Terjemah

مشكاة المصابيح

Piala Lampu-Lampu Penerang

Oleh :
Yunus Ali Al-Muhdhor

1

Penerbit : CV. ASY-SYIFA' Semarang

Syekh Al Farra' Al Baghawi

MISYKATUL MASHABIH

(PIALA LAMPU-LAMPU PENERANG)

Jilid I

Penterjemah:

Yunus Ali Al Muhdhor

Penerbit: CV. ASY SYIFA' Semarang
1 9 9 3

Judul Asli:

مشكاة المصابيح

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:
MISYKAATUL MASHAABIHI
Penyusun : Syeikh Al Farra' Al Baghawi
Judul Terjemah : Misykatul Mashabih
(Piala Lampu-Lampu Penerang) jilid I
Penterjemah : Yunus Ali Al Muhdhor

— Diterbitkan oleh : Penerbit CV. Asy Syifa' Semarang
Jl. Puri Anjasmoro, Blok A2, No. 14 - 15
Telp. (024) 605062 - 605063, 605121
Semarang, 50144
— Cetakan Pertama : Juli 1993
— Khat Arab : Rahmatullah
— Setting isi : Y. Hartati
— Lay out : Alim Zaenuddin
— Editor : - Ashari
- Drs. In'am Fadholi
— Design Cover : Pro Graphic Studio
— All right reserver

DEPARTEMEN AGAMA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA
Jln. Moh. Husni Thamrin No. 6
Telp. 327758 dan 324509 P.O. Box 3688
JAKARTA

SURAT REKOMENDASI

No.:P.III/KU.03.1/110 /503/1993

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa :

Penerbit ASY-SYIFA
Alamat : Puri Anjasmoro Blok A2 No. 14 -15
Semarang.

1. Penerbit ASY-SYIFA telah menerbitkan buku-buku agama dan umum serta buku-buku terjemah (al-Qur'an dan Hadis/Kutub Sittah).
2. Buku yang diterbitkan Penerbit ASY-SYIFA tersebut merupakan bacaan yang sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bacaan masyarakat luas dan menjadi bahan literatur Perguruan Tinggi, pondok pesantren, madrasah dan sekolah umum (Daftar Buku Terlampir).

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 1993
AN. KEPALA BADAN LITBANG AGAMA
KEPALA PUSLITBANG LEKTUR AGAMA

H.A. HAFIZH DASUKI
NIP : 150 094 311

SEKAPUR SIRIH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Ada dua macam konseptual Islam, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an adalah firman Tuhan yang diwahyukan melalui Jibril, merupakan pengejawantahan dari kebenaran dan dasar bagi jalan hidup Islami. Kitab ini merupakan petunjuk yang menuju kepada perkembangan kepribadian manusia dan peraturan sosial atas dasar ke Esaan Tuhan.

Rasul sering dijadikan sumber rujukan untuk perumusan sistim kebudayaan, pendidikan, sistim sosial, moral, hukum dan segala cara hidup yang Islami. Sebab Rasul adalah personifikasi Al Qur'an. "Figur yang ideal", kata Al Qur'an "Beliau adalah Al Qur'an yang berjalan", jawab Aisyah isteri Rasul kepada penanya.

Al Qur'an adalah Kalam Allah. Seandainya semua samudra dijadikan tinta dan semua pepohonan dijadikan Kalam, niscaya semua akan habis sebelum selesai menuliskan kalimah Allah. Maka bagaimana melukiskan gambaran perilaku Rasul, sama beratnya melukiskan Kalam Ilahi. Karena Rasul yang seidentik dengan Al Qur'an masih bisa diraba, dilihat, didengar, dirasa dan diajak berdialog, sebab beliau juga manusia, maka penggambaran sifat keteladanan beliau masih bisa ditulis yang telah direkam oleh para periwayat hadits setelah melalui berbagai macam analisis yang amat teliti, riset metodologik yang teliti dan berbelit-belit serta penyaringan hadits yang amat ketat. Demikian ini terbukti dengan bermunculnya berbagai macam kitab hadits, yang antara lain adalah kitab "Misykaat Al-Mashabiih" yang berinitial dengan arti "piala lampu-lampu penerang'.

Dalam pengumpulan hadits para ulama' mengembangkan teori kritik historis Rasul, mereka menyebutnya "Ulumul Hadits", termasuk didalamnya ilmu "Musthalah Hadits", ilmu perawi hadits. Dengan ilmu itu mereka menguji validitas internal dari riwayat-riwayat yang sampai.

"Misykaat Al Mashabiih" dalam bentuk terjemahan bahasa Indonesia merupakan satu langkah kemajuan yang baru diantara ribuan langkah kemajuan yang lain dalam dunia terjemahan. Memang tidak dapat disangkal, wajah kitab aslinya dengan kitab terjemahannya ada perbedaan, meski tidak dalam medan yang prinsip. Karena seni dan jiwa bahasa Arab berbeda dengan seni dan jiwa bahasa Indonesia. Apalagi yang digambarkan kebesaran perilaku Rasul.

Pengarang hanya mampu berkata, Rasul adalah bak piala lampu-lampu penerang "Misykaat Al Mashabiih" lalu diukur dengan untaian mutiara-mutiara hadits bab persub bab dan pasal demi pasal yang keseluruhannya bercerita tentang diri Rasul. Kekagumannya terhadap pribadi Rasul, seorang kafir yang bernama Thomas Carlyle dalam on Heroes Worship hanya mampu melukiskannya dengan kalimat berikut: "Dia datang seperti sepercik sinar dari langit, jatuh ke padang pasir yang tandus, kemudian meledakkan butir-butir debu menjadi pelita yang menyinari angkasa sejak Delhi sampai Granada".

Semoga percikan sinar ledakan butir-butir padang pasir itu mengimpas kemari lalu menyinari angkasa Indonesia dan mengangkat kembali kebesaran Islam di Indonesia.

Yunus Ali Al Muhdhor

PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْمُرْسَلِيْنَ .
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ :

Segala puji bagi Allah, kami haturkan pujian hanya semata kepada-Nya dan kepada-Nya pula kami mohon pertolongan, ampunan dan perlindungan dari kejahatan dan kebusukan diri dan perbuatan kami. Seorang yang diberi hidayah oleh Allah maka ia tidak akan tersesat, seorang yang diberi kesesatan, maka ia tidak akan mendapatkan jalan petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya yang diutus kepada umat manusia ketika jalur-jalur keimanan hampir pudar pengaruhnya, hampir padam cahayanya, hampir runtuh sendi-sendinya dan pusatnyapun tidak lagi dikenali orang, maka Rasulullah saw mulai membangun kembali sendi-sendi keimanan. Dan beliau menegakkan kalimat tauhid serta menjelaskan jalan petunjuk bagi orang-orang yang ingin menempuhnya dan sekaligus menerangkan jalan-jalan yang menuju kebahagiaan bagi orang yang ingin mendapatkannya.

Sesungguhnya untuk berpegang teguh kepada sunah Nabi saw tak akan terlaksana terkecuali hanya dengan mengikuti sumber-sumber petunjuknya, demikian pula berpegang teguh dengan agama Allah tak akan terwujud terkecuali hanya dengan mengikuti firman-firman-Nya. Kitab "Misykaatul Mashabiih" yang disusun oleh Al Imam Abu Muhammad Al Husain ibnu Mas'ud Al Faara' Al Baghawi adalah sebuah kitab yang paling lengkap kandungannya, paling teliti sumber-sumber haditsnya dikarenakan penyusun kitab "Misykaat" ini sengaja memperpendek dan membuang sanad-sanad haditsnya, maka para pakar hadits mengkritiknya cara demikian ini, walaupun hadits-hadits yang dinukilnya merupakan hadits-hadits yang dapat dipercaya sanad-sanadnya, akan tetapi didalamnya tidak terdapat tanda-tanda yang dapat dipakai untuk dalil menujunya, sehingga hadits-hadits tersebut seperti sebuah tempat yang tidak ada rambu-rambunya. Maka selanjutnya aku beristikharoh kepada Allah dan meminta petunjuk dari pada-Nya sehingga aku diberi kesempatan untuk memberikan tanda-tanda yang dilupakan oleh si penyusun kitab ini. Maka aku letakkan setiap hadits pada tempatnya yang sebenarnya sebagaimana yang pernah diriwayatkan oleh para Imam ahli hadits yang dapat dipercaya seperti: Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari(1), Abu Husain Muslim ibnu Hajjaj Al Qusyair(2) Abu Abdillah Malik bin Anas Al Ashbakhi(3), Abu Abdillah Muhammad ibnu Idril As Syafi'i(4), Abu Abdillah Ahmad ibnu Muhammad ibnu Hambal As Syaibaani(5), Abu Isa Muhammd ibnu Isa At Tirmidzi(6), Abu Dawud Sulaiman ibnul Asy'ats As Sijistaani(7), Abu Abdurrahman Ahmad ibnu Syu'aib An Nasa'i(8), Abu Abdillah Muhammad ibnu Yaziid Ibnu Majah Al Qazwini(9), Abu Muhammad Abdullah ibnu Abdurrahman Ad Daarini(10), Abul Hasan Ali ibnu Umar Ad Daaraquthni(11), Abu Bakar Ahmad ibnu Husain Al Baihaqi(12), Abul Hasan Raziin ibnu Mu'awiyah Al'Abdari(13), dan lain-lainnya.

Perlu diketahui, jika aku telah menasabkan suatu hadits kepada salah seorang dari para ahli hadits yang nama-namanya kami sebutkan diatas, maka hal itu ibarat aku menasabkan hadits tersebut kepada Nabi saw, sebab mereka telah sempurna menyelidiki dan meneliti sumber-sumber hadits dengan teliti-telitinya, sehingga kami tak perlu lagi meragukan keabsahan suatu hadits yang diriwayatkan oleh salah seorang dari para ahli hadits yang kami sebutkan nama-namanya diatas. Hadits demi hadits yang ada didalam buku ini aku bagi menjadi beberapa kitab dan bab demi bab sebagaimana yang disusun oleh si penulis kitab ini dan aku mengikuti cara penyusunannya dengan baik. Pada umumnya aku bagi setiap bab menjadi tiga pasal.

Yang pertama: yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim atau salah seorang dari keduanya dan aku cukupkan dengan hadits yang diriwayatkan oleh keduanya walaupun hadits tersebut diriwayatkan pula oleh ahli hadits yang lain dikarenakan tingginya derajat riwayat yang disampaikan oleh Bukhari dan Muslim.

Yang kedua: yang ditulis oleh para ahli hadits selain Bukhari dan Muslim.

Yang ketiga: apa yang mengandung atas makna bab dari ikutan-ikutan yang sesuai bersamaan dengan penjagaan atas syarat walaupun hal itu merupakan sesuatu yang ma'tsur dari salaf maupun khalaf.

Selanjutnya jika engkau tidak mendapatkan suatu hadits didalam suatu bab, yang sedemikian itu adalah dikarenakan pengulangan yang sengaja aku hilangkan. Adapun jika engkau mendapatkan suatu hadits yang sebagiannya terpotong untuk memperpendek, atau telah tercakup kepadanya sepenuhnya maka aku sengaja tinggalkan dan aku ikutkan jika engkau mendapatkan perbedaan didalam dua pasal dari penyebutan ahli hadits selain Bukhari dan Muslim pada bagian pertama sedangkan pada bagian kedua disebutkan oleh keduanya, maka ketahuilah bahwa setelah aku ikuti kedua kitab ''Al Jamu Bainash Shahihaini'' karya tulis Al Humaidi dan kitab ''Jami'ul Ushulul'', maka aku beri'timad/bersandar pada dua kitab shahih Bukhari dan Muslim lengkap dengan matan keduanya.

Jika engkau lihat perbedaan didalam hadits-hadits tersebut yang sedemikian adalah dikarenakan bercabang-cabangnya jalur-jalur hadits, mungkin apa yang aku kaji atas riwayat yang dijalani oleh Syeikh Al Farra' Al Baghawi penulis buku ini ra. Dan sedikit engkau dapati aku berkata: ''Apa yang aku dapatkan didalam riwayat ini didalam kitab-kitab ushul atau aku dapatkan perbedaannya didalamnya. Jika engkau berhenti padanya maka nisbatkanlah kekurangannya padaku dikarenakan kurangnya kekuatan dirayahku, bukan kepada pribadi si penulis buku ini. Semoga Allah memberi rahmat bagi setiap orang yang berhenti diatas itu kemudian ia memberi peringatan atasnya dan sekaligus menunjukkan pada kami jalan yang benar.

Apa yang disyaratkan kepadanya oleh si penulis kitab ini dari gharib atau dhaif atau yang selain keduanya, maka kebanyakannya aku terangkan wajahnya. Adapun yang tidak disyaratkan kepadanya dari apa yang ada didalam kitab Ushul, maka sengaja aku tinggalkan, terkecuali didalam beberapa maudhu' untuk suatu motivasi. Mungkin engkau dapatkan beberapa maudhu' yang terbengkalai yang sedemikian itu aku tidak mengkaji atas perawinya maka sengaja aku tinggalkan begitu saja. Jika engkau dapatkan kekurangan maka sedapatnya sempurnakanlah kekurangan tersebut, semoga Allah memberikan imbalan yang baik bagimu.

Kitab tersebut kami beri nama: ''MISYKATUL-MASHAABIIH'', dengan harapan semoga Allah memberikan taufik, pertolongan, petunjuk, perlindungan, kemudahan. Semoga kitab ini dapat memberi manfaat bagi kami dan bagi kaum muslim dan muslimat baik di dunia maupun di akhirat.

Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Esa sebaik-baik tempat untuk berlindung dan berpasrah diri, sebab tiada daya kekuatan kecuali bila ditopang oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana.

Dari Umar ibnu Khathab ra berkata Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya segala perbuatan tergantung dengan niatnya. Sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Barangsiapa yang motivasi hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya akan sampai pada Allah dan Rasul-Nya dan barangsiapa motivasi hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau untuk mengawini seorang wanita maka hijrahnya akan sampai pada yang ia niatkan semula". (Muttafaq Alaihi).

Catatan Kaki:

1). **Imam Bukhari** adalah seorang Imam dan pakar dalam hadits-hadits Rasulullah saw. Semua hadits yang diriwayatkan oleh berliau termasuk hadits-hadits shahih yang tak perlu diragukan lagi keshahihanya. Sejak usia 8 tahun beliau mulai menghafal hadits dari berbagai tokoh ulama hadits yang kenamaan, daya hafalnya amat kuat, sehingga pada usia 18 tahun sudah banyak para santri yang berguru dari beliau tentang hadits dan perawi-perawinya. Beliau senantiasa berpidah-pindah negeri demi untuk mengumpulkan hadits dari guru-guru beliau. Setiap hadits yang beliau hafal, beliau hafal pula sanad-sanadnya dan sifat-sifat para perawinya dengan teliti. Bila ada seorang perawi hadits yang beliau anggap tidak memenuhi syarat untuk dipercaya, maka beliau khususkan, hadits tersebut dalam kelompok hadits lemah, maudhu' dan sebagainya. Beliau sempat berguru lebih dari 1000 tokoh ulama hadits yang terkenal di masanya.

Selain itu, beliau termasuk salah seorang Imam Mujtahid dalam bidang fikih, dan pendapat-pendapat beliau dalam bidang fikih amat penting. Karya tulisnya banyak sekali, yang terpenting adalah kitab "Al Jaami'ush Shahih" yang dalam dunia Islam kitab tersebut dikenal sebagai satu-satunya kitab hadits shahih yang paling dapat dipercaya.

Beliau wafat pada tahun 256 H.

2). **Imam Muslim** adalah seorang pakar hadits kedua setelah Imam Bukhari. Beliau adalah murid Imam Bukhari. Dilahirkan pada tahun 204 H di kota Naisabur. Beliau senantiasa berkelana ke berbagai negeri untuk mengumpulkan hadits demi hadits dari para pakar hadits yang ada di masanya. Demikianlah setiap hadits yang beliau dapatkan selalu diteliti seketat-ketatnya baik dari segi matannya, sanad-sanadnya, maupun perawi-perawinya dan sekaligus segala back ground sifat-sifat perawinya. Demikian pula beliau menelorkan berbagai karya tulis dalam bidang hadits, ilmunya dan perawi-perawinya.

Karya tulis beliau yang terkenal adalah kitab "Al Jaami'us Shahih'. Kitab beliau yang satu ini termasuk kitab shahih kedua setelah shahih Bukhari, akan tetapi kitab beliau yang satu ini sangat bagus tertibnya dan tidak banyak hadits-hadits yang terulang bila dibanding dengan yang ada didalam kitab shahih Bukhari.

3). **Imam Malik** adalah seorang tokoh Imam Madzhab yang kenamaan. Beliau seorang tokoh ulama di Madinah dan seorang yang juga ahli fikih. Madzhabnya berkembang di Spanyol dan di Maroko hingga dewasa ini. Beliau dilahirkan tahun 90 H, beliau adalah seorang teguh dalam agamanya dan amat kuat daya hafalnya. Pada suatu kali Khalifah Manshur menyuruh beliau untuk menyusun sebuah buku yang mengandung berbagai masalah fikih yang dapat di jadikan pedoman bagi umat manusia. Anjuran tersebut beliau lakukan dengan baik dan beliau segera menyusun kitab fikih yang terkenal dengan nama "Al Muwaththa'".

Beliau wafat pada tahun 179 H.

4). **Imam Syafi'i** adalah seorang Imam Madzhab dan ahli fikih, seorang Mujtahid, seorang Muhadits dan seorang Mujaddid/pembaharu didalam urusan agama pada abad ke 2 H. Dilihat dari segi nasabnya, Imam Syafii'i bernama Muhammad ibnu Idris Asy Syafi'i Al Quraisyi Al Hasyimi. Beliau dilahirkan pada tahun 150 H, di Gaza/Palestina. Sejak umur 2 tahun beliau telah diajak pindah ke kota Mekkah. Selama hidupnya, beliau sempat berkunjung ke Baghdad sebanyak 2 kali. Pada tahun 199 H beliau menetap di Mesir dan disana pula beliau wafat. Beliau dikenal sebagai seorang ahli syair, sastra Arab, fikih, hadits dan ahli memanah. Kejeniusannya dan daya ingatnya tidak seorangpun yang dapat menandinginya. Beliau adalah seorang yang pertama kali menulis risalah di bidang ilmu ushul fikih. Buah karyanya tak terhitung banyaknya, hanya saja yang paling terkenal adalah kitab "Al Umm" sebanyak 7 jilid.

Beliau wafat pada tahun 204 H.

5). **Imam Ahmad** ibnu Hambal adalah seorang Imam Madzhab dan seorang Muhadits yang tersohor. Beliau dilahirkan di kota Baghdad pada tahun 164 H. Sejak kecil, beliau gemar menimba ilmu dari berbagai tokoh ulama di negerinya termasuk juga beliau pernah berguru dengan Imam Syafi'i. Untuk menimba ilmu, beliau selalu berkelana di berbagai negeri dan beliau termasuk guru bagi Imam Bukhari dan Muslim. Dalam hidupnya beliau pernah dipenjara oleh Khalifah Al Mu'tashim selama 28 bulan. Selanjutnya setelah Khalifah Al Mutawakkil mengetahui ketinggian, kedudukan dan keluasaan ilmunya, maka beliau dimulyakan dan disanjungnya. Buah karya tulisnya tidak terhitung banyaknya, hanya saja yang terkenal adalah kitab "Al Musnad".

Beliau wafat pada tahun 241 H.

6). **Imam Tirmidzi** dilahirkan pada tahun 200 H. Beliau sempat berguru dengan Imam Bukhari dan beberapa tokoh guru yang lainnya. Beliau adalah seorang Muhadits yang dapat dipercaya dan amat kuat daya hafalnya. Kejeniusan otaknya tidak mengurangi kewara'an dan kezuhudannya. Selama hidupnya beliau sempat menulis beberapa kitab termasuk juga kitab "Al Jaami".

Beliau wafat pada tahun 279 H.

8). **Imam Nasa'i** dilahirkan di desa Nasa' sebuah desa didekat kota Khurasan. Beliau dilahirkan pada tahun 215 H. Selama hidupnya beliau sempat berguru pada beberapa tokoh ahli hadits yang ada di masanya baik ketika di Khurasan sampai di Hijaz, Irak, Mesir maupun Syam. Beliau dikenal sebagai seorang Muhadits yang kenamaan. Buah karya tulis beliau cukup banyak, hanya saja yang terkenal adalah kitab "As-Sunnah". Kemudian kitab "As Sunan" diringkas dan diberi nama kitab "Al Mujtabaa Minas Sunan". Kitab As Sunan termasuk salah satu "Kutubus Sittah".

Beliau wafat pada tahun 303 H.

9). **Imam Ibnu Majah** termasuk salah seorang Imam didalam ilmu hadits. Beliau dilahirkan pada tahun 209 H di wilayah Al Kazwin. Selama hidupnya beliau sering ke berbagai negeri untuk menimba ilmu-ilmu agama dan mengumpulkan hadits dari berbagai tokoh ulama yang kenamaan di masanya. Beliau berkelana mulai dari Basrah, Baghdad, Syam, Mesir, Hijaz dan negeri-negeri lain. Beliau sempat menelorkan karya tulisnya yang diberi nama "As Sunan" At Tafsir" dan At Tarikh".

Beliau wafat pada tahun 73 H.

10). **Imam Ad Daarimi** juga dikenal sebagai seorang ahli hadits yang jujur dan kuat daya hafalnya. Beliau dilahirkan pada tahun 181 H. Selama hidupnya beliau pernah berguru dari berbagai tokoh agama yang tersebar di Hijaz, Syam, Mesir, Irak dan Khurasan. Beliau termasuk salah seorang guru bagi Imam Muslim didalam kitab shahihnya. Beliau dikenal sebagai ahli tafsir, fikih dan ahli ilmu hadits di kota Samarkand. Semasa hidupnya beliau sempat menelorkan beberapa buah karya tulisnya termasuk juga kitab "Al Jaami'us Shahih", As Sunan" yang lebih dikenal dengan nama "Al Musnad". Kitab tersebut menurut ahli hadtis dianggap lebih kuat dari Sunan ibnu Majah.

Beliau wafat pada tahun 255 H.

11). **Imam Ad Daraquthni** adalah seorang tokoh ahli hadits di masanya. Beliau adalah seorang yang pertama kali menyusun ilmu Qiraat. Beliau dilahirkan di desa Daaraquthun (sebuah desa didekat kota Baghdad). Pada tahun 306 H. Beliau sempat berkunjung ke Mesir dan sekembalinya dari Mesir beliau wafat di kota Baghdad pada tahun 385 H. Buah karya beliau yang paling terkenal adalah kitab "As Sunan".

12). **Imam Al Baihaqi** termasuk salah seorang ahli hadits kenamaan. Beliau dilahirkan pada tahun 384 H di desa Khosru Jarad/Naisabur. Beliau dibesarkan di kota Baikhaq. Beliau sempat berkunjung di kota Baghdad, Kufah, Mekah dan berbagai kota lainnya. Kemudian beliau kembali ke kota Naisabur. Di tempat itu beliau wafat. Beliau wafat pada tahun 458 H, dan selanjutnya jenazah beliau dipindahkan ditempat kelahirannya. Beliau mempunyai karya tulis yang tidak sedikit, termasuk diantaranya adalah kitab "As Sunan Al Kubraa" setebal sepuluh jilid besar. Kitab tersebut termasuk kitab tersebut termasuk kitab hadits yang paling lengkap.

13) **Imam Abul Hasan Razin** yang lebih dikenal dengan Imam Al 'Abdari adalah seorang Imam yang amat terkenal di kota Mekah dan Madinah. Beliau dilahirkan di kota Saragosta/Spanyol. Beliau menetap di kota Mekkah dalam waktu yang lama dan beliau wafat di kota Mekah pada tahun 535 H. Beliau sempat menelorkan beberapa karya tulis, yang paling terkenal adalah kitab "Attajriidu lishshahaahis Sittah" didalam kitab tersebut banyak terdapat hadits-hadits yang tidak tersebut didalam "Kutubus Sittah" yang keterangannya akan kami terangkan di belakang, didalamnya juga terdapat beberapa hadits maudhu' seperti hadits yang menerangkan tentang salat Raghaib.

DAFTAR ISI

Hal

Sekapur sirih iii
Pengantar penulis v
Daftar isi xiii

I. **KITABUL IMAN**

Pasal Pertama 1
Pasal Kedua 17
Pasal Ketiga 21

- Bab Dosa-Dosa Besar dan Tanda-Tanda Kemunafikan

Pasal Pertama 31
Pasal Kedua 35
Pasal Ketiga 37

- Bab Was-Was/Bisikan

Pasal Pertama 39
Pasal Kedua 43
Pasal Ketiga 44

- Bab Iman Dengan Taqdir

Pasal Pertama 47
Pasal Kedua 56
Pasal Ketiga 65

- Bab Adanya Siksa Kubur

Pasal Pertama 74
Pasal Kedua 78
Pasal Ketiga 83

- Bab Berpegang Teguh Kepada Kitabullah Dan Sunnah Rasulullah

Pasal Pertama 87
Pasal Kedua 98
Pasal Ketiga 112

II. **KITAB ILMU**

Pasal Pertama 117
Pasal Kedua 126
Pasal Ketiga 138

- Bab Bersuci

Pasal Pertama 153
Pasal Kedua 158
Pasal Ketiga 158

- Bab Wajib-Wajibnya Berwudhu

Pasal Pertama 163
Pasal Kedua 166
Pasal Ketiga 171

- Bab Tata Cara Ke W.C.

Pasal Pertama 174
Pasal Kedua 177
Pasal Ketiga 184

- Bab Bersiwak/Menggosok Gigi

Pasal Pertama 189
Pasal Kedua 190
Pasal Ketiga 192

- Bab Sunnah-Sunnah Berwudhu

Pasal Pertama 195
Pasal Kedua 199
Pasal Ketiga 206

- Bab Mandi

Pasal Pertama 210
Pasal Kedua 214
Pasal Ketiga 217

- Bab Diperbolehkan Bergaul Dengan Seorang Yang Sedang Junub

Pasal Pertama 220
Pasal Kedua 222
Pasal Ketiga 226

- Bab Hukumnya Air

Pasal Pertama 229
Pasal Kedua 230

Pasal Ketiga ... 233

- Bab Mensucikan Hal-Hal Yang Najis

Pasal Pertama ... 235
Pasal Kedua ... 239
Pasal Ketiga ... 242

- Bab Mengusap Sepatu Boot

Pasal Pertama ... 244
Pasal Kedua ... 246
Pasal Ketiga ... 248

- Bab Tayammum

Pasal Pertama ... 250
Pasal Kedua ... 252
Pasal Ketiga ... 258

- Bab Haidl

Pasal Pertama ... 260
Pasal Kedua ... 262
Pasal Ketiga ... 264

- Bab Istihadhah

Pasal Pertama ... 266
Pasal Kedua ... 266
Pasal Ketiga ... 270

III. KITAB SHALAT

Pasal Pertama ... 272
Pasal Kedua ... 275
Pasal Ketiga ... 276

- Bab Waktu-Waktu Shalat

Pasal Pertama ... 281
Pasal Kedua ... 283
Pasal Ketiga ... 284

- Bab Menyengerakan Shalat

Pasal Pertama ... 287
Pasal Kedua ... 294
Pasal Ketiga ... 297

- Bab Keutamaan-Keutamaan Shalat

Pasal Pertama ... 302

Pasal Kedua 305
Pasal Ketiga 306
- Bab Adzan
Pasal Pertama 308
Pasal Kedua 309
Pasal Ketiga 313
- Bab Keutamaan Adzan Dan Menjawab Seorang Muadzdzin
Pasal Pertama 317
Pasal Kedua 322
Pasal Ketiga 326
- Bab Mengakhirkan Adzan
Pasal Pertama 329
Pasal Ketiga 333
- Bab Masjid Dan Tempat-Tempat Shalat
Pasal Pertama 336
Pasal Kedua 346
Pasal Ketiga 359
- Pakaian Untuk Shalat
Pasal Pertama 368
Pasal Kedua 370
Pasal Ketiga 374
- Bab Memasang Sitrah Atau Pembatas
Pasal Pertama 376
Pasal Kedua 380
Pasal Ketiga 382
- Bab Sifat Shalat
Pasal Pertama 384
Pasal Kedua 390
Pasal Ketiga 396
- Bab Yang Dibaca Dalam Shalat
Pasal Pertama 400
Pasal Kedua 404
Pasal Ketiga 406
- Bab Bacaan Yang Dibaca Dalam Shalat
Pasal Pertama 408
Pasal Kedua 419

Pasal Ketiga 428

- Bab Ruku'

Pasal Pertama 431
Pasal Kedua 435
Pasal Ketiga 437

- Sujud Dan Keutamaannya

Pasal Pertama 441
Pasal Kedua 446
Pasal Ketiga 447

- Bab Tasyahud

Pasal Pertama 450
Pasal Kedua 453
Pasal Ketiga 455

- Bab Membaca Shalawat Dan Keutamaannya

Pasal Pertama 457
Pasal Kedua 459
Pasal Ketiga 469

- Bab Do'a Dalam Tasyahud

Pasal Pertama 467
Pasal Kedua 471
Pasal Ketiga 474

- Bab Berdzikir Setelah Shalat

Pasal Pertama 476
Pasal Kedua 481
Pasal Ketiga 483

- Bab Yang Boleh Dikerjakan Dalam Shalat Dan Yang Tidak Boleh

Pasal Pertama 489
Pasal Kedua 494
Pasal Ketiga 502

- Bab Sujud Sahwi

Pasal Pertama 506
Pasal Kedua 510
Pasal Ketiga 511

- Bab Sujud Tilawah

Pasal Pertama 513

Pasal Kedua 515
Pasal Ketiga 519

- Bab Dilarang Melakukan Shalat Didalam Waktu-Waktu Yang Di Larang

Pasal Pertama 520
Pasal Kedua 525
Pasal Ketiga 527

- Bab Shalat Berjamaah Dan Keutamaannya

Pasal Pertama 530
Pasal Kedua 534
Pasal Ketiga 539

- Bab Meluruskan Shaf

Pasal Pertama 546
Pasal Kedua 549
Pasal Ketiga 552

- Tempat Berdiri Ketika Shalat Berjamaah

Pasal Pertama 552
Pasal Kedua 557
Pasal Ketiga 559

- Bab Mengimami Shalat

Pasal Pertama 561
Pasal Kedua 562
Pasal Ketiga 565

- Bab Seorang Imam Harus Meringankan Shalatnya

Pasal Pertama 568
Pasal Ketiga 570

- Bab Seorang Ma'mum Harus Mengikuti Seorang Imam Dan Hukumnya Mendahului Imam

Pasal Pertama 572
Pasal Kedua 576
Pasal Ketiga 578

- Bab Seseorang Mengerjakan Shalat Fardhu Dua Kali

Pasal Pertama 582
Pasal Kedua 583
Pasal Ketiga 584

كِتَابُ الْإِيْمَانِ

KITABUL IMAN

❁ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❁

PASAL PERTAMA

١ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ
رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ
بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ
وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ
يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِسْلَامِ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَّا إِلٰهَ
إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُوْمَ
رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا قَالَ صَدَقْتَ
فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِيْمَانِ قَالَ أَنْ
تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِحْسَانِ
قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَّمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ
فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ
قَالَ فَأَخْبِرْنِيْ عَنْ إِمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى
الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ

ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ
قُلْتُ اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ.
رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَرَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ مَعَ اخْتِلَافٍ وَفِيهِ وَإِذَا رَأَيْتَ
الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الصُّمَّ الْبُكْمَ مُلُوكَ الْأَرْضِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ
إِلَّا اللهُ ثُمَّ قَرَأَ إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ الْآيَةَ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1. Dari Umar bin Khaththab r.a. katanya: "Ketika kami sedang duduk di majlis Rasulullah s.a.w. disuatu hari, maka datanglah seorang lelaki dengan berpakaian yang amat putih dan berambut amat hitam sedikitpun tak terlihat padanya tanda-tanda dari perjalanan dan tak seorangpun dari kami yang mengenalnya, lalu ia duduk dihadapan Nabi sambil merapatkan kedua lututnya kepada kedua lutut Nabi dan meletakkan kedua telapak tangannya kepada kedua paha beliau. Kemudian lelaki itu berkata: "Wahai Muhammad beritahukan padaku tentang Islam". Jawab Nabi s.a.w.: "Hendaknya kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, berpuasalah dibulan Ramadhan, dan kerjakan haji bila kamu dapat sampai ke sana". Kata lelaki itu: "Benar engkau". Kami semua merasa heran, ia yang bertanya, tapi ia pula yang membenarkannya. Kemudian lelaki itu berkata: "Beritakan padaku tentang iman." Jawab Nabi: "Hendaknya kamu beriman kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan beriman pada baik buruknya taqdir". Jawab lelaki itu: "Benar engkau". Kemudian lelaki itu berkata: "Kabarkan padaku tentang Ihsan: "Jawab Nabi: "Hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihatnya, jika kamu tak melihat-Nya ketahuilah bahwa Allah senantiasa melihatmu". Kemudian lelaki itu berkata: "Kabarkan padaku tentang hari kiamat: "Jawab Nabi: "Tidaklah orang yang ditanya lebih tahu dari yang bertanya". Kata lelaki itu: "Kalau begitu kabarkan tentang tanda-tandanya!" Jawab Nabi: "Jika seorang budak wanita telah mampu melahirkan juragannya, dan bila kamu lihat para

jembel yang hina telah mampu berlomba membangun gedung-gedung tinggi". Kemudian lelaki itu segera pergi dan akupun (Kata Umar) segera mengikutinya dengan pandangan mata. Kemudian Nabi berkata: "Wahai Umar tahukah kamu siapakah lelaki itu? Jawabku: "Hanya Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Kata Nabi: "Itulah Jibril yang sengaja datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian". (HR. Muslim). Abu Hurairah juga meriwayatkan dengan sedikit berbeda yaitu dengan tambahan lafadz: "Jika kamu melihat orang-orang miskin dan bodoh mereka menjadi raja, dan ada lima hal lagi yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah". Kemudian Nabi membacakan ayat: "Annallaaha 'indahu 'ilmussaa'ati wa yunazzilul ghaitsa" al aayah (Muttafaqun 'alaihi).

٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ
وَصَوْمِ رَمَضَانَ. مُتَّفَقٌ عليه.

2. Dari Ibnu Umar r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Islam didirikan di atas lima pondasi: Bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan haji, dan berpuasa Ramadhan". (Muttafaq alaih).

٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ
لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ
شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ. مُتَّفَقٌ عليه.

3. Dari Abu Hurairah r.a.: "Katanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Keimanan itu ada tujuh puluh lebih cabang-cabangnya yang

paling afdhal adalah ucapan laa ilaaha illallah dan yang paling kecil adalah menyingkirkan gangguan dari tengah jalan, maka itu termasuk salah satu cabang keimanan''. (Muttafaq alaih).

٤ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ
وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَاجَرَ مَا نَهَى اللّٰهُ عَنْهُ هٰذَا لَفْظُ الْبُخَارِيْ
وَلِمُسْلِمٍ قَالَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ
الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ .

4. Dari Abdullah bin Amru r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Seorang muslim adalah seorang yang dapat menjaga kaum muslimin dari kejahatan tangan dan lidahnya, dan seorang muhajir adalah seorang yang mampu menjauhi apa yang dilarang oleh Allah daripadanya''. Hadits ini redaksi menurut versi Bukhori. Menurut Muslim dikatakan: ''Telah datang seorang lelaki kepada Rasulullah s.a.w. seraya bertanya: ''Siapakah dari umat Islam yang terbaik?'' Jawab Nabi s.a.w.: ''Yaitu seorang yang dapat menjauhkan kaum muslimin dari kejahatan tangan dan lidahnya.''

٥ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ
وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

5. Dari Anas r.a. katanya: 'Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Tidak sempurna iman salah seorang dari kamu sampai ia mencintai aku lebih dari ia mencintai ayahnya, puteranya dan sekalian manusia.'' (Muttafaq alaih).

٦ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلٰثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَمَنْ أَحَبَّ عَبْدًا لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلّٰهِ وَمَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ. متفق عليه.

6. Dari Anas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Tiga perkara yang jika ada pada diri seseorang tentu ia akan merasakan kelezatan iman: ''Seorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaannya kepada selain keduanya, seorang yang mencintai orang lain hanya semata-mata karena Allah dan seorang yang benci kembali kepada kekafiran, sebagaimana bencinya bila ia dilemparkan ke dalam api.'' (Muttafaq alaih).

٧ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاقَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا. رواه مسلم.

7. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Pasti akan merasakan kelezatan iman seorang yang benar-benar rela menjadikan Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagi rasulnya.'' (HR. Muslim).

٨ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِيْ أَحَدٌ مِنْ هٰذِهِ الْأُمَّةِ يَهُوْدِيٌّ وَلَا نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ يَمُوْتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِيْ أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ. رواه مسلم.

8. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidak seorangpun dari umat ini baik ia Yahudi ataupun Nasrani, kemudian ia mati sedang ia tak beriman dengan agama yang aku diutus untuk menyampaikannya, kecuali ia pasti menjadi penghuni neraka." (HR. Muslim).

٩- عَنْ اَبِي مُوسَى الْاَشْعَرِى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَهُمْ اَجْرَانِ رَجُلٌ مِنْ اَهْلِ
الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ اِذَا اَدَّى
حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ اَمَةٌ يَطَأُهَا
فَاَدَّبَهَا فَاَحْسَنَ تَاءْدِيبَهَا وَعَلَّمَهَا فَاَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا
ثُمَّ اَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ اَجْرَانِ . متفق عليه -

9. Dari Abu Musa Al 'Asyari r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tiga orang yang oleh Allah akan diberi dua pahala: "Seorang dari ahlul kitab yang percaya kepada Nabinya dan percaya pula padaku/Muhammad, seorang budak sahaya yang mau menunaikan hak Allah dan hak majikannya dengan baik, dan seorang yang memiliki budak wanita lalu dididiknya dan diajarkan dengan sebaik-baiknya kemudian ia memerdekakannya lalu segera dikawininya, maka diberikan baginya dua pahala." (Muttafaq alaihi).

١٠ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلٰهَ
إِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُوءْتُوا
الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا ذٰلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ
إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ. متّفق عليه

10. Dari Ibnu Umar r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka mau bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Bila mereka telah melakukan hal itu niscaya mereka terjaga dari aku darah dan harta mereka, selain untuk hak Islam dan perhitungan mereka hanyalah pada Allah''.
(Muttafaq Alaih).

١١ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
صَلَّى صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَذٰلِكَ
الْمُسْلِمُ الَّذِى لَهُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ فَلَا تُخْفِرُوا اللهَ فِى
ذِمَّتِهِ . رواه البخارى .

11. Dari Anas katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Barangsiapa telah melakukan shalat seperti kami, berkiblat seperti kami dan memakan sembelihan kami, niscaya baginya mendapatkan hak perlindungan Allah dan Rasul-Nya, karena itu jangan kamu rusak Allah dalam perlindungan-Nya.''
(HR. Bukhari).

١٢ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ اَتَى أَعْرَابِيٌّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ دُلَّنِى عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ قَالَ تَعْبُدُ اللهَ وَلَا
تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّى الزَّكَاةَ
الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ قَالَ وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَا أَزِيدُ
عَلَى هٰذَا شَيْئًا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى
هٰذَا . متفق عليه

12. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Ada seorang Arab dusun datang pada Nabi s.a.w. seraya berkata: "Tunjukkan padaku suatu amalan yang jika aku kerjakan aku dapat masuk syurga." Jawab Nabi: "Sembahlah Allah jangan kamu persekutukan Dia dengan apapun, dirikan shalat fardhu, tunaikan zakat yang difardhukan, berpuasalah di bulan Ramadhan". Kata Arab dusun itu: "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku tak akan menambah dan tak akan menguranginya dari ini". Ketika lelaki itu pergi, Nabi s.a.w. bersabda: "Siapa yang ingin melihat penduduk syurga, maka lihatlah pada orang ini." (Muttafaq alaih).

١٣- عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِي قَالَ قُلْتُ يَا
رَسُوْلَ اللهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلاً لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا
بَعْدَكَ وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرَكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ
رواه مسلم.

13. Dari Sufyan bin Abdillah Ats Tsaqafi katanya: "Pernah aku berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasululah, ajarkan padaku suatu kalimat yang tak akan aku tanyakan lagi pada orang lain sepeninggalmu." Kata Rasulullah s.a.w.: "Katakan aku beriman kepada Allah dan kemudian berpegang teguhlah pada ajaran-Nya". (HR. Muslim).

١٤ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ الرَّأْسِ نَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ
وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُوْلُ حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ
غَيْرُهُنَّ فَقَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ قَالَ لَا إِلَّا
أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ
فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا فَقَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ قَالَ فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ
وَهُوَ يَقُولُ وَاللهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هٰذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ فَقَالَ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْلَحَ الرَّجُلُ إِنْ صَدَقَ. مُتَّفَقٌ عليه.

14. Dari Thalhah bin Ubaidillah katanya: "Pernah ada seorang lelaki dari penduduk Najed dengan rambut yang tak terurus dan suaranya bergema tapi sukar untuk difahami ucapannya datang kepada Rasulullah s.a.w. seraya bertanya tentang Islam. Kata Rasulullah s.a.w.: "Kerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam". Tanya lelaki itu: "Adakah kewajiban lain selain itu?" Jawab Nabi s.a.w.: "Tidak ada, kecuali jika kamu mau mengerjakan shalat-shalat sunnah". Kemudian Nabi bersabda: "Kerjakan puasa Ramadhan". Tanya lelaki itu: "Ada kewajiban lain bagiku?" Jawab Nabi: "Tidak, kecuali jika kamu mau mengerjakan puasa puasa sunnah". Kemudian Nabi s.a.w. berkata: "Tunaikan zakat". Tanya lelaki itu: "Adakah kewajiban lain bagiku?" Jawab Nabi: "Tidak, kecuali jika kamu membayarkan sedekah-sedekah yang sunnah". Kata lelaki itu sambil pergi: "Demi Allah, aku tak akan menambah atau menguranginya dari yang ini". Kata Rasulullah s.a.w.: "Sungguh akan beruntung lelaki itu bila ia menepati apa yang diucapkannya.' (Muttafaq 'alaih).

١٥ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ أَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ
لَمَّا أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنِ الْقَوْمُ أَوْ مَنِ الْوَفْدُ قَالُوا رَبِيعَةُ قَالَ مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ
أَوْ بِالْوَفْدِ غَيْرَ خَزَايَا وَلَا نَدَامَى قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا لَا
نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيَكَ إِلَّا فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هٰذَا

اَلْحَيَّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصْلٍ نُخْبِرْ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا
وَنَدْخُلْ بِهِ الْجَنَّةَ وَسَأَلُوْهُ عَنِ الْأَشْرِبَةِ فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَنَهَاهُمْ
عَنْ أَرْبَعٍ أَمَرَهُمْ بِالْإِيْمَانِ بِاللهِ وَحْدَهُ قَالَ أَتَدْرُوْنَ مَا الْإِيْمَانُ
بِاللهِ وَحْدَهُ قَالُوا اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ قَالَ شَهَادَةُ أَنْ لَآ إِلٰهَ إِلَّا
اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ وَ
صِيَامُ رَمَضَانَ وَأَنْ تُعْطُوْا مِنَ الْمَغْنَمِ الْخُمُسَ وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ
اَلْحَنْتَمِ وَالدُّبَّاءِ وَالنَّقِيْرِ وَالْمُزَقَّتِ وَقَالَ حَفَظُوْهُنَّ وَأَخْبِرُوْا بِهِنَّ
مَنْ وَرَاءَكُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَلَفْظُهُ لِلْبُخَارِى.

15. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: "Pernah serombongan utusan dari suku Abdul Qais datang kepada Nabi s.a.w. Nabi menanya mereka: "Dari manakah rombongan ini?" Jawab mereka: "Kami dari suku Rabi'ah". Kata Nabi: "Selamat datang bagi kaum ditempat kami dengan segala kesenangan dan penghormatan". Kata mereka: "Wahai Rasulullah kami tak dapat datang kepadamu selain di bulan haram, sebab di antara kita dengan suku Mudhar yang kafir terdapat permusuhan, karena itu ajarkan kepada kami dengan suatu ajaran yang dapat kami sampaikan pada orang-orang yang dibelakang kami dan kamipun dapat masuk syurga bila kami mengerjakannya. Kemudian mereka bertanya tentang jenis-jenis minuman. Dan Rasulullah mengajarkan mereka empat perkara dan melarang mereka dari empat perkara. Mereka disuruh beriman kepada Allah yang Maha Esa. Tanya Nabi: "Tahukah kamu, apakah yang dimaksud dengan beriman kepada Allah yang Maha Esa?" Kata mereka: "Hanya Allah dan Rasul-Nya saja yang lebih tahu". Kata Nabi s.a.w.: "Hendaknya kalian bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dirikan shalat, tunaikan zakat, berpuasalah Ramadhan dan berikan dari ghanimah khumusnya, dan merekapun dilarang dari empat perkara dari empat macam minuman: Hantam, Dubaa', Naqiir dan Mizfat. Pesan Nabi ke-

pada mereka: "Perhatikanlah baik-baik apa yang kuajarkan dan sampaikan kepada orang-orang yang ada di belakangmu". (Muttafaq alaih).

١٦ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللهِ
شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ
تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ وَلَا تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ
وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ بِهِ
فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللهُ
عَلَيْهِ فَهُوَ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ فَبَايَعْنَاهُ عَلَى
ذٰلِكَ. متفق عليه.

16. Dari Ubadah Ibnu Shamit katanya: "Pernah ketika dihadapan para sahabatnya Rasulullah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Hendaknya kalian membai'atku jangan menyekutukan Allah dengan sesuatupun, jangan mencuri, berzina, membunuh putera-putera kamu, jangan mendatangi perbuatan cabul dan jangan melanggarku dalam kebajikan, barangsiapa yang dapat memenuhi bai'atnya itu, maka ia akan diberi pahalanya oleh Allah, barangsiapa yang melanggarnya, lalu ia diberi sanksi oleh Allah di dunia ini, maka hal itu adalah sebagai penghapus dosanya, dan barangsiapa yang melanggarnya lalu Allah menutupi dosa itu, maka urusannya di akherat hanyalah ditangan Allah, mungkin ia dimaafkan atau mungkin pula disiksanya kelak". Maka kamipun segera membai'atnya dengan hal itu. (Muttafaq alaih).

١٧ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي أَضْحًى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ

النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَبِمَ يَا
رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ
نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلُبِّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ
قُلْنَ وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ أَلَيْسَ
شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذٰلِكِ
مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا قَالَ أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ قُلْنَ
بَلَى قَالَ فَذٰلِكِ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا. مُتَّفَقٌ عليه.

17. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya: ''Ketika Nabi hendak keluar ketempat shalat dihari raya Iedul Adhha atau Iedul Fitri beliau sempat lewat dibagian tempat kaum wanita. Ditempat itu beliau bersabda: ''Wahai kaum wanita! Bersedekahlah kalian, sesungguhnya aku diperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk neraka adalah kaum wanita''. Tanya mereka: ''Apakah yang menyebabkan hal itu wahai Rasulullah?'' Kata beliau s.a.w.: ''Dikarenakan kalian banyak mengutuk/. mengumpat dan tidak tahu berterima kasih, tidak pernah aku lihat yang lebih lemah akal dan agamanya lebih dari kalian''. Tanya mereka: ''Apakah tanda-tandanya lemahnya akal dan agama kami ya Rasulullah?'' Jawab beliau: ''Bukankah kesaksian seorang wanita separoh dari kesaksian seorang lelaki? Itu adalah bukti lemahnya akal mereka, bukankah bila sedang datang bulan (menstruasi), wanita tak boleh bersembahyang dan berpuasa?'' Jawab mereka: ''Benar''. Kata Rasulullah s.a.w.: ''Itulah bukti lemahnya agama kaum wanita.'' (Muttafaq alaih).

١٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
اللّٰهُ تَعَالَى كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذٰلِكَ وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ ذٰلِكَ فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّاىَ فَقَوْلُهُ لَنْ يُعِيدَنِي كَمَا بَدَأَنِي وَلَيْسَ

أَوَّلَ الْخَلْقِ بِأَهْوَنَ عَلَىَّ مِنْ إِعَادَتِهِ وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّاىَ فَقَوْلُهُ
اتَّخَذَ اللهُ وَلَدًا وَأَنَا الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِى لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لِى
كُفُوًا أَحَدٌ وَفِى رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّاىَ فَقَوْلُهُ لِى
وَلَدٌ وَسُبْحَانِى أَنْ أَتَّخِذَ صَاحِبَةً أَوْ وَلَدًا . رواه البخارى .

18. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Allah ta'ala telah berfirman: "Telah mendustakan Aku hamba-Ku dan ia tak berhak untuk itu, dan telah mencaci-Ku hamba-Ku dan iapun tak pantas untuk itu. Adapun pendustaannya kepada-Ku adalah ucapannya, "sekali-kali tidaklah bakal dikembalikan sebagaimana aku dijadikan awal mulanya." Adapun caciannya kepada-Ku adalah ucapannya "Allah telah mengambil anak", padahal Aku adalah Yang Maha Esa, tempat untuk berharap yang tidak ada anak bagiKu dan tidak pula Aku dilahirkan, dan tidak ada sesuatupun yang sebanding dengan Aku". Dalam riwayat yang disampaikan oleh Ibnu Abbas disebutkan "Adapun caciannya kepada-Ku adalah ucapannya "Allah menjadikan bagi-Nya atau anak". (Bukhari).

١٩ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ اللهُ تَعَالَى يُؤْذِينِى ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ
بِيَدِىَ الْأَمْرُ أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ . متفق عليه .

19. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Allah Ta'ala telah berfirman: "Telah menyakiti Aku putera Adam, ia mencaci -masa- padahal akulah yang menciptakan masa, ditangan-Ku setiap urusan, Aku bakal balikkan malam dan siang." (Muttafaq alaih).

٢٠ عَنْ أَبِى مُوسَى الْأَشْعَرِىِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَا أَحَدٌ أَصْبَرَ عَلَى أَذًى يَسْمَعُهُ مِنَ اللهِ يَدْعُونَ لَهُ الْوَلَدَ

ثُمَّ يُعَافِيهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ. متفق عليه.

20. Dari Abu Musa Al Asy'ari katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak satupun yang lebih sabar dari Allah ketika Dia mendengar ucapan yang amat menyakitkan yaitu ketika dikatakan bahwa Dia menjadikan baginya seorang anak, akan tetapi Allah masih bersikap toleran bagi mereka dan memberi mereka rizki". (Muttafaq alaih).

٢١ - عَنْ مُعَاذٍ قَالَ كُنْتُ رِدْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا مُؤْخِرَةُ الرَّحْلِ فَقَالَ
يَا مُعَاذُ هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ وَمَا حَقُّ
الْعِبَادِ عَلَى اللهِ قُلْتُ اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّ حَقَّ
اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا
قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ قَالَ لَا تُبَشِّرْهُمْ
فَيَتَّكِلُوا. متفق عليه

21. Dari Mu'adz katanya: "Pernah aku membonceng dibelakang Nabi ketika beliau menunggangi seekor keledai dan antara aku dengan beliau tak ada lagi tempat selain bagian akhir dari kendaraan beliau itu. Kata beliau s.a.w.: "Wahai Mu'adz tahukah kamu, apakah hak Allah atas para hamba-Nya, apakah hak para hamba-Nya atas Allah?" Jawabku: "Hanya Allah dan RasulNya saja yang lebih tahu". Kata beliau: "Hak Allah atas hamba-hamba-Nya hendaknya mereka menyembah Allah tanpa menyekutukannya dengan apapun, dan hak hamba-hamba-Nya atas Allah, Allah tak akan menyiksa orang-orang yang tidak menyekutukanNya dengan apapun". Kataku: "Wahai Rasulullah, bolehkah aku beritakan berita gembira ini kepada manusia?" Kata Rasulullah: "Jangan, agar mereka tidak bermalas-malasan/meremehkan hak Allah". (Muttafaq alaih).

٢٢ وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ومعاذ رديفه على
الرَّحل قَالَ يَا مُعَاذ قَالَ لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ سَعْدَيْكَ قَالَ يَا
مُعَاذ قَالَ لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ وَسَعْدَيْكَ قَالَ يَا مُعَاذُ قَالَ:
لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ وَسَعْدَيْكَ ثلثا قَالَ مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللّٰهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللّٰهُ
النَّارَ قَالَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ أَفَلَا أُخْبِرُ بِهِ النَّاس فَيَسْتَبْشِرُوا
قَالَ إِذًا يَتَّكِلُوا فَأَخْبَرَ بِهَا مُعَاذ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّمًا. متّفق عليه.

22. Dari Anas katanya: ''Pernah ketika Mu'adz membonceng dibelakang Nabi s.a.w., beliau berkata: ''Wahai Mu'adz!'' Jawab Mu'adz labbaik ya rasulullaah''. Lalu Nabi mengulangi panggilannya sebanyak tiga kali dan Mu'adzpun menjawabnya sebanyak tiga kali pula. Kemudian beliau s.a.w. bersabda: ''Tidak seorangpun bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dengan sepenuh hati, niscaya Allah akan mengharamkan api neraka untuk melalapnya''. Tanya Mu'adz: ''Wahai Rasulullah! Bolehkah aku kabarkan kepada manusia agar mereka bergembira?'' Jawab Nabi: ''Jangan agar mereka tidak meremehkan Allah''. Kabar itu baru diberitakan oleh Mu'adz menjelang saat kematiannya, karena itu takut dengan ancaman sebagai orang yang menyembunyikan ilmu''. (Muttafaq alaih).

٢٣ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ
أَبْيَضُ وَهُوَ نَائِمٌ ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدِ اسْتَيْقَظَ فَقَالَ مَا مِنْ عَبْدٍ
قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذٰلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ قُلْتُ وَإِنْ
زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ
سَرَقَ قَالَ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ

وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِيْ ذَرٍّ وَكَانَ أَبُوْ ذَرٍّ إِذَا
حَدَّثَ بِهٰذَا قَالَ وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِيْ ذَرٍّ. متّفق عليه.

23. Dari Abu Dzar katanya: ''Pernah aku mendatangi Nabi s.a.w. kudapatkan beliau sedang tidur, pada beliau terdapat kain putih, kemudian aku mendatanginya lagi ketika beliau telah bangun, kemudian setelah itu beliau bersabda: ''Tidak seorangpun mengucapkan ''laa ilaaha illallaah'' kemudian ia mati diatas ucapan itu, melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam syurga.'' Kataku: ''Walaupun ia telah berzina dan mencuri''. Jawab Nabi: walaupun ia telah berzina dan mencuri.'' Dan ketika aku ulangi lagi: ''Walaupun ia telah jelas berzina dan mencuri''. Jawab Nabi: ''Walaupun ia telah berzina dan mencuri dan walaupun Abu Dzar tidak menyenanginya''. Dan jika ia memberitakan hadits tersebut, maka Abu Dzar selalu mengirinya dengan ucapan ''Walaupun Abu Dzar tidak menyenanginya.'' (Muttafaq alaih).

٢٤ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَأَنَّ عِيْسَى عَبْدُ اللّٰهِ وَرَسُوْلُهُ وَابْنُ أَمَتِهِ وَكَلِمَتُهُ
أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةُ وَالنَّارُ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللّٰهُ الْجَنَّةَ
عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ. متّفق عليه.

24. Dari Ubadah bin Ash Shaaamit r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Barangsiapa bersaksi bahwa tak ada tuhan selain Allah yang Maha Esa dan tidak mensekutukan bagiNya, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, dan Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, putera hamba-Nya dan kalimat-Nya yang diletakkan pada Maryam dan roh dari pada-Nya, serta syurga dan neraka itu adalah benar, maka ia akan dimasukkan kedalam syurga diatas amalan itu.'' (Muttafaq alaih).

٢٥ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقُلْتُ أُبْسُطْ يَمِيْنَكَ فَلَأُبَايِعْكَ فَبَسَطَ يَمِيْنَهُ فَقَبَضْتُ يَدِيْ
فَقَالَ مَالَكَ يَا عَمْرُو قُلْتُ أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ قَالَ تَشْتَرِطُ مَاذَا
قَالَ أَنْ يَغْفِرَ لِيْ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ يَا عَمْرُو أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا
كَانَ قَبْلَهُ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا
كَانَ قَبْلَهُ. رواه مسلم .

25. Dari 'Amru Ibnul 'Ash katanya: "Aku mendatangi Nabi s.a.w. lalu aku berkata: "Ulurkan tangan kananmu, aku akan membai'at".[1] Waktu beliau mengulurkan tangan kanannya, akupun menarik tanganku. Tanya beliau s.a.w.: "Mengapa kamu berlaku demikian wahai 'Amru?" Jawabku: "Aku mau bila aku diberi syarat". Tanya apa yang kamu inginkan?" Jawabku: "Aku mau bila aku diampunkan oleh Allah". Jawab Nabi s.a.w.: "Tahukah kamu wahai 'Amru, bahwa Islam menghancurkan dosa-dosa yang terdahulu, hijrahpun juga menghancurkan dosa-dosa yang terdahulu dan hajipun menghancurkan dosa-dosa yang terdahulu." (HR. Muslim).

❖ الْفَصْلُ الثَّانِي ❖

PASAL KEDUA

٢٦ عَنْ مُعَاذٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ أَخْبِرْنِيْ بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِيْ
الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِيْ مِنَ النَّارِ قَالَ لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ أَمْرٍ عَظِيْمٍ وَإِنَّهُ
لَيَسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللّٰهُ تَعَالَى عَلَيْهِ تَعْبُدُ اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ

---

1) Bai'at untuk masuk Islam

شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَ
تَحُجُّ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ الصَّوْمُ جُنَّةٌ
وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ
فِي جَوْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ تَلَا تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ حَتَّى بَلَغَ
يَعْمَلُونَ ثُمَّ قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ
الْجِهَادُ ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِمِلَاكِ ذٰلِكَ كُلِّهِ قُلْتُ بَلَى يَا نَبِيَّ اللّٰهِ
فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ فَقَالَ كُفَّ عَلَيْكَ هٰذَا فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ وَأَنَا
لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ قَالَ ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذُ وَهَلْ يَكُبُّ
النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ
أَلْسِنَتِهِمْ. رواه أحمد والترمذى وابن ماجة.

26. Dari Mu'adz katanya: ''Pernah aku berkata: ''Ya Rasulullah beritahukan padaku suatu amalan yang dapat memasukkan aku kedalam syurga dan menjauhkan aku dari api neraka''. Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Sungguh kamu telah menanyakan suatu yang besar, akan tetapi akan mudah bagi yang diberi kemudahan oleh Allah Ta'ala: Sembahlah Allah, jangan mempersekutukannya dengan apapun, dirikan shalat, tunaikan zakat berpuasalah di bulan Ramadhan dan kerjakan haji ke Baitullah. Kemudian melanjutkan: ''Maukah kamu aku tunjuk-kan padamu pintu-pintu kebaikan? Puasa itu adalah perisai1) sedekah itu dapat menghapuskan dosa, sebagaimana air menghapuskan api, dan shalat seseorang ditengah malam, kemudian ia membaca ayat ''Tatajaafaa quluubuhum 'anil madhaaji'i sampai Ya'malun(a)''. (As Sajdah 16, 17). Kemudian beliau berkata: ''Maukah kamu aku tunjukkan dengan kepala segala sesuatu, tonggaknya dan puncak dari punggungnya?'' Jawabku: ''Mau yaa Rasulallah''. Jawab Nabi: ''Kepala segala

sesuatu adalah Islam, tonggaknya adalah shalat, dan puncak dari punggungnya adalah jihad''. Kemudian beliau bertanya: ''Maukah saya beritahukan padamu yang paling penting dari seluruhnya itu?'' Jawabku: ''Mau Yaa Rasulallah''. Kata beliau sambil memegang lisan beliau: ''Jagalah lidah ini''. Maka kataku: ''Bagaimana kalau kita hendak berbicara wahai Nabiyallah?'' Jawab Beliau: ''Wahai Mu'adz tidakkah kamu perhatikan bahwa banyak dari manusia yang terlempar kedalam api neraka dikarenakan hasil perbuatan lidah mereka.'' (HR. Ahmad, Turmudzi, dan Ibnu Majah).

٢٧ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
أَحَبَّ لِلّٰهِ وَأَبْغَضَ لِلّٰهِ وَأَعْطَى لِلّٰهِ وَمَنَعَ لِلّٰهِ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانَ.

رواه أبو داود .

27. Dari Abu Umamah r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Barangsiapa yang cinta, membenci/marah, memberi dan menolak hanya karena Allah, berarti ia benar-benar telah sempurna imannya''. (HR. Abu Dawud).

٢٨ - وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيّ عَنْ مُعَاذِ بْنُ اَنَسٍ مَعَ
تَقْدِيْمٍ وَتَاْخِيْرٍ وَفِيْهِ (فَقَدِ اسْتَكْمَلَ اِيْمَانَهُ)

28. Tirmidzi juga meriwayatkan hadits diatas dari Mu'adz bin Anas hanya saja redaksinya sedikit berbeda dengan hadits di atas yaitu ada bagian yang didahulukan ada pula yang diakhirkan, dan bagian akhirnya adalah kalimat ''berarti ia benar-benar telah sempurna imannya.''

---

1) Perisai yang dapat menjauhkan seorang yang berpuasa dari perbuatan dosa.

٢٩ وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ
الْأَعْمَالِ الْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ. رواه أبوداود .

29. Dari Abu Dzar r.a. kata: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Sebaik-baik amalan adalah bercinta karena Allah dan membenci karena Allah''. (HR. Abu Dawud).

٣٠ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُؤْمِنُ
مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ . رواه الترمذى والنّسائى
وَزَادَ الْبَيْهَقِيُّ فِيْ شُعَبِ الْإِيْمَانِ بِرِوَايَةِ فَضَالَةَ وَالْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ
نفسه فى طاعةِ اللهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَاجَرَ الْخَطَايَا وَالذُّنُوْبَ .

30. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Seorang muslim itu adalah yang dapat menyelamatkan kaum muslimin dari kejahatan lidah dan tangannya dan seorang mu'min adalah seorang yang dapat mengamankan kaum mu'minin pada darah dan harta bendanya''. (HR. Turmudzi, Nasa'i, ditambahkan oleh Al Baihaqi dalam bab Syu'abul Iman dengan riwayat Fadhalah: ''Seorang Mujahid adalah seorang yang dapat memerangi nafsunya dalam tha'at pada Allah, dan seorang Muhajir adalah seorang yang dapat menjauhi segala bentuk perbuatan salah dan dosa'').

٣١ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَلَّمَا خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا
قَالَ لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِيْنَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ. رواه البيهقى
فى شُعَبِ الْإِيْمَانِ.

31. Dari Anas r.a. katanya: "Ketika Rasulullah berkhutbah jarang sekali berkata: "Tidak sempurna seseorang yang tidak pandai menjaga amanat, dan tidak sempurna agama seseorang yang tak pandai menepati janji". (HR. Baihaqi, dalam bab Syu'abul Iman).

الْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٣٢ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ حَرَّمَ
اللّٰهُ عَلَيْهِ النَّارَ. رواه مسلم.

32. Dari Ubadah Ibnu Shamit katanya: "Telah kudengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, maka akan diharamkan oleh Allah baginya untuk masuk neraka." (HR. Muslim).

٣٣ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ. رواه مسلم.

33. Dari Utsman r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa yang mati sedangkan ia meyakinkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka ia akan dimasukkan kedalam syurga." (HR. Muslim).

٣٤ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ثِنْتَانِ مُوْجِبَتَانِ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مَا الْمُوْجِبَتَانِ

قَالَ مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللّٰهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ وَمَنْ مَاتَ لَا
يُشْرِكُ بِاللّٰهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ . رواه مسلم .

34. Dari Jabir r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Ada dua orang yang dipastikan''. Tanya seorang sahabat: ''Wahai Rasulullah, siapakah dua orang yang dipastikan itu?'' Jawab Rasulullah: ''Barangsiapa yang mati sedangkan ia mensekutukan Allah dengan sesuatu, pasti ia akan dimasukkan kedalam neraka, dan barangsiapa yang mati sedang ia tidak mensekutukan Allah dengan sesuatu, pasti ia akan dimasukkan kedalam syurga.'' (HR. Muslim).

٣٥ – عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا قُعُوْدًا حَوْلَ
رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَنَا اَبُوْبَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللّٰهُ
عَنْهُمَا فِيْ نَفَرٍ فَقَامَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ اَظْهُرِنَا
فَاَبْطَأَ عَلَيْنَا وَخَشِيْنَا اَنْ يَقْطَعَ دُوْنَنَا وَفَزِعْنَا فَقُمْنَا فَكُنْتُ اَوَّلَ
مَنْ فَزِعَ فَخَرَجْتُ اَبْتَغِيْ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتّٰى اَتَيْتُ حَائِطًا
لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَّارِ فَسَاوَرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ بَابًا فَلَمْ أَجِدْ
فَإِذَا رَبِيْعٌ يَدْخُلُ فِيْ جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بِئْرٍ خَارِجَةٍ وَالرَّبِيْعُ
الْجَدْوَلُ قَالَ فَاحْتَفَزْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبُوْهُرَيْرَةَ فَقُلْتُ نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ قَالَ مَا شَأْنُكَ
قُلْتُ كُنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فَقُمْتَ فَأَبْطَأْتَ عَلَيْنَا فَخَشِيْنَا أَنْ تُقْتَطَعَ
دُوْنَنَا فَفَزِعْنَا فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ فَأَتَيْتُ هٰذَا الْحَائِطَ
فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّعْلَبُ وَهٰؤُلَاءِ النَّاسُ وَرَائِيْ فَقَالَ

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ وَأَعْطَانِي نَعْلَيْهِ فَقَالَ اذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هَاتَيْنِ
فَمَنْ لَقِيَكَ مِنْ وَرَاءِ هٰذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ
مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِيتُ عُمَرَ
فَقَالَ مَا هَاتَانِ النَّعْلَانِ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ هَاتَانِ نَعْلَا رَسُولِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي بِهِمَا مَنْ لَقِيتُ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ
إِلَّا اللّٰهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ فَضَرَبَ عُمَرُ بَيْنَ
ثَدْيَيَّ فَخَرَرْتُ لِاسْتِي فَقَالَ ارْجِعْ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ فَرَجَعْتُ
إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجْهَشْتُ بِالْبُكَاءِ وَرَكِبَنِي
عُمَرُ وَإِذَا هُوَ عَلَى أَثَرِي فَقَالَ مَالَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قُلْتُ لَقِيتُ
عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي بَعَثْتَنِي بِهِ فَضَرَبَ بَيْنَ ثَدْيَيَّ
ضَرْبَةً خَرَرْتُ لِاسْتِي فَقَالَ ارْجِعْ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عُمَرُ مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ
بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَبَعَثْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ بِنَعْلَيْكَ مَنْ لَقِيَ يَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَلَا
تَفْعَلْ فَإِنِّي أَخْشَى أَنْ يَتَّكِلَ النَّاسُ عَلَيْهَا فَخَلِّهِمْ يَعْمَلُونَ
فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلِّهِمْ. رواه مسلم .

35. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Ketika kami -termasuk Abubakar, Umar, dan sekelompok orang sedang duduk bersama Rasulullah s.a.w. tiba-tiba Rasulullah s.a.w. bangkit dan pergi meninggalkan kami. Ketika telah lama beliau tidak kembali, maka timbul rasa khawatir di hati kami kalau-kalau beliau mendapat suatu musibah, sehingga kami segera bangkit untuk menyusul beliau, dan aku termasuk orang yang

pertama merasa khawatir dan akulah orang yang pertama kali keluar untuk mencari Rasulullah s.a.w. sampai aku tiba di suatu dinding kepunyaan seorang Bani Najjar -Anshar-. Ditempat itu aku mencari pintu, barangkali aku dapat menemukan Rasulullah disana, akan tetapi aku tidak mendapatkan beliau, yang kami dapatkan hanyalah sungai kecil yang masuk kedalam tembok dari sumber Bani Kharijah maka aku meluaskan jalan, sehingga aku dapat masuk ketempat Rasulullah berada. Tanya Rasul: "Apakah ini Abu Hurairah?" Maka aku katakan: "Benar Yaa Rasulallah". Tanya beliau: "Apa maksudmu datang kemari?" Jawabku: "Tadi ketika engkau keluar meninggalkan kami dan engkaupun lama tidak kembali, sehingga kami merasa khawatir, kalau-kalau engkau mendapatkan suatu musibah, maka akulah yang pertama kali merasa khawatir, sehingga aku menyusulmu ditempat ini dengan melobangi lorong ini sebagaimana serigala melobangi suatu lorong dan di belakangnya terdapat orang-orang. Maka kata Rasulullah s.a.w. sambil memberikan kedua sandal beliau: "Wahai Abu Hurairah pergilah dengan kedua sandal ini, dan siapa saja yang kamu temui dibelakang tembok ini, sedangkan ia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dengan sepenuh hati, maka beritakan bahwa ia akan dimasukkan kedalam syurga". Orang yang pertama kali aku temui adalah Umar, dan ketika melihatku, Umar bertanya: "Punya siapakah kedua sandal ini wahai Abu Hurairah?" Kataku: "Kedua sandal ini adalah milik Rasulullah, aku sengaja diutus dengan membawa kedua sandal ini untuk menyampaikan kabar kepada siapa saja yang aku temui sedang ia meyakini dengan sepenuhnya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, pasti ia akan dimasukkan kedalam syurga". Mendengar ucapanku itu, Umar segera memukul dadaku sehingga aku tersungkur dan iapun menyuruhku untuk kembali kepada Rasulullah s.a.w. Ketika aku kembali kepada Rasulullah dengan menangis, Umarpun menyusul di belakangku. Rasulullah bertanya kepadaku: "Mengapa kamu menangis wahai Abu Hurairah?" Jawabku: "Ketika aku berjumpa dengan Umar dan aku sampaikan apa yang engkau perintahkan padaku, ia memukul dadaku sampai aku tersungkur, kemudian ia menyuruhku agar aku kembali padamu". Kata Rasulullah: "Wahai Umar mengapa engkau lakukan hal itu kepada Abu Hurairah?" Jawab Umar: "Wahai Rasulullah demi ayah dan Ibuku apakah benar engkau mengutus Abu Hurairah bersama kedua sandalmu

untuk menyampaikan berita kepada siapa saja yang berkeyakinan dengan sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka ia akan dimasukkan kedalam Syurga?'' Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Benar''. Kata Umar sebaiknya jangan kamu lakukan wahai Rasulullah, sebab aku takut bila orang-orang mendengar berita ini, maka ia akan berlaku santai, karena itu biarkan mereka berlomba-lomba dalam beramal.'' Kata Rasulullah s.a.w. kalau begitu biarkan saja mereka beramal.''
(HR. Muslim).

٣٦ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَفَاتِيْحُ الْجَنَّةِ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. رواه أحمد.

36. Dari Mu'adz bin Jabal katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda kepadaku: ''Kunci-kunci syurga adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.'' (HR. Ahmad).

٣٧ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ اَنَّ رِجَالًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ تُوُفِّيَ حَزِنُوا عَلَيْهِ حَتَّى كاد بعضهم يوسوس قَالَ عُثْمَانُ وَكُنْتُ مِنْهُمْ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ مَرَّ عَلَيَّ عُمَرُ وَسَلَّمَ فَلَمْ أشعر به فَاشْتَكَى عُمَرُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ثُمَّ أقبلا حَتَّى سَلَّمَا عَلَيَّ جَمِيْعًا فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ ما حملك أن لا ترد عَلَى أَخِيْكَ عمر سَلَامَهُ قُلْتُ مَا فَعَلْتُ فَقَالَ عُمَرُ بَلَى وَاللهِ لَقَدْ فَعَلْتَ قَالَ قُلْتُ وَاللهِ مَا شَعَرْتُ أَنَّكَ مَرَرْتَ وَلَا سَلَّمْتَ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ صَدَقَ عُثْمَانُ قَدْ شَغَلَكَ عَنْ ذٰلِكَ أمر فَقُلْتُ أَجَلْ قَالَ مَا هُوَ قلت توفى اللهُ تَعَالَى نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ نَسْأَلَهُ عَنْ نَجَاةِ هٰذَا الْأمر قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ قَدْ سَأَلْتُهُ عَنْ ذٰلِكَ فَقُمْتُ إِلَيْهِ وَقُلْتُ لَهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَنْتَ أَحَقُّ بِهَا قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ

مَا نَجَاةُ هٰذَا الْامْرِ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَبِلَ
مِنِّي الْكَلِمَةَ الَّتِيْ عَرَضْتُ عَلَى عَمِّيْ فَرَدَّهَا فَهِيَ لَهُ نَجَاةٌ . رواه أحمد .

37. Dari Utsman r.a. katanya: "Ketika Rasulullah s.a.w. wafat, maka para sahabat sangat susah, sampai sebagian mereka ada yang terkena shock dan aku termasuk dari mereka". Ketika aku duduk disuatu tempat tiba-tiba Umar lewat dan memberi salam kepadaku, tetapi aku tidak merasa hal itu, sehingga Umar mengadukan hal itu kepada Abu-Bakar, maka keduanya mendatangi aku dan segera memberi salam kepadaku, kemudian Abu Bakar bertanya kepadaku: "Mengapa kamu tidak menjawab salamnya Umar?" Jawabku: "Aku tidak pernah merasakan hal itu". Kata Umar: "Sungguh dia telah melakukan hal itu". Kataku: "Demi Allah sedikitpun aku tidak merasa bahwa engkau telah lewat dihadapanku dan memberi salam". Kata Abu Bakar: "Benar Utsman, mungkin engkau sedang memikirkan sesuatu". Jawabku: "Benar". Tanya Abu Bakar: "Apakah yang sedang engkau pikirkan?" Jawabku: "Allah telah memanggil Nabi-Nya sedangkan kami belum sempat bertanya tentang hal ini". Kata Abu Bakar hal itu sudah aku tanyakan kepada Rasulullah". Maka aku berdiri lalu aku katakan pada Abu Bakar: "Demi ayahku, engkau dan ibuku memang engkaulah yang lebih berhak mengetahui hal keselamatan itu". Kata Abu Bakar: "Aku telah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah apakah yang dapat menyelamatkan kami". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang mau menerima dengan mantap sebuah kalimat yang pernah aku tawarkan kepada pamanku (Absu Thalib) tapi ia menolaknya, maka ia akan selamat." (HR. Ahmad).

٣٨ عَنِ الْمِقْدَادِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا
يَبْقَى عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ بَيْتُ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللّٰهُ كَلِمَةَ الْإِسْلَامِ
بِعِزِّ عَزِيزٍ وَذُلِّ ذَلِيلٍ أَمَّا يُعِزُّهُمُ اللّٰهُ فَيَجْعَلُهُمْ مِنْ أَهْلِهَا أَوْ يُذِلُّهُمْ
فَيَدِينُونَ لَهَا قُلْتُ فَيَكُونُ الدِّينُ كُلُّهُ لِلّٰهِ . رواه أحمد .

38. Dari Miqdad bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Tak ada suatu rumahpun di muka bumi ini, baik di kota-kota maupun di desa-desa, kecuali akan memasukkan kalimat Islam dengan kemulyaan dengan seorang yang mulya dan menghinakan seorang yang hina, adakalanya Allah memulyakan mereka dengan menjadikan mereka sebagai ahlinya atau menghinakan mereka sehingga mereka tunduk kepadanya. Maka kata Miqdad: ''Dan adalah agama semuanya bagi Allah.'' (HR. Ahmad).

٣٩ عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ قِيْلَ لَهُ أَلَيْسَ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ
قَالَ بَلَى وَلٰكِنْ وَلَيْسَ مِفْتَاحٌ إِلَّا وَلَهُ أَسْنَانٌ فَإِنْ جِئْتَ بِمِفْتَاحٍ لَهُ
أَسْنَانٌ فُتِحَ لَكَ وَإِلَّا لَمْ يُفْتَحْ لَكَ. رواه البخارى .

39. Dari Wahab bin Munabbih ketika ditanyakan kepadanya: ''Bukankah ucapan Laa ilaaha illallaah itu termasuk kunci syurga?'' Jawabnya: ''Benar'', akan tetapi setiap kunci mempunyai gigi, jika engkau mempunyai kunci yang bergigi, pasti engkau dapat membuka dengannya, tetapi jika kuncinya tak bergigi, tak mungkin engkau dapat membukanya.'' (HR. Bukhari).

٤٠ - عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ اِذَا اَحْسَنَ اَحَدُكُمْ اِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ
بِعَشْرِ اَمْثَالِهَا اِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ
بِمِثْلِهَا حَتّٰى يَلْقَى اللّٰهَ - متفق عليه

40. Dari Abu Hurairah katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Jika salah seorang dari kamu baik dalam Islamnya, setiap kebajikan akan ditulis baginya sebesar 10 kali lipat sampai 700 kali dan setiap perbuatan dosa yang dikerjakannya akan ditulis hanya sepertinya saja, sampai ia bertemu dengan Allah.'' (Muttafaq alaihi).

٤١ - عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا الْإِيْمَانُ قَالَ إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ
سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ فَمَا الْإِثْمُ قَالَ إِذَا
حَاكَ فِيْ نَفْسِكَ شَيْئٌ فَدَعْهُ - رواه احمد -

41. Dari Abi Umamah katanya: ''Ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: ''Apakah Iman itu?'' Jawab Nabi: ''Jika perbuatan kebajikanmu menyenangkan kamu dan perbuatan dosamu menyusahkanmu, berarti kamu seorang mu'min''. Kemudian lelaki itu bertanya: ''Apakah perbuatan dosa itu?'' Jawab Nabi: ''Jika hatimu membisikkan sesuatu yang tidak baik, maka tinggalkanlah segera.'' (HR. Ahmad).

٤٢ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ مَعَكَ عَلَى هٰذَا الْأَمْرِ قَالَ حُرٌّ وَعَبْدٌ قُلْتُ
مَا الْإِسْلَامُ قَالَ طِيْبُ الْكَلَامِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ قُلْتُ مَا الْإِيْمَانُ
قَالَ الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ قَالَ قُلْتُ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ
سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ قَالَ قُلْتُ أَيُّ الْإِيْمَانِ أَفْضَلُ
قَالَ خُلُقٌ حَسَنٌ قَالَ قُلْتُ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُوْلُ
الْقُنُوْتِ قَالَ قُلْتُ أَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ قَالَ أَنْ تَهْجُرَ مَا كَرِهَ رَبُّكَ
فَقَالَ فَقُلْتُ فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ عُقِرَ جَوَادُهُ وَأُهْرِيْقَ
دَمُهُ قَالَ قُلْتُ أَيُّ السَّاعَاتِ أَفْضَلُ قَالَ جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ

رواه أحمد .

42. Dari 'Amru bin 'Abasah katanya: ''Pernah aku datang kepada Rasulullah sambil bertanya: ''Wahai Rasulullah siapakah yang ikut bersamamu di dalam agamamu ini?'' Jawab rasul: ''Orang-orang kaum merdeka dan budak''. Tanyaku: ''Apakah Islam?'' Jawab Rasul: ''Berkata baik dan memberi makan''. Kataku: ''Apakah iman itu?'' Jawab Nabi: ''Bersabar dan penuh toleransi''. Tanyaku: ''Bagaimanakah Islam yang paling afdhal?'' Kata beliau: ''Seorang yang dapat menjaga kaum muslimin dari kejahatan lisan dan tangannya''. Kataku bagaimanakah iman yang paling afdhal?'' Jawab beliau: ''Yang paling tinggi budi pekertinya''. Kataku: ''Bagaimanakah Shalat yang paling afdhal?'' Jawab beliau: ''Yang paling lama berdirinya''. Kataku: ''Bagaimanakah hijrah yang paling afdhal: ''Jawab beliau: ''Menjauhi apa yang tidak disenangi Tuhanmu''. Tanyaku: ''Bagaimanakah jihad yang paling afdhal?'' Jawab Nabi: ''Seorang yang merobek perut lawannya dan mengalirkan darahnya kemudian ia maju kedepan''. Kataku: '''Saat bagaimanakah yang paling bagus?'' Jawab beliau: ''Di akhir tengah malam.''
(HR. Ahmad).

٤٣ - عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَنْ لَقِيَ اللّٰهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا
وَيُصَلِّي الْخَمْسَ وَيَصُوْمُ رَمَضَانَ غُفِرَ لَهُ قُلْتُ اَفَلَا اُبَشِّرُهُمْ
يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ قَالَ دَعْهُمْ يَعْمَلُوْا رواه احمد

43. Dari Mu'adz bin Jabal r.a. katanya: ''Telah aku dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Barangsiapa yang bertemu dengan Allah sedangkan ia tidak menyekutukanNya dengan sesuatu, bershalat lima waktu dan berpuasa di bulan Ramadhan, pasti ia akan diampuni oleh Allah''. Tanyaku: ''Apakah boleh saya siarkan berita gembira ini kepada mereka ya rasulallah?'' Jawab Rasul: ''Jangan, biarkan mereka rajin beramal.'' (HR. Ahmad).

٤٤ عَنْهُ اَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْاِيْمَانِ
قَالَ أَنْ تُحِبَّ لِلّٰهِ وَتُبْغِضَ لِلّٰهِ وَتُعْمِلَ لِسَانَكَ فِيْ ذِكْرِ اللّٰهِ قَالَ وَمَا
ذَا يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ قَالَ وَاَنْ تُحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ وَتَكْرَهُ

لَهُمْ مَا تَكْرَهُ لِنَفْسِكَ. رواه أحمد.

44. Dari Mu'adz bin Jabal: ''Bahwasanya ia bertanya kepada Nabi s.a.w. tentang iman yang paling afdhal. Jawab beliau: ''Jika kamu bercinta dan membenci hanya karena Allah dan kamu biasakan lidahmu untuk berdzikir kepada Allah''. Kemudian aku bertanya: ''Apalagi ya Rasulallah?'' Jawab beliau: ''Hendaknya kamu menyenangkan manusia dengan apa yang kamu bisa menyenangkan dirimu sendiri dan membenci apa saja yang tidak disenangi mereka, sebagaimana kamu tidak senang kepadanya. (HR. Ahmad).

بَابُ الْكَبَائِرِ وَعَلَامَةِ النِّفَاقِ

BAB DOSA - DOSA BESAR DAN TANDA - TANDA KEMUNAFIKAN

* الْفَصْلُ الْأَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٤٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ
اللهِ أَىُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ عِنْدَ اللهِ قَالَ أَنْ تَدْعُوَ لِلّٰهِ نِدًّا وَهُوَ
خَلَقَكَ قَالَ ثُمَّ أَىٌّ قَالَ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةً أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ
قَالَ ثُمَّ أَىٌّ قَالَ أَنْ تُزَانِيَ حَلِيْلَةَ جَارِكَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيْقَهَا
وَالَّذِيْنَ لَا يَدْعُوْنَ مَعَ اللهِ إِلٰهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ الَّتِيْ
حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُوْنَ الْآيَةَ . متفق عليه .

45. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. katanya: ''Ada seorang bertanya: ''Yaa Rasuulallah! Dosa apakah yang paling besar disisi Allah?'' Jawab Rasul: ''Engkau menyekutukan Allah sedang Dia menjadikan kamu''. Tanyanya pula: ''Apa lagi?'' Jawab beliau: ''Engkau bunuh puteramu dikarenakan kamu takut kalau ia makan bersama kamu''. Tanyanya pula: ''Apalagi?'' Jawab beliau: ''Engkau menzinai isteri tetanggamu''. Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat berikut: ''Walladziina laa yad'uuna ma'allaahi ilaahan aakhara walaa yaqtuluunan nafsal latii harramallaahu illaa bil haq walaa yaznuun/Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah, dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuh) kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak berzina.''[1] (HR. Bukhari dan Muslim).

---

[1] Surat Al Furqaan 68.

٤٦ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اَلْكَبَائِرُ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ
وَالْيَمِيْنُ الْغَمُوْسُ. رواه البخاري

46. Dari Abdullah bin 'Amr katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Dosa-dosa besar itu menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orang tua, membunuh seseorang dan bersumpah palsu.''
(HR. Bukhari).

٤٧ - وَفِي رِوَايَةِ أَنَسٍ (وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ) بَدَلَ (اَلْيَمِيْنُ
اَلْغَمُوْسِ) متّفق عليه

47. Dalam riwayat Anas disebutkan ''dan saksi palsu'' sebagai ganti ''sumpah palsu''. (Muttafaq 'Alaih).

٤٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُنَّ قَالَ
اَلشِّرْكُ بِاللهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ إِلَّا بِالْحَقِّ
وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ
الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ. متّفق عليه.

48. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan''. Tanya para sahabat: ''Apa saja Yaa Rasulullah?'' Jawab beliau: ''Menyekutukan Allah, menyihir, membunuh seseorang tanpa alasan yang benar, makan harta riba, makan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang, dan menuduh seorang mu'minah yang baik dengan tuduhan berzina.'' (Muttafaq alaih).

٤٩ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزْنِي الزَّانِي

حِيْنَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ
وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ
وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيْهَا أَبْصَارَهُمْ حِيْنَ
يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَغُلُّ أَحَدُكُمْ حِيْنَ يَغُلُّ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَإِيَّاكُمْ إِيَّاكُمْ. متّفق عليه.

49. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Tidaklah seorang berzina ketika ia sedang berzina sedangkan ia mu'min, dan tidak seorang mencuri ketika ia mencuri sedang ia mu'min, dan tidak seorang minum minuman keras ketika ia mu'min, dan tidak seorang merampas harta orang lain sampai orang lain melihat padanya ketika ia merampas sedangkan ia mu'min, dan tidak seorang dari kamu berkhianat ketika ia berkhianat sedangkan ia mu'min, jauhilah, jauhilah perbuatan di atas.'' (Muttafaq alaih).

٥٠ - وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّاسٍ (وَلَا يَقْتُلُ حِيْنَ يَقْتُلُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ)
قَالَ عِكْرِمَةُ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: كَيْفَ يَنْزِعُ الْإِيْمَانَ مِنْهُ؟ قَالَ:
هٰكَذَا، وَشَبَّكَ بَيْنَ اَصَابِعِهِ ثُمَّ اَخْرَجَهَا. فَإِنْ تَابَ عَادَ إِلَيْهِ
هٰكَذَا، وَشَبَّكَ بَيْنَ اَصَابِعِهِ. وَقَالَ اَبُوْ عَبْدِ اللّٰهِ: لَا يَكُوْنُ
هٰذَا مُؤْمِنًا تَامًّا، وَلَا يَكُوْنُ لَهُ نُوْرُ الْإِيْمَانِ. هٰذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ

50. Dalam riwayat Ibnu Abbas dikatakan bahwa Nabi saw bersabda: ''Tidaklah termasuk seorang yang beriman ketika seorang sedang membunuh''. Kata Ikrimah: ''Aku tanyakan pada Ibnu Abbas: ''Bagaimanakah dicabutnya iman seseorang?'' Jawab Ibnu Abbas: ''Terlepasnya iman seseorang dari hatinya adalah seperti terpisahnya jari-jari ini dari kesatuannya, kemudian ia akan kembali lagi pada kesatuannya seperti ini ketika ia telah bertaubat kembali.'' Pada mulanya Ibnu Abbas menghimpunkan jari-jari kedua telapak tangannya menjadi satu ke-

mudian ia melepaskan antara keduanya dan selanjutnya ia menghimpunkannya kembali."

Kata Abu Abdillah: "Seorang yang membunuh orang lain, maka ia tidak sempurna imannya dan tidak mempunyai cahaya keimanan, ketika ia melakukan pembunuhan terhadap seorang mu'min tanpa dosa."

٥١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ زَادَ مُسْلِمٌ وَإِنْ صَامَ
وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ ثُمَّ اتَّفَقَا إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا
وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ .

51. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tanda-tanda orang munafiq ada tiga, ditambahkan oleh Muslim: "Walaupun ia berpuasa, bershalat, dan mengaku dirinya sebagai Muslim. Kemudian Bukhari dan Muslim bersepakat/sama dalam kata-kata selanjutnya: "Jika berkata ia berbohong, jika berjanji tidak menepati, dan jika diberi amanat ia berkhianat." (HR. Bukhari, Muslim)

٥٢ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ
مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا إِذَا اؤْتُمِنَ
خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

مُتَّفَقٌ عليه .

52. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Empat sifat jika dimiliki seseorang, maka ia termasuk seorang munafiq sejati, dan jika ada satu saja dari sifat tersebut, maka pada diri orang itu terdapat tanda-tanda kemunafikan sampai ia meninggalkannya sama sekali: "Jika diberi amanat ia berkhianat, jika berkata ia berdusta, jika

berjanji ia melanggarnya dan jika ia berkelahi ia berbuat durhaka." (Muttafaq alaih).

٥٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُنَافِقِ
كَالشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ تَعِيْرُ إِلَى هٰذِهِ مَرَّةً وَإِلَى هٰذِهِ
مَرَّةً . رواه مسلم .

53. Dari Ibnu Umar r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Perumpamaan seorang munafiq itu seperti seekor anak domba yang menyusu di antara dua induk kambing, sekali ia menyusu disini sekali menyusu di sana." (HR. Muslim).

❖ الْفَصْلُ الثَّانِي ❖

PASAL KEDUA

٥٤ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ قَالَ يَهُوْدِيٌّ لِصَاحِبِهِ إِذْهَبْ
بِنَا إِلَى هٰذَا النَّبِيِّ فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ لَا تَقُلْ نَبِيٌّ إِنَّهُ لَوْ سَمِعَكَ
لَكَانَ لَهُ أَرْبَعُ أَعْيُنٍ فَأَتَيَا رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَسَأَلَاهُ عَنْ تِسْعِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوْا وَلَا تَزْنُوْا وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ
الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا تَمْشُوْا بِبَرِيْءٍ إِلَى ذِيْ سُلْطَانٍ لِيَقْتُلَهُ
وَلَا تَسْحَرُوْا وَلَا تَأْكُلُوا الرِّبَا وَلَا تَقْذِفُوْا مُحْصَنَةً وَلَا تُوَلُّوْا لِلْفِرَارِ
يَوْمَ الزَّحْفِ وَعَلَيْكُمْ خَاصَّةً الْيَهُوْدَ لَا تَعْتَدُوْا فِي السَّبْتِ قَالَ

قَبَّلَا يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ وَقَالَا نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ قَالَ فَمَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ
تَتَّبِعُوْنِيْ قَالَا اِنَّ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ دَعَا رَبَّهُ أَنْ لَا يَزَالَ مِنْ
ذُرِّيَّتِهِ نَبِيٌّ وَاِنَّا نَخَافُ اِنِ اتَّبَعْنَاكَ اَنْ يَقْتُلَنَا الْيَهُوْدُ . رواه
الترّمذى وابوداود والنّسائى .

54. Dari Shafwan bin Assal katanya: "Ada seorang Yahudi berkata kepada kawannya: 'Mari kita pergi kepada Nabi itu!" Jawab kawannya: "Janganlah kamu menyebutnya dengan sebutan Nabi, sesungguhnya jika ia mendengar apa yang kamu ucapkan, niscaya ia mempunyai empat mata. Maka keduanya datang kepada Rasulullah s.a.w. dan menanyakan tentang ayat Bayyinat". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Jangan kalian menyekutukan Allah dengan sesuatu, jangan mencuri, jangan berzina, jangan membunuh seseorang tanpa alasan, jangan menggiring seseorang yang tidak bersalah kehadapan seorang raja untuk dibunuhnya, jangan melakukan sihir, jangan makan harta riba, jangan menuduh seorang perempuan yang suci dengna tuduhan zina, jangan melarikan diri dari medan perang, dan khususnya bagi kamu wahai kaum Yahudi janganlah melanggar perintah dihari sabtu". Kemudian kedua Yahudi itu mencium tangan dan kaki Rasulullah s.a.w. sambil berkata: "Sesungguhnya engkau adalah seorang Nabi". Kata Rasul: "Mengapa kalian tidk mau mengikuti aku?" jawab kedua orang Yahudi itu: "Sesungguhnya Daud a.s. pernah memohon kepada Tuhannya agar dari keturunannya selalu dijadikan Nabi, dan kami takut jika kami ikut padamu, maka kaum Yahudi akan membunuh kami." (HR. Turmudzi, Abu Daud dan Nasa'i).

٥٥ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ مِنْ
أَصْلِ الْإِيْمَانِ الْكَفُّ عَمَّنْ قَالَ لَا اِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ لَا تُكَفِّرْهُ بِذَنْبٍ وَلَا
تُخْرِجْهُ مِنَ الْإِسْلَامِ بِعَمَلٍ وَالْجِهَادُ مَاضٍ مُنْذُ بَعَثَنِيَ اللّٰهُ إِلَى أَنْ
يُقَاتِلَ اٰخِرُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ الدَّجَّالَ لَا يُبْطِلُهُ جَوْرُ جَائِرٍ وَلَا عَدْلُ
عَادِلٍ وَالْإِيْمَانُ بِالْأَقْدَارِ . رواه أبوداود .

55. Dari Anas katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tiga perkara termasuk pondasi keimanan: "Menjaga diri dari menuduh seseorang yang mengucapkan LAA ILAAHA ILLALLAAH sebagai orang kafir disebabkan suatu dosa yang diperbuatnya dan jangan dikatakan ia telah keluar dari Islam disebabkan oleh suatu amalan yang telah dikerjakan, dan jihad akan tetap berlaku terus kewajibannya sejak aku diutus Allah sampai diperanginya Dajjal oleh generasi terakhir dari umat ini, sedikitpun tidak dapat dibatalkan kewajiban berlakunya (jihad) oleh kejahatan seorang yang jahat maupun oleh keadilan seorang yang adil, dan beriman kepada taqdir." (HR. Abu Daud).

٥٦ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
زَنَى الْعَبْدُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيْمَانُ فَكَانَ فَوْقَ رَأْسِهِ كَالظُّلَّةِ فَإِذَا
خَرَجَ مِنْ ذٰلِكَ الْعَمَلِ رَجَعَ إِلَيْهِ الْإِيْمَانُ. رواه الترمذى وأبوداود.

56. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jika seorang hamba sedang berzina, maka iman akan keluar dari padanya dan akan bertengger diatas kepalanya seperti payung, jika ia telah menyudahi perbuatannya itu, maka iman tersebut akan kembali lagi padanya." (HR. Turmudzi dan Abu Dawud).

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٥٧ عَنْ مُعَاذٍ قَالَ أَوْصَانِيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشْرِ
كَلِمَاتٍ قَالَ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ شَيْئًا وان قتلت وحرّقت ولا تعقّنّ
والديك وان امراك أن تخرج مِنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ وَلَا تتركنّ
صَلَاةً مَكْتُوْبَةً مُتَعَمِّدًا فَإِنَّ مَنْ تَرَكَ صَلَاةً مَكْتُوْبَةً مُتَعَمِّدًا

فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللهِ وَلَا تَشْرَبَنَّ خَمْرًا فَإِنَّهُ رَأْسُ كُلِّ
فَاحِشَةٍ وَإِيَّاكَ والمعصية فَإِنَّ بِالْمَعْصِيَةِ حل سخط الله وَإِيَّاكَ
وَالْفِرَارَ مِنَ الزَّحْفِ وَإِنْ هَلَكَ النَّاسُ واذا أَصَابَ النَّاسَ
موت وَأَنْتَ فِيهِمْ فَاثْبُتْ وَأَنْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ مِنْ طُولِكَ وَلَا
ترفع عَنْهُمْ عصاك أدبا واخفهم فِي اللهِ. رواه أحمد .

57. Dari Mu'adz katanya: Rasulullah s.a.w. telah berwasiat kepadaku dengan sepuluh macam: Janganlah kamu menyekutukan Allah walaupun kamu akan dibunuh dan dibakar, janganlah kamu durhaka kepada kedua orang tuamu walaupun keduanya menyuruh kamu keluar dari isterimu dan hartamu, janganlah meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, sebab siapa yang meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, maka ia terlepas dari lindungan Allah, janganlah kamu meminum khamer, sesungguhnya ia adalah pangkal segala kejahatan, janganlah kamu berma'shiyat, sesungguhnya ma'shiyat itu penyebab kemurkaan Allah, janganlah kamu lari dari medan perang walaupun semua pasukan telah binasa, jika banyak manusia yang ditimpa kematian sedangkan engkau berada ditengah mereka, maka tetaplah kamu berada disana dan berilah belanja kepada keluargamu dari hasil keringatmu sendiri dan janganlah kamu jauhkan tongkatmu dari mereka sekedar memberikan pelajaran, ajarkan mereka selalu untuk takut kepada Allah." (HR. Ahmad).

٥٨ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ إِنَّمَا النِّفَاقُ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا الْيَوْمَ فَإِنَّمَا هُوَ الْكُفْرُ أَوِ الْإِيمَانُ. رواه البخاري.

58. Dari Hudzaifah katanya: "Di masa Rasulullah adalah saat timbulnya/munculnya kemunafikan, adapun sekarang yang ada hanyalah kekafiran dan keimanan saja." (HR. Bukhari).

بَابُ الْوَسْوَسَةِ

BAB WAS - WAS/BISIKAN

« الْفَصْلُ الْأَوَّلُ »

PASAL PERTAMA

٥٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ صدرها مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ أَوْ تَتَكَلَّمْ . متفق عليه .

59. Dari Abu Hurirah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya Allah akan memaafkan apa yang dibisikkan umatku dalam hatinya, selama belum dikerjakannya atau belum diucapkan." (Muttafaq).

٦٠ عَنْهُ قَالَ جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ قَالَ أَوَقَدْ وَجَدْتُمُوهُ قَالُوا نَعَمْ قَالَ ذَالِكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ . رواه مسلم .

60. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Sebagian dari shahabat Rasulullah s.a.w. datang kepada beliau seraya berkata: "Kami dapatkan dihati kami sesuatu yang kami merasa berat untuk mengucapkannya". Tanya beliau: "Benarkah kamu merasakan hal itu?" Jawab mereka: "Benar". Kata beliau s.a.w.: "Itulah (bukti) kemurnian iman." (HR. Muslim).

٦١ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي الشَّيْطَانُ
أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ مَنْ خَلَقَ كَذَا مَنْ خَلَقَ كَذَا حَتَّى يَقُولَ مَنْ خَلَقَ
رَبَّكَ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ وَلْيَنْتَهِ. متّفق عليه.

61. Dari abu Hurairah pula katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Adakalanya syaithan mendatangi pada salah seorang dari kalian, lalu ia bertanya: "Siapakah yang menjadikan ini, siapakah yang menjadikan itu, sampai-sampai siapakah yang menjadikan Tuhanmu?" Bila hal itu terjadi maka mintalah perlindungan Allah jangan diteruskan". (Muttafaq alaih).

٦٢ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزَالُ النَّاسُ
يَتَسَاءَلُونَ حَتَّى يُقَالَ هٰذَا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللهَ فَمَنْ
وَجَدَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَلْيَقُلْ أَمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ. متّفق عليه.

62. Dari Abu Hurairah r.a: katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Adakalanya manusia bertanya-tanya, sampai dikatakan bahwa Allah telah menciptakan segala makhluk-Nya, maka siapakah yang menciptakan Allah?" Barangsiapa yang mendapatkan perasaan seperti itu, maka katakanlah: "Aku tetap beriman kepada Allah dan Rasul-Rasul-Nya." (Muttafaq alaih).

٦٣ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا
مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ وَقَرِينُهُ مِنَ
الْمَلَائِكَةِ قَالُوا وَإِيَّاكَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ وَإِيَّايَ وَلٰكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي
عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ فَلَا يَأْمُرُنِي إِلَّا بِخَيْرٍ. رواه مسلم.

63. Dari Ibnu Mas'ud katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tak seorangpun dari kalian kecuali telah dipercayakan kepada kawannya dari jin/syaithan dan kawannya dari malaikat". Tanya mereka: "Apakah engkau juga demikian?" Jawab beliau: "Akupun juga demikian, hanya saja Allah selalu menolongku atasnya, sehingga aku selamat dan tidaklah ia menyuruhku kecuali pada yang baik." (HR. Muslim)

٦٤ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّيْطَانَ
يَجْرِيْ مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ. متّفق عليه.

64. Dari Anas katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya syaithan berjalan pada diri manusia lewat jalannya darah." (Muttafaq alaih).

٦٥ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
بَنِيْ آدَمَ مَوْلُوْدٍ إِلَّا يَمَسُّهُ الشَّيْطَانُ حِيْنَ يُوْلَدُ فَيَسْتَهِلُّ
صَارِخًا مِنْ مَسِّ الشَّيْطَانِ غَيْرَ مَرْيَمَ وَابْنِهَا. متّفق عليه.

65. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak seorangpun dari putera Adam yang dilahirkan kecuali ia pasti akan disentuh oleh syaithan ketika dilahirkan sehingga ia menjerit dari sentuhan syaithan tersebut selain Maryam dan puteranya." (Muttafaq alaih)

٦٦ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَاحُ الْمَوْلُوْدِ
حِيْنَ يَقَعُ نَزْغَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ. متّفق عليه.

66. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jeritan seorang bayi ketika dilahirkan dikarenakan oleh sentuhan syaithan". (Muttafaq alaih)

٦٧ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ إِبْلِيْسَ
يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ يَفْتِنُوْنَ النَّاسَ فَأَدْنَاهُمْ
مِنْهُ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً يَجِيْءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ فَعَلْتُ كَذَا
وَكَذَا فَيَقُوْلُ مَا صَنَعْتَ شَيْئًا قَالَ ثُمَّ يَجِيْءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ مَا
تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ قَالَ فَيُدْنِيْهِ مِنْهُ وَيَقُوْلُ
نَعَمْ أَنْتَ قَالَ الْأَعْمَشُ أُرَاهُ قَالَ فَيَلْتَزِمُهُ. رواه مسلم.

67. Dari Jabir katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya Iblis meletakkan 'arsynya diatas air kemudian ia menyebarkan anak buahnya untuk menimbulkan fitnah diantara manusia, yang paling terdekat dari sisinya adalah yang paling besar/banyak menimbulkan fitnah dikalangan manusia. Setiap kali datang salah seorang dari mereka seraya berkata: "Aku telah berbuat begini, aku telah berbuat begitu". Tapi oleh Iblis dikatakan: "Sedikitpun tak bernilai perbuatanmu itu". Kemudian datang pula yang lain seraya berkata: "Aku tak meninggalkan (orang itu) sampai aku dapat pisahkan ia dari isterinya." Maka ia didekatkan padanya seraya dikatakan: "Sungguh hebat sekali apa yang kamu lakukan". Kata Al-A'masyi: "Kulihat Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kemudian anak buahnya itu diletakkan disisinya selalu." (HR. Muslim).

٦٨ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّيْطَانَ
قَدْ أَيِسَ مِنْ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّوْنَ فِيْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ وَلٰكِنْ فِي
التَّحْرِيْشِ بَيْنَهُمْ. رواه مسلم.

68. Dari Jabir katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya syaithan telah berpuasa untuk mengembalikan agama syirik di jazirah Arabia, akan tetapi ia tetap giat mengadu domba di antara mereka. (HR. Muslim).

◆ اَلْفَصْلُ الثَّانِى ◆

PASAL KEDUA

٦٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ
إِنِّى اُحَدِّثُ نَفْسِى بِالشَّىْءِ لَأَنْ اَكُوْنَ حُمَمَةً اَحَبُّ إِلَىَّ مِنْ أَنْ
أَتَكَلَّمَ بِهِ قَالَ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى رَدَّ اَمْرَهُ إِلَى الْوَسْوَسَةِ. رواه
أبو داود.

69. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: "Ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w. seraya berkata: "Aku telah dibisikkan sesuatu kejahatan didalam hatiku, tapi aku menolaknya. Kata Rasulullah s.a.w.: Alhamdulillah yang telah mengingatkannya bahwa itu adalah bisikan syaithan". (HR. Abu Daud);

٧٠ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً فَأَمَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ فَإِيْعَادٌ
بِالشَّرِّ وَتَكْذِيْبٌ بِالْحَقِّ وَاَمَّا لَمَّةُ الْمَلَكِ فَإِيْعَادٌ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيْقٌ
بِالْحَقِّ فَمَنْ وَجَدَ ذٰلِكَ فَلْيَعْلَمْ اَنَّهُ مِنَ اللّٰهِ فَلْيَحْمَدِ اللّٰهَ وَمَنْ
وَجَدَ الْأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ ثُمَّ قَرَأَ الشَّيْطَانُ
يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ. رواه الترمذى وقال هذا حديث
غريب.

70. Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya syaithan mempunyai bisikan pada diri putra Adam, demikian pula Malaikat. Adapun bisikan syethan selalu membisikkan kepada kejahatan dan mendustakan kebenaran, sedangkan bisikan malaikat selalu membisikkan kepada kebaikan dan membenarkan

kebenaran. Karena itu siapa yang mendapatkan hal itu maka ketahuilah bahwa hal itu datangnya dari Allah, dan bertahmidlah kepada-Nya, tapi bila sebaliknya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan syethan yang terkutuk. Kemudian beliau membacakan ayat sesungguhnya syethan itu (selalu menakuti kamu dari kefakiran dan menyuruh kamu kepada segala kekejian". (HR. Turmudzi dan dikatakan hadits tersebut Ghariib).

٧١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ حَتَّى يُقَالَ هٰذَا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ
فَمَنْ خَلَقَ اللهَ فَإِذَا قَالُوا ذٰلِكَ فَقُولُ اللهُ أَحَدٌ اللهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ثُمَّ لِيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا
وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. رواه أبوداود.

71. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak henti-hentinya manusia bertanya-tanya, sampai dikatakan padanya: "Ini adalah ciptaan Allah, jika mereka berkata demikian, maka katakan "Allah itu Maha Esa, Allah adalah tempat berharap, Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan dan tiada seorangpun yang setara dengan Dia". Kemudian meludah disebelah kiri sebanyak tiga kali dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk." (HR. Abu Dawud).

◆ الْفَصْلُ الثَّالِثُ ◆

PASAL KETIGA

٧٢ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ يَبْرَحَ
النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ حَتَّى يَقُولُوا هٰذَا اللهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَمَنْ خَلَقَ

اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. رواه البخارى. وَلِمُسْلِمٍ قَالَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ
أُمَّتَكَ لَا يَزَالُوْنَ يَقُوْلُوْنَ مَا كَذَا مَا كَذَا حَتَّى يَقُوْلُوْا هٰذَا اللهُ
خَلَقَ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

72. Dari Anas katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak henti-hentinya manusia bertanya-tanya sampai mereka berkata: "Allah telah menciptakan segala sesuatu, maka siapa yang menciptakan Allah s.w.t.?" (HR. Bukhari). Dalam riwayat Musilm dikatakan bahwa Allah Azza Wajalla berfirman: "Sesungguhnya umat-umatmu tidak henti-hentinya bertanya: "Apa ini, apa ini, sampai ia berkata: "Ini dijadikan Allah, lalu siapakah yang menjadikan Allah Azza Wajalla?"

٧٣ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ
قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَبَيْنَ قِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ فَقَالَ
رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خِنْزَبٌ
فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْهُ وَاتْفُلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلَاثًا
فَفَعَلْتُ ذَاكَ فَأَذْهَبَهُ اللهُ عَنِّي. رواه مسلم.

73. Dari Utsman bin Abil Ash katanya: "Telah kukatakan pada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syethan telah menghalangi aku dari shalat dan qira-atku, ia selalu memberikan keragu-raguan padaku". Kata Rasulullah s.a.w.: "Itu adalah syethan yang bernama Hinzab, jika kamu merasakannya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah s.w.t. dari godaannya dan meludahlah kesebelah kiri sebanyak tiga kail". Ketika aku lakukan hal itu, maka Allah segera menghilangkannya dariku". (HR. Muslim).

٧٤ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ فَقَالَ إِنِّي أَهِمُ فِي صَلَاتِي
فَيَكْثُرُ ذٰلِكَ عَلَيَّ فَقَالَ لَهُ امْضِ فِي صَلَاتِكَ فَإِنَّهُ لَنْ يَذْهَبَ
ذٰلِكَ عَنْكَ حَتَّى تَنْصَرِفَ وَأَنْتَ تَقُولُ مَا أَتْمَمْتُ صَلَاتِي. رواه
مالك.

74. Dari Qaasim bin Muhammad bahwasanya ada seorang lelaki berkata kepadanya: ''Aku selalu digoda dalam shalatku sehingga aku amat bingung. Maka jawab beliau: ''Teruskan saja shalatmu itu, sebab ia (syethan) tak akan meninggalkan kamu sampai kamu meninggalkannya, dan katakan padanya: ''Saya tak mengerjakan shalat saya dengan baik.'' (HR. Malik).

بَابُ الْإِيْمَانِ بِالْقَدَرِ

BAB IMAN DENGAN TAQDIR

❖ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❖

PASAL PERTAMA

٧٥ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَتَبَ اللّٰهُ مَقَادِيْرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ
بِخَمْسِيْنَ أَلْفِ سَنَةٍ قَالَ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ. رواه مسلم.

75. Dari Abdullah bin Amru katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Allah telah menuliskan ketetapan bagi para makhluknya 5.000 tahun sebelum diciptakannya langit dan bumi dan 'ArsyNya diatas air.'' (HR. Muslim).

٧٦ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ شَيْءٍ
بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزِ وَالْكَيْسِ. رواه مسلم.

76. Dari Ibnu Umar: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Segala sesuatu dengan taqdir, sampaipun kelemahan maupun kepandaian.'' (HR. Muslim).

٧٧ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ احْتَجَّ آدَمُ وَمُوْسَى عِنْدَ رَبِّهِمَا فَحَجَّ آدَمُ مُوْسَى قَالَ
مُوْسَى أَنْتَ آدَمُ الَّذِيْ خَلَقَكَ اللّٰهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوْحِهِ
وَأَسْجَدَ لَكَ مَلَائِكَتَهُ وَأَسْكَنَكَ فِيْ جَنَّتِهِ ثُمَّ أَهْبَطْتَ النَّاسَ
بِخَطِيْئَتِكَ إِلَى الْأَرْضِ قَالَ آدَمُ أَنْتَ مُوْسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ

اللّٰهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ وَأَعْطَاكَ الْأَلْوَاحَ فِيهَا تِبْيَانُ كُلِّ
شَيْءٍ وَقَرَّبَكَ نَجِيًّا. فَبِكَمْ وَجَدْتَ اللّٰهَ كَتَبَ التَّوْرَاةَ قَبْلَ أَنْ
أُخْلَقَ قَالَ مُوسَى بِأَرْبَعِينَ عَامًا قَالَ آدَمُ فَهَلْ وَجَدْتَ فِيهَا
وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى قَالَ نَعَمْ قَالَ أَفَتَلُومُنِي عَلَى أَنْ عَمِلْتُ
عَمَلًا كَتَبَهُ اللّٰهُ عَلَيَّ أَنْ أَعْمَلَهُ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً
قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى. رواه مسلم.

77. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Pernah Adam berdebat dengan Musa a.s. di depan Tuhannya, dalam perdebatan itu Musa berkata: "Kamu wahai Adam adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan tangan-Nya, ditiupkan bagimu Roh-Nya, diperintahkan para malaikat untuk bersujud kepadamu dan kamu ditempatkan di syurga-Nya, tapi kemudian kamu turunkan manusia ke bumi dengna sebab kesalahanmu". Jawab Adam: "Engkau wahai Musa, seorang yang dipilih oleh Allah untuk menerima risalah-Nya dan firman-Nya, diberikan kepadamu Alwah/batu tulis yang didalamnya terdapat keterangan segala sesuatu, dan kamupun didekatkan untuk berdialog, dan berapa lamakah kamu dapatkan Allah menuliskan Taurat sebelum aku diciptakan?" Jawab Musa: "Empat puluh tahun". Kata Adam: "Apakah kamu dapatkah didalamnya "Dan Adam tidak mematuhi pesan Tuhannya, karena itu dia tersesat." Kata Musa: "Ya". Kata Adam: "Apakah kamu salahkan aku bila aku mengerjakan sesuatu pekerjaan yang telah ditetapkan oleh Allah atasku empat puluh tahun sebelum aku diciptakan?" Kata Rasulullah: "Dengan itu Adam dapat menyalahkan Musa dalam debatnya itu." (HR. Muslim).

٧٨ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ

أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذٰلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً
مِثْلَ ذٰلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ عَمَلَهُ
وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَوَالَّذِي
لَا إِلٰهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتّٰى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ
وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا
وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتّٰى مَا يَكُونَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا
إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

متفق عليه

78. Dari Ibnu Mas'ud katanya: ''Rasulullah s.a.w. yang terpercaya dan dipercaya, telah berkisah kepada kami: ''Sesungguhnya kejadian seseorang dari kamu, dikumpulkan di perut ibunya selama empat puluh hari berupa air mani, kemudian berupa darah kental sebanyak empat puluh hari, kemudian berupa segumpal daging selama empat puluh hari, kemudian diutus-Nya malaikat dengan empat kalimat/ketetapan, maka dituliskan amalnya, ajalnya, rizkinya, dan dituliskan atasnya kecelakaan atau keberuntungan, kemudian barulah ditiupkan didalamnya roh. Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, adakalanya salah seorang dari kamu beramal dengan amalan ahli syurga, sampai antara ia dengan syurga hanya tinggal satu depa saja, tapi ia telah didahului dengan ketetapan, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka sampai ia masuk kedalamnya. Adakalanya pula seorang dari kamu selalu beramal dengan amalan ahli neraka, sampai antara ia dengan neraka hanya tinggal satu depa saja, tapi ia telah didahului suatu ketetapan, sampai ia beramal dengan amalan ahli syurga sehingga ia masuk kedalamnya.''
(Muttafaq alaih)

٧٩ وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ

الْجَنَّةِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيمِ « . متفق عليه .

79. Dari Sahal bin Sa'ad katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Seorang hamba adakalanya beramal dengan amalan ahli neraka, padahal ia telah ditetapkan sebagai penduduk ahli syurga, adakalanya pula seorang beramal dengan amalan ahli syurga, padahal ia telah ditetapkan sebagai penduduk neraka, sesungguhnya segala amalan itu tergantung di akhirnya.'' (Muttafaq alaih).

٨٠ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: دُعِيَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَنَازَةِ صَبِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقُلْتُ: يَارَسُولَ اللّٰهِ
طُوبَى لِهٰذَا. عُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ لَمْ يَعْمَلِ السُّوءَ وَلَمْ يُدْرِكْهُ
فَقَالَ: „ أَوَغَيْرُ ذٰلِكَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللّٰهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا خَلَقَهُمْ
لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلًا، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي
أَصْلَابِ آبَائِهِمْ « . رواه مسلم .

80. Dari 'Aisyah r.a. katanya: ''Pernah ketika Rasulullah s.a.w. dipanggil untuk menshalati jenazah seorang bayi dari Anshar, aku katakan pada beliau: ''Wahai Rasulullah, sungguh beruntung sekali si bayi itu ia termasuk salah satu burung dari burung-burung di syurga, belum pernah ia berbuat dosa sedikitpun dan ia tak ada dosanya''. Jawab rasulullah s.a.w.: ''Wahai 'Aisyah sesungguhnya Allah telah menjadikan bagi syurga itu penduduknya, mereka telah ditetapkan untuknya sejak mereka masih ditulang sulbi/tulang rusuk ayah-ayah mereka. Dan Allah telah menjadikan bagi mereka itu penduduknya, dan mereka telah ditetapkan untuk menghuninya sejak mereka masih di tulang rusuk ayah-ayah mereka.'' (Muslim).

٨١ وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: „ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَ

مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ قَالَ: «اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ، أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ الشَّقَاوَةِ، ثُمَّ قَرَأَ: (فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى) الْآيَةَ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

81. Dari Ali r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak seorang pun dari kamu kecuali ia telah ditetapkan/dituliskan tempatnya di neraka atau di syurga". Kata mereka: "Kalau begitu: "Tidakkah sebaiknya kalau kita berserah diri pada ketetapan yang telah ditetapkan bagi kita dan meninggalkan amalan?" Jawab beliau s.a.w.: "Beramallah kalian, semuanya akan dipermudahkan menuju apa yang telah ditetapkan atasnya, bila ia ditetapkan sebagai seorang beruntung, niscaya akan dipermudahkan baginya untuk mengerjakan amalan yang membawanya kepada keberuntungan, dan bila ia ditetapkan sebagai seorang yang merugi, niscaya akan dipermudahkan baginya untuk beramal yang membawanya kepada kerugian". Kemudian beliau membacakan ayat: "Fa ammaaman a'thaa wattaqaa wa shaddaqa bil husna/. adapun orang-orang yang memberikan hartanya dijalan Allah dan bertaqwa serta membenarkan adanya pahala yang terbaik (sorga), maka kami akan menyiapkan baginya kemudahan". (Muttafaq alaih).

٨٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا، أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَزِنَا الْعَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا اللِّسَانِ النُّطْقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ وَيُكَذِّبُهُ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: «كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَا، مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، الْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا

الاِسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ،
وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذٰلِكَ
الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ».

82. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Allah menuliskan atas putera Adam (manusia) bagiannya dari zina, secara pasti, zinanya mata adalah melihat, zinanya lisan adalah berkata sedangkan zinanya nafsu adalah berkeinginan, adapun alat kelaminlah yang membuktikannya atau tidaknya." (Muttafaq alaih). Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwasanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Telah dituliskan atas putera Adam bagiannya zina secara pasti, zinanya kedua mata adalah memandang, zinanya kedua telinga adalah pendengaran, zinanya lisan adalah ucapan, zinanya tangan adalah memegang, zinanya kaki adalah melangkah, zinanya hati adalah berkeinginan, hanya kelaminlah yang membuktikannya ataupun tidak."

٧٣ وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ مُزَيْنَةَ قَالَا: يَا
رَسُولَ اللّٰهِ أَرَأَيْتَ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ وَيَكْدَحُونَ فِيهِ؟
أَشَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ وَمَضَى فِيهِمْ مِنْ قَدَرٍ سَبَقَ، أَوْ فِيمَا
يَسْتَقْبِلُونَ بِهِ مِمَّا أَتَاهُمْ بِهِ نَبِيُّهُمْ وَثَبَتَتِ الْحُجَّةُ عَلَيْهِمْ
فَقَالَ: «لَا، بَلْ شَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ وَمَضَى فِيهِمْ، وَتَصْدِيقُ
ذٰلِكَ فِي كِتَابِ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا
فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا)». رواه مسلم.

83. Dari Imran bin Hushain bahwasanya ada dua lelaki dari suku Muzayyanah berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah pendapatmu tentang apa yang dikerjakan dan diupayakan manusia sekarang ini, apakah hal itu karena taqdir yang sudah ditentukan atas mereka ataukah dikarenakan dari apa yang mereka terima dari

ajaran Nabi mereka yang mereka tidak dapat membantahnya?" Jawab Rasulullah: "Tidak, tetapi hal itu adalah dikarenakan taqdir yang telah ditetapkan atas mereka seperti yang diisyaratkan dalam firman Allah Azza Wajalla: "Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya) maka Allah mengilhamkan kepada itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya." (Asy Syams 8 - 9) (HR. Muslim)

٨٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي رَجُلٌ شَابٌّ،
وَأَنَا أَخَافُ عَلَى نَفْسِي الْعَنَتَ، وَلَا أَجِدُ مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ النِّسَاءَ،
كَأَنَّهُ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْاِخْتِصَاءِ، قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قُلْتُ
مِثْلَ ذٰلِكَ، فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قُلْتُ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَسَكَتَ عَنِّي،
ثُمَّ قُلْتُ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ جَفَّ
الْقَلَمُ بِمَا أَنْتَ لَاقٍ، فَاخْتَصِ عَلَى ذٰلِكَ أَوْ ذَرْ». رواه البخاري.

84. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Aku pernah berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, aku adalah seorang pemuda, dan aku takut kalau-kalau aku berbuat zina, akan tetapi aku tidak punya biaya untuk kawin -seolah-olah ia minta izin untuk diperbolehkan melakukan kebiri- Nabi hanya diam saja, kemudian aku mengulanginya sampai tiga kali, tetapi Nabi tetap diam, waktu aku ulangi keempat kalinya, barulah Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Hurairah sebenarnya keadaanmu telah ditetapkan oleh Allah, karena itu kamu boleh berbuat kebiri atau tidak." (HR. Bukhari).

٨٥ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ اِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ
الرَّحْمٰنِ كَقَلْبٍ وَاحِدٍ، يُصَرِّفُهُ كَيْفَ يَشَاءُ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَللّٰهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا
عَلَى طَاعَتِكَ». رواه مسلم.

85. Dari Abdullah bin Amar r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: 'Sesungguhnya hati-hati putera yang berada di antara dua jari dari jari-jari Tuhan yang Maha pengasih adalah ibarat satu hati yang dibolak balikkan sekehendakNya. Kemudian Rasulullah s.a.w. berdo'a: "Wahai Allah yang membolak-balikkan hati, gerakkan hati-hati kami untuk tetap tha'at kepada-Mu." (HR. Muslim).

٨٦ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ: (فِطْرَةَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ)». متفق عليه.

86. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak seorang bayi pun yang dilahirkan, kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya kedua orang tuanyalah yang mampu menjadikan ia sebagai orang Yahudi, Nasrani, maupun majusi, sebagaimana seekor binatang akan melahirkan binatang sepertinya pula tanpa ada kekurangan. Apakah kalian mempunyai perasaan bahwa binatang bertelinga akan melahirkan binatang tanpa telinga. Kemudian Nabi membacakan ayat Fitratallaahil latii fatharan naasa 'alaihaa laa tabdiila likhalqillaahi dzaalikad diinul qayyim. (Muttafaq alaih).

٨٧ وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ لَا يَنَامُ، وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ، حِجَابُهُ النُّورُ، لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ». رواه مسلم.

87. Dari Abu Musa katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah berdiri di tengah kita dengan mengucapkan lima pengarahan: "Sesungguhnya Allah tidak tidur dan tidak patut baginya jika Ia tidur, Ia menurunkan dan mengangkatkan timbangan/keadilan, dihaturkan kepada-Nya amalan-amalan malam hari sebelum amalan siang hari, dan amal siang hari sebelum amalan malam hari, hijab-Nya adalah cahaya, kalau terbuka hijabNya, maka akan terbakar semua makhluq, tidak satupun dari makhluqNya yang dapat memandangNya." (HR. Muslim).

٨٨ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَد
اللّٰهِ مَلْأَى لَا تَغِيضُهَا نَفَقَةٌ، سَحَّاءُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ
مُنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ، وَكَانَ عَرْشُهُ
عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

88. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tangan Allah itu penuh (isinya), tidak akan terkurangi sedikitpun apa yang dibelanjakan oleh-Nya diwaktu siang dan malam, tidakkah kamu perhatikan bahwa apa yang dibelanjakannya sejak dijadikannya langit dan bumi, sedikitpun tidak akan terkurangi apa yang ada ditangan-Nya dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air dan ditanganNya terdapat mizan yang naik turun." (Muttafaq alaih).

٨٩ وَعَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَرَارِي
الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: «اللّٰهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

89. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Pernah ditanyakan kepada Rasulullah s.a.w. tentang anak-anak kecil kaum musyrikin, jawab beliau: "Hanya Allah yang Maha Tahu dengan apa yang akan diperbuat oleh mereka." (Muttafaq alaih).

* اَلْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٩٠ وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ الْقَلَمُ، فَقَالَ لَهُ: اُكْتُبْ فَقَالَ: مَا أَكْتُبُ قَالَ: اُكْتُبِ الْقَدَرَ. فَكَتَبَ مَا كَانَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى الْأَبَدِ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ إِسْنَادًا.

90. Dari Ubadah bin Shamit katanya: ''Sesungguhnya pertama-tama yang diciptakan oleh Allah adalah al Qalam, kemudian Allah berfirman kepadanya: ''Tulislah''. Tanya Al Qalam: ''Apa yang aku tulis?'' Firman Allah: ''Tulislah ketetapan yang terdahulu maupun yang akan terjadi sepanjang masa.'' (HR. Tirmidzi). Dan dikatakan bahwa hadits ini gharib isnadnya.

٩١ وَعَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: سُئِلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ هٰذِهِ الْآيَةِ: (وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ) الْآيَةَ، قَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنْهَا فَقَالَ: «إِنَّ خَلَقَ آدَمَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هٰؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ، وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هٰؤُلَاءِ لِلنَّارِ، وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ». فَقَالَ رَجُلٌ: فَفِيمَ الْعَمَلُ يَا رَسُولَ اللّٰهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللّٰهَ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُدْخِلَهُ

بِهِ الْجَنَّةَ. وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ النَّارِ فَيُدْخِلَهُ بِهِ النَّارَ». رواه مالك والترمذي وابوداود.

91. Dari Muslim bin Yasar katanya: "Pernah Umar bin Khaththab ditanya tentang ayat: "Wa idz akhadza rabbuka min Banii Aadama min zuuhuurihim dzurriyyatahum/dan ketika Tuhanmu telah mengambil dari punggung Bani Adam keturunan-keturunan mereka...."
Jawab Umar: "Aku pernah mendengar ketika Rasulullah s.a.w. ditanya tentang maksud ayat tersebut, maka beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah menjadikan Adam, kemudian mengusap punggungnya dengan tangan kanan-Nya lalu Allah mengeluarkan dari padanya anak cucunya, kemudian Allah berfirman: "Aku jadikan mereka ini untuk menghuni syurga dan mereka akan mengerjakan amalan-amalan ahli syurga. Kemudian Dia mengusap punggung Adam dan dikeluarkan dari padanya anak cucunya seraya berfirman: "Aku jadikan mereka untuk menghuni neraka dan mereka akan mengerjakan amalan-amalan ahli neraka." Tanya seseorang: "Lalu bagaimanakah peranan amal seseorang?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya jika Allah menjadikan seorang hamba untuk menghuni syurga, maka ia akan dipermudahkan mengerjakan amalan-amalan ahli syurga, sampai dia meninggalpun tetap dalam keadaan mengerjakan amalan ahli syurga dan iapun akan dimasukkan dengannya kedalam syurga, dan bila Ia menjadikan seorang hamba untuk menghuni neraka, maka ia akan dimudahkan untuk mengerjakan amalan-amalan ahli neraka sampai ia meninggal dalam keadaan mengerjakan amalan-amalan ahli neraka, dan iapun akan dimasukkan dengannya kedalam neraka." (HR. Turmudzi, Abu Dawud dan Malik).

٩٢ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدَيْهِ كِتَابَانِ فَقَالَ: «أَتَدْرُونَ مَا هٰذَانِ الْكِتَابَانِ؟» قُلْنَا: لَا، يَا رَسُولَ اللّٰهِ إِلَّا أَنْ تُخْبِرَنَا. فَقَالَ لِلَّذِي فِي يَدِهِ الْيُمْنَى: «هٰذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَسْمَاءُ

آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ، ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى آخِرِهِمْ، فَلَا يُزَادُ فِيهِمْ وَلَا يُنْقَصُ
مِنْهُمْ أَبَدًا». ثُمَّ قَالَ لِلَّذِي فِي شِمَالِهِ: «هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ
فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ النَّارِ، وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ، ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى
آخِرِهِمْ فَلَا يُزَادُ فِيهِمْ وَلَا يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا». فَقَالَ أَصْحَابُهُ:
فَفِيمَ الْعَمَلُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كَانَ أَمْرٌ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ، فَقَالَ: «سَدِّدُوا
وَقَارِبُوا: فَإِنَّ صَاحِبَ الْجَنَّةِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ عَمِلَ
أَيَّ عَمَلٍ. وَإِنَّ صَاحِبَ النَّارِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ
عَمَلٍ». ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ فَنَبَذَهُمَا،
ثُمَّ قَالَ: «فَرَغَ رَبُّكُمْ مِنَ الْعِبَادِ (فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ)».
رواه الترمذي .

92. Dari Abdullah bin 'Amru katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. keluar dan di kedua tangan beliau dua kitab, seraya bersabda: "Tahukah kalian apakah kedua kitab ini? Jawab kami: "Tidak, kecuali jika engkau beritahukan kepada kami". Kemudian Rasulullah s.a.w. berkata sambil menunjuk kepada kitab yang ada di tangah kanan beliau: "Ini adalah kitab dari rabbul 'aalamin yang didalamnya terdapat nama-nama calon penghuni syurga dan lengkap dengan nama ayah-ayah mereka dan kabilah-kabilah mereka kemudian dilengkapkan hingga jumlah akhir mereka tanpa ditambah maupun dikurangi sedikitpun, kemudian beliau berkata sambil menunjuk kitabnya yang ada di tangan kiri beliau: "Ini adalah kitab dari rabbul 'aalaminn yang didalamnya terdapat nama-nama calon penghuni neraka lengkap dengan nama-nama ayah mereka dan kabilah-kabilah mereka kemudian dilengkapkan sampai jumlah akhir mereka, tanpa ditambah atau dikurangi sedikitpun". Tanya salah seorang sahabat Nabi: "Bagaimanakah peranan amalan masing-masing?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Rajinlah kalian beramal, sesungguhnya seorang ahli syurga ia akan diakhiri amalannya dengan amalan

ahli syurga, walaupun ia mengerjakan amalan apa saja, dan seorang ahli neraka akan diakhiri amalannya dengan amalan ahli neraka walaupun ia mengerjakan amalan apa saja." Kemudian sambil meletakkan kedua kitab tersebut Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tuhanmu telah selesai menetapkan hamba-hamba-Nya, sebagian ditetapkan sebagai penduduk syurga dan sebagian ditetapkan sebagai penduduk neraka." (HR. Turmudzi)

٩٣ وعن أبي خزامة، عن أبيه قال: قلت يا رسول الله: أرأيت رقى نسترقيها، ودواء نتداوى به، وتقاة نتقيها، هل ترد من قدر الله شيئا؟ قال: «هي من قدر الله» رواه أحمد والترمذي وابن ماجة.

93. Dari Abu Hizamah dari ayahnya, katanya: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah pendapatmu tentang Ruqyah/jampi-jampi, obat-obat dan penangkal, apakah hal itu dapat menolak taqdir Allah?" Jawab Rasulullah s.a.w.: itu adalah dari taqdir Allah juga". (HR. Ahmad, Turmudzi, dan Ibnu Majah).

٩٤ وعن أبي هريرة قال: خرج علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم، ونحن نتنازع في القدر، فغضب حتى احمر وجهه، حتى كأنما فقئ في وجنتيه حب الرمان، فقال: «أبهذا أمرتم أم بهذا أرسلت إليكم؟ إنما هلك من كان قبلكم حين تنازعوا في هذا الأمر، عزمت عليكم، عزمت عليكم ألا تتنازعوا فيه» رواه الترمذي. وروى ابن ماجة نحوه عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده.

94. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. keluar kepada kami disaat kami sedang memperdebatkan tentang taqdir, maka Rasulullah s.a.w. marah sampai terlihat merah padam di wajah beliau, seraya bersabda: "Apakah dengan ini kalian diperintahkan ataukah dengan ini aku diutus kepadamu? Sesungguhnya banyak orang yang binasa sebelum kalian ketika mereka memperdebatkan tentang urusan

ini (taqdir). Sungguh aku minta dengan sangat janganlah kalian memperdebatkan tentang hal ini (taqdir) lagi". (HR. Turmudzi, dan diriwayatkan pula oleh 'Amru bin Syueb dari ayahnya dan dari kakeknya).

٩٥ وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
„إِنَّ اللّٰهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بَنُوا
آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ، مِنْهُمُ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذٰلِكَ،
وَالسَّهْلُ وَالْحَزَنُ، وَالْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ، رواه أحمد والتّرمذى وابوداود.

95. Dari Abu Musa katanya: "Pernah aku dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah menjadikan Adam dari segenggam tanah yang terkumpul didalamnya segala unsur tanah di bumi ini, maka keluarlah putera-putera Adam sesuai dengan tanah asalnya, diantara mereka ada yang merah putih dan hitam dan diantara mereka ada yang berwatak lemah lembut, kasar, buruk budi pekertinya dan baik budi pekertinya." (HR. Ahmad Turmudzi dan Abu Dawud).

٩٦ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: „إِنَّ اللّٰهَ خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ، فَأَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ نُورِهِ،
فَمَنْ أَصَابَهُ مِنْ ذٰلِكَ النُّورِ اهْتَدَى، وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ، فَلِذٰلِكَ
أَقُولُ: جَفَّ الْقَلَمُ عَلَى عِلْمِ اللّٰهِ» رواه أحمد والتّرمذى.

96. Dari Abdullah bin Amru katanya: Pernah Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah menjadikan hambanya didalam kegelapan, maka Allah memancarkan cahayaNya kepada mereka, barangsiapa yang terkena cahaya-Nya maka orang itu akan berada di atas jalan petunjuk, dan barangsiapa yang tidak terkena cahayanya, maka ia akan sesat, karena itu aku katakan: "Semuanya telah dicatat didalam ilmu Allah." (HR. Ahmad dan Turmudzi).

٩٧ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: «يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ». فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللّٰهِ! آمَنَّا بِكَ وَبِمَا جِئْتَ بِهِ، فَهَلْ تَخَافُ عَلَيْنَا؟ قَالَ: «نَعَمْ، إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللّٰهِ، يُقَلِّبُهَا كَيْفَ يَشَاءُ». رواه الترمذى وابن ماجة.

97. Dari Anas katanya: "Rasulullah s.a.w. selalu memperbanyak ucapan: "Yaa muqallibal Quluub tsabbit Qalbii 'alaa diinika/Wahai Dzat yang membulak-balikkan hati manusia tetapkanlah hatiku atas agama-Mu". Maka kataku: "Wahai Nabiyallah, kami telah percaya dengan engkau dan dengan apa yang engkau datangkan, apakah engkau masih khawatir dengan kami?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Ya, sesungguhnya hati-hati manusia ada diantara dua jari dari jari-jari Allah yang akan dibolak-balikkan sekehendaknya." (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

٩٨ وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الْقَلْبِ كَرِيشَةٍ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ يُقَلِّبُهَا الرِّيَاحُ ظَهْرًا لِبَطْنٍ». رواه أحمد.

98. Dari Abu Musa katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Perumpamaan hati itu bagaikan bulu burung yang berada diatas tanah lapang, ia akan dibolak-balikkan angin semaunya." (HR. Ahmad).

٩٩ وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللّٰهِ بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ، وَالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ». رواه الترمذى وابن ماجة.

99. Dari Ali katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak beriman salah seorang dari kamu sampai ia beriman (dengan sepenuh

hati) kepada empat perkara: Yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah RasulNya yang diutus dengan membawa kebenaran, percaya kepada kematian dan kebangkitan setelah mati dan percaya dengan taqdir." (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

١٠٠ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «صِنْفَانِ
مِنْ أُمَّتِي لَيْسَ لَهُمَا فِي الْإِسْلَامِ نَصِيبٌ: الْمُرْجِئَةُ وَالْقَدَرِيَّةُ».
رواه الترمذي وقال: هذا حديث غريب حسن صحيح.

100. Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Dua orang macam dari umatku yang tidak termasuk dalam golongan Islam sedikitpun Al Murjiah dan Al Qadariyah". (HR. Turmudzi). Dikatakan hadits tersebut adalah Gharib.

١٠١ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «يَكُونُ
فِي أُمَّتِي خَسْفٌ وَمَسْخٌ. وَذٰلِكَ بِالْمُكَذِّبِينَ بِالْقَدَرِ». رواه أبو
داود وروى الترمذي نحوه.

101. Dari Ibnu Umar r.a. katanya: "Telah aku dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kelak diantara umatku ada segolongan yang dibenamkan ke dalam Bumi dan di wajah mereka menjadi lebih buruk, yaitu mereka yang tidak percaya kepada adanya takdir." (HR. Abu Daud).

١٠٢ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْقَدَرِيَّةُ مَجُوسُ هٰذِهِ
الْأُمَّةِ، إِنْ مَرِضُوا فَلَا تَعُودُوهُمْ، وَإِنْ مَاتُوا فَلَا تَشْهَدُوهُمْ».
رواه أحمد وأبو داود.

102. Dari Ibnu Umar r.a. katanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Aliran Al Qadariyah adalah majusinya umat ini, jika mereka sakit janganlah dikunjungi, dan jika mereka mati janganlah kamu saksikan pemakamannya." (HR. Ahmad dan Abu Daud).

١٠٣ وَعَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُجَالِسُوا
أَهْلَ الْقَدَرِ وَلَا تُفَاتِحُوهُم». رواه أبو داود.

103. Dari Umar r.a. katanya: "Janganlah kamu duduk-duduk dengan orang-orang yang mendustakan adanya taqdir dan janganlah memulai menerima salam kepada mereka." (HR. Abu Daud).

١٠٤ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سِتَّةٌ لَعَنْتُهُم وَلَعَنَهُمُ اللّٰهُ وَكُلُّ نَبِيٍّ يُجَابُ: الزَّائِدُ
فِي كِتَابِ اللّٰهِ، وَالْمُكَذِّبُ بِقَدَرِ اللّٰهِ، وَالْمُتَسَلِّطُ بِالْجَبَرُوتِ
لِيُعِزَّ مَنْ أَذَلَّهُ اللّٰهُ وَيُذِلَّ مَنْ أَعَزَّهُ اللّٰهُ، وَالْمُسْتَحِلُّ لِحُرَمِ اللّٰهِ،
وَالْمُسْتَحِلُّ مِنْ عِتْرَتِي مَا حَرَّمَ اللّٰهُ، وَالتَّارِكُ لِسُنَّتِي». رواه
البيهقي في «المدخل» ورزين في كتابه.

104. Dari 'Aisyah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Enam orang yang aku kutuk dan Allah pun juga mengutuk mereka dan setiap nabi pasti akan dikabulkan do'a mereka, orang yang menambah-nambah kitab Allah, yang mendustakan adanya taqdir Allah, penguasa yang zhalim yang memulyakan orang yang dihinakan oleh Allah (musuh Allah) dan menghinakan orang yang dimulyakan Allah (waliyullah), dan orang yang menghalalkan yang diharamkan Allah, orang yang menindas anak cucuku yang memang perbuatan itu diharamkan Allah dan orang yang meninggalkan sunnahku". (HR. Baihaqi dalam kitab Al Madkhal dan Raziin dalam kitabnya).

١٠٥ وَعَنْ مَطَرِ بْنِ عُكَامِسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«إِذَا قَضَى اللّٰهُ لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوتَ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً». رواه
أحمد والترمذي.

105. Dari Mathar bin 'Ukamis katanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jika Allah telah memutuskan kepada seseorang untuk mati disuatu tempat, maka Allah menjadikan orang itu mempunyai hajat ke tempat itu." (HR. Ahmad dan Turmudzi).

١٠٦ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ ذَرَارِي
الْمُؤْمِنِينَ قَالَ: «من آبائِهِم». فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ بِلَا عَمَلٍ؟
قَالَ: «أَللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ». رواه أبو داود.

**106. Dari 'Aisyah katanya: "Aku pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah keadaan anak-anak kaum muslimin yang mati dimasa kecil?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Akan dinilai dari amalan-amalan ayah mereka". Jawab 'Aisyah : "Ya Rasulullah, kalaupun mereka tidak beramal?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka perbuat". Maka aku tanyakan: "Bagaimanakah keadaan anak-anak kaum musrikin yang mati di masa kecil?" Jawab Nabi: "Mereka akan dinilai dari amalan ayah-ayah mereka". Tanyaku: "Walaupun mereka tidak beramal Ya Rasulullah?" Jawab Rasulullah: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka perbuat."
(HR. Abu Daud).**

١٠٧ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«اَلْوَائِدَةُ وَالْمَوْؤُدَةُ فِي النَّارِ». رواه أبو داود.

107. Dari Ibnu Mas'uds katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Seorang yang mengubur bayi-bayi perempuan dan bayi-bayi perempuan yang dikuburkan itu semuanya di neraka." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

❁ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❁

PASAL KETIGA

١٠٨ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ عَزَّ
وَجَلَّ فَرَغَ إِلَى كُلِّ عَبْدٍ مِنْ خَلْقِهِ مِنْ خَمْسٍ: مِنْ أَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ،
وَمَضْجَعِهِ، وَأَثَرِهِ، وَرِزْقِهِ». رواه أحمد.

108. Dari Abu Darda' katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla telah menetapkan bagi setiap hambaNya dengan lima perkara: Ajalnya, misalnya, tempat kematiannya, perbuatannya dan rizkinya." (HR. Ahmad).

١٠٩ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: «مَنْ تَكَلَّمَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْقَدَرِ سُئِلَ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،
وَمَنْ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيهِ لَمْ يُسْأَلْ عَنْهُ». رواه ابن ماجة.

109. Dari 'Aisyah r.a. katanya: "Pernah aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memperbincangkan tentang taqdir, maka dia akan ditanya tentangnya dihari kiamat kelak, dan barangsiapa yang tidak pernah memperbincangkan tentang taqdir maka dia tidak ditanya tentangnya dihari kiamat." (HR. Ibnu Majah).

١١٠ وَعَنِ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ
وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنَ الْقَدَرِ، فَحَدِّثْنِي لَعَلَّ اللهَ أَنْ يُذْهِبَهُ
مِنْ قَلْبِي فَقَالَ: لَوْ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَهْلَ
أَرْضِهِ، عَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ، وَلَوْ رَحِمَهُمْ كَانَتْ رَحْمَتُهُ
خَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ، وَلَوْ أَنْفَقْتَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا فِي سَبِيلِ اللهِ

مَا قَبِلَهُ اللّٰهُ مِنْكَ حَتّٰى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ، وَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ
يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَأَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ. وَلَوْ مِتَّ عَلَى
غَيْرِ هٰذَا لَدَخَلْتَ النَّارَ. قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ، فَقَالَ
مِثْلَ ذٰلِكَ. قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ. فَقَالَ مِثْلَ ذٰلِكَ.
ثُمَّ أَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَحَدَّثَنِيْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ ذٰلِكَ.

رواه أحمد وأبو داود وابن ماجة.

110. Dari Ibnu Ad Dailami katanya: "Pernah aku datang kepada Ubay bin Ka'ab dan kukatakan padanya: "Pernah tergerak di hatiku yang meragukan tentang adanya taqdir, maka katakan padaku sesuatu yang mungkin Allah dapat menghilangkan keraguan itu dari hatiku". Jawabnya: "Andaikata Allah mau menyiksa penduduk langit dan buminya, pasti Allah akan menyiksa mereka. Dan tidaklah dia termasuk orang yang telah berbuat zhalim atas mereka, dan andaikata mereka diberi rahmat, maka rahmatnya itu jauh lebih baik bagi mereka dari amal-amal yang mereka kerjakan. Dan andaikata kamu membelanjakan emas sebesar gunung Uhud di jalan Allah, maka Allah tidaklah akan menerima dari kamu sedikitpun sebelum kamu percaya dengan adanya taqdir dan meyakini sepenuhnya bahwa apa yang ditetapkan bakal menimpa padamu, maka ia tidak akan meleset sedikitpun, dan apa yang ditetapkan pasti bakal menimpa padamu. Dan andaikata kamu mati bukan di atas keyakinan seperti ini, niscaya kamu akan masuk neraka." Kemudian aku pergi kepada Abdullah bin Mas'ud dan iapun berbicara seperti apa yang dikatakan oleh Ubay bin Ka'ab, kemudian aku pergi kepada Hudzaifah ibnul Yaman, maka iapun juga berkata seperti itu, dan ketika aku pergi kepada Zaid bin Tsabit, maka ia menyampaikan hadits dari Nabi s.a.w. yang isinya juga seperti itu." (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah).

١١١ وَعَنْ نَافِعٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: إِنَّ فُلَانًا يَقْرَأُ عَلَيْكَ
السَّلَامَ. فَقَالَ: إِنَّهُ بَلَغَنِيْ أَنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ، فَإِنْ كَانَ قَدْ أَحْدَثَ

فَلَا تُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلَامَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ:
«يَكُونُ فِي أُمَّتِي - أَوْ فِي هٰذِهِ الْأُمَّةِ - خَسْفٌ. أَوْ مَسْخٌ. أَوْ قَذْفٌ
فِي أَهْلِ الْقَدَرِ». رواه الترمذي، وأبو داود، وابن ماجة. وقال الترمذي:

هذا حديث حسن صحيح غريب.

111. Dari Nafi' dikatakan bahwasanya ada seorang lelaki mendatangi Ibnu Umar seraya berkata: "Sesungguhnya si Fulan kirim salam padamu." Kata Ibnu Umar: "Telah kudengar bahwa orang itu telah membuat suatu bid'ah dalam agama1), kalau benar ia telah berbuat suatu bid'ah, maka janganlah disampaikan salamku kepadanya, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan disiksa diantara umatku ini dengan dibenamkan kedalam tanah ataupun dirobah wajah mereka menjadi bentuk yang seperti hewan, orang-orang yang tidak percaya dengan adanya taqdir." (HR. Turmudzi, Abu Daud dan Ibnu Majah. Dikatakan oleh Turmudzi bahwa hadits ini adalah hadits Hasan, shahih, gharib).

١١٢ وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَتْ خَدِيجَةُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم، عَنْ
وَلَدَيْنِ مَاتَا لَهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: «هُمَا فِي النَّارِ»
قَالَ: فَلَمَّا رَأَى الْكَرَاهَةَ فِي وَجْهِهَا قَالَ: «لَوْ رَأَيْتِ مَكَانَهُمَا
لَأَبْغَضْتِهِمَا». قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَوَلَدِي مِنْكَ؟ قَالَ: «فِي الْجَنَّةِ».
ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ وَأَوْلَادَهُمْ فِي الْجَنَّةِ،
وَإِنَّ الْمُشْرِكِينَ وَأَوْلَادَهُمْ فِي النَّارِ». ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم:
(وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ).

رواه أحمد.

---

1) Meragukan adanya taqdir.

112. Dari Ali katanya: "Pernah Khadijah bertanya kepada Nabi tentang kedua puteranya yang meninggal diwaktu kecil pada masa jahiliyah, jawab Nabi: "Keduanya berada di neraka." Ketika beliau melihat rasa sedih di wajah isteri beliau, beliau berkata: "Sesungguhnya jika kamu lihat 2 puteramu itu tentu kamu akan sangat benci pada keduanya." Kemudian Khadijah bertanya: "Ya Rasulullah: "Bagaimanakah puteraku yang berasal dari kamu?" Jawab Rasul: "Puteramu yang berasal dari aku berada di syurga, sedangkan kaum musyrikin dan anak-anaknya mereka semua berada di neraka. Kemudian Nabi membacakan ayat: "Walladziina aamanuu wattaba'athum dzurriyyatuhum bi iimaanin alhaqnaa bihim dzurriyyatahum wa maa alatnaahum min 'amalihim min syai'/dan orang-orang yang beriman dan anak cucu mereka, mengikuti mereka dalam keimanan, kami ikutkan anak cucu mereka dengan mereka (dalam syurga), dan kami tidak mengurangi sedikitpun dari anak mereka." (At Thuur ayat 21).

١١٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَسَقَطَ عَنْ ظَهْرِهِ كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا مِنْ ذُرِّيَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَجَعَلَ بَيْنَ عَيْنَيْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ وَبِيصًا مِنْ نُورٍ، ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى آدَمَ، فَقَالَ: اى رَبِّ! مَنْ هٰؤُلَاءِ؟ قَالَ: ذُرِّيَّتُكَ. فَرَأَى رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَعْجَبَهُ وَبِيصُ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ، قَالَ: اى رَبِّ! مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: دَاوُدَ. فَقَالَ: رَبِّ! كَمْ جَعَلْتَ عُمْرَهُ؟ قَالَ: سِتِّينَ سَنَةً. قَالَ: رَبِّ زِدْهُ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعِينَ سَنَةً «. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „فَلَمَّا انْقَضَى عُمُرُ آدَمَ إِلَّا أَرْبَعِينَ جَاءَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ، فَقَالَ آدَمُ: أَوَلَمْ يَبْقَ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَوَلَمْ تُعْطِهَا ابْنَكَ دَاوُدَ؟! فَجَحَدَ آدَمُ، فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَنَسِيَ آدَمُ فَأَكَلَ مِنَ الشَّجَرَةِ، فَنَسِيَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَخَطَأَ وَخَطَأَتْ ذُرِّيَّتُهُ «. رواه الترمذى.

113. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ketika Allah menjadikan Adam kemudian ia mengusap punggung Adam, maka berjatuhan dari punggung Adam sejumlah anak keturunannya yang telah dijadikan oleh Allah sejak itu hingga di hari kiamat. Dan dijadikan di antara kedua mata setiap orang dari mereka seberkas cahaya. Ketika mereka dihadapkan kepada Adam, ia bertanya: "Ya Tuhanku, siapakah orang ini?" Kata Allah: "Ini adalah anak cucumu". Ketika ia melihat seseorang dari mereka, ia terpesona dengan seberkas cahaya yang berada diantara kedua mata seorang lelaki, maka ia bertanya: "Wahai Tuhanku, siapakah dia? Ini adalah Daud a.s.". Kata Adam: "Berapa engkau berikan umur padanya?" Jawab Allah: "Enam puluh tahun". Kemudian kata Adam: "Tuhanku, tambahkan baginya 40 tahun dari umurku". Kata Rasulullah s.a.w.: "Ketika umur Adam kurang 40 tahun (dari waktu yang telah ditentukan) datanglah malaikat maut untuk mencabut nyawanya, maka Adam bertanya: "Tidakkah masih tersisa dari umurku 40 tahun?" Jawab malaikat: "Tidakkah telah kamu berikan (umurmu) kepada puteramu Daud?" Adam terlupa dan anak cucunyapun terlupa, sehingga Adam makan suatu buah dari pohon yang terlarang dan anak cucunyapun terlupa. Adam berbuat keliru dan anak cucunyapun berbuat keliru. (HR. Turmudzi).

١١٤ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: „خَلَقَ اللّٰهُ آدَمَ حِينَ
خَلَقَهُ، فَضَرَبَ كَتِفَهُ الْيُمْنَى، فَأَخْرَجَ ذُرِّيَّةً بَيْضَاءَ كَأَنَّهُمُ الذَّرُّ
وَضَرَبَ كَتِفَهُ الْيُسْرَى فَأَخْرَجَ ذُرِّيَّةً سَوْدَاءَ كَأَنَّهُمُ الْحُمَمُ، فَقَالَ
لِلَّذِي فِي يَمِينِهِ: إِلَى الْجَنَّةِ وَلَا أُبَالِي، وَقَالَ لِلَّذِي فِي كَتِفِهِ الْيُسْرَى:
إِلَى النَّارِ وَلَا أُبَالِي«. رواه أحمد.

114. Dari Abu Darda' dari Nabi s.a.w. bersabda: "Setelah Allah menciptakan Adam, maka Allah memukul bahu kanan Adam, sehingga keluar dari padanya anak cucunya yang berwarna putih bagaikan anak semut dan ketika Ia memukul bahu sebelah kiri, maka keluarlah dari padanya anak cucunya yang berwarna hitam bagaikan arang, kemudian Allah berfirman kepada anak cucu Adam yang sebelah kanan pergilah ke syurga dan aku tidak peduli, dan berkata kepada anak cucu Adam

yang ada di sebelah kirinya, pergilah ke neraka dan aku tak peduli." (HR. Ahmad).

١١٥ وعن أبي نضرة أن رجلا من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم يقال له: أبو
عبد الله، دخل عليه أصحابه يعودونه وهو يبكي، فقالوا له: ما
يبكيك؟ ألم يقل لك رسول الله صلى الله عليه وسلم: «خذ من شاربك ثم
أقره حتى تلقاني؟» قال: بلى، ولكن سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
يقول: «إن الله عز وجل قبض بيمينه قبضة وأخرى باليد الأخرى
وقال: هذه لهذه، وهذه لهذه، ولا أبالي» ولا أدري في أي
القبضتين أنا. رواه أحمد.

115. Dari Abu Nadhirah, ada seorang lelaki dari sahabat Nabi s.a.w. yang bernama Abu Abdillah, ketika ia dikunjungi oleh sahabat-sahabatnya, didapatkan ia sedang menangis. Tanya sahabat-sahabatnya: "Apa yang menyebabkan kamu menangis, bukankah Rasulullah s.a.w. pernah berkata kepadamu guntinglah sebagian dari kumismu, kemudian tetapkanlah hal itu sampai kamu bertemu denganku?" Kata orang itu: "Benar, akan tetapi aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bahwasanya Allah pernah menggenggam dengan tangan kanannya sesuatu genggaman dan di tangan kirinya sesuatu genggaman sambil berkata: "Yang di kanan adalah untuk bagian syurga dan yang di kiri adalah untuk bagian neraka, sedangkan aku tidak tahu di genggaman yang manakah aku berada". (HR. Ahmad).

١١٦ وعن ابن عباس رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «أخذ
الله الميثاق من ظهر آدم بنعمان - يعني عرفة - فأخرج من صلبه
كل ذرية ذرأها، فنثرهم بين يديه كالذر، ثم كلمهم قبلا قال:
(ألست بربكم؟ قالوا: بلى: شهدنا أن تقولوا يوم القيامة إنا كنا

عَنْ هٰذَا غَافِلِينَ. أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاءُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً
مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ) ». رواه أحمد.

116. Dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw bersabda: "Allah telah mengambil janji dari punggung Adam sewaktu di Na'man -dekat Arafah- maka dikeluarkan sulbinya seluruh anak cucunya yang diciptakanNya. Kemudian ditaburkan dihadapannya dan mereka itu bagaikan atom. Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke Esaan Tuhan), atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apabila Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?" (HR. Ahmad).

١١٧ وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فِي قَوْلِ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ
بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ وَذُرِّيَّتَهُمْ) قَالَ: جَمَعَهُمْ فَجَعَلَهُمْ أَزْوَاجًا،
ثُمَّ صَوَّرَهُمْ فَاسْتَنْطَقَهُمْ، فَتَكَلَّمُوا، ثُمَّ أَخَذَ عَلَيْهِمُ الْعَهْدَ وَالْمِيثَاقَ،
(وَأَشْهَدَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ) قَالُوا: بَلَى قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُ
عَلَيْكُمُ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ وَالْأَرَضِينَ السَّبْعَ، وَأُشْهِدُ عَلَيْكُمْ أَبَاكُمْ
آدَمَ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: لَمْ نَعْلَمْ بِهٰذَا. إِعْلَمُوا أَنَّهُ لَا إِلٰهَ غَيْرِي،
وَلَا رَبَّ غَيْرِي، وَلَا تُشْرِكُوا بِي شَيْئًا، إِنِّي سَأُرْسِلُ إِلَيْكُمْ رُسُلِي
يُذَكِّرُونَكُمْ عَبْدِي وَمِيثَاقِي، وَأُنْزِلُ عَلَيْكُمْ كُتُبِي، قَالُوا: شَهِدْنَا
بِآبَائِكَ رَبَّنَا وَإِلٰهَنَا. لَا رَبَّ لَنَا غَيْرُكَ، وَلَا إِلٰهَ لَنَا غَيْرُكَ فَأَقَرُّوا

.) Dibentuk seperti yang akan dilahirkan kemudiannya.

بِذَلِكَ، وَرَفَعَ عَلَيْهِمْ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، فَرَأَ الْغَنِيَّ
وَالْفَقِيرَ، وَحَسَنَ الصُّورَةِ وَدُونَ ذَلِكَ. فَقَالَ: رَبِّ لَوْلَا سَوَّيْتَ
بَيْنَ عِبَادِكَ! قَالَ: إِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أُشْكَرَ. وَرَأَى الْأَنْبِيَاءَ فِيهِمْ
مِثْلَ السُّرُجِ عَلَيْهِمُ النُّورُ، خُصُّو بِمِيثَاقٍ آخَرَ فِي الرِّسَالَةِ وَالنُّبُوَّةِ،
وَهُوَ قَوْلُهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: (وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ)
إِلَى قَوْلِهِ: (عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ) كَانَ فِي تِلْكَ الْأَرْوَاحِ، فَأَرْسَلَهُ إِلَى
مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَحُدِّثَ عَنْ أُبَيٍّ: أَنَّهُ دَخَلَ مِنْ فِيهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

117. Dari Ubay bin Ka'ab tentang Firman Allah Azza Wa Jalla: "Waidz akhadza rabbukum min banii aadama min zhuhuurihim dzurriyyata hum", katanya: "Mereka dikumpulkan lalu dijadikan berpasang-pasangan kemudian mereka dibentuk.) dan merekapun diajak berbicara, maka merekapun dapat berbicara, kemudian diambil dari mereka perjanjian dan kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini adalah Tuhanmu? Sesungguhnya Aku menjadikan 7 petala langit dan 7 petala bumi dan Adapun (ayahmu) untuk menjadi saksi atas kamu, agar kamu kelak dihari kiamat tidak mengatakan: "Sedikitpun kami tidak tahu dengan perjanjian ini". Ketahuilah bahwa tiada Tuhan selain Aku, dan jangan kamu sekutukan Aku dengan sesuatu, akan Aku utus kepadamu Rasul-rasulKu untuk selalu mengingatkan kamu dengan perjanjian-Ku, Aku turunkan kepadamu Kitab-kitabKu". Jawab mereka: "Kami bersaksi bahwa Engkau adalah Tuhan kami, tidak ada Tuhan lain bagi kami selain Engkau. Setelah diikrarkan oleh mereka, maka mereka diperlihatkan/dihadapkan kepada Adam as dan Adampun melihat kepada mereka dan tampaklah diantara mereka (anak cucunya) ada yang kaya, miskin, tampan dan buruk. Kata Adam: "Wahai Tuhanku, mengapa Engkau tidak sama ratakan antara mereka?" Firman Allah: "Aku suka agar mereka berterima kasih pada-Ku". Dan Adampun melihat para Nabi bagaikan sinar-sinar yang amat terang dan mereka dikhususkan dengan perjanjian khusus dengan keNabian dan risalah, sesuai dengan Firman Allah Tabaaraka Wata'ala:

"Waidz akhadznaa minan nabiyyiina miitsaaqahum wa minka wa min Nuuhin wa Ibraahiima wa Muusa wa 'Isabni Maryam/Dan (ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari Nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan 'Isa putra Maryam". (Al Ahzab ayat 7). Dan 'Isapun termasuk diantara ruh-ruh tadi, kemudian diutus kepada Maryam as. (HR. Ahmad).

١١٨ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَتَذَاكَرُ مَا يَكُونُ، إِذْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا
سَمِعْتُمْ بِجَبَلٍ زَالَ عَنْ مَكَانِهِ فَصَدِّقُوهُ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ بِرَجُلٍ
تَغَيَّرَ عَنْ خُلُقِهِ فَلَا تُصَدِّقُوا بِهِ، فَإِنَّهُ يَصِيرُ إِلَى مَا جُبِلَ عَلَيْهِ».

رواه أحمد

118. Dari Abud Dardaa' katanya: "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw bermudzakarah apa yang bakal terjadi, tiba-tiba Rasulullah bersabda: "Jika kalian mendengar berita tentang bergesernya satu gunung dari tempatnya, maka percayailah dan jika kalian mendengar berita tentang berubahnya seseorang dari kelakuannya, maka janganlah kamu mempercayainya, sebab ia akan berlaku seperti apa yang telah ditetapkan atasnya". (HR. Ahmad).

١١٩ وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَا يَزَالُ يُصِيبُكَ فِي
كُلِّ عَامٍ وَجَعٌ مِنَ الشَّاةِ الْمَسْمُومَةِ الَّتِي أَكَلْتَ. قَالَ: «مَا أَصَابَنِي
شَيْءٌ مِنْهَا إِلَّا وَهُوَ مَكْتُوبٌ عَلَيَّ وَآدَمُ فِي طِينَتِهِ». رواه ابن ماجة.

119. Dari Umi Salamah katanya: "Wahai Rasulullah, hampir tiga tahun kamu merasakan sakitnya dari akibat daging kambing beracun yang pernah kamu makan". Kata Rasulullah saw: "Tidaklah sesuatu yang menimpa padaku kecuali telah ditetapkan Allah atasku, sejak Adam masih berupa tanah." (HR. Ibnu Majah).

بَابُ إِثْبَاتِ عَذَابِ الْقَبْرِ

BAB ADANYA SIKSA KUBUR

❖ الْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❖

PASAL PERTAMA

١٢٠ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ: (يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ)».

وَفِي رِوَايَةٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «(يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُو بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ) نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ، يُقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّيَ اللَّهُ، وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ». متفق عليه.

120. Dari Barra' bin Azib dari Nabi saw katanya: "Seorang muslim jika didalam kuburnya, maka ia akan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Yang sedemikian itu adalah yang diisyaratkan oleh Allah dalam ayat: "Yutsabbitullahul ladziina aamanuu bil qaulits tsaabiti fil hayaatiddun-yaa wa fil aakhi-rah". Dan didalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah saw pernah mengomentari ayat: "Yutsabbitullahul ladziina aamanuu bilqaulits tsaabiti..", bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan adanya siksaan kubur. Disaat itu ditanyakan kepada seorang muslim: "Siapa Tuhanmu?" Dijawabnya: "Allah adalah Tuhanku dan Nabi Muhammad adalah Nabiku". (Muttafaq Alaih).

١٢١ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ
فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ أَتَاهُ
مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ، فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ
لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ.
فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ
مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ، فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا. وَأَمَّا الْمُنَافِقُ وَالْكَافِرُ فَيُقَالُ
لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي! كُنْتُ أَقُولُ
مَا يَقُولُ النَّاسُ! فَيُقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ، وَيُضْرَبُ بِمَطَارِقَ
مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً، فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ غَيْرَ
الثَّقَلَيْنِ». متفق عليه. ولفظه للبخاري.

121. Dari Anas katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba jika telah dibaringkan di dalam kuburnya dan ditinggalkan oleh kawan-kawannya, maka ia akan mendengar suara sandal-sandal mereka sampai ia didatangi dua Malaikat dan didudukkan kemudian ia ditanya tentang Muhammad. Adapun seorang mu'min, maka ia akan menjawab: "Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya". Maka dikatakan baginya: "Lihatlah tempatmu yang ada di neraka telah digantikan oleh Allah dengan suatu tempat di syorga". Maka orang itu akan melihat kedua tempat itu. Adapun orang munafik dan orang kafir, ketika ditanyakan kepadanya tentang Muhammad, maka ia akan menjawab: "Aku tidak tahu sedikitpun tentang Muhammad, yang aku ketahui hanyalah apa yang dikatakan oleh orang". Maka dikatakan baginya: "Sungguh kamu tidak pernah tahu dan tidak pernah membaca tentangnya". Kemudian ia dipukul dengan palu godam dari besi dan iapun menjerit dengan jeritan amat keras yang dapat didengar oleh siapa saja yang disekitarnya selain manusia dan jin". (Muttafaq Alaih). Lafadz hadits ini berasal dari Bukhari.

١٢٢ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

122. Dari Abdullah bin Umar katanya Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya jika salah seorang dari kamu meninggal, maka akan diperlihatkan baginya tempatnya (yang bakal didiami kelak) setiap pagi dan sore, jika ia termasuk ahli syorga, maka akan diperlihatkan baginya syorga, dan jika ia termasuk ahli neraka, maka akan diperlihatkan baginya neraka seraya dikatakan padanya: "Ini adalah tempatmu", sampai kamu dibangkitkan di hari kiamat." (Muttafaq Alaih).

١٢٣ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ يَهُودِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا، فَذَكَرَتْ عَذَابَ الْقَبْرِ، فَقَالَتْ لَهَا: أَعَاذَكِ اللهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَسَأَلَتْ عَائِشَةُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَقَالَ: «نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ». قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا تَعَوَّذَ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

123. Dari Aisyah katanya: "Ada seseorang Yahudi datang padanya dan menyebut-nyebut tentang adanya siksaan kubur, lalu ia berkata kepada Aisyah: "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur." Maka Aisyah bertanya kepada Rasulullah saw tentang adanya siksa kubur. Jawab beliau: "Benar, siksa kubur itu memang ada". Kata Aisyah: "Tidak pernah aku lihat Rasulullah saw mengakhiri shalatnya, kecuali selalu memohon perlindungan Allah dari siksa kubur." (Muttafaq Alaih).

١٢٤ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ
لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ وَنَحْنُ مَعَهُ، إِذْ حَادَتْ بِهِ وَكَادَتْ تُلْقِيهِ.
وَإِذَا أَقْبُرٌ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ، فَقَالَ: «مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هٰذِهِ الْأَقْبُرِ؟»
قَالَ رَجُلٌ: أَنَا. قَالَ: «فَمَتَى مَاتُوا» قَالَ: فِي الشِّرْكِ. فَقَالَ:
«إِنَّ هٰذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا، فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ
اللّٰهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ». ثُمَّ أَقْبَلَ
بِوَجْهِهِ عَلَيْنَا، فَقَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللّٰهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ». قَالُوا:
نَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ. قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللّٰهِ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ». قَالُوا: نَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَ: «تَعَوَّذُوا
بِاللّٰهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ». قَالُوا: نَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ
الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللّٰهِ مِنْ فِتْنَةِ
الدَّجَّالِ». قَالُوا: نَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ. رواه مسلم.

124. Dari Zaid bin Tsabit katanya: "Ketika kami sedang berada di perkampungan Bani Najjer bersama Rasulullah yang berada di atas keledainya, tiba-tiba keledai beliau berontak, sehingga hampir saja beliau terjatuh, dan ditempat itu kami dapatkan enam atau lima pekuburan. Kemudian beliau saw bersabda: "Siapakah yang tahu tentang orang-orang yang dikuburkan di sini?" Jawab seseorang: "Aku yang tahu tentang mereka". Jawab beliau: "Kapankah mereka mati?" Jawab orang itu: "Mereka mati didalam keadaan syirik". Kata beliau: "Sesungguhnya orang-orang yang dikuburkan di tempat ini sedang disiksa dalam kuburnya, andaikata tidak aku takutkan kalian tidak mau menguburkan mayit-mayit kalian, pasti aku mohon pada Allah agar diperdengarkan kepada kalian adanya siksa kubur yang sekarang ini aku mendengarnya". Kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami seraya

berkata: "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka". Maka mereka berkata: "Kami mohon perlindungan Allah dari siksa neraka." Kata beliau: "Mohonlah kepada Allah dari siksa kubur". Kata beliau: "Mohonlah perlindungan Allah dari segala fitnah/cobaan yang terang maupun yang tersembunyi". Kata mereka: "Kami mohon perlindungan Allah dari segala fitnah/cobaan yang terang maupun yang tersembunyi." Kata beliau: "Mohonlah perlindungan Allah dari fitnah Dajjal." Kata mereka: "Kami mohon perlindungan Allah dari fitnah Dajjal." (HR. Muslim).

* اَلْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

١٢٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا: الْمُنْكَرُ، وَلِلْآخَرِ: النَّكِيرُ. فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: هُوَ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ هٰذَا، ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ. ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: نَمْ. فَيَقُولُ: أَرْجِعُ إِلَى أَهْلِي فَأُخْبِرُهُمْ. فَيَقُولَانِ: نَمْ كَنَوْمَةِ الْعَرُوسِ الَّذِي لَا يُوقِظُهُ إِلَّا أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ. وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ قَوْلًا فَقُلْتُ مِثْلَهُ، لَا أَدْرِي. فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذٰلِكَ، فَيُقَالُ لِلْأَرْضِ: الْتَئِمِي عَلَيْهِ، فَتَلْتَئِمُ عَلَيْهِ، فَتَخْتَلِفُ أَضْلَاعُهُ. فَلَا يَزَالُ فِيهَا مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

125. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jika seorang mayit telah dikuburkan, maka akan didatangi dua malaikat yang keduanya berwarna hitam dan biru, yang satu bernama Mungkar dan yang satu lagi bernama Nakir, kemudian keduanya bertanya: "Apakah yang kamu ketahui tentang Muhammad?" Maka jawab si mayit: "Dia adalah hamba Allah dan RasulNya, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya". Kedua Malaikat itu berkata: "Sebelumnya telah kami ketahui bahwa kamu bakal mengatakan seperti itu.". Kemudian kuburnya diperluas sebesar 70 hasta persegi. Kemudian diberikan cahaya di kuburnya dan dikatakan: "Tidurlah kamu". Kata si mayit: "Izinkan aku pulang ke keluargaku untuk aku beritahukan bahwa aku dalam keadaan nikmat." Maka kedua Malaikat berkata: "Tidurlah kamu seperti tidurnya seorang kemanten yang tidak akan dibangunkan kecuali oleh orang yang paling dicintainya (isterinya) sampai ia dibangunkan oleh Allah dari pembaringannya itu. Adapun kalau yang dikuburkan itu seorang munafiq, ketika ditanya tentang Muhammad maka ia menjawab: "Aku tak tahu sedikitpun tentangnya, hanya saja orang mengatakan tentangnya sehingga akupun mengatakan seperti yang dikatakan oleh orang-orang itu." Kata kedua Malaikat: "Sebelumnya telah kami perkirakan bahwa kamu akan berkata seperti apa yang telah kamu katakan tadi". Kemudian dikatakan kepada bumi: "Himpitlah orang ini". Maka bumipun segera menghimpitnya sehingga anggota badan orang itu hancur luluh. Demikian terus ia disiksa hingga dibangkitkan oleh Allah kelak di hari kiamat dari kuburnya." (HR. Turmudzi).

١٢٦ وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَأْتِيْهِ
مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللّٰهُ.
فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَادِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: دِيْنِيَ الْإِسْلَامُ. فَيَقُوْلَانِ:
مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: هُوَ رَسُوْلُ اللّٰهِ.
فَيَقُوْلَانِ لَهُ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللّٰهِ فَآمَنْتُ

بِهِ وَصَدَّقْتُ، فَذٰلِكَ قَوْلُهُ : (يُثَبِّتُ اللّٰهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ
الثَّابِتِ) الْآيَةَ. قَالَ : فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ : أَنْ صَدَقَ
عَبْدِي فَأَفْرِشُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَأَلْبِسُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَافْتَحُوا لَهُ
بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَيفتح قَالَ : فَيَأْتِيهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيبِهَا ، وَ
يفسح لَهُ فِيهَا مَدَّ بَصَرِهِ. وَأَمَّا الْكَافِرُ فَذَكَرَ مَوْتَه، قَالَ : ويعاد
رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ، وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ، فَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُولَانِ :
مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ : هَاهْ هَاهْ، لَا أَدْرِي! فَيَقُولَانِ لَهُ : مَا
دِينُكَ ؟ فَيَقُولُ : هَاهْ هَاهْ. لَا أَدْرِي! فَيَقُولَانِ : مَا هٰذَا الرَّجُلُ
الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ ؟ فَيَقُولُ : هَاهْ هَاهْ، لَا أَدْرِي! فَيُنَادِي
مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ : أَنْ كَذَبَ فَأَفْرِشُوهُ مِنَ النَّارِ، وَأَلْبِسُوهُ
مِنَ النَّارِ، وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ. قَالَ : فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِّهَا
وَسَمُومِهَا. قَالَ : وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى يَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ،
ثُمَّ يُقَيَّضُ لَهُ أَعْمَى أَصَمُّ، مَعَهُ مِرْزَبَّةٌ مِنْ حَدِيدٍ، لَوْ ضُرِبَ بِهَا
جَبَلٌ لَصَارَ تُرَابًا، فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ، فَيَصِيرُ تُرَابًا، ثُمَّ يُعَادُ فِيهِ الرُّوحُ». رواه
أحمد وأبوداود .

126. Dari Barra' bin Azib katanya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Seorang mayit akan didatangi oleh dua Malaikat, setelah ia didudukkan maka ia akan ditanya: "Siapakah Tuhanmu?" Si Mayit berkata: "Tuhanku adalah Allah". Tanya kedua Malaikat: "Apa agamamu?" Jawab si mayit: "Agamaku adalah Islam". Tanya Malaikat: "Tahukah kamu tentang seorang Rasul yang diutus kepada kamu?" Jawab si mayit: "Dia adalah utusan Allah". Tanya kedua malaikat: "Bagai-

mana kamu mengetahuinya?'' Jawab si mayit: ''Aku telah membaca kitab Allah dan mempercayainya''. Yang sedemikian itu adalah sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah dalam Firman-Nya: ''Yusbitullaahul ladziina aamnuu bil qaulitstsaabiti fiduun-yaa wal aakhirati''. Maka terdengarlah suara dari langit: ''Sesungguhnya apa yang dikatakan oleh hambaku itu adalah benar, hamparkanlah baginya seperai/permadani dari sorga, berikan kepadanya pakaian dari sorga, dan bukakan pintu sorga untuknya, setelah dibukakan baginya, maka berhembuslah hawa sejuk dan bau harum dari sorga, dan dilapangkan kuburnya sejauh mata memandang. Adapun jika yang mati itu seorang kafir, setelah dikembalikan rohnya kepada jasadnya, ia akan didatangi dua malaikat. Setelah didudukkannya ia ditanya: ''Siapakah Tuhanmu?'' Jawabnya: ''Aku tak tahu''. Tanya Malaikat: ''Apa agamamu?'' Jawabnya: 'Aku tak tahu''. Tanya kedua Malaikat: ''Tahukah kamu tentang Muhammad yang telah diutus kepadamu?'' Jawabnya: ''Aku tak tahu''. Maka terdengarlah suara dari langit: ''Sungguh hambaKu itu telah berdusta, gelarkan baginya seperai dari api neraka, berilah pakaian dari api neraka, dan bukakan baginya pintu ke neraka. Setelah dibukakan pintu neraka baginya, maka berhembuslah udara yang amat panas dan bau yang amat busuk, kemudian ia dihimpit oleh bumi sehingga hancur luluh seluruh anggota tubuhnya. Kemudian diutus kepadanya suatu makhluk yang buta dan tuli sambil memegang sebuah tongkat dari besi/martil yang apabila dipukulkan pada gunung pasti gunung itu akan hancur luluh jadi tanah. Ia dipukuli dengan tongkat itu dengan pukulan yang amat keras hingga terdengar dari timur dan barat oleh apa saja selain manusia dan jin. Dengan sekali pukulan itu ia hancur menjadi tanah, kemudian dikembalikan lagi dengan ruhnya, (demikian seterusnya)''. (HR. Ahmad dan Abu Daud).

١٢٧ وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ
بَكَى حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَقِيلَ لَهُ: تَذْكُرُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ فَلَا تَبْكِي، وَ
تَبْكِي مِنْ هٰذَا! فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْقَبْرَ
أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ،
وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ». قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ

صلى الله عليه وسلم: «مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا وَالْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ». رواه الترمذي وابن ماجة. وقال الترمذي: هذا حديث غريب.

127. Biasanya Utsman jika berdiri disutau kuburan, ia menangis hingga janggutnya basah. Ada seorang yang menegurnya: "Jika kamu sedang ingat syorga dan neraka, janganlah kamu menangis tapi tangisilah si penghuni kubur ini". Kata Utsman: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya kubur adalah awal persinggahan dari kesekian persinggahan ke akhirat, jika seseorang selamat dikuburnya, maka apa yang akan dialaminya setelah itu lebih ringan. Tapi jika ia tidak selamat didalamnya, maka apa yang akan dialami setelahnya jauh lebih berat". Selanjutnya Rasulullah saw bersabda: "Tidak suatu pemandangan yang mengerikan yang pernah aku lihat lebih dari kuburan." (HR. Turmudzi dan Ibnu Majjah. Dan dikatakan oleh Turmudzi bahwa hadits ini ghariib).

١٢٨ وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: «اِسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ، ثُمَّ سَلُوا لَهُ بِالتَّثْبِيتِ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ» رواه أبو داود.

128. Dari Utsman katanya: "Biasanya Nabi saw ketika telah selesai menguburkan orang mati, maka beliau berdiri diatasnya sambil bersabda: "Mintalah ampun bagi saudaramu dan mintakan ketetapan baginya sebab sekarang ini ia akan ditanya". (HR. Abu Daud).

١٢٩ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: لَيُسَلَّطُ عَلَى الْكَافِرِ فِي قَبْرِهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ تِنِّينًا، تَنْهَسُهُ وَتَلْدَغُهُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، لَوْ أَنَّ تِنِّينًا مِنْهَا نَفَخَ فِي الْأَرْضِ مَا أَنْبَتَتْ خَضِرًا». رواه الدارمي وروى الترمذي نحوه، وَقَالَ: «سَبْعُونَ» بدل «تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ».

129. Dari Abu Sa'id katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Akan dikerahkan kepada seorang kafir didalam kuburnya 99 ular besar yang berbisa yang akan mencabik-cabik dan mematuknya setiap saat hingga datangnya hari kiamat. Kalau saja seekor ular tadi menghembuskan nafasnya ke bumi, maka tak akan tumbuh satu tumbuhan pun di atas bumi." (HR. Addarimi. Menurut Tirmudzi 70 ular besar).

الْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

١٣٠ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ
حِيْنَ تُوُفِّيَ، فَلَمَّا صَلَّى عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَوُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَسُوِّيَ عَلَيْهِ، سَبَّحَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبَّحْنَا
طَوِيْلًا، ثُمَّ كَبَّرَ، فَكَبَّرْنَا. فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! لِمَ سَبَّحْتَ ثُمَّ
كَبَّرْتَ؟ قَالَ: «لَقَدْ تَضَايَقَ عَلَى هٰذَا الْعَبْدِ الصَّالِحِ قَبْرُهُ حَتَّى
فَرَّجَهُ اللّٰهُ عَنْهُ». رواه أحمد.

130. Dari Jabir ra katanya: "Ketika kami keluar bersama Rasulullah saw menjenguk jenazah Sa'ad bin Mu'adz ketika ia wafat. Setelah ia shalatkan dan dikuburkan/dimakamkan, maka Rasulullah saw bertasbih kamipun juga bertasbih, kemudian Rasulullah bertakbir kamipun juga bertakbir. Ketika ditanya mengapa Rasulullah bertasbih dan bertakbir?" Jawab beliau: "Sungguh kubur telah menghimpit hamba yang shalih ini tetapi Allah segera membebaskannya.' (HR. Ahmad).

١٣١ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هٰذَا الَّذِي
تَحَرَّكَ لَهُ الْعَرْشُ، وَفُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَشَهِدَهُ سَبْعُوْنَ
أَلْفًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ، لَقَدْ ضُمَّ ضَمَّةً ثُمَّ فُرِجَ عَنْهُ». رواه النسائي.

131. Dari Ibnu Umar katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Inilah Sa'ad bin Mu'adz -yang Arsy tergoncang karena kematiannya dan dibukanya pintu-pintu langit untuknya dan disaksikan oleh 70.000 Malaikat, tapi ia sempat dihimpit bumi sesaat sampai Allah membebaskannya." (HR. Nasa'i).

١٣٢ وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: قَامَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَطِيبًا فَذَكَرَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ الَّتِي يُفْتَنُ فِيهَا الْمَرْءُ، فَلَمَّا ذكر ذلك،
ضُجَّ الْمُسْلِمُونَ ضَجَّةً. رواه البخاري. هَكَذَا، وَزَادَ النَّسَائِيُّ: حَالَتْ
بَيْنِي وَبَيْنَ أَنْ أَفْهَمَ كَلَامَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا سَكَنَتْ
ضَجَّتُهُمْ قُلْتُ لِرَجُلٍ قَرِيبٍ مِنِّي: أَيْ بَارَكَ اللّٰهُ فِيكَ! مَاذَا قَالَ
رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ قَوْلِهِ؟ قَالَ: «قَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ
تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ قَرِيبًا مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ».

132. Dari Asma' binti Abu Bakar katanya: "Pernah Rasulullah saw berdiri sambil berpidato. Dalam pidatonya beliau menyebutkan tentang adanya cobaan dalam kubur (Fitnatul Qabri) sehingga kaum muslimin sempat bingung mendengarnya". (HR. Bukahari).

١٣٣ وَعَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أُدْخِلَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ
مُثِّلَتْ لَهُ الشَّمْسُ عِنْدَ غُرُوبِهَا، فَيَجْلِسُ يَمْسَحُ عَيْنَيْهِ، وَيَقُولُ:
دَعُونِي أُصَلِّي» رواه ابن ماجة.

133. Dari Jabir katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika seorang mayit -mu'min- telah dimasukkan kedalam kuburnya, maka akan dijadikan seolah-olah Matahari hampir terbenam, maka ia duduk mengusap kedua matanya sambil berkata: "Biarkan aku mau shalat." (HR. Ibnu Majah).

١٣٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمَيِّتَ يَصِيرُ إِلَى الْقَبْرِ، فَيُجْلَسُ الرَّجُلُ فِي قَبْرِهِ مِنْ غَيْرِ فَزَعٍ وَلَا مَشْغُوبٍ، ثُمَّ يُقَالُ: فِيمَ كُنْتَ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ فِي الْإِسْلَامِ، فَيُقَالُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللّٰهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ، فَصَدَّقْنَاهُ. فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ اللّٰهَ؟ فَيَقُولُ: مَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَرَى اللّٰهَ، فَيُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ قِبَلَ النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَيُقَالُ لَهُ: أُنْظُرْ إِلَى مَا وَقَاكَ اللّٰهُ، ثُمَّ يُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ قِبَلَ الْجَنَّةِ، فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيهَا، فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ، عَلَى الْيَقِينِ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مُتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ تَعَالَى. وَيُجْلَسُ الرَّجُلُ السُّوءُ فِي قَبْرِهِ فَزِعًا مَشْغُوبًا، فَيُقَالُ: فِيمَ كُنْتَ؟ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي! فَيُقَالُ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ؟ فَيَقُولُ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ قَوْلًا فَقُلْتُهُ، فَيُفْرَجُ لَهُ قِبَلَ الْجَنَّةِ، فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيهَا، فَيُقَالُ لَهُ: أُنْظُرْ إِلَى مَا صَرَفَ اللّٰهُ عَنْكَ، ثُمَّ يُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ إِلَى النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَيُقَالُ لَهُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ، عَلَى الشَّكِّ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مُتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ تَعَالَى». رواه ابن ماجة.

134. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya jika seorang mayit (mu'min) telah berada di dalam kuburnya, maka ia akan didudukkan dalam keadaan tidak takut ataupun resah, kemudian ditanyakan padanya: "Dalam agama apa kamu?" Jawabnya: "Aku dalam agama Islam". Maka ditanyakan pula: "Apa yang kamu ketahui tentang lelaki yang diutus kepadamu?" Jawab.

nya: ''Lelaki itu adalah Muhammad utusan Allah, ia telah datang kepada kami dengan membawa keterangan-keterangan dari Allah dan kamipun membenarkannya''. Tanyanya pula: ''Pernahkah kamu melihat Allah?'' Jawabnya: ''Tidak seorangpun yang dapat melihat Allah''. Maka dibukakan baginya pintu neraka sehingga terlihat olehnya penduduk neraka yang saling menghancurkan antara sebagian yang satu dengan sebagian yang lain. Kemudian dikatakan padanya: ''Lihatlah bagaimana Allah telah menyelamatkan kamu dari padanya''. Kemudian dibukakan baginya pintu ke syorga, sehingga ia dapat melihat segala kesenangan yang ada di dalamnya. Dan dikatakan padanya: ''Inilah tempatmu, dikarenakan keyakinanmu dan kamupun dalam keyakinan itu, kelak kamupun akan dibangkitkan dalam keyakinan itu, Insya Allah Ta'ala''. Dan bila yang didudukkan seorang yang jahat -kafir, maka ia akan didudukkan dalam keadaan penuh takut, ketika ditanyakan: ''Dalam keadaan agama apakah kamu mati?'' Jawabnya: ''Aku tidak tahu''. Tanyanya pula: ''Tahukah tentang seorang lelaki yang diutus kepadamu?'' Jawabnya: ''Aku mendengar seseorang berkata sesuatu tentangnya, maka akupun berkata sepertinya''. Maka dibukakan baginya pintu ke syorga, sehingga ia dapat melihat segala kesenangan yang ada di dalamnya. Kemudian dikatakan padanya: ''Lihatlah tempat ini yang kamu dipalingkan oleh Allah dari padanya''. Kemudian dibukakan pula baginya pintu ke neraka, terlihat baginya penduduknya saling menghancurkan antara sebagian yang satu dengan yang lainnya. Maka dikatakan padanya: ''Ini adalah tempatmu, dikarenakan kamu kafir dan mati didalam keadaan kafir pula. Kelak kamu akan dibangkitkan dalam keadaan yang demikian pula, insya Allah Ta'ala''. (HR. Ibnu Majjah).

بَابُ الِاعْتِصَامِ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ

BAB BERPEGANG TEGUH KEPADA KITABULLAH DAN SUNNAH RASULULLAH

* اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

١٣٥ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هٰذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ». متفق عليه.

135. Dari 'Aisyah r.a. katanya: "Rasulullah S.A.W. pernah bersabda: "Barangsiapa yang membuat suatu kebid'ahan dalam agama kami, sedang ia tak ada didalamnya, maka ia akan tertolak." (Muttafaq Alaih)

١٣٦ وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ». رواه مسلم.

136. Dari Jabir ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk urusan adalah kebid'ahan dan setiap bid'ah adalah sesat." (HR. Muslim).

١٣٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللهِ ثَلَاثَةٌ: مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ

الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُطَّلِبُ دَمِ امْرِئٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لِيُهَرِيقَ دمه».

رواه البخارى.

137. Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Orang yang dibenci oleh Allah ada tiga orang: "Seorang yang membandel dalam perbuatan haram, menghidupkan tradisi jahiliyah dalam Islam dan seorang yang menumpahkan darah seorang muslim tanpa alasan yang dibenarkan oleh syari'at." (HR. Bukhari).

١٣٨ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ أُمَّتِي
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى». قِيلَ: وَمَنْ أَبَى؟ قَالَ: «مَنْ
أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى». رواه البخارى.

138. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Setiap umatku akan dimasukkan ke syorga kecuali orang yang membangkang". Ketika ditanyakan: "Siapakah yang termasuk membangkang?" Jawab beliau: "Yang taat kepadaku akan dimasukkan kedalam syorga, sedang yang tidak taat padaku, maka ia termasuk orang yang membangkang." (HR. Bukhari).

١٣٩ وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَتْ مَلَائِكَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ
نَائِمٌ، فَقَالُوا: إِنَّ لِصَاحِبِكُمْ هٰذَا مَثَلًا، فَاضْرِبُوا لَهُ مَثَلًا.
قَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ
يَقْظَانُ. فَقَالُوا: مَثَلُهُ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا وَجَعَلَ فِيهَا مَأْدُبَةً
وَبَعَثَ دَاعِيًا، فَمَنْ أَجَابَ الدَّاعِيَ دَخَلَ الدَّارَ وَأَكَلَ مَعَهُ مِنَ
الْمَأْدُبَةِ، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّاعِي لَمْ يَدْخُلِ الدَّارَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الْمَأْدُبَةِ.
فَقَالُوا: أَوِّلُوهَا لَهُ يَفْقَهْهَا. قَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ:
إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ. فَقَالُوا: الدَّارُ الْجَنَّةُ، وَالدَّاعِي

مُحَمَّدٌ، فَمَنْ أَطَاعَ مُحَمَّدًا فَقَدْ أَطَاعَ اللّٰهَ، وَمَنْ عَصَى مُحَمَّدًا فَقَدْ عَصَى اللّٰهَ، وَمُحَمَّدٌ فَرْقٌ بَيْنَ النَّاسِ. رواه البخاري.

139. Dari Jabir katanya: "Pernah sekelompok Malaikat mendatangi Nabi yang sedang tidur. Kata mereka: "Sesungguhnya bagi kawanmu ini -Muhammad- ada suatu permisalan, karena itu terangkan padanya permisalannya agar mengerti". Jawab sebagian dari mereka: "Sesungguhnya ia sedang tidur". Kata sebagian mereka: "Sesungguhnya matanya tidur tapi hatinya tetap terjaga". Kata sebagian lagi: "Perumpamaannya adalah ibarat seorang yang membangun sebuah rumah gedung, kemudian ia membuat suatu jamuan makan dan menyuruh orang untuk mengundang orang lain. Barangsiapa yang memenuhi undangannya, niscaya ia akan masuk kedalam gedung itu dan akan menikmati jamuan yang tersedia. Dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangannya, niscaya ia tidak akan masuk kedalam gedung itu dan tidak akan menikmati jamuannya". Kata sebagian mereka: "Ta'wilkanlah perumpamaan ini agar ia --Muhammad-- mengerti". Jawab sebagian mereka: "Percuma, ia sedang tidur". Jawab sebagian yang lain: "Sesungguhnya matanya tidur tapi hatinya tetap terjaga". Maka kata mereka: "Gedung adalah perumpamaan syorga, sedangkan orang yang mengundang adalah Muhammad, barangsiapa yang taat pada Muhammad berarti ia taat pada Allah, dan Muhammad adalah seorang pembeda/pemisah di antara manusia.). (HR. Bukhari).

١٤٠ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا بِهَا كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوهَا، فَقَالُوا: أَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ غَفَرَ اللّٰهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ؟! فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَأُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا. وَقَالَ الْآخَرُ: أَنَا أَصُومُ النَّهَارَ أَبَدًا، وَلَا أُفْطِرُ

.) Antara yang mu'min dari yang kafir.

وَقَالَ الآخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ النَّبِيُّ
صلى الله عليه وسلم إِلَيْهِمْ فَقَالَ: «أَنْتُمُ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟! أَمَا
وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلّٰهِ، وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ،
وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي
فَلَيْسَ مِنِّي». متّفق عليه .

140. Dari Anas ra katanya: "Ada tiga orang yang mendatangi para istri Nabi untuk menanyakan tentang ibadahnya beliau saw. Ketika diberitahukan mereka tentangnya, maka mereka merasa bahwa ibadah yang mereka kerjakan sedikit sekali jika dibandingkan dengan ibadah beliau saw. Sampai mereka berkata: 'Sungguh tak ada artinya jika ibadah kami dibandingkan dengan ibadah Nabi saw, padahal beliau telah diampunkan oleh Allah dosa-dosanya baik yang terdahulu maupun yang terkemudian. Kata seorang dari mereka: "Kalau begitu aku akan bershalat malam selamanya.)". Kata yang lain: "Kalau begitu aku akan berpuasa di siang hari untuk selamanya". Kata yang terakhir: "Dan saya akan menjauhi wanita dan tak akan mengawini mereka untuk selamanya". Ketika Nabi mendengar berita itu, beliau segera mendatangi mereka seraya bersabda: "Adakah kalian yang berkata begini-begitu, demi Allah ketahuilah bahwa aku adalah orang yang paling takut dan paling bertaqwa kepada Allah dari kalian. Tapi aku berpuasa juga berbuka, bershalat juga tidur, dan mengawini wanita-wanita, itu semua adalah sunnahku, barangsiapa yang tidak mau meniru sunnahku, ia bukanlah termasuk golonganku." (Muttafaq Alaih).

١٤١ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم
شَيْئًا فَرَخَّصَ فِيهِ، فَتَنَزَّهَ عَنْهُ قَوْمٌ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُولَ اللهِ
صلى الله عليه وسلم، فَخَطَبَ فَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ قَالَ: «مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَتَنَزَّهُونَ

. 1). Tanpa tidur sedikitpun di malam hari.

عَنِ الشَّيْءِ أَصْنَعُهُ؟! فَوَاللهِ إِنِّي لَأَعْلَمُهُمْ بِاللهِ، وَأَشَدُّهُمْ
لَهُ خَشْيَةً». متفق عليه.

141. Dari Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah saw mengerjakan sesuatu (amalan).1). dan hal itu diizinkan. Tapi ada suatu kelompok yang enggan mengerjakannya, maka beliau saw berpidato. Setelah bertahmid, dalam pidatonya beliau berkata: "Mengapa ada sekelompok orang yang enggan mengerjakan pekerjaan yang telah aku lakukan, padahal demi Allah akulah yang lebih tahu kepada Allah dan lebih takut pada-Nya dari mereka." (Muttafaq Alaih).

١٤٢ وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَدِمَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ
يُؤَبِّرُونَ النَّخْلَ فَقَالَ: «مَا تَصْنَعُونَ؟». قَالُوا: كُنَّا نَصْنَعُهُ.
قَالَ: «لَعَلَّكُمْ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا كَانَ خَيْرًا». فَتَرَكُوهُ، فَنَقَصَتْ.
قَالَ: فَذَكَرُوا ذٰلِكَ لَهُ. فَقَالَ: «إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، إِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ
مِنْ أَمْرِ دِينِكُمْ، فَخُذُوا بِهِ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ رَأْيِي، فَإِنَّمَا
أَنَا بَشَرٌ». رواه مسلم.

142. Dari Rafi' bin Khadij katanya: "Nabi saw tiba di Madinah, ketika mereka (kaum muslimin) sedang membibiti pohon kurma". Tanya beliau: "Apa yang kalian lakukan itu?" Jawab mereka: "Hal itu biasa kami lakukan sejak dulu". Kata Nabi saw: "Mungkin kalau tidak kalian lakukan hal itu, akan lebih baik dari kalian". Maka merekapun meninggalkan kebiasaan mereka itu, sehingga hasil panennya pun berkurang. Mereka melaporkan hal itu kepada Rasulullah saw, maka beliau berkata: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia, karena itu jika aku perintahkan kalian dalam urusan agama kalian, maka terimalah dengan baik, tetapi jika aku perintahkan kalian dalam urusan yang bersifat pendapat, maka aku hanyalah seorang manusia.)". (HR. Muslim).

.) "Amalan yang dikerjakan Nabi saw saat itu adalah berbuka puasa dalam suatu perjalanan, padahal telah diizinkan oleh Allah". Kata Ibnu Baththal.

.) Bisa salah bisa benar dalam berpendapat.

١٤٣ وَعَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: «إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى قَوْمًا، فَقَالَ: يَا قَوْمِ! إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنَيَّ، وَإِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْعُرْيَانُ، فَالنَّجَاءَ النَّجَاءَ. فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ فَأَدْلَجُوا، فَانْطَلَقُوا عَلَى مَهَلِهِمْ، فَنَجَوْا. وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَصْبَحُوا مَكَانَهُمْ، فَصَبَّحَهُمُ اللهُ الْجَيْشُ فَأَهْلَكَهُمْ وَاجْتَاحَهُمْ. فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي فَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ بِهِ، وَمَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ مَا جِئْتُ بِهِ مِنَ الْحَقِّ». متفق عليه.

143. Dari Abu Musa katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan diutusnya aku oleh Allah dengannya, adalah semisal seorang lelaki yang datang pada suatu kaum sambil berseru: "Wahai kaum sesungguhnya aku telah melihat suatu pasukan dengan kedua mataku ini, dan aku memberi peringatan yang serius kepada kalian, karena itu cepat-cepat selamatkan diri kalian! Sebagian orang dari kaum itu ada yang mau mendengarkannya/memperdulikannya, maka mereka menyingkirkan diri mereka di malam hari, sehingga mereka dapat berjalan dengan santai dan akhirnya mereka selamat/terlindung, sedangkan sebagian orang yang tidak mau memperdulikan peringatan tadi, di pagi harinya mereka dikejutkan oleh kedatangan pasukan musuh yang mengobrak-abrikkan dan membinasakan mereka secara massal. Itulah perumpamaan orang yang taat padaku dan mengikut kebenaran yang aku ajarkan kepada mereka, sekaligus sebagai perumpamaan seorang yang tak mau taat padaku dan mendustakan kebenaran yang aku ajarkan kepada mereka." (Muttafaq Alaih).

١٤٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مَثَلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهَا، جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي تَقَعُ فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا، وَجَعَلَ

يحجزهن ويغلبنه فيتقحمن فيها، فأنا آخذ بحجزكم عن النار،
وأنتم تقحمون فيها». هذه رواية البخاري، ولمسلم نحوها،
وقال في آخرها: قال: «فذلك مثلي ومثلكم، أنا آخذ بحجزكم
عن النار: هلم عن النار، هلم عن النار! فتغلبوني، تقحمون
فيها». متفق عليه.

144. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Perumpamaanku adalah seperti seorang lelaki yang menyalakan api, ketika api itu menerangi tempat sekitarnya, maka binatang-binatang serangga dan laron-laron akan berjatuhan di tengah api, tapi lelaki itu berusaha sekuat tenaganya menghalau binatang-binatang kecil itu dan menjauhkan mereka dari api. Akan tetapi binatang-binatang kecil itu berjatuhan kedalam api. Aku selalu berusaha menjauhkan dari api neraka, tapi kalian berusaha sekerasnya untuk menjatuhkan diri kedalam api neraka." (HR. Bukhari). Dalam riwayat Bukhari disebutkan bahwa Nabi bersabda: "Demikian itulah perumpamaan aku dan perumpamaan kalian. Aku selalu berusaha menjauhkan kalian dari api neraka, tapi kalian berusaha menjatuhkan diri kedalam api neraka, sehingga kalian tak tertolong lagi dan berakhir didalam api neraka." (Muttafaq Alaih).

١٤٥ وعن أبي موسى قال: قال رسول الله ﷺ: «مثل ما بعثني
الله به من الهدى والعلم كمثل الغيث الكثير أصاب أرضا،
فكانت منها طائفة طيبة قبلت الماء، فأنبتت الكلأ والعشب
الكثير، وكانت منها أجادب أمسكت الماء، فنفع الله بها
الناس، فشربوا وسقوا وزرعوا، وأصاب منها طائفة أخرى،
إنما هي قيعان لا تمسك ماء، ولا تنبت كلأ. فذلك مثل من
فقه في دين الله ونفعه ما بعثني الله به فعلم وعلم، ومثل
من لم يرفع بذلك رأسا، ولم يقبل هدى الله الذي أرسلت

بِهِ«. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

145. Dari Abu Musa katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku diutus oleh Allah untuk menyampaikannya adalah ibarat air hujan yang lebat yang turun ke bumi, diantaranya ada tanah yang baik, ia menerima air dan dapat menumbuhkan tanaman dan rerumputan yang banyak, ada pula tanah keras yang tidak dapat menyerap air, sehingga air yang tergenang diatasnya dapat diambil oleh manusia untuk meminum, memberi minum binatang dan mengairi ladangnya, dan ada pula tanah yang tidak dapat menerima air, tapi tidak pula dapat menimbulkan tumbuh-tumbuhan, sedemikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mengerti dalam agama Allah dan memanfaatkan apa yang aku perintahkan. Allah akan menyampaikannya, sehingga ia tahu dan mau menyampaikannya pada orang lain. Dan yang sedemikian itu juga sebagai perumpamaan bagi orang yang tidak mau memperdulikan petunjuk Allah yang aku sampaikan padanya." (Muttafaq Alaih).

١٤٦ وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَلَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ)، وَقَرَأَ إِلَى: (وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ) قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا رَأَيْتَ - وَعِنْدَ مُسْلِمٍ: رَأَيْتُمْ - الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّاهُمُ اللّٰهُ. فَاحْذَرُوهُمْ«. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

146. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah membaca ayat: "Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu (Muhammad), diantara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an, dan yang lain ada ayat-ayat mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka senang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihaat untuk menimbulkan fitnah-fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui tentang ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihaat. semuanya itu dari sisi Tuhan kami. Dan tidak dapat mengambil pelajaran dari padanya kecuali orang-orang yang ber-

akal.'' (Ali Imran ayat 7). Kemudian kata Aisyah: ''Rasulullah saw memberikan komentarnya: ''Jika kamu (Aisyah) -dalam riwayat muslim disebutkan jika kamu sekalian- melihat orang-orang yang condong kepada ayat-ayat mutasyabihaat, mereka itulah orang yang sesat --sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah dalam ayat-ayat diatas--, maka jauhilah mereka.'' (Muttafaq Alaih).

١٤٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: هَجَّرْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا.
قَالَ: فَسَمِعَ أَصْوَاتَ رَجُلَيْنِ اخْتَلَفَا فِيْ آيَةٍ. فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرَفُ فِيْ وَجْهِهِ الْغَضَبُ، فَقَالَ: «إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ
كَانَ قَبْلَكُمْ بِاخْتِلَافِهِمْ فِي الْكِتَابِ». رواه مسلم.

147. Dari Abdullah bin Amru r.a. katanya: ''Pada suatu hari aku datang kepada Rasulullah s.a.w. diwaktu siang, ketika beliau mendengar suara dua orang lelaki yang sedang berdebat tentang suatu ayat, maka Rasulullah keluar kepada kami dengan menunjukkan wajah penuh kemarahan dengan berkata: ''Telah binasa orang-orang sebelum kamu disebabkan pertentangan mereka tentang Al Kitab''. (HR. Muslim).

١٤٨ وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِيْنَ فِي الْمُسْلِمِيْنَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ
عَلَى النَّاسِ، فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ». متفق عليه.

148. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: 'Sesungguhnya sebesar-besar dosa seorang muslim, jika ia ditanya sesuatu masalah yang tidak diharamkan bagi manusia, tapi ia mengharamkannya disebabkan pertanyaannya itu.'' (Muttafaq Alaih).

١٤٩ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَكُوْنُ فِيْ
آخِرِ الزَّمَانِ دَجَّالُوْنَ كَذَّابُوْنَ يَأْتُوْنَكُمْ مِنَ الْأَحَادِيْثِ بِمَا لَمْ

تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ، لَا يُضِلُّونَكُمْ وَلَا يَفْتِنُونَكُمْ. رواه مسلم.

149. Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Kelak di akhir zaman, akan bermunculan Dajjal - dajjal yang suka berbohong yang datang kepada kamu dengan membawa hadits-hadits yang tidak pernah didengar oleh kamu dan ayah-ayah kamu. Hati-hatilah kamu dari mereka jangan sampai mereka dapat menyesatkan kamu dan menfitnah kamu." (HR. Muslim).

١٥٠. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَقْرَؤُونَ التَّوْرَاةَ بِالْعِبْرَانِيَّةِ، وَيُفَسِّرُونَهَا بِالْعَرَبِيَّةِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا تُكَذِّبُوهُمْ، وَ(قُولُوا: آمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا) »الْآيَةَ. رواه البخاري.

150. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Pernah ada ahlul kitab yang membaca kitab Taurat dengan bahasa Ibrani, kemudian ditafsirkannya dengan bahasa Arab kepada orang-orang Islam. Maka Rasulullah saw bersabda: "Janganlah kalian membenarkan ahlul kitab dan jangan pula kamu mendustakannya, katakan kepada mereka: "Kami percaya kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami (Al ayat)." (HR. Bukhari).

١٥١ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ». رواه مسلم.

151. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Seseorang cukuplah dikatakan seorang pendusta, jika memberitahukan apa saja yang didengarnya." (HR. Muslim).

١٥٢ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ نَبِيٍّ

بَعَثَهُ اللّٰهُ فِي أُمَّتِهِ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ فِي أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ
يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ، وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ
خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ
جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ،
وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذٰلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ
حَبَّةُ خَرْدَلٍ». رواه مسلم .

152. Dari Ibnu Mas'ud ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Tak seorang Nabipun yang diutus oleh Allah di tengah-tengah umatnya sebelum aku, kecuali ditengah umat-umatnya ia dapatkah sahabat-sahabat dan para pendukung yang ikhlas yang mau menerima sunnahnya dan mengikuti segala perintahnya, kemudian akan datang ke generai-generasi mendatang, orang-orang yang senang berkata apa yang tidak dikerjakannya dan mengerjakan amalan-amalan yang tidak diperintahkannya. Siapa yang memerangi mereka dengan tangannya, maka ia adalah seorang mu'min, dan barangsiapa yang memerangi mereka dengan lisan, maka iapun juga termasuk orang mu'min. Dan barangsiapa yang memerangi mereka dengan hatinya, maka iapun juga seorang mu'min, dan yang selain itu semua tidaklah termasuk dari keimanan walaupun sebesar biji sawi sekalipun." (HR. Muslim).

١٥٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ دَعَا إِلَى
هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ
أُجُورِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ
آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا». رواه مسلم.

153. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka baginya di-

berikan pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dari pahala mereka sedikitpun, dan barangsiapa yang menyeru kepada suatu kesesatan, maka baginya diberikan dosa, sebagaimana dosa orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka sedikitpun." (HR. Muslim).

١٥٤ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ». رواه مسلم.

154. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Mulanya Islam itu asing dan akan kembali kepada keasingannya seperti semula, maka beruntunglah bagi orang-orang yang asing.)". (HR. Muslim).

١٥٥ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا». متفق عليه.

155. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya keimanan itu akan kembali ke Madinah sebagaimana kembalinya ular ke lobang sarangnya." (Muttafaq Alaih).

* اَلْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

١٥٦ عَنْ رَبِيعَةَ الْجُرَشِيِّ، قَالَ: أُتِيَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ لَهُ: لِتَنَمْ عَيْنُكَ، وَلْتَسْمَعْ أُذُنُكَ، وَلْيَعْقِلْ قَلْبُكَ. قَالَ: «فَنَامَتْ

.) Yang dimaksud: "Maka beruntunglah bagi orang-orang yang asing", yaitu mereka yang masih mau mengerjakan segala sunnah Nabi di masa Islam tidak lagi banyak dihiraukan Islam.

عَيْنِي، وَسَمِعَتْ أُذُنَاىَ، وَعَقَلَ قَلْبِي». قَالَ: «فَقِيلَ لِي: سَيِّدٌ
بَنَى دَارًا، فَصَنَعَ فِيهَا مَأْدُبَةً وَأَرْسَلَ دَاعِيًا، فَمَنْ أَجَابَ الدَّاعِيَ،
دَخَلَ الدَّارَ، وَأَكَلَ مِنَ الْمَأْدُبَةِ، وَرَضِيَ عَنْهُ السَّيِّدُ، وَمَنْ لَمْ
يُجِبِ الدَّاعِيَ، لَمْ يَدْخُلِ الدَّارَ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الْمَأْدُبَةِ، وَسَخِطَ
عَلَيْهِ السَّيِّدُ». قَالَ: «فَاللهُ السَّيِّدُ، وَمُحَمَّدٌ الدَّاعِي، وَالدَّارُ
الْإِسْلَامُ، وَالْمَأْدُبَةُ الْجَنَّةُ». رواه الدارمي.

156. Dari Rabiah Al Jurasyi katanya: "Pernah Rasulullah saw didatangi Malaikat, maka dikatakan kepada beliau: "Boleh matamu tidur, tapi hendaknya didengar oleh telinga dan dicamkan oleh hatimu". Kata Rasulullah saw: "Maka mataku tertidur tapi kedua telingaku mendengar dan hatiku memperhatikannya, maka dikatakan kepadaku suatu permisalan: "Ada seorang juragan membangun sebuah gedung, kemudian ia membuat suatu jamuan dan menyuruh orang untuk mengundang orang lain kepada jamuan itu. Barangsiapa yang mau memenuhi undangan tersebut, maka ia akan mendatangi gedung tersebut lalu menikmati jamuan yang tersedia dan sang tuanpun akan ridla kepadanya. Barangsiapa yang tidak mau memenuhi undangan tersebut, maka iapun tidak akan mendatangi gedung tersebut dan tidak akan menikmati jamuan yang tersedia dan sang tuanpun akan benci kepadanya". Ta'wil dari perumpamaan di atas: "Sang juragan adalah Allah, yang menyeru adalah Muhammad dan gedungnya adalah Islam sedangkan jamuan yang tersedia adalah syorga". (HR. Addaarimi).

١٥٧ وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ
مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ، يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِنْ أَمْرِي مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ
نَهَيْتُ عَنْهُ، فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي، مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللهِ اتَّبَعْنَاهُ».

رواه أحمد، وأبو داود، والترمذي، وابن ماجة، والبيهقي في دلائل
النبوة».

157. Dari Abu Rafi' katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Bakal aku dapatkan salah seorang dari kamu yang sedang bersandar diatas dipan-dipan, kemudian ia didatangi salah satu dari perintahku atau laranganku dan iapun mengatakan: "Aku tidak tahu sedikitpun tentang itu, pokoknya apa yang kami dapatkan didalam kitabullah, maka kami akan mengikutinya.)". (HR. Ahmad, Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majjah dan Al Baihaqi didalam Dalaa-ilun Nubuwwah).

١٥٨ وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، أَلَا يُوشِكُ رَجُلٌ شَبْعَانُ
عَلَى أَرِيكَتِهِ يَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ، فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ
حَلَالٍ فَأَحِلُّوهُ، وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ، وَإِنَّ مَا
حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا حَرَّمَ اللهُ، أَلَا لَا يَحِلُّ لَكُمُ الْحِمَارُ
الْأَهْلِيُّ، وَلَا كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَلَا لُقَطَةُ مُعَاهِدٍ إِلَّا
أَنْ يَسْتَغْنِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا، وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرُوهُ،
فَإِنْ لَمْ يَقْرُوهُ فَلَهُ أَنْ يُعْقِبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهُ». رواه أبو داود وروى
الدارمي نحوه، وكذا ابن ماجة إلى قوله: «كما حرم الله».

158. Dari Miqdam bin Ma'di karib katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Aku diberikan Al Qur'an dan semisalnya -Al Haits- bersamanya, ketahuilah hampir-hamir ada orang yang memberi petunjuk diatas singgasananya seraya berkata: "Berpegang teguhlah kepada Al Qur'an ini, apa yang kamu dapatkan didalamnya sesuatu yang dihalalkan, maka halalkanlah, dan apa yang kamu dapatkan didalamnya sesuatu yang diharamkan, maka haramkanlah. Sesungguhnya apa yang diharamkan oleh Rasulullah adalah sama dengan apa yang diharamkan oleh Allah. Ketahuilah bahwa tidak dihalalkan bagi kamu untuk makan

---

.) Hadits diatas menggambarkan sikap orang yang tak perduli terhadap hadits tuntunan Nabi saw., orang macam itu sama saja dengan seorang yang tak mau dengan tuntunan Allah.

daging keledai piaraan, dan tidak pula dihalalkan bagi kamu makan daging binatang buas yang bertaring dan tidak dihalalkan pula makan harta temuan seorang kafir mu'ahadah, kecuali jika pemiliknya sudah tidak membutuhkannya lagi. Dan barangsiapa yang singgah di suatu kaum, maka wajib atas kaum itu untuk menjamunya, maka haruslah ia menuntut kerugian dari mereka seperti yang harus disediakannya menurut semestinya." (HR. Abu Daud dan Addariimipun juga meriwayatkan hadits sepertinya)."

١٥٩ وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: „أَيَحْسَبُ أَحَدُكُمْ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يَظُنُّ أَنَّ اللهَ لَمْ يُحَرِّمْ شَيْئًا إِلَّا مَا فِي هٰذَا الْقُرْآنِ؟! أَلَا وَإِنِّي وَاللهِ قَدْ أَمَرْتُ وَوَعَظْتُ وَنَهَيْتُ عَنْ أَشْيَاءَ إِنَّهَا لَمِثْلُ الْقُرْآنِ أَوْ أَكْثَرُ، وَإِنَّ اللهَ لَمْ يُحِلَّ لَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتَ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا بِإِذْنٍ، وَلَا ضَرْبَ نِسَائِهِمْ، وَلَا أَكْلَ ثِمَارِهِمْ إِذَا أَعْطَوْكُمُ الَّذِي عَلَيْهِمْ. رواه أبو داود.

159. Dari Al 'Irbadh Saariyah katanya: "Pernah Rasulullah saw berdiri seraya berkata: "Mungkin salah seorang dari kamu yang sedang bersandar diatas singgasananya, mengira bahwa Allah tidak mengharamkan sesuatu, kecuali hanya apa yang ada didalam Al Qur'an ini, ketahuilah demi Allah sesungguhnya aku telah memerintahkan, menasehati dan melarang dari beberapa masalah, sesungguhnya apa yang aku sabdakan itu adalah sama dengan Al Qur'an, bahkan lebih banyak. Sesungguhnya Allah tidak menghalalkan bagi kamu untuk memasuki rumah-rumah Ahlul Kitab, kecuali dengan minta izin terlebih dahulu, dan tidak memukul wanita mereka dan tidak boleh memakan hasil panen mereka, jika mereka telah membayarkan jizyah kepada kamu." (HR. Abu Daud).

١٦٠ وَعَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً، ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ،

وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَأَنَّ هٰذِهِ
مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا، فَقَالَ: «أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ
وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي
فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ
الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ،
وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ
بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ». رواه أحمد وأبو داود والترمذي وابن ماجة.

160. Dari Al 'Irbadh bin Saariyah katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw pernah shalat bersama kami kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan memberikan nasehat kepada kami dengan nasehat yang amat mengharukan, sehingga banyak yang mencucurkan air mata dan menimbulkan rasa takut di hati setiap orang. Maka ada seorang yang berkata: "Wahai Rasulullah, seolah-olah nasehatmu kali ini merupakan nasehat yang terakhir, karena itu berwasiatlah kepada kami". Kata Nabi: "Aku wasiatkan kepada kalian untuk tetap bertaqwa kepada Allah dan mendengarkan serta taat kepada pemimpin kalian, walaupun ia adalah seorang budak dari negeri Habasyah, sesungguhnya jika ada seseorang diantara kalian ada yang sempat hidup sepeninggalku, niscaya akan melihat berbagai macam pertikaian/perbedaan, karena itu berpegang teguhlah kalian kepada sunnahku dan sunnah Khulafaaurraasyidin yang senantiasa mendapat petunjuk dari Allah, berpegang teguhlah baik-baik, dan janganlah kamu mengada-adakan hal-hal yang baru, sesungguhnya hal-hal yang baru itu suatu bid'ah dan setiap bid'ah itu sesat." (HR. Ahmad, Abu Daud, Turmudzi dan Ibnu Majjah).

١٦١ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: «هٰذَا سَبِيلُ اللهِ»، ثُمَّ خَطَّ خُطُوطًا عَنْ
يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، وَقَالَ: «هٰذِهِ سُبُلٌ، عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا

شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ». وَقَرَأَ: (وَأَنَّ هٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا، فَاتَّبِعُوهُ) الآيَةَ». رواه أحمد والنسائي والدارمي.

161. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah menggariskan suatu garis seraya bersabda: "Ini adalah jalan Allah, kemudian beliau menggariskan beberapa garis di kanan kirinya sambil berkata: "Ini adalah jalan-jalan dan setiap jalan pasti ada syaithan yang memanggilnya, kemudian Rasulullah s.a.w. membacakan ayat: "Wa anna haadza shiraathii maustaqiiman fattabi'uuhu walaa tattabius subula fatafarraqa bikum 'an sabiilih/dan bahwa yang kami (perintah)kan ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karena jalan-jalan itu dapat menceraiberaikan kamu dari jalannya[1]". (HR. Ahmad, Nasa'i dan Ad Daarami).

١٦٢ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ». رواه في «شَرْحِ السُّنَّةِ»، وقال النَّوَوِيُّ في «أَرْبَعِينِهِ»: هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رُوِّينَاهُ في «كِتَابِ الْحُجَّةِ» بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

162. Dari Abdullah bin Amru katanya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak sempurna Iman salah seorang dari kamu, sampai hawa nafsunya dapat dikendalikan sesuai dengan ajaran yang aku sampaikan". (Hadits tersebut diriwayatkan dalam syarah Assunnah, oleh Nawawi diriwayatkan dalam arba'innya dan hadits tersebut shahih dan kami riwayatkan dalam Kitaabul Hujjah dengan sanad yang shahih).

١٦٣ وَعَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي قَدْ أُمِيتَتْ بَعْدِي، فَإِنَّ لَهُ مِنَ

---

[1] Al An'aam ayat 153.

الْأَجْرِ مِثْلَ أُجُورِ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ
شَيْئًا، وَمَنِ ابْتَدَعَ بِدْعَةً ضَلَالَةً لَا يَرْضَاهَا اللهُ وَرَسُولُهُ،
كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ
شَيْئًا». رواه الترمذي ورواه ابن ماجة عن كثير بن عبد الله بن
عمرو، عن أبيه عن جده.

163. Dari Bilal bin Al Harits al Muzani katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang telah menghidupkan salah satu dari sunnahku yang telah tidak diberlakukan lagi sepeninggalku, maka ia akan diberikan pahala seperti pahala orang-orang yang mengerjakannya tanpa mengurangi dari pahala-pahala mereka sedikitpun dan barangsiapa membuat suatu kebid'ahan yaitu bid'ah dhalalah yang tidak diridlai Allah dan Rasul-Nya, maka baginya akan diberikan dosa sebesar dosa orang-orang yang mengerjakannya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun". (HR. Turmudzi, dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Kutsair bin Abdillah bin Amru dari ayahnya dari kakeknya).

١٦٤ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: «إِنَّ
الدِّينَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْحِجَازِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا، وَلَيَعْقِلَنَّ
الدِّينُ مِنَ الْحِجَازِ مَعْقِلَ الْأُرْوِيَّةِ مِنْ رَأْسِ الْجَبَلِ. إِنَّ الدِّينَ
بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ، وَهُمُ الَّذِينَ
يُصْلِحُونَ مَا أَفْسَدَ النَّاسُ مِنْ بَعْدِي مِنْ سُنَّتِي». رواه الترمذي.

164. Dari Amru bin Aufa katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya agama Islam akan bercengkerama kembali ke Hijaz, sebagaimana bercengkeramanya ular didalam sarangnya, dan agama Islam ini akan bertahan di Hijaz sebagaimana anaknya kambing yang diikat ditempat minum air dari puncak gunung, dan agama Islam ini awal munculnya asing dan akan kembali menjadi asing, maka beruntunglah bagi orang-orang yang asing, merekalah yang meluruskan dan menghidupkan kembali sunnahku yang telah dirusak oleh manusia se-

peninggalku kelak." (HR. Turmudzi).

١٦٥ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي كَمَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ،
حَتَّى إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلَانِيَةً، لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ
ذَلِكَ. وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفْتَرِقُ
أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً».
قَالُوا: مَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي».

رواه الترمذي. وفي رواية أحمد، وأبي داود، عن معاوية:
«ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَهِيَ الْجَمَاعَةُ،
وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَتَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الاهواء كما
يَتَجَارَى الْكَلَبُ بِصَاحِبِهِ، لَا يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلَا مَفْصِلٌ إِلَّا
دَخَلَهُ».

165. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Rasulullah telah bersabda: "Kelak disuatu masa akan datang pada umatku suatu masa sebagaimana yang pernah datang pada bani Israil secara persis sampaipun jika salah seorang dari mereka mengumpuli ibunya secara terang-terangan pasti ditengah umatku ada orang yang mengerjakan seperti itu. Sesungguhnya bani Israil telah berpecah belah menjadi 72 golongan, sedang umatku akan terpecah belah menjadi 73 golongan, semuanya ada di neraka kecuali hanya satu golongan saja." Tanya mereka: "Siapakah mereka itu, wahai Rasulullah?" Jawab beliau: "Apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya". (HR. Turmudzi). Dalam riwayat Ahmad dan Abu Daud yang bersumber dari Mu'awiyah dikatakan bahwasanya 72 golongan berada di neraka hanya satu yang berada di syorga,yaitu: "Al Jama'ah".). Dan sesungguhnya akan keluar ditengah umatku beberapa

---

.) Yang dimaksudkan dengan Al Jama'ah yaitu kelompok ahlus sunnah wal jama'ah yang mengikuti perjalanan yang pernah ditempuh oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

kelompok yang kemasukkan tingkah laku yang tak baik, bagaikan masuknya penyakit anjing gila ke tubuh orang yang terjangkit, sampai tidak ada satu urat dan anggota tubuhpun yang tidak dimasukinya."

١٦٦ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللّٰهَ لَا
يَجْمَعُ أُمَّتِيْ - أَوْ قَالَ: أُمَّةَ مُحَمَّدٍ - عَلَى ضَلَالَةٍ، وَيَدُ اللّٰهِ عَلَى
الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ». رواه التّرمذى.

166. Dari Ibnu Umar katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umatku -umat Muhammad- diatas kesesatan dan tangan Allah senantiasa berada diatas para Jama'ah. Barang siapa yang memisahkan diri dari Jama'ah, maka ia akan terpisah di neraka." (HR. Ibnu Majjah).

١٦٧ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِتَّبِعُوا السَّوَادَ
الْأَعْظَمَ، فَإِنَّهُ مَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ». رواه ابن ماجه من
حديث أنس.

167. Dari Ibnu Umar juga katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Ikutilah golongan yang terbesar, maka barangsiapa yang memisahkan diri, maka ia akan terpisah dari di neraka." (HR. Ibnu Majah).

١٦٨ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بُنَيَّ! إِنْ
قَدَرْتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ وَلَيْسَ فِيْ قَلْبِكَ غِشٌّ لِأَحَدٍ
فَافْعَلْ». ثُمَّ قَالَ: «يَا بُنَيَّ! وَذٰلِكَ مِنْ سُنَّتِيْ، وَمَنْ أَحَبَّ
سُنَّتِيْ فَقَدْ أَحَبَّنِيْ، وَمَنْ أَحَبَّنِيْ كَانَ مَعِيْ فِي الْجَنَّةِ». رواه التّرمذى.

168. Dari Anas katanya Rasulullah s.a.w. pernah berkata kepadaku: "Wahai puteraku, jika di pagi hari ataupun di sore kamu dapat me-

nyingkirkan perasaan dengki kepada siapapun, maka kerjakan", wahai puteraku yang sedemikian itu adalah termasuk dari sunnahku dan barangsiapa yang cinta sunnahku, berarti ia menyintai aku, dan barangsiapa yang menyintai aku, maka ia akan di sorga bersamaku." (HR. Turmudzi)

١٦٩ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي، فَلَهُ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيدٍ». رواه الترمذي

169. Dari Abu Hurairah katanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa yang berpegang teguh pada sunnahku di saat umatku rusak, maka baginya diberikan pahala seratus orang mati syahid." (HR. Turmudzi).

١٧٠ وَعَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَتَاهُ عُمَرُ فَقَالَ: إِنَّا نَسْمَعُ أَحَادِيثَ مِنْ يَهُودَ تُعْجِبُنَا، أَفَتَرَى أَنْ نَكْتُبَ بَعْضَهَا؟ فَقَالَ: «أَمُتَهَوِّكُونَ أَنْتُمْ كَمَا تَهَوَّكَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى؟ لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِهَا بَيْضَاءَ نَقِيَّةً، وَلَوْ كَانَ مُوسَى حَيًّا مَا وَسِعَهُ إِلَّا اتِّبَاعِي». رواه أحمد والبيهقي في كتاب «شعب الايمان».

170. Dari Jabir katanya: "Pernah Umar mendatangi Rasulullah s.a.w. seraya berkata: "Pernah aku mendengar ucapan kaum Yahudi yang membuat hati kami terpesona, bagaimana pendapatmu, apakah boleh kami mencatat sebagian dari padanya?" Jawab beliau s.a.w.: "Apakah kalian sudah bingung sebagaimana bingungnya kaum Yahudi dan Nasrani? Sesungguhnya aku telah datang dengan membawa agama yang suci yang andaikata Musa masih hidup, maka ia tidak diperbolehkan kecuali harus mengikutku". (HR. Ahmad dan Al Baihaqi). Dalam kitab Syi'Bul Iman.

١٧١ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«مَنْ أَكَلَ طَيِّبًا، وَعَمِلَ فِي سُنَّةٍ، وَأَمِنَ النَّاسُ بَوَائِقَهُ دَخَلَ
الْجَنَّةَ». فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ! إِنَّ هٰذَا الْيَوْمَ لَكَثِيرٌ
فِي النَّاسِ؟ قَالَ: «وَسَيَكُونُ فِي قُرُونٍ بَعْدِي». رواه الترمذي.

171. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Barangsiapa yang selalu makan halal dan beramal di atas dasar sunnah, dan menghindarkan manusia dari kejahatan dirinya, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga.'' Kata seorang: ''Wahai Rasulullah sesungguhnya dewasa ini telah banyak hal itu diperbuat manusia''. Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Akan terjadi pula pada generasi-generasi setelahku.'' (HR. Turmudzi).

١٧٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّكُمْ فِي
زَمَانٍ مَنْ تَرَكَ مِنْكُمْ عُشْرَ مَا أُمِرَ بِهِ هَلَكَ، ثُمَّ يَأْتِي زَمَانٌ مَنْ
عَمِلَ مِنْهُمْ بِعُشْرِ مَا أُمِرَ بِهِ نَجَا». رواه الترمذي.

172. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Kalian berada di zaman siapa yang meninggalkan sepersepuluh dari apa yang diperintahkan untuk dikerjakannya, maka ia akan binasa. Kemudian akan datang suatu masa, barangsiapa yang mengerjakan dari mereka sepersepuluh saja dari apa yang diperintahkan untuk mengerjakannya, maka ia akan selamat.'' (HR. Turmudzi).

١٧٣ وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا ضَلَّ
قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُوتُوا الْجَدَلَ». ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذِهِ الْآيَةَ: (مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ
قَوْمٌ خَصِمُونَ). رواه أحمد والترمذي وابن ماجة.

173. "Dari Abu Umamah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak akan sesat suatu kaum setelah mendapatkan hidayah, kecuali seorang yang suka berdebat, kemudian Rasulullah s.a.w. membacakan ayat yang artinya:

"Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan hanya dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka itu adalah kaum yang suka bertengkar." (Az Zukhruf 58).

١٧٤ وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «لَا تُشَدِّدُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَيُشَدِّدَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ، فَإِنَّ قَوْمًا شَدَّدُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ، فَشَدَّدَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ، فَتِلْكَ بَقَايَاهُمْ فِي الصَّوَامِعِ وَالدِّيَارِ (رَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ).

رواه أبو داود .

174. Dari Anas bin Malik r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah kamu memperketat diri kamu sendiri, yang menyebabkan Allah memperketat kamu, sesungguhnya ada suatu kaum yang memperketat diri mereka sampai Allah pun memperketat diri mereka. Dan sisa-sisa dari mereka adalah orang-orang yang menutup diri mereka di dalam biara-biara dan kuil-kuil, mereka hidup secara kependetaan yang mereka ada-adakan sendiri yang tidak kami perintahkan sedikitpun pada mereka." (HR. Abu Dawud).

١٧٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَزَلَ الْقُرْآنُ عَلَى خَمْسَةِ أَوْجُهٍ: حَلَالٍ، وَحَرَامٍ، وَمُحْكَمٍ، وَمُتَشَابِهٍ، وَأَمْثَالٍ. فَأَحِلُّوا الْحَلَالَ، وَحَرِّمُوا الْحَرَامَ، وَاعْمَلُوا بِالْمُحْكَمِ، وَآمِنُوا بِالْمُتَشَابِهِ، وَاعْتَبِرُوا بِالْأَمْثَالِ». هَذَا لَفْظُ الْمَصَابِيحِ، وروى البيهقي في «شعب الإيمان». وَلَفْظُهُ: «فَاعْمَلُوا بِالْحَلَالِ، وَاجْتَنِبُوا الْحَرَامَ، وَاتَّبِعُوا الْمُحْكَمَ».

175. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Al Qur'an itu diturunkan atas lima tipe ayat: ayat-ayat yang menghalalkan, mengharamkan, muhkam,mutasyaabih, dan amstal/perumpamaan-perumpamaan. Maka halalkan apa yang dihalalkan, haramkan apa yang diharamkannya, kerjakan segala yang muhkam imanilah yang mutasyaabih dan ambillah pelajaran dari yang berupa amtsal''. Demikianlah yang tertera dalam kitab Mashaabih, hadits tersebut diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Syi'bil Iman dengan redaksi ''Kerjakan yang dihalalkan, jauhilah yang diharamkan dan ikutilah yang muhkam/ditetapkan.''

١٧٦ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَلْأَمْرُ
ثَلَاثَةٌ: أَمْرٌ بَيِّنٌ رُشْدُهُ فَاتَّبِعْهُ، وَأَمْرٌ بَيِّنٌ غَيُّهُ فَاجْتَنِبْهُ،
وَأَمْرٌ اخْتُلِفَ فِيهِ فَكِلْهُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ». رواه أحمد.

176. ''Dari Ibnu Abbas r.a. katanya pernah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Perkara itu ada tiga macam yang jelas kebenarannya, maka ikutilah ia, perkara yang jelas kesesatannya, maka jauhilah ia, dan perkara yang dipersengketakan hukumnya, maka serahkanlah ia kepada Allah Azza Wa Jalla.'' (HR. Ahmad).

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

١٧٧ وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ
الشَّيْطَانَ ذِئْبُ الْإِنْسَانِ كَذِئْبِ الْغَنَمِ، يَأْخُذُ الشَّاذَّةَ
وَالْقَاصِيَةَ وَالنَّاحِيَةَ، وَإِيَّاكُمْ وَالشِّعَابَ، وَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ
وَالْعَامَّةِ». رواه أحمد.

177. ''Dari Mu'adz bin Jabal katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Sesungguhnya syetan itu serigala bagi manusia, sebagaimana serigalanya domba, ia akan menjadikan mangsa domba-domba yang menjauh dari gerombolannya. Janganlah kalian berpecah belah dan hendaknya kalian menjaga persatuan''. (HR. Ahmad).

١٧٨ وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ فَارَقَ
الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ». رواه
أحمد وأبوداود.

178. ''Dari Abu Dzar r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Barangsiapa yang menyingkir dari persatuan, walaupun hanya sejengkal, berarti ia telah melepaskan kalung/tali keislaman dari lehernya.'' (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

١٧٩ وَعَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ مُرْسَلًا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابُ اللّٰهِ
وَسُنَّةُ رَسُولِهِ». رواه فى «المواطأ».

179. ''Dari Malik bin Anas --secara mursal-- katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Aku tinggalkan di tengah kaum dua perkara yang kalian tidak akan tersesat sedikitpun selama masih berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah Rasul-Nya.'' (HR. Malik)

١٨٠ وَعَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ الثُّمَالِي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«مَا أَحْدَثَ قَوْمٌ بِدْعَةً إِلَّا رُفِعَ مِثْلُهَا مِنَ السُّنَّةِ، فَتَمَسُّكٌ
بِسُنَّةٍ خَيْرٌ مِنْ إِحْدَاثِ بِدْعَةٍ». رواه أحمد.

180. ''Dari Ghudhaif bin Al Harits katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Tidak suatu kaum yang membuat kebid'ahan kecuali akan diangkat pula As Sunnah sebesar itu, karena itu berpegang teguh kepada suatu sunnah jauh lebih baik daripada membuat sesuatu kebid'ahan''. (HR. Ahmad)

١٨١ وَعَنْ حَسَّانَ قَالَ: مَا ابْتَدَعَ قَوْمٌ بِدْعَةً فِي دِينِهِمْ إِلَّا نَزَعَ
اللّٰهُ مِنْ سُنَّتِهِمْ مِثْلَهَا، ثُمَّ لَا يُعِيدُهَا إِلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.
رواه الدّارى.

181. ''Dari Hassaan katanya tidak suatu kaum membuat suatu kebid'ahan dalam agama mereka, kecuali Allah akan mencabut As Sunnah dari mereka, sebesar itu pula. Kemudian Allah tidak akan mengembalikan kepada mereka hingga hari kiamat.'' (HR. Ad Daarami).

١٨٢ وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
وَقَّرَ صَاحِبَ بِدْعَةٍ، فَقَدْ أَعَانَ عَلَى هَدْمِ الْإِسْلَامِ». رواه
البيهقى فى «شعب الايمان» مُرْسَلًا.

182. Dari Ibrahim bin Maisarah katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Barangsiapa yang menghormati seorang yang telah berbuat bid'ah, berarti ia telah menolongnya untuk menghancurkan Islam.''
(HR. Al Baihaqi dalam pasal Iman, . dengan hadits mursal).

١٨٣ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَنْ تَعَلَّمَ كِتَابَ اللّٰهِ ثُمَّ اتَّبَعَ مَا فِيهِ،
هَدَاهُ اللّٰهُ مِنَ الضَّلَالَةِ فِي الدُّنْيَا، وَوَقَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سُوءَ
الْحِسَابِ. وَفِي رِوَايَةٍ، قَالَ: مَنِ اقْتَدَى بِكِتَابِ اللّٰهِ لَا يَضِلُّ
فِي الدُّنْيَا وَلَا يَشْقَى فِي الْآخِرَةِ، ثُمَّ تَلَا هٰذِهِ الْآيَةَ: (فَمَنِ اتَّبَعَ
هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى) رواه رزين.

183. ''Dari Ibnu Abbas katanya: ''Barangsiapa yang belajar kitab Allah, kemudian mengikuti petunjuk yang ada di dalamnya, maka Allah akan menjauhkan dia dari kesesatan di dunia dan dilindungi dari buruknya perhitungan/hisab hari kiamat''. Dalam riwayat lain dikatakan: ''Barangsiapa yang mengikuti kitab Allah dia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan menderita di akhirat, kemudian beliau membaca ayat ini:

فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ (الآية)

.''Barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, maka ia tidak akan tersesat dan tidak akan menderita.'' (HR. Razin).

١٨٤ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ضَرَبَ
اللهُ مَثَلًا صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، وَعَنْ جَنْبَتَيِ الصِّرَاطِ سُورَانِ،
فِيهِمَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ، وَعَلَى الْأَبْوَابِ سُتُورٌ مُرْخَاةٌ، وَعِنْدَ
رَأْسِ الصِّرَاطِ دَاعٍ يَقُولُ: اسْتَقِيمُوا عَلَى الصِّرَاطِ وَلَا تَعْوَجُّوا،
وَفَوْقَ ذَلِكَ دَاعٍ يَدْعُوا، كُلَّمَا هَمَّ عَبْدٌ أَنْ يَفْتَحَ شَيْئًا مِنْ
تِلْكَ الْأَبْوَابِ قَالَ: وَيْحَكَ! لَا تَفْتَحْهُ، فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ
تَلِجْهُ». ثُمَّ فَسَّرَهُ فَأَخْبَرَهُ: «أَنَّ الصِّرَاطَ هُوَ الْإِسْلَامُ، وَأَنَّ
الْأَبْوَابَ الْمُفَتَّحَةَ مَحَارِمُ اللهِ، وَأَنَّ السُّتُورَ الْمُرْخَاةَ حُدُودُ
اللهِ، وَأَنَّ الدَّاعِيَ عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ هُوَ الْقُرْآنُ، وَأَنَّ الدَّاعِيَ
مِنْ فَوْقِهِ وَاعِظُ اللهِ فِي قَلْبِ كُلِّ مُؤْمِنٍ». رواه رزين ورواه أحمد.

184. ''Dari Ibnu Mas'ud katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Allah telah membentangkan satu shirathul mustaqiim --jalanan yang lurus--. Di kedua sisi jalanan yang lurus itu terdapat dua tembok, pada kedua tembok itu terdapat pintu-pintu yang terbuka dan di atas pintu-pintu itu terdapat tabir-tabir yang terurai, dan di kepala jalanan lurus tadi terdapat seorang penyeru yang menyeru: "Luruslah kalian di jalanan ini jangan berbelok-belok, dan di atasnya terdapat pula seorang penyeru yang menyeru kepada setiap orang yang hendak membuka salah satu dari pintu-pintu itu: "Janganlah kamu membuka pintu itu, sesungguhnya jika pintu itu kamu buka, maka kamu akan memasukinya". Kemudian Rasulullah menafsirkan permisalannya di atas sebagai berikut:

"Ash Shiraath/jalan yang lurus adalah Islam, pintu-pintu yang terbuka adalah segala yang dilarang Allah, tabir-tabir yang terurai adalah batasan-batasan Allah, penyeru yang ada di atas kepala jalanan yang lurus adalah Al Qur'an dan penyeru yang ada di atasnya lagi adalah petunjuk/bisikan Allah di hati setiap mu'min." (HR. Razin, Ahmad dan Baihaqi).

١٨٥ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَنْ كَانَ مُسْتَنًّا، فَلْيَسْتَنَّ بِمَنْ
قَدْ مَاتَ فَإِنَّ الْحَيَّ لَا تُؤْمَنُ عَلَيْهِ الْفِتْنَةُ. أُولَئِكَ أَصْحَابُ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا أَفْضَلَ هٰذِهِ الْأُمَّةِ، أَبَرَّهَا قُلُوبًا، وَأَعْمَقَهَا
عِلْمًا، وَأَقَلَّهَا تَكَلُّفًا، اِخْتَارَهُمُ اللهُ لِصُحْبَةِ نَبِيِّهِ، وَلِإِقَامَةِ
دِينِهِ، فَاعْرِفُوا لَهُمْ فَضْلَهُمْ، وَاتَّبِعُوهُمْ عَلَى آثَارِهِمْ، وَتَمَسَّكُوا
بِمَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ أَخْلَاقِهِمْ وَسِيَرِهِمْ، فَإِنَّهُمْ كَانُوا عَلَى الْهُدَى
الْمُسْتَقِيمِ. رَوَاهُ رَزِينٌ.

185. "Dari Ibnu Mas'ud katanya: "Barangsiapa yang hendak mengambil contoh/meniru, maka ambillah contoh dari orang yang telah mati, sebab orang yang masih hidup ia tidak akan sepi dari fitnah, para sahabat Muhammad adalah para afdhal-afdhalnya manusia dari umat ini, hati mereka paling baik, ilmu mereka paling dalam, dan mereka paling sedikit memaksa diri. Sengaja mereka dipilih Allah menjadi sahabat Nabi-Nya untuk mendirikan agama-Nya, karena itu akuilah keutamaan mereka, ikutilah jejak mereka dan berpegang teguhlah dengan sekuatmu kepada akhlak dan peri hidup mereka, sesungguhnya mereka berada di jalur petunjuk yang lurus." (HR. Raziin).

١٨٦ وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، أَتَى رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنُسْخَةٍ مِنَ التَّوْرَاةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ! هٰذِهِ نُسْخَةٌ مِنَ التَّوْرَاةِ، فَسَكَتَ، فَجَعَلَ يَقْرَأُ وَوَجْهُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَغَيَّرُ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: ثَكِلَتْكَ الثَّوَاكِلُ! مَا تَرَى مَا بِوَجْهِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَنَظَرَ عُمَرُ إِلَى وَجْهِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ غَضَبِ اللّٰهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ، رَضِينَا بِاللّٰهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا. فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ بَدَا لَكُمْ مُوسَى فَاتَّبَعْتُمُوهُ وَتَرَكْتُمُونِي لَضَلَلْتُمْ عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ، وَلَوْ كَانَ حَيًّا وَأَدْرَكَ نُبُوَّتِي لَاتَّبَعَنِي». رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ.

186. "Dari Jabir r.a. katanya: "Pernah Umar r.a. datang kepada Rasulullah s.a.w. dengan membawa selembar kertas Taurat seraya berkata: "Wahai Rasulullah ini adalah lembaran dari kitab Taurat maka Rasulullah s.a.w. hanya diam saja dan Umar terus membacanya, sedangkan wajah Rasulullah berobah. Sehingga Abu Bakar berkata kepada Umar: "Tidakkah kamu lihat wajah Rasulullah?" Maka Umar melihat wajah Rasulullah sambil berkata: "Aku berlindung dari murka Allah dan murka Rasul-Nya, kami rela Allah sebagai Tuhan kami Islam sebagai agama kami, dan Muhammad sebagai Nabi kami". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Demi jiwa Muhammad yang ada di tanganNya, andaikata Musa datang kepada kalian, sedang kalian mengikutinya, dan meninggalkan aku, niscaya kalian akan tersesat dari jalan petunjuk, andaikata Musa hidup dan mendapatkan masa kenabianku, pasti ia akan mengikuti aku." (HR. Ad Daarami).

١٨٧ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَلَامِي لَا يَنْسَخُ كَلَامَ اللّٰهِ، وَكَلَامُ اللّٰهِ يَنْسَخُ كَلَامِي، وَكَلَامُ اللّٰهِ يَنْسَخُ بَعْضُهُ بَعْضًا».

187. Dari Jabir r.a. katanya Rasulullah s.a.w. bersabda:"Sabdaku tidak akan memansukhkan kalam Allah, dan kalam Allah bisa memansukhkan kalamku, sebagian kalam Allah dapat memansukhkan sebagian yang lain." (HR. Daaraquthni).

١٨٨ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَادِيثَنَا يَنْسَخُ بَعْضُهَا بَعْضًا كَنَسْخِ الْقُرْآنِ».

188. Dari Ibnu Umar ra telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya sebagian dari sabda-sabdaku dapat memasukkan sebagian sabdaku yang lain, sebagaimana ayat Al Qur'an memasukkan ayat yang lain." (HR Daaraquthni)

١٨٩ وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَرَّمَ حُرُمَاتٍ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ مِنْ غَيْرِ نِسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا». رَوَى الْأَحَادِيثَ الثَّلَاثَةَ الدَّارَقُطْنِيُّ.

189. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan beberapa kewajiban, maka janganlah diabaikannya. Telah melarang beberapa larangan, maka janganlah dilanggarnya. Telah membatasi beberapa batasan, maka janganlah dilampauinya. Dan mendiamkan beberapa perkara yang bukan dikarenakan lupa, maka janganlah kamu mencari-carinya." (HR. Daaraquthni).

كِتَابُ الْعِلْمِ

KITAB ILMU

الْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

١٩٠ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَلِّغُوا
عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ
عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ». رواه البخاري.

190. Dari Abdullah bin Amru ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: 'Sampaikan dariku walau satu ayat, dan beritahukan tentang Bani Israil, hal itu tidak berdosa. Barangsiapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka." (HR. Bukhari).

١٩١ وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، وَالْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَا: قَالَ
رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ،
فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ». رواه مسلم.

191. Dari Samurah bin Jundub dan Mughirah bin Syaibah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa menyampaikan suatu hadits dariku yang terlihat kebohongannya, maka ia termasuk salah seorang dari pendusta." (HR. Muslim).

١٩٢ وَعَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يُرِدِ اللّٰهُ
بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللّٰهُ يُعْطِي». متفق عليه.

192. Dari Mu'awiyah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah dengan kebaikan, maka ia akan diberi leluasa ilmunya dalam agama, sesungguhnya aku adalah Qasim (pembagi ilmu) sedang Allah adalah pemberi kepahaman." (Muttafaq Alaih).

١٩٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „النَّاسُ
مَعَادِنُ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ
فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقِهُوا«. رواه مسلم.

193. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Manusia itu adalah barang tambang sebagai tambang emas dan perak, sebaik-baiknya mereka didalam jahiliyah adalah sebaik-baik mereka dalam Islam, jika mereka mengerti dalam agama." (HR. Muslim).

١٩٤ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „لَا حَسَدَ
إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ،
وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا«. متفق عليه.

194. Dari Ibnu Mas'ud ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak boleh hasud kecuali kepada dua orang: "Seorang lelaki yang diberi harta oleh Allah, semuanya dikerahkan di jalan kebenaran, dan seorang yang diberi oleh Allah Al Hikmah sedang ia memanfaatkannya dan mengajarkannya." (Muttafaq Alaih).

١٩٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ
إِنْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثِ أَشْيَاءَ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ
يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ«. رواه مسلم.

195. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seseorang mati, maka ia akan terputus dari padanya amalannya, kecuali tiga perkara: "Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau seorang putra shalih yang mau mendo'akan baginya." (HR. Muslim).

١٩٦ وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ
كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.
وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا
سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ
فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ
بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ
كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ،
وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.
وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ». رواه مسلم.

196. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melepaskan dari seorang mu'min satu kesusahan dari kesekian kesusahan di dunia, maka Allah akan melepaskan dari padanya satu kesusahan dari kesekian kesusahan di hari kiamat. Dan barangsiapa yang memberi kemudahan kepada seseorang yang ditimpa kesukaran, maka Allah akan memberinya kemudahan dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi suatu kesalahan seorang muslim, maka Allah akan menutupi kesalahannya di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan menolong seorang hamba, bila hamba itu senantiasa menolong saudaranya. Dan barangsiapa yang berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya untuk menempuh jalan ke sorga. Dan tidak suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah -masjid- sedang mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka, maka akan turun kepada mereka As Sakinah -ketenangan- mereka akan

diliputi rahmat, akan dikelilingi oleh Malaikat dan mereka akan disebut-sebut oleh Allah di tengah para MalaikatNya, barangsiapa yang memperlambat amalannya, maka ia akan terlambat juga nasabnya.''
(HR. Muslim).

١٩٧ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَتَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلٰكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ: جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلٰكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: إِنَّكَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلٰكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ: هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ» رواه مسلم.

197. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya pernah Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Sesungguhnya pertamakali orang yang diadili di hari Kiamat adalah orang yang mati syahid. Setelah didatangkan, maka diberitahukan kepadanya segala ni'mat Allah yang pernah diberikan kepada orang itu sampai ia mengakuinya. Kemudian dikatakan oleh Allah padanya:

apa yang telah kamu perbuat di dunia?" Jawabnya: "Aku telah berjuang di jalan-Mu, sampai aku gugur sebagai syahid". Jawab Allah: "Dusta kamu, akan tetapi kamu berperang hanyalah agar dikatakan orang bahwa kamu adalah seorang pemberani dan itupun telah dikatakan orang". Kemudian Allah memerintahkan agar orang ini digiring ke neraka. Maka orang itu diseret di atas wajahnya sampai ia dilemparkan ke neraka. Dan seorang yang belajar ilmu kemudian ia mengajarkannya dan ia pun pandai membaca Al Qur'an, ketika ia ditanyakan, maka segera diberitahukan segala ni'mat Allah yang pernah diberikan kepada orang itu sampai ia mengakuinya, maka ketika ia ditanya: "Apa yang kamu perbuat di dunia?" Jawabnya: "Aku mempelajari ilmu dan mengajarkannya dan akupun membaca Al Qur'an di jalan-Mu". Kata Allah: "Dusta kamu akan tetapi kamu mencari ilmu agar dikatakan bahwa kamu adalah seorang alim dan kamu membaca Al Qur'an agar dikatakan bahwa kamu adalah Qari' dan itupun telah dikatakan orang". Kemudian diperintahkan agar ia digiring ke neraka, dan ia pun segera diseret di atas wajahnya sampai ia dilemparkan ke neraka. Dan seorang lelaki yang diluaskan rizkinya dan diberi berbagai macam harta kekayaan. Ketika dihadapkan-Nya, maka diberitahukan kepadanya segala apa yang pernah diberikan oleh Allah kepadanya sampai orang itu mengakuinya. Ketika ditanyakan kepadanya apa yang kamu kerjakan di dunia?" Jawabnya: "Tidak sesuatu pun yang kamu perintahkan untuk dibantu, melainkan telah aku bantu demi karena Engkau". Kata Allah: "Dusta kamu, akan tetapi sengaja berbuat itu agar dikatakan orang bahwa kamu adalah seorang dermawan dan itupun telah dikatakan orang. Kemudian diperintahkan agar ia digiring ke neraka, dan ia pun segera diseret di atas wajahnya, sampai ia dilemparkan dalam neraka." (HR. Muslim).

١٩٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ,,إِنَّ
اللهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلٰكِنْ يَقْبِضُ
الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا
جُهَّالًا، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا». متفق عليه.

198. Dari Abdullah bin Amru katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Allah tidak akan menarik ilmu dengan menarik nya dari hamba-hamba-Nya, tetapi Dia akan menariknya dengan matinya para Ulama' sehingga tidak tersisa seorang ulama' pun. Maka manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai penggantinya dan mereka pun jika ditanya, mereka menfatwakan sesuatu tanpa didasari ilmu yang benar, sehingga mereka sendiri sesat dan menyesatkan." (Muttafaq alaih)

١٩٩ وَعَنْ شَقِيقٍ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ! لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا فِي كُلِّ يَوْمٍ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ، وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا. مُتَّفَقٌ عليه.

199. "Dari Syaqiiq katanya biasanya Abdullah bin Mas'ud memberikan pelajaran setiap hari kamis, maka ada seorang berkata: "Wahai Abu Abdir Rahman, alangkah baiknya jika kamu memberikan pelajaran kepada kami setiap hari!". Jawabnya: "Yang menghalangi aku untuk berbuat seperti itu adalah aku khawatir bila aku akan cepat merasa bosan, karena itu adalah aku khawatir bila kamu akan cepat merasa bosan, karena itu aku jarang-jarang memberikan nasehat kepadamu sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. terhadap kami. Dikarenakan beliau takut dengan hal itu menjadikan kami cepat membosankan bagi kami." (Muttafaq alaih).

٢٠٠ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا. رواه البخاري.

200. Dari Anas r.a. katanya: ''Biasanya Rasulullah s.a.w. jika berbicara beliau senantiasa mengulanginya tiga kali sampai ucapan beliau itu difahami orang, dan jika mendatangi suatu kaum, beliau senantiasa mengucapkan salam tiga kali.'' (HR. Bukhari).

٢٠١ وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِي، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ: إِنَّهُ أُبْدِعَ بِي فَاحْمِلْنِي، فَقَالَ: «مَا عِنْدِي». فَقَالَ رَجُلٌ:
يَا رَسُولَ اللّٰهِ! أَنَا أَدُلُّهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ». رواه مسلم

201. Dari Abu Mas'ud Al Anshari r.a. katanya: ''Ada seorang yang datang kepada Nabi sambil berkata: ''Sesungguhnya telah terputus kendaraanku, karena itu berikan kendaraan lain kepadaku''. Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Aku tidak mempunyai sesuatu apapun yang dapat kubantukan kepadamu''. Kata seseorang: ''Ya Rasulullah, aku dapat menunjukkan kepada seseorang yang dapat memberikan bantuan kepadanya''. Maka jawab Rasulullah: ''Barangsiapa yang menunjukkan seseorang pada suatu kebaikan, maka baginya diberikan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.'' (Muslim).

٢٠٢ وَعَنْ جَرِيرٍ قَالَ: كُنَّا فِي صَدْرِ النَّهَارِ عِنْدَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَجَاءَهُ قَوْمٌ عُرَاةٌ مُجْتَابِي النِّمَارِ أَوِ الْعَبَاءِ، مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ،
عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ، بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ، فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ، فَأَمَرَ
بِلَالًا فَأَذَّنَ، وَأَقَامَ فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ: «(يَا أَيُّهَا النَّاسُ
اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ
(إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا)، وَالْآيَةَ الَّتِي فِي الْحَشْرِ (إِتَّقُوا

اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ) تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ،
مِنْ دِرْهَمِهِ، مِنْ ثَوْبِهِ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ، مِنْ صَاعِ ثَمْرِهِ، حَتَّى
قَالَ: «وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ». قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ
كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا، بَلْ قَدْ عَجَزَتْ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ
حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ. حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ
رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَنَّ فِي الإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا
وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ
شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ
وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ
أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ». رواه مسلم.

202. Dari Jarir bin Abdillah r.a. katanya: "Pernah di awal siang ketika kami sedang bersama Rasulullah s.a.w. datanglah suatu kaum dalam keadaan telanjang yang hanya memakai kain yang amat minim sambil mengalungkan pedang mereka, kaum ini semuanya dari suku mudhar, melihat keadaan yang amat menyedihkan itu, terlihatlah wajah Rasulullah sedih sekali, sehingga beliau masuk kedalam rumahnya kemudian keluar lagi sambil menyuruh Bilal untuk adzan. Setelah didirikan shalat, maka Rasulullah s.a.w. berpidato: "Wahai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya, kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahmi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan meng-

awasi kamu1) yang beriman. Kemudian beliau melanjutkannya: "Wahai orang-orang yang beriman, takutlah kalian kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esuk (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan2). Kemudian beliau bersabda: "Hendaklah setiap orang bersedekah dari dinarnya, dirhamnya, pakaiannya, setakar gandum maupun kurmanya sampai berkata walaupun hanya separuh biji kurma". Maka datanglah seorang dari kaum Anshar dengan membawa sekantong uang dinar sampai tangannya tak kuat membawanya, kemudian diikuti oleh orang-orang lain dengan membawa sedekahnya masing-masing, sampai aku lihat terkumpul sebanyak dua timbunan terdiri dari makanan dan pakaian, sampai aku lihat wajah Rasulullah s.a.w. berseri-seri bagaikan bulan yang bersinar perak seraya berkata: "Barangsiapa yang memberi contoh perbuatan yang baik didalam Islam, maka baginya diberikan pahalanya dan pahalanya orang-orang yang mengerjakan amalan itu sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun drai pahala-pahala orang itu. Dan barangsiapa yang memberikan contoh perbuatan yang tidak baik didalam Islam, maka baginya akan diberikan dosanya dan dosa orang yang mengerjakan perbuatan itu sesudahnya tanpa mengurangi dosa-dosa yang mengerjakan amalan itu sedikitpun." (HR. Muslim).

٢٠٣ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُقْتَلُ
نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لِأَنَّهُ
أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

203. Dari Ibnu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak seorangpun yang terbunuh secara dzalim kecuali putra Adam yang pertama akan mendapatkan dosa sepertinya, sebab ia adalah orang yang pertama kali memberi contoh dalam pembunuahn". (Muttafaq Alaih).

---

1) An Nisaa' ayat 1.
2) Al Hasyr ayat 18.

" اَلْفَصْلُ الثَّانِي "

PASAL KEDUA

٢٠٤ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ! إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ. قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًى لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمٰوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحِيتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَإِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ».

رواه أحمد والترمذي وأبو داود وابن ماجة والدّارمي، وسماه الترمذي قيس بن كثير.

204. Dari Kutsair bin Qais katanya: ''Ketika aku duduk bersama Abu Darda' di masjid Damaskus, maka datanglah seorang lelaki seraya berkata: ''Wahai Abu Darda', aku sengaja datang dari Madinatur Rasul saw untuk menanyakan suatu hadits yang kudengar bahwa engkaulah yang menyampaikannya dari Rasulullah saw dan sedikitpun tidaklah aku datang untuk keperluan yang lain.'' Kata Abu Darda': ''Sesungguhnya telah kudengar Rasulullah saw bersabda: ''Barangsiapa yang berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menunjukkan padanya suatu jalan ke syorga dan para Malaikat meletakkan sayapnya dikarena-

kan senang kepada orang yang mencari ilmu, dan seorang yang berilmu ia akan dimintakan ampun oleh seluruh penduduk langit dan bumi sampaipun ikan-ikan yang ada didalam air. Sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu/alim terhadap seorang 'abid/ahli ibadah, bagaikan keutamaan bulan purnama atas segala bintang-bintang. Sesungguhnya para ulama itu adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa yang mau menerimanya, maka ia akan dapat beruntung." (HR. Ahmad, Turmudzi, Abu Daud, Ibnu Majjah dan Addarimi).

٢٠٥ وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِي، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ:
أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „فَضْلُ
الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ «. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
„إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي
جُحْرِهَا، وَحَتَّى الْحُوْتَ، لَيُصَلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ «.

رَوَاهُ التِّرْمِذِى.

205. Dari abu Umamah Al Bahili katanya: "Pernah disebutkan kepada Rasulullah saw tentang dua lelaki yang satu adalah seorang yang 'abid/ahli ibadah dan yang kedua adalah seorang yang 'alim/berilmu, kata Rasulullah saw: "Seorang 'alim lebih afdhol dari seorang 'abid, sebagaimana keafdholanku melebihi orang yang paling rendah diantara kamu. Dan Allah beserta Malaikat-Nya serta penduduk langit dan bumi sampaipun semut-semut yang di liangnya dan ikan didalam air, senantiasa bershalawat memintakan ampun kepada seorang guru yang mengajarkan kebaikan kepada manusia." (HR. Turmudzi).
Addarimi juga meriwayatkan hadits di atas dari Makhuul --secara mursal-- tanpa menyebutkan kata-kata: "Dua lelaki", ia hanya menyebutkan: "Kelebihan seorang 'alim dari seorang 'abid seperti kelebihan atas orang yang paling rendah dari kalian". Kemudian membaca ayat berikut ini: "Sesungguhnya yang takut kepada Allah, hanyalah hamba-hamba-Nya yang 'alim/berilmu."

٢٠٦ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«إِنَّ النَّاسَ لَكُمْ تَبَعٌ، وَإِنَّ رِجَالًا يَأْتُونَكُمْ مِنْ أَقْطَارِ الْأَرْضِ
يَتَفَقَّهُونَ فِي الدِّينِ، فَإِذَا أَتَوْكُمْ فَاسْتَوْصُوا بِهِمْ خَيْرًا». رواه
الترمذى.

206. Dari Abu Sa'id Al Khudri ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya manusia akan mengikut kepada kamu, dan ada sebagian yang berdatangan kepada kamu dari seluruh pelosok bumi untuk mempelajari agama ini. Jika mereka mendatangi kamu, maka pesankan kepada mereka tentang kebaikan". (HR. Turmudzi).

٢٠٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَلِمَةُ
الْحِكْمَةُ، ضَالَّةُ الْحَكِيمِ، فَحَيْثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا». رواه
الترمذى وابن ماجة، وَقَالَ التِّرْمِذِي: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ،
وإبراهيم بن الفضل الراوى يضعّف فى الحديث.

207. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Kalimat yang bijaksana itu adalah menjadi dambaan bagi seorang yang bijaksana, dimana saja ia dapatkan, maka ia yang lebih berhak untuk memilikinya". (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah, dan dikatakan oleh Turmudzi hadits ini gharib, akan tetapi Ibrahim Ibnu Fadhl mendha'ifkan hadits tersebut).

٢٠٨ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَقِيهٌ
وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ». رواه الترمذى
وابن ماجة.

208. ''Dari Ibnu Abbas r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w. ''Seorang faqiih jauh lebih ditakuti syaithan dari seribu orang 'aabid''. (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

٢٠٩ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَضْعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ
الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ». رواه ابن ماجة، وروى
البيهقى فى «شُعَبِ الْإِيمَانِ». إلى قوله «مسلم». وَقَالَ: هٰذَا
حديث متنه مشهور، واسناده ضعيف، وقد روى من أوجه
كلها ضعيف.

209. ''Dari Anas r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w. ''Mencari ilmu itu diwaijbkan atas setiap muslim, meletakkan/memberikan ilmu kepada orang bukan ahlinya, sama dengan seorang yang memberikan kalung emas dan permata yang berharga kepada babi.''
(HR. Ibnu Majah).

٢١٠ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَصْلَتَانِ
لَا تَجْتَمِعَانِ فِي مُنَافِقٍ: حُسْنُ سَمْتٍ، وَلَا فِقْهٌ فِي الدِّينِ».
رواه التِّرمذى.

210. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Dua sifat yang tidak akan terkumpul pada diri seorang munafiq: ''Budi pekerti yang luhur dan pengertian yang dalam tentang agama.'' (HR. Turmudzi).

٢١١ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ خَرَجَ فِي
طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ». رواه الترمذى،
والدّارمى.

211. Dari Anas r.a. katanya pernah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia senantiasa berada di jalan Allah sampai ia kembali." (HR. Turmudzi dan Ad Darami)

٢١٢ وَعَنْ سَخْبَرَةَ الْأَزْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ كَانَ كَفَّارَةً لِمَا مَضَى». رواه الترمذي والدارمي، وقال الترمذي: هٰذَا حَدِيثٌ ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ، وأبو داود الراوي يضعّف.

212. "Dari Sakhbarah Al Azdi katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa mencari ilmu, maka hal itu akan menghapuskan dosa-dosanya yang telah lalu". (HR. Turmudzi dan Ad Darami. Dikatakan oleh Turmudzi hadits tersebut Dha'if isnadnya, tapi kata Abu Dawud dha'if perawinya).

٢١٣ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةَ». رواه الترمذي.

213. "Dari Abu Sa'id Al Khudri katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sekali-kali tidak akan kenyang seorang mu'min dari kebaikan yang didengarnya, sampai ia masuk kedalam sorga." (HR. Turmudzi).

٢١٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ». رواه أحمد، وأبو داود، والترمذي، ورواه ابن ماجة عن أنس.

214. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang ia ketahui

kemudian ia menyembunyikannya, maka di hari kiamat ia akan diberi tali kekang dari api neraka.'' (HR. Ahmad, Abu Dawud, Turmudzi dan Ibnu Majah dari Anas r.a.).

٢١٥ وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „مَنْ
طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُجَارِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ
يَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ، أَدْخَلَهُ اللّٰهُ النَّارَ«. رواه الترمذى
ورواه ابن ماجة عن ابن عمر.

215. ''Dari Ka'ab bin Malik r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Barangsiapa yang mencari ilmu untuk berbantah-bantah/menyaingi para ulama' atau mengalahkan orang-orang yang bodoh atau untuk menarik perhatian manusia kepadanya, maka ia akan dimasukkan kedalam neraka.'' (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.a.)

٢١٦ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „مَنْ تَعَلَّمَ
عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللّٰهِ، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا
مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ«. يَعْنِي رِيحَهَا.
رواه أحمد، وأبو داود، وابن ماجة.

216. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. telah bersabda: ''Barangsiapa yang mempelajari suatu ilmu yang seharusnya diharapkan untuk mencari keridhaan Allah, tetapi ia tidak mempelajarinya kecuali hanya untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka orang tersebut tak akan mendapatkan baunya sorga (alias tak dapat masuk sorga)''. (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah).

٢١٧ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَضَّرَ اللّٰهُ
عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَحَفِظَهَا وَوَعَاهَا وَأَدَّاهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ

غَيْرِ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلَ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ. ثَلَاثٌ لَا يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلّٰهِ، وَالنَّصِيحَةُ لِلْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ».
رواه الشافعى والبيهقى فى المدخل.

217. "Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Semoga Allah memperindah seorang hamba yang mendengar sabdaku kemudian dihafalkannya, diresapinya dan disampaikannya kepada orang lain, sebab adakalanya seorang yang membawa ilmu agama, padahal ia sendiri tidak mengerti tentangnya, dan adakalanya pula seorang yang membawa ilmu kepada orang lain yang lebih mengerti dari padanya. Tiga perkara yang tak akan meninggalkan hati seorang muslim, keikhlasan beramal karena Allah, memberi nasehat bagi kaum muslimin dan melazimi jama'ah muslimin(1) dan sesungguhnya do'a-do'a mereka meliputi dari belakang mereka."(2)

٢١٨ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «نَضَّرَ اللّٰهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى لَهُ مِنْ سَامِعٍ». رواه الترمذى وابن ماجة والدارمى عن أبى الدرداء.

218. "Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya pernah aku dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah memperindah wajah seorang yang mendengar sabda dari kami, lalu ia sampaikan kepada orang lain sebagaimana yang ia dengar, adakalanya seorang yang disampaikan kepadanya sabda kami jauh lebih faham dari orang yang mendengarnya." (HR. Turmudzi, Ibnu Majah, dan diriwayatkan oleh Ad Daarimi dari Abud Darda').

---

1) Melazimi jama'ah muslimin: Menyamai jama'ah muslimin dalam aqidahnya dan segala amalan shalihnya termasuk selalu bersatu dengan mereka.

2) Do'a kaum muslimin selalu meliputi sesamanya, sehingga mereka terjaga dari bujuk rayu syaithan.

٢١٩ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِتَّقُوا الْحَدِيثَ عَنِّي إِلَّا مَا عَلِمْتُمْ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ». رواه الترمذى ورواه ابن ماجة عن ابن مسعود وجابر، ولم يذكر: «اتقوا الحديث عنى إلا ما علمتم».

219. "Dari Ibnu Abbas r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Berhati-hatilah dalam menyampaikan hadits dariku, kecuali yang telah kamu fahami benar-benar, barangsiapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka." (HR. Turmudzi, dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud dan Jabir tanpa menyebutkan: Berhati-hatilah kamu dalam menyampaikan hadits dariku).

٢٢٠ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ». وفي رواية: «مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ» رواه الترمذى.

220. "Dari Ibnu Abbas r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang menta'wilkan Al Qur'an menurut pendapatnya sendiri[1], maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka. Dalam riwayat lain disebutkan: Barangsiapa yang menta'wilkan Al Qur'an tanpa didasari ilmu, maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka." (HR. Turmudzi).

٢٢١ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمِرَاءُ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ». رواه أحمد وأبوداود.

---

[1] Tanpa didasarkan dengan petunjuk yang telah digariskan oleh para ahli tafsir dan hadits.

221. "Dari Abu Hurairah katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Berdebat-debat dalam Al Qur'an adalah suatu kekafiran." (HR. Ahmad dan Abu Daud).

٢٢٢ وَعَنْ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَالَ
فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ». رواه الترمذي وأبو داود.

222. "Dari Jundub r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa menta'wilkan Al Qur'an dengan pendapatnya sendiri, walaupun ia benar, tapi hal itu tetap dianggap suatu kesalahan".
(HR. Turmudzi dan Abu Daud).

٢٢٣ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا يَتَدَارَؤُونَ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ: «إِنَّمَا هَلَكَ
مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِهٰذَا: ضَرَبُوا كِتَابَ اللّٰهِ بَعْضَهُ بِبَعْضٍ، وَإِنَّمَا
نَزَلَ كِتَابُ اللّٰهِ يُصَدِّقُ بَعْضُهُ بَعْضًا، فَلَا تُكَذِّبُوا بَعْضَهُ
بِبَعْضٍ، فَمَا عَلِمْتُمْ مِنْهُ فَقُولُوا، وَمَا جَهِلْتُمْ فَكِلُوهُ إِلَى عَالِمِهِ».
رواه أحمد، وابن ماجة.

223. "Dari 'Amru bin Syu'eb dari ayahnya dari kakeknya katanya pernah Nabi s.a.w. mendengar suatu kaum yang saling berselisih tentang Al Qur'an, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kamu, disebabkan mereka saling memukulkan sebagian kitabullah dengan yang lain, sesungguhnya diturunkannya kitabullah itu hanyalah untuk saling membenarkan antara yang satu dengan yang lain. Karena itu janganlah kamu dustakan sebagian kitabullah dengan sebagian yang lain, apa yang kamu ketahui dari padanya, maka sampaikanlah, dan apa yang kamu tidak mengerti, maka serahkan kepada orang yang mengerti." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

٢٢٤ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، لِكُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ظَهْرٌ وَبَطْنٌ، وَلِكُلِّ حَدٍّ مُطَّلَعٌ». رواه في شرح السنة.

224. "Dari Ibnu Mas'ud katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Al Qur'an diturunkan atas tujuh Huruf (qira'ah) dan setiap ayat dari padanya mempunyai punggung dan perut dan setiap batasan pasti ada mathla'nya (permulaannya). Hadits tersebut diriwayatkan dalam syarah Al Sunnah.

٢٢٥ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ: آيَةٌ مُحْكَمَةٌ، أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ، أَوْ فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ. وَمَا كَانَ سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ». رواه أبو داود، وابن ماجة.

225. "Dari Abdullah bin Amru r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Ilmu (agama) itu ada tiga: Ayat muhkamaat[1], Sunnatun Qaaimah (yang shahih) dan Faridhah yang adil , dan apa saja yang selain itu hanyalah suatu keutamaan". (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

٢٢٦ وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَقُصُّ إِلَّا أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُخْتَالٌ». رواه أبو داود.

226. Dari 'Auf bin Malik Al Asyja'i katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak diperbolehkan untuk bercerita, kecuali seorang Amir/Penguasa, atau wakilnya, atau ahli ilmu". (HR. Abu Dawud).

---

[1] Ayat mukhamaat: Hukum yang tidak termasukkan.

٢٢٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أُفْتِيَ
بِغَيْرِ عِلْمٍ كَانَ إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ، وَمَنْ أَشَارَ عَلَى أَخِيهِ بِأَمْرٍ
يَعْلَمُ أَنَّ الرُّشْدَ فِي غَيْرِهِ فَقَدْ خَانَهُ». رواه أبو داود.

227. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang diberi fatwa tanpa didasari dengan ilmu, maka dosanya akan ditanggung oleh orang yang memberikan fatwa. Dan barangsiapa yang menunjukkan pada saudaranya suatu perkara yang dia tahu bahwa perkara itu tidak baik, berarti ia telah mengkhianati saudaranya." (HR. Abu Dawud).

٢٢٨ وَعَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْأُغْلُوطَاتِ.
رواه أبو داود.

228. "Dari Mu'awiyah katanya: "Sesungguhnya Nabi melarang kita untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan" (HR. Abu Dawud).

٢٢٩ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَعَلَّمُوا
الْفَرَائِضَ وَالْقُرْآنَ وَعَلِّمُوا النَّاسَ فَإِنِّي مَقْبُوضٌ». رواه الترمذي.

229. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Pelajarilah baik-baik tentang ilmu faraidh dan Al Qur'an, serta ajarkan kepada manusia dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya aku akan mati." (HR. Turmudzi).

٢٣٠ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَخَصَ
بِبَصَرِهِ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ قَالَ: «هٰذَا أَوَانُ يُخْتَلَسُ فِيهِ الْعِلْمُ مِنَ
النَّاسِ، حَتَّى لَا يَقْدِرُوا مِنْهُ عَلَى شَيْءٍ» رواه الترمذي.

230. "Dari Abu Darda katanya: "Pernah kami ketika sedang duduk bersama Rasulullah s.a.w. maka beliau memusatkan pandangannya ke langit sambil bersabda: "Inilah saatnya dicabutnya ilmu 1) dari manusia sampai mereka tidak lagi dapat menimbanya sedikitpun dari padanya". (HR. Turmudzi).

٢٣١ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رِوَايَةً: «يُوشِكُ أَنْ يَضْرِبَ النَّاسُ أَكْبَادَ الإِبِلِ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ، فَلَا يَجِدُونَ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْ عَالِمِ الْمَدِينَةِ». رواه الترمذى فى جامعه. قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: أَنَّهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، وَمِثْلُهُ عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى: وَسَمِعْتُ ابْنَ عُيَيْنَةَ أَنَّهُ قَالَ: هُوَ الْعُمَرِيُّ الزَّاهِدُ وَاسْمُهُ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ.

231. "Dari Abu Hurairah r.a.: "Hampir saja tiba saatnya orang-orang yang bergegas-gegas mencari ilmu, tapi mereka tidak bakal mendapatkan seorang berilmupun yang lebih dari seorang yang berilmu di Madinah.)". (HR. Turmudzi).

٢٣٢ وَعَنْهُ، فِيمَا أَعْلَمُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْعَثُ لِهٰذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا». رواه أبوداود.

232. Dari Abu Hurairah ra, telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla akan mengutus pada umat ini setiap di penghujung seratus tahun, seseorang yang akan membawa pembaharuan di dalam agamanya." (HR. Abu Daud).

---

1) Hadits ini mengisyaratkan dekatnya kewafatan Rasulullah s.a.w.

٢٣٣ وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْعُذْرِی، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَحْمِلُ هٰذَا الْعِلْمَ مِنْ كُلِّ خَلَفٍ عُدُولُهُ، يَنْفُونَ عَنْهُ
تَحْرِيفَ الْغَالِينَ، وَانْتِحَالَ الْمُبْطِلِينَ، وَتَأْوِيلَ الْجَاهِلِينَ». رَوَاهُ
الْبَيْهَقِی.

233. Dari Ibrahim bin Abdir Rahman Al Udzri katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Akan diteruskan perbaikan ilmu (agama) ini disetiap penghujung abad oleh orang-orang yang dapat dipercaya, mereka akan menyingkirkan dari padanya segala bentuk pentahrifan/pemalsuan para ahli bid'ah, pendustaan para ahli bathil, dan penta'wilan yang salah para jahil2)". (Hadits tersebut diriwayatkan oleh Baihaqi dalam kitab Madkhal secara mursal).

* الْفَصْلُ الثَّالِثُ *

PASAL KETIGA

٢٣٤ عَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلًا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
جَاءَهُ الْمَوْتُ وَهُوَ يَطْلُبُ الْعِلْمَ لِيُحْيِيَ بِهِ الْإِسْلَامَ، فَبَيْنَهُ
وَبَيْنَ النَّبِيِّينَ دَرَجَةٌ وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ». رَوَاهُ الدَّارِمِی.

234. Dari Al H̄asan secara mursal katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang dijemput oleh kematiannya, sedang ia dalam keadaan menuntut ilmu untuk menghidupkan agama Islam, maka antara ia dengan Nabi hanya berbeda satu derajat/tingkatan saja di syorga." (HR. Addarimi).

٢٣٥ وَعَنْهُ مُرْسَلًا، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلَيْنِ
كَانَا فِيْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ، أَحَدُهُمَا كَانَ عَالِمًا يُصَلِّي الْمَكْتُوْبَةَ،
ثُمَّ يَجْلِسُ فَيُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ، وَالْآخَرُ يَصُوْمُ النَّهَارَ وَيَقُوْمُ
اللَّيْلَ، أَيُّهُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَضْلُ هٰذَا
الْعَالِمِ الَّذِيْ يُصَلِّي الْمَكْتُوْبَةَ ثُمَّ يَجْلِسُ فَيُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ
عَلَى الْعَابِدِ الَّذِيْ يَصُوْمُ النَّهَارَ وَيَقُوْمُ اللَّيْلَ كَفَضْلِيْ عَلٰى
أَدْنَاكُمْ». رواه الدارمي.

235. Dari Al Hasan secara mursal, katanya: "Rasulullah saw pernah ditanya tentang dua orang lelaki yang pernah hidup ditengah kaum Bani Israil. Yang satu adalah seorang yang berilmu, ia hanya sempat mengerjakan shalat-shalat yang difardlukan saja, kemudian ia mengajar manusia kepada kebaikan. Sedang yang satunya, ia selalu berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari, siapakah dari keduanya yang lebih afdhol?" Jawab beliau saw: "Keafdholan/kelebihan orang berilmu yang hanya sempat mengerjakan shalat-shalat fardlu, kemudian ia sibuk mengajarkan kebaikan kepada manusia dari orang 'abid yang selalu berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari, adalah ibarat kelebihanku atas orang yang paling rendah diantara kamu". (HR. Daarimi).

٢٣٦ وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«نِعْمَ الرَّجُلُ الْفَقِيْهُ فِي الدِّيْنِ: إِنِ احْتِيْجَ إِلَيْهِ نَفَعَ، وَإِنِ اسْتُغْنِيَ
عَنْهُ أَغْنٰى نَفْسَهُ». رواه رزين.

236. Dari Ali ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sebaik-baik lelaki adalah seorang lelaki yang faqiih (luas pengetahuan agamanya) yang jika dibutuhkan pasti ia akan memberikan manfaat, bila sedang tidak dibutuhkan ia akan bermanfaat bagi dirinya sendiri."
(HR. Raziin).

٢٣٧ وَعَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدِّثِ النَّاسَ كُلَّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ أَبَيْتَ فَمَرَّتَيْنِ، فَإِنْ أَكْثَرْتَ فَثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَلَا تُمِلَّ النَّاسَ هٰذَا الْقُرْآنَ، وَلَا أُلْفِيَنَّكَ تَأْتِي الْقَوْمَ وَهُمْ فِي حَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِهِمْ فَتَقُصُّ عَلَيْهِمْ فَتَقْطَعُ عَلَيْهِمْ حَدِيثَهُمْ فَتُمِلُّهُمْ، وَلٰكِنْ أَنْصِتْ. فَإِذَا أَمَرُوكَ فَحَدِّثْهُمْ وَهُمْ يَشْتَهُونَهُ، وَانْظُرِ السَّجْعَ مِنَ الدُّعَاءِ فَاجْتَنِبْهُ، فَإِنِّي عَهِدْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ لَا يَفْعَلُونَ ذٰلِكَ. رواه البخاري.

237. Dari Ikrimah bahwasanya Ibnu Abbas pernah berkata: "Ajarkan kepada manusia setiap jum'at sekali1), kalau kamu masih bisa, boleh kamu ajarkan dua kali dalam seminggu, tapi bila ingin memperbanyak ajarkan tiga kali dalam seminggunya, dan janganlah sampai kamu menyebabkan manusia jadi bosan terhadap Al Qur'an ini, dan jangan sampai aku dapatkan kamu, kamu didatangi suatu kaum sedang mereka dalam salah satu pembicaraan/hadits mereka, maka kamupun mengisahkan pada mereka dan kamu putuskan pembicaraan mereka, sehingga kamu menyebabkan mereka jadi bosan, akan tetapi dengar saja ucapan mereka. Jika mereka menyuruhmu, maka ajarkan pada mereka dan jauhilah bersaja' dalam berdo'a, sesungguhnya aku pernah hidup di masa Rasulullah saw dan para sahabatnya, sedang mereka tak pernah melakukan hal itu." (HR. Bukhari).

٢٣٨ وَعَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَأَدْرَكَهُ، كَانَ لَهُ كِفْلَانِ مِنَ الْأَجْرِ، فَإِنْ لَمْ يُدْرِكْهُ، كَانَ لَهُ كِفْلٌ مِنَ الْأَجْرِ». رواه الدارمى.

238. Dari Watsilah ibnul Asqa' telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang menuntut ilmu lalu ia mendalaminya dengan sempurna, maka baginya diberikan dua pahala, akan tetapi bila ia tidak menda-

laminya dengan sempurna, maka baginya hanya diberikan satu pahala." (HR. Daarimi).

٢٣٩ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِمَّا
يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ: عِلْمًا عَلَّمَهُ
وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، أَوْ مُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا
بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً
أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِى صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، تَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ».
رواه ابن ماجة والبيهقى فى «شعب الايمان».

239. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Seorang mu'min masih akan dapat terus menerus mendapatkan pahala dari amal kebajikannya walaupun setelah matinya dari segi-segi ilmu yang pernah ia pelajari, kemudian ia ajarkan pada orang lain, atau dari seorang anak yang berbakti, atau dari Muskhaf/Al Qur'an yang ia wariskan, atau dari masjid yang telah ia dirikan atau rumah penginapan bagi kaum musafir yang ia dirikan atau sebuah mata air yang ia buat atau sedekah jariyah yang ia keluarkan ketika ia masih hidup sehat, semua amal-amal kebajikan diatas pahalanya akan terus mengalir padanya walau setelah ia mati." (HR. Ibnu Majjah dan Al Baihaqi dalam Syi'bul Iman).

٢٤٠ وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ: أَنَّهُ مَنْ سَلَكَ مَسْلَكًا
فِى طَلَبِ الْعِلْمِ، سَهَّلْتُ لَهُ طَرِيقَ الْجَنَّةِ، وَمَنْ سَلَبْتُ كَرِيمَتَيْهِ
أَثَبْتُهُ عَلَيْهِمَا الْجَنَّةَ، وَفَضْلٌ فِى عِلْمٍ خَيْرٌ مِنْ فَضْلٍ فِى عِبَادَةٍ.
وَمِلَاكُ الدِّينِ الْوَرَعُ». رواه البيهقى فى «شعب الايمان».

240. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla telah mewahyukan padaku: "Barangsiapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka akan Aku mudahkan baginya mendapatkan jalan menuju ke syorga. Barangsiapa yang aku ambil kedua matanya, maka akan Aku gantikan keduanya dengan syorga. Keutamaan mencari ilmu jauh lebih afdhol dari keutamaan beribadah. Dan pokok agama itu adalah sifat wara'." (HR. Al Baihaqi dalam syi'bul iman).

٢٤١ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَدَارُسُ الْعِلْمِ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ خَيْرٌ
مِنْ إِحْيَائِهَا. رواه الدارمي.

241. Dari Ibnu Abas katanya: "Sesaat diwaktu malam untuk mencari ilmu, maka jauh lebih afdhol dari menghidupkannya dengan beribadah." (HR. Daarimi).

٢٤٢ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ
بِمَجْلِسَيْنِ فِي مَسْجِدِهِ فَقَالَ: «كِلَاهُمَا عَلَى خَيْرٍ، وَأَحَدُهُمَا
أَفْضَلُ مِنْ صَاحِبِهِ، أَمَّا هٰؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللّٰهَ وَيَرْغَبُونَ
إِلَيْهِ، فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ. وَأَمَّا هٰؤُلَاءِ
فَيَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ أَوِ الْعِلْمَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلَ، فَهُمْ أَفْضَلُ،
وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا». ثُمَّ جَلَسَ فِيهِمْ. رواه الدارمي.

242. Dari Abdullah bin Amru bahwasanya pada suatu kali ketika Rasulullah lewat di masjidnya, maka beliau mendapatkan ada dua majlis yang satu majlis menuntut ilmu, yang satu majlis berdzikir. Sabda beliau: "Kedua majlis ini berada didalam kebaikan, hanya saja salah satu dari kedua majlis ini lebih afdhol dari yang lain. Adapun majlis yang diramaikan dengan cara berdo'a dan berharap kepada Allah, maka adakalanya do'a mereka dikabulkan, tapi adakalanya do'a mereka tidak di-

kabulkan. Adapun majlis yang diramaikan dengan ajaran menuntut ilmu atau mengajarkannya kepada orang yang tidak mengerti, maka majlis tersebut lebih afdhol dari majlis yang satu. Sesungguhnya aku diutus untuk mengajarkan ilmu''. Kemudian beliau duduk di majlis ilmu.
(HR. Daarimi).

٢٤٣ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَدُّ
الْعِلْمِ الَّذِي إِذَا بَلَغَهُ الرَّجُلُ كَانَ فَقِيهًا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
»مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا فِي أَمْرِ دِينِهَا، بَعَثَهُ اللّٰهُ
فَقِيهًا، وَكُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَافِعًا وَشَهِيدًا«.

243. Dari Abu Darda' katanya: ''Pada suatu hari Rasulullah saw pernah ditanya tentang katagori seseorang yang disebut ''seorang faqih''. Sabda Rasulullah saw: ''Seorang dari umatku yang menghafal 40 hadits tentang ilmu agama, maka dapatlah ia dikatagorikan sebagai seorang faqih, dan kelak dihari kiamat aku akan memberi syafaat baginya dan menjadi saksi.

٢٤٤ وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: »هَلْ
تَدْرُونَ مَنْ أَجْوَدُ جُوْدًا؟« قَالُوا: اللّٰهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: »اللّٰهُ
تَعَالَى أَجْوَدُ جُودًا، ثُمَّ أَنَا أَجْوَدُ بَنِي آدَمَ، وَأَجْوَدُهُمْ مِنْ بَعْدِي
رَجُلٌ عَلِمَ عِلْمًا فَنَشَرَهُ، يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمِيرًا وَحْدَهُ، أَوْ قَالَ:
أُمَّةً وَاحِدَةً«.

244. Dari Anas bin Malik katanya: ''Rasulullah saw pernah bertanya: ''Siapakah yang paling dermawan?'' Jawab para sahabat: ''Hanya Allah dan Rasul-Nya saja yang mengetahui hal itu''. Sabda beliau: ''Yang paling dermawan adalah Allah dan aku adalah seorang yang paling dermawan dari kalangan manusia. Adapun orang yang paling dermawan setelah aku, adalah seorang yang menuntut ilmu, kemudian ajarkan pada semua orang. Pada hari kiamat kelak, ia akan dibangkitkan sebagai seorang yang paling mulia.''

٢٤٥ وَعَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْهُوْمَانِ لَا يَشْبَعَانِ:
مَنْهُوْمٌ فِي الْعِلْمِ لَا يَشْبَعُ مِنْهُ، وَمَنْهُوْمٌ فِي الدُّنْيَا لَا يَشْبَعُ مِنْهَا».
رَوَى الْبَيْهَقِيُّ الْأَحَادِيْثَ الثَّلَاثَةَ فِي «شُعَبِ الْإِيْمَانِ».

245. "Dan dari Anas bin Malik r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Dua orang yang tak pernah merasa kenyang, seorang pencari ilmu pengetahuan ia tidak akan pernah merasa cukup dari padanya, dan seorang pencari duniawi, ia tak akan pernah merasa cukup dari padanya." (HR. Baihaqi, ketiga hadits tersebut di atas diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Syu'abul Iman).

٢٤٦ وَعَنْ عَوْنٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ: مَنْهُوْمَانِ لَا
يَشْبَعَانِ صَاحِبُ الْعِلْمِ، وَصَاحِبُ الدُّنْيَا، وَلَا يَسْتَوِيَانِ، أَمَّا
صَاحِبُ الْعِلْمِ فَيَزْدَادُ رِضًى لِلرَّحْمٰنِ، وَأَمَّا صَاحِبُ الدُّنْيَا
فَيَتَمَادَى فِي الطُّغْيَانِ. ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللهِ: «(كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ
لَيَطْغَى أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى) قَالَ: وَقَالَ الْآخَرُ: (إِنَّمَا يَخْشَى اللهَ
مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ) رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ.

246. "Dari Aun Katanya telah bersabda: "Dua orang yang tak pernah merasa kenyang, pencari ilmu dan pencari dunia, akan tetapi antara keduanya tak sama. Seorang pencari ilmu ia akan menambah amalan-amalan yang menyebabkan ridha Rahman, sedangkan seorang pencari duniawi, ia akan bertambah kezhalimannya. Kemudian Abdullah membacakan ayat "KALLAA INNAL INSAANA LAYATHGHAA ARRA-AAHUSTAGHNAA/tidak sebenarnya manusia akan berlaku zhalim di kala ia merasa tidak butuh pada orang lain", sedang seorang pencari ilmu, maka ia seperti yang dikatakan oleh Allah "INNAMAA YAKH-SYALLAAHA MIN 'IBAADIHIL 'ULAMA'/hanya kaum 'ulama saja dari hamba-Nya yang benar-benar takut kepada Allah." 6HR, Ad Daarami).

٢٤٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُنَاسًا
مِنْ أُمَّتِي سَيَتَفَقَّهُونَ فِى الدِّينِ وَيَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ، يَقُولُونَ:
نَأْتِى الْأُمَرَاءَ فَنُصِيبُ مِنْ دُنْيَاهُمْ وَنَعْتَزِلُهُمْ بِدِينِنَا. وَلَا
يَكُونُ ذٰلِكَ، كَمَا لَا يُجْتَنَى مِنَ الْقَتَادِ إِلَّا الشَّوْكُ، كَذٰلِكَ
لَا يُجْتَنَى مِنْ قُرْبِهِمْ إِلَّا - قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ: كَأَنَّهُ يَعْنِى -
الْخَطَايَا». رواه ابن ماجة.

247. ''Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Sesungguhnya ada sebagian dari umatku yang memperdalam ilmu agamanya dan bacaan Al Qur'annya, lalu mereka berkata: ''Mari kita mendatangi para penguasa sampai kami mendapatkan dari harta mereka kemudian kami segera menjauhi mereka dengan agama kami''. Sungguh sedikitpun hal itu tak bakal terjadi, sebagaimana tak bakal dapat dipetik dari pohonan yang berduri (Qataad) selain durinya saja, demikianlah keadaan orang-orang yang mendekati para penguasa, tak akan mendapatkan sesuatu dari mereka kecuali -kata Muhammad ibnush Shabah-: ''Dosa-dosa''. (HR. Ibnu Majah).

٢٤٨ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَوْ أَنَّ أَهْلَ الْعِلْمِ صَانُوا
الْعِلْمَ، وَوَضَعُوهُ عِنْدَ أَهْلِهِ، لَسَادُوا بِهِ أَهْلَ زَمَانِهِمْ، وَلٰكِنَّهُمْ
بَذَلُوهُ لِأَهْلِ الدُّنْيَا لِيَنَالُوا بِهِ مِنْ دُنْيَاهُمْ، فَهَانُوا عَلَيْهِمْ.
سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا
هَمَّ آخِرَتِهِ، كَفَاهُ اللّٰهُ هَمَّ دُنْيَاهُ. وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ (فى)
أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يُبَالِ اللّٰهُ فِى أَيِّ أَوْدِيَتِهَا هَلَكَ». رواه ابن
ماجة ورواه البيهقى فى «شعب الايمان» عن ابن عمر من قوله:
«من جعل الهموم» لى آخره.

248. ''Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. katanya: ''Andaikata orang-orang yang berilmu itu menjaga kehormatan ilmunya dan meletakkan pada orang-orang yang berakal, pasti mereka dengan ilmunya itu akan mengungguli semua orang yang ada di zamannya, akan tetapi sayangnya mereka curahkan ilmunya pada orang-orang yang berharta agar mereka mendapatkan harta mereka, sehingga mereka pun menjadi terhina karenanya. Aku telah dengar Nabi kalian s.a.w. bersabda: ''Barangsiapa yang memusatkan perhatiannya hanya pada satu perhatian saja yaitu akhiratnya saja, pasti Allah akan mencukupinya urusan dunianya juga, dan barangsiapa yang bercabang-cabang perhatiannya dalam urusan dunianya, niscaya Allah tak akan memperdulikannya di lembah mana saja ia akan binasa.'' (HR. Ibnu Majah, dan Baihaqi dalam Syu'abul Iman dari Ibnu Umar dari lafazh ''Man ja'alal Humuuma dst).

٢٤٩ وَعَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «آفَةُ الْعِلْمِ
النِّسْيَانُ، وَإِضَاعَتُهُ أَنْ تُحَدِّثَ بِهِ غَيْرَ أَهْلِهِ». رَوَاهُ الدَّارِمِي
مُرْسَلًا.

249. ''Dari Al A'masy r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Yang merusak ilmu adalah lupa, dan yang menghilangkannya adalah orang yang bukannya ahlinya''. (HR. Ad Daarimi secara mursal)

٢٥٠ وَعَنْ سُفْيَانَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ
لِكَعْبٍ: مَنْ أَرْبَابُ الْعِلْمِ؟ قَالَ: الَّذِينَ يَعْمَلُونَ بِمَا يَعْلَمُونَ.
قَالَ: فَمَا أَخْرَجَ الْعِلْمَ مِنْ قُلُوبِ الْعُلَمَاءِ؟ قَالَ: الطَّمَعُ. رَوَاه
الدَّارِمِي.

250. ''Dari Sufyan bahwasanya Umar bin Al Khaththab r.a. pernah bertanya pada Ka'ab: ''Siapakah yang termasuk pakar ilmu?'' Jawab Ka'ab: ''Mereka yang mengamalkan ilmunya''. Tanya Umar selanjutnya: ''Apakah yang akan mengeluarkan ilmu dari hati para ulama'?'' Jawab Ka'ab: ''Rasa rakus''. (HR. Ad Daarami).

٢٥١ وَعَنِ الْأَحْوَصِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ
النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشَّرِّ. فَقَالَ: «لَا تَسْأَلُونِي عَنِ الشَّرِّ،
وَسَلُونِي عَنِ الْخَيْرِ» يَقُولُهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: «أَلَا إِنَّ شَرَّ
الشَّرِّ شِرَارُ الْعُلَمَاءِ، وَإِنَّ خَيْرَ الْخَيْرِ خِيَارُ الْعُلَمَاءِ». رواه
الدارمي.

251. "Dari Al Ahwash bin Hakiim dari ayahnya katanya: "Pernah ada seorang yang bertanya pada Nabi s.a.w. tentang kejahatan. Kata Nabi s.a.w.: "Janganlah kamu menanyaku tentang kejahatan, tanyakan kepadaku tentang kebaikan". Beliau ulangi sabdanya itu sampai tiga kali. Selanjutnya sabda beliau s.a.w.: "Ketahuilah kejahatan itu penyebabnya adalah jahatnya para ulama' dan kebaikan itu penyebabnya adalah baiknya para ulama'." (Ad Daarimi).

٢٥١ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ
مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ: عَالِمٌ لَا يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ». رواه الدارمي.

252. "Dari Abu Darda' r.a. katanya: "Sejahat-jahat manusia di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang berilmu yang tidak bermanfa'at dengan ilmunya". (HR. Ad Daarimi).

٢٥٣ وَعَنْ زِيَادِ بْنِ حُدَيْرٍ، قَالَ: قَالَ لِي عُمَرُ: هَلْ تَعْرِفُ مَا
يَهْدِمُ الْإِسْلَامَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا! قَالَ: يَهْدِمُهُ زَلَّةُ الْعَالِمِ،
وَجِدَالُ الْمُنَافِقِ بِالْكِتَابِ وَحُكْمُ الْأَئِمَّةِ الْمُضِلِّينَ. رواه
الدارمي.

253. "Dari Ziyad bin Hudair r.a. katanya: "Telah berkata Umar kepadaku: "Tahukah kamu apa yang dapat menghancurkan Islam?" Jawabku: "Tidak". Kata Umar: "Yang dapat menghancurkan Islam

adalah jahatnya para ulama' dan debatnya kaum munafiq dengan kitabullah dan fatwa para Imam yang menyesatkan". (Ad Daarimi).

٢٥٤ وَعَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: اَلْعِلْمُ عِلْمَانِ: فَعِلْمٌ فِي الْقَلْبِ فَذَاكَ الْعِلْمُ النَّافِعُ، وَعِلْمٌ عَلَى اللِّسَانِ فَذَاكَ حُجَّةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى ابْنِ آدَمَ». رواه الدارمي.

254. "Dari Al Hasan katanya: "Ilmu itu ada dua, ilmu yang ada di hati itulah ilmu yang manfaat dan ilmu yang ada di lisan itulah hujjah Allah Azza Wa Jalla atas putera Adam." (Ad Darimi).

٢٥٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وِعَاءَيْنِ، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَبَثَثْتُهُ فِيكُمْ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَلَوْ بَثَثْتُهُ قُطِعَ هٰذَا الْبُلْعُومُ - يَعْنِي مَجْرَى الطَّعَامِ. رواه البخاري.

255. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah aku hafal dari Rasulullah s.a.w. dua keranjang sabda-sabda beliau, yang satu keranjang telah aku sampaikan pada kalian sedang yang satu lagi1) bila aku sampaikan (secara terang) pada kalian pasti akan terpotong kerongkongan ini." (HR. Bukhari).

٢٥٦ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَنْ عَلِمَ شَيْئًا فَلْيَقُلْ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ فَلْيَقُلْ: اَللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ تَقُولَ لِمَا لَا تَعْلَمُ: اَللهُ أَعْلَمُ. قَالَ اللهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ: (قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

1) Segala fitnah yang bakal terjadi setelah Rasulullah s.a.w. wafat.

256. "Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. katanya: "Wahai manusia, barangsiapa yang mengerti tentang suatu ilmu, maka ajarkanlah, tapi bila ia tak mengerti, maka jangan segan untuk mengatakan: "Hanya Allah Yang Maha Tahu tentang itu". Sesungguhnya termasuk seorang berilmu, seorang yang jika tak mengerti sesuatu, maka ia tak segan-segan untuk mengatakan: "Hanya Allah Yang Maha Tahu". Allah Ta'ala pernah berfirman pada Nabi-Nya: "Katakan tidaklah aku minta upah atas apa yang aku sampaikan ini, dan tidaklah aku termasuk orang yang terpaksa." (Muttafaq alaih).

٢٥٧ وَعَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، قَالَ: إِنَّ هٰذَا الْعِلْمَ دِيْنٌ، فَانْظُرُوْا عَمَّنْ تَأْخُذُوْنَ دِيْنَكُمْ. رواه مسلم.

257. "Dari Ibnu Sirin r.a. katanya: "Sesungguhnya ilmu ini adalah bagian dari agama, karena itu perhatikan baik-baik dari siapa kamu menerima agamamu." (HR. Muslim).

٢٥٨ وَعَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْقُرَّاءِ! اِسْتَقِيْمُوْا، فَقَدْ سَبَقْتُمْ سَبْقًا بَعِيْدًا، وَإِنْ أَخَذْتُمْ يَمِيْنًا وَشِمَالًا لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلَالًا بَعِيْدًا. رواه البخاري.

258. "Dari Hudzaifah katanya: "Wahai para ahli Qurra', beristiqamahlah kalian, sesungguhnya kalian akan dijadikan panutan oleh orang yang terkemudian, jika kalian masih saja mau mengambil (ajaran lain) dari kanan dan kiri, pasti kalian akan jauh tersesat." (Bukhari).

٢٥٩ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنْ جُبِّ الْحَزَنِ». قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا جُبُّ الْحَزَنِ؟ قَالَ: «وَادٍ فِيْ جَهَنَّمَ تَعَوَّذُ مِنْهُ جَهَنَّمُ كُلَّ يَوْمٍ أَرْبَعَمِائَةِ مَرَّةٍ». قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَنْ

يَدْخُلُهَا؟ قَالَ: «اَلْقُرَّاءُ الْمُرَاؤُوْنَ بِأَعْمَالِهِمْ». رواه الترمذي.

259. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Mohonlah perlindungan Allah dari "Jubbul Huzn". Tanya mereka: "Apakah Jubbul Huzn itu?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Yaitu suatu lembah di neraka Jahannam yang neraka Jahannam sendiri selalu bermohon perlindungan dari padanya sebanyak empat ratus kali setiap harinya". Tanya mereka: "Siapakah yang bakal dimasukkan kedalamnya wahai Rasulullah?" Jawab beliau: "Orang-orang ahli Al Qur'an/para Qari' yang riya' dalam segala amalannya". (HR. Turmudzi).

٢٦٠ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُوْشِكُ أَنْ
يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ،
وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ، مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ
خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى، عُلَمَاؤُهُمْ شَرُّ مَنْ تَحْتَ أَدِيْمِ السَّمَاءِ،
مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنَةُ، وَفِيْهِمْ تَعُوْدُ». رواه البيهقي
في «شعب الايمان».

260. "Dari Ali r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Telah dekat datangnya suatu masa kepada manusia, disaat itu tidaklah tersisa dari Islam kecuali hanya namanya, tidak tersisa dari Al Qur'an kecuali hanya tinggal tulisannya, masjid-masjid mereka senantiasa penuh sesak, tapi masjid-masjid itu kosong dari petunjuk, ulama' mereka adalah sejahat-jahatnya makhluk yang tinggal di kolong langit, dari mereka fitnah bersumber, dan kepada mereka fitnah itu kembali". (HR. Baihaqi dalam Syu'abul iman).

٢٦١ وَعَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيْدٍ، قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا،
فَقَالَ: «ذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ». قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ!

وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا، وَيُقْرِؤُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ زِيَادُ! إِنْ كُنْتُ لَأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ! أَوَلَيْسَ هٰذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَؤُونَ التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ لَا يَعْمَلُونَ بِشَيْءٍ مِمَّا فِيهِمَا؟ ». رواه أحمد، وابن ماجة، وروى الترمذى عنه نحوه.

261. ''Dari Ziyad bin Lubaid katanya: ''Pernah Nabi s.a.w. menyebutkan sesuatu, kemudian beliau berkata: ''Yang sedemikian itu ada di saat perginya ilmu''. Tanyaku: ''Ya Rasulullah, bagaimana mungkin ilmu akan pergi, sedangkan kami masih membaca Al Qur'an, dan kami pun mengajarkan Al Qur'an pada putera-putera kami dan putera-putera kami pun mengajarkannya kepada putera-putera mereka, demikianlah seterusnya hingga hari kiamat?'' Jawab beliau s.a.w.: ''Semoga ibumu tidak kehilangan kamu wahai Ziyad, sebenarnya kulihat kamu termasuk orang yang paling mengerti diantara seluruh kaum lelaki di Madinah, bukankah kamu lihat kaum Yahudi dan Nasrani juga membaca Taurat dan Injil? akan tetapi mereka tak mau mengamalkannya sedikitpun dari isi kedua kitab suci itu.'' (HR. Ahmad dan Ibnu Majah, Turmudzi pun meriwayatkannya sepertinya).

٢٦٢ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ، وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ، تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، فَإِنِّي امْرُؤٌ مَقْبُوضٌ، وَالْعِلْمُ سَيَنْقَبِضُ، وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا ». رواه الدارمى، والدارقطنى.

262. ''Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya: ''Rasulullah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: ''Pelajarilah ilmu agama dan ajarkanlah pada manusia, pelajarilah ilmu Faraidh/warisan dan ajarkanlah pada manusia, sesungguhnya aku bakal mati dan ilmu pun bakal diangkat, dan kelak akan timbul fitnah sampai akan berselisih dua orang tentang suatu warta warisan, tapi keduanya tak menemukan seorangpun yang dapat menyelesaikan antara keduanya''. (HR. Ad Darimi dan Ad Daraquthni).

٢٦٣ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ,, مَثَلُ
عِلْمٍ لَا يُنْتَفَعُ بِهِ كَمَثَلِ كَنْزٍ لَا يُنْفَقُ مِنْهُ فِى سَبِيلِ اللّٰهِ ,,. رواه
أحمد والدارمى.

263. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Perumpamaan ilmu yang tak bermanfaat bagaikan suatu harta simpanan yang tidak dikeluarkan di jalan Allah.'' (HR. Ahmad dan Ad Daarimi).

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

BAB BERSUCI

* الْفَصْلُ الْأَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٢٦٤ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَآنِ - أَوْ تَمْلَأُ بَيْنَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو: فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا»، رواه مسلم.

264. "Dari Abu Malik Al Asy'ari katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bersuci itu separoh dari keimanan, bertahmid (mengucap Al Hamdulillah) pahalanya dapat memenuhi apa yang ada diantara langit dan bumi, shalat itu adalah cahaya, sedekah itu adalah bukti kebenaran, kesabaran itu adalah pelita, Al Qur'an itu sebagai hujjah bagimu atau atasmu, setiap orang di pagi hari akan mengadu untungnya, adakalanya ia untung adakalanya ia akan binasa." (HR. Muslim).

٢٦٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللّٰهُ بِهِ الْخَطَايَا. وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟». قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللّٰهِ! قَالَ: «إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَ

كَثْرَةُ الْخُطَى إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ،
فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ».

265. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dapat menghapuskan dosa-dosa kalian dan meninggikan derajat kalian?" Jawab mereka: "Mau ya Rasulullah". Sabda beliau s.a.w.: "Yaitu menyempurnakan wudhu di waktu-waktu yang sulit, memperbanyak langkah ke masjid-masjid, menunggu shalat setelah shalat, itulah termasuk ribath, bersiap-siap di medan jihad". (Ucapan beliau itu diulangi sampai dua kali, menurut riwayat muslim, tapi menurut riwayat Turmudzi ucapan itu diulanginya sampai tiga kali).

٢٦٦ وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، خَرَجَتْ
خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ».

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

266. "Dari Utsman r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya dengan baik maka dosa-dosanya akan keluar dari bawah kuku-kukunya". (HR. Muttafaq alaih).

٢٦٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا
تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ -أَوِ الْمُؤْمِنُ- فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَ
مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ -مَعَ آخِرِ
قَطْرِ الْمَاءِ- فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ
كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ -أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ- فَإِذَا

غَسَلَ رِجْلَيْهِ، خَرَجَ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ- أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ- حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ» رواه مسلم.

267. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika seorang hamba Muslim atau mu'min berwudhu, ketika ia membasuh wajahnya, maka seluruh dosa-dosanya yang disebabkan oleh pandangan kedua matanya, akan keluar bersamaan dengan air atau bersamaan dengan tetesan air yang terakhir, jika ia membasuh kedua tangannya, maka seluruh dosa-dosa yang disebabkan oleh kedua tangannya akan keluar bersamaan dengan air, atau bersamaan dengan tetesan air yang terakhir, jika membasuh kedua kakinya akan keluar bersamaan dengan air atau akhir tetesan air yang mengalir, sehingga ia akan keluar (dari tempat wudhunya) sebagai seorang yang disucikan dari seluruh dosa-dosanya." (HR. Muslim).

٢٦٨ وَعَنْ عُثْمَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ، فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ، مَا لَمْ يُؤْتِ كَبِيرَةً، وَذٰلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ». رواه مسلم.

268. "Dari Utsman katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak seorang muslimpun yang ketika tiba waktu shalat fardhunya lalu ia menyempurnakan wudhunya khususnya shalatnya dan ruku'nya kecuali shalatnya tadi akan menghapuskan seluruh dosa-dosanya, selama ia tidak mengerjakan dosa-dosa besar dan yang sedemikian itu akan berlaku selamanya." (HR. Muslim).

٢٦٩ وَعَنْهُ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثًا،

ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى
ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي
هٰذَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ نَفْسَهُ فِيهِمَا بِشَيْءٍ، غُفِرَ
لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» متفق عليه. ولفظه للبخاري.

269. "Dari Utsman r.a. bahwasanya ia pernah berwudhu, pertamanya ia membasuh kedua telapak tangannya, tiga kali, kemudian ia berkumur dan menghirup air kedalam hidungnya serta mengeluarkannya kembali, kemudian ia membasuh wajahnya tiga kali, kemudian ia membasuh tangan kanannya sampai ke siku-siku sebanyak tiga kali kemudian ia mengusap kepalanya dan membasuh kaki kanan kirinya sebanyak tiga kali masing-masing, kemudian ia berkata: "Pernah aku melihat Rasulullah s.a.w. berwudhu seperti wudhu'ku tadi, kemudian beliau bersabda: "Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhu'ku ini, kemudian ia bersembahyang dua raka'at tanpa berbicara sedikitpun diantara wudhu dan shalatnya tersebut, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu". (HR. Muttafaq alaih dan lafazh hadits ini berasal dari riwayat Bukhari).

٢٧٠ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا
مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ، فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي
رَكْعَتَيْنِ، مُقْبِلًا عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ، إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ».
رواه مسلم.

270. "Dari Uqbah bin 'Aamir katanya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak seorang muslim pun yang berwudhu, sedangkan ia menyempurnakan wudhunya, kemudian ia bershalat dua raka'at dengan menghadapkan hati dan wajahnya sepenuhnya, melainkan akan dipastikan ia masuk kedalam sorga." (HR. Muslim).

٢٧١ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ،
ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
وَفِي رِوَايَةٍ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ- إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ
الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ». هٰكَذَا رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

271. ''Dari Umar bin Khaththab r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Tidak seorang pun dari kalian yang berwudhu dan ia menyempurnakan wudhnya, kemudian membaca do'a: ''ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLALLAHU WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH'' dalam riwayat lain disebutkan: ''ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAH WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH'', melainkan akan dibukakan baginya delapan pintu sorga, boleh ia masuk dari pintu manapun yang ia sukai''.
(HR. Muslim).

٢٧٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أُمَّتِي
يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ، فَمَنِ
اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

272. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Sesungguhnya kelak di hari kiamat umatku akan dipanggil sedangkan mereka di dalam keadaan cerah dan terang, dikarenakan bekas wudhunya, maka barangsiapa yang dapat melebihi/memperpanjang batas pembasuhannya, maka kerjakanlah.'' (Muttafaq alaih).

« الْفَصْلُ الثَّانِي »

PASAL KEDUA

٢٧٣ عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „اِسْتَقِيْمُوْا
وَلَنْ تُحْصُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةُ، وَلَا يُحَافِظُ
عَلَى الْوُضُوْءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ». رَوَاهُ مَالِكٌ، وَأَحْمَدُ، وَابْنُ مَاجَةَ، وَالدَّارِمِيُّ.

273. Dari Tsauban katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Beristiqamahlah kalian dan hal itu tidaklah mudah, ketahuilah bahwa sebaik-baik amalan kalian adalah shalat dan tidak akan senantiasa menjaga wudlu kecuali seorang mu'min yang sempurna''. (HR. Malik, Ahmad, Ibnu Majjah dan Addaarimi).

٢٧٤ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „مَنْ تَوَضَّأَ
عَلَى طُهْرٍ، كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

274. Dari Ibnu Umar katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang berwudlu di atas wudlunya, maka baginya dituliskan sepuluh kebaikan.'' (HR. Turmudzi).

« الْفَصْلُ الثَّالِثُ »

PASAL KETIGA

٢٧٥ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ
الصَّلَاةُ، وَمِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُوْرُ». رَوَاهُ أَحْمَدُ.

275. Dari Jabir katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Pembuka syorga adalah shalat dan pembuka shalat adalah berwudlu''. (HR. Ahmad).

٢٧٦ وَعَنْ شَبِيبِ بْنِ أَبِي رَوْحٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَقَرَأَ الرُّوْمَ، فَالْتَبَسَ عَلَيْهِ. فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: »مَا بَالُ أَقْوَامٍ يُصَلُّوْنَ مَعَنَا لَا يُحْسِنُوْنَ الطُّهُوْرَ؟ وَإِنَّمَا يَلْبِسُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ أُولٰئِكَ«. رواه النّسائى.

276. Dari Syabib bin Abi Rauh dari salah seorang sahabat Rasulullah saw katanya: ''Pernah Rasulullah saw bersembahyang subuh dan beliau membaca surat Ar Ruum, kemudian beliau agak kebingungan dalam bacaannya. Setelah shalatnya selesai, beliau bersabda: ''Mengapa ada beberapa orang yang shalat bersama kami, sedangkan ia tidak menyempurnakan wudlunya, sesungguhnya mereka itulah yang menyebabkan kami bingung dalam pembacaan ''Al Qur'an''. (HR. Nasa'i).

٢٧٧ وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، قَالَ: عَدَّهُنَّ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِي أَوْ فِي يَدِهِ قَالَ: »التَّسْبِيْحُ نِصْفُ الْمِيْزَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ يَمْلَؤُهُ، وَالتَّكْبِيْرُ يَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. وَالصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ، وَالطُّهُوْرُ نِصْفُ الْإِيْمَانِ«. رواه الترمذى، وَقَالَ: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

277. Dari salah seorang dari Bani Sulaim berkata: ''Pernah Rasulullah saw menghitung-hitung di tanganku atau di tangannya seraya bersabda: ''Bertasbih itu pahalanya separuh timbangan, bertahmid itu pahalanya separuh timbangan, sedangkan bertakbir itu pahalanya dapat memenuhi antara langit dan bumi, berpuasa itu setengah kesabaran, dan

bersuci itu separuh keimanan''. (HR. Turmudzi dan dikatakan bahwa hadits tersebut adalah hadits hasan).

٢٧٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ الصَّنَابِحِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ فَمَضْمَضَ، خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيهِ. وَإِذَا اسْتَنْثَرَ، خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، وَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ. فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ، خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ، خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ. فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ، خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ. ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلَاتُهُ نَافِلَةً لَهُ». رواه مالك والنسائى .

278. Dari Abdullah Ash Shunabihi katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika seorang hamba mu'min berwudlu, ketika ia berkumur, maka keluarlah dosa-dosanya dari mulutnya, dan jika ia mengeluarkan air dari hidungnya, maka keluarlah dosa-dosa dari hidungnya, dan jika ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dosa-dosa dari wajahnya, sampai keluar pula dari bawah rambut kedua matanya. Dan jika ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dosa-dosa dari kedua tangannya, sampai keluar dari bawah kuku-kukunya. Dan jika ia mengusap kepalanya, maka akan keluar dosanya dari kepalanya sampaipun keluar dari kedua telinganya. Jika ia membasuh kedua kakinya, maka akan keluarlah dosa-dosanya dari kedua kakinya sampai keluar dari ujung kukunya. Kemudian perginya ia ke masjid dan shalatnya pun merupakan suatu kebajikan tersendiri baginya.'' (HR. Malik dan Nasa'i).

٢٧٩ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَقْبَرَةَ فَقَالَ: «اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ

لَاحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنَّا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا». قَالُوا: أَوَلَسْنَا
إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ، قَالَ: «أَنْتُمْ أَصْحَابِي، وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ
لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ». فَقَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ
أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ؟ فَقَالَ: «أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ
غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ، بَيْنَ ظَهْرَيْ خَيْلٍ دُهْمٍ بُهْمٍ، أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟»
قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللّٰهِ! قَالَ: «فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا
مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ». رواه مسلم.

279. Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah saw pernah pergi kesuatu kuburan sambil mengucapkan: "Assaaamualaikum daara qaumi mu'minin wa inna insyaa allaahu bikum laahiquun", kemudian Rasulullah saw bersabda: "Aku sangat rindu untuk bertemu kepada saudara-saudara kami". Maka tanya para sahabat: "Bukankah kami termasuk saudara-saudaramu ya Rasulullah?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Kalian hanyalah sahabat-sahabatku sedang saudara-saudara kami adalah orang-orang yang akan datang kemudian". Tanya mereka: "Bagaimana kamu dapat mengenali mereka, sedangkan mereka belum datang." Jawab Rasulullah s.a.w.: "Tidakkah kamu lihat, jika seseorang mempunyai seekor kuda yang mempunyai warna putih disebagian tubuhnya yang berwarna hitam pekat, tidakkah ia akan mudah mengenali kudanya?" Jawab mereka: "Benar ya Rasulullah". Sabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya mereka akan datang dengan keadaan cerah dan terang dikarenakan bekas air wudhunya dan akupun menunggu mereka ditepi telaga (Kautsar)". (HR. Muslim).

٢٨٠ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا
أَوَّلُ مَنْ يُؤْذَنُ لَهُ بِالسُّجُودِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ

يُؤْذَنُ لَهُ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَأَنْظُرُ إِلَى مَا بَيْنَ يَدَيَّ، فَأَعْرِفُ
أُمَّتِيْ مِنْ بَيْنِ الْأُمَمِ، وَمِنْ خَلْفِيْ مِثْلُ ذٰلِكَ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ
مِثْلُ ذٰلِكَ، وَعَنْ شِمَالِيْ مِثْلُ ذٰلِكَ». فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ
اللهِ! كَيْفَ تَعْرِفُ أُمَّتَكَ مِنْ بَيْنِ الْأُمَمِ فِيْمَا بَيْنَ نُوْحٍ إِلَى
أُمَّتِكَ؟ قَالَ: «هُمْ غُرٌّ مُحَجَّلُوْنَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوْءِ، لَيْسَ
أَحَدٌ كَذٰلِكَ غَيْرَهُمْ، وَأَعْرِفُهُمْ أَنَّهُمْ يُؤْتَوْنَ كُتُبَهُمْ بِأَيْمَانِهِمْ،
وَأَعْرِفُهُمْ تَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ ذُرِّيَّتُهُمْ». رواه أحمد.

280. "Dari Abu Darda' r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Akulah orang yang pertama kali diizinkan untuk bersujud kepada Allah di hari kiamat, dan akulah orang yang pertama kali untuk mengangkat kepalaku, maka aku lihat dihadapanku, umatku berada di antara sekalian umat. Demikian pula kulihat mereka dari sebelah belakangku, kanan dan kiriku". Kata seorang lelaki: "Bagaimana ya Rasulullah engkau dapat mengenali umatmu dari umat-umat lain, mulai dari umat Nuh sampai umatmu?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Mereka dapat dikenali dari keceriaan wajah mereka dari bekas-bekas air wudlu, tidak seorangpun dari umat-umat lain yang seperti mereka dan aku kenali mereka, mereka diberikan kitab-kitab mereka dengan tangan kanan mereka dan aku kenali mereka, anak cucu merekapun berjalan dihadapan mereka." (HR. Ahmad).

بَابُ مَا يُوْجِبُ الْوُضُوْءِ

BAB WAJIB - WAJIBNYA BERWUDHU

﴿ اَلْفَصْلُ الْاَوَّلُ ﴾

PASAL PERTAMA

٢٨١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ مَنْ أَحْدَثَ حَتّٰى يَتَوَضَّأَ». متفق عليه.

281. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak diterima shalat seseorang yang bathal wudhunya sampai ia berwudhu kembali." (Muttafaq alaih).

٢٨٢ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُوْرٍ، وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُوْلٍ». رواه مسلم.

282. "Dari Ibnu Umar katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak diterima shalat seseorang yang tanpa berwudhu dan tidak diterima sedekah seseorang yang berasal dari uang haram." (HR. Muslim)

٢٨٣ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، فَكُنْتُ أَسْتَحْيِيْ أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَانِ ابْنَتِهِ، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: «يَغْسِلُ ذَكَرَهُ وَيَتَوَضَّأُ». متفق عليه.

283. "Dari Ali r.a. katanya: "Aku adalah seseorang yang sering mengeluarkan madzi, aku malu untuk bertanya kepada Nabi tentang hal itu dikarenakan kedudukan puterinya, maka aku menyuruh Al Miqdad untuk menanyakan kepada beliau tentang hal itu, maka jawab beliau:

"Hendaknya ia membasuh kemaluannya dan berwudhu". (Muttafaq alaih).

٢٨٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَوَضَّؤُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ». رواه مسلم.

284. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya pernah aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berwudhulah kalian jika kalian telah makan makanan yang telah dimasak dengan api[1]". (Muslim).

٢٨٥ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَتَوَضَّأْ». قَالَ: أَنَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: «نَعَمْ! فَتَوَضَّأْ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ». قَالَ: أُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «نَعَمْ». قَالَ: أُصَلِّي فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: «لَا». رواه مسلم.

285. "Dari Jabir bin Samurah r.a. katanya: "Ada seorang lelaki pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Apakah kami harus berwudhu setelah memakan daging kambing?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Boleh kamu berwudhu jika kamu mau, dan boleh juga kamu tidak jika kamu enggan". Tanyanya apakah kami harus berwudhu jika kami makan daging unta?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Ya, berwudhulah jika kamu telah makan daging unta". Apakah aku boleh shalat di dalam kandang kambing?" Jawab Rasulullah s.a.w: "Boleh". Tanyanya pula: "Apakah aku boleh shalat di tempat-tempat pemberhentian unta?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Tidak boleh." (HR. Muslim)

---

[1] Menurut Imam Nawawi perintah wudhu di atas tersebut hukumnya telah dimansukhkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a., bahwasanya Nabi s.a.w. pernah memakan sepotong sampil kambing lalu beliau bersembahyang tanpa mengulangi wudhunya lagi (Muttafaq alaih).

٢٨٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا وَجَدَ
أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا، فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا.
فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا».
رواه مسلم.

286. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika salah seorang dari kalian perutnya ingin mengeluarkan angin/kentut, sedangkan ia masih bingung/ragu-ragu, apakah telah keluar dari padanya ataukah belum, maka janganlah ia keluar dari masjid sampai benar-benar ia telah mendengarkan suaranya atau mencium baunya." (HR. Muslim).

٢٨٧ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ، وَقَالَ: «إِنَّ لَهُ دَسَمًا». متفق عليه.

287. "Dari Abdullah bin Abbas r.a. katanya pernah Rasulullah s.a.w. minum susu, lalu beliau berkumur-kumur sambil berkata: "Sesungguhnya di dalam susu ada lemak." (Muttafaq alaih).

٢٨٨ وَعَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ يَوْمَ الْفَتْحِ
بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ صَنَعْتَ
الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ! فَقَالَ: «عَمْدًا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ!».
رواه مسلم.

288. "Dari Buraidah r.a. katanya: "Bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan beberapa shalat fardhu dihari penaklukkan kota Makkah hanya dengan satu kali wudhu, dan sambil mengusap pada kedua sepatu botnya, kata Umar: "Sungguh pada hari ini engkau telah mengerjakan sesuatu yang tidak biasa engkau lakukan". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Aku sengaja mengerjakannya wahai Umar." (HR. Muslim)

٢٨٩ وَعَنْ سُوَيْدِ بْنِ النُّعْمَانِ: أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصَّهْبَاءِ - وَهِيَ مِنْ أَدْنَى خَيْبَرَ - صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَعَا بِالْأَزْوَادِ، فَلَمْ يُؤْتَ إِلَّا بِالسَّوِيقِ، فَأَمَرَ بِهِ فَثُرِّيَ، فَأَكَلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَكَلْنَا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الْمَغْرِبِ، فَمَضْمَضَ وَمَضْمَضْنَا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. رواه البخاري.

289. "Dari Suwaid bin Nu'man r.a. bahwasanya ia pernah keluar bersama Rasulullah s.a.w. dihari penaklukkan Khaibar, ketika sampai di shahbaa' - dekat Khaibar - beliau shalat Ashar, kemudian menyuruh mengeluarkan bekalnya, ketika dikeluarkannya, yang ada hanya tepung gandum saja, maka beliau menyuruhnya untuk membuat roti, maka beliau makan dan kamipun ikut makan, kemudian beliau bangkit mengerjakan shalat maghrib, dan beliau hanya berkumur-kumur saja, kamipun ikut berkumur-kumur. Kemudian segera mengerjakan shalat maghrib tanpa berwudlu lagi." (HR. Bukhari)

❖ الْفَصْلُ الثَّانِي ❖

PASAL KEDUA

٢٩٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا وُضُوءَ إِلَّا مِنْ صَوْتٍ أَوْ رِيحٍ». رواه الترمذي، وأحمد.

290. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak diharuskan seorang berwudlu lagi kecuali jika telah didengar suara kentut atau tercium baunya." (HR. Ahmad dan Turmudzi).

٢٩١ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَذْيِ،
فَقَالَ: «مِنَ الْمَذْيِ الْوُضُوءُ، وَمِنَ الْمَنِيِّ الْغُسْلُ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

291. Dari Ali ra katanya: ''Aku pernah menanyakan kepada Nabi saw tentang madzi''. Jawab beliau: ''Seorang yang mengeluarkan madzi diwajibkan ia berwudlu, sedangkan seorang yang mengeluarkan mani, diwajibkan mandi.'' (HR. Turmudzi).

٢٩٢ وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ
الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ». رَوَاهُ أَبُو
دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَالدَّارِمِيُّ.

292. Dari Ali ra katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Pembuka shalat adalah berwudlu dan dimulainya dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan Assalaam''. (HR. Abu Daud, Turmudzi dan Daarami).

٢٩٣ وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا فَسَا
أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ، وَلَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَعْجَازِهِنَّ». رَوَاهُ
التِّرْمِذِيُّ، وَأَبُو دَاوُدَ.

293. Dari Ali bin Thalq ra katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah seorang dari kamu mengeluarkan angin/kentut tanpa suara maka berwudlulah dan janganlah kamu mendatangi istri-istrimu dari belakang (dubur)''. (HR. Turmudzi dan Abu Daud).

٢٩٤ وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«إِنَّمَا الْعَيْنَانِ وِكَاءُ السَّهِ، فَإِذَا نَامَتِ الْعَيْنُ اسْتَطْلَقَ الْوِكَاءُ».
رواه الدارمي.

294. Dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan katanya: "Bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya kedua mata itu merupakan tutup dari pada dubur, jika mata sedang tidur terbukalah dubur." (HR. Daraami).

٢٩٥ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وِكَاءُ السَّهِ الْعَيْنَانِ،
فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ». رواه أبو داود.

295. Dari Ali ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Penutup dubur adalah kedua mata, barang siapa yang tertidur, maka berwudlulah". (HR. Abu Daud).

٢٩٦ عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْتَظِرُونَ
الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوسُهُمْ، ثُمَّ يُصَلُّونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ.
رواه أبو داود والترمذي، إِلَّا أَنَّهُ ذَكَرَ فِيهِ: يَنَامُونَ. بَدَلَ:
يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوسُهُمْ.

296. Dari Anas ra katanya: "Pada suatu malam, para sahabat Rasulullah saw menantikan shalat bersama Nabi saw, sampai kepala-kepala mereka terkulai, kemudian mereka segera melakukan shalat isya' tanpa mengulangi lagi wudlu mereka." (HR. Abu Daud). Dan Tirmidzi hanya saja disebutkan oleh Tirmidzi bahwa: "Mereka sampai terlelap dalam tidur, sebagai ganti menunggu shalat isya' sampai kepala-kepala mereka terkulai."

٢٩٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْوُضُوءَ

عَلَى مَنْ نَامَ مُضْطَجِعًا، فَإِنَّهُ إِذَا اضْطَجَعَ اسْتَرْخَتْ مَفَاصِلُهُ».
رواه الترمذي وأبو داود.

297. Dari Ibnu Abbas ra katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Sesungguhnya diharuskan berwudlu bagi orang yang tertidur dalam keadaan berbaring, sebab seorang yang tertidur berbaring, maka akan mengendorkan seluruh persendian tubuhnya.'' (HR. Turmudzi).

٢٩٨ وَعَنْ بُسْرَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا مَسَّ
أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ، فَلْيَتَوَضَّأْ». رواه مالك، وأحمد، وأبو داود، والترمذي
والنسائي، وابن ماجة، والدارمي.

298. Dari Busrah ra katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya, maka berwudlulah ia''. (HR. Malik, Ahmad, Abu Daud, Turmudzi, Nasa'i, Ibnu Majjah dan Daarami).

٢٩٩ وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَسِّ
الرَّجُلِ ذَكَرَهُ بَعْدَ مَا يَتَوَضَّأُ. قَالَ: «وَهَلْ هُوَ إِلَّا بِضْعَةٌ مِنْهُ».
رواه أبو داود والترمذي، والنسائي، وروى ابن ماجة نحوه.

299. Dari Thalq bin Ali ra katanya: ''Rasulullah saw pernah ditanya tentang seseorang yang memegang kemaluannya setelah ia berwudlu. Jawab beliau: ''Bukankah ia termasuk salah satu anggotanya?'' (HR. Abu Daud, Turmudzi dan Nasa'i).

٣٠٠ وَقَدْ رَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا

أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى ذَكَرِهِ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا شَيْءٌ فَلْيَتَوَضَّأْ.
رواه الشّافعى والدارقطنى.

300. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: ''Jika salah seorang dari kalian memegang kemaluannya tanpa alas apapun, maka ia wajib berwudlu kembali.'' (HR. Syafi'i dan Daaraquthni).

٣٠١ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ بَعْضَ
أَزْوَاجِهِ ثُمَّ يُصَلِّي وَلَا يَتَوَضَّأُ. رواه أبو داود، والترمذى والنّسائى
وابن ماجة.

301. Dari Aisyah ra katanya: ''Pernah Rasulullah saw mencium salah seorang istrinya, kemudian beliau shalat tanpa berwudlu lagi.'' (HR. Abu Daud, Turmudzi dan Ibnu Majjah).

٣٠٢ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَكَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتِفًا ثُمَّ
مَسَحَ يَدَهُ بِمِسْحٍ كَانَ تَحْتَهُ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى. رواه أبو داود
وابن ماجة.

302. Dari Ibnu Abbas ra katanya: ''Pernah Rasulullah saw memakan sepotong sampil kambing, kemudian beliau mengusapkan tangannya pada sepotong kain yang ada di bawahnya, kemudian beliau berdiri dan bershalat.'' (HR. Abu Daud dan Ibnu Majjah).

٣٠٣ وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَرَّبْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنْبًا
مَشْوِيًّا فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. رواه أحمد.

303. Dari Ummu Salamah ra katanya: ''Pernah aku memberikan pada Rasulullah saw sepotong gajih yang dipanggang, maka beliau

makan dari padanya dan segera bangkit bersembahyang tanpa berwudlu lagi." (HR. Ahmad).

« اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ »

PASAL KETIGA

٣٠٤ عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: أَشْهَدُ لَقَدْ كُنْتُ أَشْوِي لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَطْنَ الشَّاةِ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ». رواه مسلم.

304. Dari Abu Rafi' katanya: "Aku bersaksi bahwa aku pernah memegang sepotong daging dari bagian perutnya kambing, lalu aku berikan kepada Rasulullah saw, setelah dimakannya kemudian beliau bershalat tanpa berwudlu lagi." (HR. Muslim).

٣٠٥ وَعَنْهُ، قَالَ: أُهْدِيَتْ لَهُ شَاةٌ، فَجَعَلَهَا فِي الْقِدْرِ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَا هٰذَا يَا أَبَا رَافِعٍ؟» فَقَالَ: شَاةٌ أُهْدِيَتْ لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! فَطَبَخْتُهَا فِي الْقِدْرِ. قَالَ: «نَاوِلْنِي الذِّرَاعَ يَا أَبَا رَافِعٍ!». فَنَاوَلْتُهُ الذِّرَاعَ. ثُمَّ قَالَ: «نَاوِلْنِي الذِّرَاعَ الْآخَرَ». فَنَاوَلْتُهُ الذِّرَاعَ الْآخَرَ. ثُمَّ قَالَ: «نَاوِلْنِي الْآخَرَ». فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا لِلشَّاةِ ذِرَاعَانِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَكَتَّ لَنَاوَلْتَنِي ذِرَاعًا فَذِرَاعًا مَا سَكَتَّ». ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَمَضْمَضَ فَاهُ، وَغَسَلَ أَطْرَافَ أَصَابِعِهِ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، ثُمَّ عَادَ إِلَيْهِمْ، فَوَجَدَ عِنْدَهُمْ لَحْمًا بَارِدًا، فَأَكَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

رواه أحمد.

305. Dari Abu Rafi' juga katanya: "Pernah ia diberi hadiah seekor kambing, maka dagingnya dimasak didalam sebuah panci, ketika Rasulullah masuk, beliau bertanya: "Apakah ini, wahai Abu Rafi'?" Jawabnya: "Aku diberi hadiah seekor kambing lalu aku masak didalam panci". Kata beliau: "Berikan padaku sepotong lengan." Maka aku berikan kepada beliau sepotong lengan, kemudian beliau berkata lagi: "Berikan kepadaku lengan yang lain", maka akupun memberinya lagi, kemudian beliau berkata lagi: "Berikan kepadaku lengan yang lain". Maka kata Abu rafi': "Wahai Rasulullah, sesungguhnya setiap kambing hanya mempunyai dua lengan saja". Jawab Rasulullah saw: "Sungguh, andaikata kamu diam saja, niscaya kamu akan dapat memberiku lengan demi lengan". Kemudian beliau minta diambilkan air. Setelah itu beliau berkumur dan mencuci jari-jari beliau. Kemudian melakukan shalat. Kemudian beliau kembali pada mereka, dan beliau dapatkan ditengah mereka daging yang telah dingin. Kemudian beliau segera masuk masjid dan melakukan shalat tanpa menyentuh air sedikit pun." (HR. Ahmad).

٣٠٦ وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأُبَيٌّ وَأَبُو طَلْحَةَ
جُلُوسًا، فَأَكَلْنَا لَحْمًا وَخُبْزًا، ثُمَّ دَعَوْتُ بِوَضُوءٍ، فَقَالَ: لِمَ
تَتَوَضَّأُ؟ فَقُلْتُ: لِهَذَا الطَّعَامِ الَّذِي أَكَلْنَا. فَقَالَا: أَتَتَوَضَّأُ
مِنَ الطَّيِّبَاتِ؟! لَمْ يَتَوَضَّأْ مِنْهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ. رواه أحمد

306. Dari Anas bin Malik ra katanya: "Pernah aku bersama Ubay dan Abu Thalhah duduk-duduk, maka setelah kami makan daging dan roti, kemudian aku minta diambilkan air wudlu, tanya keduanya: "Mengapa engkau hendak berwudlu?" Jawabku: "Aku hendak berwudlu dikarenakan makanan yang telah aku makan tadi." Tanya keduanya: "Apakah kamu akan berwudlu setelah kamu makan makanan yang baik, sedangkan orang yang lebih baik dari kamu (Rasulullah saw) tidak berwudlu setelah beliau makan sepertinya." (HR. Ahmad).

٣٠٧ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، كَانَ يَقُولُ: قُبْلَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَجَسُّهَا
بِيَدِهِ مِنَ الْمُلَامَسَةِ. وَمَنْ قَبَّلَ امْرَأَتَهُ أَوْ جَسَّهَا بِيَدِهِ،

فَعَلَيْهِ الْوُضُوْءُ". رواه مالك، والشافعى.

307. Dari Ibnu Umar ra katanya: ''Ciuman seorang lelaki dan sentuhan tangannya kepada istrinya termasuk mulamasah yang disebutkan Allah dalam Al Qur'an , barangsiapa yang mencium dan menyentuh istrinya dengan tangannya, maka hendaknya ia berwudlu''. (HR. Malik dan Syafi'i).

٣٠٨ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، كَانَ يَقُوْلُ: مِنْ قُبْلَةِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ الْوُضُوْءُ. رواه مالك.

308. Dari Ibnu Mas'ud ra katanya: ''Ciuman seorang lelaki kepada istrinya, mengharuskan ia harus berwudlu''. (HR. Malik).

٣٠٩ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ الْقُبْلَةَ مِنَ اللَّمْسِ، فَتَوَضَّؤُوْا مِنْهَا.

309. Dari Ibnu Umar ra katanya: ''Sesungguhnya ciuman seorang laki-laki terhadap istrinya termasuk membatalkan wudlu''. (HR. Daraquthni).

٣١٠ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، عَنْ تَمِيْمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: "اَلْوُضُوْءُ مِنْ كُلِّ دَمٍ سَائِلٍ". رواهما الدارقطنى.

310. Dari Umar bin Abdul Aziz dari Tamim Ad Daari katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Diharuskan berwudlu dari segala darah yang mengalir.'' (HR. Daaraqtuhni).

بَابُ آدَابِ الْخَلَاءِ

BAB TATA CARA KE W.C.

◆ الْفَصْلُ الْأَوَّلُ ◆

PASAL PERTAMA

٣١١ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ، وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا» متفق عليه.

311. "Dari Abu Ayyub Al Anshari r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika kamu pergi ke WC, maka janganlah menghadap ke arah Kiblat atau membelakanginya, akan tetapi menghadaplah ke arah timur atau ke barat." (Muttafaq alaih).

٣١٢ وَعَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: نَهَانَا - يَعْنِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ» أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقَلَّ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ. رواه مسلم.

312. "Dari Salman katanya Rasulullah s.a.w. melarang kami untuk menghadap Qiblat jika buang air atau kencing dan beliau melarang pula beristinjak dengan tangan kanan dan beristinjak kurang dari tiga batu, atau beristinjak dengan tulang." (Muslim).

٣١٣ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ

يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ» متفق عليه.

313. "Dari Anas r.a. katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. masuk WC, beliau membaca do'a: ALLAAHUMMA INNII A'UUDZUBIKA MINAL HUBUTSI WAL KHABAA ITSI/Ya Allah aku berlindung padamu dari godaan syethan laki-laki ataupun perempuan". (Muttafaq alaih).

٣١٤ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ - وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: لَا يَسْتَنْزِهُ مِنَ الْبَوْلِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ» ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً، فَشَقَّهَا بِنِصْفَيْنِ، ثُمَّ غَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ فَقَالَ: «لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا». متفق عليه.

314. "Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: "Pernah Nabi s.a.w. melewati dua kuburan, seraya berkata: "Kedua penghuni kubur ini sedang disiksa dan tidaklah keduanya disiksa dikarenakan dosa besar. Adapun yang satu ia tidak pernah sempurna bersucinya dari kencing dan yang satu ia biasa berjalan dengan membawa kabar fitnah. Kemudian Rasulullah s.a.w. mengambil sebatang pohon kecil dan dibagi menjadi dua bagian yang setengah ditancapkan di kubur yang satu dan yang lain ditancapkan ke kubur yang lain. Para sahabat bertanya: "Untuk apa engkau lakukan hal ini wahai Rasulullah?" Jawab beliau s.a.w.: "Semoga pokok pohon ini akan meringankan siksaan kedua penghuni kubur ini selama belum kering." (Muttafaq alaih).

٣١٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اتَّقُوا

اللاَّعِنَيْنِ». قَالُوا: وَمَا اللاَّعِنَانِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ:
«اَلَّذِى يَتَخَلَّى فِى طَرِيْقِ النَّاسِ أَوْ فِى ظِلِّهِمْ». رواه مسلم.

315. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Hati-hatilah kamu dari dua perkara yang menyebabkan kamu dikutuk orang. Tanya para sahabat: "Apakah dua perkara itu wahai Rasulullah?" Jawab beliau: "Yaitu orang yang buang air di tempat lalunya manusia atau di bawah tempat berteduhnya mereka." (HR. Muslim)

٣١٦ وَعَنْ أَبِى قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا شَرِبَ
أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِى الإِنَاءِ، وَإِذَا أَتَى الْخَلاَءَ، فَلاَ يَمَسَّ
ذَكَرَهُ بِيَمِيْنِهِ، وَلاَ يَتَمَسَّحْ بِيَمِيْنِهِ» متفق عليه.

316. "Dari Abu Qatadah katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika salah seorang dari kamu minum, maka janganlah ia bernafas di dalam gelasnya, dan jika masuk kedalam WC, jangan menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya, dan jangan beristinjak dengan tangan kanannya." (Muttafaq alaih).

٣١٧ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ». متفق عليه.

317. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang berwudlu, maka hiruplah air kedalam hidung, dan barangsiapa yang berinstinjak dengan batu hendaknya dengan bilangan yang ganjil." (Muttafaq Alaih).

٣١٨ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ الْخَلاَءَ،
فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلاَمٌ إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ وَعَنَزَةً يَسْتَنْجِى بِالْمَاءِ».
متفق عليه.

318. Dari Anas ra: "Pernah Rasulullah saw masuk kedalam kakus dan aku bersama seorang remaja (Ibnu Mas'ud) membawakan sebejana air dan ciduk untuk beliau beristinjak dengan air." (Muttafaq Alaih).

«الْفَصْلُ الثَّانِي»

PASAL KEDUA

٣١٩ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ نَزَعَ
خَاتَمَهُ. رواه أبو داود، والنَّسائيّ، والترمذيّ، وَقَالَ: هٰذَا
حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

319. Dari Anas ra katanya: "Biasanya Rasulullah saw jika hendak masuk wc beliau mencabut cincinnya[1]. (HR. Abu Daud, Nasa'i, Turmudzi dan dikatakan bahwa hadits Hasan Shalih Ghariib).

٣٢٠- وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ
الْبَرَازَ انْطَلَقَ حَتَّى لَا يَرَاهُ أَحَدٌ -رواه ابو داود

320. Dari Jabir ra katanya: "Biasanya jika Rasulullah saw hendak buang hajat, maka beliau menyingkir dari manusia, sampai tidak dilihat oleh seorangpun." (HR. Abu Daud).

٣٢١ وَعَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ
فَأَرَادَ أَنْ يَبُولَ، فَأَتَى دَمِثًا فِي أَصْلِ جِدَارٍ، فَبَالَ. ثُمَّ قَالَ:
«إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَبُولَ، فَلْيَرْتَدْ لِبَوْلِهِ». رواه أبو داود.

321. Dari Abu Musa ra katanya: "Pernah aku bersama Rasulullah saw pada suatu hari, ketika beliau hendak kencing, maka beliau menuju ke tempat yang agak lembek/gembur di dekat tembok, kemudian beliau

---

[1] Cincin beliau yang tertulis padanya Muhammad Rasulullah.

٣٢٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنِ اكْتَحَلَ فَلْيُوتِرْ، وَمَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَحْسَنَ، وَمَنْ لَا فَلَا حَرَجَ. وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ، مَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَحْسَنَ، وَمَنْ لَا فَلَا حَرَجَ. وَمَنْ أَكَلَ فَمَا تَخَلَّلَ فَلْيَلْفِظْ، وَمَا لَاكَ بِلِسَانِهِ فَلْيَبْتَلِعْ، مَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَحْسَنَ، وَمَنْ لَا فَلَا حَرَجَ. وَمَنْ أَتَى الْغَائِطَ فَلْيَسْتَتِرْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِلَّا أَنْ يَجْمَعَ كَثِيبًا مِنْ رَمْلٍ فَلْيَسْتَدْبِرْهُ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَلْعَبُ بِمَقَاعِدِ بَنِي آدَمَ، مَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَحْسَنَ، وَمَنْ لَا فَلَا حَرَجَ».

رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجَةَ، وَالدَّارِمِي.

327. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Barangsiapa yang memakai celak, maka ganjilkanlah bilangannya. Barangsiapa yang melaksanakannya maka hal itu adalah baik. Dan barangsiapa yang tidak, maka tidaklah mengapa. Dan barangsiapa yang beristinjak dengan batu, maka ganjilkanlah bilangannya. Barangsiapa yang mau mengerjakannya, maka hal itu adalah baik. Dan barangsiapa yang tidak mau, maka tidaklah mengapa. Dan barangsiapa yang makan, lalu apa yang terselip disela-sela giginya maka keluarkanlah dengan lidahnya, maka hal itu adalah baik, tapi barangsiapa yang tidak mengerjakannya, maka tak mengapa, barangsiapa yang masuk kedalam WC, maka tutuplah, kalau tidak mendapatkan sesuatu yang dapat menutupi, kecuali hanya segundukan tanah, maka jadikanlah ia sebagai penutup. Sesungguhnya syaithan senantiasa suka mempermainkan alat vital Bani Adam1). Barangsiapa yang mengerjakannya, maka hal itu adalah baik, dan barangsiap yang tidak dapat mengerjakannya, maka tidaklah mengapa."
(HR. Abu Dawud dan Daarimi).

---

1) Menarik perhatian orang lain untuk melihat pantat orang lain yang sedang buang hajat.

٣٢٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ، أَوْ يَتَوَضَّأُ
فِيهِ، فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ». رواه أبو داود، والترمذي،
والنسائي.

328. "Dari Abdullah bin Mughaffal katanya: "Janganlah seorang dari kamu kencing di tempat air mandinya, kemudian ia mandi atau berwudhu di dalamnya. Sesungguhnya hal itu selalu menyebabkan was-was." (Abu Dawud, Turmudzi dan Nasa'i).

٣٢٩ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي جُحْرٍ». رواه أبو داود والنسائي.

329. "Dari Abdullah bin Sarjis katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah salah seorang dari kamu kencing di dalam sebuah lobang[2]". (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).

٣٣٠ وَعَنْ مُعَاذٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِتَّقُوا الْمَلَاعِنَ
الثَّلَاثَةَ: الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ، وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ، وَالظِّلِّ».
رواه أبو داود، وابن ماجة.

330. "Dari Mu'adz katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jauhilah tiga perkara yang menyebabkan kamu dikutuk orang: "Berak di sumber air, di tengah jalan, dan di bawah naungan." (Abu Dawud dan Ibnu Majah).

---

2) Yang dimaksudkan dalam hadits ini adalah lobang yang tidak diketahuinya terlebih dahulu. Sebab dikhawatirkan munculnya seekor binatang yang membahayakan bagi orang tersebut.

kencing, lalu beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendak kencing, maka carilah tempat yang seperti ini." (HR. Abu Daud).

٣٢٢ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ لَمْ يَرْفَعْ ثَوْبَهُ حَتَّى يَدْنُوَ مِنَ الْأَرْضِ. رواه الترمذي، وابى داود، والدارمي.

322. Dari Anas ra katanya: "Biasanya Nabi saw jika hendak buang hajat, maka beliau tidak mengangkat bajunya, sampai beliau telah mendekati tanah." (HR. Turmudzi, Abu Daud dan Addaarimi).

٣٢٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ,,إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ، أُعَلِّمُكُمْ: إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ، فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ، وَتَسْتَدْبِرُوهَا، وَأَمَرَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ. وَنَهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ. وَنَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ الرَّجُلُ بِيَمِينِهِ. رواه ابن ماجة، والدارمي.

323. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya aku ini bagi kalian adalah seorang ayah terhadap anaknya, aku ajarkan kalian jika kalian masuk wc, maka janganlah menghadap ke kiblat dan jangan pula membelakanginya." Kemudian Nabi menyuruh kami beristinjak dengan tiga batu dan melarang kami beristinjak dengan kotoran binatang yang kering, dan tulang dan melarang kami beristinjak dengan tangan kanan." (HR. Ibnu Majah dan Darimi).

٣٢٤ وَعَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ فَلْيَذْهَبْ مِنْهُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ يَسْتَطِيبُ

بِهِنَّ، فَإِنَّهَا تُجْزِئُ عَنْهُ». رواه أحمد، وأبو داود، والنسائي،
والدارمي.

234. Dari Aisyah ra katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendak ke wc, maka bawalah tiga buah batu untuk beristinjak dengannya, sebab hal itu sudah mencukupinya untuk bersuci baginya". (HR. Abu Daud, Ahmad, Nasa'i dan Daarimi).

٣٢٥ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا
تَسْتَنْجُوا بِالرَّوْثِ وَلَا بِالْعِظَامِ، فَإِنَّهَا زَادُ إِخْوَانِكُمْ مِنَ
الْجِنِّ». رواه الترمذي، والنسائي.

325. Dari Ibnu Mas'ud ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Janganlah kalian beristinjak dengan kotoran binatang yang kering dan jangan pula beristinjak dengan tulang, sebab keduanya diperuntukkan santapan bagi saudaramu yaitu bangsa jin." (HR. Turmudzi dan Nasa'i).

٣٢٦ وَعَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«يَا رُوَيْفِعُ! لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ بَعْدِي، فَأَخْبِرِ
النَّاسَ أَنَّ مَنْ عَقَدَ لِحْيَتَهُ، أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًا، أَوِ اسْتَنْجَى
بِرَجِيعِ دَابَّةٍ، أَوْ عَظْمٍ، فَإِنَّ مُحَمَّدًا بَرِيءٌ مِنْهُ». رواه أبو
داود.

326. "Dari Ruwaifi' bin Tsabit katanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda padaku: "Wahai Ruwaifi' mungkin kamu akan berusia panjang sepeninggalku kelak, maka beritahukan kepada manusia. Barangsiapa yang mengikat janggutnya atau mengalungkan jimat, dan beristinjak dengan kotoran binatang yang kering atau dengan tulang, maka Muhammad telah bertabarru'/berlepas diri dari padanya." (Abu Dawud)

٣٣١ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَخْرُجُ
الرَّجُلَانِ يَضْرِبَانِ الْغَائِطَ كَاشِفَيْنِ عَنْ عَوْرَتِهِمَا يَتَحَدَّثَانِ،
فَإِنَّ اللهَ يَمْقُتُ عَلَى ذٰلِكَ». رواه أحمد، وأبو داود، وابن ماجة.

331. Dari Abu Sa'id ra katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Janganlah dua orang masuk ke dalam kakus/wc bersama-sama sambil membuka auratnya masing-masing dan bercakap-cakap antara keduanya. (HR. Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majjah).

٣٣٢ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ
هٰذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْخَلَاءَ، فَلْيَقُلْ:
أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ». رواه أبو داود، وابن ماجة.

332. Dari Zaid bin Arqam katanya: ''Pernah Rasulullah saw bersabda: ''Sesungguhnya kemaluan seseorang dapat mengundang perhatian jin/syaitan untuk berbuat jahat, karena itu jika salah seorang dari kamu mendatangi wc, maka bacalah: ''A'udzu billaahi minal hubutsi wal khabaa itsi.'' (HR. Abu Daud dan Ibnu Majjah).

٣٣٣ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سَتْرُ مَا بَيْنَ
أَعْيُنِ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُهُمُ الْخَلَاءَ أَنْ يَقُولَ:
بِسْمِ اللهِ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَإِسْنَادُهُ
لَيْسَ بِقَوِيٍّ.

333. Dari Ali ra katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Yang dapat menutupi aurat Bani Adam dari pandangan mata jin/syaitan jika salah seorang dari kamu masuk kedalam wc, adalah ucapan: ''Basmalah''. (HR. Turmudzi, dikatakan hadits ini adalah ghariib dan isnadnya (tidak kuat).

٣٣٤ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ
قَالَ: «غُفْرَانَكَ». رواه الترّمذى، وابن ماجة، والدّارمى.

334. Dari Aisyah ra katanya: ''Biasanya jika Rasulullah keluar dari wc, beliau membaca ''Ghufraanaka''. (HR. Turmudzi, Ibnu Majah dan Daarimi).

٣٣٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْخَلَاءَ
أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فِي تَوْرٍ أَوْ رَكْوَةٍ، فَاسْتَنْجَى، ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى
الْأَرْضِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِإِنَاءٍ آخَرَ، فَتَوَضَّأَ. رواه أبوداود، وروى
الدارمى والنّسائي معناه.

335. Dari Abu Hurairah ra katanya: ''Biasanya Rasulullah saw masuk kedalam wc, maka aku membawakan air di dalam satu bejana, kemudian beliau beristinjak dengan air itu, kemudian mengusapkan tangannya keatas tanah, kemudian ketika aku berikan satu bejana air yang lain, maka beliau berwudlu''. (HR. Abu Daud, akan tetapi Addarimi dan Nasa'i juga meriwayatkan hadits yang sema'na dengan hadits tersebut).

٣٣٦ وَعَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَالَ
تَوَضَّأَ، وَنَضَحَ فَرْجَهُ. رواه أبوداود، والنّسائي.

336. Dari Al Hakam bin Sufyan katanya: ''Biasanya Nabi saw jika kencing, maka beliau segera menyiram kemaluannya dengan air kemudian beliau berwudlu''. (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

٣٣٧ وَعَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَدَحٌ مِنْ عَيْدَانٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ يَبُولُ فِيهِ بِاللَّيْلِ. رواه أبو داود، والنسائي.

337. Dari Umaimah binti Ruqaiqah katanya: "Adalah Rasulullah mempunyai suatu bejana yang terbuat dari kayu yang diletakkan dibawah tempat tidurnya. Di malam hari beliau selalu kencing di dalamnya." (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

٣٣٨ وَعَنْ عُمَرَ، قَالَ: رَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبُولُ قَائِمًا، فَقَالَ: «يَا عُمَرُ! لَا تَبُلْ قَائِمًا»، فَمَا بُلْتُ قَائِمًا بَعْدُ. رواه الترمذي وابن ماجة.

338. Dari Umar katanya: "Pernah Rasulullah saw melihatku ketika aku sedang kencing berdiri, maka beliau berkata: "Wahai Umar, janganlah engkau kencing sambil berdiri." (HR. Turmudzi dan Ibnu Majjah).).

الْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٣٣٩ عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبُولُ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ، مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا قَاعِدًا. رواه أحمد والترمذي والنسائي.

339. Dari Aisyah ra katanya: "Barangsiapa yang menceritakan kepada kamu bahwa Nabi saw pernah kencing berdiri, maka janganlah dibenarkan. Sesungguhnya Nabi saw tidak pernah kencing kecuali dengan duduk." (HR. Ahmad, Turmudzi dan Nasa'i).

.) Menurut Imam Nawawi: "boleh seorang kencing berdiri bila dalam keadaan terpaksa, sebab telah diriwayatkan dari Hudzaifah bahwa Nabi saw pernah sampai diatas sampah suatu kaum, kemudian beliau kencing sambil berdiri." (Muttafaq Alaih).

٣٤٠ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَاهُ
فِي أَوَّلِ مَا أُوحِيَ إِلَيْهِ، فَعَلَّمَهُ الْوُضُوءَ وَالصَّلَاةَ، فَلَمَّا فَرَغَ
مِنَ الْوُضُوءِ، أَخَذَ غَرْفَةً مِنَ الْمَاءِ، فَنَضَحَ بِهَا فَرْجَهُ». رواه
أحمد والدارقطني.

340. Dari Zaid bin Haritsah ra dari Nabi saw bahwasanya Jibril pernah datang kepada beliau pada pertama kali ketika ia menyampaikan wahyu. Maka ia mengajari beliau cara berwudlu dan bershalat. Setelah selesai dari wudlu, maka ia mengambil segayung air, kemudian dipercikkan pada kemaluannya." (HR. Ahmad dan Daaraquthni).

٣٤١ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«جَاءَنِي جِبْرِيلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِذَا تَوَضَّأْتَ فَانْتَضِحْ».
رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب.

341. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Telah datang kepadaku Malaikat Jibril sambil berkata: "Jika kamu berwudlu, maka percikilah kemaluanmu dengan air."
(HR. Turmudzi dan dikatakan bahwa hadits ini ghariib).

٣٤٢ وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: بَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَامَ عُمَرُ خَلْفَهُ بِكُوزٍ مِنْ مَاءٍ، فَقَالَ: «مَا هٰذَا يَا عُمَرُ؟». قَالَ:
مَاءٌ تَتَوَضَّأُ بِهِ. قَالَ: «مَا أُمِرْتُ كُلَّمَا بُلْتُ أَنْ أَتَوَضَّأَ، وَلَوْ فَعَلْتُ
لَكَانَتْ سُنَّةً». رواه أبو داود، وابن ماجة.

342. "Dari A'isyah r.a. katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. kencing, maka Umar berdiri dibelakang beliau dengan membawa sebejana air, kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya: "Wahai Umar, apakah ini?" Jawab Umar: "Ini adalah air untuk engkau berwudhu". Kata beliau:

"Tidaklah diwajibkan bagiku untuk berwudhu setiap aku kencing akan tetapi jika aku kerjakan hal itu, maka hanyalah perbuatan sunnah saja." (HR. Dawud dan Ibnu Majah).

٣٤٣ وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ، وَجَابِرٍ، وَأَنَسٍ، أَنَّ هٰذِهِ الْآيَةَ لَمَّا نَزَلَتْ:
(فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا، وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ)، قَالَ
رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! إِنَّ اللّٰهَ قَدْ أَثْنَى
عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ، فَمَا طُهُورُكُمْ؟» قَالُوا: نَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ،
وَنَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَنَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ. قَالَ: «فَهُوَ ذَاكَ،
فَعَلَيْكُمُوهُ». رواه ابن ماجة.

343. "Dari Abu Ayyub, Jabir dan Anas r.a. katanya sesungguhnya ketika diturunkan surat Taubah ayat ke 109: "FIIHI RIJAALUN YUHIBBUUNA AN YATATHAHHARUU, WALLAAHU YUHIBBUL MUTHTHAHHIRIIN". Rasulullah s.a.w. berkata: "Wahai kaum Anshar, sesungguhnya Allah telah memuji kalian dalam cara kalian bersuci." Bagaimanakah cara kalian bersuci?" Jawab mereka: "Kami senantiasa berwudhu setiap hendak shalat, senantiasa mandi bila jinabat dan senantiasa bersuci dengan air dan selalu beristinjak dengan air." Tanya Nabi s.a.w.: "Benarkah demikian? Kalau memang benar, teruskanlah hal itu." (Ibnu Majah).

٣٤٤ وَعَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ بَعْضُ الْمُشْرِكِينَ، وَهُوَ يَسْتَهْزِئُ:
إِنِّي لَأَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ حَتَّى الْخِرَاءَةِ. قُلْتُ: أَجَلْ! أَمَرَنَا
أَنْ لَا نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَلَا نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا، وَلَا نَكْتَفِيَ
بِدُونِ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ وَلَا عَظْمٌ. رواه مسلم،
وأحمد واللَّفْظُ لَهُ.

344. Dari Salman r.a. katanya: Sebagian kaum musyrikin ada yang berkata sambil mengejek, kami lihat Nabimu mengajarkan kamu sampai cara-cara kencing duduk". Maka aku jawab: "Benar, beliau melarang kami menghadap Kiblat jika buang hajat dan beristinjak dengan tangan kanan dan melarang kami beristinjak kurang dari tiga batu atau beristinjak dengan kotoran binatang yang kering atau dengan tulang." (HR. Muslim dan Ahmad).

٣٤٥ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حَسَنَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ الدَّرَقَةُ فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَلَسَ فَبَالَ
إِلَيْهَا. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: انْظُرُوا إِلَيْهِ يَبُولُ كَمَا يَبُولُ الْمَرْأَةُ.
فَسَمِعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «وَيْحَكَ»! أَمَا عَلِمْتَ مَا
أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟! كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَوْلُ
قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ، فَنَهَاهُمْ، فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ». رواه أبو
داود، وابن ماجة .

345. "Dari Abdur Rahman bin Hasanah katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. keluar kepada kami sambil membawa sebuah perisai yang terbuat dari kayu, kemudian diletakkan di tanah dan beliau kencing duduk sambil menghadap pada perisai tersebut, maka kata sebagian mereka: "Lihatlah pada orang yang sedang kencing seperti cara kencingnya seorang wanita itu." Ketika Nabi mendengar ejekan mereka; maka Nabi bersabda: "Benarkah engkau mendengar tentang kisah seorang Bani Israil yang terkena percikan air kencing, maka ketika disuruh memotong tubuh yang terkena air kencing itu, akan tetapi dilarang oleh kaumnya, maka iapun disiksa dalam kuburnya." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

٣٤٦ وَعَنْ مَرْوَانَ الْأَصْفَرِ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ جَلَسَ يَبُولُ إِلَيْهَا. فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ

الرَّحْمٰنِ! أَلَيْسَ قَدْ نُهِيَ عَنْ هٰذَا؟ قَالَ: بَلْ إِنَّمَا نُهِيَ عَنْ ذٰلِكَ فِي الْفَضَاءِ، فَإِذَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ يَسْتُرُكَ، فَلَا بَأْسَ. رواه أبو داود.

346. ''Dari Marwan Al Ashfar katanya: ''Pernah aku lihat Ibnu Umar menurunkan kendaraannya dalam keadaan menghadap Kiblat, kemudian ia kencing sambil menghadap ke arah Kiblat, aku menegurnya: ''Wahai Abu Abdur Rahman, bukankah hal ini telah dilarang melakukannya?'' Jawab Ibnu Umar: ''Benar hal itu dilarang mengerjakannya bila kencing di tempat terbuka, akan tetapi bila ada sesuatu yang menutupi kamu dari Kiblat, maka tidaklah mengapa.'' (HR. Abu Dawud).

٣٤٧ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ قَالَ: «أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي». رواه ابن ماجة.

347. Dari Anas ra katanya: ''Biasanya jika Nabi saw keluar dari wc, beliau mengucapkan do'a: ''Al hamdulillahil ladzii adzhaba 'annil adzaa wa 'aafanii''. (HR. Ibnu Majah).

٣٤٨ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ وَفْدُ الْجِنِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللّٰهِ! اِنْهَ أُمَّتَكَ أَنْ يَسْتَنْجُوا بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثَةٍ أَوْ حُمَمَةٍ، فَإِنَّ اللّٰهَ جَعَلَ لَنَا فِيهَا رِزْقًا. فَنَهَانَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذٰلِكَ. رواه أبو داود.

348. Dari Ibnu Mas'ud katanya: ''Ketika rombongan jin menghadap Nabi saw mereka berkata: ''Wahai Rasulullah, laranglah umatmu dari beristinjak dengan tulang atau dengan kotoran binatang yang kering sebab Allah Ta'ala menjadikan keduanya sebagian makanan bagi kami.'' Sejak itu Rasulullah saw melarang umatnya untuk mengerjakan itu.'' (HR. Abu Daud).

بَابُ السِّوَاكِ

BAB BERSIWAK/MENGGOSOK GIGI

❊ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❊

PASAL PERTAMA

٣٤٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ، وَبِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ». متفق عليه.

349. Dari Abu Hurairah ra katanya: ''Rasulullah saw telah bersabda: ''Jika aku tidak takut akan memberatkan umatku, pasti aku perintahkan mereka untuk mengakhirkan shalat isya' dan menyuruh mereka bersiwak setiap hendak shalat.'' (Muttafaq Alaih).

٣٥٠ وَعَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ: بِالسِّوَاكِ. رواه مسلم.

350. Dari Syuraih bin Hani' ra katanya: ''Pernah aku bertanya kepada Aisyah: ''Apa yang pertama kali dilakukan oleh Rasulullah bila hendak masuk kedalam rumahnya?'' Jawab Aisyah: ''Beliau bersiwak lebih dulu.'' (HR. Muslim).

٣٥١ وَعَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلتَّهَجُّدِ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ. متفق عليه.

351. Dari Hudzaifah ra katanya: "Biasanya Rasulullah saw menggosok giginya dengan siwak, bila beliau hendak shalat tahajjud di malam hari." (Muttafaq Alaih).

٣٥٢ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ» يَعْنِي الْاِسْتِنْجَاءَ. قَالَ الرَّاوِي: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ. رواه مسلم.

352. "Dari A'isyah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Ada sepuluh macam yang termasuk dalam fitrah/kesucian-: "Memotong kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, menghirup air ke dalam hidung, memotong kuku, membasuh ruas-ruas jari, mencabuti bulu ketiak, mencabuti bulu kemaluan, dan beristinjak. Kata perowi hadits ini aku lupa yang ke sepuluh, mungkin berkumur." (HR. Muslim)

* الْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٣٥٣ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ، مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ». رواه الشافعي، وأحمد، والدارمي والنسائي، ورواه البخاري في «صحيحه» بلا إسناد.

353. "Dari A'isyah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Bersiwak itu dapat membersihkan mulut dan menyebabkan diridhoi Tuhan". (HR. Syafi'i, Ahmad, Daarimi, dan Nasa'i. Hadits tersebut juga disebutkan oleh Bukhari dalam kitab shahihnya tanpa isnad).

٣٥٤ وَعَنْ أَبِى أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرْبَعٌ
مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ - وَيُرْوَى الْخِتَانُ - وَالتَّعَطُّرُ،
وَالسِّوَاكُ وَالنِّكَاحُ». رواه الترمذى.

354. "Dari Abu Ayyub r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Empat perkara yang termasuk sunnah-sunnah para rasul: "Berkhitan, memakai minyak wangi, bersiwak dan nikah." (HR. Turmudzi).

٣٥٥ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْقُدُ مِنْ لَيْلٍ
وَلَا نَهَارٍ فَيَسْتَيْقِظُ، إِلَّا يَتَسَوَّكُ قَبْلَ أَنْ يَتَوَضَّأَ. رواه
أحمد، وأبوداود.

355. "Dari A'isyah r.a. katanya: "Biasanya Nabi s.a.w. setiap bangun tidur, baik di malam hari maupun di siang hari beliau selalu bersiwak lebih dahulu sebelum berwudhu". (HR. Ahmad, Abu Dawud).

٣٥٦ وَعَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ، فَيُعْطِينِى
السِّوَاكَ لِأَغْسِلَهُ، فَأَبْدَأُ بِهِ فَأَسْتَاكُ، ثُمَّ أَغْسِلُهُ وَأَدْفَعُهُ
إِلَيْهِ. رواه أبوداود.

356. "Dari A'isyah r.a. katanya: "Biasanya Nabi s.a.w. bersiwak kemudian beliau memberikan siwak itu untuk aku suci, maka akupun juga bersiwak dengannya kemudian aku cuci dan aku berikan kembali kepada beliau." (HR. Abu Daud)

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٣٥٧ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ، فَجَاءَنِي رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ، فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الْأَصْغَرَ مِنْهُمَا، فَقِيلَ لِي: كَبِّرْ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ مِنْهُمَا». متفق عليه.

357. "Dari Ibnu Umar r.a. katanya: "Pernah Nabi s.a.w. bersabda: "Pernah aku bermimpi aku bersiwak dengan sebuah siwak, tiba-tiba datanglah dua orang lelaki yang satu lebih tua dari yang lain, maka aku berikan lebih dulu siwakku kepada lelaki yang lebih muda dari keduanya, maka dikatakan kepadaku: "Berikan kepadaku yang lebih tua dulu dari kedua lelaki itu." (Muttafaq alaih).

٣٥٨ وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا جَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَطُّ إِلَّا أَمَرَنِي بِالسِّوَاكِ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ أُحْفِيَ مُقَدَّمَ فِيَّ». رواه أحمد.

358. "Dari Abu Umamah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak pernah melihat Jibril datang kepadaku kecuali ia selalu menyuruh aku untuk bersiwak, sampai-sampai aku takut kalau-kalau gigiku cepat habis dikarenakan banyak bersiwak". (Ahmad).

٣٥٩ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَقَدْ أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ». رواه البخاري.

359. "Dari Anas r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya aku telah berkali-kali untuk menyuruh kalian bersiwak." (HR. Bukhari).

٣٦٠ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَنُّ وَعِنْدَهُ رَجُلَانِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ، فَأُوحِيَ إِلَيْهِ فِي فَضْلِ السِّوَاكِ أَنْ كَبِّرْ، أَعْطِ السِّوَاكَ أَكْبَرَهُمَا.

رواه أبو داود.

360. "Dari A'isyah r.a. katanya: "Pernah suatu kali ketika Rasulullah s.a.w. sedang bersiwak, di sisi beliau ada dua lelaki, salah satunya lebih tua dari kawannya; maka diwahyukan kepada beliau tentang keutamaan bersiwak, dan disuruh untuk memberikan siwak kepada yang lebih tua dari keduanya." (HR. Abu Daud).

٣٦١ وَعَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَفْضُلُ الصَّلَاةُ الَّتِي يُسْتَاكُ لَهَا عَلَى الصَّلَاةِ الَّتِي لَا يُسْتَاكُ لَهَا سَبْعِينَ ضِعْفًا».

رواه البيهقي في «شعب الإيمان».

361. Dari Aisyah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Shalat yang disertai bersiwak itu lebih afdhol tujuh puluh kali lipat dari pada shalat yang tidak disertai dengan bersiwak".
(HR. Baihaqi dalam kitabnya "Syi'bul Iman).

٣٦٢ وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، وَلَأَخَّرْتُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ». قَالَ: فَكَانَ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ يَشْهَدُ الصَّلَوَاتِ فِي

الْمَسْجِدِ وَسِوَاكُهُ عَلَى أُذُنِهِ مَوْضِعَ الْقَلَمِ مِنْ أُذُنِ الْكَاتِبِ، لَا يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ إِلَّا اسْتَنَّ، ثُمَّ رَدَّهُ إِلَى مَوْضِعِهِ. رواه الترمذى، وابوداود إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ: «وَلَأَخَّرْتُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ». وقال الترمذى: هذا حديث حسن صحيح.

362. Dari Abu Salamah dari Zaid bin Khalid Al Juhani katanya: "Pernah aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika aku tidak takut akan memberatkan umatku, pasti aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap hendak shalat. Dan aku perintahkan mereka untuk mengakhirkan shalat isya' mereka hingga sampai sepertiga malam yang akhir." Dikatakan bahwa Zaid bin Khalid sering ikut berjama'ah di masjid dan siwaknya selalu diletakkan diatas telinganya, dan bila hendak shalat, ia selalu bersiwak lalu diletakkan diatas telinganya lagi." (HR. Turmudzi dan Abu Daud. Hanya saja Abu Daud tidak menyebutkan kalimat: "Dan aku perintahkan agar mereka mengaakhirkan shalat isya' mereka hingga diakhir sepertiga malam." Oleh Turmudzi dikatakan bahwa hadits ini adalah hadits hasan shahih).

بَابُ سُنَنِ الْوُضُوْءِ

BAB SUNNAH - SUNNAHNYA BERWUDHU

◆ الْفَصْلُ الْأَوَّلُ ◆

PASAL PERTAMA

٣٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ
حَتَّى يَغْسِلَهَا، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ». متفق عليه.

363. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika salah seorang dari kamu bangun dari tidurnya, maka jangan dimasukkan tangannya kedalam air, sampai ia telah membasuhnya sebanyak tiga kali. Sesungguhnya ia tidak tahu, dimana tangannya itu bermalam." (Muttafaq alaih).

٣٦٤ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ
مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلَاثًا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى
خَيْشُومِهِ». متفق عليه.

364. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika salah seorang dari kamu bangun dari tidurnya, ketika ia berwudhu, maka hiruplah air kedalam hidung sebanyak tiga kali. Sesungguhnya syaithan telah bermalam di batang hidungnya." (Muttafaq alaih)

٣٦٥ وَقِيلَ لِعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَتَوَضَّأُ؟ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ

مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ مَضْمَضَ، وَاسْتَنْثَرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ. فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، ثُمَّ بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ. رواه مالك، والنّسائي.

ولأبي داود نحوه ذكره صاحب «الجامع».

365. "Pernah ditanyakan kepada Abdillah bin Zaid bin 'Ashim: "Bagaimanakah cara Rasulullah s.a.w. berwudhu? Maka ia minta diambilkan air wudhu, kemudian ia membasuh kedua tangannya dua kali - dua kali, kemudian ia berkumur-kumur sambil menghirup air kedalam hidungnya sebanyak tiga kali. Kemudian ia membasuh mukanya tiga kali, kemudian ia membasuh kedua tangannya sampai siku-siku sebanyak dua kali, kemudian ia mengusap kepalanya dengan kedua tangannya mulai dari muka kepala sampai kebelakang kepalanya, kemudian dikembalikan lagi sampai ke tempat dimulainya mengusap kepala, kemudian ia membasuh kedua kakinya." (HR. Imam Malik dan Nasa'i).

٣٦٧ وَفِي الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ: قِيلَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ: تَوَضَّأْ لَنَا وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا بِإِنَاءٍ، فَأَكْفَأَ مِنْهُ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَهُمَا ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدَةٍ، فَفَعَلَ ذٰلِكَ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ.

366. ''Dan pernah dikatakan kepada Abdillah bin Zaid bin 'Ashim: ''Berikan contoh kepada kami cara Rasulullah s.a.w. berwudhu: ''Ia minta diambilkan sebejana air, lalu air dituangkan kepada kedua telapak tangannya dan membasuh keduanya sebanyak tiga kali, kemudian ia masukkan tangannya kembali sambil berkumur-kumur dan menghirup air kedalam hidung dari satu telapak tangannya. Hal itu diulanginya sebanyak tiga kali, kemudian ia memasukkan tangannya kedalam bejana air dan mengeluarkannya kembali, sambil membasuh kedua tangannya sampai siku-siku sebanyak dua kali dua kali, kemudian ia memasukkan tangannya kedalam bejana dan mengeluarkan tangannya sambil mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, mulai dari bagian depan kepalanya hingga kebelakang dan dikembalikan lagi ketempat semula. Kemudian ia mencuci kakinya.'' (Muttafaq alaih).

٣٦٧ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَرَّةً مَرَّةً لَمْ يَزِدْ عَلَى هٰذَا. رواه البخاري.

367. ''Dari Abdullah bin Abbas r.a. katanya: ''Pernah Rasulullah s.a.w. berwudhu dengan membasuh setiap anggota wudhunya sekali-sekali, tanpa menambah lebih dari itu.'' (HR. Bukhari).

٣٦٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ
مَرَّتَيْنِ. رواه البخاري.

368. ''Dari Abdullah bin Zaid r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. pernah berwudhu dengan mengusap setiap anggota wudhunya sebanyak dua kali.'' (Bukhari).

٣٦٩ وَعَنْ عُثْمَانَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ بِالْمَقَاعِدِ، فَقَالَ:
أَلَا أُرِيكُمْ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَتَوَضَّأَ ثَلَاثًا
ثَلَاثًا. رواه مسلم.

369. ''Dari Utsman bahwasanya pernah Utsman berwudhu di atas sebuah kursi kemudian ia berkata: ''Maukah kalian aku tunjukkan caranya Rasulullah s.a.w. berwudhu? Maka ia berwudhu dengan mengusap anggota wudhunya sebanyak tiga kali tiga kali.'' (HR. Muslim).

٣٧٠ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَجَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَاءٍ بِالطَّرِيقِ تَعَجَّلَ
قَوْمٌ عِنْدَ الْعَصْرِ، فَتَوَضَّؤُوا وَهُمْ عُجَّالٌ، فَانْتَهَيْنَا إِلَيْهِمْ
وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوحُ لَمْ يَمَسَّهَا الْمَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ». رواه مسلم.

370. ''Dari Abdullah bin Amr r.a. katanya: ''Pernah kami kembali dari Makkah ke Madinah bersama Rasulullah s.a.w. ketika kami sampai di suatu sumber air di tengah perjalanan, maka orang-orang berebut untuk berwudhu agar dapat mengerjakan shalat Ashar, dan mereka berwudhu dalam keadaan tergesa-gesa, sehingga banyak dari bagian kaki-kaki mereka yang tidak tersentuh air. Kata Rasulullah s.a.w., jagalah kaki-kaki kamu dari sentuhan api neraka karena itu sempurnakanlah jika berwudhu''. (HR. Muslim).

٣٧١ وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ
فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَعَلَى الْخُفَّيْنِ. رواه مسلم.

371. ''Dari Al Mughirah bin Syu'bah berkata: ''Pernah Nabi s.a.w. berwudhu sambil mengusap jambulnya dan di atas surbannya dan atas kedua sepatu botnya.'' (HR. Muslim).

٣٧٢ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيَمُّنَ
مَا اسْتَطَاعَ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ: فِي طُهُورِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَتَنَعُّلِهِ.
متفق عليه.

37'.. "Dari A'isyah r.a. katanya: "Adalah Nabi s.a.w. selalu mendahulukan yang kanan pada setiap pekerjaannya, baik diwaktu bersuci-berjalan, maupun jika hendak memakai sandalnya." (HR. Muttafaq alaih)

* الْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٣٧٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا لَبِسْتُمْ
وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ، فَابْدَؤُوا بِأَيَامِنِكُمْ». رواه أحمد، وأبو داود.

373. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Nabi s.a.w.: "Jika kalian berwudhu atau berpakaian, maka mulailah dengan tangan kananmu." (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

٣٧٤ وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا
وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ». رواه الترمذى، وابن ماجة.

374. "Dari Sa'id bin Zaid r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak sah wudhu seseorang tanpa menyebut nama Allah." (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

٣٧٥ وَعَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي
عَنِ الْوُضُوءِ. قَالَ: «أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ،
وَبَالِغْ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا». رواه أبو داود،
والترمذى، والنسائي، وروى ابن ماجة والدارمى إلى قوله:
«بين الأصابع».

375. "Dari Laqiith bin Shabrah r.a. katanya: "Pernah aku berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku cara

berwudhu''. Jawab beliau s.a.w.: ''Sempurnakanlah wudhu, pisahkan antara jari-jari tanganmu, dan hiruplah air kedalam hidungmu kuat-kuat, kecuali jika kamu dalam keadaan berpuasa''. (H.R. Abu Dawud, Turmudzi dan Nasa'i).

٣٧٦ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلْ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَرَوَى ابْنُ مَاجَةَ نَحْوَهُ. وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

376. ''Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Jika kamu berwudhu, maka pisahkan jari-jari tangan dan kakimu.'' (HR. Turmudzi).

٣٧٧ وَعَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ يَدْلُكُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصَرِهِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجَةَ.

377. ''Dari Al Mustaurid bin Syaddad r.a. katanya: ''Telah kulihat Rasulullah s.a.w. jika sedang berwudhu, beliau menggosok jari-jari kedua kakinya dengan jari kelingking tangannya.'' (HR. Turmudzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

٣٧٨ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ، فَأَدْخَلَهُ تَحْتَ حَنَكِهِ، فَخَلَّلَ بِهِ لِحْيَتَهُ، وَقَالَ: «هٰكَذَا أَمَرَنِي رَبِّي». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

378. ''Dari Anas katanya: ''Biasanya Rasulullah s.a.w. bila berwudhu maka beliau mengambil air dengan telapak tangannya lalu ia basuhkan di cela-cela janggutnya seraya berkata: ''Demikianlah aku diperintahkan oleh Tuhanku.'' (HR. Abu Dawud).

٣٧٩ وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ. رواه الترمذي والدارمي.

379. "Dari Utsman r.a. bahwa Nabi s.a.w. (kalau berwudhu) menyela-nyelai jenggotnya." (HR. Turmudzi dan Ad Daarami).

٣٨٠ وَعَنْ أَبِي حَيَّةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا، ثُمَّ مَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَأَخَذَ فَضْلَ طَهُورِهِ فَشَرِبَهُ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ كَانَ طُهُورُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رواه الترمذي والنسائي.

380. "Dari Abu Hayyah katanya: "Pernah aku lihat Ali ketika ia sedang berwudhu. Pada mulanya ia membersihkan kedua telapak tangannya sebersih-bersihnya. Kemudian ia berkumur-kumur sebanyak tiga kali. Kemudian ia menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali sebanyak tiga kali, setelah itu ia membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, kedua tangannya sampai tiga kali, kemudian ia mengusap kepalanya dan membasuh kedua kakinya hingga batas mata kakinya sebanyak tiga kali, kemudian ia berdiri dan mengambil sisa air wudhunya lalu diminumnya sambil berdiri. Kemudian ia berkata: "Sengaja aku perlihatkan kepada kalian cara wudhunya Rasulullah s.a.w." (HR. Turmudzi dan Nasa'i).

٣٨١ وَعَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، قَالَ: نَحْنُ جُلُوسٌ نَنْظُرُ إِلَى عَلِيٍّ حِينَ تَوَضَّأَ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فَمَلَأَ فَمَهُ، فَمَضْمَضَ

وَاسْتَنْشَقَ، وَنَثَرَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى، فَعَلَ هٰذَا ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُورِ رَسُولِ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهٰذَا طُهُورُهُ. رواه الدارمى.

381. ''Dari Abdu Khair katanya: ''Pernah kami duduk untuk melihat Ali ketika berwudhu. Ia memasukkan tangan kanannya kedalam air lalu ia berkumur sambil menghirup air kedalam hidungnya dan mengeluarkannya kembali dengan tangan kirinya sebanyak tiga kali, kemudian ia berkata: ''Barangsiapa yang ingin melihat cara wudhunya Rasulullah s.a.w. beginilah contohnya wudhu beliau.'' (Ad Daarimi).

٣٨٢. وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدَةٍ، فَعَلَ ذٰلِكَ ثَلَاثًا.
رواه أبو داود، والترمذى.

382. ''Dari Abdullah bin Zaid katanya pernah aku lihat Rasulullah s.a.w. berkumur-kumur dan menghirupkan air kedalam hidung dengan satu telapak tangan sebanyak tiga kali (Abu Dawud dan Turmudzi).

٣٨٣ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ بِرَأْسِهِ،
وَأُذُنَيْهِ: بَاطِنَهُمَا بِالسَّبَّاحَتَيْنِ، وَظَاهِرَهُمَا بِإِبْهَامَيْهِ.
رواه النّسائي.

383. ''Dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. mengusap kepalanya dan kedua telinganya yang sebelah dalam dengan jari telunjuk sedang bagian luarnya dengan kedua jari jempolnya.'' (HR. Nasa'i).

٣٨٤ وَعَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ: أَنَّهَا رَأَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ،

قَالَتْ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَا أَقْبَلَ مِنْهُ وَمَا أَدْبَرَ، وَصُدْغَيْهِ،
وَأُذُنَيْهِ مَرَّةً وَاحِدَةً. وَفِي رِوَايَةٍ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فَأَدْخَلَ
أُصْبُعَيْهِ فِي جُحْرَيْ أُذُنَيْهِ. رواه أبو داود، وروى الترمذى
الرِّوَايَةَ الأُولَى، وأحمد وابن ماجة الثانية.

384. "Dari Ar Rubayya' binti Mu'awwidz bahwasanya ia pernah melihat Nabi s.a.w. ketika berwudhu, maka beliau mengusap kepalanya mulai bagian muka hingga bagian belakangnya, berikut kedua pelipisnya dan kedua telinganya hanya sekali saja dan diriwayatkan pula bahwasanya bila berwudhu Rasulullah memasukkan dua jarinya kedalam lobang telinganya." (Hadits kesatu diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi sedang yang kedua diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah).

٣٨٥ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ،
وَأَنَّهُ مَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ. رواه الترمذى.
ورواه مسلم مع زوائد.

385. "Dari Abdillah bin Zaid katanya bahwasanya ia pernah melihat Nabi s.a.w. berwudhu dan beliau mengusap kepalanya dengan air yang bukan dari sisa di keduanya[1]". (HR. Turmudzi dan Muslim dengan sedikit tambahan).

٣٨٦ وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، ذَكَرَ وُضُوءَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
وَكَانَ يَمْسَحُ الْمَاقَيْنِ، وَقَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. رواه ابن
ماجة، وأبو داود، والترمذى.

---

[1] Dengan mengambil air yang baru.

386. ''Dari Abu Umamah r.a. yang menyebutkan wudhunya Rasulullah s.a.w. katanya: ''Beliau pernah mengusap kedua pelipisnya seraya berkata: kedua telinganya termasuk bagian kepala.'' (HR. Abu Dawud Turmudzi dan Ibnu Majah).

٣٨٧ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ. قَالَ: جَاءَ
أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الْوُضُوءِ، فَأَرَاهُ ثَلَاثًا
ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: «هٰكَذَا الْوُضُوءُ، فَمَنْ زَادَ عَلَى هٰذَا فَقَدْ
أَسَاءَ وَتَعَدَّى وَظَلَمَ». رواه النّسائي، وابن ماجة. وروى أبو
داود معناه.

387. ''Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya katanya: ''Seorang Arab dusun datang kepada Nabi s.a.w. sambil bertanya tentang cara berwudhu. Maka beliau memberikan contoh yaitu dengan membasuh setiap anggota wudhu tiga kali tiga kali. Kemudian beliau bersabda: ''Barangsiapa yang melebihi dari apa yang aku contohkan ini berarti ia telah berlaku salah, melampaui batas dan berbuat kezhaliman.'' (HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud meriwayatkan hadits lain yang sema'na dengannya).

٣٨٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَهُ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الْأَبْيَضَ عَنْ يَمِينِ الْجَنَّةِ، قَالَ: أَيْ بُنَيَّ سَلِ
اللهَ الْجَنَّةَ، وَتَعَوَّذْ بِهِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي هٰذِهِ الْأُمَّةِ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ
فِي الطَّهُورِ وَالدُّعَاءِ». رواه أحمد، وأبو داود، وابن ماجة.

388. ''Dari Abdullah bin Mughaffal bahwasanya ia pernah mendengar anaknya berdo'a: ''Ya Allah berikan kepadaku sebuah istana

putih disebelah kanan sorga. Maka katanya: ''Wahai puteraku, mintalah sorga dari Allah dan berlindunglah kamu dari api neraka, sesungguhnya pernah aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Kelak diantara umatku ada segolongan yang melampaui batas baik ketika berwudhu maupun ketika berdo'a. (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

٣٨٩ وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِنَّ لِلْوُضُوءِ
شَيْطَانًا يُقَالُ لَهُ: الْوَلَهَانُ، فَاتَّقُوا وَسْوَاسَ الْمَاءِ». رواه
الترمذى، وابن ماجة. وقال الترمذى: هذا حديث غريب،
وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. لِأَنَّا لَا نَعْلَمُ
أَحَدًا أَسْنَدَهُ غَيْرَ خَارِجَةَ، وَهُوَ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ
أَصْحَابِنَا.

389. ''Dari Ubayyi bin Ka'ab katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Sesungguhnya bagi wudhu itu ada syaithannya yang bernama ''Al Walahan'' karena itu jauhilah was-wasnya air''. (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah, dan dikatakan oleh Turmudzi bahwa hadits tersebut termasuk hadits gharib sebab isnadnya tidak kuat menurut para ahli hadits, sebab kami tak mengenal satupun isnadnya selain Kharijah dan orang tersebut tidak termasuk orang kuat isnadnya menurut pandangan kawan-kawan kami).

٣٩٠ وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
تَوَضَّأَ مَسَحَ وَجْهَهُ بِطَرَفِ ثَوْبِهِ. رواه الترمذى.

390. Dari Mu'adz bin Jabal ra katanya: ''Aku lihat Rasulullah saw jika berwudlu beliau mengusap/mengeringkan wajahnya dengan ujung bajunya.'' (HR. Turmudzi).

٣٩١ وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللّٰهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِرْقَةٌ يُنَشِّفُ بِهَا أَعْضَاءَهُ بَعْدَ الْوُضُوْءِ. رواه الترمذي، وَقَالَ: هٰذَا حَدِيْثٌ لَيْسَ بِالْقَائِمِ، وَأَبُوْ مُعَاذٍ الرَّاوِي ضَعِيْفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ.

391. Dari Aisyah ra katanya: "Rasulullah saw punya suatu kain yang dipakai untuk mengeringkan anggota wudlunya bila telah selesai berwudlu". (HR. Turmudzi, menurutnya juga hadits tersebut tidak kuat, sebab salah satu perawinya yang bernama Abu Mu'adz dianggap lemah oleh para ahli hadits).

الْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٣٩٢ عَنْ ثَابِتِ بْنِ صَفِيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي جَعْفَرٍ - هُوَ مُحَمَّدٌ الْبَاقِرُ - حَدَّثَكَ جَابِرٌ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً، وَمَرَّتَيْنِ وَمَرَّتَيْنِ، وَثَلَاثًا وَثَلَاثًا؟ قَالَ: نَعَمْ، رواه الترمذي، وابن ماجة.

392. Dari Tsabit bin Shafiyyah ra katanya: "Pernah aku berkata kepada Abu Ja'far yaitu Muhammad Al Baqir: "Benarkah bahwa kamu pernah mendengar dari Jabir bahwa Nabi saw ketika berwudlu membasuh setiap anggota wudlunya sekali-sekali, dua kali-dua kali, dan tiga kali-tiga kali?" Jawabnya: "Benar". (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

٣٩٣ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، وَقَالَ: «هُوَ نُوْرٌ عَلَى نُوْرٍ».

393. Dari Abdullah bin Ziad ra katanya: ''Sesungguhnya Rasulullah saw pernah berwudlu dengan membasuh setiap anggota wudlunya masing-masing dua kali-dua kali, seraya berkata: ''Ia adalah cahaya diatas cahaya.'' (HR. Raziin dan Nawawi).

٣٩٤ وَعَنْ عُثْمَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَقَالَ: «هٰذَا وُضُوئِي وَوُضُوءُ
الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي، وَوُضُوءُ إِبْرَاهِيمَ». رواهما رزين والنووي
ضعف الثاني في «شرح مسلم».

394. Dari Utsman ra katanya: ''Sesungguhnya Rasulullah saw pernah berwudlu dengan membasuh setiap anggota wudlunya tiga kali-tiga kali, seraya berkata: ''Ini adalah wudlunya para Nabi sebelumku dan wudlunya Nabi Ibrahim as.'' (HR. Raziin dan Nawawi) Dalam syarah Muslim hadits ini dinyatakan sebagai hadits dha'if.

٣٩٥ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ
صَلَاةٍ، وَكَانَ أَحَدُنَا يَكْفِيهِ الْوُضُوءُ مَا لَمْ يُحْدِثْ، رواه الدارمي

395. Dari Anas ra katanya: ''Biasanya Rasulullah saw selalu berwudlu setiap hendak shalat, tapi ada juga dari kami yang cukup dengan satu kali wudhu, bila tidak batal.'' (HR. Addarimi).

٣٩٦ وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ، قَالَ: قُلْتُ لِعُبَيْدِ اللَّهِ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ: أَرَأَيْتَ وُضُوءَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ
لِكُلِّ صَلَاةٍ طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ، عَمَّنْ أَخَذَهُ؟
فَقَالَ: حَدَّثَتْهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ
بْنَ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْغَسِيلِ، حَدَّثَهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ أُمِرَ بِالْوُضُوْءِ لِكُلِّ صَلَاةٍ طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ،
فَلَمَّا شَقَّ ذٰلِكَ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرَ بِالسِّوَاكِ
عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، وَوُضِعَ عَنْهُ الْوُضُوْءُ إِلَّا مِنْ حَدَثٍ، قَالَ:
فَكَانَ عَبْدُ اللّٰهِ يَرَى أَنَّ لَهُ قُوَّةً عَلَى ذٰلِكَ، فَفَعَلَهُ حَتَّى مَاتَ.

رواه أحمد.

396. Dari Muhammad bin Yahya bin Hibban berkata: "Aku pernah tanyakan kepada Ubaidillah bin Abdullah bin Umar: "Apakah kamu pernah melihat wudlunya Abdullah bin Umar setiap kali hendak shalat baik ketika ia dalam keadaan suci/tidak berhadats, ataupun ketika ia sedang tidak dalam keadaan suci, dari siapa ia menerimanya?" Kata Ubaidillah: "Asma' binti Zaid Ibnul Khatab memberitahu padanya bahwa Abdullah bin Handzalah bin Abi Amir Al Ghasiil telah memberi tahu padanya: "Pada mulanya Rasulullah diperintah untuk berwudlu setiap kali hendak melakukan shalat, baik ketika beliau masih suci ataupun tidak dalam keadaan suci. Ketika hal itu dirasa berat oleh beliau saw, maka beliau diperintahkan untuk bersiwak setiap kali hendak shalat. Sedangkan perintah wudlu setiap kali hendak shalat dibatalkan, kecuali hanya bagi yang berhadats." Kata Ubaidillah: "Abdullah bin Umar selalu mengulangi wudlunya setiap kali hendak shalat sampai diakhir hayatnya, sebab ia merasa mampu untuk melakukannya." (HR. Ahmad).

٣٩٧ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَ: «مَا هٰذَا السَّرَفُ يَا سَعْدُ؟».
قَالَ: أَفِي الْوُضُوْءِ سَرَفٌ؟! قَالَ: «نَعَمْ، وَإِنْ كُنْتَ عَلَى
نَهَرٍ جَارٍ». رواه أحمد، وابن ماجة.

397. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash ra katanya: "Pernah Nabi saw melewati Sa'd ketika ia berwudlu lalu beliau berkata: "Mengapa kamu berlebihan dalam memakai air, wahai Sa'ad?" Jawab Sa'ad: "Tidak bolehkah berlebihan memakai air dalam wudlu?" Jawab Rasulullah saw: "Ya, tidak boleh walaupun kamu berwudlu di sungai yang airnya mengalir." (HR. Ahmad dan Ibnu Majjah).

٣٩٨ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، وَابْنِ مَسْعُودٍ، وَابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ تَوَضَّأَ وَذَكَرَ اسْمَ اللّٰهِ، فَإِنَّهُ يُطَهِّرُ
جَسَدَهُ كُلَّهُ، وَمَنْ تَوَضَّأَ وَلَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللّٰهِ، لَمْ يُطَهِّرْ إِلَّا
مَوْضِعَ الْوُضُوءِ.

398. Dari Abu Hurairah ra, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu sedang ia menyebut nama Allah, maka wudlunya akan mensucikan seluruh tubuhnya. Dan barangsiapa yang tidak menyebut nama Allah ketika ia berwudlu, maka tidaklah ia akan mensucikan kecuali anggota wudlunya." (HR. Daara quthni).

٣٩٩ وَعَنْ أَبِى رَافِعٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ
وُضُوءَ الصَّلَاةِ حَرَّكَ خَاتَمَهُ فِى أُصْبُعِهِ. رواهما الدارقطني،
وروى بن ماجة الأخير.

399. Dari Abu Rafi' ra katanya: "Biasanya Rasulullah saw jika berwudlu untuk shalat, maka beliau menggerak-gerakkan cincinnya yang berada di jari-jarinya." (HR. Ibnu Majjah).

بَابُ الْغُسْلِ

BAB MANDI

❁ الْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❁

PASAL PERTAMA

٤٠٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا جَلَسَ
أَحَدُكُمْ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ، ثُمَّ جَهَدَهَا، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ
وَإِنْ لَمْ يُنْزِلْ» متفق عليه.

400. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika salah seorang diantara kamu telah mengumpuli isterinya, maka wajiblah ia mandi walaupun tidak sempat mengeluarkan air maninya." (Muttafaq alaih).

٤٠١ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْمَاءُ
مِنَ الْمَاءِ». رواه مسلم.

401. "Dari Abu Sa'id r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya air itu berasal dari air1)". (HR. Muslim).

٤٠٢ وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ
اللهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا احْتَلَمَتْ؟

---

1) Maksud hadits ini adalah jika seseorang mengeluarkan air mani, maka ia diwajibkan untuk mandi. Kata Imam Nawawi hadits ini telah dimansukh dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. dan hadits yang diriwayatkan oleh A'isyah r.a.: "Barangsiapa yang mempertemukan alat vitalnya & alat vital isterinya, wajiblah ia mandi."

قَالَ: «نَعَمْ، إِذَا رَأَيْتِ الْمَاءَ». فَغَطَّتْ أُمُّ سَلَمَةَ وَجْهَهَا، وَقَالَتْ:
يَا رَسُولَ اللهِ! أَوَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ: «نَعَمْ، تَرِبَتْ يَمِينُكِ،
فَبِمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا؟!». متفق عليه.

402. ''Dari Umi Salamah r.a. katanya: ''Ummu Salamah pernah berkata kepada Rasulullah s.a.w.: ''Sesungguhnya Allah tidak malu untuk menyampaikan yang benar, apakah diwajibkan mandi seorang wanita yang ihtilaam (bermimpi bergaul dengan suaminya)? Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Ya, jika ia telah melihat bekas air mani yang keluar'', sambil menutup wajahnya Ummu Salamah bertanya: ''Ya Rasulullah, apakah seorang wanita dapat juga berihtilam?'' Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Ya, kalau tidak bagaimana mungkin puteranya akan menyerupai ibunya.'' (Muttafaq alaih)

٤٠٣ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا غَسَلَ مِنَ
الْجَنَابَةِ، بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ،
ثُمَّ يُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي الْمَاءِ، فَيُخَلِّلُ بِهَا أُصُولَ شَعْرِهِ، ثُمَّ يَصُبُّ
عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ غَرَفَاتٍ بِيَدَيْهِ، ثُمَّ يُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى
جَسَدِهِ كُلِّهِ. متفق عليه.

403. ''Dari A'isyah r.a. katanya: ''Biasanya Rasulullah s.a.w. jika mandi jinabat, pada mulanya beliau mencuci kedua tangannya, kemudian beliau berwudhu sebagaimana wudhunya ketika hendak shalat, kemudian beliau memasukkan jari-jarinya ke dalam air dan menyela-nyelakan jari-jarinya pada pokok-pokok rambutnya, kemudian beliau menyiramkan air pada kepalanya tiga ciduk air dengan kedua tangannya, kemudian beliau mengucurkan air keseluruh tubuhnya.'' (Muttafaq alaih).

Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa beliau mencuci kedua tangannya sebelum memasukkan keduanya kedalam bejana, kemudian beliau menyiduk air dengan tangan kanannya dan dituangkan ke tangan kirinya lalu dibasuhkan pada kemaluannya. Kemudian beliau berwudhu secara sempurna."

٤٠٤ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَتْ مَيْمُونَةُ: وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلًا فَسَتَرْتُهُ بِثَوْبٍ، وَصَبَّ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَهُمَا،
ثُمَّ صَبَّ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ، فَغَسَلَ فَرْجَهُ، فَضَرَبَ بِيَدِهِ
الْأَرْضَ فَمَسَحَهَا، ثُمَّ غَسَلَهَا، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، وَغَسَلَ
وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ صَبَّ عَلَى رَأْسِهِ، وَأَفَاضَ عَلَى جَسَدِهِ،
ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ، فَنَاوَلْتُهُ ثَوْبًا فَلَمْ يَأْخُذْهُ،
فَانْطَلَقَ وَهُوَ يَنْفُضُ يَدَيْهِ. متفق عليه، ولفظه للبخاري.

404. "Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: "Maimunah telah menceritakan bahwa ia telah menyediakan air mandi buat Nabi s.a.w. kemudian ia menutupi beliau dengan sepotong kain dan Rasulullah menuangkan air pada kedua tangannya lalu membasuh keduanya, kemudian beliau menuangkan air pada kedua tangannya dan membasuh keduanya sekali lagi. Kemudian beliau menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya dan dibasuhkan pada kemaluannya, kemudian tangannya diusapkan ke tanah. Setelah dicucinya, kemudian beliau berkumur dan memasukkan air kedalam hidung, kemudian beliau membasuh wajahnya dan kedua lengannya. Selanjutnya beliau menyiram kepalanya dan meratakan air keseluruh tubuhnya. Kemudian beliau bangkit sambil mencuci kedua telapak kakinya. Kemudian aku memberikan kain handuk pada beliau, tapi beliau tidak mau menerimanya dan beliau segera berjalan sambil mengibaskan air dengan kedua tangannya." (Muttafaq alaih).

٤٠٥ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلَتْ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِهَا مِنَ الْمَحِيضِ، فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ،

ثُمَّ قَالَ: «خُذِي فِرْصَةً مِنْ مَسْكٍ، فَتَطَهَّرِي بِهَا». قَالَتْ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ فَقَالَ: «تَطَهَّرِي بِهَا». قَالَتْ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَ: «سُبْحَانَ اللهِ! تَطَهَّرِي بِهَا». فَاجْتَذَبْتُهَا إِلَيَّ، فَقُلْتُ لَهَا: تَتَبَّعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ. متفق عليه.

405. ''Dari Aisyah r.a. katanya: ''Ada seorang wanita dari suku Anshar bertanya kepada Nabi s.a.w. tentang tata cara mandi setelah haid. Maka beliau menerangkan cara mandi wajib kepadanya sebagaimana mandi biasa, kemudian beliau berkata: ''Ambillah secuil kapas yang suci dan bersihkanlah dengannya''. Tanya wanita: ''Bagaimana aku harus membersihkan dengannya?'' Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Bersihkanlah dengannya''. Tanya wanita: ''Bagaimana aku harus membersihkan dengannya?'' Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Subhaanallah, bersihkan dengannya''. Kata 'Aisyah: ''Kemudian wanita itu aku tarik sambil kukatakan padanya: ''Usapkan kapas itu pada bekas-bekas darah yang ada di vaginamu.'' (Muttafaq alaih).

٤٠٦ وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي، أَفَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: «لَا، إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِي عَلَى رَأْسِكِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ، ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَيْكِ الْمَاءَ، فَتَطْهُرِينَ». رواه مسلم.

406. ''Dari Ummi Salamah r.a. katanya: ''Pernah aku berkata kepada Rasulullah s.a.w.: ''Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita yang suka menjalin/mengelabang rambutku, apakah aku harus melepaskannya ketika aku mandi jinabat?'' Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Tidak, cukup bagimu untuk menyiramkan air dengan kedua tanganmu tiga kali. Kemudian engkau menyiramnya dengan air keseluruh tubuhmu.''
(HR. Muslim).

٤٠٧ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ،
وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ. متفق عليه.

407. Dari Anas ra katanya: ''Biasanya Rasulullah saw berwudlu hanya cukup dengan satu mud (2 liter air) dan beliau mandi dengan 1 sha' (8 liter) atau sampai 5 mud.'' (Muttafaq Alaih).

٤٠٨ وَعَنْ مُعَاذَةَ، قَالَتْ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا
وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ بَيْنِي وَبَيْنَهُ، فَيُبَادِرُنِي،
حَتَّى أَقُولَ: دَعْ لِي دَعْ لِي. قَالَتْ: وَهُمَا جُنُبَانِ. متفق عليه.

408. Dari Mu'adzah katanya: 'Aisyah pernah berkata: ''Pernah aku mandi bersama Rasulullah saw dari satu timba air, antara aku dengan beliau berlomba-lomba untuk mengambil air, dan beliau dapat mengalahkan aku sampai aku berkata: ''Sisakan bagiku air, sisakan bagiku air''. Kata Mu'adzah waktu keduanya dalam keadaan junub.''
(Muttafaq Alaih).

* الْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٤٠٩ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ
يَجِدُ الْبَلَلَ وَلَا يَذْكُرُ احْتِلَامًا. قَالَ: «يَغْتَسِلُ». وَعَنِ الرَّجُلِ
يَرَى أَنَّهُ قَدِ احْتَلَمَ وَلَا يَجِدُ بَلَلًا. قَالَ: «لَا غُسْلَ عَلَيْهِ». قَالَتْ
أُمُّ سُلَيْمٍ: هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ تَرَى ذَلِكَ غُسْلٌ؟ قَالَ: «نَعَمْ، إِنَّ

النساء شقائق الرجال». رواه الترمذي، وأبو داود.

409. Dari Aisyah ra katanya: "Pernah Rasulullah saw ditanya tentang seorang lelaki yang mendapatkan basah pakaiannya (bekas mani) sedangkan ia tak ingat telah bermimpi bersetubuh (ihtilam). Jawab beliau: "Wajib mandi baginya". Kemudian ditanya tentang seorang lelaki yang merasa bahwa ia telah berihtilam (mimpi bersetubuh), sedangkan ia tak melihat basah pada pakaiannya. Jawab beliau: "Tidak wajib baginya untuk mandi." Tanya Ummu Sulaim: "Bila wanita berihtilam, apakah wajib baginya untuk mandi?" Jawab beliau: "Ya, sesungguhnya kaum wanita itu adalah saudara kaum lelaki". (HR. Turmudzi, Abu Daud).

٤١٠ وعنها، قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إذا جاوز الختان الختان، وجب الغسل». فعلته أنا ورسول الله صلى الله عليه وسلم، فاغتسلنا. رواه الترمذي، وابن ماجة.

410. Dari Aisyah ra katanya: "Telah bersabdsa Rasulullah saw: "Apabila telah melewati batas sunatan/khitan, maka wajiblah mandi." Kata Aisyah ra: "Pernah aku lakukan bersama Rasulullah saw hal itu, maka kamipun segera mandi". (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

٤١١ وعن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «تحت كل شعرة جنابة، فاغسلوا الشعر، وأنقوا البشرة». رواه أبو داود، والترمذي، وابن ماجة. وقال الترمذي: هذا حديث غريب، والحارث بن وجيه الراوي وهو شيخ، ليس بذلك.

411. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Di bawah semua rambut maka wajiblah mandi jinabat, maka basuhlah setiap bulu/rambut dan bersihkan kulitnya''. (HR. Abu Dawud, Turmudzi dan Ibnu Majah, dikatakan oleh Turmudzi hadits tersebut hadits gharib).

٤١٢ وَعَنْ عَلِيٍّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«مَنْ تَرَكَ مَوْضِعَ شَعْرَةٍ مِنْ جَنَابَةٍ لَمْ يَغْسِلْهَا فُعِلَ
بِهَا كَذَا وَكَذَا مِنَ النَّارِ». وَقَالَ عَلِيٌّ: فَمِنْ ثَمَّ عَادَيْتُ
رَأْسِي، فَمِنْ ثَمَّ عَادَيْتُ رَأْسِي، فَمِنْ ثَمَّ عَادَيْتُ رَأْسِي،
ثَلَاثًا. رواه أبو داود، وأحمد، والدارمي، إِلَّا أَنَّهُمَا لَمْ يُكَرِّرَا:
فَمِنْ ثَمَّ عَادَيْتُ رَأْسِي.

412. ''Dari Ali r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Barangsiapa yang meninggalkan satu tempat pada rambutnya ketika mandi jinabat tanpa membasuhnya, maka ia akan diperlakukan begini dan begitu/disiram dari api.'' Kata Ali r.a.: ''Karena itu sengaja aku cukur kepalaku, karena itu sengaja aku cukur kepalaku, karena itu aku sengaja mencukur rambutku.'' (HR. Abu Dawud, Ahmad, dan Ad Daarimi, hanya saja kedua terakhir tidak mengulangi ucapan ''Karena itu aku mencukur kepalaku''.)

٤١٣ وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ. رواه أبو داود، والترمذي
والنسائي، وابن ماجة.

413. ''Dari A'isyah r.a.: ''Biasanya Rasulullah s.a.w. tidak lagi ber-

wudhu, setelah mandi wajib”.[1] (HR. Abu Dawud, Turmudzi, Nasa'i dan Ibnu Majah).

٤١٤ وَعَنْهَا. قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ بِالْخِطْمِيِّ
وَهُوَ جُنُبٌ يَجْتَزِئُ بِذٰلِكَ وَلَا يَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ. رواه أبو داود.

414. Kata Aisyah ra katanya: ”Biasanya Nabi saw hanya mengusap bagian kepalanya yang luka dengan air tanpa menyiramnya dengan air walaupun beliau mandi jinabat”. (HR. Abu Daud).

” الْفَصْلُ الثَّالِثُ “

PASAL KETIGA

٤١٥ وَعَنْ يَعْلَى، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَغْتَسِلُ
بِالْبَرَازِ، فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَحَمِدَ اللّٰهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ:
«إِنَّ اللّٰهَ حَيِيٌّ سِتِّيرٌ يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ، فَإِذَا اغْتَسَلَ
أَحَدُكُمْ، فَلْيَسْتَتِرْ». رواه أبو داود.

415. Dari Ya'la katanya: ”Pernah Nabi saw melihat seorang lelaki yang tidak bersuci setelah buang hajat, maka beliau naik mimbar. Setelah bertahmid kepada Allah dan memuji-Nya, beliau bersabda: ”Sesungguhnya Allah itu pemalu dan suka menutupi, Dia mencintai orang yang tahu malu dan suka menutupi dirinya, karena itu bila salah seorang dari kamu mandi, maka tutupilah dirinya.” (HR. Abu Daud).

---

[1] Rasulullah s.a.w. tidak berwudhu lagi setelah mandi wajib sebab beliau berwudhu dulu sebelum mandi wajib.

٤١٦ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: إِنَّمَا كَانَ الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ رُخْصَةً فِي أَوَّلِ
الْإِسْلَامِ، ثُمَّ نُهِيَ عَنْهَا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَالدَّارِمِيُّ.

416. Dari Ubay bin Ka'ab ra katanya: "Dipermulaan Islam seorang yang mengeluarkan mani tidak diwajibkan mandi, kemudian barulah diwajibkannya." (HR. Turmudzi, Abu Daud dan Addarimi).

٤١٧ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي
اغْتَسَلْتُ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَصَلَّيْتُ الْفَجْرَ، فَرَأَيْتُ قَدْرَ مَوْضِعِ
الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ كُنْتَ
مَسَحْتَ عَلَيْهِ بِيَدِكَ أَجْزَأَكَ». رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ.

417. Dari Ali ra katanya: "Pernah ada seorang lelaki datang kepada Nabi sambil berkata: "Aku mandi wajib kemudian aku shalat fajar. Tapi aku lihat ada yang tidak terkena air, maka bagaimanakah seharusnya?" Jawab Rasulullah saw: "Andaikata kamu usapi air dengan tanganmu, maka hal itu sudah cukup bagimu." (HR. Ibnu Majah).

٤١٨ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتِ الصَّلَاةُ خَمْسِينَ، وَالْغُسْلُ
مِنَ الْجَنَابَةِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَغَسْلُ الْبَوْلِ مِنَ الثَّوْبِ سَبْعَ مَرَّاتٍ.
فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُ، حَتَّى جُعِلَتِ الصَّلَاةُ خَمْسًا،
وَغُسْلُ الْجَنَابَةِ مَرَّةً، وَغَسْلُ الثَّوْبِ مِنَ الْبَوْلِ مَرَّةً. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

418. Dari Ibnu Umar ra. katanya: "Dulunya difardlukan shalat 50 kali mandi jinabat 7 kali, mencuci pakaian yang kena air kencing sebanyak 7 kali, demikianlah senantiasa Rasulullah saw mohon keringanan dari Allah, sampai akhirnya difardlukan shalat hanya lima kali, mandi jinabat hanya satu kali, dan mencuci pakaian dari air kencing hanya satu kali." (HR. Abu Daud).

بَابُ مُخَالَطَةِ الْجُنُبِ

BAB DIPERBOLEHKAN BERGAUL DENGAN SEORANG YANG SEDANG JUNUB

❖ الْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❖

PASAL PERTAMA

٤١٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا جُنُبٌ، فَأَخَذَ بِيَدِي، فَمَشَيْتُ مَعَهُ حَتَّى قَعَدَ، فَانْسَلَلْتُ، فَأَتَيْتُ الرَّحْلَ، فَاغْتَسَلْتُ، ثُمَّ جِئْتُ، وَهُوَ قَاعِدٌ. فَقَالَ: «أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟» فَقُلْتُ لَهُ. فَقَالَ: «سُبْحَانَ اللّٰهِ! إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ». هٰذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ

419. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Pernah aku bertemu dengan Rasulullah s.a.w. sedang aku dalam keadaan junub, maka beliau menarik tanganku dan berjalan bersamaku sampai beliau duduk. Ketika beliau duduk, maka aku pulang untuk mandi, ketika aku datang beliau masih duduk dan beliau bertanya: ''Dari mana engkau wahai Abu Hurairah? Setelah aku ceritakan apa yang telah aku kerjakan, maka beliau berkata: ''Subhaanallah, sesungguhnya seorang mu'min tidaklah najis.'' (HR. Bukhari).

٤٢٠ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«تَوَضَّأْ، وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ ثُمَّ نَمْ». متفق عليه.

420. ''Dari Ibnu Umar katanya: ''Pernah Umar bin Khaththab r.a. menyebutkan bahwa ia sedang junub di malam hari. Kata Rasulullah s.a.w.: ''Berwudhulah dan cuci kemaluanmu kemudian tidurlah''. (Muttafaq alaih).

٤٢١ وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا كَانَ جُنُبًا فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ، تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ
لِلصَّلَاةِ. متّفق عليه.

421. ''Dari 'Aisyah r.a. katanya: ''Biasanya Rasulullah s.a.w. bila sedang junub, kalau hendak makan atau tidur, maka beliau berwudhu seperti wudhunya ketika hendak shalat.'' (Muttafaq alaih).

٤٢٢ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا
أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ، فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وُضُوءًا».
رواه مسلم.

422. Dari Abu Sa'id Al Khudri ra telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah seorang dari kamu telah berkumpul dengan istrinya lalu hendak mengulanginya lagi, maka pisahkan antara keduanya dengan berwudlu.'' (HR. Muslim).

٤٢٣ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ
بِغُسْلٍ وَاحِدٍ. رواه مسلم

423. Dari Anas ra katanya: "Pernah Rasulullah saw menggilir istri-istrinya dengan satu kali mandi." (HR. Muslim).

٤٢٤ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ». رواه مسلم

424. Dari Aisyah ra katanya: "Adalah Nabi saw senantiasa berdzikir kepada Allah setiap seaatnya." (HR. Muslim).

* اَلْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٤٢٥ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اِغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَفْنَةٍ، فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ مِنْهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا. فَقَالَ: «إِنَّ الْمَاءَ لَا يُجْنِبُ». رواه الترمذي، وابو داود، وابن ماجة.

425. Dari Ibnu Abbas ra katanya: "Ada salah seorang istri Nabi yang mandi dari satu bejana, ketika Rasulullah saw minta ia untuk berwudlu dari padanya, maka ia berkata: "Ya Rasulullah, aku sedang junub". Jawab beliau: "Sebenarnya air itu tidak terkena junub."
(HR. Turmudzi, Abu Daud dan Ibnu Majjah).

٤٢٦ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ، ثُمَّ يَسْتَدْفِئُ بِي قَبْلَ أَنْ أَغْتَسِلَ». رواه ابن ماجة.

426. Dari Aisyah ra katanya: "Pernah Nabi saw mandi jinabat kemudian beliau minta dirangkul olehku, padahal aku belum mandi jinabat." (HR. Ibnu Majjah).

٤٢٧ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ مِنَ الْخَلَاءِ
فَيُقْرِئُنَا الْقُرْآنَ، وَيَأْكُلُ مَعَنَا اللَّحْمَ، وَلَمْ يَكُنْ يَحْجُبُهُ -
أَوْ يَحْجُزُهُ - عَنِ الْقُرْآنِ شَيْءٌ لَيْسَ الْجَنَابَةَ. رواه ابوداود،
والنسائي، وروى ابن ماجة نحوه .

427. Dari Ali ra katanya: "Pernah Rasulullah saw keluar dari tempat buang air, kemudian beliau membacakan kepada kami Al Qur'an dan makan daging bersama kami, dan tidaklah sesuatu yang menghalangi beliau dari Al Qur'an selain jinabat". (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

٤٢٨ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقْرَأُ
الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ». رواه الترمذى .

428. Dari Ibnu Umar ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Seorang yang sedang haid atau junub janganlah membaca Al Qur'an". (HR. Turmudzi).

٤٢٩ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَجِّهُوا
هٰذِهِ الْبُيُوتَ عَنِ الْمَسْجِدِ، فَإِنِّي لَا أُحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ».
رواه أبوداود .

429. Dari Aisyah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Palingkan rumah-rumah ini dari masjid, sesungguhnya aku tidak mengizinkan bagi seorang yang sedang haid maupun seorang yang sedang junub untuk masuk kedalam masjid". (HR. Abu Daud).

٤٣٠ وَعَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَدْخُلُ

الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلاَ كَلْبٌ وَلاَ جُنُبٌ». رواه أبو داود، والنسائي.

430. Dari Ali ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Malaikat itu tidak akan masuk rumah yang didalamnya terdapat gambar anjing ataupun seorang yang sedang junub". (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

٤٣١ وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلاَثٌ لاَ تَقْرَبُهُمُ الْمَلاَئِكَةُ: جِيفَةُ الْكَافِرِ، وَالْمُتَضَمِّخُ بِالْخَلُوقِ، وَالْجُنُبُ إِلاَّ أَنْ يَتَوَضَّأَ». رواه أبو داود.

431. Dari Ammar bin Yasir ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tiga orang yang tidak didekati oleh Malaikat: Bangkai orang kafir, seorang yang berdandan sebagai wanita, orang yang sedang junub, kecuali jika ia telah berwudlu". (HR. Abu Daud).

٤٣٢ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ: أَنَّ فِي الْكِتَابِ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ «أَنْ لاَ يَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرٌ». رواه مالك والدارقطني.

432. Dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm bahwasanya salah satu surat yang ditulis oleh Rasulullah saw buat Amr bin Hazm diterangkan bahwa: "Tidak boleh seseorang memegang Al Qur'an kecuali ia dalam keadaan suci." (HR. Malik dan Daaraquthni).

٤٣٣ وَعَنْ نَافِعٍ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي حَاجَةٍ، فَقَضَى ابْنُ عُمَرَ حَاجَتَهُ، وَكَانَ مِنْ حَدِيثِهِ يَوْمَئِذٍ أَنْ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ

فِي سِكَّةٍ مِنَ السِّكَكِ، فَلَقِيَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ خَرَجَ
مِنْ غَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، حَتَّى إِذَا كَادَ
الرَّجُلُ أَنْ يَتَوَارَى فِي السِّكَّةِ، ضَرَبَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ
عَلَى الْحَائِطِ وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ، ثُمَّ ضَرَبَ ضَرْبَةً أُخْرَى، فَمَسَحَ
ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَى الرَّجُلِ السَّلَامَ، وَقَالَ: „إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ
أَرُدَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ إِلَّا أَنِّي لَمْ أَكُنْ عَلَى طُهْرٍ». رواه أبو داود.

433. ''Dari Nafi' r.a. katanya: ''Pernah aku berjalan bersama dengan Ibnu Umar r.a. Ketika hendak buang air. Setelah ia selesai dalam pembicaraannya waktu itu ia berkata: ''Ada seorang lelaki yang berjalan di suatu perjalanan, ketika ia bertemu dengan Rasulullah yang baru ke luar dari tempat buang air, ia memberi salam kepada beliau, akan tetapi beliau tidak menjawabnya. Ketika orang itu telah menjauh, maka beliau bertayammum kemudian beliau menjawab salam orang itu sambil berkata: ''Sesungguhnya tidak ada yang menghalangi aku untuk menjawab salammu tadi kecuali dikarenakan aku dalam keadaan belum suci.''
(HR. Abu Dawud).

٤٣٤ وَعَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ
فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ حَتَّى تَوَضَّأَ، ثُمَّ اعْتَذَرَ إِلَيْهِ،
وَقَالَ: „إِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَذْكُرَ اللّٰهَ إِلَّا عَلَى طُهْرٍ». رواه أبو
داو. وروى النسائيّ إلى قوله: حتّى توضّأ. وقال: فلمّا توضّأ
ردّ عليه.

434. ''Dari Al Muhajir bin Qunfudz bahwasanya ia pernah memberi salam kepada Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang kencing, tapi Rasulullah s.a.w. tidak menjawab salamnya, sampai setelah selesai beliau

berwudhu, kemudian beliau mengajukan uzurnya dan beliau berkata: "Sesungguhnya aku tidak senang menyebut nama Allah kecuali jika aku di dalam keadaan suci." (HR. Abu Dawud).

❖ الْفَصْلُ الثَّالِثُ ❖

PASAL KETIGA

٤٣٥ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُجْنِبُ، ثُمَّ يَنَامُ، ثُمَّ يَنْتَبِهُ، ثُمَّ يَنَامُ » رواه أحمد.

435. "Dari Ummi Salamah r.a. katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. sedang junub, kemudian beliau tidur, kemudian beliau bangun dan melanjutkan tidurnya kembali." (HR. Ahmad).

٤٣٦ وَعَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ إِذَا
اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، يُفْرِغُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى
سَبْعَ مِرَارٍ، ثُمَّ يَغْسِلُ فَرْجَهُ، فَنَسِيَ مَرَّةً كَمْ أَفْرَغَ، فَسَأَلَنِي.
فَقُلْتُ: لَا أَدْرِي. فَقَالَ: لَا أُمَّ لَكَ! وَمَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَدْرِي؟
ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى جِلْدِهِ الْمَاءَ، ثُمَّ
يَقُولُ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَطَهَّرُ. رواه أبو داود.

436. "Dari Su'bah r.a. katanya: "Sesungguhnya Ibnu Abbas r.a. jika mandi jinabat beliau menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya tujuh kali, kemudian ia membasuh kemaluannya. Suatu kali beliau terlupa telah berapa kali beliau membasuhnya? Maka beliau tanya padaku: "Berapa kali aku telah membasuhnya? Jawabku: "Aku tidak tahu berapa kali kamu telah mencucinya". Kata Ibnu Abbas: "Adakah sesuatu yang menghalangimu untuk tahu". Kemudian ia ber-

wudhu, sebagaimana wudhunya untuk shalat, kemudian ia mengucurkan air keseluruh tubuhnya. Kemudian ia berkata: ''Beginilah cara Rasulullah s.a.w. bersuci''. (HR. Abu Dawud).

٤٣٧ وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى نِسَائِهِ، يَغْتَسِلُ عِنْدَ هٰذِهِ، وَعِنْدَ هٰذِهِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَا تَجْعَلُهُ غُسْلًا وَاحِدًا آخِرًا؟ قَالَ: «هٰذَا أَزْكَى وَأَطْيَبُ وَأَطْهَرُ». رواه أحمد وأبو داود

437. ''Dari Abu Rafi' katanya: ''Rasulullah s.a.w. pernah menggilir pada isteri-isterinya di suatu hari dan beliau mandi di rumah salah seorang isterinya, kemudian beliau mandi lagi di rumah salah seorang isterinya yang lain. Ketika aku tanya: ''Bukankah sebaiknya engkau mandi sekali saja pada yang terakhir kalinya?'' Jawab Rasulullah saw: ''Ini adalah lebih bersih dan lebih baik dan lebih suci.'' (HR. Ahmad dan Abu Daud).

٤٣٨ وَعَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ. رواه أبو داود، وابن ماجة، والترمذي، وَزَادَ: أَوْ قَالَ: «بِسُؤْرِهَا» وقال: هذا حديث حسن صحيح.

438. Dari Al Hakam bin Amru ra katanya: ''Rasulullah saw pernah melarang seorang berwudlu dengan air sisa bersucinya seorang wanita.'' (HR. Abu Daud, Ibnu Majjah dan Turmudzi).

٤٣٩ وَعَنْ حُمَيْدٍ الْحِمْيَرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ رَجُلًا صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ سِنِينَ، كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، أَوْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ

بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ». زَادَ مُسَدَّدٌ: وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيعًا. رواه أبو داود، والنسائي.

439. Dari Humaid Al Himyari ra katanya: ''Pernah aku bertemu dengan seseorang yang pernah bergaul dengan Rasulullah saw selama 4 tahun, sebagaimana Abu Hurairah, katanya: ''Rasulullah saw melarang seorang wanita mandi dengan air sisa air bersucinya orang lelaki, demikian juga sebaliknya.'' (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

بَابُ الْمِيَاهِ

BAB HUKUMNYA AIR

الْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٤٤٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ». متفق عليه.

440. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Janganlah salah seorang dari kamu kencing didalam air yang tenang yang tidak mengalir, kemudian ia mandi didalamnya." (Muttafaq Alaih).

٤٤١ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ. رواه مسلم.

441. Dari Jabir ra katanya: "Rasulullah saw pernah melarang orang kencing didalam air yang tenang." (HR. Muslim).

٤٤٢ وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: ذَهَبَتْ بِي خَالَتِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ! إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجِعٌ، فَمَسَحَ رَأْسِي، وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِ النُّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ مِثْلَ زِرِّ الْحَجَلَةِ. متفق عليه.

442. Dari As Saa-ib bin Yazid ra katanya: "Pernah aku dibawa oleh bibiku menghadap kepada Nabi saw sambil berkata: "Wahai Rasulul-

lah, sesungguhnya putra saudariku ini sedang sakit''. Kemudian Rasulullah mengusap kepalaku dan memohonkan keberkatan bagiku. Kemudian beliau berwudlu dan sisa air wudlunya aku minum. Kemudian aku berdiri dibelakang beliau dan aku lihat Khatimun Nubuwwah berada di antara kedua tulang belikatnya.'' (Muttafaq Alaih).

❖ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ❖

PASAL KEDUA

٤٤٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَاءِ يَكُوْنُ
فِي الْفَلَاةِ مِنَ الْأَرْضِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ،
فَقَالَ: «إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ». رواه أحمد،
وأبو داود، والترمذى، والنّسائيّ، والدارميّ، وابن ماجة.

443. ''Dari Ibnu Umar r.a. katanya: ''Pernah Rasulullah s.a.w. ditanya tentang air yang ada di dalam lubangan yang menjadi tempat minumnya binatang-binatang buas dan srigala. Jawab Rasulullah s.a.w.: ''Jika air itu sebanyak dua kulah, maka tidaklah najis''. (HR. Ahmad, Abu Dawud, Turmudzi, Nasa'i, Ad Daarimi dan Ibnu Majah).

٤٤٤ وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ!
أَنَتَوَضَّأُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ، وَهِيَ بِئْرٌ يُلْقَى فِيْهَا الْحِيَضُ،
وَلُحُوْمُ الْكِلَابِ، وَالنَّتْنُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ
الْمَاءَ طَهُوْرٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ». رواه أحمد، والترمذى، وأبو
داود، والنّسائى.

444. "Dari Abu Sa'id Al Khudri pernah ditanyakan pada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, bolehkah kami berwudhu dari sebuah sumur yang didalamnya di buang bekas-bekas haid, daging-daging anjing, dan kotoran?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya air itu suci ia tidak dapat dinajiskan oleh apapun." (HR. Ahmad, Turmudzi, Abu Dawud dan Nasa'i).

٤٤٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: «هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، وَالْحِلُّ مَيْتَتُهُ». رواه مالك، والترمذي، والنسائي، وابن ماجة، والدارمي.

445. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Pernah seorang berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, bila kami naik kapal, dan kami hanya membawa sedikit air untuk minum, dan jika kami pakai untuk berwudhu, pasti kami akan kehausan, bolehkah kami berwudhu dengan air laut? Jawab beliau: "Air laut itu suci airnya dan halal bangkainya". (HR. Malik, Turmudzi, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ad Darimi).

٤٤٦ وَعَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَتْ تَحْتَ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَسَكَبَتْ لَهُ وَضُوءًا، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ تَشْرَبُ مِنْهُ، فَأَصْغَى لَهَا الْإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْ، قَالَتْ كَبْشَةُ: فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَتَعْجَبِينَ يَا ابْنَةَ أَخِي؟! قَالَتْ: فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: «إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّهَا مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ أَوِ الطَّوَّافَاتِ». رواه مالك، وأحمد، والترمذي، وأبو داود، والنسائي، وابن ماجة، والدارمي.

446. "Dari Kabsyah binti Ka'ab bin Malik, ia adalah isteri Ibnu Abi Qatadah, bahwasanya pernah Abu Qatadah masuk ke rumahnya Kabsyah maka dituangkan baginya air wudhu yang diletakkan di suatu bejana, tiba-tiba datanglah seekor kucing yang meminum dari air itu, maka Abu Qatadah memiringkan bejana itu, sehingga kucing dapat minum dengan puas air yang ada di dalamnya. Ketika itu ia melihat kepadaku, maka ia berkata: "Apakah yang kamu heran wahai puteri saudaraku?" Katanya: "Ya, aku heran". Abu Qatadah: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Bahwa kucing itu tidaklah najis dan ia termasuk binatang yang senantiasa berada di sekitar kamu." (HR. Malik, Ahmad, Turmudzi, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Ad Daarimi).

٤٤٧ وَعَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أُمِّهِ، أَنَّ مَوْلَاتَهَا أَرْسَلَتْهَا
بِهَرِيسَةٍ إِلَى عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَوَجَدْتُهَا تُصَلِّي، فَأَشَارَتْ إِلَيَّ:
أَنْ ضَعِيهَا. فَجَاءَتْ هِرَّةٌ. فَأَكَلَتْ مِنْهَا. فَلَمَّا انْصَرَفَتْ عَائِشَةُ
مِنْ صَلَاتِهَا، أَكَلَتْ مِنْ حَيْثُ أَكَلَتِ الْهِرَّةُ. فَقَالَتْ: إِنَّ
رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّمَا مِنَ
الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ» وَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ
بِفَضْلِهَا. رواه أبو داود.

447. "Dari Daud bin Shalih bin Dinar dari ibunya bahwasanya juragan wanitanya menyuruhnya untuk mengirimkan sepiring Haritsah/bubur kambing buat 'Aisyah ketika masuk ke rumah 'Aisyah ia dapatkan A'isyah sedang shalat, dan A'isyah memberi isyarat agar bubur itu diletakkan begitu saja. Kemudian datanglah seekor kucing, lalu makan dari padanya. Setelah selesai dari shalatnya, Aisyahpun makan pada bagian yang telah dimakan oleh kucing tadi sambil berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw pernah bersabda: "Bahwasanya kucing itu tidaklah najis, sebab ia termasuk binatang yang selalu berada disekitar kamu dan pernah aku melihat Rasulullah saw berwudlu dari air yang bekas diminum kucing." (HR. Abu Daud).

٤٤٨ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَتَوَضَّأُ بِمَا
أَفْضَلَتِ الْحُمُرُ؟ قَالَ: «نَعَمْ، وَبِمَا أَفْضَلَتِ السِّبَاعُ كُلُّهَا».
رواه في «شرح السنّة».

448. Dari Jabir ra katanya: ''Pernah Rasulullah saw ditanya: ''Bolehkah seseorang berwudlu dengan air yang telah diminum Himar?'' Jawab Nabi saw: ''Boleh.''

٤٤٩ وَعَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: اِغْتَسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هُوَ
وَمَيْمُونَةُ فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ. رواه النسائي، وابن
ماجة.

449. Dari Ummi Hani' ra katanya: ''Pernah Rasulullah saw mandi di dalam satu ember air bekas adonan tepung.'' (HR. Nasa'i, Ibnu Majjah).

❖ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❖

PASAL KETIGA

٤٥٠ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: إِنَّ عُمَرَ خَرَجَ فِي رَكْبٍ فِيهِمْ
عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ حَتَّى وَرَدُوا حَوْضًا. فَقَالَ عَمْرو: يَا صَاحِبَ
الْحَوْضِ! هَلْ تَرِدُ حَوْضَكَ السِّبَاعُ؟ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ:
يَا صَاحِبَ الْحَوْضِ! لَا تُخْبِرْنَا، فَإِنَّا نَرِدُ عَلَى السِّبَاعِ وَتَرِدُ
عَلَيْنَا. رواه مالك وزاد رزينٌ، قال: زاد بعضُ الرّواة في
قولِ عُمَرَ: وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَهَا مَا
أَخَذَتْ فِي بُطُونِهَا، وَمَا بَقِيَ فَهُوَ لَنَا طَهُورٌ وَشَرَابٌ».

450. Dari Yahya bin Abdurrahman ra katanya: ”Pernah Umar keluar dalam satu rombongan yang didalamnya terdapat juga 'Amru bin 'Ash. Ketika tiba disuatu telaga, Amru berseru: ”Wahai pemilik telaga, apakah binatang-binatang buas sering minum ditelaga ini?” Kata Umar: ”Wahai pemilik telaga, janganlah kamu beritahukan kepada kami tentang hal itu, sesungguhnya kami diperbolehkan minum dari air bekas minumnya binatang buas. Demikian juga binatang buaspun diperbolehkannya”. (HR. Imam Malik). Tentang ucapan Umar di atas, kata Raziin: ”Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: ”Bagi binatang-binatang buas itu apa yang telah diminumnya, dan sisanya diperbolehkan bagi kami untuk bersuci dan meminumnya.”

٤٥١ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ
عَنِ الْحِيَاضِ الَّتِي بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ تَرِدُهَا السِّبَاعُ وَالْكِلَابُ
وَالْحُمُرُ عَنِ الطُّهْرِ مِنْهَا. فَقَالَ: ”لَهَا مَا حَمَلَتْ فِي بُطُونِهَا،
وَلَنَا مَا غَبَرَ طَهُورٌ“. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَة.

451. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya Rasulullah saw pernah ditanya tentang telaga-telaga air yang ada diantara kota Makkah dan Madinah yang sering didatangi binatang-binatang buas, anjing-anjing dan Himar, bolehkah dipakai untuk bersuci?” Jawab beliau: ”Bagi mereka (binatang-binatang) itu boleh meminumnya dan bagi kami boleh bersuci dengannya.” (HR. Ibnu Majjah).

٤٥٢ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَا تَغْتَسِلُوا
بِالْمَاءِ الْمُشَمَّسِ، فَإِنَّهُ يُورِثُ الْبَرَصَ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِي.

452. Dari Umar bin Khaththab ra katanya: ”Janganlah kalian mandi dengan air yang dipanaskan dibawah terik Matahari, karena air itu dapat menyebabkan belang.” (HR. Daaraquthni).

بَابُ تَطْهِيرِ النَّجَاسَاتِ

BAB MENSUCIKAN HAL - HAL YANG NAJIS

* الْفَصْلُ الْأَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٤٥٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ». متفق عليه. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «طَهُورُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أُولَاهُنَّ بِالتُّرَابِ».

453. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Jika seekor anjing minum pada bejana salah seorang dari kamu, maka basahlah tujuh kali." (Muttafaq alaih). Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Cara mensucikan bejana salah seorang dari kamu bila dijilat oleh seekor anjing, maka hendaknya dibasuh dengan tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan tanah."

٤٥٤ وَعَنْهُ، قَالَ: قَامَ أَعْرَابِيٌّ، فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَتَنَاوَلَهُ النَّاسُ. فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «دَعُوهُ وَهَرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ - أَوْ ذَنُوبًا مِنْ مَاءٍ - فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ، وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ». رواه البخاري.

454. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Pernah seorang Arab dusun kencing di dalam masjid, maka orang-orang bangkit untuk mencegahnya. Nabi bersabda: "Biarkan sampai menyelesaikan, dan siram-

lah di atas kencingnya dengan setimba air, sesungguhnya diperintahkan kalian untuk memberi keringanan dan bukanlah untuk memberi kesukaran". (Bukhari).

٤٥٥ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَامَ يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ مَهْ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُزْرِمُوهُ، دَعُوهُ». فَتَرَكُوهُ حَتَّى بَالَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ: «إِنَّ هٰذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هٰذَا الْبَوْلِ وَالْقَذَرِ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللهِ، وَالصَّلَاةِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ». أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: وَأَمَرَ رَجُلًا مِنَ الْقَوْمِ، فَجَاءَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ، فَسَنَّهُ عَلَيْهِ. متفق عليه.

455. "Dari Anas r.a. katanya: "Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah s.a.w. di dalam masjid, tiba-tiba datanglah seorang Arab dusun yang kencing di dalam masjid, maka para sahabat Rasulullah s.a.w. menghardiknya. Rasulullah s.a.w. melarang mereka mengganggunya dan merekapun membiarkannya sampai ia selesai. Setelah ia selesai, maka Rasulullah s.a.w. memanggil orang itu sambil berkata: "Masjid-masjid tidak pantas untuk dikencingi ataupun dikotori. Sesungguhnya masjid adalah tempat untuk berdzikir kepada Allah, shalat dan membaca Al Qur'an. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruh seorang untuk mengambil setimba air dan menyiramkan keatas kencingnya." (Muttafaq alaih).

٤٥٦ وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِحْدَانَا إِذَا أَصَابَ ثَوْبَهَا الدَّمُ مِنَ الْحَيْضَةِ، كَيْفَ تَصْنَعُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَصَابَ ثَوْبَ إِحْدَاكُنَّ الدَّمُ مِنَ الْحَيْضَةِ
فَلْتَقْرِصْهُ، ثُمَّ لِتَنْضَحْهُ بِمَاءٍ، ثُمَّ لِتُصَلِّ فِيهِ». متّفق عليه.

456. ''Dari Asma' binti Abubakar r.a. katanya: ''Ada seorang wanita bertanya kepada Rasulullah s.a.w. bagaimanakah jika salah seorang dari kami (kaum wanita) bajunya terkena darah haid?'' Jawab beliau: ''Jika salah seorang dari kalian bajunya terkena darah haid, maka hilangkanlah dengan kuku (digaruk) kemudian basahilah dengan air, kemudian pakailah untuk shalat''. (Muttafaq alaih).

٤٥٧ وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ
الْمَنِيِّ يُصِيبُ الثَّوْبَ. فَقَالَتْ: كُنْتُ أَغْسِلُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأَثَرُ الْغَسْلِ فِي ثَوْبِهِ.
متّفق عليه.

457. ''Dari Sulaiman bin Yasar r.a. katanya: ''Pernah aku bertanya kepada 'Aisyah -r.a.- tentang air mani yang tertumpuk di baju, maka kata 'Aisyah: ''Pernah aku mencuci air mani yang ada di baju Rasulullah s.a.w. kemudian beliau pergi shalat, sedangkan bekas cucian di bajunya masih belum kering.'' (Muttafaq alaih).

٤٥٨ وَعَنِ الْأَسْوَدِ وَهَمَّامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ
أَفْرُكُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رواه مسلم.

458. ''Dari Al_Aswad dan Hammaan dari A'isyah r.a. katanya: ''Pernah aku menggaruk bekas air mani yang ada pada baju Rasulullah''. (Muslim).

٤٥٩ وَعَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ: أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيرٍ

لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ، فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ، فَنَضَحَهُ
وَلَمْ يَغْسِلْهُ. متفق عليه.

459. Dari Ummu Qais binti Mihshan bahwasanya ia pernah membawa anak kecilnya yang masih belum pernah makan makanan apapun kepada Rasulullah s.a.w. kemudian Rasulullah mendudukkan anak itu di pangkuannya dan ia pun kencing di atas baju beliau, kemudian beliau minta air lalu memercikkan air di atas baju beliau yang terkena air kencing itu tanpa membasuhnya." (Muttafaq alaih)

٤٦٠ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ».
رواه مسلم.

460. "Dari Abdullah bin Abbas r.a. katanya: "Pernah aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika kulit binatang telah disamak, maka ia menjadi suci." (HR. Muslim).

٤٦١ وَعَنْهُ، قَالَ: تُصُدِّقَ عَلَى مَوْلَاةٍ لِمَيْمُونَةَ بِشَاةٍ، فَمَاتَتْ،
فَمَرَّ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «هَلَّا أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا
فَدَبَغْتُمُوهُ، فَانْتَفَعْتُمْ بِهِ!» فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: «إِنَّمَا
حَرُمَ أَكْلُهَا». متفق عليه.

461. "Dari Abdullah bin Abbas r.a. katanya: "Pernah Maimunah diberikan kepadanya hadiah seekor kambing, tapi tidak lama kambing itu mati, ketika Rasulullah s.a.w. melihatnya, Rasulullah bertanya: "Mengapa tidak mau ambil kulitnya dan kamu samak, kemudian kamu

manfaatkannya?" Kata mereka: "Kambing ini telah menjadi bangkai." Kata Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya yang diharamkan hanya memakannya." (Muttafaq alaih).

٤٦٢ وَعَنْ سَوْدَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: مَاتَتْ لَنَا شَاةٌ،
فَدَبَغْنَا مَسْكَهَا، ثُمَّ مَازِلْنَا نَنْبِذُ فِيهِ حَتَّى صَارَ شَنًّا. رواه
البخارى.

462. "Dari Saudah isteri Rasulullah s.a.w. katanya: "Pernah kami mempunyai kambing mati, kemudian kami samak kulitnya dan kami jemur sampai dapat dipakai menjadi girbah kantong air." (Bukhari).

❊ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ❊

PASAL KEDUA

٤٦٣ عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ: كَانَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ
رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي حِجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ.
فَقُلْتُ: اِلْبَسْ ثَوْبًا، وَأَعْطِنِي إِزَارَكَ حَتَّى أَغْسِلَهُ، قَالَ:
«إِنَّمَا يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْأُنْثَى، وَيُنْضَحُ مِنْ بَوْلِ الذَّكَرِ» رواه
أحمد، وأبوداود، وابن ماجة.

463. Dari Lubabah binti Harits katanya: "Ketika Husein sedang dipangku oleh Rasulullah saw, ia kencing diatas baju beliau, maka kataku: "Pakailah pakaianmu yang ini dan berikan kainmu itu untuk aku cuci." Jawab Rasulullah saw: "Sesungguhnya pakaian harus dicuci jika terkena kencingnya anak kecil wanita, akan tetapi cukup dengan dipercikkan air bila terkena kencingnya anak kecil lelaki.)". (HR. Abu Daud dan Ibnu Majjah).

.) Anak kecil lelaki yang belum pernah makan makanan apapun selain air susu ibunya saja.

٤٦٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا وَطِئَ أَحَدُكُمْ بِنَعْلِهِ الْأَذَى، فَإِنَّ التُّرَابَ لَهُ طَهُورٌ». رواه أبو داود، ولابن ماجة معناه.

464. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika sandal salah seorang dari kamu menginjak kotoran.[1], maka cukuplah tanah untuk mensucikannya." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

٤٦٥ وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ لَهَا امْرَأَةٌ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُطِيلُ ذَيْلِي، وَأَمْشِي فِي الْمَكَانِ الْقَذِرِ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ». رواه مالك، وأحمد، والترمذي، وأبو داود، والدارمي. وقال: المرأة أم ولد لإبراهيم بن عبد الرحمن بن عوف.

465. Dari Ummu Salamah katanya: "Pernah seorang wanita berkata padanya: "Pernah baju panjangku melewati tempat yang najis ketika aku berjalan di dekatnya". Kata Ummu Salamah: "Pernah Rasulullah saw bersabda tentang hal itu akan disucikan dengan tanah yang sesudahnya.[2]". (HR. Malik, Ahmad, Turmudzi, Abu Daud dan Addarimi)

٤٦٦ وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ جُلُودِ السِّبَاعِ، وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا. رواه أبو داود، والنسائي.

466. Dari Miqdam bin Ma'di Karib katanya: "Rasulullah saw telah melarang untuk memakai pakaian yang terbuat dari kulit binatang buas dan menunggang di atasnya.". (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

---

[1] Segala kotoran yang menajiskan.

[2] Bagian yang terkena barang najis akan disucikan oleh tanah yang tidak najis di tempat berikutnya.

٤٦٧ وَعَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ. رواه أحمد، وأبوداود، والنّسائيّ.

467. Dari Abul Malik bin Usamah dari ayahnya dari Nabi saw bahwasanya beliau saw melarang memakai pakaian dan duduk diatas kulit binatang buas." (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

٤٦٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: أَتَانَا كِتَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"أَنْ لَا تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ، وَلَا عَصَبٍ". رواه
الترمذى، وأبوداود، والنسائيّ، وابن ماجة.

468. Dari Abdullah bin Ukaim katanya: "Telah datang kepada kami surat dari Rasulullah saw, yang isinya melarang kami untuk memanfaatkan kulit binatang buas." (HR. Turmudzi, Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Majjah).

٤٦٩ وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ
أَنْ يُسْتَمْتَعَ بِجُلُودِ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَتْ. رواه مالك، وأبوداود.

469. Dari Aisyah ra katanya: "Rasulullah saw membolehkan untuk memanfaatkan kulit binatang yang mati tidak disembelih jika telah disamak." (HR. Imam Malik dan Abu Daud).

٤٧٠ وَعَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجَالٌ مِنْ
قُرَيْشٍ يَجُرُّونَ شَاةً لَهُمْ مِثْلَ الْحِمَارِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا». قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ».
رواه أحمد، وأبو داود.

470. Dari Maimunah ra: "Pernah Nabi saw melewati pada sekelompok orang yang sedang menyeret bangkai domba yang sebesar keledai, maka Rasulullah saw berkata: "Alangkah baiknya jika kamu memanfaatkan kulitnya!" Kata mereka: "Sesungguhnya domba ini mati tidak disembelih". Jawab Rasulullah saw: "Cukup air dan daun wangi untuk mensucikannya." (HR. Ahmad dan Abu Daud).

٤٧١ وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ
فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ، فَإِذَا قِرْبَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَسَأَلَ
الْمَاءَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ: «دِبَاغُهَا
طَهُورُهَا». رواه أحمد، وأبو داود.

471. Dari Salamah bin Muhabbiq berkata: "Pernah Rasulullah saw datang ke rumah satu keluarga di Tabuk. Ketika beliau melihat girbah kantong air yang tergàntung, maka Rasulullah saw minta diambilkan air." Jawab mereka: "Sesungguhnya kulit ini dari bangkai kambing yang mati tidak disembelih." Jawab Rasulullah saw: "Kulit yang telah disamak adalah suci." (HR. Ahmad dan Abu Daud).

* الْفَصْلُ الثَّالِثُ *

PASAL KETIGA

٤٧٢ عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ
اللهِ! إِنَّ لَنَا طَرِيقًا إِلَى الْمَسْجِدِ مُنْتِنَةً، فَكَيْفَ نَفْعَلُ

إِذَا مُطِرْنَا؟ فَقَالَ: «أَلَيْسَ بَعْدَهَا طَرِيقٌ هِيَ أَطْيَبُ
مِنْهَا؟» قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: «فَهٰذِهِ بِهٰذِهِ». رواه أبو داود.

472. "Dari seorang wanita dari Bani Abdul Asyhal katanya: "Aku pernah berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jalanan kami yang menuju ke masjid ada jalanan yang terkena najis, bagaimana jika kami melewatinya di waktu hujan?" Tanya Rasulullah s.a.w.: "Apakah setelah jalanan itu masih ada jalanan yang lebih bersih dari itu?" Jawabnya: "Ya". Kata Rasulullah s.a.w.: "Jalanan yang bersih dapat membersihkan kotoran yang datangnya dari jalanan yang kotor". (Abu Dawud).

٤٧٣ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَتَوَضَّأُ مِنَ الْمَوْطِئِ. رواه الترمذي.

473. "Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. katanya: "Kami pernah shalat bersama Rasulullah s.a.w. tanpa wudhu lagi setelah kami menginjak kotoran1)". (Turmudzi).

٤٧٤ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتِ الْكِلَابُ تُقْبِلُ وَتُدْبِرُ فِي الْمَسْجِدِ
فِي زَمَانِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَكُونُوا يَرُشُّونَ شَيْئًا مِنْ
ذٰلِكَ. رواه البخاري.

474. "Dari Ibnu Umar katanya: "Banyak anjing yang bersimpang siur di masjid di zaman Rasulullah s.a.w. akan tetapi mereka tidak membasuhnya sedikitpun dari padanya." (HR. Bukhari).

بَابُ الْمَسْحِ عَلَا الْخُفَّيْنِ

BAB MENGUSAP SEPATU BOOT

◆ الْفَصْلُ الْأَوَّلُ ◆

PASAL PERTAMA

٤٧٥ وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا بَأْسَ بِبَوْلِ مَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ».

475. ''Dari Al Barra' katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Tidak najis kencingnya binatang yang tidak dimakan dagingnya.'' (HR. Ahmad dan Daara Quthni).

٤٧٦ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ، وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ. رواه مسلم.

476. ''Dari Syuraikh bin Hani' katanya: ''Pernah aku bertanya kepada Ali bin Abi Thalib r.a. tentang masa/batas waktu dibolehkannya mengusap sepatu boot''. Kata Ali r.a.: ''Rasulullah memberi batas waktu tiga hari tiga malam bagi seorang musafir dan sehari semalam bagi orang yang mukim untuk mengusap kedua sepatu bootnya.''
(HR. Muslim)

٤٧٧ وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّهُ غَزَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ. قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَتَبَرَّزَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قِبَلَ الْغَائِطِ، فَحَمَلْتُ مَعَهُ إِدَاوَةً قَبْلَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا
رَجَعَ أَخَذْتُ أُهْرِيقُ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ
وَوَجْهَهُ، وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ، ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ،
فَضَاقَ كُمُّ الْجُبَّةِ، فَأَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، وَأَلْقَى الْجُبَّةَ
عَلَى مَنْكِبَيْهِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى
الْعِمَامَةِ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزِعَ خُفَّيْهِ، فَقَالَ: «دَعْهُمَا فَإِنِّي
أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ» فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ رَكِبَ وَرَكِبْتُ،
فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ، وَقَدْ قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ، وَيُصَلِّي بِهِمْ
عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ، وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَحَسَّ
بِالنَّبِيِّ ﷺ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ، فَأَدْرَكَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ مَعَهُ، فَلَمَّا سَلَّمَ،
قَامَ النَّبِيُّ ﷺ، وَقُمْتُ مَعَهُ، فَرَكَعْنَا الرَّكْعَةَ الَّتِي
سَبَقَتْنَا. رواه مسلم.

477. "Dari Al Mughirah bin Syu'bah bahwasanya ia pernah ikut berperang bersama Rasulullah s.a.w. di medan perang Tabuk, waktu itu Rasulullah s.a.w. menuju ke tempat buang air, dan aku mengikuti beliau sambil membawakan air sebelum tiba saatnya shalat subuh. Dan ketika beliau kembali dari tempat buang airnya, aku menuangkan air ke tangan beliau, maka beliau mencuci kedua tangannya dan wajahnya. Ketika hendak mencuci kedua lengannya, beliau tidak dapat menyingsingkan lengan bajunya dikarenakan sempit pada bagian lengannya, sehingga beliau terpaksa melepaskannya dan meletakkan pada pundaknya. Kemudian beliau mencuci kedua lengannya dan beliau mengusap jambulnya dan bagian atas serbannya. Kemudian ketika aku akan melepaskan kedua sepatu botnya, beliau berkata: "Biarkan, sebab waktu memakainya,

aku dalam keadaan suci''. Kemudian beliau hanya mengusap dibagian atas kedua sepatu botnya. Kemudian beliau mengendarai kendaraannya kembali dan akupun juga demikian sampai kami tiba ditempat kaum muslimin yang tengah mengerjakan shalat fajar yang di-imami oleh Abdurahman bin Auf. Waktu itu ia telah menyelesaikan satu rakaat, dan ketika ia merasa bahwa Nabi telah sampai ditempatnya, maka ia berusaha untuk mundur ke belakang, akan tetapi Nabi memberikan isyarat agar ia tetap meneruskan shalatnya dan Nabipun ikut shalat bersamanya, ketika ia salam, maka Nabi saw berdiri dan aku pun juga berdiri untuk menyelesaikan rahmat yang masih tertinggal.''
(HR. Muslim).

* اَلْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٤٧٨ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ
ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً، إِذَا تَطَهَّرَ
فَلَبِسَ خُفَّيْهِ أَنْ يَمْسَحَ عَلَيْهِمَا، رَوَاهُ الْأَثْرَمُ فِي «سُنَنِهِ».
وَابن خزيمة، والدارقطني. وقال الخطابيّ: هو صحيح
الاسناد، هكذا في «المنتقى».

478. Dari Abi Bakrah dari Nabi saw.katanya: ''Bahwasanya Nabi saw memberikan izin bagi orang musafir tiga hari tiga malam untuk mengusap kedua sepatu botnya, dan bagi seorang mukim, hanya dengan waktu sehari semalam jika ia berwudlu''. (HR. Atsram didalam sunnahnya dan Ibnu Huzaimah dan Daaraquthni). Dikatakan oleh Al Khithabi, bahwa hadits tersebut shahih isnadnya, demikianlah sebagaimana yang telah disebutkan dalam kitab ''Al Muntaqa''.

٤٧٩ وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفَرًا أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ
وَلَيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، وَلٰكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ.
رواه الترمذى والنّسائيّ.

479. Dari Sofyan bin Assal katanya: ''Nabi saw menyuruh kami, bila kami dalam bepergian untuk tidak mencopot khuf-khuf kami selama tiga hari tiga malam, baik kami setelah buang air, kencing ataupun tidur, kecuali jika kami jinabat.'' (HR. Turmudzi dan Nasa'i).

٤٨٠ وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: وَضَّأْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيْ غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَمَسَحَ أَعْلَى الْخُفِّ وَأَسْفَلَهُ. رواه أبو
داوُدَ، وَالترّمذى وَابْن مَاجَة. وَقَالَ الترّمذيّ: هٰذَا حَدِيثٌ
مَعْلُولٌ. وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ وَمُحَمَّدًا - يَعْنِي الْبُخَارِى - عَنْ
هٰذَا الْحَدِيثِ، فَقَالَا: لَيْسَ بِصَحِيحٍ. وَكَذَا ضَعَّفَهُ أَبُو
دَاوُدَ.

480. Dari Al Mughirah bin Syu'bah ra katanya: ''Pernah aku membantu Nabi saw untuk berwudlu dihari peperangan Tabuk, maka beliau hanya mengusap bagian atas dan bawah khufnya.'' (HR. Abu Daud, Turmudzi dan Ibnu Majjah).

٤٨١ وَعَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ
عَلَى ظَاهِرِهِمَا. رواه الترمذى، وأبو داود.

481. Dari Mughirah bin Syu'bah ra katanya: "Aku melihat Nabi saw mengusap bagian atas kedua khufnya". (HR. Turmudzi dan Abu Daud).

٤٨٢ وَعَنْهُ، قَالَ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ
وَالنَّعْلَيْنِ. رواه أحمد، والترمذي، وأبو داود، وابن ماجة.

482. Dari Mughirah bin Syu'bah ra katanya: "Pernah Nabi saw berwudlu, kemudian beliau hanya mengusap kedua kaosnya dan kedua sandalnya." (HR. Ahmad, Turmudzi, Abu Daud dan Ibnu Majjah).

◆ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ◆

PASAL KETIGA

٤٨٣ عَنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: مَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.
فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! نَسِيتَ؟ قَالَ: «بَلْ أَنْتَ نَسِيتَ،
بِهٰذَا أَمَرَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ». رواه أحمد، وأبو داود.

483. Dari Al Mughirah katanya: "Pernah ketika Rasulullah saw mengusap kedua khufnya, aku tegur: "Ya Rasulullah, apakah engkau lupa?" Jawab Rasulullah saw: "Bahkan engkau sendiri yang lupa, beginilah aku disuruh oleh Allah Azza Wa Jalla." (HR. Ahmad dan Abu Daud).

٤٨٤ وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ قَالَ: لَوْ كَانَ الدِّينُ
بِالرَّأْيِ لَكَانَ أَسْفَلُ الْخُفِّ أَوْلَى بِالْمَسْحِ مِنْ أَعْلَاهُ، وَقَدْ
رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى ظَاهِرِ خُفَّيْهِ.
رواه أبو داود، وللدارمي معناه.

484. Dari Ali ra katanya: ''Andaikata agama kita didasarkan dengan akal, tentunya mengusap dibagian bawah sepatu khuf itu lebih pantas dari pada mengusap bagian atasnya, danaku pernah lihat Rasulullah saw mengusap bagian atas kedua khufnya.'' (HR. Abu Daud, Daarimi).

بَابُ التَّيَمُّمِ

BAB TAYAMMUM

« الْفَصْلُ الْأَوَّلُ »

PASAL PERTAMA

٤٨٥ عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فُضِّلْنَا عَلَى النَّاسِ بِثَلَاثٍ: جُعِلَتْ صُفُوفُنَا كَصُفُوفِ الْمَلَائِكَةِ، وَجُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدًا، وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُورًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ». رواه مسلم.

485. "Dari Hudzaifah katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Kami dilebihkan dari seluruh umat manusia dengan 3 perkara: "Shaf-shaf kami dalam shalat disamakan dengan shaf-shafnya para malaikat, diseluruh bagian bumi dijadikan bagi kami sebagian masjid dan tanahnya dijadikan suci bagi kami (untuk bertayammum), jika kami tidak mendapatkan air untuk bersuci". (Muslim).

٤٨٦ وَعَنْ عِمْرَانَ، قَالَ: كُنَّا فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا انْفَتَلَ مِنْ صَلَاتِهِ، إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ مُعْتَزِلٍ لَمْ يُصَلِّ مَعَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: «مَا مَنَعَكَ يَا فُلَانُ! أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ الْقَوْمِ؟» قَالَ: أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ، وَلَا مَاءَ. قَالَ: «عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ، فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ». متفق عليه.

486. "Dari Imran katanya: "Pernah kami dalam suatu perjalanan dengan Nabi s.a.w. ketika Rasulullah bersembahyang dengan orang-orang, ada satu orang yang tidak ikut shalat berjamaah. Tanya Rasulullah s.a.w.: "Hai Fulan, mengapa kamu tidak ikut shalat jama'ah bersama kami?" Jawabnya "Aku sedang junub, sedangkan aku tidak mendapatkan air". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Hendaknya kamu bersuci dengan tanah, sebab hal itu telah cukup bagimu." (Muttafaq alaih).

٤٨٧ وَعَنْ عَمَّارٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ
اللّٰهُ عَنْهُ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أُصِبِ الْمَاءَ، فَقَالَ عَمَّارٌ
لِعُمَرَ: أَمَا تَذْكُرُ أَنَّا كُنَّا فِي سَفَرٍ أَنَا وَأَنْتَ؟ فَأَمَّا
أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ
ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: „إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هٰكَذَا"
فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ
مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ. رواه البخارى. ولمسلم نحوه،
وَفِيهِ: قَالَ: „إِنَّمَا يَكْفِيكَ أَنْ تَضْرِبَ بِيَدَيْكَ الْأَرْضَ.
ثُمَّ تَنْفُخَ، ثُمَّ تَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَكَ وَكَفَّيْكَ".

487. Dari 'Ammar katanya: "Ada seorang lelaki datang kepada Umar bin Khaththab ra sambil berkata: "Aku sedang junub tetapi aku tidak mendapatkan air". Kata Ammar kepada Umar: "Tidakkah engkau ingat keika kami sedang dalam suatu perjalanan, waktu itu aku dan engkau didalam keadaan junub, sedangkan engkau tidak ikut shalat, adapun waktu itu aku membolak-balikkan tubuhku diatas tanah, dan kemudian aku shalat. Waktu aku ceritakan hal itu kepada Nabi saw, maka beliau memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah, kemudian ditiupnya dan diusapkan ke wajahnya dan kedua telapak tangannya". (HR. Bukhari). Sedangkan dalam riwayat Muslim dikatakan: "Waktu

itu beliau bersabda: "Cukup bagimu, kamu pukulkan kedua tanganmu ke tanah dan kemudian tiup. Kemudian kamu usapkan keduanya ke wajahmu dan pada kedua telapak tanganmu."

٤٨٨ وَعَنْ أَبِي الْجُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ، قَالَ: مَرَرْتُ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ
حَتَّى قَامَ إِلَى جِدَارٍ، فَحَتَّهُ بِعَصًى كَانَتْ مَعَهُ، ثُمَّ وَضَعَ
يَدَيْهِ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيَّ.
وَلَمْ أَجِدْ هٰذِهِ الرِّوَايَةَ فِي «الصَّحِيحَيْنِ»، وَلَا فِي:
«كِتَابِ الْحُمَيْدِيِّ»، وَلٰكِنْ ذَكَرَهُ فِي: «شَرْحِ السُّنَّةِ»
وَقَالَ: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

488. Dari Abu Juhaim bin Harits bin Shimmah katanya: "Pernah aku lewat dihadapan Nabi ketika beliau sedang kencing, maka aku memberikan salam kepada beliau, tapi beliau tidak menjawab salam padaku, sampai beliau menepi di pinggir dinding, kemudian dinding itu dikerik dengan tongkat beliau, kemudian beliau letakkan kedua telapak tangannya pada dinding dan mengusapkan ke wajahnya dan kedua lengannya, kemudian barulah beliau menjawab salamku tadi."

« الْفَصْلُ الثَّانِي »

PASAL KEDUA

٤٨٩ عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الصَّعِيدَ
الطَّيِّبَ وَضُوءُ الْمُسْلِمِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِينَ،
فَإِذَا وَجَدَ الْمَاءَ فَلْيَمَسَّهُ بَشَرَهُ، فَإِنَّ ذٰلِكَ خَيْرٌ» رواه
أحمد، والترمذي، وأبوداود.

489. Dari Abu Dzarr katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya tanah halus yang suci itu boleh dipakai wudlu oleh seorang muslim jika tidak mendapatkan air walau sampai sepuluh tahun lamanya. Akan tetapi bila telah mendapatkan air, maka siramlah kulitnya dengan air, sebab hal itu adalah lebih baik." (HR. Ahmad, Turmudzi, Abu Daud).

٤٩٠ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَ: خَرَجْنَا فِي سَفَرٍ، فَأَصَابَ رَجُلًا
مِنَّا حَجَرٌ فَشَجَّهُ فِي رَأْسِهِ، فَاحْتَلَمَ، فَسَأَلَ أَصْحَابَهُ:
هَلْ تَجِدُونَ لِي رُخْصَةً فِي التَّيَمُّمِ؟ قَالُوا: مَا نَجِدُ لَكَ
رُخْصَةً وَأَنْتَ تَقْدِرُ عَلَى الْمَاءِ. فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ. فَلَمَّا قَدِمْنَا
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْبِرَ بِذَلِكَ. قَالَ: «قَتَلُوهُ، قَتَلَهُمُ اللهُ،
أَلَا سَأَلُوا إِذَا لَمْ يَعْلَمُوا! فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ، إِنَّمَا كَانَ
يَكْفِيهِ أَنْ يَتَيَمَّمَ، وَيُعَصِّبَ عَلَى جُرْحِهِ خِرْقَةً، ثُمَّ يَمْسَحَ
عَلَيْهَا، وَيَغْسِلَ سَائِرَ جَسَدِهِ». رواه أبوداود.

490. Dari Jabir katanya: "Pernah aku dalam suatu perjalanan, salah seorang dari kami terbentur pada batu, sehingga kepalanya terluka. Ketika ia tidur ia berihtilam. Kemudian ketika ia tanya kepada kawan-kawannya: "Bolehkah aku bertayamum?" Jawab mereka: "Tidak boleh, sebab engkau masih bisa mandi dengan air." Maka ia mandi sehingga ia mati. Ketika kami beritahukan hal itu kepada Nabi saw beliau berkata: "Sungguh mereka telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka, mengapa mereka tidak bertanya ketika mereka tidak mengerti? Sesungguhnya obat kebodohan adalah bertanya, sesungguhnya bagi orang itu cukup bertayamum saja dan lukanya boleh dibalut dengan kain. Kemudian ia mengusapkan air diatas lukanya, kemudian meratakan air diseluruh tubuhnya." (HR. Abu Daud).

٤٩١ وَعَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلَانِ فِى سَفَرٍ،
فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ، فَتَيَمَّمَا صَعِيدًا طَيِّبًا،
فَصَلَّيَا، ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ فِى الْوَقْتِ، فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلَاةَ
بِوُضُوءٍ، وَلَمْ يُعِدِ الْآخَرُ. ثُمَّ أَتَيَا رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَا
ذٰلِكَ. فَقَالَ لِلَّذِى لَمْ يُعِدْ: «أَصَبْتَ السُّنَّةَ، وَأَجْزَأَتْكَ
صَلَاتُكَ». وَقَالَ لِلَّذِى تَوَضَّأَ وَأَعَادَ: «لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ».

رواه أبوداود، والدّارمىّ.

491. Dari Abu Sa'id Al Khudri katanya: ''Ada dua orang lelaki yang bepergian, ketika tiba waktunya shalat, keduanya tidak mendapatkan air, maka keduanya bertayamum dengan debu yang bersih, lalu keduanya mengerjakan shalat. Setelah mendapatkan air, salah satu dari keduanya berwudlu lalu ia mengulangi shalatnya, akan tetapi yang lain tidak mengulangi shalatnya kembali. Ketika keduanya menceritakan hal itu kepada Rasulullah saw, maka beliau berkata kepada yang tidak mengulangi shalatnya: ''Sungguh engkau telah cocok dengan As Sunnah, dan shalatmu tadi telah cukup''. Kemudian beliau berkata kepada orang yang berwudlu dan mengulangi shalatnya: ''Sungguh engkau telah mendapat dua kali lipat pahala.'' (HR. Abu Daud dan Addarimi).

❖ الْفَصْلُ الثَّالِثُ ❖

PASAL KETIGA

٤٩٢ عَنْ أَبِى الْجُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ، قَالَ: أَقْبَلَ النَّبِىُّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ
النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ

بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ السَّلَامَ. متفق عليه.

492. Dari Abul Juhaim bin Harits bin Shimmah katanya: "Pernah Nabi saw ketika beliau kembali dari sumur Jamal (suatu tempat yang berada di Madinah), beliau bertemu dengan seorang lelaki dan orang itu memberi salam, tetapi beliau tidak menjawab salam orang itu sampai beliau tiba di suatu dinding dan mengusap wajahnya dan kedua telapak tangannya dengan debu yang ada di dinding itu. Kemudian beliau barulah menjawab salam orang itu." (Muttafaq Alaih).

٤٩٣ وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّهُمْ تَمَسَّحُوا
وَهُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّعِيدِ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ، فَضَرَبُوا
بِأَكُفِّهِمُ الصَّعِيدَ، ثُمَّ مَسَحُوا بِوُجُوهِهِمْ مَسْحَةً وَاحِدَةً،
ثُمَّ عَادُوا، فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ الصَّعِيدَ مَرَّةً أُخْرَى، فَمَسَحُوا
بِأَيْدِيهِمْ كُلِّهَا إِلَى الْمَنَاكِبِ وَالْآبَاطِ مِنْ بُطُونِ أَيْدِيهِمْ.
رواه أبو داود.

493. Dari Ammar bin Yasir katanya: "Bahwasanya pernah para sahabat Rasulullah saw bertayamum ketika hendak shalat tajar, mereka memukulkan telapak tangan mereka diatas tanah, kemudian diusapkan ke wajah mereka, lalu mereka memukulkan telapak tangannya lagi keatas tanah sekali lagi lalu diusapkan keseluruh tangan mereka, mulai telapak tangan sampai ke bahu dan ketiak mereka." (HR. Abu Daud).

بَابُ الْغُسْلِ الْمَسْنُونِ

BAB MANDI - MANDI YANG DISUNNAHKAN

* الْفَصْلُ الْأَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٤٩٤ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ». متفق عليه.

494. Dari Ibnu Umar ra katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu menghadiri shalat jum'at, maka mandilah terlebih dahulu." (Muttafaq Alaih).

٤٩٥ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ». متفق عليه.

495. Dari Abu Sa'd Al Khudri katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Mandi dihari jum'at itu wajib.) bagi seorang yang telah baliq." (Muttafaq Alaih).

٤٩٦ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا، يَغْسِلُ فِيهِ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ». متفق عليه.

.) Wajib disini menunjukkan dikuatkannya mandi untuk shalat jum'at. (Sunnah Mu'akkad)

496. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sudah sepantasnya bagi seorang muslim untuk mandi setiap tujuh hari sekali dengan membasuh kepala dan badannya." (Muttafaq Alaih).

❁ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ❁

PASAL KEDUA

٤٩٧ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعِمَتْ، وَمَنِ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ
أَفْضَلُ» رواه أحمد، وأبو داود، والترمذى، والنسائى، والدارمى.

497. Dari Samurah bin Jundub katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang berwudlu di hari jum'at, maka hal itu sudah mencukupi baginya, tapi barangsiapa yang mandi di hari itu, maka hal itu jauh lebih afdhol". (HR. Ahmad, Abu Daud, Turmudzi, Nasa'i dan Addarimi).

٤٩٨ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
غَسَلَ مَيِّتًا فَلْيَغْتَسِلْ». رواه ابن ماجة. وزاد احمد والترمذى
وأبو داود: «وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ».

498. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang telah memandikan orang mati, maka mandilah ia." (Ibnu Majah). Dan ditambahkan oleh Ahmad, Turmudzi dan Abu Daud: "Barangsiapa yang membawa/memikulnya, maka mandilah ia."

٤٩٩ وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يَغْتَسِلُ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنَ الْجَنَابَةِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَمِنَ الْحِجَامَةِ،

وَمِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ. رواه أبوداود.

499. Dari Aisyah ra katanya: "Biasanya Nabi saw mandi disebabkan 4 perkara: "Dikarenakan junub, dihari jum'at, setelah bercanduk, dan setelah memandikan orang mati." (HR. Abu Daud).

٥٠٠ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ: أَنَّهُ أَسْلَمَ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ. رواه الترمذي، وأبوداود، والنسائي.

500. Dari Qais bin 'Aashim bahwasanya ketika ia menyatakan keislamannya, maka Rasulullah saw menyuruhnya mandi dengan air dan dengan kayu bidara". (HR. Turmudzi, Abu Daud dan Nasa'i.

« الْفَصْلُ الثَّالِثُ »

PASAL KETIGA

٥٠١ عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: إِنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ جَاؤُوا فَقَالُوا: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! أَتَرَى الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبًا؟ قَالَ: لَا، وَلٰكِنَّهُ أَطْهَرُ وَخَيْرٌ لِمَنِ اغْتَسَلَ، وَمَنْ لَمْ يَغْتَسِلْ فَلَيْسَ عَلَيْهِ بِوَاجِبٍ. وَسَأُخْبِرُكُمْ كَيْفَ بَدْءُ الْغُسْلِ: كَانَ النَّاسُ مَجْهُودِينَ يَلْبَسُونَ الصُّوفَ، وَيَعْمَلُونَ عَلَى ظُهُورِهِمْ، وَكَانَ مَسْجِدُهُمْ ضَيِّقًا مُقَارِبَ السَّقْفِ، إِنَّمَا هُوَ عَرِيشٌ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ حَارٍّ، وَعَرِقَ النَّاسُ فِي ذٰلِكَ الصُّوفِ، حَتَّى ثَارَتْ مِنْهُمْ رِيَاحٌ آذَى بِذٰلِكَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا. فَلَمَّا وَجَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الرِّيَاحَ،

قَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ! إِذَا كَانَ هٰذَا الْيَوْمُ، فَاغْسِلُوا،
وَلْيَمَسَّ أَحَدُكُمْ أَفْضَلَ مَا يَجِدُ مِنْ دُهْنِهِ وَطِيبِهِ». قَالَ
ابْنُ عَبَّاسٍ: ثُمَّ جَاءَ اللّٰهُ بِالْخَيْرِ، وَلَبِسُوا مِنْ غَيْرِ الصُّوفِ،
وَكَفُّوا الْعَمَلَ، وَوُسِّعَ مَسْجِدُهُمْ، وَذَهَبَ بَعْضُ الَّذِى كَانَ
يُؤْذِى بَعْضُهُمْ بَعْضًا مِنَ الْعَرَقِ. رواه أبو داود.

501. "Dari Ikrimah katanya: "Ada sebagian penduduk Iraq datang kepada Ibnu Abbas sambil bertanya: "Wahai Ibnu Abbas, apakah mandi di hari jum'at itu diwajibkan?" Jawab Ibnu Abbas r.a.: "Tidak, akan tetapi hal itu lebih suci dan lebih bagus orang yang mandi. Dan bagi seorang yang tidak mandi, maka tidaklah mengapa. Aku ceritakan kepada kalian: "Kapankah dimulainya perintah mandi di hari jum'at?" Ada sebagian orang-orang yang tidak mampu, mereka memakai pakaian dari bulu (wool) dan mereka selalu mengangkat barang-barang di atas pundaknya, waktu itu masjid mereka sangat sempit dan atapnya yang terbuat dari pelepah kurma, sangat rendah sekali. Ketika Rasulullah s.a.w. menghadiri shalat jum'at dihari yang sangat panas, di saat itu orang-orang yang memakai baju bulu, banyak yang mengeluarkan keringat, sehingga menimbulkan bau yang tidak enak bagi orang yang ada di sekelilingnya. Ketika Rasulullah s.a.w. mencium bau yang tidak sedap itu, beliau bersabda: "Wahai manusia, jika di hari jum'at, hendaknya kalian mandi terlebih dahulu, kemudian pakailah sebaik-baiknya minyak harum". Kata Ibnu Abbas: "Kemudian ketika Allah memberikan keluasan rizki kepada kaum muslimin sehingga tidak ada lagi mereka yang memakai pakaian bulu, di hari jum'at mereka tidak lagi bekerja dan masjid mereka pun diperluas. Sehingga bau yang tidak sedap itu tidak lagi dapat tercium di kalangan mereka." (HR. Abu Dawud).

بَابُ الْحَيْضِ

BAB HAIDL

* الْفَصْلُ الْأَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٥٠٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتِ
الْمَرْأَةُ فِيهِمْ لَمْ يُؤَاكِلُوهَا، وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ،
فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ) الْآيَةَ.
فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اِصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ».
فَبَلَغَ ذٰلِكَ الْيَهُودَ. فَقَالُوا: مَا يُرِيدُ هٰذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ
مِنْ أَمْرِنَا شَيْئًا إِلَّا خَالَفَنَا فِيهِ. فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ
وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ، فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ
كَذَا وَكَذَا، أَفَلَا نُجَامِعُهُنَّ؟ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ
ﷺ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا. فَخَرَجَا. فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا
هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمَا فَسَقَاهُمَا،
فَعَرَفَا أَنَّهُ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا. رواه مسلم.

502. Dari Anas bin Malik ra katanya: ''Biasanya kaum Yahudi bila seorang wanita sedang haid, maka mereka tidak mau makan dan tidak mau berkumpul dalam satu rumah. Sebagian sahabat Nabi saw ada yang bertanya kepada beliau tentang hal itu, maka Allah menurunkan ayat: ''Wayas aluunaka 'anil mahiid... (Al Baqarah 222)''. Kata Rasulullah

saw: "Kerjakan apa saja dengannya selain bersetubuh". Ketika ucapan ini didengar oleh orang Yahudi, mereka berkata: "Mengapa lelaki itu (Muhammad) tidak satu apapun yang datangnya dari kami, melainkan ia pasti menentangnya?" Usaid bin Hudlair dan Abbad bin Bisyr pernah datang kepada Rasulullah saw sambil berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kaum Yahudi berkata begini dan begitu, tidakkah sebaiknya jika kami menyetubuhi istri-istri kami diwaktu haid?" Maka berubahlah wajah Rasulullah, sehingga kami mengira bahwa beliau amat murka kepada keduanya. Maka kedua sahabat itu keluar. Ketika Rasulullah saw menerima hadiah segelas susu, maka beliau menyuruh orang untuk mengirimkan susu tersebut kepada kedua sahabat tadi agar diminumnya. Sehingga kedua sahabat tersebut, tahu bahwa Rasulullah saw tidaklah marah kepada keduanya." (HR. Muslim).

٥٠٣ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَكِلَانَا جُنُبٌ، وَكَانَ يَأْمُرُنِي، فَأَتَّزِرُ، فَيُبَاشِرُنِي وَأَنَا حَائِضٌ. وَكَانَ يُخْرِجُ رَأْسَهُ إِلَيَّ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ، فَأَغْسِلُهُ، وَأَنَا حَائِضٌ. متفق عليه.

503. Dari Aisyah ra katanya: "Pernah aku mandi bersama Rasulullah saw dengan satu ember air, sedangkan kami dalam keadaan junub, dan Rasulullah saw pernah menyuruh aku untuk bersarung, kemudian beliau mengumpuli aku diatas sarung, sedangkan aku dalam keadaan haid.).
Dan pernah Rasulullah saw mengeluarkannya dari masjid kepadaku sedangkan beliau sedang beri'tikaf lalu aku membasuh kepala beliau, sedangkan aku dalam keadaan haid." (Muttafaq Alaih).

٥٠٤ وَعَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ، فَيَشْرَبُ، وَأَتَعَرَّقُ

.) Hadits diatas menunjukan bahwa seorang suami diperbolehkan mengumpuli istrinya yang sedang haid, asalkan diluar kemaluannya diselimutinya.

الْعَرْقَ، وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ ﷺ؛ فَيَضَعُ فَاهُ
عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ. رواه مسلم

504. Dari Aisyah ra katanya: "Pernah aku minum ketika aku sedang haid, kemudian gelas itu aku berikan kepada Nabi saw dan beliaupun meletakkan mulutnya ketempat bekas mulutku tadi dan meminumnya. Dan pernah aku menggigit sepotong daging ketika aku sedang haid. Kemudian aku berikan kepada Rasulullah saw, kemudian beliau menggigitnya pada bekas gigitanku tadi." (HR. Muslim).

٥٠٥ وَعَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَّكِئُ فِي حِجْرِي وَأَنَا
حَائِضٌ، ثُمَّ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ. متفق عليه.

505. Dari Aisyah ra katanya: "Pernah Nabi saw bersandarkan di pangkuanku, ketika aku haid. Sedangkan beliau sambil membaca Al Qur'an". (Muttafaq Alaih).

٥٠٦ وَعَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
„نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ„. فَقُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ. فَقَالَ:
„إِنَّ حَيْضَتَكِ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ„. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

506. Dari Aisyah ra katanya: "Pernah Nabi saw bersabda padaku: "Ambilkan surbanku dari masjid". Jawabku: "Aku sedang haid". Jawab Rasulullah saw: "Sesungguhnya haidmu tidaklah di tanganmu." (Muslim).

* الْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٥٠٧ وَعَنْ مَيْمُونَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي مِرْطٍ، بَعْضُهُ عَلَيَّ وَبَعْضُهُ عَلَيْهِ، وَأَنَا حَائِضٌ. متفق عليه.

507. Dari Maimunah ra katanya: "Rasulullah saw pernah bershalat di atas kain dari wool yang sebagiannya tersentuh beliau, sedang sebagian yang lain tersentuh aku, sedangkan aku dalam keadaan haid." (Muttafaq Alaih).

٥٠٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „مَنْ أَتَى حَائِضًا، أَوِ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا، أَوْ كَاهِنًا، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ". رواه الترمذي، وابن ماجه والدارمي

508. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengumpuli isterinya dari belakang (ANUS), atau mengunjungi seorang dukun, maka ia telah kafir dengan apa yang telah diturunkan kepada Muhammad". (Turmudzi, Ibnu Majah, dan Ad Daarimi).

٥٠٩ وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! مَا يَحِلُّ لِي مِنِ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ؟ قَالَ: „مَا فَوْقَ الْإِزَارِ، وَالتَّعَفُّفُ عَنْ ذٰلِكَ أَفْضَلُ". رَوَاهُ رَزِيْنٌ. وَقَالَ مُحْيِ السُّنَّةِ: إِسْنَادُهُ لَيْسَ بِقَوِيٍّ.

509. "Dari Mu'adz bin Jabal katanya: "Pernah aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, apakah yang dihalalkan bagiku dari isteriku yang sedang haid?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Apa yang diatas sarung dan menjauhi hal itu termasuk lebih afdhal". (Raazin). Dikatakan oleh Imam Nawawi bahwa hadits ini sanadnya tidak kuat.

٥١٠ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ,,إِذَا وَقَعَ الرَّجُلُ بِأَهْلِهِ، وَهِيَ حَائِضٌ. فَلْيَتَصَدَّقْ بِنِصْفِ دِيْنَارٍ،،. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَأَبُوْدَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالدَّارِمِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

510. "Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Jika seorang lelaki mengumpuli isterinya sedangkan ia dalam keadaan haid, maka bersedekahlah dengan setengah dinar." (Turmudzi, Abu Dawud, Nasa'i, Daarimi, dan Ibnu Majah).

٥١١ وَعَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ,,إِذَا كَانَ دَمًا أَحْمَرَ، فَدِيْنَارٌ؛ وَإِذَا كَانَ دَمًا أَصْفَرَ، فَنِصْفُ دِيْنَارٍ،،. رواه الترمذي

511. "Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: "Pernah Nabi s.a.w. bersabda: "Jika darahnya merah, maka bersedekahlah satu dinar, tapi jika darahnya kuning maka bersedekahlah dengan setengah dinar." (Turmudzi).

❁ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❁

PASAL KETIGA

٥١٢ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا يَحِلُّ لِيْ مِنِ امْرَأَتِيْ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ,,تَشُدُّ عَلَيْهَا إِزَارَهَا، ثُمَّ شَأْنَكَ بِأَعْلَاهَا،،. رَوَاهُ مَالِكٌ، وَالدَّارِمِيُّ مُرْسَلًا.

512. Dari Zaid bin Aslam ra katanya: "Pernah seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw: "Apa yang dihalalkan bagiku dari istriku yang sedang haid?" Jawab Rasulullah saw: "Hendaknya kamu keraskan ikatan sarungnya dan kamu boleh berbuat sesukamu asal di atasnya." (HR. Malik dan Addarimi).

٥١٣ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ إِذَا حِضْتُ نَزَلْتُ عَنِ
الْمِثَالِ عَلَى الْحَصِيرِ، فَلَمْ نَقْرَبْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَلَمْ نَدْنُ
مِنْهُ حَتَّى نَطْهُرَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

513. Dari Aisyah ra katanya: "Ketika aku sedang haid, maka aku turun dari atas ranjang ke tikar, dan kami tidak mendekati Rasulullah saw sedikitpun sampai kami suci." (HR. Abu Daud).

بَابُ الِاسْتِحَاضَةِ

BAB ISTIHADHAH

* اَلْفَصْلُ الْاَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٥١٤ عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ
بِنْتُ اَبِيْ حُبَيْشٍ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ!
اِنِّيْ امْرَأَةٌ اُسْتَحَاضُ، فَلَا اَطْهُرُ، اَفَاَدَعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ:
«لَا، اِنَّمَا ذٰلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَاِذَا اَقْبَلَتْ حَيْضَتُكِ
فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَاِذَا اَدْبَرَتْ فَاغْسِلِيْ عَنْكِ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّيْ».
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

514. Dari Aisyah ra katanya: "Fathimah binti Abi Hubais pernah datang kepada Nabi saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah/istihadhah tanpa berhenti, apakah aku boleh meninggalkan shalat?" Jawab beliau saw: "Tidak, sebenarnya hal itu hanyalah suatu penyakit, dan ia bukanlah darah haid,jika tiba waktu haidmu, maka tinggalkan shalat, tetapi bila telah berakhir, maka cucilah darahmu dan bershalatlah." (Muttafaq Alaih).

* اَلْفَصْلُ الثَّانِىْ *

PASAL KEDUA

٥١٥ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ اَبِيْ حُبَيْشٍ، اَنَّهَا
كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

„إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذٰلِكَ، فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ؛ فَإِذَا كَانَ الْآخَرُ، فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي، فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالنَّسَائِيُّ.

515. Dari Urwah bin Zubair dari Fathimah binti Hubaisy katanya: "Ia pernah bertanya kepada Nabi saw tentang darah istihadhah. Jawab Nabi saw: "Jika darah haid, darahnya berwarna kehitam-hitaman sebagaimana yang telah banyak diketahui kaum wanita. Jika darahmu berwarna demikian, maka tinggalkanlah shalat, tetapi jika warnanya tidak demikian, maka berwudlulah dan shalatlah. Sesungguhnya ia adalah penyakit." (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

٥١٦ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: إِنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهَرَاقُ الدَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَاسْتَفْتَتْ لَهَا أُمُّ سَلَمَةَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: „لِتَنْظُرْ عَدَدَ اللَّيَالِي وَالْأَيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُهُنَّ مِنَ الشَّهْرِ قَبْلَ أَنْ يُصِيبَهَا الَّذِي أَصَابَهَا، فَلْتَتْرُكِ الصَّلَاةَ قَدْرَ ذٰلِكَ مِنَ الشَّهْرِ، فَإِذَا خَلَّفَتْ ذٰلِكَ: فَلْتَغْتَسِلْ ثُمَّ لِتَسْتَثْفِرْ بِثَوْبٍ، ثُمَّ لِتُصَلِّ». رَوَاهُ مَالِكٌ وَأَبُو دَاوُدَ، وَالدَّارِمِيُّ.

516. "Dari Ummi Salamah katanya: "Ada seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah di masa Rasulullah s.a.w. maka Ummi Salamah menanyakan hal itu kepada Nabi s.a.w. Jawab beliau: "Hendaknya si wanita menghitung-hitung malam-malam dan hari-hari yang biasa ia berhaid dan jika tiba waktu haid, hendaklah ia meninggalkan shalat selama ia masih berhaid. Tapi jika telah habis masa haidnya, maka hendaklah ia bersuci kemudian ia membalutnya dengan sepotong kain, dan barulah ia boleh shalat".
(HR. Malik, Abu Dawud, dan Ad Daarimi).

٥١٧ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ اَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ. قَالَ يَحْيَى
بْنُ مَعِيْنٍ: جَدُّ عَدِيٍّ اسْمُهُ دِيْنَارٌ- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، اَنَّهُ
قَالَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ: „تَدَعُ الصَّلَاةَ اَيَّامَ أَقْرَائِهَا الَّتِيْ كَانَتْ
تَحِيْضُ فِيْهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ، وَتَتَوَضَّأُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، وَتَصُوْمُ
وَتُصَلِّيْ". رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَاَبُوْدَاوُدَ.

517. ''Dari 'Adi bin Tsabit dari ayahnya, dari kakeknya katanya: ''Yahya bin Main kakek si Adi yaitu Dinar dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau pernah bersabda: ''Seorang wanita yang selalu istihadhah, hendaknya ia meninggalkan shalatnya selama tiba waktu haidnya. Kemudian setelah bersuci hendaknya ia berwudhu setiap hendak shalat, dan iapun boleh berpuasa dan bersembahyang.'' (HR. Turmudzi dan Abu Dawud).

٥١٨ وَعَنْ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ
حَيْضَةً كَثِيْرَةً شَدِيْدَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَسْتَفْتِيْهِ وَاُخْبِرُهُ، فَوَجَدْتُهُ فِيْ بَيْتِ اُخْتِيْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ
فَقُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيْرَةً شَدِيْدَةً،
فَمَا تَأْمُرُنِيْ فِيْهَا؟ قَدْ مَنَعَتْنِي الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ. قَالَ: „أَنْعَتُ
لَكِ الْكُرْسُفَ، فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ". قَالَتْ هُوَ اَكْثَرُ مِنْ ذٰلِكَ
قَالَ: „فَتَلَجَّمِيْ". قَالَتْ: هُوَ اَكْثَرُ مِنْ ذٰلِكَ. قَالَ:
„فَاتَّخِذِيْ ثَوْبًا". قَالَتْ: هُوَ اَكْثَرُ مِنْ ذٰلِكَ، اِنَّمَا اَثُجُّ
ثَجًّا فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: „سَآمُرُكِ بِأَمْرَيْنِ، اَيَّهُمَا صَنَعْتِ

أَجْزَأَ عَنْكِ مِنَ الْآخَرِ، وَإِنْ قَوِيتِ عَلَيْهِمَا فَأَنْتِ أَعْلَمُ". قَالَ لَهَا: "إِنَّمَا هٰذِهِ رَكْضَةٌ مِنْ رَكَضَاتِ الشَّيْطَانِ، فَتَحَيَّضِي سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ فِي عِلْمِ اللّٰهِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي حَتَّى إِذَا رَأَيْتِ أَنَّكِ قَدْ طَهُرْتِ وَاسْتَنْقَأْتِ؛ فَصَلِّي ثَلَاثًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، أَوْ أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، وَأَيَّامَهَا، وَصُومِي فَإِنَّ ذٰلِكَ يُجْزِئُكِ. وَكَذٰلِكَ فَافْعَلِي كُلَّ شَهْرٍ كَمَا تَحِيضُ النِّسَاءُ وَكَمَا يَطْهُرْنَ، مِيقَاتَ حَيْضِهِنَّ وَطُهْرِهِنَّ. وَإِنْ قَوِيتِ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِينَ الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِينَ الْعَصْرَ، فَتَغْتَسِلِينَ وَ تَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ: الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَتُؤَخِّرِينَ الْمَغْرِبَ وَتُعَجِّلِينَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ تَغْتَسِلِينَ وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ؛ فَافْعَلِي. وَتَغْتَسِلِينَ مَعَ الْفَجْرِ فَافْعَلِي؛ وَصُومِي إِنْ قَدَرْتِ عَلَى ذٰلِكَ". قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: "وَهٰذَا أَعْجَبُ الْأَمْرَيْنِ إِلَيَّ". رَوَاهُ أَحْمَدُ؛ وَأَبُودَاوُدَ؛ وَالتِّرْمِذِيُّ.

518. "Dari Hamnah binti Jahsyin katanya: "Aku adalah seorang wanita yang banyak mengeluarkan darah istihadhah dengan amat deras, maka aku mendatangi nabi s.a.w. yang ketika itu beliau sedang berada di rumah saudariku Zainab binti Jahsy -isteri Rasulullah s.a.w.- kataku: "Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah istihadhah, apakah yang engkau perintahkan kepadaku dalam hal itu, sedangkan engkau telah melarangku bershalat dan berpuasa, jika aku sedang haid?" Jawab Rasulullah s.a.w.: "Aku hendak terangkan padamu jenis kain yang dapat menahan darah". Kataku: "Darahku lebih kuat dari itu". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Tahanlah dengan kain

yang lebih kuat". Kataku: "Darahku masih lebih kuat". Jawab Rasulullah s.a.w.: "Kalau begitu ambillah kain lagi untuk menahan darahmu". Jawabku: "Darahku lebih kuat, bahkan aku telah membebatnya lebih keras dari itu, akan tetapi darah itu masih saja keluar". Jawab Nabi s.a.w.: "Aku perintahkan kepadamu dua perkara, yang jika salah satunya kamu kerjakan, maka cukuplah bagimu dan jika kamu dapat mengerjakan keduanya, maka engkau lebih tahu dengan keadaanmu, ketahuilah bahwa istihadhah itu dari perbuatan syetan, maka hitunglah masa haidmu sebanyak enam sampai tujuh hari sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu Allah, kemudian bersucilah, jika telah kamu ketahui saat berhentinya masa haidmu, kemudian bersucilah dan shalatlah selama 23 malam atau 24 malam dan kamupun juga boleh berpuasa selama itu, sebab hal itu telah cukup bagimu." Demikianlah kamu kerjakan setiap bulannya, sebagaimana kaum wanita lain bila mereka sedang tiba waktu haid dan sucinya. Demikian pula kamu boleh mengakhirkan shalat Zhuhurmu dan kamu segeralah shalat ashar, dan bila tiba waktunya shalat ashar, maka kamu gabungkan shalat zhuhur dengan ashar secara bersamaan. Demikian juga jika kamu hendak melakukan shalat maghrib dan isyak. Dan jika kamu hendak shalat shubuh kamu hendaknya bersuci dulu, dan kamupun boleh berpuasa jika mampu mengerjakannya. Kata Rasulullah: "Inilah yang paling mengherankan dari kedua perkara bagiku." (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Turmudzi).

* اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ *

PASAL KETIGA

٥١٩ عَنْ اَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! اِنَّ
فَاطِمَةَ بِنْتَ اَبِيْ حُبَيْشٍ اُسْتُحِيْضَتْ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا فَلَمْ تُصَلِّ
فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "سُبْحَانَ اللّٰهِ! اِنَّ
هٰذَا مِنَ الشَّيْطَانِ. لِتَجْلِسَ فِيْ مِرْكَنٍ، فَاِذَا رَأَتْ صُفَارَةً

فَوْقَ الْمَاءِ؛ فَلْتَغْتَسِلْ لِلظُّهْرِ وَالْعَصْرِ غُسْلًا وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلْ
لِلْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ غُسْلًا وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلْ لِلْفَجْرِ غُسْلًا وَاحِدًا،
وَتَوَضَّأُ فِيمَا بَيْنَ ذٰلِكَ ... رَوَاهُ أَبُودَاوُدَ.

519. "Dari Asmah binti Umais katanya: "Aku pernah berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Fathimah binti Hubeis sedang istihadhah sejak lama, sehingga ia tidak shalat." Jawab Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya hal itu dari syetan, hendaknya ia duduk di tempat air (ember) dan jika ia melihat kekuning-kuningan di atas air, maka hendaknya ia mandi untuk shalat zhuhur dan ashar dengan satu kali mandi. Sedangkan untuk shalat maghrib dan isyak dengan satu mandi, dan untuk shalat fajar, hendaknya ia mandi satu kali, dan hendaknya ia selalu berwudhu di antara kedua shalat." (HR. Abu Dawud).

كِتَابُ الصَّلَاةِ

KITAB SHALAT

* اَلْفَصْلُ الْاَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٥٢٠ عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ [رَضِىَ اللهُ عَنْهُ] قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „اَلصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ اِلَى الْجُمُعَةِ، وَرَمَضَانُ
اِلَى رَمَضَانَ؛ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ اِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ“. رواه مسلم

520. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Shalat lima waktu, shalat jum'at sampai puasa ramadhan yang lain, dapat menghapuskan dosa-dosa diantara waktu-waktu itu, selama orang itu mau menjauhi dosa-dosa besar.'' (Muslim).

٥٢١ وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „أَرَأَيْتُمْ لَوْ اَنَّ
نَهَرًا بِبَابِ اَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا، هَلْ يَبْقَى مِنْ
دَرَنِهِ شَىْءٌ؟“ قَالُوْا: لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَىْءٌ، قَالَ: „فَذٰلِكَ
مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا“. متفق عليه

521. ''Dari Abu Hurairah r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Bagaimanakah menurut kalian, andaikata di depan pintu salah seorang dari kamu ada sungai yang mana ia bisa mandi setiap hari lima kali, apakah ia masih berdaki?'' Jawab mereka: ''Tidak, sedikitpun ia tidak berdaki''. Kata Rasulullah s.a.w.: ''Begitulah perumpamaan shalat lima waktu, ia akan menghapuskan dosa-dosa seseorang''. (Muttafaq alaih).

٥٢٢ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ) فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِلَى هٰذَا؟ قَالَ: „لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ”. وَفِي رِوَايَةٍ: „لِمَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ أُمَّتِي”. متفق عليه.

522. ''Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya: ''Ada seorang lelaki yang mencium seorang wanita, kemudian ia datang kepada Nabi s.a.w. sambil menceritakan perbuatannya itu, maka Allah menurunkan ayat: ''WA AQIMISH SHALAATA THARAFAYIN NAHAARI WA ZULAFAN MINALLAIL, INNAL HASANAATI YUDZHIBNAS SAYYI AATI''. Tanya lelaki itu: ''Wahai Rasulullah: ''Apakah ayat ini khusus untukku saja?'' Jawab nabi s.a.w.: ''Tidak ayat ini juga untuk seluruh umatku''. (Muttafaq alaih).

٥٢٣ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ. قَالَ: وَلَمْ يَسْأَلْهُ عَنْهُ، وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ، قَامَ الرَّجُلُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللهِ. قَالَ: „أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟” قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: „فَإِنَّ اللهَ [عَزَّ وَجَلَّ] قَدْ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ - أَوْ حَدَّكَ -” متفق عليه

523. "Dari Anas r.a. katanya: "Ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w. sambil berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berbuat dosa. Karena itu jatuhkanlah sangsi kepadaku. Akan tetapi Rasulullah tidak menghiraukan sedikitpun tentang dosa lelaki itu, kemudian ketika tiba waktu shalat, lelaki itu ikut shalat bersama Rasulullah s.a.w. setelah nabi selesai shalat, lelaki itu bangkit sambil berkata: "Wahai Rasulullah, jatuhkan sangsi padaku menurut kitabullah". Jawab Nabi s.a.w.: "Tidaklah engkau tadi ikut shalat bersama kami?" Jawab lelaki itu: "Ya". Kata Nabi: "Sesungguhnya Allah telah mengampuni atas dosa-dosamu." (Muttafaq alaih).

٥٢٤ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالَى؟ قَالَ: „الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا". قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: „بِرُّ الْوَالِدَيْنِ". قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: „الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ". قَالَ: حَدَّثَنِي، وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي. متفق عليه

524. "Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya: "Pernah aku bertanya kepada Nabi s.a.w.: "Amalan apakah yang lebih dicintai oleh Allah?" Jawab Nabi s.a.w.: "Shalat yang tepat pada waktunya". Kataku: "Kemudian apa lagi?" Jawab Rasulullah: "Berbakti kepada kedua orang tua". Kataku: "Kemudian apa lagi?" Jawab beliau: "Jihad fii sabilillah". Kata Ibnu Mas'ud: "Itulah yang diberitahukan Rasulullah s.a.w. kepadaku yang mungkin kalau aku minta ditambahkan, pasti beliau akan menambahkannya." (HR. Muttafaq alaih).

٥٢٥ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ". رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

525. "Dari Jabir r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Yang membedakan seorang hamba dengan kekafiran; hanyalah meninggalkan shalat." (HR. Muslim).

« اَلْفَصْلُ الثَّانِي »

PASAL KEDUA

٥٢٦ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ
„خَمْسُ صَلَوَاتٍ اِفْتَرَضَهُنَّ اللّٰهُ تَعَالَى، مَنْ أَحْسَنَ وُضُوءَهُنَّ
وَصَلَّاهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ، وَأَتَمَّ رُكُوعَهُنَّ وَخُشُوعَهُنَّ، كَانَ لَهُ
عَلَى اللّٰهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ. وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللّٰهِ
عَهْدٌ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ، وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ„ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُودَاوُدَ.

526. "Dari Ubadah bin Ash Shaamit katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Shalat lima waktu yang difardhukan Allah Ta'ala, barangsiapa yang menyempurnakan wudhunya, menunaikan shalat tepat pada waktunya, dan menyempurnakan ruku' serta kekhusyu'annya, maka dijanjikan oleh Allah baginya dengan pengampunan". Barangsiapa yang tidak mengerjakannya seperti itu, maka akan diampunkan ia, jika tidak, maka ia akan disiksa." (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

٥٢٧ وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: „صَلُّوا
خَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيعُوا
ذَا أَمْرِكُمْ، تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ„ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ.

527. "Dari Abu Umamah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tunaikan shalat lima kali, tunaikan puasa di bulan ramadhan,

tunaikan zakat hartamu, patuhilah pimpinanmu, niscaya kamu akan dimasukkan kedalam sorga Tuhanmu.'' (HR. Ahmad dan Turmudzi).

٥٢٨ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهٖ، قَالَ: قَالَ
رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: „مُرُوْا اَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ
سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ، وَفَرِّقُوْا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ„. رَوَاهُ اَبُوْدَاوُدَ، وَكَذَا رَوَاهُ فِيْ „شَرْحِ السُّنَّةِ„ عَنْهُ

528. ''Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Perintahkan putera puterimu untuk mengerjakan shalat ketika berumur 7 tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau mengerjakannya, setelah mereka berumur 10 tahun, dan pisahkan antara mereka ketika tidur.'' (Abu Dawud).

٥٢٩ عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: „اَلْعَهْدُ
الَّذِيْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا، فَقَدْ كَفَرَ„. رَوَاهُ
اَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَالنَّسَائِيُّ، وَابْنُ مَاجَهْ.

529. ''Dari Buraidah r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Perbedaan antara kami dengan mereka (orang-orang kafir) hanyalah dengan shalat, maka barangsiapa yang meninggalkan shalat, maka jelaslah ia kekafirannya.'' (HR. Ahmad, Turmudzi, Nasa'i dan Ibnu Majah).

„ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ „

PASAL KETIGA

٥٣٠ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! اِنِّيْ عَالَجْتُ امْرَاَةً

فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ، وَإِنِّي أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ أَنْ أَمَسَّهَا. فَأَنَا
هٰذَا، فَاقْضِ فِيَّ مَا شِئْتَ. فَقَالَ عُمَرُ: لَقَدْ سَتَرَكَ اللهُ لَوْ
سَتَرْتَ عَلَى نَفْسِكَ. قَالَ: وَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ شَيْئًا، فَقَامَ الرَّجُلُ، فَانْطَلَقَ. فَأَتْبَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ
رَجُلًا فَدَعَاهُ، وَتَلَا عَلَيْهِ هٰذِهِ الْآيَةَ: (وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ
النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ، ذٰلِكَ
ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ). فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللهِ! هٰذَا لَهُ
خَاصَّةً؟ فَقَالَ: «بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

530. "Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. katanya: "Ada seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. seraya berkata: "Ya Rasulullah, pernah aku menggoda seorang wanita di ujung kota Madinah dan aku berhasil menundukkannya tetapi aku belum sampai mensetubuhinya dan kini aku datang kepadamu agar engkau dapat menghukumku sesukamu". Kata Umar r.a.: "Sebenarnya Allah telah menutupi kesalahanmu, jika engkau mau menutupinya". Kata Ibnu Mas'ud r.a.: "Sedikitpun nabi tidak menanggapinya kemudian ketika lelaki itu pergi, nabi menyuruh seorang untuk memanggilnya. Setelah ia berada dihadapan Nabi, maka nabi membacakan ayat berikut ini: "WA AQIMISH SHALAATA THOROFAYIN NAHAARI WA ZULAFAN MINALLAILI INNAL HASANAATI YUDZHIBNASH SAYYI AATI DZAALIKA DZIKRAA LIDZDZAAKIRIIN". Tanya salah seorang dari kaum: "Ya nabiyallah, apakah hal ini hanya khusus bagi orang ini saja?" Jawab nabi s.a.w.: "Tidak, bahkan untuk seluruh umatku." (HR. Muslim).

٥٣١ وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ زَمَنَ الشِّتَاءِ، وَالْوَرَقُ
يَتَهَافَتُ، فَأَخَذَ بِغُصْنَيْنِ مِنْ شَجَرَةٍ، قَالَ: فَجَعَلَ ذٰلِكَ
الْوَرَقُ يَتَهَافَتُ، قَالَ: فَقَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ

يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ „ إِنَّ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ لَيُصَلِّى الصَّلَاةَ يُرِيْدُ
بِهَا وَجْهَ اللهِ فَتَهَافَتُ عَنْهُ ذُنُوْبُهُ، كَمَا تَهَافَتَ هٰذَا
الْوَرَقُ عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ ” رَوَاهُ أَحْمَدُ.

531. ''Dari Abu Dzar r.a. katanya: ''Pernah Rasulullah s.a.w. keluar di musim dingin, ketika daun-daun banyak yang rontok, kemudian Rasulullah mencabut dua tangkai dari suatu pohon, sehingga daun-daun yang ada pada kedua tangkai itu berjatuhan. Lalu Rasulullah s.a.w. berkata: ''Wahai Abu Dzar''. Jawabku: ''Labbaika yang Rasulullah''. Kata Rasulullah s.a.w.: ''Sesungguhnya seorang hamba muslim, ketika ia sedang melakukan shalat yang semata-mata karena Allah, maka akan berjatuhan dari padanya dosa-dosanya, sebagaimana berjatuhannya daun-daun pohon ini.'' (HR. Ahmad).

٥٣٢ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
ﷺ: „ مَنْ صَلَّى سَجْدَتَيْنِ لَا يَسْهُوْ فِيْهِمَا، غَفَرَ اللهُ لَهُ
مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ”. رَوَاهُ أَحْمَدُ.

532. ''Dari Zaid bin Khalid Aljumahi r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Barangsiapa yang bershalat dua rakaat sedang ia tidak lupa di dalamnya, maka Allah akan mengampunkan dosa-dosanya yang lalu.'' (Ahmad)

٥٣٣ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ: „ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا، كَانَتْ
لَهُ نُوْرًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا،
لَمْ تَكُنْ لَهُ نُوْرًا وَلَا بُرْهَانًا وَلَا نَجَاةً، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ

قَارُوْنَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ ». رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارِمِيُّ
وَالْبَيْهَقِيُّ فِيْ « شُعَبِ الْإِيْمَانِ » .

533. "Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a. dari Nabi s.a.w.: "Pernah pada suatu hari Rasulullah s.a.w. menyebut-nyebut tentang shalat seraya bersabda: "Barangsiapa yang menjaga shalatnya baik-baik, maka shalatnya akan menjadi cahaya, hujjah, dan penyelamatnya di hari kiamat, barangsiapa yang tidak menjaga shalatnya baik-baik, maka tidaklah baginya cahaya, hujjah dan penyelamat di hari kiamat, dan kelak di hari kiamat ia akan dilumpuhkan bersama Qarun, Firaun, Haman dan Ubay bin Khalf." (HR. Ahmad, Daarimi, dan Baihaqi dalam kitab syi'bal Iman).

٥٣٤ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ شَقِيْقٍ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا يَرَوْنَ شَيْئًا مِنَ الْأَعْمَالِ تَرْكُهُ كُفْرٌ غَيْرَ الصَّلَاةِ .
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ .

534. Dari Abdullah bin Syaqiiq ra katanya: "Para sahabat Rasulullah saw tidak pernah melihat suatu amalanpun yang bila ditinggalkannya akan menjadikan seorang menjadi kafir, selain shalat." (Turmudzi).

٥٣٥ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: أَوْصَانِيْ خَلِيْلِيْ « أَنْ لَا تُشْرِكْ
بِاللّٰهِ شَيْئًا، وَإِنْ قُطِّعْتَ وَحُرِّقْتَ، وَلَا تَتْرُكْ صَلَاةً مَكْتُوْبَةً
مُتَعَمِّدًا؛ فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا، فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ،
وَلَا تَشْرَبِ الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ ». رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ .

535. Dari Abu Darda' ra katanya: "Aku telah diwasiati oleh kekasihku saw: "Janganlah kamu menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, walaupun kamu harus dipenggal ataupun dibakar, janganlah meninggalkan shalat dengan sengaja, barangsiapa yang meninggalkan shalat dengan sengaja berarti ia telah kafir, dan janganlah kamu minum minuman keras, sebab ia adalah penyebab segala kejahatan".
(Ibnu Majah)

بَابُ الْمَوَاقِيْتِ

BAB WAKTU - WAKTU SHALAT

الْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٥٣٦ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ،، وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَ
ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُوْلِهِ، مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ. وَوَقْتُ الْعَصْرِ
مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ. وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ.
وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلٰى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ. وَوَقْتُ
صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوْعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ، فَإِذَا
طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلَاةِ؛ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ
قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ ،،. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

536. Dari Abdullah bin Umar ra katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Waktu dluhur itu jika Matahari telah tergelincir dan bayangan seseorang sama panjangnya sebelum datangnya waktu asyar. Dan waktu asyar adalah sebelum Matahari berwarna kuning, dan waktu maghrib sebelum terbenamnya mega merah, dan waktu shalat isya' sampai di pertengahan malam, dan waktu shalat subuh adalah mulai terbitnya fajar1) sampai sebelum terbitnya Matahari, jika Matahari telah terbit, maka berhentilah dari mengerjakan shalat, sesungguhnya dia muncul diantara dua tanduk syaitan''. (HR. Muslim).

٥٣٧ وَعَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ ، فَقَالَ لَهُ : ,, صَلِّ مَعَنَا هٰذَيْنِ ,, - يَعْنِي الْيَوْمَيْنِ - ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِيْنَ غَابَ الشَّفَقُ ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِيْنَ طَلَعَ الْفَجْرُ ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ الْيَوْمُ الثَّانِي أَمَرَهُ : ,, فَابْرِدْ بِالظُّهْرِ ,, - فَابْرَدَ بِهَا - فَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ بِهَا - ، وَصَلَّى الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ - أَخَّرَهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ - ، وَصَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيْبَ الشَّفَقُ وَصَلَّى الْعِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ ، وَصَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا ثُمَّ قَالَ : ,, أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ ؟ ,, فَقَالَ الرَّجُلُ : أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ ! قَالَ : ,, وَقْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ ,, . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

537. "Dari Buraidah r.a. katanya: "Ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi s.a.w. tentang waktu-waktunya shalat. Kata beliau: "Bersembahyanglah bersama kami selama dua hari. Ketika matahari tergelincir, maka beliau menyuruh Bilal adzan dan iqamah, kemudian beliau melakukan shalat zhuhur. Kemudian menyuruh untuk adzan di waktu shalat ashar, sedangkan waktu itu matahari masih tinggi dan berwarna putih cerah, kemudian beliau menyuruh Bilal untuk adzan di waktu menjelang shalat maghrib, yaitu ketika matahari telah terbenam. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk adzan, ketika menjelang shalat isya', yaitu ketika mega merah menghilang. Kemudian beliau menyuruh

Bilal untuk adzan ketika menjelang shalat fajar, yaitu ketika fajar telah muncul. Kemudian pada hari yang kedua, beliau menyuruh Bilal untuk adzan di kala matahari agak dingin1) kemudian beliau shalat zhuhur di waktu matahari agak dingin, kemudian beliau shalat ashar ketika matahari sedang naik yaitu dengan mengakhirkan sedikit dari waktu yang biasanya. Kemudian beliau shalat maghrib sebelum hilangnya mega merah. Kemudian beliau shalat isya' setelah berakhirnya dua pertiga malam. Kemudian beliau shalat shubuh di waktu matahari telah menguning. Kemudian beliau bertanya: ''Di manakah lelaki yang bertanya tentang waktu-waktu shalat?'' Jawabnya: ''Aku ya Rasulullah''. Kata beliau: ''Waktu-waktu shalat adalah di antara waktu-waktu yang telah engkau lihat sendiri.'' (HR. Muslim).

❖ اَلْفَصْلُ الثَّانِى ❖

PASAL KEDUA

٥٣٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَّنِى
جِبْرِيْلُ عِنْدَ الْبَيْتِ مَرَّتَيْنِ، فَصَلَّى بِى الظُّهْرَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ
وَكَانَتْ قَدْرَ الشِّرَاكِ، وَصَلَّى بِى الْعَصْرَ حِيْنَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ
شَيْءٍ مِثْلَهُ، وَصَلَّى بِى الْمَغْرِبَ حِيْنَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، وَصَلَّى
بِى الْعِشَاءَ حِيْنَ غَابَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى بِى الْفَجْرَ حِيْنَ حَرُمَ
الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ عَلَى الصَّائِمِ. فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ: صَلَّى بِى
الظُّهْرَ حِيْنَ كَانَ ظِلُّهُ مِثْلَهُ، وَصَلَّى بِى الْعَصْرَ حِيْنَ كَانَ
ظِلُّهُ مِثْلَيْهِ، وَصَلَّى بِى الْمَغْرِبَ حِيْنَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، وَصَلَّى
الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، وَصَلَّى بِى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ

فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! هٰذَا وَقْتُ الْاَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِكَ، وَالْوَقْتُ مَا
بَيْنَ هٰذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ». رَوَاهُ اَبُوْدَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ.

538. "Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Pernah Jibril menjadi Imam di ka'bah sebanyak dua kali, beliau shalat zhuhur denganku ketika matahari telah tergelincir dan dilebihkan tali sepatu, dan beliau shalat ashar bersamaku ketika bayangan segala sesuatu sepertinya dan beliau bershalat maghrib ketika orang-orang puasa diperbolehkan untuk berbuka. Dan shalat isya' ketika mega merah sudah hilang dan beliau shalat fajar bersamaku ketika orang-orang yang berpuasa dilarang makan dan minum. Ketika keesokan harinya, beliau shalat zhuhur bersamaku ketika bayangan sudah sama panjangnya dengan bendanya, kemudian beliau shalat ashar, ketika bayangan sesuatu menjadi dua kali panjangnya. Dan beliau shalat maghrib bersamaku ketika orang yang berpuasa diperbolehkan untuk berbuka. Dan beliau shalat isya' bersamaku ketika sepertiga malam. Dan beliau shalat fajar bersamaku ketika langit telah menguning, kemudian beliau berkata: "Wahai Muhammad, ini adalah waktu-waktunya shalat para nabi sebelum kamu, dan waktu-waktu yang di antara kedua waktu tersebut." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi).

«اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ»

PASAL KETIGA

٥٣٩ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، اَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيْزِ اَخَّرَ الْعَصْرَ
شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: اَمَا اِنَّ جِبْرِيْلَ قَدْ نَزَلَ فَصَلّٰى
اَمَامَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اِعْلَمْ مَا تَقُوْلُ
يَا عُرْوَةُ! فَقَالَ عُرْوَةُ: سَمِعْتُ بَشِيْرَ بْنَ اَبِيْ مَسْعُوْدٍ، يَقُوْلُ:

سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُوْدٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: ,, نَزَلَ جِبْرِيْلُ فَأَمَّنِيْ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ
صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ
مَعَهُ '' يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

539. ''Dari Ibnu Syihab r.a. katanya: ''Bahwasanya Umar bin Abdul Aziz pernah mengakhirkan sedikit waktu shalat ashar, maka Urwah berkata kepadanya: ''Ketahuilah bahwa sesungguhnya Jibril pernah turun kepada Rasulullah s.a.w. dan bershalat di hadapan beliau''. Kata Umar: ''Sesungguhnya aku telah tahu apa yang telah engkau katakan itu dan ia berkata: ''Sesungguhnya aku telah mendengar Basyir bin Abi Mas'ud berkata: ''Sesungguhnya aku mendengar Abu Mas'ud berkata: ''Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: ''Pernah Jibril turun kepadaku dan beliau menjadi Imam ketika aku shalat dengan beliau, kemudian aku bershalat bersamanya dan seterusnya sambil menghitung kelima jarinya yang menunjukkan shalat lima waktu.'' Muttafaq alaih).

٥٤٠ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى
عُمَّالِهِ. إِنَّ أَهَمَّ أُمُوْرِكُمْ عِنْدِي الصَّلَاةُ: مَنْ حَفِظَهَا وَحَافَظَ
عَلَيْهَا حَفِظَ دِيْنَهُ، وَمَنْ ضَيَّعَهَا فَهُوَ لِمَا سِوَاهَا أَضْيَعُ.
ثُمَّ كَتَبَ: أَنْ صَلُّوا الظُّهْرَ أَنْ كَانَ الْفَيْءُ ذِرَاعًا، إِلَى أَنْ يَكُوْنَ
ظِلُّ أَحَدِكُمْ مِثْلَهُ، وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ
قَدْرَ مَا يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فَرْسَخَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً قَبْلَ مَغِيْبِ الشَّمْسِ،
وَالْمَغْرِبَ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ، وَالْعِشَاءَ إِذَا غَابَ الشَّفَقُ
إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، فَمَنْ نَامَ فَلَا نَامَتْ عَيْنُهُ، فَمَنْ نَامَ فَلَا

نَامَتْ عَيْنُهُ، فَمَنْ نَامَ فَلَا نَامَتْ عَيْنُهُ، وَالصُّبْحَ وَالنُّجُوْمُ
بَادِيَةٌ مُشْتَبِكَةٌ. رَوَاهُ مَالِكٌ.

540. "Dari Umar bin Khaththab r.a. bahwasanya ia pernah menulis surat kepada Gubernur gubernurnya yang isinya:

"Sesungguhnya sepenting-pentingnya urusan kalian disisiku adalah shalat, barangsiapa yang menjaganya dengan baik, berarti ia telah menjaga agamanya, dan barangsiapa yang mengabaikannya, berarti ia telah mengabaikan agamanya. Kemudian ia menerangkan: "Waktu shalat zhuhur adalah jika bayangan dari salah seorang kamu sama panjangnya, dan waktu shalat ashar adalah jika matahari meninggi berwarna putih cerah sejauh perjalanan seorang yang telah menempuh dua pertiga farshakh sampai sebelum terbenamnya matahari. Dan maghrib adalah jika matahari telah berbenam, dan waktu isya' adalah jika mega merah telah lenyap hingga di akhir sepertiga malam. Maka barangsiapa yang tidur sebelum shalat isya', semoga matanya tidak bisa tidur dengan tenang, sedangkan shubuh dan bintang-bintang bercahaya dengan terangnya sehingga tidak dapat dibedakan antara waktu malam dan shubuh".
(Imam Malik).

٥٤١ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: كَانَ قَدْرُ صَلَاةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فِي الصَّيْفِ ثَلَاثَةَ أَقْدَامٍ إِلَى خَمْسَةِ أَقْدَامٍ، وَفِي
الشِّتَاءِ خَمْسَةَ أَقْدَامٍ إِلَى سَبْعَةِ أَقْدَامٍ. رَوَاهُ أَبُوْدَاوُدَ، وَالنَّسَائِيُّ.

541. "Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya: "Batas shalat zhuhur yang dikerjakan oleh Rasulullah s.a.w. adalah di waktu musim panas mulai dari 3 kaki sampai 5 kaki. Sedangkan di musim dingin, mulai dari 5 kaki sampai 7 kaki". (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).

بَابُ تَعْجِيلِ الصَّلَوَاتِ

BAB MENYEGERAKAN SHALAT

✧ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ✧

PASAL PERTAMA

٥٤٣ عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلَامَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبِي عَلَى أَبِي
بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، فَقَالَ لَهُ أَبِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي
الْمَكْتُوبَةَ؟ فَقَالَ: كَانَ يُصَلِّي الْهَجِيرَ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْأُولَى حِينَ
تَدْحَضُ الشَّمْسُ، وَيُصَلِّي الْعَصْرَ ثُمَّ يَرْجِعُ أَحَدُنَا إِلَى رَحْلِهِ
فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، وَنَسِيتُ مَا قَالَ فِي الْمَغْرِبِ، وَكَانَ
يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ الْعِشَاءَ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ، وَكَانَ يَكْرَهُ
النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ
حِينَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيسَهُ وَيَقْرَأُ بِالسِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ:
وَلَا يُبَالِي بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، وَلَا يُحِبُّ النَّوْمَ قَبْلَهَا
وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

542. ''Dari Sayyar bin Salamah r.a. katanya: ''Pernah aku bersama ayahku datang ke rumah Abi Barazhah Al Aslami, kata ayahku: ''Waktu-waktu apakah Rasulullah s.a.w. mengerjakan shalat fardhu?'' Jawabnya: ''Biasanya Rasulullah s.a.w. shalat zhuhur di waktu matahari sedang condong sedikit, setelah beliau mengerjakan shalat ashar ada salah seorang dari kami menyempatkan diri untuk pulang ke rumahnya di sudut kota Madinah, ketika itu matahari sedang amat cerah sekali dan

aku lupa ketearngannya tentang shalat maghrib. Biasanya Rasulullah s.a.w. suka mengakhirkan shalat isya' yaitu yang biasa disebut dengan shalat ''Al 'Atamah''. Beliau tidak senang tidur sebelum shalat isya', dan tidak senang bercakap-cakap setelah shalat isya', dan beliau meninggalkan majlis shalat shubuhnya, ketika seseorang telah dapat mengenali teman duduknya, beliau biasa membaca 60 sampai 100 ayat jika shalat shubuh. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa beliau tidak menghiraukan untuk mengakhirkan shalat isya' dan tidak senang bercakap-cakap setelah shalat isya'.'' (Muttafaq alaih).

٥٤٣ وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سَأَلْنَا
جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللّٰهِ عَنْ صَلَاةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: كَانَ يُصَلِّي
الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ، وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ،
وَالْعِشَاءَ: إِذَا كَثُرَ النَّاسُ عَجَّلَ، وَإِذَا قَلُّوا أَخَّرَ، وَالصُّبْحَ
بِغَلَسٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

543. ''Dari Muhammad bin Amru bin Hasan bin Ali katanya: ''Kami pernah bertanya kepada Jabir bin Abdillah tentang shalat fardhu yang pernah diajarkan oleh Nabi saw, kata beliau: ''Biasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat dhuhur diwaktu Matahari sedang panas-panasnya, dan beliau shalat asyar, ketika Matahari bersinar amat cerah, beliau shalat maghrib, ketika Matahari telah terbenam, dan beliau shalat isya' ketika orang sudah banyak yang mengantuk dan beliau selalu mengakhirkan shalat subuh sampai langit berwarna kekuning-kuningan''. (Muttafaq Alaih).

٥٤٤ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ
بِالظَّهَائِرِ سَجَدْنَا عَلَى ثِيَابِنَا اتِّقَاءَ الْحَرِّ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَلَفْظُهُ لِلْبُخَارِيِّ

544. Dari Anas ra katanya: "Biasanya jika kami shalat dibelakang Nabi saw, kami selalu bersujud diatas kain serban kami demi untuk menghindari panas." (Muttafaq Alaih).

٥٤٥ وَعَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: „ اِذَا
اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوْا بِالصَّلَاةِ ‟ .

545. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika hari amat panas, maka shalatlah diwaktu yang dingin."

٥٤٦ وَعَنْ اَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ يُصَلِّى الْعَصْرَ،
وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ اِلَى الْعَوَالِى، فَيَأْتِيْهِمْ
وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، وَبَعْضُ الْعَوَالِى مِنَ الْمَدِيْنَةِ عَلٰى اَرْبَعَةِ اَمْيَالٍ
اَوْ نَحْوِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

546. Dari Anas ra katanya: "Biasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat asyar ketika Matahari telah naik dan amat cerah, sehingga salah seorang dapat menyempatkan diri untuk pulang ke rumahnya di sudut kota Madinah, dan ia kembali lagi sedang Matahari makin tinggi, sebagian rumah yang ada disudut kota Madinah terletak sejauh 4 mil." (Muttafaq Alaih).

٥٤٧ وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: „ تِلْكَ صَلَاةُ
الْمُنَافِقِ: يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ، حَتّٰى اِذَا اصْفَرَّتْ، وَكَانَتْ
بَيْنَ قَرْنَىِ الشَّيْطَانِ؛ قَامَ فَنَقَرَ أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ اللّٰهَ فِيْهَا اِلَّا
قَلِيْلًا ‟ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

547. "Dari Anas r.a. katanya: "Pernah Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu adalah shalatnya orang munafiq[1], ia duduk sambil memperhatikan matahari, jika telah menguning (hampir terbenam) dan matahari terletak di antara kedua tanduknya syaitan, kemudian ia shalat cepat-cepat sehingga ia tidak sempat mengingat Allah kecuali hanya sedikit sekali." (HR. Muslim).

٥٤٨ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: „اَلَّذِى
تَفُوْتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ اَهْلَهُ وَمَالَهُ„. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

548. "Dari Ibnu Umar r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Seorang yang selalu mengakhirkan shalat ashar, maka akan ditarik keberkatan dari keluarga dan hartanya." (Muttafaq alaih).

٥٤٩ وَعَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: „مَنْ تَرَكَ
صَلَاةَ الْعَصْرِ، فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ„. رَوَاهُ الْبُخَارِىُّ.

549. "Dari Buraidah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang meninggalkan shalat ashar, maka akan gugurlah amalan baiknya". (Bukhari).

٥٥٠ وَعَنْ نَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّى الْمَغْرِبَ
مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَيَنْصَرِفُ اَحَدُنَا وَاِنَّهُ لَيُبْصِرُ مَوَاقِعَ
نَبْلِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

550. "Dari Rafi' bin Khadiij r.a.: "Pernah kami shalat maghrib bersama Rasulullah s.a.w. kemudian salah seorang dari kami meninggalkan tempat sedangkan ia masih dapat melihat anak panahnya." (Muttafaq alaih).

---

[1] Hadits di atas menyindir orang-orang yang suka mengakhirkan shalat Ashar hingga mendekati tibanya waktu shalat Maghrib.

٥٥١ وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: كَانُوا يُصَلُّونَ
اَلْحَتَمَةَ فِيمَا بَيْنَ اَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ اِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الْاَوَّلِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

551. Dari Aisyah ra katanya: "Biasanya para shahabat mengerjakan shalat isya' mulai dari hilangnya mega merah hingga sepertiga malam yang pertama." (Muttafaq Alaih).

٥٥٢ وَعَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيُصَلِّي الصُّبْحَ،
فَتَنْصَرِفُ النِّسَاءُ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ، مَا يُعْرَفْنَ مِنَ
الْغَلَسِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

552. Dari Aisyah ra katanya: "Biasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat subuh, kemudian kaum wanita meninggalkan tempat dengan menutup tubuh mereka dengan kerudung-kerudung mereka dikarenakan mereka telah dapat dikenal setelah hari mulai terang." (Muttafaq Alaih).

٥٥٣ وَعَنْ قَتَادَةَ، عَنْ اَنَسٍ: اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَزَيْدَ بْنَ
ثَابِتٍ: تَسَحَّرَا، فَلَمَّا فَرَغَا مِنْ سُحُورِهِمَا؛ قَامَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ
اِلَى الصَّلَاةِ، فَصَلَّى. قُلْنَا لِاَنَسٍ: كَمْ كَانَ بَيْنَ فَرَاغِهِمَا مِنْ
سُحُورِهِمَا وَدُخُولِهِمَا فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: قَدْرَ مَا يَقْرَأُ الرَّجُلُ
خَمْسِينَ آيَةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

553. Dari Qatadah ra dari Nas ra katanya: "Sesungguhnya Nabi saw dan Zaid bin Tsabit pernah makan sahur, setelah selesai, maka Nabi saw mengerjakan shalat subuh. Ketika kami tanyakan kepada Anas ra: "Berapa jarak antara waktu makan sahur beliau dengan shalat subuh?" Kata Anas: "Sekira seseorang membaca 50 ayat". (HR. Bukhari).

٥٥٤ وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ [لِي] رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كَانَتْ عَلَيْكَ أُمَرَاءُ يُمِيتُونَ الصَّلَاةَ - أَوْ [قَالَ]: يُؤَخِّرُونَ [الصَّلَاةَ] عَنْ وَقْتِهَا - ؟ قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: „صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا. فَإِنْ أَدْرَكْتَهَا مَعَهُمْ؛ فَصَلِّ، فَإِنَّهَا لَكَ نَافِلَةٌ". رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

554. Dari Abu Dzarr ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bagaimanakah jika kamu dapatkan seseorang penguasa yang suka mengakhirkan shalat fardlu dari waktu yang telah ditentukan?" Tanyaku: "Menurutmu apa yagng harus aku lakukan, bila aku mendapatkan kasus seperti itu?" Sabda Rasulullah saw: "Lakukanlah shalat tepat pada waktunya, akan tetapi jika kamu dapatkan kesempatan untuk shalat fardlu bersama mereka, maka ikutlah shalat bersama mereka, dan shalat yang kamu lakukan bersama mereka merupakan shalat nafilah bagi mereka." (HR. Muslim).

٥٥٥ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ؛ فَقَدْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ. وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ؛ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ". مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

555. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang mendapatkan satu raka'at shalat shubuh sebelum terbitnya shubuh, berarti ia telah mendapatkan waktu shalat shubuh, dan barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat shalat ashar, sebelum terbenamnya matahari berarti ia telah mendapatkan shalat ashar." (Muttafaq alaih).

٥٥٦ وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „إِذَا أَدْرَكَ أَحَدُكُمْ سَجْدَةً مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَلْيُتِمَّ صَلَاتَهُ. وَإِذَا أَدْرَكَ سَجْدَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَلْيُتِمَّ صَلَاتَهُ”. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

556. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu sempat mendapatkan satu sujud dari shalat ashar sebelum matahari terbenam, maka sempurnakanlah shalatnya. Dan salah seorang dari kamu mendapatkan satu sujud dari shalat shubuh sebelum terbitnya matahari, maka sempurnakanlah shalatnya". (HR. Bukhari).

٥٥٧ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „مَنْ نَسِيَ صَلَاةً، أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَكَفَّارَتُهُ أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا”. وَفِيْ رِوَايَةٍ: „لَا كَفَّارَةَ لَهَا إِلَّا ذٰلِكَ”. متفق عليه

557. "Dari Anas r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang lupa atau tertidur dari mengerjakan shalat, maka menebusnya ialah dengan mengerjakan shalat yang terlupakan itu, setelah ia ingat kembali." (Muttafaq alaih).

٥٥٨ وَعَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيْطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيْطُ فِي الْيَقَظَةِ. فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ: „وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِيْ”. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

558. "Dari Abu Qatadah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Bukankah di dalam tidur terdapat suatu dosa, sesungguhnya dosa itu hanya terdapat ketika terjaga, dan jika salah seorang dari kamu terlupa atau tertidur dari shalat, maka shalatlah jika ia telah ingat/terjaga kembali, sesungguhnya Allah telah berfirman: WA AQIMISH SHALAATA LI DZIKRII/dirikanlah shalat untuk mengingat kepada-KU". (HR. Muslim).

* الْفَصْلُ الثَّانِي *

PASAL KEDUA

٥٥٩ عَنْ عَلِيٍّ [رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ]: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "يَا عَلِيُّ ثَلَاثٌ لَا تُؤَخِّرْهَا: الصَّلَاةُ إِذَا أَتَتْ، وَالْجَنَازَةُ إِذَا حَضَرَتْ، وَالْأَيِّمُ إِذَا وَجَدْتَ لَهَا كُفُوْءًا". رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

559. "Dari Ali r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Wahai Ali, tiga perkara ini jangan dita'khirkan pelaksanaannya: "Shalat jika telah tiba waktunya, jenazah jika seorang telah mati, dan seorang yang belum kawin, jika telah mendapatkan yang setara. (HR. Turmudzi).

٥٦٠ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: "اَلْوَقْتُ الْأَوَّلُ مِنَ الصَّلَاةِ رِضْوَانُ اللّٰهِ، وَالْوَقْتُ الْآخِرُ عَفْوُ اللّٰهِ". رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

560. "Dari Ibnu Umar r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Mengerjakan shalat di awal waktunya, akan mendapat keridhaan Allah, sedangkan shalat di akhir waktunya akan mendapatkan ampunan Allah." (HR. Turmudzi).

٥٦١ وَعَنْ أُمِّ فَرْوَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: „اَلصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا". رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَأَبُوْدَاوُدَ.

561. ''Dari Ummu Farwah r.a. katanya: ''Pernah Nabi s.a.w. ditanya: ''Amalan apakah yang paling afdhal?'' Jawab beliau s.a.w.: ''Shalat di awal waktunya.'' (HR. Ahmad, Turmudzi dan Abu Dawud).

٥٦٢ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا صَلّٰى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً لِوَقْتِهَا الْآخِرِ مَرَّتَيْنِ حَتّٰى قَبَضَهُ اللّٰهُ تَعَالٰى. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

562. ''Dari A'isyah r.a. katanya: ''Tidaklah Rasulullah s.a.w. pernah shalat 2 di dalam satu waktu sampai beliau wafat.''
(HR. Turmudzi).

٥٦٣ وَعَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ، قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: „لَا تَزَالُ أُمَّتِيْ بِخَيْرٍ - أَوْ قَالَ: عَلَى الْفِطْرَةِ - مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ إِلٰى أَنْ تَشْتَبِكَ النُّجُوْمُ". رَوَاهُ أَبُوْدَاوُدَ.

563. ''Dari Abu Ayyub r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: ''Umatku senantiasa didalam kebaikan atau di atas fitrah selama ia tidak mengakhirkan shalat maghrib sampai munculnya bintang.'' (HR. Abu Dawud), Ad Daarimi juga meriwayatkan hadits ini dari Al Abbas r.a.

٥٦٤ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: „لَوْ

لَاَنْ اَشُقَّ عَلٰى اُمَّتِىْ لَاَمَرْتُهُمْ اَنْ يُؤَخِّرُوا الْعِشَاءَ اِلٰى ثُلُثِ
اللَّيْلِ اَوْ نِصْفِهِ ». رَوَاهُ اَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِىُّ، وَابْنُ مَاجَهْ.

564. "Dari Abu Hurairah r.a. katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Kalau aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, maka akan aku perintahkan untuk mengakhirkan shalat isya' hingga di batas sepertiga malam atau dipertengahannya." (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

٥٦٥ وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ:
«اَعْتِمُوْا بِهٰذِهِ الصَّلَاةِ؛ فَاِنَّكُمْ قَدْ فُضِّلْتُمْ بِهَا عَلٰى سَائِرِ
الْأُمَمِ، وَلَمْ تُصَلِّهَا اُمَّةٌ قَبْلَكُمْ». رَوَاهُ اَبُوْدَاوُدَ.

565. "Dari Mu'adz bin Jabal r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Akhirkan shalat isya', sebab dengannya kalian lebih diutamakan dari umat-umat yang lain, dan tidak ada satu umatpun sebelum kamu yang melakukan shalat isya' (HR. Abu Dawud).

٥٦٦ وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْفِرُوْا بِالْفَجْرِ، فَاِنَّهُ اَعْظَمُ لِلْأَجْرِ». رَوَاهُ
التِّرْمِذِىُّ، وَاَبُوْدَاوُدَ، وَالدَّارِمِىُّ.

566. "Dari Rafi' bin Khadiij r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Kerjakan shalat shubuh, ketika langit mulai menguning, sesungguhnya hal itu lebih besar pahalanya." (HR. Turmudzi, Abu Dawud, dan Ad Daarimi).

"الْفَصْلُ الثَّالِثُ"

PASAL KETIGA

٥٦٧ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْعَصْرَ مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ تُنْحَرُ الْجَزُوْرُ فَتُقْسَمُ عَشَرَ قِسَمٍ، ثُمَّ تُطْبَخُ، فَنَأْكُلُ لَحْمًا نَضِيْجًا قَبْلَ مَغِيْبِ الشَّمْسِ. متفق عليه

567. "Dari Rafi' bin Khadij r.a. katanya: "Kami pernah shalat ashar bersama Rasulullah s.a.w. kemudian kami menyembelih kambing lalu kami bagi menjadi 10 bagian. Kemudian kami masak dan kami sempat makan daging yang telah masak sebelum terbenamnya matahari." (Muttafaq alaih).

٥٦٨ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَكَثْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ نَنْتَظِرُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ. فَخَرَجَ إِلَيْنَا حِيْنَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ أَوْ بَعْدَهُ، فَلَا نَدْرِيْ: أَشَيْءٌ شَغَلَهُ فِيْ أَهْلِهِ أَوْ غَيْرُ ذٰلِكَ؟ فَقَالَ حِيْنَ خَرَجَ: ,,إِنَّكُمْ لَتَنْتَظِرُوْنَ صَلَاةً مَا يَنْتَظِرُهَا أَهْلُ دِيْنٍ غَيْرُكُمْ، وَلَوْلَا أَنْ يَثْقُلَ عَلَى أُمَّتِيْ لَصَلَّيْتُ بِهِمْ هٰذِهِ السَّاعَةَ،،. ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ، فَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَلَّى. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

568. "Dari Abdullah bin Umar r.a. katanya: "Pernah kami menunggu Rasulullah s.a.w. diwaktu malam untuk mengerjakan shalat isya', akan tetapi Rasulullah s.a.w. keluar setelah dipertigaan malam atau lebih, kami tidak tahu apakah beliau masih mengerjakan sesuatu di rumah isteri beliau, waktu keluar beliau berkata: "Sesungguhnya hebat sekali kalian yang masih mau menunggu shalat yang tidak ada sesuatu

pengikut agama apapun selain kalian yang mau melakukan seperti ini. Sungguh andaikata aku tidak takut memberatkan bagi umatku pasti aku akan shalat isya' bersama mereka seperti di waktu ini. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk adzan dan iqamah lalu beliau segera mengerjakan shalat isya'." (HR. Muslim).

٥٦٩ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ
يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ نَحْوًا مِنْ صَلَاتِكُمْ، وَكَانَ يُؤَخِّرُ الْعَتَمَةَ بَعْدَ
صَلَاتِكُمْ شَيْئًا، وَكَانَ يُخَفِّفُ الصَّلَاةَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

569. "Dari Jabir bin Samurah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. biasanya mengerjakan shalat fardhu seperti shalat-shalat yang kalian kerjakan dan beliau suka mengakhirkan shalat isya' sedikit lebih akhir dari waktu yang biasa kalian kerjakan dan beliau selalu meringankan shalat." (HR. Muslim).

٥٧٠ وَعَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ
صَلَاةَ الْعَتَمَةِ، فَلَمْ يَخْرُجْ حَتّٰى مَضٰى نَحْوٌ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ،
فَقَالَ: «خُذُوْا مَقَاعِدَكُمْ»، فَأَخَذْنَا مَقَاعِدَنَا، فَقَالَ:
«اِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَاَخَذُوْا مَضَاجِعَهُمْ، وَاِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوْا
فِيْ صَلَاةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلَاةَ، وَلَوْلَا ضَعْفُ الضَّعِيْفِ وَسَقَمُ
السَّقِيْمِ، لَأَخَّرْتُ هٰذِهِ الصَّلَاةَ اِلٰى شَطْرِ اللَّيْلِ». رَوَاهُ اَبُوْ
دَاوُدَ، وَالنَّسَائِيُّ.

570. "Dari Abu Sa'id r.a. katanya: "Pernah kami shalat isya' bersama Rasulullah s.a.w. di saat itu beliau tidak keluar kecuali sampai di pertengahan malam, beliau berkata: "Tetaplah kalian ditempat beliau, dan kamipun juga tetap di tempat kami". Kemudian beliau bersabda:

"Sesungguhnya sebagian orang ada yang telah mengerjakan shalat dan tidur di tempat pembaringannya masing-masing, akan tetapi kalian masih saja menunggu shalat ini (isya'), sesungguhnya jika tidak dikarenakan lemahnya seseorang dan sakitnya seseorang, pasti aku akan mengakhirkan shalat isya' sampai dipertengahan malam." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).

٥٧١ وَعَنْ اُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ اَشَدَّ تَعْجِيْلًا لِلظُّهْرِ مِنْكُمْ، وَاَنْتُمْ اَشَدُّ تَعْجِيْلًا لِلْعَصْرِ
مِنْهُ. رَوَاهُ اَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ.

571. "Dari Umi Salamah r.a. katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. lebih menyegerakan shalat zhuhur dari kalian, sedangkan kalian lebih menyegerakan shalat ashar dari pada beliau." (HR. Ahmad dan Turmudzi).

٥٧٢ وَعَنْ اَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا كَانَ الْحَرُّ
اَبْرَدَ بِالصَّلَاةِ، وَاِذَا كَانَ الْبَرْدُ عَجَّلَ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

572. "Dari Anas r.a. katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. jika hari sangat panas, maka beliau menta'khirkan shalat zhuhur sampai agak dingin, maka beliau menyegerakannya". (Nasa'i).

٥٧٣ وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „اِنَّهَا سَتَكُوْنُ عَلَيْكُمْ بَعْدِيْ اُمَرَاءُ يَشْغَلُهُمْ اَشْيَاءُ
عَنِ الصَّلَاةِ لِوَقْتِهَا حَتّٰى يَذْهَبَ وَقْتُهَا، فَصَلُّوا الصَّلَاةَ
لِوَقْتِهَا". فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! أُصَلِّيْ مَعَهُمْ؟ قَالَ:
„نَعَمْ". رَوَاهُ اَبُوْدَاوُدَ.

573. "Dari Ubadah bin Ash Shaamit r.a. katanya: "Telah bersabda kepadaku Rasulullah s.a.w.: "Kelak sepeninggalku akan terjadi beberapa penguasa yang selalu disibukkan dengan urusan keduniaan, sehingga mereka sering terlupa untuk mengerjakan shalat pada waktunya, maka kerjakanlah shalat pada waktunya". Ada seorang lelaki bertanya: "Bolehkah aku shalat bersama mereka?" Jawab Rasulullah saw: "Boleh". (HR. Abu Daud).

٥٧٤ وَعَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ
"يَكُوْنُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ مِنْ بَعْدِيْ يُؤَخِّرُوْنَ الصَّلَاةَ، فَهِيَ لَكُمْ،
وَهِيَ عَلَيْهِمْ، فَصَلُّوْا مَعَهُمْ مَا صَلَّوْا الْقِبْلَةَ". رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

574. Dari Qubaishah bin Waqqash ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Kelak sepeninggalku akan ada penguasa-penguasa yang sering menta'khirkan shalat dari waktunya, hal itu akan memberikan manfaat bagimu, akan tetapi akan merugikan bagi mereka, kamu boleh shalat bersama mereka, selama mereka masih mau menghadap kiblat." (HR. Abu Daud).

٥٧٥ وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى
عُثْمَانَ وَهُوَ مَحْصُوْرٌ، فَقَالَ: إِنَّكَ إِمَامُ عَامَّةٍ، وَنَزَلَ بِكَ
مَا تَرَى، وَيُصَلِّي لَنَا إِمَامُ فِتْنَةٍ، وَنَتَحَرَّجُ فَقَالَ: الصَّلَاةُ
أَحْسَنُ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ، فَإِذَا أَحْسَنَ النَّاسُ فَأَحْسِنْ مَعَهُمْ
وَإِذَا أَسَاؤُوْا فَاجْتَنِبْ إِسَاءَتَهُمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

575. Dari Ubaidillah bin Adi bin Khiyar ra katanya: "Ia pernah masuk ke rumah Utsman ketika beliau telah terkepung, ia berkata: "Sesungguhnya engkau adalah Imam bagi orang banyak, dan kini kamu mengalami musibah sebagaimana yang telah engkau saksikan sendiri dan shalat bersama kami Imam yang menyebabkan fitnah, sehingga

kami khawatir". Jawab Utsman ra: "Shalat itu adalah sebaik-baik amalan yang dilakukan oleh manusia. Karena itu jika manusia telah berbuat baik, maka bersikaplah baik kepada mereka, jika mereka berbuat jahat, maka jauhilah perbuatan jahat mereka." (HR. Bukhari).

بَابُ فَضَائِلِ الصَّلَاةِ

BAB KEUTAMAAN-KEUTAMAAN SHALAT

* اَلْفَصْلُ الْاَوَّلُ *

PASAL PERTAMA

٥٧٦ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: „ لَنْ يَلِجَ النَّارَ اَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا „ يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

576. Dari 'Umarah bin Ruwaibah ra katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sekali-kali tidaklah akan dimasukkan neraka, seseorang yang shalat sebelum terbitnya Matahari dan sebelum terbenamnya, yaitu subuh dan ashar." (HR. Muslim).

٥٧٧ وَعَنْ اَبِيْ مُوْسٰى، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: „ مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ „. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

577. Dari Abu Musa ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat diwaktu subuh dan ashar, akan dimasukkan syorga." (Muttafaq Alaih).

٥٧٨ وَعَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ، [رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ]، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „ يَتَعَاقَبُوْنَ فِيْكُمْ مَلَائِكَةٌ

بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ، وَيَجْتَمِعُونَ فِى صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ - وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ -: كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِى؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ". متفق عليه

578. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Akan bergantian Malaikat diantara kamu dimalam hari dan dipagi hari mereka berkumpul diwaktu shalat fajar dan waktu shalat ashar, kemudian mereka yang bermalam ditengah kamu, naik ke langit, dan mereka ditanya oleh Tuhan mereka yang lebih tahu dari mereka: "Bagaimanakah kamu tinggalkan hamba-hambaKu?" Jawab para Malaikat: "Kami tinggalkan mereka dalam keadaan shalat, dan kami datangi merekapun dalam keadaan shalat." (Muttafaq Alaih).

٥٧٩ وَعَنْ جُنْدُبٍ الْقَسْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَهُوَ فِى ذِمَّةِ اللهِ، فَلَا يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ؛ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكْهُ ثُمَّ يَكُبَّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِى نَارِ جَهَنَّمَ". رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِى بَعْضِ نُسَخِ "الْمَصَابِيحِ": الْقُشَيْرِيِّ بَدَلَ الْقَسْرِيِّ.

579. Dari Jundub Al Qasari ra katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang bersembahyang subuh, maka ia berada didalam perlindungan Allah. Karena itu jangan sampai ada seorang pun yang menyakitinya. Sesungguhnya siapa saja yang menyakitinya, pasti Allah akan menangkapnya, kemudian akan melemparkan wajah orang itu kedalam neraka Jahannam". (HR. Muslim didalam salah satu naskah "Al Mashaabiih").

٥٨٠ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:
"لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا
إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ، لَاسْتَهَمُوا؛ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ
لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ؛ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ، لَأَتَوْهُمَا
وَلَوْ حَبْوًا". مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

580. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Andaikata manusia tahu besarnya pahala shalat diawal waktunya, dan shalat di shaf awal, kemudian mereka tidak dapat mendapatkannya kecuali harus diundi, maka merekapun pasti akan berlomba-lomba walaupun dengan diundi, dan andaikata mereka tahu besarnya pahala shalat dhuhur diwaktu Matahari amat panas, pasti mereka akan berlomba-lomba mendatanginya, dan andaikata mereka tahu besarnya pahala shalat isya' dan subuh, pasti mereka akan mendatangi keduanya, walau harus ditempuh dengan jalan merangkak atau mengesot."
(Muttafaq Alaih).

٥٨١ وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: "لَيْسَ
صَلَاةٌ أَثْقَلَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ
مَا فِيهِمَا، لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا". مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

581. Dari Abu Hurairah ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak ada shalat yang dianggap lebih berat oleh kaum munafiqiin, kecuali shalat subuh dan isya', andaikata mereka mengetahui besarnya pahala kedua shalat itu, pasti mereka akan mendatanginya, walaupun harus ditempuhnya dengan merangkak." (Muttafaq Alaih).

٥٨٢ وَعَنْ عُثْمَانَ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ]، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ,,مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِيْ جَمَاعَةٍ؛ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِيْ جَمَاعَةٍ؛ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ،،. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

582. Dari Utsman ra katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa bershalat isya' dengan berjama'ah, maka seolah-olah dia beribadah separuh malam, dan barangsiapa bershalat subuh dengan jama'ah, maka seolah-olah dia beribadah semalam suntuk." (HR. Muslim).

٥٨٣ وَعَنْ عَلِيٍّ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ]، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: ,,حَبَسُوْنَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى: صَلَاةِ الْعَصْرِ، مَلَأَ اللهُ بُيُوْتَهُمْ وَقُبُوْرَهُمْ نَارًا،،. متفق عليه

583. Dari Ali ra katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda dihari perang Khandak: "Mereka telah menghalangi kami untuk mengerjakan shalat ashar, semoga Allah memenuhi rumah-rumah mereka dan kubur-kubur mereka dengan api." (Muttafaq Alaih).

,,الْفَصْلُ الثَّانِيْ،،

PASAL KEDUA

٥٨٤ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَا: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ,,صَلَاةُ الْوُسْطَى صَلَاةُ الْعَصْرِ،، رواه الترمذي

584. "Dari Ibnu Mas'ud r.a., dan Samurah bin Jundub r.a. ber-

kata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Shalat wustha adalah shalat ashar.' (HR. Turmudzi).

٥٨٥ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِى قَوْلِهِ تَعَالَى: (إِنَّ
قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا)، قَالَ: «تَشْهَدُهُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ
وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

585. "Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w. pernah mengomentari firman Allah s.w.t.: "INNA QUR'AANAL FAJRI KAANA MASYHUUDA/sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan oleh para Malaikat yang bertugas di waktu malam dan yang bertugas di siang hari." (HR. Turmudzi)

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٥٨٦ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَعَائِشَةَ، قَالَا: اَلصَّلَاةُ الْوُسْطَى
صَلَاةُ الظُّهْرِ. رَوَاهُ مَالِكٌ عَنْ زَيْدٍ. وَالتِّرْمِذِيُّ عَنْهُمَا تَعْلِيقًا.

586. "Dari Zaid bin Tsabit dan A'isyah r.a. ketika mengomentari shalat Al Wustha adalah shalat zhuhur." (HR. Malik dan Turmudzi).

٥٨٧ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّى
الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ، وَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّى صَلَاةً أَشَدَّ عَلَى أَصْحَابِ
رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْهَا. فَنَزَلَتْ: (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ
وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى). وَقَالَ: إِنَّ قَبْلَهَا صَلَاتَيْنِ وَبَعْدَهَا

صَلَاتَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

587. "Dari Zaid bin Tsabit r.a. katanya: "Biasanya Rasulullah s.a.w. selalu mengerjakan shalat zhuhur ketika matahari sedang amat panas. Dan tidak suatu shalat pun yang dianggap lebih berat oleh para sahabat lebih dari shalat zhuhur di siang hari, sampai Allah menurunkan ayat: "Haafizhuu 'alash shalawaati wash shalaatil wusthaa" Nabi memberikan komentarnya tentang shalatul wustha ini, yaitu sebelumnya telah didahului dua shalat setelahnya dua shalat."
(HR. Ahmad dan Abu Daud).

٥٨٨ وَعَنْ مَالِكٍ، بَلَغَهُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَعَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ كَانَا يَقُولَانِ: الصَّلَاةُ الْوُسْطَى صَلَاةُ الصُّبْحِ. رَوَاهُ فِي الْمُوَطَّإِ.

588. Dari Malik ra katanya: "Bahwasanya Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Abbas ra berkata: "Shalat wustha adalah shalat subuh".
(HR. Malik didalam kitabnya Al Muwaththa').

٥٨٩ وَعَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ غَدَا إِلَى صَلَاةِ الصُّبْحِ غَدَا بِرَايَةِ الْإِيمَانِ، وَمَنْ غَدَا إِلَى السُّوقِ غَدَا بِرَايَةِ إِبْلِيسَ". رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

589. Dari Salman ra katanya: "Pernah aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat subuh, berarti ia telah membawa panji-panji keimanan. Barangsiapa yang di pagi hari pergi ke pasar, berarti ia berpagi-pagi dengan membawa panji-panji iblis." (HR. Ibnu Majjah).

بَابُ الْأَذَانِ

BAB ADZAN

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٥٩٠ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: ذَكَرُوا النَّارَ وَالنَّاقُوسَ، فَذَكَرُوا الْيَهُوْدَ
وَالنَّصَارٰى. فَأُمِرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَأَنْ يُوْتِرَ الْإِقَامَةَ
قَالَ إِسْمَاعِيْلُ فَذَكَرْتُهُ لِأَيُّوْبَ. فَقَالَ: إِلَّا الْإِقَامَةَ

590. Dari Anas katanya: ''Pada mulanya para sahabat menyebut-nyebut api dan lonceng yang biasa digunakan oleh kaum Yahudi dan Nasara untuk memanggil para jamaah mereka ke tempat peribadatannya masing-masing. Kemudian Rasulullah saw menyuruh Bilal untuk menggenapkan bilangan adzan dan mengganjilkan bilangan al-iqamah''. Kata Ismail: ''Ketika aku sebutkan hadits tersebut kepada Ayyub, maka ia berkata: ''Nabi saw menyuruh Bilal untuk menggenapkan bilangan adzan bukan iqamah''. (Muttafaq Alaih)

٥٩١ - وَعَنْ أَبِي مَحْذُوْرَةَ، قَالَ. أَلْقَى عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلتَّأْذِيْنَ هُوَ بِنَفْسِهِ. فَقَالَ قُلِ اللهُ أَكْبَرُ.
اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ. اَللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ ثُمَّ تَعُوْدُ فَتَقُوْلُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ

عَلَى الْفَلَاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ،

رواه مسلم.

591. Dari Abi Mahdzurah katanya: "Aku telah diajari cara adzan oleh Rasulullah secara langsung, sabda beliau: "Ucapkan: "Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu anlaa ilaaha ilallah, Asyhadu anlaa ilaaha illallah. Asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah, Asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah. Kemudian ucapkan sekali lagi: "Asyhadu anlaa ilaaha ilallah, asyhadu anlaa ilaaha illallah. Asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah, Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah. Hayya 'alash-sholaah, hayya 'alash-sholaah. Hayya 'alal falaah, hayya 'alal falaah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaaha ilallah". (HR. Muslim).

❖ اَلْفَصْلُ الثَّانِيْ ❖

PASAL KEDUA

٥٩٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ كَانَ الْاَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ. وَالْاِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً غَيْرَ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ. قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

رواه ابو داود، والنسائى، والدارمى.

592. Dari Ibnu Umar katanya: "Adalah adzan dimasa Rasulullah saw diucapkan dua kali-dua kali, sedangkan iqamah hanya diucapkan sekali-sekali, hanya saja ucapan "qadqaa matishsholaatu" diucapkan dua kali." (HR. Abu Dawud, Nasa'i dan Ad-Dariimi).1)

---

1). Isnad hadits tersebut hasan sebagaimana yang diterangkan dalam shahih Abu Dawud pada hadits nomer: 527.

٥٩٣ـ وَعَنْ أَبِي مَحْذُوْرَةَ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَّمَهُ الْأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَالْإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً.
رواه احمد، والترمذى، وابو داود، والنسائى، والدارمى، وابن ماجة

593. Dari Abi Mahdzurah katanya: ''Nabi saw mengajarkan adzan dengan sembilan belas kalimat, sedangkan iqamah hanya tujuh belas kalimat.'' (HR. Achmad, Tirmidzi, Ad-Dariimi dan Ibnu Majah).

٥٩٤ـ وَعَنْهُ. قَالَ قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ، عَلِّمْنِى سُنَّةَ الْأَذَانِ
قَالَ. فَمَسَحَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ، قَالَ: تَقُوْلُ: اَللهُ اَكْبَرُ. اَللهُ اَكْبَرُ،
اَللهُ اَكْبَرُ. اَللهُ اَكْبَرُ تَرْفَعُ بِهَا صَوْتَكَ. ثُمَّ تَقُوْلُ اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلٰهَ
إِلَّا اللهُ، اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. اَشْهَدُ
اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. تَخْفِضُ بِهَا صَوْتَكَ ثُمَّ تَرْفَعُ صَوْتَكَ بِالشَّهَادَةِ
اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلَ
اللهِ، اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ. فَإِنْ كَانَ صَلَاةُ الصُّبْحِ قُلْتَ
اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ. اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ. اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ
اَكْبَرُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. رواه ابو داود

594. Dari Abi Mahdzurah juga katanya: ''Aku pernah berkata pada Rasulullah saw: ''Wahai Rasulullah, ajarkan padaku cara beradzan''. Maka Rasulullah saw segera memegang bagian muka kepalanya seraya bersabda: ''Ucapkan ''Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, ucapkan kalimat tersebut dengan suara keras. Kemudian

ucapkan: "Asyhadu anlaa ilaaha illallah, Asyhadu anlaa ilaaha illallah. **Asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah, asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah dengan suara yang agak pelan, kemudian ulangilah ucapan** Asyhadu anlaa ilaaha illallah, asyhadu anlaa ilaaha illallah, Asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah, asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah dengan suara keras. Selanjutnya ucapkan: "Hayya 'alashsholaah, hayya 'alashsholaah. Hayya 'alal falaah, hayya 'alal falaah. Jika waktu adzan subuh, maka tambahkan: "Ashsholaatu khairun minan naum, ashsholaatu khairun minan naum. Kemudian ucapkan: "Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha ilallah." (HR. Abu Dawud).2)

٥٩٥- وَعَنْ بِلَالٍ. قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تُثَوِّبَنَّ فِي شَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ إِلَّا فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ" رواه
التِّرمذى، وابن مَاجَةَ. وقال الترمذيُّ ابواسرائيل الرَّاوِي
لَيْسَ هُوَ بِذَاكَ الْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ .

595. Dari Bilal katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda padaku: "Jangan kamu mengucapkan: "Ashsholaatu khairaun minan naum", kecuali hanya pada waktu adzan subuh". (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan dikatakan oleh Tirmidzi: "Perawi yang bernama Abu Israil tidak dianggap kuat oleh para ahli hadits).

٥٩٦- وَعَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لِبِلَالٍ، إِذَا أَذَّنْتَ فَتَرَسَّلْ وَإِذَا أَقَمْتَ فَاحْدُرْ وَاجْعَلْ
مَا بَيْنَ أَذَانِكَ وَإِقَامَتِكَ قَدْرَ مَا يَفْرُغُ الْآكِلُ مِنْ أَكْلِهِ

---

2) Hadits tersebut hadits hasan dan sanadnya juga sanad hasan. Hadits tersebut dikeluarkan oleh Abu Awanah dalam kitab shahihnya secara lengkap dan dikeluarkan oleh Muslim tanpa menyebutkan hal iqamah.

وَالشَّارِبُ مِنْ شُرْبِهِ. وَالْمُعْتَصِرُ إِذَا دَخَلَ لِقَضَاءِ حَاجَتِهِ
وَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي». رواه التِّرمذيّ.

596. Dari Jabir: Rasulullah saw berkata pada Bilal: "Jika kamu sedang adzan, maka ucapkanlah satu kalimat demi satu kalimat secara tartil, akan tetapi jika kamu iqamah, maka ucapkanlah agak cepat. Pisahkan antara adzan dan iqamahmu sekedar seorang yang makan dapat menyelesaikan makanannya dengan baik atau seorang yang minum dapat menyelesaikan minumnya atau sampai seseorang yang perutnya mulas dapat menyelesaikan buang hajatnya. Dan janganlah kalian berdiri sampai aku telah hadir." (HR. Tirmidzi).

٥٩٧- وَعَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ الصُّدَائِيِّ. قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنْ أُذِّنَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ» فَأَذَّنْتُ
فَأَرَادَ بِلَالٌ أَنْ يُقِيمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«إِنَّ أَخَا صُدَاءٍ قَدْ أَذَّنَ. وَمَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيمُ» رواه الترمذي
وابو داود. وابن ماجه.

597. Dari Ziyaad ibnul Harits Ash-Shudaa-i katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah menyuruh aku untuk adzan diwaktu subuh. Ketika Bilal berdiri hendak iqamah, maka Rasulullah saw mencegahnya: "Sesungguhnya Ziyaad Ash-Shudaa-i telah adzan. Seorang yang telah adzan, maka ia pula yang harus iqamah." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٥٩٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ حِيْنَ قَدِمُوا الْمَدِيْنَةَ يَجْتَمِعُوْنَ فَيَتَحَيَّنُوْنَ لِلصَّلَاةِ، وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوْا يَوْمًا فِي ذٰلِكَ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اِتَّخِذُوْا مِثْلَ نَاقُوْسِ النَّصَارٰى. وَقَالَ بَعْضُهُمْ قَرْنًا مِنْ قَرْنِ الْيَهُوْدِ. فَقَالَ عُمَرُ: أَوَلَا تَبْعَثُوْنَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلَالُ! قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

598. Dari Ibnu Umar katanya: ”Pada mulanya ketika kaum muslimin baru tiba di kota Madinah, maka mereka selalu berkumpul tanpa diseru oleh siapapun. Pada suatu hari ketika mereka membicarakan tentang bagaimanakah cara terbaik untuk menyeru para jamaah untuk shalat. Sebagian mereka mengatakan: ”Sebaiknya kita memakai lonceng sebagaimana yang dipakai oleh kaum Nasrani”. Sebagian yang lain mengatakan: ”Sebaiknya kita menggunakan terompet sebagaimana yang digunakan oleh kaum Yahudi”. Kata Umar: ”Sebaiknya kalian menyuruh seseorang untuk menyeru orang-orang untuk shalat. Sabda Nabi saw: ”Wahai Bilal, berdirilah kamu dan serulah orang untuk shalat.” (Muttafaq Alaih)

٥٩٩ - وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ لَمَّا أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاقُوْسِ يُعْمَلُ لِيُضْرَبَ لِلنَّاسِ لِجَمْعِ الصَّلَاةِ طَافَ بِي وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ يَحْمِلُ نَاقُوْسًا فِي يَدِهِ فَقُلْتُ. يَا عَبْدَ اللهِ أَتَبِيْعُ النَّاقُوْسَ؟ قَالَ وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قُلْتُ: نَدْعُوْ بِهِ إِلَى الصَّلَاةِ

قَالَ اَفَلَا اَدُلُّكَ عَلٰى مَاهُوَ خَيْرٌ مِنْ ذٰلِكَ ؟ فَقُلْتُ لَهُ بَلٰى قَالَ فَقَالَ
تَقُوْلُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اِلٰى آخِرِهِ . وَكَذَا الْاِقَامَةُ . فَلَمَّا اَصْبَحْتُ
أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَاَخْبَرْتُهُ بِمَا رَاَيْتُ
فَقَالَ « اِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقٌّ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ . فَقُمْ مَعَ بِلَالٍ فَاَلْقِ عَلَيْهِ
مَارَاَيْتَ فَلْيُؤَذِّنْ بِهِ ، فَاِنَّهُ اندى صَوْتًا مِنْكَ » فَقُمْتُ مَعَ
بِلَالٍ ، فَجَعَلْتُ اُلْقِيْهِ عَلَيْهِ وَيُؤَذِّنُ بِهِ قَالَ فَسَمِعَ بِذٰلِكَ
عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ ، وَهُوَ فِيْ بَيْتِهِ فَخَرَجَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ يَقُوْلُ : يَارَسُوْلَ
اللّٰهِ ! وَالَّذِى بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَقَدْ رَاَيْتُ مِثْلَ مَااُرِىَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ . رواه ابوداود والدّارى وابْنُ
مَاجَهْ .

599. Dari Abdullah ibnu Zaid ibnu 'Abdi Rabbih katanya: "Ketika Rasulullah saw menyuruh orang untuk menggunakan lonceng untuk mengumpulkan orang untuk shalat, maka aku bermimpi melihat seseorang sedang membawa sebuah lonceng di tangannya, tanyaku: "Wahai hamba Allah, apakah kamu hendak menjual lonceng itu?" Jawab si pemilik lonceng: "Hendak engkau gunakan apa lonceng ini?" Jawabku: "Hendak aku gunakan untuk menyeru manusia melakukan shalat". Kata si pemilik lonceng: "Maukah engkau aku tunjukkan cara yang lebih baik dari itu?" Jawabku: "Mau". Kata si pemilik lonceng: "Ucapkanlah: "Allahu Akbar, Allahu Akbar.... hingga selesai ketika adzan dan seterusnya ucapkanlah: "Allahu Akbar, Allahu Akbar.... hingga selesai ketika iqamah. Ketika aku bangun tidur, maka aku segera datang pada Rasulullah saw dan memberitahukan tentang mimpiku. Sabda beliau: "Semoga mimpimu adalah mimpi yang benar, Insya Allah". Selanjutnya Rasulullah saw bersabda: "Ajarkan kepada Bilal apa yang engkau lihat dalam mimpimu, sebab ia adalah seorang yang lebih lantang suaranya

daripadamu". Kata Abdullah: "Kemudian aku segera datang kepada Bilal dan mengajarkan cara adzan dan iqamah sebagaimana yang aku lihat di dalam mimpiku". Ketika Bilal mengumandangkan suara adzan seperti yang diajarkan oleh Abdullah ibnu Zaid, maka Umar yang mendengar suara adzan itu segera keluar dari rumahnya dengan menyeret kain selendangnya untuk menemui Rasulullah saw. Kata Umar: 'Wahai Rasulullah, demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar sesungguhnya aku telah bermimpi melihat seseorang mengajarkan adzan seperti yang aku dengar waktu ini". Sabda Rasulullah saw: "Segala puji syukur kepada Allah yang telah mengajarkan kebenaran kepada kami." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ad-Darimii dan Ibnu Majaah)

٦٠٠۔ وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِصَلَاةِ الصُّبْحِ فَكَانَ لَا يَمُرُّ بِرَجُلٍ إِلَّا نَادَاهُ بِالصَّلَاةِ أَوْ حَرَّكَهُ
بِرِجْلِهِ . رواه ابو داود .

600. Dari Abi Bakrah katanya: "Pada suatu kali aku pernah keluar bersama Rasulullah saw diwaktu subuh. Pada waktu itu beliau senantiasa membangunkan orang untuk melakukan shalat subuh atau membangunkan orang dengan kakinya." (HR. Abu Dawud).

٦٠١۔ وَعَنْ مَالِكٍ : بَلَغَهُ أَنَّ الْمُؤَذِّنَ جَاءَ عُمَرَ يُؤَذِّنُهُ لِصَلَاةِ
الصُّبْحِ فَوَجَدَهُ نَائِمًا . فَقَالَ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ . فَأَمَرَهُ أَنْ
يَجْعَلَهَا فِي نِدَاءِ الصُّبْحِ . رَوَاهُ فِي الْمُوَطَّاءِ

601. Dari Malik katanya: "Pada suatu kali ada seorang muadzdzin datang kepada Umar untuk memberitahukan waktu subuh telah tiba. Ketika ia mendapatkan Umar sedang tidur, maka muadzdzin itu berseru: "Ashsholaatu khairun minan naum", sehingga Umar menyuruhnya untuk menempatkan ucapan Ashsholaatu khairun minan naum hanya pada waktu adzan subuh."
'HR. Malik dalam kitab Al Muwaththa').

٦٠٢ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ مُؤَذِّنِ رَسُولِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ. حَدَّثَنِى أَبِى عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ
اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَالًا اَنْ يَجْعَلَ
اَصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ وَقَالَ «إِنَّهُ ارْفَعُ لِصَوْتِكَ» رواه ابن ماجه.

602. Dari Abdur Rachman ibnu Sa'ad ibnu Ammar ibnu Sa'ad muadzdzin Rasulullah saw katanya: "Aku telah diberitahu oleh ayahku bahwasanya, ayahku telah diberitahu oleh ayahnya dari kakeknya bahwasanya Rasulullah saw pernah menyuruh Bilal untuk meletakkan kedua jarinya kedalam telinganya pada waktu ia adzan. Sabda beliau: "Sesungguhnya hal itu akan lebih mengeraskan suaramu."
(HR. Ibnu Majah).

بَابُ فَضْلِ الْأَذَانِ وَإِجَابَةِ الْمُؤَذِّنِ

BAB KEUTAMAAN ADZAN DAN MENJAWAB SEORANG MUADZDZIN

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٦٠٣- عَنْ مُعَاوِيَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
يَقُوْلُ "اَلْمُؤَذِّنُوْنَ اَطْوَلُ النَّاسِ اَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ" رواه
مُسْلِمٌ.

603. Dari Muawiyah katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Para muadzdzin merupakan orang-orang yang paling panjang lehernya di hari kiamat." (HR. Muslim).

٦٠٤- وَعَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ. قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلَاةِ، اَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ
ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِيْنَ. فَاِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ اَقْبَلَ حَتَّى
اِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ اَدْبَرَ، حَتَّى اِذَا قُضِيَ التَّثْوِيْبُ اَقْبَلَ حَتَّى
يَخْطِرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُوْلُ: اُذْكُرْ كَذَا، اُذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ
يَكُنْ يَذْكُرُ. حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لَا يَدْرِيْ كَمْ صَلَّى، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

604. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang muadzdzin sedang mengumandangkan adzannya, maka syaitan segera berlari dengan mengeluarkan suara keras agar ia tidak mendengar suara adzan, dan jika adzan telah selesai, maka ia datang kembali lagi. Ketika dikumandangkan suara iqamah, maka syaitan lari kembali sampai setelah selesainya iqamah, maka syaitan akan hadir kembali untuk mengganggu seorang yang sedang shalat. Pada waktu itu syaitan mengingatkan segala sesuatu yang tadinya tidak diingat oleh orang yang sedang shalat itu, sampai orang yang sedang shalat itu bingung tidak tahu berapa rakaat yang telah ia lakukan." (Muttafaq Alaih)

٦٠٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنٌّ وَلَا إِنْسٌ
وَلَا شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رواه البخاري

605. Dari Abu Said Al Khudri katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Tidak sesuatu apapun baik manusia maupun benda-benda lainnya yang telah mendengar suara adzan, melainkan ia akan menjadi saksi bagi seorang muadzdzin di hari kiamat kelak." (HR. Buchari).

٦٠٦- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ
ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ
لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ. وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ. فَمَنْ
سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ» رواه مُسْلِمٌ.

606. Dari Abdullah ibnul Amru ibnul 'Ash katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kalian mendengar suara adzan yang didengungkan oleh seorang muadzdzin, ucapkanlah seperti yang diucapkan olehnya. Setelah itu ucapkan shalawat kepadaku, sebab seorang yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershala-

wat kepadanya sebanyak sepuluh kali. Kemudian mohonkan "Al Wasilah" bagiku. Sesungguhnya ia adalah suatu tempat termulia di surga yang hanya diberikan pada satu orang saja. Dan aku harap semoga ia diberikan kepadaku. Seorang yang memohonkan bagiku "Al Wasilah", maka akan diperkenankan baginya untuk mendapatkan syafaatku". (HR. Muslim).

٦٠٧. وَعَنْ عُمَرَ، قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِذَا
قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ فَقَالَ اَحَدُكُمْ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ.
ثُمَّ قَالَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ قَالَ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ
ثُمَّ قَالَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ قَالَ. اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ
ثُمَّ قَالَ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ: قَالَ لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ
ثُمَّ قَالَ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ: قَالَ لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ
ثُمَّ قَالَ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ: قَالَ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ ثُمَّ قَالَ
لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ قَالَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ". رَوَاهُ
مُسْلِمٌ.

607. Dari Umar katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika seorang muadzdzin mengucapkan Allahu Akbar, Allahu Akbar, kemudian salah seorang dari kamu ikut menirukan ucapan sang muadzdzin. Kemudian jika seorang muadzdzin mengucapkan Asyhadu anlaa ilaaha illallah, asyhadu anlaa ilaaha illallah kemudian ia menirukannya. Demikian pula jika seorang muadzdzin mengucapkan asyhadu anna Muhammadan Rasuulullah, asyhadu anna muhammadan Rasuulullah, maka ia menirukannya pula sampai ketika sang muadzdzin mengucapkan hayya 'alashsholaah, hayya 'alashsholaah dan hayya 'alal falaah, hayya 'alal falaah, maka iapun mengucapkan laa haula wa laa kuwwata illaa billah, sampai ketika sang muadzdzin mengucapkan Allahu Akbar, Allahu Akbar laa ilaaha illallah dan iapun menirukannya

dengan hati yang ikhlas, maka ia akan dimasukkan kedalam surga." (HR. Muslim).

٦٠٨ - وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ : اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ
آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ
حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ « . رواه البخاري

608. Dari Jabir katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang membaca do'a setelah adzan: "Allahumma rabba haadzihid da'watittaammati washsholaatil qaa'imati aati Muhammadanil wasiilata wal fadhiilah wab'atshul maqaaman mahmuudanil ladzii wa 'adtahu", maka akan diperkenankan baginya untuk mendapatkan syafaatku di hari kiamat."
(HR. Buchari).

٦٠٩ - وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُغِيْرُ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ وَكَانَ يَسْتَمِعُ الْأَذَانَ فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ
وَإِلَّا أَغَارَ فَسَمِعَ رَجُلًا يَقُوْلُ اَللّٰهُ أَكْبَرُ اَللّٰهُ أَكْبَرُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ » عَلَى الْفِطْرَةِ « ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ
إِلَّا اللّٰهُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ
فَنَظَرُوْا إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ رَاعِيْ مَعْزًى . رواه مسلم

609. Dari Anas katanya: "Biasanya Nabi saw mengakhiri shalatnya jika fajar telah tiba dan jika telah mendengar adzan, maka beliau berhenti, tapi kalau tidak, maka beliau masih meneruskan shalatnya. Ketika beliau mendengar ada seorang yang menirukan ucapan Allahu Akbar, Allahu Akbar, maka beliau bersabda: "Orang itu berada diatas fitrah",

kemudian ketika beliau mendengar orang itu menirukan ucapan asyhadu anlaa ilaaha illallah, maka Rasulullah saw bersabda: 'Orang itu telah dibebaskan dari api neraka." Ketika para sahabat melihatnya, ternyata orang itu adalah seorang penggembala kambing." (HR. Muslim).

٦١٠- وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِى وَقَّاصٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا
وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

610. Dari Sa'ad ibnu Abi Waqqash: Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang ketika mendengar ucapan seorang muadzdzin sedang adzan, maka ia mengucapkan: "Asyhadu anlaa ilaaha ilallahu wahdahuu laa syariikalahu wa anna Muhammadan 'abduhuu wa Rasuuluh, radliitu billaahi rabban wa bi Muhammadin rasuulan wa bil Islaami diinan/Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa dan tidak bersekutu bagiNya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan RasulNya, aku ridla Allah sebagai Tuhanku, Muhammad sebagai Rasulku dan Islam sebagai agamaku", maka ia akan diampunkan dosa-dosanya oleh Allah."
(HR. Muslim)

٦١١- وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، ثُمَّ قَالَ فِي
الثَّالِثَةِ «لِمَنْ شَاءَ» متفق عليه.

611. Dari Abdullah ibnu Mughaffal katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Diantara adzan dan iqamah hendaknya dilakukan shalat sunnah". Ucapan tersebut beliau ulangi sampai dua kali, selanjutnya beliau berkata: "Bagi yang hendak melakukannya." (Muttafaqun Alaih)

اَلْفَصْلُ الثَّانِيْ

PASAL KEDUA

٦١٢۔ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلْإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ. اَللّٰهُمَّ أَرْشِدِ الْأَئِمَّةَ وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ، رواه احمد، وابو داود.

612. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Seorang imam/pemimpin adalah penanggung jawab dan seorang muadzdzin adalah seorang yang diamanati. Ya Allah, berilah petunjuk bagi para imam dan berilah ampunan bagi muadzdzin". (HR. Achmad dan Abu Dawud).

٦١٣۔ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَذَّنَ سَبْعَ سِنِيْنَ مُحْتَسِبًا كُتِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وابو داود وابن مَاجَةْ.

613. Dari Ibnu Abbas: Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang telah melakukan adzan dengan berharap keridhaan daripada Allah selama tujuh tahun, maka ia akan ditulis sebagai seorang yang telah dibebaskan dari api neraka." (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

٦١٤۔ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُ رَبُّكَ مِنْ رَاعِيْ غَنَمٍ فِيْ رَأْسِ شَظِيَّةٍ لِلْجَبَلِ يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُصَلِّيْ فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ اُنْظُرُوْا إِلَى عَبْدِيْ هٰذَا، يُؤَذِّنُ وَيُقِيْمُ الصَّلَاةَ يَخَافُ مِنِّيْ قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ، رواه

أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِي .

614. Dari Uqbah inbu Amir katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Allah amat kagum terhadap seorang penggembala kambing yang berada di atas sebuah bukit yang bila tiba waktu shalat, maka ia mendengungkan adzannya kemudian ia melakukan shalat. Firman Allah pada para malaikat: "Lihatlah hamba-Ku itu, ia adzan dan iqamah, kemudian ia melakukan shalat karena takut kepada-Ku, (saksikanlah) bahwa Aku telah mengampuninya dan memasukkan ia kedalam surga."
(HR. Abu Dawud).

٦١٥ ـ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثَلَاثَةٌ عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ
مَوْلَاهُ، وَرَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ بِهِ رَاضُونَ، وَرَجُلٌ يُنَادِي بِالصَّلَوَاتِ
الْخَمْسِ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ » رواه التِّرمذي .

615. Dari Ibnu Umar: Telah bersabda Rasulullah saw: "Tiga orang yang di hari kiamat kelak akan ditempatkan di gunung dari misk: Seorang budak/pelayan yang menunaikan segala kewajibannya terhadap Allah dan terhadap majikannya dengan penuh amanat dan ikhlas. Seorang pemimpin yang menyenangkan bawahannya dan seorang muadzdzin yang senantiasa menyeru manusia untuk shalat, baik diwaktu pagi maupun diwaktu malam."
(HR. Tirmidzi)

٦١٦ ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ « الْمُؤَذِّنُ يغفر له مُدَى صَوْتِهِ، وَيشهد له كُلُّ رَطْبٍ
وَيَابِسٍ، وَشَاهِدُ الصَّلَاةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ صَلَاةً
وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا » رواه احمد، وابو داود وابن ماجه وروى
النَّسائي

616. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Seorang muadzdzin akan diampunkan sejauh suaranya terdengar dan akan disaksikan oleh segala makhluk baik yang basah maupun yang kering. Seorang yang menghadiri shalat berjamaah, maka ia akan ditulis baginya 25 kali shalat dan akan diampunkan baginya segala dosa yang ia lakukan diantara satu shalat fardhu ke shalat fardhu yang lain''.
(HR. Achmad, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Nasa'i).

٦١٧- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ اَبِى الْعَاصِ، قَالَ قُلْتُ. يَارَسُوْلَ اللّٰهِ
اِجْعَلْنِى اِمَامَ قَوْمِى قَالَ اَنْتَ اِمَامُهُمْ، وَاقْتَدِ بِاَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ
مُؤَذِّنًا لَا يَأْخُذُ عَلَى اَذَانِهِ اَجْرًا» رواه احمد وأبو داود، والنسائى

617. Dari Utsman ibnul Abil 'Ash: Aku pernah berkata pada Rasulullah saw: ''Wahai Rasulullah, jadikan aku sebagai imam shalat bagi kaumku''. Sabda beliau: ''Aku jadikan engkau sebagai imam bagi kaummu, hanya saja perhatikan orang-orang lemah yang ikut shalat bersamamu dan pilihlah seorang muadzin yang tidak mau menerima upah dari adzan yang dilakukannya.'' (HR. Achmad, Abu Dawud dan Nasa'i)

٦١٨- وَعَنْ اُمِّ سَلَمَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهَا، قَالَتْ عَلَّمَنِى رَسُوْلُ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ اَقُوْلَ عِنْدَ اَذَانِ الْمَغْرِبِ «اَللّٰهُمَّ
هٰذَا اِقْبَالُ لَيْلِكَ وَاِدْبَارُ نَهَارِكَ، وَاَصْوَاتُ دُعَائِكَ فَاغْفِرْلِى»

رواه ابو داود

618. Dari Ummi Salamah r.a. katanya: ''Aku telah diajari oleh Rasulullah saw untuk membaca do'a ketika menjelang adzan maghrib: ''Allahumma haadzaa iqbaalu lailika wa idbaaru nahaarika wa ashwaatu du'aatika faghfirlii/Ya Allah, kini telah tiba waktu malam dan telah berakhir waktu siang dan kini telah berkumandang suara panggilan-Mu, karena itu ampunkanlah dosaku.'' (HR. Abu Dawud).

٦١٩- وَعَنْ اَبِي اُمَامَةَ اَوْ بَعْضِ اَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اِنَّ بِلَالًا اَخَذَ فِي الْاِقَامَةِ . فَلَمَّا اَنْ قَالَ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « اَقَامَهَا اللهُ وَاَدَامَهَا » رواه ابو داود

619. Dari Abu Umamah atau dari salah seorang sahabat Rasulullah saw katanya: ''Ketika Bilal mengucapkan qadqaamatish sholaah, maka Rasulullah mengucapkan: ''Aqaamahallahu wa adaamahaa.'' (HR. Abu Dawud).

٦٢٠- وَعَنْ اَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الْاَذَانِ وَالْاِقَامَةِ » رواه ابو داود والترمذي

620. Dari Anas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Allah tidak akan menolak do'a yang diajukan oleh seseorang diantara adzan dan iqamah.'' (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

٦٢١- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثِنْتَانِ ۔ تُرَدَّانِ .۔ اَوْ قَلَّمَا لَا تُرَدَّانِ ۔ اَلدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا » وَفِي رِوَايَةٍ: « تَحْتَ الْمَطَرِ » رواه ابوداوُد والدارمي.

621. Dari Sahal bin Sa'ad katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Dua macam do'a yang tidak akan ditolak oleh Allah; do'a yang dipanjatkan ketika adzan dan do'a yang dipanjatkan ketika peperangan sedang berkecamuk.'' Dalam riwayat lain disebutkan: ''Dan ditengah hujan.'' (HR. Abu Dawud dan Ad-Darimii)

٦٢٢ـ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ قَالَ رَجُلٌ: يَارَسُوْلَ اللهِ إِنَّ الْمُؤَذِّنِيْنَ يَفْضُلُوْنَنَا فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْ كَمَا يَقُوْلُوْنَ، فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَ» رواه ابو داود

622. Dari Abdullah bin Amru katanya: ''Ada seorang berkata pada Rasulullah: ''Wahai Rasulullah, sesungguhnya para muadzdzin tentunya akan diberi keistimewaan lebih dari kami''. Sabda beliau: ''Karena itu ucapkanlah seperti yang telah diucapkan oleh seorang muadzdzin dan jika telah selesai, maka berdo'alah sebab do'amu akan dikabulkan.'' (HR. Abu Dawud)

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٦٢٣ـ عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ذَهَبَ حَتَّى يَكُوْنَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ» قَالَ الرَّاوِي وَالرَّوْحَاءُ مِنَ الْمَدِيْنَةِ: عَلَى سِتَّةٍ وَثَلَاثِيْنَ مِيْلًا رواه مسلمٌ.

623. Dari Jabir katanya: ''Sesungguhnya syaitan, jika mendengar suara adzan, maka ia akan berlari sampai di Raukha'.'' Kata perawi hadits: ''Ar Raukha' adalah suatu tempat sejauh 36 mil dari kota Madinah''. (HR. Muslim)

٦٢٤ـ وَعَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، قَالَ إِنِّي لَعِنْدَ مُعَاوِيَةَ، إِذْ أَذَّنَ مُؤَذِّنُهُ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ كَمَا قَالَ مُؤَذِّنُهُ. حَتَّى إِذَا قَالَ: حَيَّ

عَلَى الصَّلَاةِ ! قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ فَلَمَّا قَالَ حَيَّ
عَلَى الْفَلَاحِ قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَقَالَ
بَعْدَ ذٰلِكَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ ذٰلِكَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ -

624. Dari Al-Qamah ibnu Waqqash katanya: ''Ketika aku berada di tempat Muawiyah, maka seorang muadzdzin sedang mengumandangkan suara adzan. Muawiyah menirukan seperti apa yang diucapkan oleh sang muadzdzin, hingga ketika sang muadzdzin mengucapkan hayya 'alash sholaah dan hayya 'alal falaah, maka Muawiyah mengucapkan: ''Laa haula walaa quwwata ilaqa billahil 'aliyyil 'adziim''. Setelah sang muadzdzin selesai, maka Muawiyyah berkata: ''Demikianlah aku mendengar apa yang pernah diucapkan oleh Rasulullah saw.'' (HR. Achmad).

٦٢٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَامَ بِلَالٌ يُنَادِي، فَلَمَّا سَكَتَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ قَالَ مِثْلَ هٰذَا يَقِيْنًا دَخَلَ الْجَنَّةَ» رواه
النَّسَائِي

625. Dari Abu Hurairah katanya: ''Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw, maka Bilal mengumandangkan suara adzan. Setelah Bilal selesai, maka Rasulullah saw bersabda: ''Barangsiapa yang menirukan apa yang diucapkan sang muadzdzin dengan penuh keyakinan, maka ia akan dimasukkan kedalam surga.'' (HR. Nasa'i).

٦٢٦- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يَتَشَهَّدُ قَالَ "وَأَنَا وَأَنَا" رواه ابو
داود

626. Dari Aisyah katanya: "Biasanya jika Nabi saw mendengar seorang muadzdzin mengucapkan: "Asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa Rasuuluh, maka beliau mengucapkan: "Aku adalah Muhammad Rasulullah, aku adalah Muhammad Rasulullah". (HR. Abu Dawud).

٦٢٧- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِيْنِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّوْنَ حَسَنَةً. وَلِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلَاثُوْنَ حَسَنَةً » رواه ابن مَاجَهْ .

627. Dari Ibnu Umar: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang adzan selama 12 tahun, maka ia akan dipastikan kedalam surga dan dengan setiap adzannya itu ia akan dituliskan 60 kebajikan setiap hari. Demikian pula dengan setiap iqamahnya, maka akan dituliskan baginya 30 kebajikan". (HR. Ibnu Majah).

٦٢٨- وَعَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُؤْمَرُ بِالدُّعَاءِ عِنْدَ أَذَانِ الْمَغْرِبِ رواه البيهقي فِي » الدَّعَوَاتِ الْكَبِيْرِ .

628: Dari Ibnu Umar katanya: "Kami disuruh Rasulullah saw untuk berdo'a ketika adzan maghrib." (HR. Al Baihaqi).

بَابُ تَأْخِيْرِ الْأَذَانِ

BAB MENGAKHIRKAN ADZAN

❊ الْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❊

PASAL PERTAMA

٦٢٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بِلَالًا يُنَادِيْ بِلَيْلٍ فَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يُنَادِيَ ابْنُ مَكْتُوْمٍ قَالَ وَكَانَ ابْنُ مَكْتُوْمٍ رَجُلًا أَعْمٰى لَا يُنَادِيْ حَتّٰى يُقَالَ لَهُ: أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

629. Dari Ibnu Umar katanya: ''Rasulullah saw telah bersabda: ''Sesungguhnya jika Bilal adzan diwaktu sahur, maka kalian masih diperbolehkan untuk melanjutkan makan dan minum kalian, tetapi jika Abdullah ibnu Maktum telah adzan, maka beliau harus menghentikan makan dan minum kalian''. Kata Ibnu Umar: ''Abdullah ibnu Maktum adalah seorang yang buta matanya dan dia tidak akan adzan kalau tidak diberitahu bahwa waktu subuh telah tiba.'' (Muttafaq 'Alaih)

٦٣٠- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ. قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَمْنَعَنَّكُمْ مِنْ سُحُوْرِكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ، وَلَا الْفَجْرُ الْمُسْتَطِيْلُ. وَلٰكِنَّ الْفَجْرَ الْمُسْتَطِيْرَ فِي الْأُفُقِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَلَفْظُهُ التِّرْمِذِيّ.

630. Dari Samurah bin Jundub katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Hendaknya adzannya Bilal jangan sampai menghentikan ke-

giatan makan dan minum kalian, sebab fajar yang sesungguhnya belum tampak di ufuk.'' (HR. Muslim).

٦٣١- وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي فَقَالَ «إِذَا سَافَرْتُمَا فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا
وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا» رواه البخاري

631. Dari Malik ibnul Khuwairits katanya: ''Ketika aku dan saudara sepupuku datang pada Nabi saw, maka beliau bersabda pada kami: ''Jika kalian berdua sedang bepergian hendaknya kalian melakukan adzan dan iqamah bila hendak melakukan shalat, dan kemudian pilihlah seorang yang tertua dari kalian untuk menjadi imam.'' (HR. Buchari).

٦٣٢- وَعَنْهُ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي، وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَلْيُؤَذِّنْ
لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

632. Dari Malik ibnul Khuwairits juga katanya: ''Rasulullah saw pernah bersabda pada kami: ''Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat. Jika telah hadir waktu shalat hendaknya salah seorang dari kamu melakukan adzan dan pilihlah yang tertua diantara kalian untuk menjadi imam.'' (Muttafaq 'Alaih).

٦٣٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، ل رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ ا قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَفَلَ مِنْ غَزْوَةِ خَيْبَرَ، سَارَ لَيْلَةً
حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْكَرَى عَرَّسَ وَقَالَ لِبِلَالٍ اِكْلَأْ لَنَا اللَّيْلَ
فَصَلَّى بِلَالٌ مَا قُدِّرَ لَهُ وَنَامَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَصْحَابُهُ فَلَمَّا تَقَارَبَ الْفَجْرُ اسْتَنَدَ بِلَالٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ

مُوَجِّهَ الْفَجْرِ فَغَلَبَتْ بِلَالٌ عَيْنَاهُ وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا بِلَالٌ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى ضَرَبَتْهُمُ الشَّمْسُ فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَهُمْ اِسْتِيقَاظًا. فَفَزِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «اى بِلَالُ». فَقَالَ بِلَالٌ أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ قَالَ «اِقْتَادُوا» فَاقْتَادُوا رَوَاحِلَهُمْ شَيْئًا ثُمَّ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَرَ بِلَالًا فَأَقَامَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى بِهِمُ الصُّبْحَ. فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ مَنْ نَسِيَ الصَّلَاةَ فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا؛ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

رواه مُسْلِمٌ.

633. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada waktu pulang dari peperangan Khaibar, maka Rasulullah saw berjalan diwaktu malam. Ketika berhenti di tengah jalan untuk beristirahat, maka beliau bersabda kepada Bilal: "Wahai Bilal, hendaknya kamu berjaga-jaga pada malam ini agar kami tidak terlambat untuk shalat subuh". Bilal segera berjaga malam dan ia mengisi waktu berjaganya dengan melakukan beberapa rakaat shalat malam. Sedangkan Rasulullah dan para shahabatnya yang lain tidur. Ketika waktu fajar hampir tiga, maka Bilal menyandarkan dirinya di punggung onta sambil menengadahkan wajahnya ke atas untuk melihat jika waktu fajar telah tiba, akan tetapi Bilal sempat terlelap dalam tidur. Ketika subuh tiba tidak seorangpun dari mereka yang terbangun, sampai ketika matahari telah tinggi barulah Rasulullah saw yang bangun pertama kali. Dengan rasa cemas beliau bangun seraya berkata: "Dimanakah Bilal?" Jawab Bilal: "Wahai Rasulullah, aku tadi tertidur sebagaimana engkau sendiri juga tertidur." Sabda beliau: "Teruskan perjalanan kalian". Maka mereka meneruskan perjalanannya. Tetapi tidak

berapa lama, maka Rasulullah mereka berhenti dan beliaupun segera berwudhu. Setelah itu beliau menyuruh Bilal untuk adzan dan iqamah. Kemudian beliau melakukan shalat subuh berjamaah. Setelah selesai shalat subuh, maka beliau bersabda: "Barangsiapa yang terlupa untuk melakukan shalat, maka hendaknya ia segera melakukan shalat yang terlupa itu jika ia ingat kembali, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah: "Wa aqimish shalaata li dzikrii/Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku." (HR. Muslim).

٦٣٤ـ وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُوْمُوْا حَتَّى تَرَوْنِي قَدْ خَرَجْتُ. مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ

634. Dari Abu Qatadah katanya: "Jika iqamah telah dikumandangkan, maka janganlah kalian berdiri sebelum kalian lihat bahwa aku telah hadir." (Muttafaq'Alaih)

٦٣٥ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوْهَا تَسْعَوْنَ وَأْتُوْهَا تَمْشُوْنَ
وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ، « فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلَاةِ فَهُوَ فِي
صَلَاةٍ

635. Dari Abu Hurairah: Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika iqamah telah dikumandangkan, maka janganlah kalian mendatanginya dengan berlari. Hendaknya kalian mendatanginya dengan berjalan tenang. Berapa rakaat yang kalian dapatkan, maka ikutilah sedangkan sisanya sempurnakan setelahnya". (Muttafaq 'Alaih). Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Sebab seorang yang berangkat untuk menghadiri shalat, maka sudah tercatat sebagai seorang yang sedang shalat."

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٦٣٦ـ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ عَرَّسَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِطَرِيْقِ مَكَّةَ وَوَكَّلَ بِلَالًا أَنْ يُوْقِظَهُمْ لِلصَّلَاةِ
فَرَقَدَ بِلَالٌ وَرَقَدُوْا حَتَّى اسْتَيْقَظُوْا وَقَدْ طَلَعَتْ عَلَيْهِمُ الشَّمْسُ
فَاسْتَيْقَظَ الْقَوْمَ . وَقَدْ فَزِعُوْا فَأَمَرَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنْ يَرْكَبُوْا حَتَّى يَخْرُجُوْا مِنْ ذٰلِكَ الْوَادِى وَقَالَ إِنَّ هٰذَا وَادٍ
بِهِ شَيْطَانٌ » فَرَكِبُوْا حَتَّى خَرَجُوْا مِنْ ذٰلِكَ الْوَادِى ثُمَّ أَمَرَهُمْ رَسُوْلُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْزِلُوْا ، وَأَنْ يَتَوَضَّؤُوْا ، وَأَمَرَ بِلَالًا
أَنْ يُنَادِىَ لِلصَّلَاةِ أَوْ يُقِيْمَ - فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ رَأَى مِنْ فَزَعِهِمْ فَقَالَ يَا أَيُّهَا
النَّاسُ إِنَّ اللهَ قَبَضَ أَرْوَاحَنَا ، وَلَوْ شَاءَ لَرَدَّهَا إِلَيْنَا فِى حِيْنٍ
غَيْرِ هٰذَا فَإِذَا رَقَدَ أَحَدُكُمْ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ نَسِيَهَا ثُمَّ فَزِعَ إِلَيْهَا
فَلْيُصَلِّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيْهَا فِى وَقْتِهَا ثُمَّ الْتَفَتَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِى بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ فَقَالَ « إِنَّ الشَّيْطَانَ
أَتَى بِلَالًا وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّى فَأَضْجَعَهُ ثُمَّ لَمْ يَزَلْ يُهَدِّئُهُ كَمَا يُهَدَّأُ
الصَّبِىُّ حَتَّى نَامَ » ثُمَّ دَعَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالًا

فَاَخْبَرَ بِلَالٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ الَّذِى اَخْبَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَبَا بَكْرٍ فَقَالَ اَبُوْ بَكْرٍ اَشْهَدُ اَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ . رواه مالك مُرْسَلًا .

636. Dari Zaid bin Aslam katanya: "Dalam perjalanannya dari Makkah, maka Rasulullah saw berhenti ditengah jalan untuk beristirahat sebentar. Setelah berpesan pada Bilal untuk berjaga-jaga dimalam itu agar dibangunkan diwaktu shalat subuh, maka beliau dan para sahabat lainnya tidur, tetapi Bilalpun ikut tidur sehingga mereka tidak sempat bangun subuh sampai matahari telah tinggi. Ketika mereka bangun, mereka merasa ketakutan sebab telah ketinggalan waktu subuh. Nabi saw menyuruh mereka untuk segera meneruskan perjalanannya hingga keluar dari lembah itu. Sabda beliau: "Sesungguhnya dilembah ini terdapat syaitan". Setelah mereka keluar dari lembah itu, maka Rasulullah saw menyuruh berhenti dan beliau berwudhu. Kemudian beliau menyuruh Bilal untuk adzan dan iqamah. Setelah selesai melakukan shalat subuh secara berjamaah, maka Nabi saw menoleh kepada mereka. Ketika beliau melihat rasa takut yang terdapat diwajah para sahabatnya, maka beliau bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya Allah yang memegang ruh-ruh kami. Andaikata Dia berkehendak mengembalikan ruh-ruh kami diluar waktu ini, pasti Dia mampu. Karena itu jika salah seorang dari kamu tertidur atau terlupa sehingga ia tidak sempat mengerjakan shalat, maka ketika ia sadar hendaknya ia segera mengerjakan shalat yang ketinggalan itu." Kemudian Rasulullah saw menoleh kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq seraya berkata: "Sesungguhnya syaitan telah mendatangi Bilal ketika ia sedang shalat malam. Kemudian ia didudukkan dan ditidurkan sebagaimana ditidurkannya seorang anak bayi". Kemudian Rasulullah saw memanggil Bilal dan Bilalpun menceritakan pada Rasulullah saw bahwasanya ketika ia melakukan shalat malam, maka ia merasa ngantuk sehingga setelah selesai shalat malamnya, maka ia beristirahat di punggung ontanya, tetapi secara tak sadar ia tertidur hingga terlambat bangun di waktu subuh. Mendengar cerita Bilal, maka Abu Bakar berkata pada Rasulullah saw: "Aku bersaksi bahwa engkau adalah benar-benar utusan Allah."

٦٣٧۔ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَصْلَتَانِ مُعَلَّقَتَانِ فِيْ أَعْنَاقِ الْمُؤَذِّنِيْنَ لِلْمُسْلِمِيْنَ صِيَامُهُمْ
وَصَلَاتُهُمْ » رواه ابن مَاجَهْ ،

637. Dari Abdullah ibnu Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Dua kewajiban bagi kaum muslimin yang pelaksanaannya tergantung pada leher-leher para muadzdzin, yaitu puasa mereka dan shalat mereka." (HR. Ibnu Majah).

بَابُ الْمَسَاجِدِ وَمَوَاضِعِ الصَّلَاةِ ۔

BAB MASJID DAN TEMPAT - TEMPAT SHALAT

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٦٣٨۔ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ لَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا وَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى خَرَجَ مِنْهُ فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي قُبُلِ الْكَعْبَةِ، وَقَالَ هٰذِهِ الْقِبْلَةُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

638. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Ketika Nabi saw masuk kedalam Ka'bah, maka beliau berdo'a disetiap penjuru Ka'bah. Beliau tidak melakukan shalat sampai beliau keluar dahulu. Ketika beliau keluar, maka beliau melakukan shalat dua rakaat didepan Ka'bah. Sabda beliau: ''Inilah arah kiblat''. (HR. Buchari)

٦٣٩۔ رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْهُ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ

639. Dari Usamah bin Zaid: ''Ketika Nabi saw masuk kedalam Ka'bah, maka beliau berdo'a disetiap penjuru Ka'bah. Beliau tidak melakukan shalat sampai beliau keluar dahulu. Ketika beliau keluar, maka beliau melakukan shalat dua rakaat didepan Ka'bah. Sabda beliau: ''Inilah arah kiblat.'' (HR. Muslim)

٦٤٠۔ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ۔ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَعُثْمَانُ

بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِي وَبِلَالُ بْنُ رَبَاحٍ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ وَمَكَثَ فِيهَا
فَسَأَلْتُ بِلَالًا حِينَ خَرَجَ مَاذَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ جَعَلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ وَثَلَاثَةَ
أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ ثُمَّ صَلَّى
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

640. Dari Abdullah ibnu Umar r.a. katanya: ''Ketika Rasulullah saw masuk kedalam Ka'bah dengan disertai Usamah ibnu Zaid, Usman Ibnu Thalhah Al Hajbi dan Bilal ibnu Rabah, maka pintu Ka'bah segera ditutup. Setelah beberapa saat setelah beliau keluar, maka aku bertanya pada Bilal: ''Apa yang dilakukan Rasulullah saw didalam Ka'bah?'' Kata Bilal: ''Beliau berdiri diantara satu tiang disebelah kirinya dan dua tiang disebelah kanannya dan tiga lainnya dibelakang beliau. Pada waktu itu Ka'bah mempunyai enam tiang. Kemudian beliau melakukan shalat.'' (Muttafaq 'Alaih)

٦٤١۔ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ] قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ‹‹ صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هٰذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا
سِوَاهُ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

641. Dari Abu Hurairah: Telah bersabda Rasulullah saw: ''Melakukan shalat di masjidku ini lebih afdhal dari melakukan seribu shalat di masjid lain terkecuali di masjidil Haram''. (Muttafaq 'Alaih)

٦٤٢۔ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ
مَسَاجِدَ. مَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَمَسْجِدِي هٰذَا. مُتَّفَق

642. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak perlu mempersiapkan kendaraan kecuali untuk menuju tiga masjid: Masjidil Haram, masjidil Aqsha dan masjidku ini".
(Muttafaq 'Alaih)

٦٤٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ « مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ
وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

643. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Diantara rumahku dan mimbarku merupakan kebun dari perkebunan surga. Dan mimbarku di atas telagaku". (Muttafaq 'Alaih)

٦٤٤- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي
مَسْجِدَ قُبَاءٍ كُلَّ سَبْتٍ مَاشِيًا وَرَاكِبًا فَيُصَلِّي فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

644. Dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya Nabi saw berkunjung ke masjid Quba' baik dengan berjalan maupun dengan berkendaraan. Sesampainya disana, maka beliau melakukan shalat dua rakaat."
(Muttafaq 'Alaih)

٦٤٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
« أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللّٰهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللّٰهِ
أَسْوَاقُهَا » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

645. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tempat-tempat yang paling disenangi oleh Allah di bumi ini adalah masjid-masjidnya dan tempat-tempat yang paling dibenci oleh Allah di bumi ini adalah pasar-pasarnya." (HR. Muslim)

٦٤٦- وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ بَنَى لِلهِ مَسْجِدًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ

646. Dari Utsman r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga.''
(Muttafaq 'Alaih)

٦٤٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ] قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْرَاحَ أَعَدَّ اللهُ لَهُ نُزُلَهُ
مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْرَاحَ « مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

647. Dari Abu Hurairah r.a.: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang berangkat menuju masjid baik di pagi hari atau sore hari, maka Allah akan memberikan jamuannya di surga setiap pagi dan sore.'' (Muttafaq 'Alaih)

٦٤٨- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ » أَعْظَمُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ فَأَبْعَدُهُمْ مَمْشًى
وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ
الَّذِي يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

648. Dari Abu Musa Al-Asy'ari katanya: 'Telah bersabda Rasulullah saw: ''Sebesar-besar pahala yang diperoleh oleh seorang yang shalat dimasjid adalah seorang yang paling jauh jarak yang ditempuhnya untuk menuju ke masjid. Dan seorang yang menunggu tibanya waktu shalat sampai ia melakukannya dengan seorang imam, maka pahala yang diperolehnya jauh lebih besar dari seorang yang shalat kemudian ia tidur.'' (Muttafaq 'Alaih).

٦٤٩ـ وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ خَلَتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ فَأَرَادَ بَنُو سَلِمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُمْ «بَلَغَنِي أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ قَالُوا نَعَمْ يَارَسُولَ اللهِ! قَدْ أَرَدْنَا ذٰلِكَ. فَقَالَ يَا بَنِي سَلِمَةَ دِيَارَكُمْ تُكْتَبْ آثَارُكُمْ، دِيَارَكُمْ تُكْتَبْ آثَارُكُمْ» رواه مسلم

649. Dari Jabir katanya: "Ketika ada tanah kosong didekat masjid Madinah, maka Banu Salamah ingin pindah ketempat itu agar dekat dengan masjid. Ketika berita itu didengar oleh Nabi saw, maka beliau berkata kepada mereka: "Aku dengar bahwa kalian ingin memindahkan rumah kalian hingga dekat masjid, benarkah itu?" Jawab mereka: "Benar wahai Rasulullah, memang kami mempunyai keinginan demikian". Sabda beliau: "Wahai banu Salamah, tetaplah kalian di tempat kalian, sebab setiap langkah yang kalian langkahkan menuju ke masjid, maka akan dicatat pahalanya". Sabda beliau itu diucapkan dua kali." (HR. Muslim)

٦٥٠ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حَسَبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ» متفق عليه.

650. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ada tujuh orang yang akan dinaungi oleh Allah dihari yang tidak ada naungan kecuali hanya naungan Allah; Seorang penguasa yang adil, seorang pemuda yang gemar beribadah, seorang yang hatinya selalu rindu untuk kembal lagi, dua orang yang saling menyayang dikarenakan Allah dan seorang yang jika ia mengingat kepada Allah secara tersembunyi, maka ia meneteskan air matanya, seorang lelaki yang diajak berbuat mesum oleh seorang wanita mulia dan amat mempesona tetapi ia menolaknya seraya berkata: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah", dan seorang yang bersedekah secara tersembunyi sehingga tangan kirinya tidak dapat mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya." (Muttafaq 'Alaih)

٦٥١ـ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوْقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ ضِعْفًا وَذٰلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَادَامَ فِي مُصَلَّاهُ: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ. وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا انْتَظَرَ الصَّلَاةَ وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ. إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ «. وَزَادَ فِي دُعَاءِ الْمَلَائِكَةِ »: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ. اَللّٰهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيْهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيْهِ « مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ -

651. Dari Abu Hurairah juga katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Shalat seseorang yang dilakukan berjamaah, maka akan dilipat gandakan pahalanya 25 kali lebih besar dari shalat yang dikerjakan di rumahnya atau di tempat pekerjaannya, yaitu jika ia menyempurnakan wudhunya kemudian ia keluar menuju masjid dengan tujuan hanya un-

tuk melakukan shalat, maka setiap langkah yang dilangkahkan olehnya akan menaikkan derajatnya satu derajat dan akan dihapuskan satu dosa daripadanya. Jika ia telah melakukan shalat, maka para malaikat akan mendo'akan baginya selama ia masih ada ditempat shalatnya. Do'a para malaikat: ''Ya Allah, ampunkan baginya dan berikan rahmat padanya.'' Dan setiap orang akan ditulis sebagai seorang yang dalam keadaan shalat selama ia menunggu datangnya waktu shalat yang lain.'' Dalam riwayat lain disebutkan bahwa, para malaikat berdo'a: ''Ya Allah, ampunkan dia dan ma'afkan ia selama ia tidak menyakiti orang lain didalam masjid dan tidak pula batal.'' (Muttafaq Alaih)

٦٥٢۔ وَعَنْ أَبِي اُسَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اِذَا دَخَلَ اَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِي اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ
وَاِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَسْئَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ « رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

652. Dari Abu Usaid katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah satu dari kalian masuk kedalam masjid, maka ucapkanlah do'a: ''Allahummaftahlii abwaaba rahmatika/Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmatMu bagiku''. Dan jika keluar dari masjid, maka ucapkanlah do'a: ''Allahumma innii as-aluka min fadllika/Ya Allah, aku mohon anugrahMu''. (HR. Muslim)

٦٥٢۔ وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ اِذَا دَخَلَ اَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ اَنْ يَجْلِسَ « مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ

653. Dari Abu Qatadah katanya: ''Rasulullah saw pernah bersabda: ''Jika salah seorang dari kamu masuk kedalam masjid, maka lakukan shalat dua rakaat sebelum ia duduk.'' (Muttafaq 'Alaih).

٦٥٤۔ وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لا يقدم مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا فِي الضُّحَى، فَإِذَا قَدِمَ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ
فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ» متفق عليه.

654. Dari Ka'ab bin Malik katanya: ''Biasanya Nabi saw tidak pernah datang dari perjalanannya kecuali diwaktu dhuha dan jika tiba dari suatu perjalanan, maka pada mulanya beliau menuju ke masjid untuk melakukan shalat dua rakaat kemudian beliau duduk beristirahat didalam masjid''. (Muttafaq 'Alaih)

٦٥٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ: فَلْيَقُلْ، لَا رَدَّهَا اللهُ عَلَيْكَ
فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهٰذَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

655. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barang siapa yang mendengar seseorang yang berteriak-teriak di masjid untuk mencari barangnya yang hilang, maka ucapkanlah: ''Semoga Allah tidak menemukan kembali barangmu, sesungguhnya masjid tidaklah dibangun untuk keperluan ini.'' (HR. Muslim)

٦٥٦- وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ الْمُنْتِنَةِ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا. فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ
تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الْإِنْسُ

656. Dari Jabir katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang makan pepohonan yang berbau busuk ini (bawang putih), maka janganlah ia mendekati masjid kami. Sesungguhnya para malaikat merasa terganggu oleh baunya sebagaimana seseorang akan terganggu oleh baunya.'' (Muttafaq 'Alaih).

٦٥٧- وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اَلْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيْئَةٌ. وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

657. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Mengeluarkan dahak didalam masjid merupakan suatu dosa, maka untuk menghapuskannya adalah segera menguburkannya/menghilangkannya." (Muttafaq 'Alaih)

٦٥٨- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ „ عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا، فَوَجَدْتُ
فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الْأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيْقِ وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِئِ
أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ تَكُوْنُ فِي الْمَسْجِدِ لَا تُدْفَنُ „ رواه مسلم

658. Dari Abu Dzar r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Telah diperlihatkan padaku baik buruknya amal-amal umatku, maka aku dapatkan amal-amal baiknya adalah seorang yang menyingkirkan gangguan dari tengah jalan, dan aku dapatkan amal-amal buruknya adalah seorang yang mengeluarkan dahak didalam masjid kemudian ia tidak menguburkannya/tidak menghilangkannya." (HR. Muslim)

٦٥٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَلَا يَبْصُقْ أَمَامَهُ فَإِنَّمَا يُنَاجِي اللهَ
مَادَامَ فِي مُصَلَّاهُ وَلَا عَنْ يَمِيْنِهِ فَإِنَّ عَنْ يَمِيْنِهِ مَلَكًا وَلْيَبْصُقْ
عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ فَيَدْفِنُهَا

659. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu sedang shalat, maka janganlah kamu meludah kedepan, sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Allah selama

ia didalam shalatnya, dan jangan pula ia meludah kesebelah kanannya, sesungguhnya disebelah kanannya terdapat malaikat. Hendaknya ia meludah kesebelah kirinya atau dibawah telapak kakinya kemudian ia kuburkan ludahnya."

٦٦٠ - وَفِي رِوَايَةِ أَبِي سَعِيدٍ «تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

660. Dalam riwayat Abu Sa'id ditambahkan: "Hendaknya ia meludah dibawah telapak kaki kirinya." (Muttafaq 'Alaih)

٦٦١ - وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي لَمْ يَقُمْ مِنْهُ «لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

661. Dari Aisyah katanya: "Ketika Rasulullah saw sakit keras dan menjelang saat kematiannya, maka beliau bersabda: "Allah melaknati kaum Yahudi dan Nasrani yang telah menjadikan kubur-kubur para Nabi mereka sebagai tempat-tempat ibadah". (Muttafaq 'Alaih)

٦٦٢ - وَعَنْ جُنْدُبٍ. قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «أَلَا وَإِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوا يَتَّخِذُونَ قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ وَصَالِحِيهِمْ مَسَاجِدَ أَلَا فَلَا تَتَّخِذُوا الْقُبُورَ مَسَاجِدَ، إِنِّي أَنْهَاكُمْ عَنْ ذَلِكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

662. Dari Jundub katanya: 'Aku pernah mendengar Nabi saw bersabda: "Ketahuilah bahwa sebagian orang-orang sebelum kamu ada yang menjadikan kubur-kubur Nabi-nabi mereka dan orang-orang sholeh mereka sebagai tempat beribadah. Karena itu janganlah sekali-kali kalian menjadikan kubur-kubur sebagai tempat ibadah. Ketahuilah bahwa aku telah melarang kalian untuk melakukan hal itu." (HR. Muslim).

٦٦٣۔ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اِجْعَلُوْا فِيْ بُيُوْتِكُمْ مِنْ صَلَاتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوْهَا قُبُوْرًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

663. Dari Ibnu Umar katanya: ''Telah berabda Rasulullah saw: ''Lakukan sebagian shalat kalian di rumah kalian dan janganlah rumah kalian dijadikan sebagai kubur.'' (Muttafaq 'Alaih).

∴ اَلْفَصْلُ الثَّانِيْ ∴

PASAL KEDUA

٦٦٤۔ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ» رواه الترمذي

664. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Diantara timur dan barat terdapat kiblat.'' (HR. Tirmidzi).

٦٦٥۔ وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ خَرَجْنَا وَفْدًا إِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْنَاهُ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّ بِأَرْضِنَا بِيْعَةً لَنَا فَاسْتَوْهَبْنَاهُ مِنْ فَضْلِ طَهُوْرِهِ. فَدَعَا بِمَاءٍ، فَتَوَضَّأَ وَتَمَضْمَضَ، ثُمَّ صَبَّهُ لَنَا فِيْ إِدَاوَةٍ وَأَمَرَنَا فَقَالَ «اُخْرُجُوْا فَإِذَا أَتَيْتُمْ أَرْضَكُمْ فَاكْسِرُوْا بِيْعَتَكُمْ، وَانْضَحُوْا مَكَانَهَا بِهٰذَا الْمَاءِ وَاتَّخِذُوْهَا مَسْجِدًا» قُلْنَا: إِنَّ الْبَلَدَ بَعِيْدٌ وَالْحَرَّ شَدِيْدٌ وَالْمَاءَ يَنْشُفُ فَقَالَ مُدُّوْهُ مِنَ الْمَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَزِيْدُهُ إِلَّا طِيْبًا

رَوَاهُ النَّسَائِيُّ .

665. Dari Thalqin ibnu Ali katanya: "Pada suatu kali kami datang pada Nabi saw di Madinah. Setelah kami masuk Islam dan ikut shalat bersama beliau, maka kami beritahukan kepada beliau bahwa di desa kami ada sebuah geraja milik kami, kemudian kami minta bekas air wudhu beliau. Maka beliau minta diambilkan air wudhu dan setelah beliau berwudhu, maka sisa airnya dituangkan di bejana kami dan beliau bersabda: "Pulanglah kalian ke desa kalian dan setibanya, maka hancurkan geraja kalian, kemudian sucikan bekas gereja kalian dengan air ini kemudian dirikanlah sebuah masjid di atasnya". Kata kami: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya desa kami amat jauh, sedangkan panas matahari akan cepat mengeringkan air ini". Sabda beliau: "Tambahkan air ini dengan air lain dan sesungguhnya air itu akan bertambah jernih."
(HR. Nasa'i)

٦٦٦- وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسْجِدِ فِي الدُّوْرِ وَأَنْ يُنَظَّفَ وَيُطَيَّبَ « رَوَاهُ ابو داود، والترمذىّ وابن ماجه

666. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah menyuruh untuk membangun masjid-masjid di bagian atas rumah dan menyuruh untuk membersihkannya dan memberinya bau harum." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

٦٦٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أُمِرْتُ بِتَشْيِيْدِ الْمَسَاجِدِ « قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَتُزَخْرِفُنَّهَا كَمَا زَخْرَفَتِ الْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى « رواه ابو دَاوُدَ .

667. Dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Aku tidak diperintah untuk menghias masjid-masjid". Kata Ibnu Abbas: '"Pasti kalian akan menghias masjid-masjid sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Yahudi dan Nasrani." (HR. Abu Dawud).

٦٦٨ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ» رَوَاه
ابو داود، وَالنَّسَائِي، وَالدَّارِمِي، وَابْنُ مَاجَهْ.

668. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Termasuk dari sebagian tanda hari kiamat adalah jika manusia telah berlomba untuk menghias masjid."
(HR. Abu Dawud, Nasa'i, Darimii, dan Ibnu Majah)

٦٦٩ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُوْرُ أُمَّتِيْ حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ
وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوْبُ أُمَّتِيْ فَلَمْ أَرَى ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُوْرَةٍ مِنَ
الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوْتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا. رواه الترمذيّ
وابو دَاوُدَ.

669. Dari Anas pula katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Telah diperlihatkan pahala-pahala umatku sampaipun pahala seorang yang mengeluarkan sebuah kotoran dari masjid. Dan setelah diperlihatkan pula padaku dosa-dosa umatku, dan aku lihat dosa-dosa yang paling besar dari umatku adalah seorang yang melupakan sebuah surat atau ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

٦٧٠ وَعَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَشِّرِ الْمَشَّائِيْنَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّوْرِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
رواه الترمذى وابو داود

670. Dari Buraidah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Beritakan kabar gembira bagi orang-orang yang suka berangkat ke masjid diwaktu malam yang amat gelap, bahwa mereka akan mendapat cahaya yang sempurna dihari kiamat kelak." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud).

٦٧١ وَرَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَأَنَسٍ

671. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dari Sahal ibnu Sa'ad dan Anas bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Beritakan kabar gembira bagi orang-orang suka berangkat ke masjid diwaktu malam yang amat gelap, bahwa mereka akan mendapat cahaya yang sempurna dihari kiamat kelak."

٦٧٢ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَتَعَاهَدُ الْمَسْجِدَ. فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ (إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللهِ مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ) » رواه الترمذي، وابن ماجه، والدارمي.

672. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Jika kamu melihat seorang gemar pergi ke masjid, maka saksikanlah bahwa ia termasuk seorang yang beriman sebagaimana yang difirmankan oleh Allah: "Innamaa ya'muru masaajidallaahi man aamana billaahi wal yaumil aakhir/Sesungguhnya yang gemar memakmurkan masjid-masjid Allah adalah seorang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Darimii)

٦٧٣ وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ، قَالَ يَارَسُولَ اللهِ ! ائْذَنْ لَنَا فِي الْإِخْتِصَاءِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَيْسَ مِنَّا

مَنْ خَصٰى وَلَا اخْتَصٰى، إِنَّ خِصَاءَ أُمَّتِي الصِّيَامُ فَقَالَ: ائْذَنْ
لَنَا فِي السِّيَاحَةِ . فَقَالَ إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ»
فَقَالَ ائْذَنْ لَنَا فِي التَّرَهُّبِ فَقَالَ إِنَّ تَرَهُّبَ أُمَّتِي الْجُلُوْسُ
فِي الْمَسَاجِدِ انْتِظَارًا لِلصَّلَاةِ » رواه «في شرح السنة

673. Dari Utsman ibnu Madh'un katanya: ''Wahai Rasulullah, izinkan kami untuk mengebiri diriku''. Sabda beliau: ''Tidak termasuk golongan kami seorang yang mengebiri ataupun dikebiri. Termasuk dari pengebirian umatku adalah berpuasa''. Kata Utsman: ''Kalau begitu izinkan kami untuk mengembara''. Sabda beliau: ''Sesungguhnya mengembaranya umatku adalah dengan jihad fil sabilillah''. Kata Utsman: ''Kalau begitu izinkan kami untuk menjadi pendeta.'' Sabda beliau: ''Sesungguhnya kependetaan umatku adalah duduk didalam masjid untuk menunggu tibanya.waktu shalat.''

٦٧٤ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَائِشٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَأَيْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فِي أَحْسَنِ صُوْرَةٍ قَالَ فَبِمَ يَخْتَصِمُ
الْمَلَأُ الْأَعْلٰى قُلْتُ أَنْتَ أَعْلَمُ ؟ قَالَ: « فَوَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ
فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ. فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَتَلَا: (وَكَذٰلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيْمَ مَلَكُوْتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَلِيَكُوْنَ مِنَ الْمُوْقِنِيْنَ) . رواه الدارمي مُرْسَلًا وَلِلتِّرْمِذِيِّ نَحْوُهُ عَنْهُ

674. Dari Ibnu Abdur Rachman bin 'Aa-isy katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Aku pernah melihat Tuhanku Azza wa Jalla didalam bentuk yang paling sempurna. Disaat itu Tuhanku berfirman: ''Apa yang dipertentangkan oleh penduduk langit?'' Jawabku: ''Hanya Engkau yang Maha Tahu tentang hal itu.'' Maka Tuhanku meletakkan telapak tangannya diatas pundakku sehingga aku merasa dinginnya sam-

pai diantara dikedua tetekku sehingga aku mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi." Kemudian beliau saw membacakan ayat: "Wa kadzaalika nuuri Ibraahiima malakuutassamaawaati wal ardli wal yaquuna minal muqiniina/Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan(Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan Kami (memperlihatkannya) agar dia termasuk orang-orang yang yakin". (HR. Ad Darimii (secara mursal) dan Tirmidzi dengan redaksi yang sama)

٦٧٥ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَزَادَ فِيْهِ، قَالَ. يَا مُحَمَّدُ
هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى، قُلْتُ نَعَمْ، فِي الْكَفَّارَاتِ
وَالْكَفَّارَاتُ الْمُكْثُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ وَالْمَشْيُ عَلَى
الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَإِبْلَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكَارِهِ. فَمَنْ فَعَلَ
ذٰلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ. وَمَاتَ بِخَيْرٍ، وَكَانَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمَ وَلَدَتْهُ
أُمُّهُ، وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ! إِذَا صَلَّيْتَ فَقُلْ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ. وَإِذَا أَرَدْتَ
بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ، قَالَ وَالدَّرَجَاتُ
إِفْشَاءُ السَّلَامِ، وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ
نِيَامٌ.

675. Dari Ibnu Abbas dan Mu'adz ibnu Jabbal disebutkan bahwa Allah berfirman: "Wahai Muhammad, apakah engkau tahu apa yang sedang diperdebatkan oleh penduduk langit?" Jawabku: "Ya aku tahu, yang sedang diperdebatkan oleh penduduk langit adalah tentang masalah-masalah yang dapat menghapuskan dosa seseorang. Yang termasuk menghapuskan dosa adalah duduk di masjid untuk menunggu tibanya waktu shalat, berjalan untuk menghadiri shalat jamaah dan menyem-

purnakan wudhu disaat yang tidak menyenangkan. Barangsiapa yang melakukan hal itu dengan baik, maka ia akan hidup bahagia, mati dalam keadaan yang baik dan dosanya akan dihapuskan sehingga ia bagaikan seorang anak bayi yang baru dilahirkan dari perut ibunya.'' Selanjutnya Allah berfirman: ''Wahai Muhammad, jika kamu telah melakukan shalat, maka ucapkanlah do'a: ''Allahumma innii as aluka fi'lal khairaati wa tarkal munkaraati wa hubbal masaakiini wa idzaa aradta bi ibaadika fitnatan faqbidlnii ilaika ghaira maftuunin/Ya Allah, aku mohon diberi petunjuk untuk mengerjakan kebajikan, meninggalkan segala yang munkar dan menyintai kaum miskin. Dan jika Engkau hendak menguji kepada hamba-hambaMu, maka kembalikanlah aku kepada-Mu tanpa diuji.'' Selanjutnya firman Allah: ''Yang termasuk meningkatkan derajat seseorang adalah menyebarkan salam, memberi makan pada orang lain dan melakukan shalat malam ketika manusia tidur.''

٦٧٦ وَعَنْ أَبِى أُمَامَةَ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ
ضَامِنٌ عَلَى اللّٰهِ: رَجُلٌ خَرَجَ غَازِيًا فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللّٰهِ
حَتَّى يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ
وَرَجُلٌ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللّٰهِ [حَتَّى يَتَوَفَّاهُ
فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيْمَةٍ] وَرَجُلٌ
دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلَامٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللّٰهِ» رواه ابو داود،

676. Dari Abu Umamah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Ada tiga orang yang dijamin pahalanya dan surganya oleh Allah. Satu, seorang yang keluar untuk berperang di jalan Allah. Dua, seorang yang senantiasa menuju ke masjid dan seorang yang memberi salam ketika masuk rumah.'' (HR. Abu Dawud).

٦٧٧ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ؛ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ

الْمُحْرِمِ، وَمَنْ خَرَجَ اِلَى تَسْبِيْحِ الضُّحَى لَا يُنْصِبُهُ اِلَّا اِيَّاهُ
فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ وَصَلَاةٌ عَلَى إِثْرِ صَلَاةٍ لَا لَغْوَ بَيْنَهُمَا
كِتَابٌ فِي عِلِّيِّيْنَ » رواه احمد، وابو داود .

677. Dari Abu Umamah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci untuk menghadiri shalat fardhu, maka akan diberikan pahala baginya seperti pahala seorang berihram haji. Dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya untuk melakukan shalat dhuha di masjid tanpa tujuan lain selain hanya itu, maka akan diberikan pahala baginya seperti orang yang mengerjakan ibadah umrah. Dan seorang yang melakukan shalat fardhu setelah shalat fardhu yang lain tanpa memisahkan antara kedua shalat fardhu itu dengan melakukan dosa, maka akan dicatat amalannya itu di Illiyyin''. (HR. Achmad, Abu Dawud).

٦٧٨ وَعَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ] قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « اِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا » قِيْلَ ، يَا رَسُوْلَ اللهِ
وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ « اَلْمَسَاجِدُ » قِيْلَ ، وَمَا الرَّتْعُ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ
« سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ، وَاللهُ اَكْبَرُ » رواه الترمذى

678. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika kalian sedang lewat di kebun-kebun surga, maka mampirlah sejenak''. Tanya para sahabat: ''Wahai Rasulullah, apa yang engkau maksudkan dengan kebun-kebun surga?'' Sabda beliau: ''Yang aku maksud dengan kebun-kebun surga adalah masjid-masjid''. Tanya para sahabat: ''Wahai Rasulullah apa yang bisa ditahan didalamnya?'' Sabda beliau: ''Yang bisa ditanam didalamnya adalah ucapan: ''Subhaanallah wal hamdulillah wa laa ilaaha ilallah wallahu akbaru''.
(HR. Tirmidzi).

٦٧٩ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَنْ أَتَى

الْمَسْجِدَ لِشَيْءٍ فَهُوَ حَظُّهُ » رواه ابو داود .

679. Dari Abu Hurairah juga katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang datang ke masjid dengan niat sesuatu, maka ia akan mendapatkan apa yang diniatkannya''. (HR. Abu Dawud)

٦٨٠ وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْحُسَيْنِ عَنْ جَدَّتِهَا فَاطِمَةَ الْكُبْرَى رَضِيَ اللّٰهُ
عَنْهُمْ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ
صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ وَقَالَ « رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي
أَبْوَابَ فَضْلِكَ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ
وَسَلَّمَ وَقَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ
رواه الترمذی واحمد وابن ماجه وَفِي رِوَايَتِهِمَا قَالَتْ :
إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ ، وَكَذَا إِذَا خَرَجَ قَالَ « بِسْمِ اللّٰهِ ، وَالسَّلَامُ
عَلَى رَسُولِ اللّٰهِ » بَدَلَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ . وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : لَيْسَ
إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ الْحُسَيْنِ . لَمْ تُدْرِكْ فَاطِمَةَ الْكُبْرَى

680. Dari Fatimah binti Husain dari Fatimah putri Rasulullah saw katanya: ''Biasanya jika Nabi saw masuk kedalam masjid, maka beliau mengucapkan: ''Shalli 'alaa Muhammad wa sallim. Rabbighfirlii dzunuubii waftahlii abwaaba rahmatika''. Dan jika keluar dari masjid, maka beliau membaca: ''Shalli 'alaa Muhammad wa sallim. Rabbighfirlii dzunuubii waftahlii abwaaba fadllika/Ya Allah, ampunkanlah dosa-dosaku dan bukakanlah pintu-pintu kurnia-Mu''. (HR. Tirmidzi, Achmad dan Ibnu Majah). Dalam riwayat Achmad dan Ibnu Majah disebutkan: Kata Fatimah: ''Jika Rasulullah masuk kedalam masjid atau keluar daripadanya, maka beliau mengucapkan do'a: ''Bismillahi was salaamu 'alaa Rasuulillah'' sebagai ganti dari ucapan: ''Shalli 'alaa Muhammad wa sallim''. Kata Tirmidzi: ''Sanad hadits ini tidak muttasil,

sebab Fatimah binti Hushain tidak pernah bertemu dengan Fatimah putri Rasulullah".

٦٨١ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ وَعَنِ
الْبَيْعِ وَالْإِشْتِرَاءِ فِيْهِ وَأَنْ يَتَحَلَّقَ النَّاسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ
الصَّلَاةِ فِي الْمَسْجِدِ، رواه ابو داود ، والترمذيّ.

681. Dari Amru ibnu Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya katanya: "Rasulullah saw melarang orang untuk saling menyenandungkan puisi dan berjual beli di masjid dan bergerombol demi gerombol dihari jum'at didalam masjid sebelum dilakukannya shalat jum'at." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

٦٨٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيْعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُوْلُوْا لَا أَرْبَحَ اللّٰهُ تِجَارَتَكَ
وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيْهِ ضَالَّةً فَقُوْلُوْا. لَا رَدَّ اللّٰهُ عَلَيْكَ، رَوَاهُ
التّرمذى والدّارمى

682. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kamu melihat seseorang yang berjualan atau membeli sesuatu di masjid, maka ucapkan: "Semoga Allah tidak memberikan keuntungan dalam perniagaanmu". Dan jika kamu melihat seorang yang berteriak-teriak di masjid mencari barangnya yang hilang, maka ucapkan: "Semoga Allah tidak mengembalikan barangmu". (HR. Tirmidzi dan Ad-Darimii)

٦٨٣ وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ يُسْتَقَادَ فِي الْمَسْجِدِ وَأَنْ يُنْشَدَ فِيْهِ الْأَشْعَارُ، وَأَنْ تُقَامَ فِيْهِ.

الْحُدُوْدُ . رواه ابو داود فى سُنَنِهِ ، وَصَاحِبُ « جَامِعِ الاصولِ » فِيْهِ عَنْ حَكِيْمٍ .

683. Dari Hakim ibnu Hizaam katanya: 'Rasulullah saw melarang orang untuk menuduh seseorang di masjid, saling menyenandungkan puisi dan melaksanakan hukum syari'ah didalam masjid''. (HR. Abu Dawud didalam kitab sunannya dan penulis kitab jami'ul ushuul juga meriwayatkan dari Hakim ibnu Hizaam)

٦٨٤ وَفِي « الْمَصَابِيْحِ » عَنْ جَابِرٍ

684. Penulis kitab Al-Mashaabiih juga meriwayatkan dari Jabir katanya: Rasulullah saw melarang orang untuk menuduh seseorang di masjid, saling menyenandungkan puisi dan melaksanakan hukum syari'ah di dalam masjid.''

٦٨٥ وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ - يَعْنِي الْبَصَلَ وَالثُّوْمَ - وَقَالَ مَنْ أَكَلَهُمَا فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا » وَقَالَ : « إِنْ كُنْتُمْ لَا بُدَّ آكِلِيْهِمَا فَأَمْسُوْهُمَا طَبْخًا » رواه ابو داود

685. Dari muawiyah bin Qurrah dari ayahnya bahwasanya, Rasulullah saw melarang orang makan dua pohonan ini, yaitu bawang putih dan bawang merah. Sabda beliau: ''Barangsiapa yang makan kedua macam pohon ini, maka janganlah mendekati masjid kami. Dan jika kalian harus memakannya, maka masaklah lebih dahulu hingga hilang baunya.'' (HR. Abu Dawud)

٦٨٦ وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الْأَرْضُ مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبُرَةَ وَالْحَمَّامَ » رواه ابوداود، والترمذى
وَالدَّارِمِي

686. Dari Abu Said katanya: "Telah bersabda Rasuullah saw: "Semua tempat di muka bumi ini dapat dijadikan tempat shalat, kecuali perkuburan dan pemandian". (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Darimii)

٦٨٧ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ يُصَلَّى فِي سَبْعَةِ مَوَاطِنَ ، فِى الْمَزْبَلَةِ . وَالْمَجْزَرَةِ وَالْمَقْبَرَةِ .
وَقَارِعَةِ الطَّرِيْقِ ، وَفِى الْحَمَّامِ وَفِي مَعَاطِنِ الْإِبِلِ ، وَفَوْقَ ظَهْرِ
بَيْتِ اللّٰهِ رواه الترمذى وابن ماجة .

687. Dari Ibnu Umar katanya: "Rasulullah saw melarang orang untuk melakukan shalat di tujuh tempat: Tempat pembuangan sampah, tempat pemotongan hewan, tempat perkuburan, di persimpangan jalan, pemandian, tempat pemberhentian onta dan melakukan shalat diatas Ka'bah". (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

٦٨٨ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
« صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَلَا تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ رواه الترمذى

688. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Kalian diperbolehkan shalat di pemberhentian kambing, tetapi kalian tidak diperbolehkan shalat di pemberhentian onta." (HR. Tirmidzi)

٦٨٩ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ لَعَنَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُوْرِ وَالْمُتَّخِذِيْنَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ

وَالسُّرُجَ . رواه أبو داود، والتّرمذى، وَالنَّسَائِى

689. Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw melaknati kaum wanita yang berziarah kubur dan yang menjadikan kuburan sebagai masjid serta memberinya lampu." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i)

٦٩٠. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ اَنَّ حِبْرًا مِنَ الْيَهُوْدِ سَأَلَ النَّبِىَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَىُّ الْبِقَاعِ خَيْرٌ فَسَكَتَ عَنْهُ وَقَالَ اَسْكُتُ حَتَّى يَجِئَ جِبْرِيْلُ ، فَسَكَتَ . وَجَاءَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلَ . فَقَالَ : مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِاَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ ، وَلٰكِنْ اَسْأَلُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالٰى . ثُمَّ قَالَ جِبْرِيْلُ : يَا مُحَمَّدُ ! اِنِّى دَنَوْتُ مِنَ اللّٰهِ دُنُوًّا مَا دَنَوْتُ مِنْهُ قَطُّ « وَكَيْفَ كَانَ يَا جِبْرِيْلُ » قَالَ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ سَبْعُوْنَ اَلْفِ حِجَابٍ مِنْ نُوْرٍ فَقَالَ شَرُّ الْبِقَاعِ اَسْوَاقُهَا . وَخَيْرُ الْبِقَاعِ مَسَاجِدُهَا .

690. Dari Abu Umamah katanya: "Pada suatu kali ada seorang pendeta Yahudi yang datang bertanya pada Nabi saw: "Tempat makanan yang paling baik di bumi ini?" Nabi hanya diam saja sabda beliau: "Aku tidak akan menjawab pertanyaanmu sampai Jibril tiba". Ketika Jibril tiba, maka beliau menanyakan padanya tentang hal itu. Kata Jibril: "Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya, akan tetapi aku akan tanyakan hal ini pada Tuhanku". Waktu Jibril kembali, maka ia berkata: "Wahai Muhammad, aku telah mendekat pada Tuhanku sedekat-dekatnya dan aku belum pernah mendekat padaNya sedekat itu". Tanya Nabi: "Seberapa jauh engkau mendekat wahai Jibril?" Kata Jibril: "Antara aku dengan Allah hanya dipisahkan dengan tujuh puluh ribu tirai dari cahaya, Firman Allah: 'Seburuk-buruk tempat di bumi adalah tempat-tempat perniagaan dan sebaik-baik tempat dimuka bumi adalah masjid-masjidnya."

❊ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❊

PASAL KETIGA

٦٩١ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ. سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدِى هٰذَا لَمْ يَأْتِ إِلَّا بِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ، وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذٰلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَالْبَيْهَقِىُّ فِى «شُعَبِ الْإِيْمَانِ»

691. Dari Abu Hurairah katanya: "Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang datang ke masjidku ini hanya dengan tujuan menuntut ilmu atau mengajarkan ilmu, maka ia diberi kedudukan seperti seorang pejuang fii sabilillah dan barangsiapa yang datang ke masjidku ini tanpa tujuan menuntut ilmu atau mengajarkannya, maka ia sama seperti seorang yang hanya melihat kesenangan orang lain". (HR. Ibnu Majah, Al Baihaqi dalam kitab Syi'bul Iman)

٦٩٢ وَعَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلًا. قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «يَأْتِى عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَكُوْنُ حَدِيْثُهُمْ فِى مَسَاجِدِهِمْ فِى أَمْرِ دُنْيَاهُمْ، فَلَا تُجَالِسُوْهُمْ فَلَيْسَ لِلّٰهِ فِيْهِمْ حَاجَةٌ» رواه البيهقى فى «شعب الايمان»

692. Dari Al-Hasan dari hadits mursal dikatakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Kelak akan datang suatu masa yang manusia-manusianya suka membicarakan acara bisnisnya didalam masjid-masjidnya, karena itu janganlah kamu duduk bersama mereka, sebab Allah tidak butuh kepada mereka." (HR. Al-Baihaqi dalam Syi'bul Iman)

٦٩٣ وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ كُنْتُ نَائِمًا فِى الْمَسْجِدِ فَحَصَبَنِى
رَجُلٌ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. فَقَالَ، اِذْهَبْ فَأْتِنِى
بِهٰذَيْنِ. فَجِئْتُهُ بِهِمَا، فَقَالَ مِمَّنْ اَنْتُمَا - اَوْمِنْ اَيْنَ اَنْتُمَا - ؟ قَالاَ
مِنْ اَهْلِ الطَّائِفِ قَالَ لَوْكُنْتُمَا مِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ لَأَوْجَعْتُكُمَا
تَرْفَعَانِ أَصْوَاتَكُمَا فِى مَسْجِدِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رواه البخاري

693. Dari Saa-ib ibnu Yazid: Pada suatu hari ketika aku tidur didalam masjid, maka aku dilempar oleh seseorang, ketika aku lihat, ternyata yang melempar aku adalah Umar. Kata Umar: ''Pergilah kepada kedua orang itu dan bawalah kemari!'' Setelah kedua orang itu menghadap kepada Umar, maka ia bertanya: ''Dari manakah kalian berdua?'' Jawab keduanya: ''Kami datang dari Thaif''. Kata Umar: ''Andaikata kalian berdua dari Madinah, pasti akan aku cambuk kalian dengan cemeti, sebab kalian telah mengangkat suara sekeras itu didalam masjid Rasulullah saw.'' (HR. Buchari)

٦٩٤ وَعَنْ مَالِكٍ قَالَ بَنَى عُمَرُ رَحْبَةً فِى نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ تُسَمَّى
الْبُطَيْحَاءَ وَقَالَ: مَنْ كَانَ يُرِيْدُ اَنْ يَلْغَطَ. أَوْيُنْشِدَ بِشِعْرًا أَوْ
يَرْفَعَ صَوْتَهُ فَلْيَخْرُجْ اِلَى هٰذِهِ الرَّحْبَةِ. رواه فِى الموطاءِ

694. Dari Malik katanya: ''Umar pernah membangun sebuah serambi disekitar masjid yang diberi nama Al-Buthaihaa'. Kata Umar: ''Barangsiapa yang ingin berbicara keras atau ingin menyenandungkan bait-bait puisi, maka keluarlah dari masjid dan pergilah ke serambi ini!'' (HR. Malik dalam kitab Al-Muwatha')

٦٩٥ وَعَنْ اَنَسٍ، قَالَ رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُخَامَةً
فِى الْقِبْلَةِ فَشَقَّ ذٰلِكَ عَلَيْهِ حَتَّى رُؤِيَ فِى وَجْهِهِ، فَقَامَ فَحَكَّهُ

بِيَدِهِ فَقَالَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يُنَاجِي رَبَّهُ
وَإِنَّ رَبَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَلَا يَبْزُقَنَّ أَحَدُكُمْ قِبَلَ قِبْلَتِهِ
وَلٰكِنْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ» ثُمَّ أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ
فِيهِ ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: «أَوْ يَفْعَلُ هٰكَذَا» رواه البخاري

695. Dari Anas katanya: "Pada suatu hari ketika Nabi saw melihat suatu bekas dahak di dinding kiblat, maka terlihat wajah beliau amat murka sehingga beliau berdiri dan membersihkan dengan tangannya sendiri. Sabda beliau: "Sesungguhnya seorang yang sedang shalat, maka ia sedang bermunajat dengan Tuhannya, dan Tuhannya berada diantara ia dan kiblat, karena itu janganlah ia meludah di arah kiblatnya, akan tetapi meludahlah di sebelah kiri atau dibawah telapak kakinya atau lakukanlah seperti ini". Kemudian beliau mencontohkan sambil meludah di salah satu ujung kain selendangnya dan segera meremas-remasnya dengan ujung kain selendangnya itu". (HR. Buchari)

٦٩٦ وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ إِنَّ رَجُلًا أَمَّ قَوْمًا فَبَصَقَ فِي الْقِبْلَةِ
وَرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْمِهِ حِينَ فَرَغَ: «لَا يُصَلِّي لَكُمْ» فَأَرَادَ بَعْدَ ذٰلِكَ
أَنْ يُصَلِّيَ لَهُمْ فَمَنَعُوهُ. فَأَخْبَرُوهُ بِقَوْلِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذٰلِكَ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ نَعَمْ
وَحَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّكَ قَدْ آذَيْتَ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ» رواه ابو
داود.

696. Dari Saa-ib ibnu Khallaad - sahabat Rasulullah saw - katanya: "Ketika ada seorang lelaki mengimami suatu kaum, maka ia meludah ke arah kiblat, walaupun ia dalam shalatnya. Waktu itu Rasulullah saw menyaksikan kejadian itu. Ketika selesai shalatnya, maka Nabi saw berkata pada kaum itu: "Jangan kalian jadikan ia sebagai imam sekali lagi". Ketika orang itu akan menjadi imam dalam shalat lain, maka mereka melarangnya dan memberitahukan apa yang telah diucapkan oleh Rasulullah saw. Ketika orang itu menanya pada Rasulullah saw: "Mengapa aku tidak boleh menjadi imam?" Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya engkau telah menyakiti Allah dan RasulNya, sebab engkau telah meludah ke arah kiblat waktu dalam shalatmu." (HR. Abu Dawud).

٦٩٧ وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ، قَالَ اِحْتَبَسَ عَنَّا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ ، حَتَّى كِدْنَا نَتَرَاءَى
عَيْنَ الشَّمْسِ . فَخَرَجَ سَرِيْعًا فَثَوَّبَ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَجَوَّزَ فِيْ صَلَاتِهِ . فَلَمَّا سَلَّمَ دَعَا بِصَوْتِهِ
فَقَالَ لَنَا : عَلَى « مَصَافِّكُمْ كَمَا أَنْتُمْ » ثُمَّ انْفَتَلَ إِلَيْنَا ثُمَّ قَالَ
أَمَا إِنِّيْ سَأُحَدِّثُكُمْ مَا حَبَسَنِيْ عَنْكُمُ الْغَدَاةَ : إِنِّيْ قُمْتُ مِنَ اللَّيْلِ
فَتَوَضَّأْتُ وَصَلَّيْتُ مَا قُدِّرَ لِيْ فَنَعَسْتُ فِيْ صَلَاتِيْ حَتَّى
اسْتَثْقَلْتُ ، فَإِذَا أَنَا بِرَبِّيْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ
فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! قُلْتُ لَبَّيْكَ رَبِّ قَالَ فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى
قُلْتُ . لَا أَدْرِيْ قَالَهَا ثَلَاثًا قَالَ فَرَأَيْتُهُ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ
حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ أَنَامِلِهِ بَيْنَ ثَدْيِيْ فَتَجَلَّى لِيْ كُلُّ شَيْءٍ وَعَرَفْتُ
فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ ! قُلْتُ : لَبَّيْكَ رَبِّ ! قَالَ فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى

قُلْتُ: فِي الْكَفَّارَاتِ. قَالَ. وَمَا هُنَّ؟ قُلْتُ: مَشْيُ الْأَقْدَامِ إِلَى
الْجَمَاعَاتِ. وَالْجُلُوسُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ، وَإِسْبَاغُ الْوُضُوءِ
حِينَ الْكَرِيهَاتِ قَالَ: ثُمَّ فِيمَ؟ قُلْتُ: فِي الدَّرَجَاتِ. قَالَ. وَمَا
هُنَّ؟ قُلْتُ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَلِينُ الْكَلَامِ وَالصَّلَاةُ وَالنَّاسُ
نِيَامٌ. ثُمَّ قَالَ سَلْ، قُلْ. اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ. وَتَرْكَ
الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ
فِتْنَةً فِي قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُوْنٍ. وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ
يُحِبُّكَ. وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّهَا حَقٌّ فَادْرُسُوْهَا ثُمَّ تَعَلَّمُوْهَا» رواه أحمد
والترمذيّ، وقال هذا حديث حسن صحيح وسألت محمّد ابن إسماعيل
عَنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ فَقَالَ هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ

697. Dari Mu'adz bin Jabal katanya: ''Pada suatu hari Rasulullah saw pernah terlambat menghadiri shalat subuh bersama kami sampai ketika langit sudah mulai terang. Setelah beliau keluar, maka beliau segera melakukan shalat subuh berjamaah dengan ringkas. Setelah selesai dari shalatnya, maka beliau berseru: ''Hendaknya kalian tetap berada di shafnya masing-masing!'' Kemudian beliau saw menghadap kepada kami seraya bersabda: ''Aku hendak memberitahu kepada kalian, apa yang menyebabkan aku terlambat menghadiri shalat subuh. Semalam ketika aku bangun, maka aku berwudhu dan aku lakukan shalat malam semampuku. Ketika aku dalam shalat malamku tiba-tiba aku mengantuk sampai aku tertidur. Dalam tidurku aku bermimpi melihat Tuhanku didalam bentuk yang paling sempurna. Firman Tuhanku: ''Hai Muhammad''. Jawabku: ''Labbaika yaa rabbi''. Firman Tuhanku: ''Tahukah engkau apa yang sedang didiskusikan oleh penduduk langit?'' Jawabku:

"Aku tidak tahu". Beliau mengulangi jawabannya ini sebanyak tiga kali. Selanjutnya kata beliau: "Maka aku lihat Tuhanku meletakkan telapak tangannya diantara pundakku sampai aku merasakan dinginnya jari-jari Tuhanku diantara kedua tetekku. Ketika itu terlihat apa saja dihadapanku. Firman Tuhanku: "Tahukah kamu apa yang sedang didiskusikan oleh penduduk langit?" Jawabku: "Penduduk langit sedang mendiskusikan tentang hal-hal yang dapat menghapuskan dosa". Firman Tuhanku: "Hal apa yang dapat menghapuskan dosa?" Jawabku: "Hal-hal yang dapat menghapuskan dosa ialah: Berjalan untuk menghadiri shalat berjamaah, duduk di masjid untuk menunggu tibanya waktu shalat, menyempurnakan wudhu di waktu-waktu yang tidak disenangi." Firman Tuhanku: "Apa yang dapat meninggikan derajat/kedudukan seseorang?" Jawabku: "Yang dapat meninggikan kedudukan/derajat seseorang ialah: Memberi makan pada orang lain, bersikap ramah dalam tutur kata dan melakukan shalat malam ketika orang sedang tidur." Firman Tuhanku: "Ucapkan do'a berikut: "Allahumma innii as-aluka fi'lal khairaati wa tarkal munkaraati wa hubbal masaakiini wa antaghfiralii wa tarhamanii wa idzaa aradta fitnatan fii qaumin fa tawaffanii ghaira maftuunin. Wa as-aluka hubbaka wa hubba man yuhibbuka wa hubba amalin yuqarribunii ilaa hubbika/Ya Allah, aku mohon kepada-Mu diberi petunjuk untuk mengerjakan kebaikan, meninggalkan segala yang munkar dan menyintai kaum miskin. Ampunkan dan rahmatilah aku dan jika Engkau hendak menguji kepada hamba-hamba-Mu, maka kembalikanlah aku kepada-Mu tanpa diuji. Aku mohon kecintaan-Mu, kecintaan orang-orang yang menyintai-Mu dan cinta pada amalan yang dapat mendekatkan aku pada kecintaan-Mu". Selanjutnya sabda Rasulullah saw: "Do'a tersebut adalah benar, karena itu pelajarilah dengan baik dan ajarkanlah" (HR. Achmad dan Tirmidzi) dan kata Tirmidzi: "Hadits tersebut hadits hasan shahih, ketika aku tanyakan pada Muhammad ibnu Ismail tentang hadits ini, maka ia berkata: "Hadits tersebut adalah hadits shahih."

٦٩٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ اِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ. «أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ»
وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ» قَالَ

فَإِذَا قَالَ ذٰلِكَ، قَالَ الشَّيْطَانُ: حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ» رَوَاه أَبُو دَاوُدَ.

698. Dari Abdullah bin Amru ibnul 'Ash katanya: "Biasanya, jika Rasulullah saw hendak masuk kedalam masjid, maka beliau mengucapkan do'a: " 'A'uudzu billaahil 'adziim wa bi wajhihil kariim wa sulthaanihil qadiim minasy-syaithaanir rajiim". Selanjutnya kata beliau: "Jika seseorang telah mengucapkan do'a tersebut, maka syaitan berkata: "Sesungguhnya engkau telah dipelihara dari kejahatanku sepanjang hari ini." (HR. Abu Dawud).

٦٩٩ وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ قَبْرِي وَثَنًا يُعْبَدُ، اِشْتَدَّ غَضَبُ اللّٰهِ عَلَى قَوْمٍ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ» رواه مالك مُرْسَلًا.

699. Dari Atha' ibnu Yasar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ya Allah, jangan jadikan kuburku sebagai tempat yang dipuja". Selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah amat murka pada suatu kaum yang menjadikan kubur-kubur para nabi sebagai tempat-tempat ibadah". (Hadits tersebut adalah hadits mursal diriwayatkan oleh Malik.

٧٠٠ وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ. كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِبُّ الصَّلَاةَ فِي الْحِيطَانِ» قَالَ بَعْضُ رُوَاتِهِ - يَعْنِي الْبَسَاتِيْنَ رواه التِّرمذي

700. Dari Mu'adz bin Jabal katanya: "Biasanya Nabi saw suka melakukan shalat didalam kebun". (HR. Tirmidzi)

٧٠١ وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ « صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ بِصَلَاةٍ ، وَصَلَاتُهُ فِي مَسْجِدِ
الْقَبَائِلِ بِخَمْسٍ وَعِشْرِيْنَ صَلَاةً وَصَلَاتُهُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُجَمَّعُ
فِيْهِ بِخَمْسِمِائَةِ صَلَاةٍ وَصَلَاتُهُ فِي الْمَسْجِدِ الْأَقْصٰى بِخَمْسِيْنَ أَلْفَ
صَلَاةٍ ، وَصَلَاتُهُ فِي مَسْجِدِي بِخَمْسِيْنَ أَلْفَ صَلَاةٍ . وَصَلَاتُه
فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ بِمِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ » رواه ابن مَاجَهْ

701. Dari Anas bin Malik katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Shalat yang dilakukan oleh seseorang di rumahnya, maka ditulis baginya sebagai satu kali shalat. Sedang shalat yang dilakukan oleh seseorang di masjid suatu kaum, maka akan ditulis baginya sebagai 25 shalat. Sedang shalat yang dilakukan oleh seseorang di masjid jami', maka akan ditulis baginya sebagai 500 kali shalat. Shalat yang dilakukan oleh seseorang di masjidil Aqsha, maka akan ditulis baginya sebagai 5000 shalat. Demikian pula shalat yang dilakukan oleh seseorang di masjidku ini, maka akan ditulis baginya sebagai 50.000 shalat. Sedang shalat yang dilakukan oleh seseorang di masjidil Haram, maka akan ditulis baginya 100.000 shalat." (HR. Ibnu Majah).

٧٠٢ وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ ، قُلْتُ ، يَارَسُوْلَ اللهِ ! أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ
فِي الْأَرْضِ أَوَّلُ ؟ قَالَ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ . قَالَ قُلْتُ ، ثُمَّ أَيٌّ ؟ قَالَ
ثُمَّ الْمَسْجِدُ الْأَقْصٰى ، قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا ، قَالَ أَرْبَعُوْنَ عَامًا ، ثُمَّ الْأَرْضُ
لَكَ مَسْجِدٌ ، فَحَيْثُمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ » متفق عَلَيْهِ

702. Dari Abu Dzar katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, masjid apa yang pertama kali dibangun di muka bumi ini?" Sabda beliau: "Masjid yang pertama kali dibangun di muka bumi ini adalah masjidil Haram". Tanyaku: "Kemudian masjid apa lagi?" Sabda beliau: "Kemudian masjidil Aqsha'. Tanyaku: "Berapa lama jarak antara keduanya?" Sabda beliau: 'Jarak

antara keduanya 40 tahun, dan semua bagian bumi ini dapat engkau jadikan sebagai masjid, karena itu dimana saja kamu mendapatkan waktu shalat, maka lakukanlah shalat." (Muttafaq 'Alaih).

بَابُ السَّتْرِ

BAB PAKAIAN UNTUK SHALAT

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٧٠٣ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ . رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ
وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

703. Dari Umar ibnu Abi Salamah katanya: ''Aku pernah melihat Rasulullah saw melakukan shalat di rumah Ummu Salamah, sedangkan beliau hanya menutupi badannya dengan satu kain yang kedua ujung kain itu dililitkan pada kedua pundaknya''. (Muttafaq 'Alaih)

٧٠٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يُصَلِّيَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقَيْهِ مِنْهُ شَيْءٌ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

704. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jangan seseorang melakukan shalat dengan satu kain yang tidak dapat digantungkan di kedua pundaknya.'' (Muttafaq 'Alaih)

٧٠٥ وَعَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ، مَنْ صَلَّى فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، فَلْيُخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ

705. Dari Abu Hurairah katanya: ''Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: ''Barangsiapa yang shalat dengan sehelai kain, maka hendaknya kedua ujung kain tersebut diikatkan yang satu pada yang lain.'' (HR. Buchari)

٧٠٦ وَعَنْ عَائِشَةَ . رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا ، قَالَتْ صَلَّى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَمِيْصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ ، فَنَظَرَ اِلَى اَعْلَامِهَا
نَظْرَةً . فَلَمَّا انْصَرَفَ . قَالَ ، „ اِذْهَبُوْا بِخَمِيْصَتِي هٰذِهِ اِلَى أَبِي جَهْمٍ
وَائْتُوْنِي بِاَنْبِجَانِيَةِ أَبِي جَهْمٍ . فَاِنَّهَا اَلْهَتْنِي آنِفًا عَنْ صَلَاتِي
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ قَالَ ، „ كُنْتُ اَنْظُرُ اِلَى عَلَمِهَا وَأَنَا
فِي الصَّلَاةِ ، فَأَخَافُ أَنْ يَفْتِنَنِي

706. Dari Aisyah katanya: ''Pada suatu kali Rasulullah saw pernah shalat dengan memakai pakaian yang bergambar, sehingga beliau sempat melihat gambar tersebut dalam shalatnya''. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: ''Bawalah pakaianku yang bergambar kepada Abu Jahmin dan tukarkan dengan pakaian yang tidak berwarna, sebab tadi aku sempat terganggu dalam shalatku oleh gambar-gambar yang ada di dalamnya.'' (Muttafaq 'Alaih). Dalam riwayat Buchari disebutkan bahwa, Nabi saw bersabda: ''Tadi dalam shalatku aku sempat melihat gambar-gambar yang ada di pakaianku ini dan aku takut kalau-kalau gambar-gambar itu dapat mengganggu.''

٧٠٧ وَعَنْ اَنَسٍ قَالَ . كَانَ قِرَامٌ لِعَائِشَةَ سَتَرَتْ بِهِ جَانِبَ
بَيْتِهَا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : „ اَمِيْطِي عَنَّا
قِرَامَكِ هٰذَا ، فَاِنَّهُ لَايَزَالُ تَصَاوِيْرُ تعرض لِي فِي صَلَاتِي „ رواه
الْبُخَارِيُّ

707. Dari Anas katanya: ''Ketika ada sehelai tabir yang bergambar yang baru dipasang di rumah Aisyah, maka beliau bersabda: ''Turunkanlah kain tabirmu ini, sebab gambar-gambarnya dapat mengganggu dalam shalatku.'' (HR. Buchari)

٧٠٨ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ اُهْدِيَ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَرُّوْجُ حَرِيْرٍ فَلَبِسَهُ ثُمَّ صَلَّى فِيْهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَزَعَهُ
نَزْعًا شَدِيْدًا كَالْكَارِهِ لَهُ. ثُمَّ قَالَ «لَا يَنْبَغِيْ هٰذَا لِلْمُتَّقِيْنَ»، متّفق
عَلَيْهِ

708. Dari Uqbah bin Amir katanya: ''Ketika Rasulullah saw diberi sehelai pakaian dari sutra, maka beliau memakainya untuk shalat. Setelah itu beliau melepaskannya dengan tidak senang seraya bersabda: ''Sesungguhnya pakaian seperti ini tidak pantas dipakai oleh orang-orang yang bertakwa''.

∴ اَلْفَصْلُ الثَّانِيْ ∴

PASAL KEDUA

٧٠٩ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْاَكْوَعِ قَالَ قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ إِنِّيْ رَجُلٌ
اصيد؛ اَفَاُصَلِّيْ فِي الْقَمِيْصِ الْوَاحِدِ. قَالَ نَعَمْ. وَازْرُرْهُ وَلَوْ
بِشَوْكَةٍ» رواه ابو داود، وروى النّسائي نحوه

709. Dari Salamah ibnul Akwa' katanya: ''Aku pernah berkata pada Rasulullah saw: ''Wahai Rasulullah, aku adalah seorang yang sering berburu, apakah aku boleh melakukan shalat, sedangkan aku hanya memakai sehelai kain?'' Sabda beliau: ''Boleh, asalkan engkau sarungkan/lilitkan walaupun dengan peniti.'' (HR. Abu Dawud dan hadits ini diriwayatkan oleh Nasa'i dengan redaksi yang serupa)

٧١٠ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يُصَلِّي مُسْبِلٌ إِزَارَهُ قَالَ
لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِذْهَبْ فَتَوَضَّأْ» فَذَهَبَ
وَتَوَضَّأَ ثُمَّ جَاءَ. فَقَالَ رَجُلٌ يَارَسُولَ اللهِ! مَالَكَ اَمَرْتَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ
قَالَ: «إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلٌ اِزَارَهُ» وَأَنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ
صَلَاةَ رَجُلٍ مُسْبِلٍ اِزَارَهُ.» رواه أبو داود.

710. Dari Abu Hurairah katanya: ''Ketika ada seseorang yang shalat sedang sarungnya menjulur sampai dibawah telapak kaki, maka Rasulullah saw berkata padanya: ''Ulangilah wudhu'mu''. Ketika orang itu pergi berwudhu', maka ada seseorang bertanya: ''Wahai Rasulullah, mengapa engkau menyuruh orang itu untuk mengulangi wudhunya?'' Jawab Rasulullah saw: ''Aku menyuruh ia mengulangi wudhunya sebab, ia tadi melakukan shalat sedangkan kain sarungnya menjulur sampai dibawah mata kakinya. Sesungguhnya Allah tidak akan menerima shalat seseorang yang sarungnya menjulur sampai dibawah mata kakinya.''
(HR. Abu Dawud).

٧١١ وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ» رواه ابو داود، والترمذى

711. Dari Aisyah katanya: ''Rasulullah saw telah bersabda: ''Tidak akan diterima shalat seorang wanita yang telah akil baligh, kecuali harus dengan menutup tubuhnya dengan jilbab secara sempurna.''
(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

٧١٢ وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، اَتُصَلِّى الْمَرْأَةُ فِي دِرْعٍ وَخِمَارٍ لَيْسَ عَلَيْهَا اِزَارٌ. قَالَ: «اِذَا
كَانَ الدِّرْعُ سَابِغًا يُغَطِّي ظُهُورَ قَدَمَيْهَا» رواه ابو داود

712. Dari Ummu Salamah katanya: "Ia pernah bertanya pada Rasulullah saw: 'Apakah boleh seorang wanita shalat hanya dengan memakai baju panjang dan kudung tanpa memakai sarung?" Sabda Rasulullah saw: "Boleh, asalkan baju panjangnya menutupi sampai kedua telapak kakinya." (HR. Abu Dawud)

٧١٣ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلَاةِ وَأَنْ يُغَطِّيَ الرَّجُلُ فَاهُ . رواه ابو داود
والترمذى

713. Dari Abu Hurairah dikatakan, bahwasanya Rasulullah saw melarang seorang yang memanjangkan pakaiannya dalam shalat sampai menutupi mulutnya." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

٧١٤ وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : «خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي نِعَالِهِمْ وَلَا خِفَافِهِمْ»
رواه ابو دَاوُدَ .

714. Dari Syaddad ibnu Aus katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: Bedakanlah diri kalian dengan kaum Yahudi, sesungguhnya mereka tidak pernah melakukan shalat dengan memakai sandal dan sepatu boot mereka." (HR. Abu Dawud).

٧١٥ وَعَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ إِذْ خَلَعَ نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ . فَلَمَّا
رَأَى ذٰلِكَ الْقَوْمُ ، أَلْقَوْا نِعَالَهُمْ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ ، قَالَ «مَا حَمَلَكُمْ عَلَى إِلْقَائِكُمْ نِعَالَكُمْ

قَالُوا رَأَيْنَاكَ أَلْقَيْتَ نَعْلَيْكَ، فَأَلْقَيْنَا نِعَالَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اِنَّ جِبْرِيْلَ أَتَانِي فَأَخْبَرَنِي اَنَّ فِيْهِمَا
قَذَرًا». إِذَا جَاءَ اَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ. فَلْيَنْظُرْ فَإِنْ رَأَى فِي نَعْلَيْهِ قَذَرًا
فَلْيَمْسَحْهُ وَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا». رواه ابو داود. وَالدَّارِمِيّ

715. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: "Ketika Rasulullah saw sedang shalat berjamaah dengan para sahabat, tiba-tiba beliau melepaskan kedua sandalnya dan segera menaruhnya disebelah kiri beliau. Ketika para sahabat melihat apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw, maka merekapun segera melepaskan sandal mereka. Setelah selesai shalatnya, maka Rasulullah saw bersabda: "Mengapa kalian melepaskan sandal-sandal kalian?" Jawab para sahabat: "Tadi ketika kami melihat engkau melepaskan kedua sandalmu, maka kamipun menirunya". Sabda Rasulullah saw: "Tadi Jibril datang memberitahu bahwa pada sandalku terdapat kotoran. Karena itu jika salah seorang dari kamu hendak masuk kedalam masjid, maka periksalah sandalnya lebih dahulu dan jika terdapat kotoran, maka bersihkanlah dahulu kemudian pakailah shalat". (HR. Abu Dawud dan Darimi).

٧١٦ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا صَلَّى اَحَدُكُمْ فَلَا يَضَعْ نَعْلَيْهِ عَنْ يَمِيْنِهِ. وَلَا عَنْ يَسَارِهِ
فَتَكُوْنَ عَنْ يَمِيْنِ غَيْرِهِ إِلَّا أَنْ لَا يَكُوْنَ عَنْ يَسَارِهِ اَحَدٌ وَلْيَضَعْهُمَا
بَيْنَ رِجْلَيْهِ، وَفِي رِوَايَةٍ «اَوْلِيُصَلِّ فِيْهِمَا». رواه ابو داود

716. Dari Abu Hurairah katanya: "Jika salah seorang dari kamu shalat, maka jangan meletakkan kedua sandalnya disebelah kanannya dan jangan pula disebelah kirinya, mungkin disebelah kanannya akan ada orang lain yang akan shalat disebelahnya. Demikian pula disebelah kirinya, kecuali jika tidak ada seorangpun disebelah kirinya. Sebaiknya

kedua sandalnya diletakkan didepan kedua kakinya''. Tetapi dalam riwayat lain disebutkan: Kalau perlu shalatlah dengan memakai kedua sandalnya.'' (HR. Abu Dawud).

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٧١٧ عَنْ اَبِى سَعِيْدِ الْخُدْرِىِّ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِىِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ يُصَلِّى عَلَى حَصِيْرٍ يَسْجُدُ عَلَيْهِ قَالَ وَرَأَيْتُهُ يُصَلِّى فِى ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ . رواه مسلم

717. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: ''Pada suatu kali aku berkunjung ke rumah Nabi saw dan aku lihat beliau sedang shalat diatas sehelai tikar. Dan aku lihat waktu itu beliau sedang shalat hanya memakai selembar kain yang ditutupkan di tubuhnya.'' (HR. Muslim)

٧١٨ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّى حَافِيًا وَمُنْتَعِلًا ، رواه ابوداود

718. Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya katanya: ''Aku pernah melihat Rasulullah saw shalat tanpa memakai sandal dan aku pernah melihat pula beliau shalat dengan memakai sandal.'' (HR. Abu Dawud).

٧١٩ وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ ، قَالَ صَلَّى جَابِرٌ فِى اِزَارٍ قَدْ عَقَدَهُ مِنْ قِبَلِ قَفَاهُ وَثِيَابُهُ مَوْضُوْعَةٌ على المشجب فقال له قَائِلٌ تُصَلِّى فِى اِزَارٍ وَاحِدٍ ، فَقَالَ اِنَّمَا صَنَعْتُ ذٰلِكَ لِيَرَانِى اَحْمَقُ

مِثْلُكَ وَاَيُّنَا كَانَ لَهُ ثَوْبَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ » رواه البخاري..

719. Dari Muhammad ibnul Munkadir katanya: ''Pada suatu kali ketika Jabir shalat hanya mengenakan sehelai sarung yang dililitkan dibagian belakangnya, sedangkan bajunya digantungkan diatas gantungan, maka kata seseorang: ''Mengapa engkau melakukan shalat hanya dengan memakai sarung?'' Jawab Jabir: ''Aku sengaja memakainya agar dapat dilihat oleh orang-orang bodoh seperti kamu, siapa diantara kami yang mempunyai dua pakaian dimasa Rasulullah saw?''
(HR. Buchari)

٧٢٠ وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: اَلصَّلَاةُ فِى الثَّوْبِ الْوَاحِدِ سُنَّةٌ
كُنَّا نَفْعَلُهُ مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يُعَابُ عَلَيْنَا
فَقَالَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ: اِنَّمَا كَانَ ذٰلِكَ اِذْ كَانَ فِى الثِّيَابِ قِلَّةٌ
فَاَمَّا اِذَا وَسَّعَ اللّٰهُ، فَالصَّلَاةُ فِى الثَّوْبَيْنِ اَزْكٰى » رواه احمد.

720. Dari Ubay ibnu Ka'ab katanya: ''Melakukan shalat dengan satu pakaian merupakan kebiasaan yang biasa kami kerjakan dimasa Rasulullah saw, sedang beliau tidak pernah menegur kami tentang hal itu''. Kata ibnu Mas'ud: ''Yang sedemikian itu dikarenakan dimasa Rasulullah saw jarang orang yang mempunyai pakaian yang sempurna. Kini ketika Allah telah memberi keluasan rizki, maka shalat dengan memakai dua pakaian merupakan hal yang lebih sempurna.'' (HR. Achmad).

بَابُ السُّتْرَةِ

BAB MEMASANG SITRAH ATAU PEMBATAS

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٧٢١ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْدُو إِلَى الْمُصَلَّى وَالْعَنَزَةُ بَيْنَ يَدَيْهِ تُحْمَلُ وَتُنْصَبُ بِالْمُصَلَّى بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا. رواه البخاري -

721. Dari Ibnu Umar katanya: "Pernah Nabi saw menuju ketempat shalat, sedangkan orang lain membawa sebuah tongkat yang berjalan di hadapan beliau. Sesampainya di mushalla, maka tongkat itu segera ditancapkan dihadapan beliau. Kemudian shalat dihadapan tongkat itu." (HR. Buchari)

٧٢٢ وَعَنْ جُحَيْفَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ وَهُوَ بِالْأَبْطَحِ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ وَرَأَيْتُ بِلَالًا أَخَذَ وَضُوْءَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَأَيْتُ النَّاسَ يَبْتَدِرُوْنَ ذٰلِكَ الْوَضُوْءَ. فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ. وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ. ثُمَّ رَأَيْتُ بِلَالًا أَخَذَ عَنَزَةً فَرَكَزَهَا. وَخَرَجَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مُشَمِّرًا صَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ وَرَأَيْتُ النَّاسَ وَالدَّوَابَّ يَمُرُّوْنَ بَيْنَ يَدَيِ الْعَنَزَةِ. متفق عليه

722. Dari Abu Juhaifah katanya: "Pernah aku melihat Rasulullah saw dibawah sebuah kubbah kulit yang berwarna merah ketika beliau sedang berada di Abtah/Makkah Pada waktu itu aku lihat Bilal membawa bekas air wudhu Rasulullah saw dan aku lihat pula orang-orang berebut untuk mendapatkan sisa air wudhu beliau. Bila ada seseorang yang mendapatkannya, maka ia akan segera membasahi tubuhnya dengan air itu. Sedangkan seorang yang tidak mendapatkannya, maka ia akan mengusap tangan orang yang mendapatkannya untuk diusapkan di tubuhnya. Kemudian aku lihat pula Bilal memegang tongkat, kemudian tongkat itu ditancapkannya, kemudian Rasulullah saw keluar dari kubahnya dengan memakai pakaian berwarna merah dan beliau segera mengerjakan shalat dua rakaat secara berjamaah dihadapan tongkat tersebut. Aku lihat banyak orang dan binatang-binatang yang lewat dibalik tongkat itu." (Muttafaq 'Alaih)

٧٢٣ وَعَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَرِّضُ رَاحِلَتَهُ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

723. Dari Naafi' dan Ibnu Umar bahwasanya Nabi saw pernah membujurkan kendaraannya diarah kiblat kemudian beliau shalat menghadap kendraannya." (Muttafaq 'Alaih)

٧٢٤ وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ فَلْيُصَلِّ، وَلَا يُبَالِ مَنْ مَرَّ وَرَاءَ ذٰلِكَ» رواه مُسْلِمٌ.

724. Dari Thalhah ibnu Ubaidillah katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu telah meletakkan sesuatu dihadapannya sebagai sitrah/pembatas, maka ia diperbolehkan shalat menghadapnya dan jangan perdulikan apa saja yang lewat dibelakang benda itu." (HR. Muslim)

٧٢٥ وَعَنْ أَبِي جُهَيْمٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ ».. متفق عليه .

725. Dari Abu Juhaim katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Kalau seorang yang lewat dihadapan seseorang yang sedang shalat, tahu seberapa besar dosanya, maka ia lebih baik berdiri selama 40 tahun daripada ia lewat dihadapan seorang yang sedang shalat."
(Muttafaq 'Alaih)

٧٢٦ وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ . فَلْيَدْفَعْهُ ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ هذا لفظ البخاري ، ولمسلم مَعْنَاهُ .

726. Dari Abu Said katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kalian shalat dihadapan sebuah benda yang dijadikan sebagai sitrahnya, kemudian ada seseorang yang hendak lewat dihadapannya, maka cegahlah ia. Kalau sampai ia tetap berkeras kepala, maka boleh ia memeranginya sebab ia adalah syaitan". (HR. Buchari)

٧٢٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ] قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « تَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ وَيَقِي ذٰلِكَ مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّجُلِ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

727. Dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Yang dapat membatalkan shalat seseorang adalah kaum wanita, keledai dan anjing. Dan untuk menghindarkan hal itu, maka seseorang dapat meletakkan sesuatu dihadapannya untuk dijadikan sebagai sitrah". (HR. Muslim)

٧٢٨ وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ كَاعْتِرَاضِ
الْجَنَازَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

728. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali Nabi saw pernah shalat malam sedangkan aku membujur diantara beliau dan kiblat, sebagaimana membujurnya jenazah seseorang". (Muttafaq 'Alaih)

٧٢٩ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلى أَتَانٍ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ
قَدْ نَاهَزْتُ الْاِحْتِلَامَ وَرَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمِنًى إِلَى غَيْرِ جِدَارٍ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ
الصَّفِّ . فَنَزَلْتُ وَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْتَعُ وَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ
فَلَمْ يُنْكِرْ ذٰلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

729. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali aku pernah datang dengan berkendaraan onta. Pada waktu itu aku telah mendekati masa akil baligh. Ketika itu Rasulullah saw sedang melakukan shalat berjamaah di Mina tanpa memakai sitrah/pembatas. Waktu itu aku lewat dihadapan sebagian shaf kemudian aku turun dari kendaraanku aku biarkan untuk berkeliaran. Kemudian aku segera masuk kedalam shaf, tetapi tidak seorangpun yang menegur apa yang telah aku lakukan tadi." (Muttafaq 'Alaih)

اَلْفَصْلُ الثَّانِى

PASAL KEDUA

٧٣٠ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا. فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَنْصِبْ عَصَاهُ. فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ عَصًى فَلْيَخْطُطْ خَطًّا، ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ أَمَامَهُ» رواه أبو داود، وابن ماجة.

730. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kalian sedang shalat, maka letakkan sesuatu dihadapannya sebagai pembatas. Kalau ia tidak mendapatkan sesuatu, maka letakkanlah tongkatnya dihadapannya. Kalau ia tidak mendapatkan tongkat, maka buatlah garis pembatas dihadapannya sehingga kalau ada seseorang yang lewat dibalik garis pembatas tersebut, maka tidaklah mengapa." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

٧٣١ وَعَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِى حَثْمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى سُتْرَةٍ فَلْيَدْنُ مِنْهَا لَا يَقْطَعِ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلَاتَهُ» رواه أبو داود

731. Dari Sahal bin Abi Hatsmah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kalian sedang shalat dihadapan sitrah/pembatas, maka hendaknya ia mendekat padanya agar shalatnya tidak diputuskan oleh syaitan". (HR. Abu Dawud)

٧٣٢ وَعَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّى إِلَى عُودٍ، وَلَا عَمُودٍ وَلَا شَجَرَةٍ

إِلاَّ جَعَلَهُ عَلَى حَاجِبِهِ الأَيْمَنِ أَوِ الأَيْسَرِ وَلاَ يَصْمُدُ لَهُ
صَمْدًا». رواه ابو دَاوُدَ ،

732. Dari Miqdad ibnul Aswad katanya: ''Aku tidak pernah melihat Rasulullah saw melakukan shalat dihadapan sebuah tongkat ataupun tonggak ataupun pohon, melainkan beliau berdiri agak ke kanan ataupun ke kiri dan tidak pernah aku lihat beliau menghadap lurus kepada sitrah tersebut.'' (HR. Abu Dawud).

٧٣٣ وَعَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي بَادِيَةٍ لَنَا وَمَعَهُ عَبَّاسٌ فَصَلَّى فِي
صَحْرَاءَ لَيْسَ بَيْنَ يَدَيْهِ سُتْرَةٌ، وَحِمَارَةٌ لَنَا وَكَلْبَةٌ تَعْبَثَانِ
بَيْنَ يَدَيْهِ فَمَا بَالَى بِذَلِكَ . رواه أبو داود، والنَّسَائِيُّ نحوه .

733. Dari Fadhel ibnu Abbas katanya: ''Pada suatu kali ketika Rasulullah saw berkunjung ke desa kami bersama Al-Abbas, maka beliau melakukan shalat di tengah lapangan tanpa meletakkan sitrah dihadapan beliau, sedangkan keledai dan anjing dibiarkan berkeliaran dihadapan beliau tanpa diperdulikan sedikitpun''. (HR. Abu Dawud dan Nasa'i juga diriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi yang sama)

٧٣٤ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لاَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ شَيْءٌ وَادْرَؤُوا مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ

734. Dari Abu Sa'id katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jangan seorangpun dibiarkan untuk lewat dihadapan kamu yang sedang shalat. Jika seseorang hendak memutuskan shalatmu, maka cegahlah sekuat mungkin, sesungguhnya ia adalah syaitan''.
(HR. Abu Dawud)

٭ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ٭

PASAL KETIGA

٧٣٥ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْلَايَ فِيْ قِبْلَتِهِ فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِيْ فَقَبَضْتُ رِجْلِيْ، وَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا، قَالَتْ: وَالْبُيُوْتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيْهَا مَصَابِيْحُ. متّفق عليه

735. Dari Aisyah katanya: ''Aku pernah tidur dihadapan Rasulullah saw. yang sedang shalat, sedangkan kedua kakiku membujur di arah kiblatnya. Jika beliau hendak sujud, maka beliau menyentuh kedua kakiku dengan tangannya sehingga aku segera menarik kedua kakiku sampai setelah beliau melakukan sujud. Dan jika beliau berdiri kembali, maka akupun segera kembali membujurkan kedua kakiku. Yang demikian itu dikarenakan pada waktu itu tidak sebuah rumahpun yang mempunyai lampu.'' (Muttafaq 'Alaih)

٧٣٦ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُكُمْ مَا لَهُ فِيْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ أَخِيْهِ مُعْتَرِضًا فِي الصَّلَاةِ كَانَ لَأَنْ يُقِيْمَ مِائَةَ عَامٍ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الْخُطْوَةِ الَّتِيْ خَطَا» رواه ابن ماجه.

736. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Andaikata seseorang dari kamu yang lewat dihadapan saudaranya yang sedang shalat, tahu betapa besar dosanya, tentu ia akan memilih berdiri seratus tahun daripada berjalan dihadapan seorang yang sedang shalat.'' (HR. Ibnu Majah).

٧٣٧ وَعَنْ كَعْبِ الْأَخْبَارِ، قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي
مَاذَا عَلَيْهِ! لَكَانَ أَنْ يُخْسَفَ بِهِ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ
وَفِي رِوَايَةٍ: أَهْوَنَ عَلَيْهِ رَوَاهُ مَالِكٌ

737. Dari Ka'ab Al Akhbar katanya: ''Andaikata seorang yang sedang lewat dihadapan seorang yang sedang shalat tahu betapa besar dosanya, maka jika ia ditelan bumi jauh lebih baik baginya daripada ia lewat dihadapan seorang yang sedang shalat.'' (HR. Malik)

٧٣٨ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى غَيْرِ السُّتْرَةِ فَإِنَّهُ
يَقْطَعُ صَلَاتَهُ الْحِمَارُ وَالْخِنْزِيرُ، وَالْيَهُودِي. وَالْمَجُوسِيّ وَالْمَرْأَةُ
وَتُجْزِئُ عَنْهُ إِذَا مَرُّوْا بَيْنَ يَدَيْهِ عَلَى قَذْفَةٍ بِحَجَرٍ» رواه ابو
داود

738. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika kamu melakukan shalat tanpa sitrah/pembatas, maka shalatnya mungkin akan diputuskan oleh keledai, babi, orang Yahudi, orang Majusi dan orang wanita. Maka jika ada salah satu dari mereka yang lewat di hadapan seorang yang sedang shalat boleh dilempar dengan batu''. (HR. Abu Dawud).

۞ بَابُ صِفَةِ الصَّلَاةِ ۞

BAB, SIFAT SHALAT

۞ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ۞

PASAL PERTAMA

٧٣٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ] أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِيْ نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ، اِرْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ «فَرَجَعَ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ. فَقَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ « اِرْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ - أَوْ فِي الَّتِيْ بَعْدَهَا - : عَلِّمْنِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ ، فَكَبِّرْ ، ثُمَّ اقْرَأْ بِمَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَسْتَوِيَ قَائِمًا . ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا - وَفِيْ رِوَايَةٍ » ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَسْتَوِيَ قَائِمًا « ثُمَّ افْعَلْ ذٰلِكَ فِيْ صَلَاتِكَ كُلِّهَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

739. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw sedang duduk di salah satu pojok masjid, maka ada seseorang yang masuk ke dalam masjid dan melakukan shalat. Setelah selesai shalatnya, maka orang itu datang pada Rasulullah saw sambil memberi salam. Setelah menjawab salam orang itu, Rasulullah saw bersabda: "Ulangilah shalatmu, sebab engkau tadi belum shalat." Orang itu segera mengulangi shalatnya. Setelah selesai, maka ia datang pada Nabi saw sambil mengucapkan salam. Setelah menjawab salamnya, maka Rasulullah saw bersabda: "Ulangilah shalatmu, sesungguhnya kamu belum shalat." Orang itu segera mengulangi shalatnya untuk yang ketiga kali. Setelah melakukan shalatnya, maka orang itu mendatangi Rasulullah saw seraya mengucapkan salam. Setelah menjawab salamnya, maka Rasulullah saw berkata: "Ulangilah shalatmu, sebab engkau belum shalat." Kata orang itu: "Wahai Rasulullah, aku tidak dapat melakukan shalat yang lebih baik dari ini, karena itu ajarilah aku shalat yang terbaik". Sabda beliau: "Jika kamu hendak shalat, maka sempurnakanlah wudhu'mu kemudian berdirilah menghadap kiblat. Setelah bertakbir, maka bacalah beberapa ayat Al-Qur'an yang engkau ketahui. Kemudian ruku'lah dengan sempurna. Jika engkau bangkit dari ruku', maka berdirilah dengan sempurna. Kemudian sujudlah dengan sempurna, kemudian duduklah dengan sempurna. Kemudian sujudlah dengan sempurna, kemudian duduklah dengan sempurna untuk beristirahat." Tetapi dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: "Kemudian berdirilah dengan sempurna (pada rakaat kedua). Demikianlah kerjakan semuanya itu dalam rakaat berikutnya." (Muttafaq 'Alaih)

٧٤٠ وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ ، وَالْقِرَاءَةَ بِالْحَمْدِ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ . وَلٰكِنْ بَيْنَ ذٰلِكَ
وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِىَ قَائِمًا
وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ . لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِىَ جَالِسًا
وَكَانَ يَقُولُ فِى كُلِّ رَكْعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى .

وَيَنْصَبُ رِجْلَهُ الْيُمْنٰى ، وَكَانَ يَنْهٰى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ، وَيَنْهٰى اَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ اِفْتِرَاشَ السَّبُعِ وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيْمِ » رواه مسلم

740. Dari Aisyah katanya: ''Biasanya Rasulullah saw mengawali shalatnya dengan bertakbir dan membaca surat Al-Fatihah, kemudian beliau ruku', dalam ruku'nya beliau tidak terlalu mengangkat kepalanya dan tidak pula menurunkannya terlalu rendah. Kemudian beliau bangkit dari ruku'. Beliau tidak akan sujud sebelum beliau berdiri dengan sempurna. Kemudian beliau duduk diantara dua sujud hingga sempurna. Dan beliau tidak melakukan sujud yang kedua sebelum duduk dengan sempurna. Dan setiap dua rakaat, maka beliau duduk untuk tasyahud. Dalam tasyahudnya beliau duduk diatas kakinya yang sebelah kanan. Beliau melarang seseorang untuk berkacak pinggang bila sedang duduk di antara dua sujud dan melarang seseorang untuk menidurkan kedua sikunya di atas tanah dalam sujud sebagaimana yang dilakukan oleh binatang buas. Dan beliau mengakhiri shalatnya dengan salam.''
(HR. Muslim)

٧٤١ وَعَنْ اَبِى حُمَيْدِ السَّاعِدِى ، قَالَ فِى نَفَرٍ مِنْ اَصْحَابِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَا اَحْفَظُكُمْ لِصَلَاةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاَيْتُهُ اِذَا كَبَّرَ جَعَلَ يَدَيْهِ حِذَاءَ مَنْكِبَيْهِ وَاِذَا رَكَعَ أَمْكَنَ يَدَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ ، ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ اِسْتَوٰى حَتّٰى يَعُوْدَ كُلُّ فَقَارٍ مَكَانَهُ فَاِذَا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ مُفْتَرِشٍ وَلَا قَابِضِهِمَا وَاسْتَقْبَلَ بِاَطْرَافِ اَصَابِعِ رِجْلَيْهِ الْكَعْبَةَ ، فَاِذَا جَلَسَ فِى الرَّكْعَتَيْنِ جَلَسَ عَلٰى رِجْلِهِ الْيُسْرٰى وَنَصَبَ الْيُمْنٰى فَاِذَا جَلَسَ فِى الرَّكْعَةِ الْاٰخِرَةِ قَدَّمَ

رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْأُخْرَى، وَقَعَدَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ» رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ.

741. Dari Abu Humaid As-Saa'idi: Pada suatu kali ia berkata pada sekelompok sahabat Rasulullah: "Aku lebih hafal pada shalat Rasulullah saw dari kalian. Aku lihat jika Rasulullah saw bertakbir, maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua tangannya. Demikian pula jika ruku', maka beliau meletakkan kedua tangannya pada kedua lututnya sambil membungkukkan punggungnya. Jika berdiri dari ruku', maka beliau berdiri hingga sempurna, hingga seluruh persendiannya kembali seperti semula. Jika sujud, maka beliau meletakkan kedua tangannya tanpa menidurkannya dan tidak pula melipatkannya dan beliau menghadapkan semua jari-jari kakinya kearah kiblat. Jika duduk di antara dua rakaat, maka beliau duduk diatas kaki kirinya dan menegakkan telapak kaki kanannya. Dan jika duduk pada rakaat yang terakhir, maka beliau majukan kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan dan beliau duduk diatas tanah." (HR. Bukhari)

٧٤٢ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا كَبَّرَ
لِلرُّكُوعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ، وَقَالَ
«سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ» وَكَانَ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ
فِي السُّجُودِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

742. Dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya jika mengawali shalatnya dengan bertakbir, maka Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Demikian pula jika bertakbir hendak ruku' dan jika berdiri dari ruku'. JIka berdiri dari ruku', maka beliau mengiringinya dengan ucapan: "Sami'allahu liman hamidah rabbanaa lakal hamdu". Ketika hendak sujud, maka beliau hanya membaca takbir tanpa mengangkat kedua tangannya." (Muttafaq 'Alaih)

٧٤٣ وَعَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ
كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَرَفَعَ ذٰلِكَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رواه البخاري

743. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: ''Jika mengawali shalatnya dengan bertakbir, maka Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Jika hendak ruku', maka beliaupun mengangkat kedua tangannya. Jika beliau mengucapkan: ''Sami'allahu liman hamidah'', maka beliaupun mengangkat kedua tangannya.'' (Hadits tersebut dimarfu'kan oleh Ibnu Umar sampai pada Rasulullah saw, HR. Buchari)

٧٤٤ وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ „ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ
مِنَ الرُّكُوْعِ فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ؛ فَعَلَ مِثْلَ ذٰلِكَ، متفق عليه

744. Dari Malik ibnul Khuwairits katanya: ''Biasanya jika bertakbir Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya. Dan jika berdiri dari ruku', maka beliaupun mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan telinganya sambil diiringi ucapan: ''Sami'allahu liman hamidah''. (Muttafaq 'Alaih)

٧٤٥ وَعَنْهُ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَإِذَا كَانَ
فِي وِتْرٍ مِنْ صَلَاتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا. رواه البخاري

745. Dari Malik ibnul Khuwairits bahwasanya, ia pernah melihat Nabi saw melakukan shalat malam, dan jika hendak melakukan shalat witir, maka beliau tidak berdiri sebelum duduk sejenak.''
(HR. Buchari)

٧٤٦ وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَفَعَ يَدَيْهِ حِيْنَ دَخَلَ فِى الصَّلَاةِ، كَبَّرَ ثُمَّ الْتَحَفَ بِثَوْبِهِ، ثُمَّ وَضَعَ
يَدَهُ الْيُمْنٰى عَلَى الْيُسْرٰى. فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنَ الثَّوْبِ
ثُمَّ رَفَعَهُمَا وَكَبَّرَ فَرَكَعَ. فَلَمَّا قَالَ، سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَفَعَ
يَدَيْهِ. فَلَمَّا سَجَدَ، سَجَدَ بَيْنَ كَفَّيْهِ „ رواه مسلم

746. Dari Wa-il ibnu Hujur bahwasanya, ia pernah melihat Nabi saw mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir ihram. Kemudian beliau berselimut dengan bajunya dan beliau meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. Ketika hendak ruku', maka beliau mengeluarkan kedua tangannya dari baju kemudian beliau mengangkat kedua tangannya dengan diiringi takbir. Setelah itu, maka beliau ruku'. Demikian pula ketika beliau mengucapkan: "Sami'allahu liman hamidah", maka beliaupun mengangkat kedua tangannya. Ketika beliau sujud, maka beliau sujud diantara kedua tangannya". (HR. Muslim)

٧٤٧ وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ كَانَ النَّاسُ يُؤْمَرُوْنَ أَنْ يَضَعَ
الرَّجُلُ الْيَدَ الْيُمْنٰى عَلَى ذِرَاعِهِ الْيُسْرٰى فِى الصَّلَاةِ. رَوَاهُ
الْبُخَارِىُّ.

747. Dari Sahal bin Sa'ad katanya: "Nabi saw menganjurkan orang-orang untuk meletakkan tangan kanannya diatas lengan kirinya ketika shalat." (HR. Buchari)

٧٤٨ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ
يَرْكَعُ ثُمَّ يَقُوْلُ: سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، حِيْنَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ

ثُمَّ يَقُوْلُ. وَهُوَ قَائِمٌ: «رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ» ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَهْوِي ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ ذٰلِكَ فِي الصَّلَاةِ كُلِّهَا حَتّٰى يَقْضِيَهَا. وَيُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ مِنَ الثِّنْتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوْسِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

748. Dari Abu Hurairah katanya: ''Biasanya jika beliau hendak berdiri mengawali shalatnya, maka beliau mengucapkan takbir. Demikian pula ketika hendak ruku'. Ketika bangkit dari ruku', maka beliau membaca: ''Sami'allahu liman hamidah''. Setelah berdiri dengan sempurna, maka beliau membaca: ''Rabbanaa lakal hamdu''. Kemudian beliau sujud dengan diiringi takbir, demikian pula ketika bangkit dari sujud, maka beliaupun juga bertakbir. Kemudian beliaupun bertakbir ketika beliau hendak sujud, demikian pula ketika beliau bangkit dari sujud. Demikianlah seterusnya, Nabi melakukan hal yang sama hingga selesai shalatnya. Dan beliau bertakbir juga ketika bangkit dari tasyahud pertama. (Muttafaq 'Alaih).

٧٤٩ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُوْلُ الْقُنُوْتِ» رواه مُسْلِمٌ -

749. Dari Jabir katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Se afdhol-afdholnya shalat adalah yang paling lama berdirinya.''
(HR. Muslim)

❊ الْفَصْلُ الثَّانِي ❊

PASAL KEDUA

٧٥٠ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا فَاعْرِضْ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِىَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يُكَبِّرُ ثُمَّ يَقْرَأُ ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِىَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يَرْكَعُ وَيَضَعُ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ يَعْتَدِلُ فَلَا يصـى رَأْسَهُ وَلَا يُقْنِعُ، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيَقُوْلُ: « سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ » ثُمَّ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِىَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ مُعْتَدِلًا، ثُمَّ يَقُوْلُ « اللهُ أَكْبَرُ » ثُمَّ يَهْوِى إِلَى الْأَرْضِ سَاجِدًا، فَيُجَافِى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ، وَيَفْتَحُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ وَيَثْنِى رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا، ثُمَّ يَعْتَدِلُ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ فِى مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلًا ثُمَّ يَسْجُدُ، ثُمَّ يَقُوْلُ « اللهُ أَكْبَرُ » وَيَرْفَعُ وَيَثْنِى رِجْلَهُ الْيُسْرَى. فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا ثُمَّ يَعْتَدِلُ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ ثُمَّ يَنْهَضُ ثُمَّ يَضَعُ فِى الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ إِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِى بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا كَبَّرَ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ ثُمَّ يَصْنَعُ ذٰلِكَ فِى بَقِيَّةِ صَلَاتِهِ. حَتَّى إِذَا كَانَتِ السَّجْدَةُ الَّتِى فِيْهَا التَّسْلِيْمُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَقَعَدَ مُتَوَرِّكًا عَلَى شِقِّهِ الْأَيْسَرِ، ثُمَّ سَلَّمَ قَالُوا صَدَقْتَ، هٰكَذَا كَانَ يُصَلِّى، رواه ابو داود، والدارمى

وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي حُمَيْدٍ ، ثُمَّ رَكَعَ فَوَضَعَ
يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ كَأَنَّهُ قَابِضٌ عَلَيْهِمَا . وَوَتَّرَ يَدَيْهِ فَنَحَّاهُمَا
عَنْ جَنْبَيْهِ : وَقَالَ ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَمْكَنَ أَنْفَهُ وَجَبْهَتَهُ الْأَرْضَ
وَنَحَّى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَفَرَّجَ
بَيْنَ فَخِذَيْهِ غَيْرَ حَامِلٍ بَطْنَهُ عَلَى شَيْءٍ مِنْ فَخِذَيْهِ حَتَّى فَرَغَ
ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَأَقْبَلَ بِصَدْرِ الْيُمْنَى
عَلَى قِبْلَتِهِ ، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُمْنَى ، وَكَفَّهُ
الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى ، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ - يَعْنِي السَّبَّابَةَ
وَفِي أُخْرَى لَهُ وَإِذَا قَعَدَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَعَدَ عَلَى بَطْنِ قَدَمِهِ
الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى . وَإِذَا كَانَ فِي الرَّابِعَةِ أَفْضَى بِوَرِكِهِ
الْيُسْرَى إِلَى الْأَرْضِ وَأَخْرَجَ قَدَمَيْهِ مِنْ نَاحِيَةٍ وَاحِدَةٍ .

750. Dari Abu Humaid As-Saa'idi katanya: "Pada suatu kali ia berkata dihadapan sepuluh orang sahabat-sahabat Nabi: "Aku lebih tahu pada shalat Rasulullah saw dari kalian". Jawab mereka: "Coba tunjukkanlah pada kami". Kata Abu Humaid: "Biasanya jika hendak shalat, maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya sambil diiringi dengan ucapan takbir. Kemudian beliau membaca surat Al-Fatihah dan surat. Kemudian beliau bertakbir untuk ruku' sambil mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Ketika ruku', maka beliau meletakkan kedua telapak tangannya diatas kedua lututnya. Ketika beliau bangkit dari ruku', maka beliau berdiri dengan sempurna. Beliau bangkit dari ruku' dengan diiringi ucapan: "Sami'allahu liman hamidah", sambil mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Kemudian beliau menukik kebawah sambil diiringi dengan kalimat takbir untuk sujud. Be-

liau sujud dengan menjauhkan kedua lengannya dari kedua lambungnya dan membuka jari-jari kedua kakinya. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari sujud dengan bertakbir dan beliau duduk diatas kaki kirinya. Beliau duduk dengan sempurna hingga tulang-tulang persendiannya kembali pada keadaannya semula. Kemudian beliau bersujud dengan diiringi ucapan takbir. Kemudian beliau bertakbir pula dan segera merentangkan kaki kirinya dan beliau duduk diatas kaki kirinya sejenak. Beliau duduk dengan sempurna hingga tulang-tulang persendiannya kembali ke tempatnya semula. Kemudian beliau bangkit pada rakaat kedua dan beliau melakukan seperti apa yang telah dilakukannya pada rakaat pertama. Ketika beliau bangkit dari rakaat yang kedua, maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya sambil diiringi dengan ucapan takbir. Demikianlah beliau melakukan hal yang sama pada rakaat-rakaat selanjutnya hingga ketika beliau duduk pada tasyahud terakhir, maka beliau meluruskan kaki kirinya dan beliau duduk pada kaki kirinya. Kemudian beliau mengakhiri shalatnya dengan salam." Jawab para sahabat: "Benar, memang demikian cara Rasulullah saw shalat." (HR. Abu Dawud dan Darimii).

Dalam riwayat Abu Dawud dari hadits yang bersumber dari Abu Humaid disebutkan: "Kemudian beliau ruku' sambil meletakkan kedua tangannya diatas kedua lututnya seolah-olah beliau sedang mencengkeram kedua lututnya. Kemudian beliau menjauhkan kedua tangannya dari kedua lambungnya. Selanjutnya ketika beliau sujud, maka beliau meletakkan keningnya dan hidungnya diatas tanah, menjauhkan kedua tangannya dari kedua lambungnya, meletakkan kedua telapak tangannya sejajar dengan kedua bahunya sambil membuka kedua pahanya hingga tidak menekan perutnya. Ketika duduk dari sujud, maka beliau menggelarkan kaki kirinya dan beliau duduk diatas kaki kirinya sambil meletakkan telapak tangan kanannya diatas lutut kanannya dan meletakkan telapak tangan kirinya diatas lutut kirinya dan beliau mengisyaratkan dengan telunjuknya. Dalam riwayat Abu Dawud pula dikatakan: "Jika beliau duduk pada rakaat yang kedua, maka beliau duduk diatas tumit kaki kirinya dan menegakkan tumit kanannya. Jika duduk pada rakaat yang keempat, maka beliau meletakkan paha kirinya diatas tanah dan mengeluarkan kedua telapak kirinya dari satu arah."

٧٥١ وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ . اَنَّهُ اَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حِيْنَ قَامَ اِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتّٰى كَانَتَا بِحِيَالِ
مَنْكِبَيْهِ وَحَاذَى اِبْهَامَيْهِ اُذُنَيْهِ ثُمَّ كَبَّرَ ، رَوَاهُ ابو داود .

751. Dari Waa-il ibnu Hujur bahwasanya ia pernah melihat Nabi saw ketika hendak shalat. Ketika hendak takbiratul ihram, maka beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya. Sedang kedua ibu jarinya hampir menyentuh pada ujung kedua telinganya. Kemudian barulah beliau bertakbir.'' (HR. Abu Dawud).

٧٥٢ وَعَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ اَبِيْهِ ، قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّنَا فَيَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِيْنِهِ
رواه الترمذى وابن مَاجَهْ ـ

752. Dari Qubaishah bin Hulbi dari ayahnya katanya: ''Ketika Rasulullah saw mengimami shalat kami, maka beliau meletakkan tangan kanannya diatas tangan kiri.'' (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

٧٥٣ وَعَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ
ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « اَعِدْ صَلَاتَكَ فَاِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ » فَقَالَ عَلِّمْنِي
يَارَسُوْلَ اللّٰهِ ! كَيْفَ اُصَلِّي قَالَ: اِذَا تَوَجَّهْتَ اِلَى الْقِبْلَةِ فَكَبِّرْ
ثُمَّ اقْرَأْ بِاُمِّ الْقُرْآنِ وَمَاشَاءَ اللّٰهُ اَنْ تَقْرَأَ ، فَاِذَا رَكَعْتَ فَاجْعَلْ
رَاحَتَيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ وَمَكِّنْ رُكُوْعَكَ وَامْدُدْ ظَهْرَكَ
فَاِذَا رَفَعْتَ فَاَقِمْ صُلْبَكَ ، وَارْفَعْ رَأْسَكَ حَتّٰى تَرْجِعَ الْعِظَامُ

إِلَى مَفَاصِلِهَا ، فَإِذَا سَجَدْتَ فَمَكِّنِ السُّجُودَ ، فَإِذَا رَفَعْتَ
فَاجْلِسْ عَلَى فَخِذِكَ الْيُسْرَى ثُمَّ اصْنَعْ ذٰلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ
وَسَجْدَةٍ حَتَّى تَطْمَئِنَّ » هٰذَا لَفْظُ « الْمَصَابِيحِ » ورواه ابوداود
مَعَ تَغْيِيرٍ يَسِيرٍ ، وروى التِّرمذىّ والنَّسائىّ مَعْنَاهُ ، وفى رِوَايَةٍ
للترمذىّ ، قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَتَوَضَّأْ كَمَا أَمَرَكَ اللهُ بِهِ
ثُمَّ تَشَهَّدْ ، فَأَقِمْ فَإِنْ كَانَ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاقْرَأْ وَإِلَّا فَاحْمَدِ اللهَ
وَكَبِّرْهُ ، وَهَلِّلْهُ ، ثُمَّ ارْكَعْ

753. Dari Rifaa'ah bin Raafi' katanya: "Pada suatu kali ada seorang masuk kedalam masjid kemudian ia melakukan shalat. Setelah melakukan shalat, maka ia datang kepada Nabi serta memberi salam. Sabda beliau: "Ulangilah shalatmu, sebab shalatmu tidak sempurna". Jawab orang itu: "Wahai Rasulullah, ajarkan padaku bagaimana cara shalat yang terbaik". Sabda beliau: "Jika engkau hendak shalat, maka menghadaplah kearah kiblat dan bertakbirlah. Kemudian bacalah surat Al-Fatihah dan surat lainnya yang kamu sukai. Jika engkau ruku', maka letakkan kedua telapak tanganmu diatas kedua lututmu dan sempurnakanlah ruku'mu sebaik-baiknya. Demikian pula jika engkau bangkit dari ruku', maka bangkitlah dengan sempurna hingga tulang-tulang persendianmu kembali ketempatnya semula. Jika kamu sujud, maka sempurnakanlah sujudmu. Jika kamu bangkit dari sujud, maka duduklah diatas pahamu yang sebelah kiri. Demikianlah seterusnya semua yang engkau lakukan pada rakaat pertama hendaknya engkau lakukan pada rakaat-rakaat berikutnya hingga selesai shalatmu." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i)
Dalam riwayat Tirmidzi disebutkan: "Jika engkau hendak shalat, maka berwudhu'lah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah. Kemudian adzanlah dan iqamatlah. Jika kamu dapat membaca beberapa ayat Al-Qur'an, maka bacalah dalam shalatmu. Tetapi kalau tidak, maka penuhilah shalatmu dengan ucapan tahmid, takbir dan tahlil. Kemudian ruku'lah."

٧٥٤ وَعَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَلصَّلَاةُ مَثْنٰى مَثْنٰى، تَشَهَّدُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَتَخَشَّعُ وَتَضَرَّعُ وَتَمَسْكَنُ، ثُمَّ تُقْنِعُ يَدَيْكَ يَقُوْلُ تَرْفَعُهُمَا - إِلٰى رَبِّكَ مُسْتَقْبِلًا بِبُطُوْنِهِمَا وَجْهَكَ وَتَقُوْلُ، يَارَبِّ ! يَارَبِّ! وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَهُوَ كَذَا وَكَذَا» وَفِي رِوَايَةٍ «فَهُوَ خِدَاجٌ». رواه لترمذى

754. Dari Al Fadhel ibnu Abbas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Shalat itu dua rakaat-dua rakaat, karena itu setiap dua rakaat ada tasyahud. Dan hendaknya shalat itu engkau lakukan dengan penuh khusyu', tadharru', dan ketenangan. Kemudian angkatlah kedua tanganmu hingga menghadap kewajahmu dan berdo'alah. Sebab barangsiapa yang tidak melakukan demikian, maka shalatnya akan sia-sia.'' (HR. Tirmidzi)

❊ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❊

PASAL KETIGA

٧٥٥ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُعَلّٰى قَالَ صَلّٰى لَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ فَجَهَرَ بِالتَّكْبِيْرِ حِيْنَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُوْدِ وَحِيْنَ سَجَدَ وَحِيْنَ رَفَعَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ وَقَالَ. هٰكَذَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ». رواه البخاري

755. Dari Said ibnul Harits ibnul Mu'alla katanya: ''Pada suatu kali ketika Abu Said Al-Khudri mengimami kami, maka ia mengeraskan

suara takbirnya ketika bangkit dari sujud, ketika sujud dan ketika berdiri dari rakaat yang kedua. Kemudian ia berkata: "Demikianlah yang pernah aku lihat pada Nabi saw." (HR. Buchari)

٧٥٦ وَعَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ شَيْخٍ بِمَكَّةَ، فَكَبَّرَ
ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ تَكْبِيرَةً. فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ أَحْمَقُ
فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، رواه البخاري.

756. Dari Ikrimah katanya: "Ketika aku shalat dibelakang seorang tua di Mekkah, maka kuhitung ia melakukan takbir sebanyak 22 kali. Ketika aku katakan pada Ibnu Abbas bahwa orang tua itu adalah seorang bodoh, maka kata Ibnul Abbas: "Sesungguhnya demikianlah yang pernah dilakukan oleh Abul Qaasim (Nabi) saw." (HR. Buchari)

٧٥٧ وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ مُرْسَلًا قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي الصَّلَاةِ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ
فَلَمْ تَزَلْ تِلْكَ صَلَاتُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى لَقِيَ اللهَ
تَعَالَى رواه مَالِكٌ

757. Dari Ali ibnu Husain dalam suatu hadits mursal dikatakan: "Biasanya Rasulullah saw melakukan takbir dalam setiap shalatnya setiap beliau turun maupun naik. Demikianlah keadaan itu tetap dilakukan oleh Rasulullah saw dalam shalatnya hingga sampai beliau menghadap kepada Allah Ta'alaa". (HR. Malik)

٧٥٨ وَعَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ قَالَ لَنَا ابْنُ مَسْعُودٍ: أَلَا أُصَلِّي بِكُمْ
صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى، وَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ

إِلَّا مَرَّةً وَاحِدَةً مَعَ تَكْبِيرَةِ الْافْتِتَاحِ . رواه الترمذى، وابو داود والنسائى .

758. Dari Al-Qamah katanya: ''Pada suatu kali Ibnu Mas'ud pernah berkata kepada kami: ''Maukah kalian aku contohkan cara shalat Rasulullah saw?'' Setelah kami jawab: ''Mau'', maka ia melakukan shalat. Selama dalam shalatnya ia tidak mengangkat kedua tangannya, kecuali satu kali saja yaitu ketika mengawali shalatnya dengan takbiratul ihram.'' (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i).

٧٥٩ وَعَنْ أَبِى حُمَيْدِ السَّاعِدِىِّ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ اِسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: « اَللهُ أَكْبَرُ » رواه ابن مَاجَهْ -

759. Dari Abu Hummaid As-Saa'idi katanya: ''Jika hendak shalat, maka Rasulullah saw menghadap kiblat, kemudian beliau mengangkat kedua tangannya sambil diiringi dengan takbir.'' (HR. Ibnu Majah)

٧٦٠ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَفِى مُؤَخِّرِ الصُّفُوْفِ رَجُلٌ فَأَسَاءَ الصَّلَاةَ فَلَمَّا سَلَّمَ نَادَاهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَافُلَانُ أَلَا تَتَّقِى اللهَ ! أَلَا تَرَى كَيْفَ تُصَلِّى ! أَنَّكُمْ تَرَوْنَ أَنَّهُ يَخْفَى عَلَىَّ شَيْءٌ مِمَّا تَصْنَعُوْنَ ، وَاللهِ إِنِّى لَأَرَى مِنْ خَلْفِى كَمَا أَرَى مِنْ بَيْنَ يَدِى » رواه احمد

760. Dari Abu Hurairah katanya: ''Pada suatu hari ketika Rasulullah saw mengimami dalam shalat dhuhur, maka pada saat terakhir ada

seorang yang shalat semaunya, sampai ketika telah selesai shalatnya, maka beliau berseru: ''Wahai si fulan, mengapa engkau tidak melakukan shalatmu dengan baik, apakah kalian mengira bahwa aku tidak dapat mengetahuinya yang kalian lakukan dibelakang? Sesungguhnya demi Allah, aku mengetahui apa yang ada di belakangku, seperti yang ada di mukaku.'' (HR. Achmad)

‹ بَابُ مَا يَقْرَأُ بَعْدَ التَّكْبِيرِ ›

BAB YANG DIBACA SETELAH TAKBIRATUL IHRAM

‹ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ›

PASAL PERTAMA

٧٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً . فَقُلْتُ بِأَبِي
أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللّٰهِ! إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ
مَا تَقُولُ؟ قَالَ: «أَقُولُ: اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا
بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اَللّٰهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا
يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

761. Dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya Rasulullah saw setelah bertakbiratul ihram, maka beliau diam sejenak sebelum membaca Al-Fatihah. Tanyaku: "Wahai Rasulullah, apa yang engkau baca ketika engkau diam diantara takbiratul ihram dan membaca surat Al-Fatihah?" Jawab Nabi: "Ketika itu aku membaca: "Allahumma baa-'id baini wa baina khataayaaya kamaa baa adta bainal masyriqi wal maghribi. Allahumma naqqinii minal khataayaa kamaa yunaqqats-tsaubul abyadlu minad-danasi. Allahumaghsil khataayaaya bil maa-i wats-tsalji wal baradi". (Muttafaq 'Alaih)

٧٦٢ وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ - وَفِى رِوَايَةٍ : كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ - كَبَّرَ ، ثُمَّ قَالَ : « وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِى فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا ، لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ » ، وَإِذَا رَكَعَ قَالَ « اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي ، وَبَصَرِي ، وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي » فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ « اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

وَإِذَا سَجَدَ قَالَ ، اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ . سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ ، وَشَقَّ سَمْعَهُ

وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ. ثُمَّ يَكُوْنُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُوْلُ
بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيْمِ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ مَاقَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ
وَمَا اَسْرَرْتُ وَمَا اَعْلَنْتُ، وَمَا اَسْرَفْتُ وَمَا اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ
مِنِّيْ اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ» رواه مسلم
وفى رواية للشافعى: «وَالشَّرُّ لَيْسَ اِلَيْكَ، وَالْمَهْدِيُّ مَنْ هَدَيْتَ
أَنَا بِكَ وَاِلَيْكَ، لَا مَنْجَى مِنْكَ وَلَا مَلْجَاَ اِلَّا اِلَيْكَ تَبَارَكْتَ.

762. Dari Ali r.a. katanya: "Biasanya Nabi saw setelah bertakbiratul ihram, maka beliau mengucapkan: "Wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas-samaa waati wal ardla haniifan musliman wamaa ana minal musyrikiin. Innashshalaati wa nusukii wa mahyaaya wa mamaati lillaahi rabbil 'aalamiin, laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa ana minal muslimiina. Allahumma antal maliku laa ilaaha illa anta, anta rabbii wa anaa 'abduka dlalamtu nafsii wa taraftu bi dzanbii faghfirlii dzunuubii jamii'an. Innahu laa yaghfirudzdzunuuba illa anta. Wahdinii li akhsanil akhlaaqi laa yahdii li akhsanihaa illa anta. Washrif 'annii sayyi-ahaa laa yashrifu 'annii sayyi-ahaa illaa anta. Labbaika wa sa'daika wal khairu kulluhuu fii yada ika wa syarru laisa ilaika anaabika wa ilaika tabaarakta wa ta'alaita astaghfiruka wa atuubu ilaika". Kemudian jika beliau ruku', maka beliau mengucapkan: "Allahumma laka raka'tu wa bika aamantu wa laka aslamtu khasa'a laka sam'ii wa basharii wa mukhkhii wa adhmii wa-'ashabii". Dan jika bangkit dari ruku', maka beliau mengucapkan: "Allahumma rabbanaa lakal hamdu lil assamaawaati wal ardli wa maa bainahumaa wa mil-amaa syi'ta min syai-in ba'du." Dan jika beliau sujud, maka beliau membaca: "Allahumma laka sajadtu wa bika aamantu wa laka aslamtu sajada wajhii lilladzii khalaqahu wa shawwarahu, wa syaqqa sam'ahu wa basharahu. Tabaarakallaahu akhsanul khaaliqiina." Kemudian akhir ucapan yang beliau ucapkan didalam tasyahud akhirnya: "Allahummaghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu wa ma asrartu wa maa a'lantu wa maa asraftu wa maa anta a'lamu bihii minnii. Antal muqaddimu wa antal muakhkhiru laa ilaaha

illa anta". (HR. Muslim)

Dalam riwayat Syafi'i, Nabi saw juga mengucapkan do'a dalam tasyahud akhirnya: "Wasy-syarru laisa ilaika wal mahdiyyu man hadaita anaabika wa ilaika laa manjaa minka wa laa malja-a illaa ilaika, tabaarakta."

٧٦٣ وَعَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَجُلًا جَاءَ فَدَخَلَ الصَّفَّ وَقَدْ حَفَزَهُ
النَّفَسُ فَقَالَ اَللّٰهُ أَكْبَرُ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا
فِيهِ. فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ
قَالَ » أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ » أَيُّكُمُ
الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ فَقَالَ » أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا؛ فَإِنَّهُ
لَمْ يَقُلْ بَأْسًا، فَقَالَ رَجُلٌ: جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ
فَقُلْتُهَا. فَقَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا
أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا « رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

763. Dari Anas: Pada suatu kali ada seorang lelaki masuk kedalam shaf dengan terengah-engah nafasnya sambil ia mengucapkan: "Allahu Akbar, alhamdu lillaahi hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi". Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka Rasulullah saw bertanya: "Siapakah yang mengucapkan kalimat tadi?" Tidak seorangpun dari mereka yang menjawab pertanyaan Nabi tersebut, sehingga Nabi mengulanginya sampai tiga kali. Barulah orang itu berkata: "Tadi aku masuk kedalam shaf dengan terengah-engah nafasku, sehingga aku mengucapkan ucapan itu". Sabda beliau: "Sungguh aku melihat dua belas malaikat saling berebut siapakah diantara mereka yang akan menghaturkannya pada Allah". (HR. Muslim)

الْفَصْلُ الثَّانِي

PASAL KEDUA

٧٦٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَالَ: «سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ
وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ» رواه الترمذي
وابو داود

764. Dari Aisyah r.a. katanya: ''Biasanya setelah membuka shalatnya dengan takbir, maka Rasulullah saw mengawali bacaannya dengan ucapan: ''Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakta ismuka wa ta'aala jadduka wa laa ilaaha khairuka''. (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud).

٧٦٥ وَرَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ

765. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Said katanya: ''Biasanya setelah membuka shalatnya dengan takbir, maka Rasulullah saw mengawali bacaannya dengan ucapan: ''Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakta ismuka wa ta'aala jadduka wa laa ilaaha khairuka.''

٧٦٦ وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي صَلَاةً قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا. اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا. اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا. وَسُبْحَانَ
اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا» ثَلَاثًا «أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
مِنْ نَفْخِهِ وَنَفْثِهِ وَهَمْزِهِ» رواه أبوداود وابن ماجه.

766. Dari Jubair bin Muth'im bahwasanya, ia pernah melihat Rasulullah saw mengucapkan do'a iftitah: "Allahu akbar kabiira, Allahu akbar kabiira, Allahu akbar kabiira, wal hamdu lillaahi katsiira, wal hamdu lillaahi katsiira, wal hamdu lillaahi katsiira, wa subhaanallaahu bukratan waashiila, wa subhaanallaahu bukratan wa ashiila, wa subhaanallaahu bukratan wa ashiila. A'uudzubillaahi minasy-syaithaani min nafkhihi wa naftsihi wa hamzihi". (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

٧٦٧ وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُب أَنَّهُ حَفِظَ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَكْتَتَيْنِ، سَكْتَةً إِذَا كَبَّرَ وَسَكْتَةً إِذَا فَرَغَ
مِنْ قِرَاءَةِ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ، فَصَدَّقَهُ أُبَيُّ
بْنُ كَعْبٍ، رواه ابو داود. وروى الترمذى، وَابْنُ مَاجَهْ، والدارمى
نَحْوَهُ.

767. Dari Samurah bin Jundub bahwasanya, ia pernah menyaksikan Rasulullah saw diam sebanyak dua kali shalatnya. Diam setelah bertakbiratul ihram dan diam setelah membaca: "Ghairil maghdzuubi 'alaihim waladhdhaalliin". Ucapan Samurah bin Jundub ini dibenarkan oleh Ubay ibnu Ka'ab. (HR. Abu Dawud, dan hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Majah dan Darimii dengan redaksi yang sama).

١٦٨ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ إِسْتَفْتَحَ الْقِرَاءَةَ
بِ(الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ) وَلَمْ يَسْكُتْ، هٰكَذَا فِى «صَحِيْحِ
مُسْلِمٍ» وَذَكَرَهُ الْحُمَيْدِى فِى إِفْرَادِهِ وَكَذَا صَاحِبُ «الْجَامِع»
عَنْ مُسْلِمٍ وَحْدَهُ

768. Dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya jika Rasulullah saw berdiri dari rakaat yang kedua, maka setelah membaca surat Al-Fatihah beliau tidak diam." (Demikianlah yang disebutkan dalam shahih Muslim. Hadits tersebut juga disebutkan oleh Al-Humaidi dalam kitab Ifrad dan penulis kitab Al-Jaami' dari riwayat Muslim).

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٧٦٩ عَنْ جَابِرٍ قَالَ، كَانَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ
وَمَمَاتِى لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . لَاشَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ اَللّٰهُمَّ اهْدِنِى لِأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ
وَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَايَهْدِى لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَقِنِى سَيِّئَ
الْأَعْمَالِ وَسَيِّئَ الْأَخْلَاقِ لَايَقِى سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، رَوَاهُ
النَّسَائِىُّ

769. Dari Jabir katanya: "Biasanya jika Rasulullah saw telah mengawali shalatnya dengan bertakbiratul ihram, maka beliau mengucapkan: "Inna shalaati wa nusuki wa mahyaaya wa mamaati lillaahi rabbil 'aalamiin laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa anaa awwalul muslimiin. Allahummahdinii li ahsanil a'maal wa ahsanil ahlaaqi laa yahdii li ahsanihaa illa anta, wa qinii sayyi-al a'maali, wa sayyi-al akhlaaqi. Laa yaqii sayyi-ahaa illaa anta". (HR. Nasa'i)

٧٧٠ وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ ، قَالَ : إِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰـهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ يُصَلِّى تَطَوُّعًا قَالَ، اللهُ أَكْبَرُ، «

وَجَّهْتُ وَجْهِىَ لِلَّذِى فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا

أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . وَذَكَرَ الْحَدِيثَ مِثْلَ حَدِيثِ جَابِرٍ إِلَّا أَنَّهُ

قَالَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ » ثُمَّ يَقْرَأُ . رواه النسائى

770. Dari Muhammad bin Maslamah katanya: "Biasanya Rasulullah saw jika melakukan shalat sunnah, maka beliau mengucapkan: "Allahu akbar, wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas-samaawaati wal ardla haniifan wa maa ana minal musyrikiina". Dalam hadits Jabir disebutkan seperti yang disebutkan dalam hadits diatas, hanya saja ucapan tersebut diganti dengan ucapan: "Wa ana minal muslimiina". Kemudian beliau mengucapkan: "Allahumma antal maliku laa ilaaha illa anta subhaanaka wa bihamdika". Kemudian beliau membaca surat Al-Fatihah".
(HR. Nasa'i)

❁ بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلَاةِ ❁

BAB BACAAN YANG DIBACA DALAM SHALAT

❁ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❁

PASAL PERTAMA

٧٧١ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ «لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَصَاعِدًا»

771. Dari Ubadah bin Shaamit katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak syah shalat seseorang yang tidak membaca surat Al-Fatihah didalamnya." (Muttafaq 'Alaih)
Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Bagi yang tidak membaca surat Al-Fatihah dan seterusnya."

٧٧٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ - ثَلَاثًا - غَيْرُ تَمَامٍ» فَقِيْلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُوْنُ وَرَاءَ الْإِمَامِ. قَالَ: اِقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ. وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: (اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ)

قَالَ اللهُ حَمِدَنِي عَبْدِي ، وَإِذَا قَالَ (الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ) قَالَ
اللهُ تَعَالَى . أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي . وَإِذَا قَالَ ، (مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ)
قَالَ . مَجَّدَنِي عَبْدِي . وَإِذَا قَالَ (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ)
قَالَ . هٰذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي ، وَلِعَبْدِي مَاسَأَلَ . فَإِذَا قَالَ
اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ) قَالَ . هٰذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَاسَأَلَ

رواه مُسْلِمٌ -

772. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang tidak membaca surat Al-Fatihah didalam shalatnya, maka shalatnya tidak sempurna". Ketika ditanyakan pada Abu Hurairah: "Jika kamu shalat dibelakang imam, maka bacalah surat Al-Fatihah sendiri-sendiri, sebab aku pernah mendengar Nabi saw bersabda: "Allah telah berfirman: "Aku telah membagi surat Al-Fatihah menjadi dua bagian. Separuh untuk-Ku dan separuh untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku diperkenankan apa yang diminta. Jika seseorang mengucapkan: "Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin", maka Allah berfirman: "Hamba-Ku telah memuji Aku". Jika seseorang mengucapkan: "Ar-Rahmaan ar-Rahiim", maka Allah berfirman: "Hamba-Ku telah memuja Aku". Jika seseorang mengucapkan: "Maaliki yaumiddiin", maka Allah berfirman: "Hamba-Ku telah mengagungkan Aku". Jika seseorang mengucapkan: "Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin", maka Allah berfirman: "Ini adalah bagian-Ku dan bagian hamba-Ku dan bagi hamba-Ku diperkenankan apa yang diminta". Jika seseorang mengucapkan: "Ihdinasy-syiraathal mustaqiima, syiraathal ladziina an 'amta 'alaihim ghairil maghdluubi 'alaihim waladlaalliin", maka Allah berfirman: "Ini adalah bagian hamba-Ku dan bagian hamba-Ku diperkenankan apa yang diminta". (HR. Muslim)

٧٧٣ وَعَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ
وَعُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، كَانُوا يَفْتَتِحُوْنَ الصَّلَاةَ بِـ (الْحَمْدُ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعَالَمِيْنَ) رواه مسلم.

773. Dari Anas bahwasanya Nabi saw, Abu Bakar dan Umar selalu mengawali shalat mereka dengan bacaan surat Al-Fatihah''.
(HR. Muslim)

٧٧٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ
تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ
وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: (غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّيْنَ) فَقُوْلُوا آمِيْنَ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ
غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. هَذَا لفظ البخاري، ولمسلم نحوه
وَفِي أُخْرَى لِلْبُخَارِيِّ. قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ
الْمَلَائِكَةَ تُؤَمِّنُ. فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنَ الْمَلَائِكَةِ، غُفِرَ
لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

774. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika seorang imam membaca: ''Ammiin'', maka ucapkanlah: ''Ammiin''. Sesungguhnya seorang yang bertepatan ucapan aminnya dengan aminnya para malaikat, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampunkan oleh Allah.'' (Muttafaq 'Alaih)
Dalam riwayat lain disebutkan: ''Nabi saw bersabda: ''Jika seorang imam mengucapkan: ''Ghairil maghdzuubi 'alaihim waladh-dhaalliin'',

maka ucapanlah: ''Ammiin''. Sesungguhnya seorang yang ucapan aminnya bertepatan dengan ucapan aminnya para malaikat, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampunkan oleh Allah.'' (Redaksi hadits tersebut adalah seperti yang disebutkan oleh Buchari, demikian pula Muslim juga menyebutkan hadits tersebut dengan redaksi yang sama.) Dalam riwayat Buchari yang lain, Nabi saw bersabda: ''Jika seorang qari' mengucapkan: ''Ammiin'', maka ucapkanlah: ''Ammiin''. Sesungguhnya para malaikatpun ikut mengucapkan amin. Barangsiapa yang bersamaan ucapan aminnya dengan ucapan para malaikat, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu.''

٧٧٥ وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذْ قَالَ: «غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ» فَقُولُوا آمِينَ. يُجِبْكُمُ اللّٰهُ. فَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «فَتِلْكَ بِتِلْكَ» قَالَ: وَإِذْ قَالَ. سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا «اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. يَسْمَعُ اللّٰهُ لَكُمْ

رواه مسلم[٧٢] -

775. Dari Abu Musa Al-Asy'ari katanya: ''Telah bersbda Rasulullah saw: ''Jika kalian hendak shalat, maka ratakan shaf-shaf kalian. Kemudian pilihlah salah seorang dari kalian untuk menjadi imam. Jika ia bertakbir, maka bertakbirlah kalian. Jika ia membaca: ''Ghairil maghdzuubi 'alaihim waladl-dlaalliin'', maka ucapkanlah: ''aamiin'', maka Allah akan memperkenankan do'a kalian. Jika ia bertakbir dan ruku', maka bertakbirlah dan ruku'lah kalian. Seorang imam harus ruku' dan mengangkat kepalanya lebih dahulu dari kalian. Selanjutnya sabda beliau: ''Hendaknya apa saja yang dilakukan oleh seorang imam

diikuti oleh para ma'mumnya''. Selanjutnya kata beliau: ''Jika seorang imam mengucapkan: ''Sami 'allaahu liman hamidah'', maka ucapkanlah: ''Allaahumma rabbanaa lakal hamdu'', maka Allah akan mendengar pujian kalian''. (HR. Muslim).

٧٧٦ وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ ، وَقَتَادَةَ ، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا

776. Diriwayatkan pula oleh Muslim dari Abu Hurairah dan Qatadah bahwasanya, Nabi saw telah bersabda: ''Jika seseorang imam membaca surat (Al-Fatihah maupun surat lain) hendaknya kalian mendengarkannya dengan tenang.''

٧٧٧ وَعَنْ أَبِى قَتَادَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ فِي الْأُولَيَيْنِ بِأُمِّ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ ، وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ
الْأُخْرَيَيْنِ بِأُمِّ الْكِتَابِ وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا ، وَيُطَوِّلُ
فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مَا لَا يُطِيلُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ ، وَهٰكَذَا فِي
الْعَصْرِ ، وَهٰكَذَا فِي الصُّبْحِ ، متفق عَلَيْهِ .

777. Dari Abu Qatadah katanya: ''Biasanya Nabi saw jika shalat dhuhur, maka beliau pada dua rakaat yang pertama beliau membaca surat Al-Fatihah dan dua surat, sedangkan pada dua rakaat yang terakhir beliau hanya membaca surat Al-Fatihah saja. Adakalanya beliau membaca ayat dengan mengeraskan suaranya. Dan biasanya beliau memanjangkan rakaat yang pertama lebih dari rakaat yang kedua. Demikianlah yang biasa beliau lakukan diwaktu shalat ashar dan shalat subuh.'' (Muttafaq 'Alaih)

٧٧٨ وَعَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ . كُنَّا نَحْزِرُ قِيَامَ رَسُولِ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ، فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ
الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ قَدْرَ قِرَاءَةِ : (الم تنزيل) السَّجدَة - وفي رواية

فِى كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ ثَلَاثِيْنَ آيَةً . وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِى الْأُخْرَيَيْنِ
قَدْرَ النِّصْفِ مِنْ ذٰلِكَ ، وَحَزَرْنَا فِى الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ مِنَ
الْعَصْرِ عَلٰى قَدْرِ قِيَامِهِ فِى الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ ، وَفِى الْأُخْرَيَيْنِ
مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذٰلِكَ ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ ـ

778. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: ''Pada suatu kali kami pernah memperhatikan berdiriniya Rasulullah saw pada shalat dhuhur dan ashar. Pada waktu itu kami lihat beliau berdiri pada dua rakaat pertama dalam shalat dhuhurnya selama seseorang membaca ayat ''Alif laam miim tanzil az-sajdah''. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa beliau berdiri pada setiap rakaat sebanyak bacaan tiga puluh ayat. Dan kami perhatikan pula bahwa lama berdiri beliau pada dua rakaat yang terakhir adalah separuhnya dari dua rakaat yang pertama. Dan kami perhatikan pula pada dua rakaat pertama dalam shalat asharnya, beliau berdiri sama dengan waktu berdirinya pada dua rakaat yang terakhir dalam shalat dhuhurnya, sedangkan pada dua rakaat terakhir dalam shalat asharnya, maka berdirinya separuh dari dua rakaat pertama dalam shalat asharnya.'' (HR. Muslim)

٧٧٩ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ بِ (اللَّيْلِ إِذَا يَغْشٰى) ـ وَفِى رِوَايَةٍ
بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلٰى) وَفِي الْعَصْرِ نَحْوَ ذٰلِكَ وَفِي الصُّبْحِ
أَطْوَلَ مِنْ ذٰلِكَ . رَوَاه مسلم

779. Dari Jabir bin Samurah katanya: ''Biasanya Nabi saw membaca surat ''Wal laili idzaa yaghsyaa'', dalam riwayat lain beliau membaca surat ''sabbihisma rabbikal a'laa'' dalam shalat dhuhur dan asharnya. Dalam shalat subuhnya, maka beliau membaca surat yang lebih panjang daripada itu.'' (HR. Muslim)

٧٨٠ وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ ب (الطُّورِ) متفق عليه

780. Dari Jubair bin Muth'im katanya: ''Aku pernah mendengar Rasulullah saw membaca surat ''Ath-Thuur'' dalam shalat maghribnya'' (Muttafaq 'Alaih)

٧٨١ وَعَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ ب (الْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا) متفق عليه

781. Dari Ummul Fadlel bintil Harits katanya: ''Aku pernah mendengar Rasulullah saw membaca surat ''Wal mursalaati 'Urfan'' dalam shalat maghribnya.'' (Muttafaq 'Alaih)

٧٨٢ وعن جابرٍ قَالَ كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَأْتِي فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ. فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ فَأَمَّهُمْ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانْصَرَفَ فَقَالُوا لَهُ أَنَافَقْتَ يَا فُلَانُ؟ قَالَ لَا وَاللهِ وَلَآتِيَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَأُخْبِرَنَّهُ فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاضِحَ، نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ، وَإِنَّ مُعَاذًا أَصَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَلَى مُعَاذٍ فَقَالَ يَا مُعَاذُ! أَفَتَّانٌ أَنْتَ ! اِقْرَأْ
:(وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا) (وَالضُّحَى) (وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى)
وَ(سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

782. Dari Jabir katanya: "Biasanya Mu'adz ibnu Jabal ikut shalat berjamaah bersama Nabi saw, kemudian beliau datang pada kaumnya untuk mengimami kaumnya. Pada suatu kali setelah ikut berjamaah shalat isya' bersama Nabi saw, maka ia datang pada kaumnya untuk mengimami shalat isya'. Dalam shalatnya itu ia membaca surat Al-Baqarah sehingga salah seorang dari ma'mumnya keluar dari shaf kemudian ia melakukan shalat isya' sendiri, setelah itu ia pulang. Kata mereka: "Wahai fulan, apakah engkau termasuk seorang munafik?" Jawab orang itu: "Demi Allah, aku bukan termasuk seorang munafik, aku akan laporkan kejadian ini pada Nabi saw". Keesokan harinya, ia datang pada Rasulullah seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami kaum petani selalu payah dikarenakan beratnya pekerjaan kami di siang hari. Tadi malam setelah Mu'adz ibnu Jabal ikut shalat berjamaah bersamamu, maka ia mengimami kaumnya dengan membaca surat Al-Baqarah, sehingga terpaksa aku memisahkan diri dari berjamaah, karena aku terlalu payah". Mendengar laporan orang ini, maka Rasulullah saw bertanya pada Mu'adz: "Wahai Mu'adz, apakah engkau ingin menimbulkan kekacauan ditengah umat Islam?", jika kamu mengimami suatu kaum cukup kiranya engkau membaca surat-surat "Was-samsi wa dluhaaha", "Wadl Dluha", "Wal-Laili idzaa yaghsyaa" dan "Sabbihisma rabbikal a'laa". (Muttafaq 'Alaih)

٧٨٣ وَعَنِ الْبَرَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ (وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ) وَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ
صَوْتًا مِنْهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

783. Dari Al-Barra' ibnu 'aazib katanya: "Aku pernah mendengar Nabi saw membaca surat "Wath-Thiini waz-Zaithuuni" dalam shalat

isya'nya, dan aku belum pernah mendengar seorangpun yang bacaannya seindah bacaan Nabi saw." (Muttafaq 'Alaih)

٧٨٤ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ بِـ (قٓ وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) وَنَحْوِهَا
وَكَانَتْ صَلَاتُهُ بَعْدُ تَخْفِيفًا، رواه مُسْلِمٌ

784. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Biasanya Nabi saw membaca surat "Qaf wal Qur'aanil majiid" dan surat-surat yang serupa dengan surat itu didalam shalat subuhnya. Tetapi didalam shalat-shalat lainnya beliau selalu memperpendek bacaannya." (HR. Muslim)

٧٨٥ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ (وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ) رواه مسلم

785. Dari Amru bin Huraits bahwasanya, ia pernah mendengar Nabi saw membaca surat "Wal-Laili idzaa'as'asa". (HR. Muslim).

٧٨٦ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ بِمَكَّةَ. فَاسْتَفْتَحَ سُورَةَ (الْمُؤْمِنِيْنَ)
حَتَّى جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى وَهَارُونَ أَوْ ذِكْرُ عِيسَى - أَخَذَتِ النَّبِيَّ
سَعْلَةٌ فَرَكَعَ - رواه مُسْلِمٌ -

786. Dari Abdullah bin Saa-ib katanya: "Pernah Rasulullah saw melakukan shalat subuh berjamaah di Makkah. Dalam shalatnya itu beliau membaca surat Al-Mu'minuun" sampai ketika tiba pada ayat yang menyebutkan tentang kisah Musa dan Harun.3) atau yang menyebutkan tentang kisah Isa ibnu Maryam.4), maka beliau terhenti oleh batuk sehingga beliau ruku". (HR. Muslim).

---

3) Al-Mu'minuun ayat 45
4) Al-Mu'minuun ayat 20

٧٨٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِـ (الٓمٓ تَنْزِيلُ) فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى
وَفِي الثَّانِيَةِ، (هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ) متفق عليه

787. Dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya Nabi saw didalam shalat subuhnya pada hari jum'at beliau membaca surat "Alif laam miim tanzil" pada rakaat pertama dan membaca surat "Hal ataa 'alal insaan" pada rakaat keduanya.". (Muttafaq 'Alaih)

٧٨٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ قَالَ إِسْتَخْلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ
عَلَى الْمَدِينَةِ وَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى لَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْجُمُعَةَ فَقَرَأَ
سُورَةَ الْجُمُعَةِ، فِي السَّجْدَةِ الْأُولَى وَفِي الْآخِرَةِ (إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ)
فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهِمَا يَوْمَ
الْجُمُعَةِ. رواه مُسْلِمٌ -

788. Dari Ubaidullah ibnu Abi Raafi' katanya: "Pada suatu kali ketika Marwan ibnul Hakam menyuruh Abu Hurairah untuk mewakili kota Madinah, maka Abu hurairah melakukan shalat jum'at dengan membaca surat "Al-Jumu'ah" pada rakaat yang pertama dan surat "Al-Munaafiquun" pada rakaat kedua. Setelah selesai, maka ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw membaca kedua surat ini ketika shalat jum'at." (HR. Muslim)

٧٨٩ وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ، وَفِي الْجُمُعَةِ بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى
وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ) قَالَ: وَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ

فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ قَرَأَ بِهِمَا فِي الصَّلاَتَيْنِ .. رَوَاهُ مُسْلِمٌ -

789. Dari Nu'man ibnu Basyir katanya: "Rasulullah saw pernah membaca surat "Sabbihisma rabbikal a'laa" dan "Hal ataaka hadiitsil ghaasyiyah" dalam kedua shâlat ied dan shalat jum'atnya yang kebetulan terjadi pada hari jum'at. Kata Nu'man: "Jika hari raya jatuh pada hari jum'at, maka sebaiknya kedua surat ini dibaca didalam shalat Ied maupun shalat jum'atnya". (HR. Muslim)

٧٩٠ وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ
اللَّيْثِيَّ مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الأَضْحَى وَالْفِطْرِ، فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا، بِ(ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ)
وَ(اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ) رواه مُسْلِمٌ -

790. Dari Ubaidillah bahwasanya, pada suatu hari Umar ibnul Khaththab pernah bertanya pada Abu Waaqid Al-Laitsi: "Apa yang biasa dibaca oleh Rasulullah saw dalam shalat Iedul Adha dan shalat Iedul Fitri?" Jawab Abu Waaqid: "Biasanya saw membaca surat "Qaf wal Qur'aanil majiid" dan surat "Iqtarabatis-saa'atu". (HR. Muslim)

٧٩١ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ(قُلْ
هُوَ اللهُ أَحَدٌ) رواه مُسْلِمٌ -

791. Dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya Nabi saw membaca surat "Al-Kaafiruun" dan surat "Al-Ikhlas" dalam dua rakaat shalat sunnah fajarnya." (HR. Muslim)

٧٩٢ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ، (قُوْلُوْا آمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا)
وَالَّتِي فِى (آلِ عِمْرَانَ) : قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ
بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

792. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Nabi saw pernah membaca: ''Quluu aamanna billaahi wa maa unzila ilainaa''.'.5) dan ayat ''Kul yaa ahlal kitaabi ta'aalau ilaa kalimatin sawaa-in bainanaa wa bainakum''.6), dalam dua rakaat shalat sunnah fajarnya.'' (HR. Muslim.

∴ اَلْفَصْلُ الثَّانِى ∴

PASAL KEDUA

٧٩٣ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ صَلَاتَهُ بِـ(بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ) رَوَاهُ
التِّرْمِذِيُّ .

793. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Biasanya Rasulullah saw mengawali shalatnya dengan membaca Bismillaahir Rahmaanir Rahiim''. (HR. Tirmidzi)

٧٩٤ وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ) فَقَالَ
آمِيْنَ ، مَدَّ بِهَا صَوْتَهُ ، رواه التّرمذىّ ، وابو داود ، والدّارمى
وابن ماجة .

---

5) Surat Al-Baqarah ayat 136
6) Surat Al-Imran ayat 64

794. Dari Wail ibnu Hujur katanya: "Aku pernah mendengar ketika Rasulullah saw membaca: "Ghairil maghdzzubi 'alaihim waladhdhaalliin", maka beliau membaca "Ammiin" dengan mengeraskan dan memanjangkan suaranya." (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, Ad-Darimii dan Ibnu Majah)

٧٩٥ وَعَنْ أَبِى زُهَيْرٍ النُّمَيْرِىِّ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ قَدْ أَلَحَّ فِى
الْمَسْأَلَةِ فَقَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوْجَبَ إِنْ خَتَمَ
فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : بِأَىِّ شَيْءٍ يَخْتِمُ ؟ قَالَ « بِآمِيْنَ » رَوَاهُ
أَبُوْ دَاوُدَ

795. Dari Abu Zuhair An-Numairi katanya: "Pada suatu kali ketika kami keluar bersama Rasulullah saw, kami melihat seseorang yang bersungguh-sungguh dalam do'anya. Melihat hal itu, maka beliau bersabda: "Pasti akan dikabulkan permohonannya, jika do'anya pakai penutup". Tanya salah seorang dari sahabat: "Bagaimana cara penutup do'a?" Sabda beliau: "Dengan mengucapkan: "Aamiin".
(HR. Abu Dawud)

٧٩٦ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ إِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْمَغْرِبَ بِسُوْرَةِ (الْأَعْرَافِ)
فَرَّقَهَا فِى رَكْعَتَيْنِ . رواه النَّسَائِىُّ

796. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah membaca surat Al-A'raf yang dihabiskan didalam rakaat pertama dan kedua dalam shalat maghribnya."

٧٩٧ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كُنْتُ أَقُوْدُ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ
نَاقَتَهُ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ لِي: «يَا عُقْبَةُ! أَلَا أُعَلِّمُكَ خَيْرَ
سُوْرَتَيْنِ قُرِئَتَا. فَعَلَّمَنِي (قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ(قُلْ
أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ)، قَالَ: فَلَمْ يَرَنِي سُرِرْتُ بِهِمَا جِدًّا. فَلَمَّا
نَزَلَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ صَلَّى بِهِمَا صَلَاةَ الصُّبْحِ لِلنَّاسِ. فَلَمَّا
فَرَغَ، الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ: «يَا عُقْبَةُ! كَيْفَ رَأَيْتَ»، رواه أَحْمَدُ
وابو داود وَالنَّسَائِي.

797. Dari Uqbah bin Amir katanya: "Pada suatu hari ketika aku menuntun onta Rasulullah saw dalam suatu perjalanannya, maka beliau berkata padaku: "Wahai Uqbah, maukah engkau aku ajari dua surat yang paling afdhol untuk dibaca?" Jawabku: "Ya, aku mau". Kemudian beliau mengajari aku untuk membaca surat "Al-Falaq dan An-Naasi". Selanjutnya ketika beliau melihat aku amat bergembira sekali dengan kedua surat yang diajarkan kepadaku, maka ketika beliau menghadiri shalat subuh berjamaah, maka beliau membaca kedua surat ini dalam shalatnya. Setelah selesai, maka beliau menoleh kepadaku seraya berkata: "Bagaimana wahai Uqbah, apakah kamu senang dengan kedua surat tersebut?" (HR. Achmad, Abu Dawud dan Nasa'i)

٧٩٨ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ: (قُلْ يَا أَيُّهَا
الْكَافِرُوْنَ) وَ(قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ) رواه في (شَرْحِ السُّنَّةِ)

798. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Pada suatu malam jum'at Nabi saw pernah membaca surat "Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash" dalam shalat maghribnya." (Hadits tersebut diriwayatkan dalam Syahrus-Sunnah)

٧٩٩- رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه عَنِ ابْنِ عُمَرَ إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ "لَيْلَةَ
الْجُمُعَةِ".

799. Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits diatas dari Ibnu umar, hanya saja ia tidak menyebutkan ''malam jum'at.''

٨٠٠ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ مَا أُحْصِي مَا سَمِعْتُ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ
قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ بِ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللهُ
أَحَدٌ) رواه الترمذي -

800. Dari Abdullah ibnu Mas'ud katanya: ''Aku tidak dapat menghitung beberapa kali banyaknya Rasulullah saw membaca surat ''Al-Kaafiruun dan surat Al-Ikhlash'' didalam dua rakaat shalat sunnah setelah maghrib dan dua rakaat shalat sebelum shalat subuh''.
(HR. Tirmidzi)

٨٠١ ورواه ابن مَاجه عن ابى هريرة إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ "بَعْدَ
الْمَغْرِبِ"

801. Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Hurairah, hanya saja ia tidak menyebutkan dua rakaat shalat sunnah setelah maghrib.''

٨٠٢ وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا صَلَّيْتُ
وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلَاةً بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ فُلَانٍ قَالَ سُلَيْمَانُ صَلَّيْتُ خَلْفَهُ فَكَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَتَيْنِ
الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الْأُخْرَيَيْنِ. وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ

وَيَقْرَأُ فِى الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ وَيَقْرَأُ فِى الْعِشَاءِ بِوَسَطِ
الْمُفَصَّلِ وَيَقْرَأُ فِى الصُّبْحِ بِطُوَلِ الْمُفَصَّلِ، رواه النسائى

802. Dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Hurairah katanya: "Belum pernah aku shalat dibelakang seseorang yang shalatnya menyerupai shalat Rasulullah saw seperti ketika aku shalat dibelakang si fulan"..7) Kata Sulaiman: "Aku pernah shalat dibelakang orang itu. Ia senantiasa memanjangkan dua rakaat pertama dan memendekkan dua rakaat terakhir dari shalat dhuhur maupun shalat asharnya. Dalam shalat maghribnya ia biasa membaca surat-surat yang pendek, sedangkan dalam shalat isya'nya ia biasa membaca surat-surat yang sedang dan dalam shalat subuhnya ia biasa membaca surat-surat yang panjang."
(HR. Nasa'i)

٨٠٣ وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ كُنَّا خَلْفَ النَّبِىِّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِى صَلَاةِ الْفَجْرِ. فَقَرَأَ فَثَقُلَتْ
عَلَيْهِ الْقِرَاءَةُ. فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ «لَعَلَّكُمْ تَقْرَؤُونَ خَلْفَ إِمَامِكُمْ
قُلْنَا: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللّٰهِ! قَالَ «لَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ
فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا» رواه أبو داود، والترمذى

803. Dari Ubadah ibnu Shaamit katanya: "Pada suatu kali aku ikut shalat subuh dibelakang Rasulullah saw. Dalam shalatnya itu beliau membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tapi nampaknya agak berat bagi beliau dalam pembacaannya ketika itu. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Mungkin kalianpun ikut membaca surat ketika kalian shalat dibelakang imam kalian". Jawab kami: "Benar, wahai Rasulullah". Sabda beliau: "Janganlah kalian membaca sesuatu apapun dibelakang imam, terkecuali hanya surat Al-Fatihah saja. Sebab, tidak diterima shalat seseorang yang tidak membaca surat Al-Fatihah didalamnya."
(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

---

7) Yang dimaksudkan adalah Umar bin Abdul Aziz

٨٠٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيْهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ « هَلْ قَرَأَ مَعِي أَحَدٌ مِنْكُمْ آنِفًا » فَقَالَ رَجُلٌ نَعَمْ يَارَسُوْلَ اللهِ ! قَالَ « إِنِّي أَقُوْلُ : مَالِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ ؛ قَالَ فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْمَا جَهَرَ فِيْهِ بِالْقِرَاءَةِ مِنَ الصَّلَوَاتِ حِيْنَ سَمِعُوْا ذٰلِكَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَوَاهُ مَالِكٌ ، وَأَحْمَدُ ، وَأَبُوْ دَاوُدَ . وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَرَوَى ابْنُ مَاجَهْ نَحْوَهُ .

804. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu hari setelah Rasulullah saw melakukan shalat yang biasanya beliau membaca Al-Qur'an dengan mengeraskan suaranya, maka beliau bertanya: "Apakah tadi ada seseorang dari kalian yang membaca surat bersamaan dengan aku?" Kata seseorang: "Tadi aku yang membaca surat bersamaan dengan engkau". Sabda beliau: "Mengapa aku disaingi dalam bacaanku". Kata Abu Hurairah: "Maka sejak itu tidak seorangpun yang ikut menyertai Rasulullah dalam bacaannya ketika beliau membaca surat dengan suara keras dalam shalatnya." (HR. Malik, Achmad, Abu Dawud Tirmidzi dan Nasa'i. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan redaksi yang sama).

٨٠٥ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ، وَالْبَيَاضِ قَالَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُصَلِّي يُنَاجِي رَبَّهُ ؛ فَلْيَنْظُرْ مَا يُنَاجِيْهِ بِهِ وَلَا يَجْهَرْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ بِالْقُرْآنِ رواه أحمد .

805. Dari Ibnu Umar dan Al-Bayaadlii katanya: "Sesungguhnya seorang yang sedang shalat, maka ia sedang bermunajat pada Tuhannya, karena itu perhatikan apa yang ia ucapkan dan janganlah sebagian orang mengeraskan bacaan Al-Qur'annya lebih dari sebagian yang lain." (HR. Achmad)

٨٠٦ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ اِنَّمَا جُعِلَ الْاِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَاِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوْا
وَاِذَا قَرَأَ فَاَنْصِتُوْا» رواه ابوداود، والنسائى وابن ماجة.

806. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya seorang imam harus diikuti. Karena itu jika ia bertakbir, maka bertakbirlah kalian, jika ia membaca surat, maka dengarkanlah bacaannya."
(HR. Abu Dawud, Nasa'i dan Ibnu Majah)

٨٠٧ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِنِّي لَا أَسْتَطِيْعُ أَنْ آخُذَ مِنَ الْقُرْآنِ
شَيْئًا فَعَلِّمْنِي مَا يُجْزِئُنِي قَالَ «قُلْ سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ
وَلَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ
قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا لِلّٰهِ! فَمَاذَا لِي؟ قَالَ «قُلْ اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِي
وَعَافِنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي» فَقَالَ هٰكَذَا بِيَدَيْهِ وَقَبَضَهُمَا.
فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَمَّا هٰذَا فَقَدْ مَلَأَ
يَدَيْهِ مِنَ الْخَيْرِ» رواه ابو داود وانتهت رواية النسائى
عند قوله: «اِلَّا بِاللهِ»

807. Dari Abdullah ibnu Abi Aufa: Pada suatu hari ada seorang datang pada Nabi saw seraya berkata: ''Sedikitpun aku tidak mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena itu ajarkan padaku bacaan yang dapat aku ucapkan dalam shalatku''. Katanya: ''Ucapkan: ''Subhaanallaahi wal hamdulillah wa laa ilaaha illallah wallahu akbar, wa laa haulaa wa laa quwwata illaabillaah''. Kata orang itu: ''Wahai Rasulullah, kalau bacaan ini hanya untuk Allah, lalu apa untukku?'' Sabda beliau: ''Ucapkanlah: ''Allahummarhamnii wa 'aafinii wahdinii warzuqnii'', selanjutnya kata Abdullah ibnu Aufa: ''Ketika diajarkan do'a tersebut, maka orang itu membuka kedua telapak tangannya, kemudian ia tutupkan keduanya, sehingga Rasulullah saw bersabda: ''Sesungguhnya orang ini telah memenuhi kedua tangannya dengan kebaikan''. (HR. Abu Dawud, tetapi dalam riwayat Nasa'i disebutkan hanya sampai pada ucapan: ''Wa laa quwwata illa billaah''.)

٨٠٨ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا . اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اِذَا قَرَأَ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلٰى) قَالَ
„سُبْحَانَ رَبِّىَ الْاَعْلٰى« رواه احمد، وابوداود .

808. Dari Ibnu Abbas r.a.: Biasanya Nabi saw membaca ''Sabbihisma rabbikal a'laa'' pada ucapannya yang pertama kali ini, maka beliau mengucapkan: ''Subhaana rabbiyal a'laa''. (HR. Achmad dan Abu Dawud).

٨٠٩ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ مِنْكُمْ بِـ(التِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ) فَانْتَهَى اِلَى
(اَلَيْسَ اللهُ بِاَحْكَمِ الْحَاكِمِيْنَ) فَلْيَقُلْ : بَلٰى، وَاَنَا عَلٰى
ذٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ وَمَنْ قَرَأَ : (لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ)
فَانْتَهَى اِلَى (اَلَيْسَ ذٰلِكَ بِقَادِرٍ عَلٰى اَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتٰى)
فَلْيَقُلْ. بَلٰى وَمَنْ قَرَأَ (وَالْمُرْسَلَاتِ) فَبَلَغَ (فَبِأَىِّ

حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ) فَلْيَقُلْ: آمَنَّا بِاللهِ» رواه ابو داود والترمذى إلى قولِهِ: «وَأَنَا عَلَى ذٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ»

809. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu membaca surat "Wath-Thiini waz-Zaituun". hingga akhir pada ayat "Alaisallaahu bi- ahkamil haakimiin" maka ucapkanlah: "Balaa wa ana 'alaa dzaalika minasy-syaahidiina". Dan barangsiapa diantara kamu membaca "Laa uqsimu bi yaumil qiyaamah" hingga pada akhir ayat "Alaisa dzaalika bi qawadirin 'alaa anyuhyiyal mautaa', maka ucapkanlah: "Balaa". Dan barangsiapa yang membaca surat "Wal mursalaati 'Urfan" hingga berakhir pada ayat "Fa bi-ayyi hadiitsin ba'dahu yu'minuun", maka ucapkanlah "Aamana billaah". (HR. Abu Dawud. Dalam riwayat Tirmidzi hanya disebutkan sampai pada ucapan "Wa anaa 'alaa dzaalika minasy-syaahidiina")

٨١٠ وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ (الرَّحْمٰنِ) مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا فَسَكَتُوا، فَقَالَ: «لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى الْجِنِّ لَيْلَةَ الْجِنِّ، فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ، كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ: (فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ») قَالُوا: لَا بِشَيْءٍ مِنْ نِعَمِكَ رَبَّنَا نُكَذِّبُ فَلَكَ الْحَمْدُ» رواه الترمذى

810. Dari Jabir katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw membacakan surat "Ar-Rahman" dari mulai awal hingga akhirnya dihadapan para sahabat, maka para sahabat hanya diam saja ketika mendengarkannya". Sehingga Rasulullah saw bersabda: "Disuatu malam ketika aku dipertemukan dengan sekelompok jin, ketika aku bacakan surat Ar-Rahman" dihadapan mereka, maka mereka memberikan

jawaban yang lebih baik dari kalian yaitu, setiap kali aku membacakan ayat "Fa bi ayyi 'alaa-i rabbikumaa tukadzdzibaan", maka mereka membaca: "Laa bisyai-in min ni'aamika rabbanaa nukadzdzibu fa lakal hamdu". (HR. Tirmidzi)

❊ الْفَصْلُ الثَّالِثُ ❊

PASAL KETIGA

٨١١ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الْجُهَنِيِّ قَالَ إِنَّ رَجُلًا مِنْ جُهَيْنَةَ
أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الصُّبْحِ
(إِذَا زُلْزِلَتْ) فِي الرَّكْعَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا فَلَا أَدْرِي أَنَسِيَ أَمْ قَرَأَ ذٰلِكَ
عَمْدًا. رواه ابو داود.

811. Dari Mu'adz ibnu Abdillah Al-Juhani katanya: "Ada seorang dari suku Juhainah memberitahukan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw membaca surat "Idzaa zulzilatil ardlu" pada setiap rakaat shalat subuhnya. Ia tidak tahu apakah beliau membaca surat tersebut pada setiap rakaat dalam shalat subuhnya itu secara sengaja apakah karena lupa." (HR. Abu Dawud)

٨١٢ وَعَنْ عُرْوَةَ قَالَ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ
صَلَّى الصُّبْحَ فَقَرَأَ فِيهِمَا بِـ(سُورَةِ الْبَقَرَةِ) فِي الرَّكْعَتَيْنِ
كِلْتَيْهِمَا» رواه مالك

812. Dari 'Urwah katanya: "Bahwasanya Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. pernah membaca surat Al-Baqarah dalam dua rakaat shalat subuhnya." (HR. Malik)

٨١٣ وَعَنِ الْفُرَافِصَةِ بْنِ عُمَيْرٍ الْحَنَفِيِّ قَالَ مَا أَخَذْتُ سُورَةَ
(يُوسُفَ) إِلَّا مِنْ قِرَاءَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ إِيَّاهَا فِي الصُّبْحِ مِنْ
كَثْرَةِ مَا كَانَ يُرَدِّدُهَا، رواه مَالِكٌ

813. Dari Al-Faraafishaahibnu Umair Al-Hanafi katanya: "Tidaklah aku menghafal surat Yusuf, kecuali dari bacaan Usman ibnu Affan yang sering membaca surat tersebut diwaktu shalat subuh."
(HR. Malik)

٨١٤ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: صَلَّيْنَا وَرَاءَ
عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ الصُّبْحَ، فَقَرَأَ فِيهِمَا بِسُورَةِ (يُوسُفَ) وَ(
سُورَةِ الْحَجِّ) قِرَاءَةً بَطِيئَةً، قِيلَ لَهُ، إِذًا لَقَدْ كَانَ يَقُومُ
حِينَ يَطْلُعُ الْفَجْرُ، قَالَ: أَجَلْ. رواه مَالِكٌ.

814. Dari Abdullah ibnu Amir ibnu Rabi'ah katanya: "Pada suatu kali pernah kami shalat subuh dibelakang Umar ibnul Khaththab. Dalam shalatnya itu ia membaca surat Yusuf dan surat Al-Haj", dengan bacaan perlahan-lahan". Kata seseorang kepada Abdullah: "Kalau begitu shalat subuhnya akan berakhir ketika matahari telah terang." Jawab Abdullah: "Ya memang demikian". (HR. Malik).

٨١٥ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: مَا مِنَ
الْمُفَصَّلِ سُورَةٌ صَغِيرَةٌ وَلَا كَبِيرَةٌ إِلَّا قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ بِهَا النَّاسَ فِي الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ

رواه مَالِكٌ.

815. Dari Amru ibnu Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya katanya: "Tidak suatu surat yang pendek maupun panjang, kecuali aku telah mendengarnya sendiri dari Rasulullah saw yang biasa beliau baca dalam shalat-shalat fardhunya." (HR. Malik)

٨١٦ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ قَرَأَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ بِـ (حٰمٓ الدُّخَانِ)
رواه النّسائى مُرْسَلًا -

816. Dari Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud katanya: "Pernah Rasulullah saw membaca surat "Haa miim Ad-Dukhaan" dalam shalat maghribnya". (HR. Nasa'i secara mursal)

❊ بَابُ الرُّكُوْعِ ❊

BAB RUKU'

❊ اَلْفَصْلُ الْاَوَّلُ ❊

PASAL PERTAMA

٨١٧ عَنْ اَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اَقِيْمُوا الرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ فَوَاللهِ اِنِّيْ لَأَرَاكُمْ مِنْ بَعْدِيْ،،
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

817. Dari Anas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Sempurnakanlah ruku' dan sujud kalian. Demi Allah, aku dapat melihat kalian dari belakangku seluruh apa yang kalian lakukan''. (Muttafaq 'Alaih)

٨١٨ وَعَنِ الْبَرَاءِ قَالَ كَانَ رُكُوْعُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسُجُوْدُهُ ، وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ ، وَاِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوْعِ مَاخَلَا الْقِيَامَ
وَالْقُعُوْدَ ، قَرِيْبًا مِنَ السَّوَاءِ ، متفق عليه

818. Dari Al-Barra': Biasanya ruku', sujud dan duduk diantara dua sujud serta berdiri setelah ruku' yang dilakukan oleh Nabi saw lama waktunya hampir sama.'' (Muttafaq 'Alaih)

٨١٩ وَعَنْ اَنَسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اِذَا قَالَ. سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ، قَامَ حَتّٰى نَقُوْلَ : قَدْ اَوْهَمَ ، ثُمَّ
يَسْجُدُ وَيَقْعُدُ . بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ حَتّٰى نَقُوْلَ : قَدْ اَوْهَمَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ -

819. Dari Anas katanya: "Biasanya jika Nabi saw membaca "sami Allahu liman hamidah", maka beliau berdiri tegak hingga sempurna. Kemudian jika beliau sujud, maka beliau menyempurnakan sujudnya hingga sempurna. Demikian pula jika beliau duduk diantara dua sujud, maka beliau pun menyempurnakan duduknya hingga sempurna."
(HR. Muslim)

٨٢٠ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ فِيْ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: «سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ،

820. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Nabi saw sering membaca dalam ruku' dan sujudnya: "Subhaanakallahumma rabbanaa wa bi hamdika allahummaghfirlii" sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Qur'an.8)" (Muttafaq 'Alaih)

٨٢١ وَعَنْهَا اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ «سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ۔

821. Dari Aisyah juga katanya: "Nabi saw pernah membaca dalam ruku' dan sujudnya: "Subbuhun qudduusun rabbul malaa-ikati warruuhi". (HR. Muslim)

٨٢٢ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلَا إِنِّيْ نُهِيْتُ أَنْ اَقْرَاَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا اَوْ سَاجِدًا فَاَمَّا الرُّكُوْعُ

---

8) Dalam surat An-Nashar ayat terakhir.

فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ فَقَمِنٌ
أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ » رواه مُسْلِمٌ -

822. Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Ketahuilah bahwa aku dilarang membaca Al-Qur'an diwaktu ruku' maupun sujud. Diwaktu ruku', maka agungkanlah Tuhanmu.[9], sedangkan dalam sujud, maka perbanyaklah berdo'a sebab, do'a diwaktu sujud pasti akan dikabulkan oleh Allah". (HR. Muslim)

٨٢٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا قَالَ الْإِمَامُ. سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.. فَقُولُوا اللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.
فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

823. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang imam membaca: "Sami'allaahu liman hamidah", maka ucapkanlah: "Rabbanaa lakal hamdu". Sesungguhnya seseorang yang bacaannya dapat bersamaan dengan ucapannya para malaikat, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu".
(Muttafaq 'Alaih)

٨٢٤ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ ظَهْرَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: « سَمِعَ اللّٰهُ
لِمَنْ حَمِدَهُ. اللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ
وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ » رواه مسلم.

---

[9] Dengan membaca: "Subhaana rabbiyal 'adziim

824. Dari Abdullah ibnu Aufa katanya: ''Biasanya jika berdiri dari ruku', maka Rasulullah saw mengucapkan: ''Sami'allaahu liman hamidah, allahumma rabbanaa lakal hamdu mil-as samaawaati wa mil-al ardli wa mil amaa syi'ta min syai-in ba'du''. (HR. Muslim)

٨٢٥ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: « اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.
مِلْءَ السَّمَاوَاتِ، وَمِلْءَ الْأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ
أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ
اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ. وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ
مِنْكَ الْجَدُّ. رواه مسلم.

825. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: ''Biasanya jika berdiri dari duduk, maka Rasulullah saw mengucapkan: ''Allahumma rabbanaa lakal hamdu mil-as-samaawaati wa mil-al ardli wa mil-a maa syi'ta min syai-in ba'du, ahlats-tsanaa-i wal majdii, ahaqqu maa qaalal 'abdu wa kullu **naa laka 'abdun. Allahumma laa maani'a** limaa a'thaita wa laa mu'thi ya limaa mana'ta wa laa yanfa'u dzal jaddii min kal jaddu''.
(HR. Muslim)

٨٢٦ وَعَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
فَقَالَ رَجُلٌ وَرَاءَهُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ
فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: « مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنِفًا » قَالَ أَنَا « رَأَيْتُ بِضْعَةً
وَثَلَاثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا. أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلُ » رواه البخاري۔

826. Dari Rifaa'ah ibnu Raafi' katanya: ''Pada suatu hari ketika kami shalat dibelakang Nabi saw, maka ketika beliau bangkit dari ruku'-nya beliau mengucapkan: ''Sami'allahu liman hamidah, maka ada seorang dibelakang beliau yang mengucapkan: ''Rabbanaa wa lakal hamdu hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi''. Setelah selesai shalatnya, maka Rasulullah saw bertanya: ''Siapa yang tadi mengucapkan ucapan tersebut?'' Jawab orang itu: ''Aku yang tadi mengucapkan ucapan tersebut. '' Sabda beliau: Tadi aku lihat lebih dari 30 malaikat yang saling berebut untuk mencatatnya lebih dahulu.'' (HR. Buchari)

✧ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ✧

PASAL KEDUA

٨٢٧ عَنْ اَبِى مَسْعُوْدٍ الْاَنْصَارِىِّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُجْزِئُ صَلَاةُ الرَّجُلِ حَتَّى يُقِيْمَ ظَهْرَهُ فِى الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ. رواه ابوداود، والترمذىّ، والنّسائى وابن ماجه والدارمى. وقال الترمذىّ هذا حديث حسن صحيحٌ.

827. Dari Abi Mas'ud Al-Anshari katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Tidak akan sempurna seseorang sampai ia menyempurnakan punggungnya ketika ia ruku' dan sujud''. (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah dan Ad Darimii). Kata Tirmidzi: ''Hadits tersebut adalah hadits hasan shahih.''

٨٢٨ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ) قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِجْعَلُوْهَا فِى رُكُوْعِكُمْ «. فَلَمَّا نَزَلَتْ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلٰى) قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: » اجْعَلُوْهَا فِى سُجُوْدِكُمْ « رواه ابوداود وابن ماجَهْ والدارمىّ

828. Dari Uqbah ibnu Amir katanya: ''Ketika Allah menurunkan ayat: ''Fa sabbih bismirabbikal 'adziim'', maka Rasulullah saw bersabda: ''Bacalah: ''Subhaana rabbiyal 'adziim ketika kamu ruku', dan ketika turun ayat ''Sabbihisma rabbikal a'laa'', maka beliau bersabda: ''Ucapkanlah: ''Subhaana rabbiyal a'laa'' ketika kamu sujud''. (HR. Ibnu Majah dan Darimii)

٨٢٩ وَعَنْ عَوْنَ بْنِ عَبْدِاللهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا رَكَعَ اَحَدُكُمْ فَقَالَ فِى رُكُوْعِهِ
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ تَمَّ رُكُوْعُهُ
وَذٰلِكَ اَدْنَاهُ وَاِذَا سَجَدَ. فَقَالَ فِى سُجُوْدِهِ : سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ تَمَّ سُجُوْدُهُ وَذٰلِكَ اَدْنَاهُ » رواه التّرمذىّ
وابو داود وابن مَاجَهْ، وقال التّرمذىّ ليس اسناده بمتّصل
لِاَنَّ عَوْنًا لَمْ يَلْقَ ابْنَ مَسْعُوْدٍ .

829. Dari 'Aun ibnu Abdillah dari Ibnu Mas'ud katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah seorang dari kamu paling sedikitpun mengucapkan dalam ruku'nya: ''Subhaana rabbiyal 'adziim'' sebanyak tiga kali, maka sempurnalah ruku'nya. Demikian pula jika ia mengucapkan paling sedikitnya didalam sujudnya: 'Subhaana rabbiyal a'laa'' sebanyak tiga kali, maka sempurnalah sujudnya''. (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah). Dikatakan oleh Tirmidzi bahwa hadits tersebut sanad-sanadnya tidak muttashil, sebab 'Aun ibnu Abdillah tidak pernah berjumpai dengan Ibnu Mas'ud.

٨٣٠ وَعَنْ حُذَيْفَةَ اَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَكَانَ يَقُوْلُ فِى رُكُوْعِهِ «سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ» وَفِى
سُجُوْدِهِ : «سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى» وَمَا اَتَى عَلَى آيَةِ رَحْمَةٍ
اِلَّا وَقَفَ وَسَأَلَ ، وَمَا أَتَى عَلَى آيَةِ عَذَابٍ اِلَّا وَقَفَ وَتَعَوَّذَ

رَوَاهُ التِّرْمِذِىُّ وَابُو دَاوُد وَالدَّارِمِىُّ . وَرَوَى النَّسَائِىُّ وَابْنُ مَاجَةَ

الى قَوْلِهِ الاعْلَى . وَقَالَ التِّرْمِذِىُّ . هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

830. Dari Hudzaifah katanya: ''Ia pernah ikut shalat bersama Nabi saw. Dalam ruku'nya beliau membaca: ''Subhaana rabbiyal 'adziim'' dan dalam sujudnya beliau membaca ''Subhaana rabbiyal a'laa''. Dalam shalatnya itu jika beliau sampai pada ayat yang membicarakan tentang rahmat, maka beliau berhenti sejenak untuk memohon rahmat dan jika sampai pada ayat yang memberitakan tentang siksa, maka beliau berhenti sejenak untuk memohon perlindungan pada Allah''.
(HR. Tirmidzi, Abu Dawud, Darimi). Dan diriwayatkan pula oleh Nasa'i dan Ibnu Majah sampai ucapan: ''Subhaana rabbiyal a'laa''. Dikatakan oleh Tirmidzi bahwa hadits tersebut hadits hasan shahih.''

❊ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❊

PASAL KETIGA

٨٣١ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قُمْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَكَعَ مَكَثَ قَدْرَ سُوْرَةِ (الْبَقَرَةِ) وَيَقُوْلُ فِيْ رُكُوْعِهٖ „ سُبْحَانَ ذِى الْجَبَرُوْتِ وَالْمَلَكُوْتِ . وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ . رواه النَّسَائِيُّ .

831. Dari Auf: Pada suatu hari, aku pernah shalat malam bersama Rasulullah saw. Ketika ruku', maka beliau ruku' yang lamanya seperti seorang yang sedang membaca surat Al-Baqarah. Dalam ruku'nya itu beliau mengucapkan: ''Subhaana dzil jabaruuti wal malakuuti wal kibriyaa-i wal adlamati.'' (HR. Nasa'i)

٨٣٢ وَعَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ قَالَ : سَمِعْتُ اَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ مَاصَلَّيْتُ وَرَاءَ اَحَدٍ بَعْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اشبه صلاة بصلاة رسول الله صلى الله عليه وسلم
من هذا الفتى - يعني عمر بن عبد العزيز - قال : فحزرنا
ركوعه عشر تسبيحات، وسجوده عشر تسبيحات
رواه ابو داود والنسائي

832. Dari Ibnu Jubair katanya: ''Aku mendengar Anas berkata: ''Belum pernah aku shalat dibelakang seseorang yang shalatnya menyerupai shalat Rasulullah seperti ketika aku shalat dibelakang orang ini -Umar ibnu Abdil Aziz -''. Kata Ibnu Jubair: ''Ketika kami perhatikan lama ruku' dan sujudnya ternyata ia membaca sepuluh kali kalimat tasbih didalam ruku'nya, demikian pula ketika didalam sujudnya.''
(HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

٨٣٣ وعن شقيق قال ان حذيفة رأى رجلا لا يتم ركوعه
ولا سجوده، فلما قضى صلاته دعاه، فقال له حذيفة
ما صليت قال واحسبه قال ولو مت مت على غير الفطرة
التي فطر الله محمدا صلى الله عليه وسلم رواه البخاري

833. Dari Syaqiq katanya: ''Pada suatu hari ketika Hudzaifah melihat seseorang yang tidak sempurna dalam ruku' dan sujudnya, maka ia berkata pada orang itu: ''Sungguh shalatmu tadi tidak sempurna''. Kata orang itu: ''Mungkin'', selanjutnya kata Hudzaifah: ''Andaikata engkau mati sedang shalatmu masih demikian, tentu engkau akan mati diluar agama Muhammad''.
(HR. Buchari)

٨٢٤ وعن أبي قتادة قال قال رسول الله صلى الله عليه

وَسَلَّمَ «أَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِى يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ
قَالُوا يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! وَكَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ؟ قَالَ: «لَا يُتِمُّ
رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا» رواه احمد.

834. Dari Abu Qatadah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sejahat-jahatnya pencurian yang dilakukan oleh seseorang, adalah seorang yang mencuri dari shalatnya". Tanya para sahabat: "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang mencuri shalatnya?" Sabda beliau: "Seorang yang tidak menyempurnakan ruku' dan sujudnya, maka ia sama saja dengan mencuri dan shalatnya." (HR. Achmad)

٨٣٥ وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُرَّةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا تَرَوْنَ فِى الشَّارِبِ، وَالزَّانِى، وَالسَّارِقِ»
وَذٰلِكَ قَبْلَ اَنْ تُنْزَلَ فِيهِمُ الْحُدُوْدُ - قَالُوا اَللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ.
قَالَ «هُنَّ فَوَاحِشُ وَفِيهِنَّ عُقُوْبَةٌ، وَاَسْوَأُ السَّرِقَةِ الَّذِى يَسْرِقُ
مِنْ صَلَاتِهِ. قَالُوا: وَكَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ؟
قَالَ: «لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا» رواه مالك، واحمد
وروى الدارمى نحوه -

835. Dari Nu'man bin Murrah bahwasanya, Rasulullah saw pernah bertanya: "Bagaimanakah pendapat kalian tentang seseorang yang yang minum minuman keras, berzina dan mencuri yang belum dikenakan sangsi atasnya?" Jawab para sahabat: "Hanya Allah dan RasulNya saja yang maha mengetahui tentang orang itu". Sabda beliau: "Semua perbuatan dosa yang aku sebutkan tadi merupakan pelanggaran hukum yang harus dikenakan sangsi, akan tetapi masih ada pencurian yang lebih dari itu yaitu, seseorang yang mencuri dari shalatnya." Tanya para sahabat: "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang yang mencuri dari

shalatnya?'' Sabda beliau: ''Seseorang yang tidak menyempurnakan ruku' dan sujudnya sama dengan seseorang yang mencuri dari shalatnya''. (HR. Malik dan Achmad. Ad-Darimii juga meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi yang sama)

❁ بَابُ السُّجُوْدِ وَفَضْلِهِ ❁

BAB SUJUD DAN KEUTAMAANNYA

❁ اَلْفَصْلُ الْاَوَّلُ ❁

PASAL PERTAMA

٨٣٦ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « اُمِرْتُ اَنْ اَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ اَعْظُمٍ ، عَلَى الْجَبْهَةِ وَالْيَدَيْنِ ، وَالرُّكْبَتَيْنِ ، وَاَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ ، وَلَا نَكْفِتَ الثِّيَابَ وَلَا الشَّعْرَ » متفق عليه

836. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Aku diperintahkan untuk bersujud diatas tujuh anggota. Diatas dahi, dua telapak tangan, dua lutut dan dua ujung kaki. Dan aku dilarang untuk terhalang sujudku oleh kain maupun rambut''. (Muttafaq 'Alaih)

٨٣٧ وَعَنْ اَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِعْتَدِلُوا فِي السُّجُوْدِ وَلَا يَبْسُطْ اَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ اِنْبِسَاطَ الْكَلْبِ متفق عليه

837. Dari Anas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Sempurnakanlah sujud kalian dan jangan kamu menidurkan kedua lenganmu sebagaimana yang dilakukan seekor anjing.'' (Muttafaq 'Alaih)

٨٣٨ وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ ،، رواه
مسلم

838. Dari Al-Barra' ibnu 'Aazib: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah seorang dari kamu sedang sujud, maka letakkan kedua telapak tangannya diatas tanah dan angkatlah kedua sikunya.'' (HR. Muslim)

٨٣٩ وَعَنْ مَيْمُوْنَةَ . قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا سَجَدَ جَافَى بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى لَوْ أَنَّ بهمة أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ
تَحْتَ يَدَيْهِ مَرَّتْ . هذا لفظ ابى داود . كما صرح فى : « شَرْحِ
السُّنَّةِ » باسنادِهِ

وَلِمُسْلِمٍ بِمَعْنَاهُ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا سَجَدَ لَوْ شَاءَتْ بهمة أَنْ تَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ لَمَرَّتْ .

839. Dari Maimunah katanya: ''Biasanya jika sedang sujud, maka Nabi saw menjauhkan diantara kedua tangannya sampaipun jika ada seekor anak kambing yang hendak lewat diantara kedua tangan beliau tentunya akan dapat.'' (HR. Abu Dawud, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Syarhus-Sunnah). Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa Maimunah berkata: ''Jika Nabi saw sedang sujud, maka jika ada seekor anak kambing yang hendak lewat dibawah tangan beliau pasti akan dapat.''

٨٤٠ وعن عبدالله بن مَالِكٍ بن بُحَيْنَةَ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ
إِبْطَيْهِ ، متفق عَلَيْهِ .

840. Dari Abdullah bin Malik ibnu Buhainah katanya: "Biasanya jika sedang sujud, maka Nabi saw membuka kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiaknya." (Muttafaq 'Alaih)

٨٤١ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ. كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُوْلُ فِي سُجُوْدِهِ. ،، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ
وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ رواه مسلم-

841. Dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya dalam sujudnya Rasulullah saw membaca: "Allahummaghfirlii dzanbii kullahu diqqahu wa jillahu wa awwaluhu wa aakhiruhu wa 'alaa niyyatuhu wa sirrahu (Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang kecil dan yang besar, yang awal dan yang akhir, yang tampak dan yang tersembunyi)". (HR. Muslim)

٨٤٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ فَقَدْتُ رَسُوْلَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً عَنِ الْفِرَاشِ، فَالْتَمَسْتُهُ
فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ. وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوْبَتَانِ
وَهُوَ. يَقُوْلُ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ
مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ. لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ
كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ،، رواه مسلم.

842. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu malam, ketika aku mencari Rasulullah saw ditempat pembaringannya ternyata beliau tidak ada, sehingga aku meraba-raba dengan tanganku. Ternyata aku dapatkan tanganku menyentuh bagian bawah kedua telapak kaki beliau yang sedang tegak ketika beliau sujud di masjid. Di dalam sujudnya itu beliau mengucapkan do'a: "Allahumma innii 'a'uudzu bi ridlaaka min sakhatika wa bi mu'aafaatika min uquubatika wa 'a'uudzubika minka laa ukhsii tsanaa-an alaika anta kamaa atsnaita 'alaa nafsika/Ya Allah, aku berlindung dengan ridla-Mu dari murkaMu, dengan afiat-Mu dari siksa-Mu,

dan aku berlindung dengan rahmat-Mu dari murka-Mu. Bagi-Mu segala pujian tanpa hitungan sebagaimana ketika Engkau memuji diri-Mu." (HR. Muslim)

٨٤٣ وَعَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَاَكْثِرُوْا الدُّعَاءَ
رواه مسلم ـ

843. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sedekat-dekat seseorang kepada Tuhannya adalah ketika ia sedang sujud, karena itu perbanyaklah do'a didalam sujud." (HR. Muslim)

٨٤٤ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا قَرَأَ
اِبْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ، فَسَجَدَ اِعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي، يَقُوْلُ
يَاوَيْلَتَى اُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُوْدِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَاُمِرْتُ
بِالسُّجُوْدِ فَأَبَيْتُ، فَلِيَ النَّارُ. رواه مسلم ـ

844. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang putra Adam membaca ayat Sajadah, kemudian ia melakukan sujud tilawah, maka syaitan segera menyingkir daripadanya seraya menangis. Dalam tangisnya itu ia berkata: "Alangkah celakanya aku, anak Adam diperintah untuk bersujud, maka ia bersujud sehingga ia mendapatkan sorga, tetapi ketika aku diperintah untuk bersujud, maka aku tidak mentaatinya sehingga bagiku disediakan api neraka." (HR. Muslim)

٨٤٥ وَعَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ كَعْبٍ قَالَ كُنْتُ اَبِيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ بِوُضُوْئِهِ وَحَاجَتِهِ فَقَالَ لِي
سَلْ، فَقُلْتُ، اَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ قَالَ اَوَغَيْرَ ذٰلِكَ

قُلْتُ هُوَ ذَاكَ، قَالَ „ فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ

رَوَاهُ مُسْلِمٌ -

845. Dari Rabi'ah bin Ka'ab katanya: "Pada suatu hari ketika aku bermalam bersama Rasulullah saw, maka aku menyiapkan air wudhu dan segala keperluan beliau. Sabda beliau padaku: "Mintalah sesuatu dari aku, pasti aku akan mengabulkannya". Kataku: "Aku mohon agar aku menjadi kawanmu di sorga". Sabda beliau: "Apakah tidak ada permintaan lain selain ini?" Jawabku: "Aku hanya minta itu saja." Sabda beliau: "Kalau begitu bantulah aku dengan banyak bersujud (shalat)". (HR. Muslim)

٥٤٦ وَعَنْ مَعْدَانَ بْنِ طَلْحَةَ قَالَ لَقِيْتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُوْلِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ اَخْبِرْنِي يُدْخِلُنِي اللّٰهُ
بِهِ الْجَنَّةَ، فَسَكَتَ ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَسَكَتَ ثُمَّ سَأَلْتُهُ الثَّالِثَةَ
فَقَالَ سَأَلْتُ عَنْ ذٰلِكَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ » عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ لِلّٰهِ. فَاِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلّٰهِ سَجْدَةً
اِلَّا رَفَعَكَ اللّٰهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةً قَالَ مَعْدَانُ
ثُمَّ لَقِيْتُ اَبَا الدَّرْدَاءِ. فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ لِي مِثْلَ قَالَ لِي ثَوْبَانُ «

رواه مسلم

846. Dari Ma'dan bin Thalhah katanya: "Ketika kau bertemu dengan Tsauban maula Rasulullah saw, maka aku berkata: "Beritahukan padaku tentang sesuatu amalan yang jika aku kerjakan, maka Allah akan memasukkan aku kedalam sorga". Tsauban hanya diam saja sehingga aku mengulangi ucapanku sampai tiga kali, setelah itu baru Tsauban berkata: "Ketika aku berkata pada Rasulullah saw tentang hal itu, maka beliau bersabda: "Perbanyaklah bersujud sesungguhnya tidak

satu kali sujudpun yang dilakukan oleh seseorang, melainkan Allah akan meninggikan satu derajat orang itu dan akan dihilangkan daripadanya satu dosa.'' Kata Ma'dan: ''Ketika aku katakan pada Abu Darda' apa yang telah dikatakan Tsauban, maka Abu Darda' mengatakan padaku seperti yang pernah diucapkan oleh Tsauban padaku.'' (HR. Muslim)

❊ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ❊

PASAL KEDUA

٨٤٧ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ، وَإِذَا نَهَضَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ رواه ابو داود، والتّرمذى، والنّسائى، وابن ماس

847. Dari Wail bin Hujur katanya: ''Jika beliau bersujud, maka aku lihat Rasulullah saw meletakkan kedua lututnya di tanah sebelum kedua tangannya. Dan jika berdiri dari sujud, maka beliau mengangkat kedua tangannya sebelum kedua lututnya''. (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah dan Darimii)

٨٤٨ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَبْرُكْ كَمَا يَبْرُكُ الْبَعِيْرُ وَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ» رواه ابو داود، والنّسائى والدّارمى، قال ابو سليمان الخَطَّابِي: حديث وائل بن حجر اثبت من هذا، وقيل هذا منسوخٌ

848. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah seorang dari kamu bersujud, maka janganlah ia menjatuhkan dirinya sebagaimana ketika seekor onta hendak duduk. Hendaknya ia meletakkan kedua tangannya di tanah sebelum kedua lututnya.'' (HR. Abu Dawud, Nasa'i dan Ad-Darimii. Kata Abu Sulaiman Al-

Khathtl/abi: "Hadits Wail ibnu Hujur lebih kuat dari hadits di atas. Tapi kata sebagian ulama' bahwa hadits ini telah dimansuhkan fungsinya."

٨٤٩ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ «اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي» رواه ابو داود والترمذى

849. Dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya jika beliau duduk di antara dua sujud, maka beliau mengucapkan: "Allahummaghfirlii warhamnii wahdinii wa 'aafinii warzuqnii". (HR. Abu Dwaud dan Tirmidzi)

٨٥٠ وَعَنْ حُذَيْفَةَ، اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: «رَبِّ اغْفِرْلِي» رواه النسائى والدارمى.

850. Dari Hudzaifah katanya: "Jika duduk di antara dua sujud, biasanya Nabi saw membaca: "Rabbighfirlii". (HR. Nasa'i dan Darimii)

ٱلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٨٥١ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ شِبْلٍ قَالَ نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ وَافْتِرَاشِ السَّبُعِ، وَاَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ فِى الْمَسْجِدِ كَمَا يُوَطِّنُ الْبَعِيْرُ. رواه ابو داود والنسائى والدارمى

851. Dari Abdur Rachman bin Syiblin katanya: "Rasulullah saw melarang bersujud cepat-cepat seperti seekor burung gagak yang me-

matuk makanan dan melarang pula seorang menidurkan lengannya ketika ia sujud sebagaimana yang dilakukan oleh binatang buas yang beristirahat dan beliau melarang seseorang melazimi suatu tempat di masjid sebagaimana yang dilakukan oleh seekor onta yang melazimi tempat pembaringannya''. (HR. Abu Dawud, Nasa'i dan Darimii)

٨٥٢ وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «يَا عَلِيُّ
إِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، وَأَكْرَهُ لَكَ مَا أَكْرَهُ لِنَفْسِي. لَا تُقْعِ
بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ» رواه الترمذى.

852. Dari Ali katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Wahai Ali, aku senang bagimu, apa yang aku senangi bagi diriku, dan aku tidak senang bagimu, apa yang aku tidak senangi bagi diriku, karena itu janganlah engkau duduk cepat-cepat di antara dua sujud.''
(HR. Tirmidzi)

٨٥٣ وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَنَفِيِّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «لَا يَنْظُرُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى صَلَاةِ عَبْدٍ لَا يُقِيْمُ فِيْهَا صُلْبَهُ
بَيْنَ رُكُوْعِهَا وَسُجُوْدِهَا» رواه احمد.

853. Dari Thalqin ibnu Ali Al Hanafi katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Allah tidak akan melihat shalat seseorang yang tidak mau meluruskan tulang punggungnya ketika ia berdiri di antara ruku' dan sujudnya.'' (HR. Achmad)

٨٥٤ وَعَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُوْلُ مَنْ وَضَعَ جَبْهَتَهُ بِالْأَرْضِ
فَلْيَضَعْ كَفَّيْهِ عَلَى الَّذِي وَضَعَ عَلَيْهِ جَبْهَتَهُ، ثُمَّ إِذَا رَفَعَ فَلْيَرْفَعْهُمَا
فَإِنَّ الْيَدَيْنِ تَسْجُدَانِ كَمَا يَسْجُدُ الْوَجْهُ» رواه مالك -

854. Dari Naafi' bahwasanya Ibnu Umar pernah berkata: "Jika seseorang meletakkan dahinya di atas tanah ketika ia sujud, maka hendaknya ia meletakkan pula kedua telapak tangannya diatas tanah. Demikian pula jika ia bangkit dari sujud, maka hendaknya ia mengangkat kedua tangannya pula. Sesungguhnya kedua tangan harus diikutkan dalam sujud bersamaan dengan ketika meletakkan wajah di atas tanah."
(HR. Malik)

بَابُ التَّشَهُّدِ

BAB TASYAHUD

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٨٥٥ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ، كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
قَعَدَ فِي التَّشَهُّدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرٰى عَلٰى رُكْبَتِهِ الْيُسْرٰى، وَوَضَعَ
يَدَهُ الْيُمْنٰى عَلٰى رُكْبَتِهِ الْيُمْنٰى. وَعَقَدَ ثَلَاثَةً وَخَمْسِيْنَ وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ

رواه مُسْلِمٌ

855. Dari Ibnu Umar katanya: "Jika duduk dalam tasyahudnya, maka Rasulullah saw meletakkan tangan kirinya diatas lutut kirinya dan meletakkan tangan kanannya diatas lutut kanannya. Kemudian beliau melipatkan ketiga jarinya dan melingkarkan ibu jarinya serta meluruskan jari telunjuknya." (HR. Muslim)

٨٥٦ وَفِيْ رِوَايَةٍ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلٰى رُكْبَتَيْهِ
وَرَفَعَ أُصْبَعَهُ الْيُمْنَى الَّتِيْ تَلِي الْإِبْهَامَ يَدْعُوْ بِهَا، وَيَدُهُ الْيُسْرٰى۔
عَلٰى رُكْبَتِهِ بَاسِطُهَا عَلَيْهَا رواه مُسْلِمٌ۔

856. Dalam riwayat Ibnu Umar pula katanya: "Jika duduk dalam tasyahudnya, maka Rasulullah saw meletakkan kedua tangannya diatas kedua lututnya sambil meluruskan jari telunjuknya hingga akhir tasyahudnya sedang telapak kirinya dibiarkan terbuka diatas lutut kirinya." (HR. Muslim)

٨٥٧ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا قَعَدَ يَدْعُوْ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنٰى عَلٰى فَخِذِهِ الْيُمْنٰى، وَيَدَهُ الْيُسْرٰى عَلٰى فَخِذِهِ الْيُسْرٰى، وَأَشَارَ بِاَصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ، وَوَضَعَ اِبْهَامَهُ عَلٰى اَصْبُعِهِ الْوُسْطٰى، وَيُلْقِمُ كَفَّهُ الْيُسْرٰى رُكْبَتَهُ، رواه مسلم.

857. Dari Abdullah bin Jubair katanya: ''Biasanya jika duduk didalam tasyahudnya, maka beliau meletakkan tangan kanannya diatas paha kanannya, sedangkan tangan kirinya diletakkan diatas paha kirinya. Beliau meluruskan jari telunjuknya sambil melingkarkan ibu jarinya pada jari tengahnya dan beliau membiarkan telapak kirinya terbuka diatas lutut kirinya.'' (HR. Muslim)

٨٥٨ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ. كُنَّا اِذَا صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْنَا اَلسَّلَامُ عَلَى اللّٰهِ قَبْلَ عِبَادِهِ، اَلسَّلَامُ عَلٰى جِبْرِيْلَ. اَلسَّلَامُ عَلٰى مِيْكَائِيْلَ اَلسَّلَامُ عَلٰى فُلَانٍ، فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ قَالَ، لَا تَقُوْلُ: اَلسَّلَامُ عَلَى اللّٰهِ، فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ السَّلَامُ. فَاِذَا جَلَسَ اَحَدُكُمْ فِى الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ - فَاِنَّهُ اِذَا قَالَ ذٰلِكَ اَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِى السَّمَاءِ وَالْاَرْضِ - اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ ثُمَّ لْيَتَخَيَّرْ مِنَ الدُّعَاءِ اَعْجَبَهُ اِلَيْهِ فَيَدْعُوْهُ. « متفق عليه.

858. Dari Abdullah bin Mas'ud: Dulunya jika kami ikut shalat bersama Nabi saw, maka ketika kami duduk dalam tasyahud, kami ucapkan salam pada Allah, Jibril, Mikail dan kepada yang lain. Ketika Nabi saw selesai dalam shalatnya, maka beliau menghadapkan wajahnya kepada kami seraya bersabda: Janganlah kamu mengucapkan salam kepada Allah, sebab kata As-Salam itu sendiri adalah sebutan nama Allah, karena itu jika kamu duduk dalam tasyahud, maka ucapkanlah: "Attahiyyaatu lillaah wash-shalawwatu wath-thayyibaatu. Assalaamu'alika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh. Assalaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish-shaalihiina - maka do'a ini akan mengena pada setiap hamba Allah yang shaleh baik yang ada di langit, maupun yang ada di bumi- Asyhadu an laa ilaaha ilallah wa asyhadu annaa Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh, kemudian ucapkanlah satu do'a yang ia senangi." (Muttafaq 'Alaih)

٨٥٩ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ
فَكَانَ يَقُوْلُ: « اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ، اَلصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ.
لِلّٰهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ، وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

859. Dari Abdullah ibnu Abbas katanya: "Nabi saw mengajarkan do'a tasyahud pada kami sebagaimana ketika beliau mengajarkan suatu surat Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut: "Attahiyyaatul Mubaarakaatush- shalawaatuth-thayyibaatulillah. Assalaamu'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh, Assalaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish-shaalihiina. Asyhadu an laa ilaaha ilallah wa asyhhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh". (HR. Muslim)

÷ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ÷

PASAL KEDUA

٨٦٠ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ . عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ
الْيُسْرَى ، وَحَدَّ مِرْفَقِهِ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى ، وَقَبَضَ ثِنْتَيْنِ
وَحَلَّقَ حَلْقَةً ثُمَّ رَفَعَ اُصْبُعَهُ ، فَرَأَيْتُهُ يُحَرِّكُهَا يَدْعُوْبِهَا ، رَوَاهُ
ابو داود ، والدَّارمي .

860. Dari Wail bin Hujur bahwasanya, ketika Rasulullah saw duduk dalam tasyahudnya, maka beliau duduk diatas kaki kirinya sambil meletakkan tangan kirinya diatas paha kirinya dan merapatkan sikut kanannya diatas paha kanannya, kemudian beliau melipat jari kelingking dan jari manisnya kemudian beliau melingkarkan ibu jarinya pada jari tengahnya dan beliau meluruskan jari telunjuknya sambil kulihat beliau menggerak-gerakkannya ketika membaca do'a tasyahud''.
(HR. Abu Dawud dan Ad-Darimii)

٨٦١ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُشِيْرُ بِأَصْبُعِهِ إِذَا دَعَا ، وَلَا يُحَرِّكُهَا . رواه أبو داود والنَّسَائِي ، وَزَادَ
وَلَا يُجَاوِزُ بَصَرُهُ إِشَارَتَهُ

861. Dari Abdullah ibnu Zubair katanya: ''Biasanya Nabi saw hanya meluruskan jari telunjuknya ketika membaca do'a tasyahud tanpa menggerak-gerakkannya.'' (HR. Abu Dawud, Nasa'i. Dan ditambahkan oleh Abu Dawud: ''Dan beliau tidak mengarahkan pandangannya lebih dari batas jari telunjuknya'').

٨٦٢ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ رَجُلًا كَانَ يَدْعُو بِأُصْبُعَيْهِ فَقَالَ
رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدٌ أَحَدٌ» رواه التِّرْمِذِىُّ
وَالنَّسَائِىُّ، والبيهقى فِى «الدَّعَوَاتِ الْكَبِيْرِ.

862. Dari Abu Hurairah katanya: ''Pada suatu kali ketika Rasulullah saw melihat seseorang bertasyahud dengan meluruskan kedua jarinya, maka beliau bersabda: ''Yang harus diluruskan dari jarimu adalah satu saja.'' (HR. Tirmidzi, Nasa'i dan Al-Baihaqi dalam kitab Ad-Da'awaatul Kabiir)

٨٦٣ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ يَجْلِسَ الرَّجُلُ فِى الصَّلَاةِ وَهُوَ مُعْتَمِدٌ عَلَى يَدِهِ رواه احمد
وابو داود. وَفِى رِوَايَةٍ لَهُ: نَهَى أَنْ يَعْتَمِدَ الرَّجُلُ عَلَى يَدَيْهِ إِذَا نَهَضَ
فِى الصَّلَاةِ

863. Dari Ibnu Umar katanya: ''Rasulullah saw melarang seseorang duduk bersandar pada tangannya ketika ia duduk dalam shalatnya.'' (HR. Achmad, dan Abu Dawud. Dalam riwayat Abu Dawud disebutkan bahwa Nabi saw melarang seseorang yang bersandar pada kedua tangannya ketika ia berdiri dalam shalatnya.)

٨٦٤ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِى الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ حَتَّى يَقُوْمَ رواه التِّرمذى
وابو داود والنَّسَائى.

864. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: ''Biasanya Nabi saw pada dua rakaat pertamanya seolah-olah beliau berdiri diatas sebuah batu yang dipanaskan diatas api sampai berdiri tegak''. (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i).

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٨٦٥ عَنْ جَابِرٍ قَالَ، كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا
التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْاٰنِ «بِسْمِ اللّٰهِ وَبِاللّٰهِ، اَلتَّحِيَّاتُ
لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ
وَبَرَكَاتُهُ اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ
وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، اَسْاَلُ اللّٰهَ الْجَنَّةَ وَاَعُوْذُ بِاللّٰهِ
مِنَ النَّارِ» رواه النَّسَائِيُّ.

865. Dari Jabir katanya: "Rasulullah saw mengajarkan pada kami do'a tasyahud sebagaimana ketika beliau mengajarkan suatu surat dari Al-Qur'an yaitu: Bismillah wa billah. At-Tahiyyaatu lillaah wash-shalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuhu. Assalaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillahish-shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha ilallah wa asyhadu annaa Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh. As-alullaahal jannata wa a'uudzu billaahi minan-naari". (HR. Nasa'i).

٨٦٦ وَعَنْ نَافِعٍ قَالَ، كَانَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عُمَرَ اِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ
وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَاَشَارَ بِاِصْبَعِهِ وَاَتْبَعَهَا بَصَرَهُ ثُمَّ
قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَهِيَ اَشَدُّ عَلَى
الشَّيْطَانِ مِنَ الْحَدِيْدِ» يَعْنِي السَّبَّابَةَ. رواه احمد

866. Dari Naafi' katanya: "Biasanya jika duduk dalam tasyahud, maka Abdullah ibnu Umar meletakkan kedua tangannya diatas kedua

lututnya dan ia meluruskan jari telunjuknya sambil diikuti oleh pandangan matanya. Setelah selesai dari shalatnya, maka ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda:"Seorang yang mengisyaratkan jari telunjuknya ketika ia tasyahud, maka jari telunjuknya itu bagi syaitan dianggapnya lebih tajam dari sepotong besi." (HR. Achmad)

٨٦٧ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ كَانَ يَقُوْلُ ، مِنَ السُّنَّةِ اِخْفَاءُ التَّشَهُّدِ
رواه ابو داود ، والترمذى وَقَالَ هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ

867. Dari Ibnu Mas'ud katanya: "Termasuk dari bagian sunnah, seseorang yang menyembunyikan tasyahudnya." (HR. Abu Dawud, dan Tirmidzi. Kata Tirmidzi: "Hadits tersebut hadits hasan gharib")

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ وَفَضْلُهُ

BAB MEMBACA SHALAWAT DAN KEUTAMAANNYA

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٨٦٨ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ لَقِيَنِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ
فَقَالَ أَلَا أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقُلْتُ، بَلَى: فَأَهْدِهَا لِي فَقَالَ سَأَلْنَا رَسُولَ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللّٰهِ! كَيْفَ الصَّلَاةُ
عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ. فَإِنَّ اللّٰهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ
قَالُوا قُولُوا اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللّٰهُمَّ بَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، متفق عَلَيْهِ اَلَا أَنَّ مُسْلِمًا لَمْ يَذْكُرْ. عَلَى
إِبْرَاهِيمَ « فِي الْمَوْضِعَيْنِ.

868. Dari Abdur Rachman ibnu Abi Laila katanya: ''Ketika aku bertemu dengan Ka'ab ibnu 'Ujrah, maka ia berkata: ''Maukah engkau aku beri hadiah dengan suatu hadits yang pernah aku dengar dari Nabi saw?'' Jawabku: ''Mau''. Kata Ka'ab: ''Pada suatu kali kami bertanya pada Rasulullah saw: ''Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara bershalawat pada ahlul bait?, sedangkan Allah hanya mengajarkan kami cara memberi salam kepadamu saja''. Sabda beliau: ''Ucapkanlah: ''Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shallaita 'alaa Ibraahiima wa 'alaa aali Ibraahiima. Innaka hamiidun majiidun. Allahumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim wa 'alaa aali Ibraahiim, innaka hamiidun majiidun''. (Muttafaq 'Alaih. Hanya saja dalam riwayat Muslim tidak diucapkan ucapan 'alaa Ibraahiima pada kedua tempat.)

٨٦٩ وَعَنْ أَبِى حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ. قَالَ قَالُوا. يَارَسُولَ اللّٰـــهِ
كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
، قُولُوا اَللّٰهُمَّ صَلِّ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

869. Dari Abu Humaid As-Sa'idi katanya: ''Pada suatu kali para sahabat bertanya: ''Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara bershalawat padamu?'' Sabda Rasulullah: ''Ucapkanlah: ''Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa azwaajihi wa dzurriyyatihi kamaa shallaita 'alaa aali Ibraahiima. Wa baarik 'alaa Muhammadin wa azwaajihi wa dzurriyyatihi kamaa baarakta 'alaa aali Ibraahiima, innaka hamiidun majiidun''. (Muttafaq 'alaih).

٨٧٠ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ عَشْرًا « رواه
مسلم

870. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang bershalawat padaku satu kali, maka Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali.'' (HR. Muslim)

اَلْفَصْلُ الثَّانِي

FASHAL KEDUA

٨٧١ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ
وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيْئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ»
رواه النَّسَائِي

871. Dari Anas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang bershalawat padaku satu kali, maka Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali, dan akan dihapuskan sepuluh dosanya dan akan dinaikkan sepuluh derajat baginya''. (HR. Nasa'i)

٨٧٢ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ « أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً
رواه التِّرْمِذِي .

872. Dari Ibnu Mas'ud katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Seorang yang paling dekat dengan aku kedudukannya di hari kiamat kelak adalah seorang yang paling banyak membaca shalawat padaku.'' (HR. Tirmidzi).

٨٧٣ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
لِلّٰهِ مَلَائِكَةً سَيَّاحِيْنَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُوْنِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ
رواه النَّسَائِي وَالدَّارِمِي

873. Dar Ibnu Mas'ud katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Sesungguhnya Allah mengutus sejumlah malaikat untuk berkeliling di

muka bumi untuk menyampaikan padaku salam yang diucapkan oleh umatku (HR. Nasa'i dan Darimii)

٨٧٤ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ „ مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللّٰهُ عَلَيَّ رُوْحِى
حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ،، رواه ابو داود وَالْبَيْهَقِى فِى الدَّعَوَاتِ الْكَبِيْرِ

874. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Tidak seorang muslim yang mengucapkan salam padaku, melainkan Allah akan mengembalikan ruhku padaku sampai aku dapat menjawab salamnya.'' (HR. Abu Dawud dan Al-Baihaqi dalam kitab Ad-Da'awaatul Kabiir)

٨٧٥ وَعَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُوْلُ: لَا تَجْعَلُوا بُيُوْتَكُمْ قُبُوْرًا وَلَا تَجْعَلُوْا قَبْرِى عِيْدًا وَصَلُّوا
عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ يَبْلُغُنِى حَيْثُ كُنْتُمْ ،، رواه النَّسَائِىُّ .

875. Dari Abu Hurairah katanya: ''Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: ''Jangan kalian menjadikan rumah-rumah kalian sebagai kubur dan jangan kalian menjadikan kuburku sebagai tempat hari raya. Dan bershalawatlah padaku, sesungguhnya shalawat yang kalian ucapkan disampaikan padaku walaupun dari mana saja.''
(HR. Nasa'i)

٨٧٦ وَعَنْهُ . قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ ، وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ
دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ ، وَرَغِمَ أَنْفُ
رَجُلٍ أَدْرَكَ عِنْدَهُ أَبَوَاهُ الْكِبَرَ أَوْ أَحَدُهُمَا فَلَمْ يُدْخِلَاهُ الْجَنَّةَ

رواه الترّمذى

876. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Alangkah ruginya seseorang yang disebutkan namaku di hadapannya, tetapi ia tidak mau mengucapkan shalawat padaku. Alangkah ruginya seorang yang didatangi bulan Ramadhan sehingga berakhirnya, sedangkan ia tidak mendapatkan pengampunan dari Allah. Alangkah ruginya seseorang yang mendapatkan keduanya atau salah satu dari keduanya telah mencapai usia lanjut, sedangkan keduanya tidak dapat menyebabkan ia masuk kedalam surga." (HR. Tirmidzi).

٨٧٧ ، وَعَنْ اَبِي طَلْحَةَ ، اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
جَاۤءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبِشْرُ فِي وَجْهِهِ . فَقَالَ ، اِنَّهُ جَاۤءَنِي جِبْرِيْلُ
فَقَالَ اِنَّ رَبَّكَ يَقُوْلُ أَمَا يُرْضِيْكَ يَا مُحَمَّدُ ! اَنْ لَا يُصَلِّى عَلَيْكَ
اَحَدٌ مِنْ اُمَّتِكَ اِلَّا صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَلَا يُسَلِّمُ عَلَيْكَ
اَحَدٌ مِنْ اُمَّتِكَ اِلَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا » رواه النسائى والدارمى

877. Dari Abu Thalhah bahwasanya, pada suatu hari Rasulullah saw datang dengan wajah bergembira, seraya bersabda: "Jibril telah datang padaku seraya berkata: "Sesungguhnya Tuhanmu telah berfirman: "Wahai Muhammad, tidakkah engkau senang jika ada seseorang dari umatmu yang membaca shalawat padamu sebanyak satu kali, maka Aku akan bershalawat padanya sebanyak sepuluh kali. Tidakkah engkau senang, jika ada seseorang dari umatmu yang membaca satu kali salam padamu, maka Aku akan membalas sepuluh kali salam padanya?"
(HR. Nasa'i dan Darimii)

٨٧٨ وَعَنْ اُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ . قُلْتُ : يَارَسُوْلَ اللّٰهِ اِنِّي اُكْثِرُ
الصَّلَاةَ عَلَيْكَ . فَكَمْ اَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي ، فَقَالَ : « مَا شِئْتَ
قُلْتُ : اَلرُّبُعَ قَالَ « مَا شِئْتَ ، فَاِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ
قُلْتُ : اَلنِّصْفَ . قَالَ : مَا شِئْتَ ، فَاِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ »

قُلْتُ : فَالثُّلُثَيْنِ ؟ قُلْتُ : « مَاشِئْتَ ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ
لَكَ » . قُلْتُ أَجْعَلُ لَكَ صَلاَتِي كُلَّهَا ، قَالَ « إِذًا يُكَفِّرُ هَمَّكَ
وَيُكَفِّرُ لَكَ ذَنْبَكَ » . رواه التّرمذىّ

878. Dari Ubay ibnu Ka'ab katanya: "Pada suatu kali aku berkata: "Wahai Rasulullah, aku gemar membaca shalawat padamu, berapa yang harus aku sisakan waktuku untuk bershalawat padamu?" Jawab beliau: "Sesukamu". Tanyaku: "Bagaimana kalau separuh dari waktuku aku jadikan untuk bershalaat padamu?" Jawab beliau: "Sesukamu, akan tetapi jika engkau tambah, maka hal itu jauh lebih baik bagimu". Tanyaku: "Bagaimana kalau dua pertiga dari waktuku aku jadikan untuk bershalawat untukmu?" Sabda beliau: "Sesukamu, akan tetapi jika engkau tambah, maka hal itu jauh lebih baik bagimu". Kataku: "Kalau begitu, bagaimana pendapatmu jika aku gunakan seluruh waktuku untuk bershalawat padamu?" Sabda beliau: "Kalau memang demikian, maka Allah akan menghilangkan segala kerisauanmu dan akan menghapuskan segala dosamu." (HR. Tirmidzi)

٨٧٩ وَعَنْ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ ، قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
وَارْحَمْنِي . فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « عَجِلْتَ
أَيُّهَا الْمُصَلِّي ا اذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ ، فَاحْمَدِ اللهَ بِمَا هُوَ
أَهْلُهُ وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ قَالَ : ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرُ بَعْدَ ذٰلِكَ
فَحَمِدَ اللهَ ، وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ
النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « أَيُّهَا الْمُصَلِّي أُدْعُ تُجَبْ » رواه
الترمذى . وروى ابوداود والنّسائى نَحْوَهُ .

879. Dari Fadhalah bin Ubaid katanya: "Ketika Rasulullah sedang duduk di masjid, maka ada seorang masuk dan melakukan shalat. Kemudian orang itu berdo'a: "Ya Allah, ampunkan dan rahmatilah aku". Sabda Rasulullah saw: "Wahai orang, mengapa engkau terburu-buru dalam do'amu?, jika engkau hendak berdo'a, maka dahuluilah dengan ucapan tahmid dan shalawat padaku, kemudian berdo'alah". Tidak berapa lama, ketika ada orang lain masuk ke dalam masjid kemudian ia melakukan shalat, setelah itu ia mengucapkan kalimat tahmid dan shalawat pada Nabi saw, maka Nabi saw bersabda: "Wahai orang, mohonlah kepada Allah niscaya permohonanmu akan dikabulkan oleh Allah." (HR. Tirmidzi, hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i dengan redaksi yang sama)

٨٨٠ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ كُنْتُ أُصَلِّى وَالنَّبِيُّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوْبَكْرٍ وَعُمَرُ مَعَهُ، فَلَمَّا جَلَسْتُ بَدَأْتُ
بِالثَّنَاءِ عَلَى اللهِ تَعَالَى ثُمَّ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثُمَّ دَعَوْتُ لِنَفْسِى فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ » سَلْ
تُعْطَهُ سَلْ تُعْطَهُ « رواه الترمذى

880. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Pada suatu kali aku melakukan shalat, ketika itu Nabi sedang duduk bersama Abu Bakar dan Umar. Ketika aku duduk, maka aku mengucapkan kalimat tahmid dan shalawat pada beliau, kemudian aku berdo'a. Sabda Nabi saw: "Berdo'alah kamu dan do'amu akan dikabulkan". Beliau mengulangi ucapannya sebanyak dua kali." (HR. Tirmidzi).

❊ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❊

PASAL KETIGA

٨٨١ عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَرَّهُ اَنْ يَكْتَالَ بِالْمِكْيَالِ اِذَا صَلَّى عَلَيْنَا اَهْلَ الْبَيْتِ فَلْيَقُلْ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَاَزْوَاجِهِ اُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَذُرِّيَّتِهِ وَاَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

881. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang ingin diberatkan timbangannya, maka jika bershalawat pada kami ahlul bait, hendaknya ia mengucapkan: ''Allahumma shalli 'alaa Muhammadin-nabiyyil ummiyyi wa azwaajihi ummahaatul mu'miniin wa dzurriyyatih wa ahli baitihi kamaa shallaita 'alaa Ibraahiima innaka hamiidun majiid.'' (HR. Abu Dawud)

٨٨٢ وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ. قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَلْبَخِيْلُ الَّذِى اِذَا ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ» رواه الترمذىّ ورواه احمد عن الحسين ابن علىّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا وقال الترمذىّ هَذَا حَدِيْثٌ حسن صحيح غريبٌ

82. Dari Ali Katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Seorang yang kikir adalah seorang yang jika disebutkan namaku (Nabi saw) dihadapannya tapi ia tidak mau mengucapkan shalawat padaku.''
(HR. Tirmidzi. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Achmad dari Al-Husin ra. Kata Tirmidzi: ''Hadits tersebut termasuk hadits hasan shahih gharib.'')

٨٨٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ صَلَّى عَلَيَّ عِنْدَ قَبْرِي سَمِعْتُهُ ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ نَائِيًا أُبْلِغْتُهُ
رواه البيهقى فى « شعب الايمان »

883. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Barangsiapa yang membaca shalawat padaku disisi kuburku, maka akan diperdengarkan bagiku dan barangsiapa yang membaca shalawat bagiku dari tempat yang jauh, maka shalawatnya akan disampaikan padaku.'' (HR. Al-Baihaqi dalam Syi'bul Iman)

٨٨٤ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَاحِدَةً صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَمَلَائِكَتُهُ سَبْعِيْنَ صَلَاةً، رواه
احمد

884. Dari Abdullah bin Amru katanya: ''Barangsiapa yang membaca shalawat satu kali pada Nabi saw, maka Allah dan para malaikatnya akan bershalawat padanya sebanyak tujuh kali.'' (HR. Achmad)

٨٨٥ عَنْ رُوَيْفِعٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى
عَلَى مُحَمَّدٍ وَقَالَ اللّٰهُمَّ أَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي « رواه احمد

885. Dari Ruwaifi' bahwasanya, Rasulullah saw pernah bersabda: ''Barangsiapa yang membaca shalawat kemudian ia mengucapkan do'a: Allahumma anzilhul maq'adal muqarraba indaka yaumal qiyaamati'', niscaya ia akan mendapatkan syafaatku''. (HR. Achmad)

٨٨٦ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ خَرَجَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حَتَّى دَخَلَ نَخْلًا فَسَجَدَ ، فَأَطَالَ السُّجُوْدَ حَتَّى خَشِيْتُ أَنْ
يَكُوْنَ اللّٰهُ تَعَالَى قَدْ تَوَفَّاهُ قَالَ فَجِئْتُ أَنْظُرُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ
مَا لَكَ ؟ فَذَكَرْتُ لَهُ ذٰلِكَ قَالَ فَقَالَ « إِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
قَالَ لِي : أَلَا أُبَشِّرُكَ أَنَّ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ لَكَ مَنْ صَلَّى
عَلَيْكَ صَلَاةً صَلَّيْتُ عَلَيْهِ ، وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ ، سَلَّمْتُ عَلَيْهِ
رواه أَحْمَدُ .

886. Dari Abdur Rachman bin 'Auf katanya: ''Pada suatu kali, Nabi saw pernah keluar kemudian beliau menuju ke suatu kebun kurma. Di tempat itu beliau bersujud dan memanjangkan sujudnya sampai aku khawatir bila Allah telah memanggil beliau ke haribaanNya. Ketika aku datang melihat beliau, maka beliau segera bangkit dari sujudnya seraya bertanya: ''Mengapa engkau kemari?'' Ketika aku ceritakan pada beliau tentang kekhawatiranku, maka beliau bersabda: ''Sesungguhnya Jibril telah berkata padaku: ''Bergembiralah engkau, sebab Allah telah berfirman: ''Barangsiapa yang mengucapkan shalawat padamu, maka Aku akan mengucapkan shalawat pula padanya. Dan barangsiapa yang memberi salam padamu, maka Aku akan memberi salam pula padanya.'' (HR. Achmad)

٨٨٧ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ إِنَّ الدُّعَاءَ
مَوْقُوْفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ
عَلَى نَبِيِّكَ ، رواه الترّمذى .

887. Dari Umar ibnul Kahththab r.a. katanya: ''Sesungguhnya do'a seseorang akan terhenti antara langit dan bumi. Ia tidak dapat naik sampai setelah diiringi bacaan shalawat pada Nabi saw.'' (HR. Tirmidzi)

❊ بَابُ الدُّعَاءِ فِي التَّشَهُّدِ ❊

BAB DO'A DALAM TASYAHUD

❊ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❊

FASHAL PERTAMA

٨٨٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَتْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ، يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا مِنْ فِتْنَةِ الْمَمَاتِ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَمِنَ الْمَغْرَمِ « فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ! فَقَالَ » إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ: حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ « مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

888. Dari Aisyah katanya: ''Biasanya Nabi saw membaca do'a dalam tasyahudnya: ''Allahumma inni a'uudzubika min 'adzaabil qabri wa a'uudzubika min fitnatil masiihid dajjaal wa a'uudzubika min fitnatil mahyaa wa fitnatil mamaati. Allahumma inni a'uudzubika minal ma'tsami wa minal maghrami''. Tanya seseorang: ''Sesungguhnya jika seseorang telah terkena kebiasaan berbuat dosa, maka ia akan berdusta jika ia berbicara dan akan memungkiri janji jika ia telah berjanji.'' (Muttafaq 'Alaih)

٨٨٩ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ » إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الْآخِرِ، فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ

مِنْ أَرْبَعٍ «. مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. وَمِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ » رواه مسلم

889. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu telah duduk dalam tasyahud akhirnya, maka mohonlah perlindungan pada Allah dari empat perkara. Dari siksa neraka Jahanam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari kejahatan masihid dajjaal." (HR. Muslim)

٨٩٠ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هٰذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُوا
« قُولُوا: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ » رَوَاهُ مسلم

890. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw pernah mengajarkan pada para sahabatnya do'a ini sebagaimana ketika beliau mengajarkan surat Al-Qur'an kepada mereka. Sabda beliau: "Allahumma innii a'uudzubika min 'adzaabi jahannam wa a'uudzubika min 'adzaabil qabrii wa a'uudzubika min fitnati masiihid dajjaal wa a'uudzubika min fitnatil mahyaa wal mamaati"/Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka jahanam, dari siksa kubur, dari fitnah masihid dajjal dan dari fitnah kehidupan maupun kematian." (HR. Muslim)

٨٩١ وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي قَالَ، « قُلْ:
اَللّٰهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ

الرَّحِيْمُ» متفق عَلَيْهِ

891. Dari Abu Bakar As-Shiddiq r.a. katanya: "Aku pernah berkata pada Rasuullllah saw: "Wahai Rasulullah, ajarkan aku do'a yang dapat aku baca dalam shalatku". Sabda beliau: "Ucapkanlah: "Allahumma innii dhalamtu nafsii dhulman katsiiran wa laa yaghfirudzdzunuuba illa anta. Faghfirlii maghfiratan min'indika warhamnii innaka anta ghafuurun rakhiim/Ya Allah, aku telah banyak mendzalimi diriku dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosaku selain hanya Engkau, karena itu ampunkanlah aku dengan pengampunan daripada-Mu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Muttafaq 'Alaih)

٨٩٢ وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ. كُنْتُ أَرَى رَسُوْلَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ
حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ ، رواه مسلم

892. Dari Amir bin Sa'ad dari ayahnya katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw memberi salam sambil menoleh ka kanan dan ke kiri sampai aku melihat putih pipinya." (HR. Muslim)

٨٩٣ وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ رواه البخارى

893. Dari Samurah bin Jundub katanya: "Biasanya jika telah selesai shalatnya, maka Rasulullah saw menghadapkan wajahnya pada kami." (HR. Buchari)

٨٩٤ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ. كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ
عَنْ يَمِيْنِهِ رواه مُسْلِمٌ.

894. Dari Anas katanya: ''Biasanya jika hendak meninggalkan tempat shalatnya, maka Nabi berdiri ke sebelah kanannya.'' (HR. Muslim)

٨٩٥ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: لَا يَجْعَلْ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِهِ يَرَى أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لَا يَنْصَرِفَ إِلَّا عَنْ يَمِيْنِهِ! لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثِيْرًا يَنْصَرِفُ عَنْ يَسَارِهِ. متّفق عَلَيْهِ.

895. Abdullah bin Mas'ud pernah berkata: ''Jangan ada salah seorang dari kalian memberi kesempatan pada syaitan untuk mengganggu dalam shalatnya dengan beranggapan bahwa ia harus selalu berdiri dari shalatnya dari sebelah kanannya, padahal aku sering melihat Rasulullah saw jika hendak meninggalkan tempat shalatnya, maka beliau melangkah ke sebelah kiri.'' (Muttafaq 'Alaih)

٨٩٦ وَعَنِ الْبَرَاءِ. قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُوْنَ عَنْ يَمِيْنِهِ يُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ. قَالَ. فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ. رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ - أَوْ تَجْمَعُ - عِبَادَكَ - رواه مُسْلِمٌ -

896. Dari Al-Barra' katanya: ''Biasanya jika kami shalat dibelakang Rasulullah saw, maka kami lebih senang untuk shalat di shaf bagian sebelah sebab, setelah selesai shalatnya biasanya beliau akan menolehkan wajahnya kepada kami dan dikala itu aku dengar beliau mengucapkan do'a: ''Rabbii qinii 'adzaabaka yauma tab'atsu 'ibaadaka/Ya Allah, lindungilah aku dari siksaMu diwaktu Engkau membangkitkan hamba-hambaMu di hari kiamat kelak.'' (HR. Muslim)

٨٩٧ ، وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ إِنَّ النِّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ قُمْنَ
وَثَبَتَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرِّجَالِ
مَا شَاءَ اللّٰهُ ، فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ الرِّجَالُ
رواه الْبُخَارِيُّ -

897. Dari Ummi Salamah katanya: "Biasanya kaum wanita di masa Rasulullah saw jika telah selesai dari shalat fardhunya bersama Rasulullah saw, maka mereka segera pulang. Sedangkan Rasulullah dan kaum pria masih duduk sejenak, sampai jika beliau telah berdiri, maka kaum pria pun berdiri". (HR. Buchari)

❊ الْفَصْلُ الثَّانِي ❊

PASAL KEDUA

٨٩٨ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ، قَالَ أَخَذَ بِيَدِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي لَأُحِبُّكَ يَا مُعَاذُ ! » فَقُلْتُ . وَأَنَا أُحِبُّكَ
يَا رَسُولَ اللّٰهِ ! قَالَ : فَلَا تَدَعْ أَنْ تَقُولَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ . رَبِّ
أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ » . رواه أَحْمَدُ
وابو داود ، وَالنَّسَائِي -

898. Dari Mu'adz bin Jabal katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw memegang tanganku seraya berkata: "Wahai Mu'adz, aku menyintaimu". Jawab Mu'adz: "Akupun menyintaimu wahai Rasulullah". Sabda beliau: "Kalau begitu jangan engkau tinggalkan setiap habis shalat mengucapkan: "Rabbii a'innii 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika/Ya Allah, jadikanlah aku sebagai seorang yang senantiasa

mengingat-Mu, mensyukuri-Mu dan menjadi hamba-Mu yang baik''. (HR. Achmad, Abu Dawud dan Nasa'i)

٨٩٩ وَعَنْ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ إِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِيْنِهِ „اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ" حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الْأَيْمَنِ، وَعَنْ يَسَارِهِ „اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ" حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الْأَيْسَرِ رواه ابو داود. والنسائى والترمذى ولم يذكر الترمذى حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

899. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: ''Biasanya Rasulullah mengakhiri shalatnya sambil menoleh ke kanan dengan mengucapkan: ''Assalaamu'alaikum wa rahmatullah'', sehingga terlihat putihnya pipi kanan beliau, kemudian beliau menoleh ke kiri dengan mengucapkan: ''Assalaamu'alaikum wa rahmatullah'', sampai terlihat putihnya pipi kiri beliau''. (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, hanya saja Tirmidzi tidak menyebutkan: ''Sampai terlihat putihnya pipi beliau'').

٩٠٠ وَرَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَسَارٍ

900. Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits diatas dari Ammar bin Yasir.

٩٠١ وَعَنْ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ كَانَ اَكْثَرُ انْصِرَافِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلَاتِهِ اِلَى شِقِّهِ الْاَيْسَرِ اِلَى حُجْرَتِهِ

رواه فى „شرح السنّة"

901. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: ''Biasanya jika berdiri dari shalatnya kebanyakan Nabi saw pergi kearah sebelah kiri untuk menuju ke kamar beliau.''
(Hadits tersebut diriwayatkan dalam Syarhus-Sunnah)

٩٠٢ وَعَنْ عَطَاءِ الْخُرَاسَانِيِّ عَنِ الْمُغِيْرَةِ. قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُصَلِّى الْإِمَامُ فِي الْمَوْضِعِ الَّذِى صَلَّى
فِيْهِ حَتَّى يَتَحَوَّلَ. رواه ابو داود. وقال: عَطَاءُ الْخُرَاسَانِي لَمْ يُدْرِكِ
الْمُغِيْرَةَ .

902. Dari Atha' Al-Khurasaani dari Al-Mughirah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Janganlah seorang imam melakukan shalat sunnah rawatib, kecuali ia telah berpindah di tempat lain.".10) (HR. Abu Dawud, dan dikatakan oleh Abu Dawud bahwa Atha' Al-Khurasaani tidak mendapatkan masa hidup Al-Mughirah)

٩٠٣ وَعَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَضَّهُمْ عَلَى
الصَّلَاةِ، وَنَهَاهُمْ أَنْ يَنْصَرِفُوا قَبْلَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلَاةِ مِنَ
الصَّلَاةِ ، رواه أبو داود

903. Dari Anas katanya: "Nabi saw senantiasa menganjurkan para sahabat untuk mengikuti shalat berjamaah dan beliau melarang mereka meninggalkan tempat shalat mereka sebelum beliau meninggalkan tempat shalat mereka sebelum beliau meninggalkan tempat shalatnya". (HR. Abu Dawud)

.10) Maksud sabda Nabi tersebut adalah untuk menjadikan tempat lain sebagai saksi dari suatu shalat yang pernah ia kerjakan di hari kiamat kelak.

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

٩٠٤ عَنْ شَدَّادِ بْنِ اَوْسٍ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِى صَلَاتِهِ ، اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ
فِى الْاَمْرِ وَالْعَزِيْمَةَ عَلَى الرُّشْدِ ، وَاَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ
وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ . وَاَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيْمًا وَلِسَانًا صَادِقًا ، وَاَسْأَلُكَ
مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ وَاَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ
رواه النَّسَائِىُّ وروى اَحْمَدُ نحوه.

904. Dari Syaddad ibnu Aus katanya: ''Biasanya Rasulullah saw membaca do'a didalam shalatnya: ''Allhumma inni as-aluka ats-tsabaata fil amri wal 'aziimata 'alaar-rusydi wa as-aluka syukra ni'matika wa husna 'ibaadatika wa as-aluka qalban saliiman wa lisaanan shaadiqan wa as-aluka min khairi maa ta'lamu wa a'uudzubika min syarri maa ta'lamu wa astgahfiruka limaa ta'lamu/Ya Allah, aku mohon keteguhan didalam Islam dan berkemauan tinggi diatas petunjuk-Mu. Dan aku mohon kepada-Mu jadikanlah aku sebagai seorang yang selalu mensyukuri nikmatMu, menjadi sebaik-baik hambaMu, menjadi seorang yang berhati bersih, menjadi seorang yang lisannya benar dan aku mohon kepadaMu segala kebaikan yang Engkau ketahui, aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang Engkau ketahui dan aku mohon kepadaMu dari segala dosa yang telah Engkau ketahui.''
(HR. Nasa'i, demikian pula Achmad meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi yang sama)

٩٠٥ وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُوْلُ فِي صَلَاتِهِ بَعْدَ التَّشَهُّدِ : أَحْسَنُ الْكَلَامِ كَلَامُ اللّٰـــهِ
وَأَحْسَنُ الْهَدْىِ هَدْىُ مُحَمَّدٍ رواه النّســائى

905. Dari Jabir katanya: ''Biasanya Nabi saw mengucapkan do'a setelah tasyahud: ''Ahsanul kalaami kalaamullaahi wa ahsanul hadyihadyu Muhammadin sebaik-baik firman Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad. (HR. Nasa'i)

٩٠٦ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ تَسْلِيْمَةً تِلْقَــاءَ
وَجْهِهِ ثُمَّ يَمِيْلُ اِلَى الشِّقِّ الْاَيْمَنِ شَيْئًا. رواه الترمذى -

906. Dari Aisyah katanya: ''Biasanya Nabi saw jika menoleh ketika memberi salam, maka beliau menoleh dengan seluruh wajahnya, kemudian setelah selesai dari shalatnya, maka beliau duduk agak menghadap ke kanan.'' (HR. Tirmidzi)

٩٠٧ وَعَنْ سَمُرَةَ قَالَ أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اَنْ نَرُدَّ عَلَى الْاِمَامِ وَنَتَحَابَّ وَاَنْ يُسَلِّمَ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ.»

رواه ابوداود

907. Dari Samurah katanya: ''Rasulullah saw menyuruh kami untuk selalu bertegur sapa dengan seorang imam dan saling mengikat kasih sayang serta membudayakan salam diantara kami.'' (HR. Abu Dawud)

بَابُ الذِّكْرِ بَعْدَ الصَّلَاةِ

BAB BERDZIKIR SETELAH SHALAT

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٩٠٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ كُنْتُ أَعْرِفُ انْقِضَاءَ
صَلَاةِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ. متفق عليه

908. Dari Ibnu Abbas ra katanya: ''Aku mengetahui akhirnya shalat Rasulullah saw adalah dengan ramainya suara takbir yang dibaca setelah shalat.'' (Muttafaq 'Alaih)

٩٠٩ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا سَلَّمَ لَمْ يَقْعُدْ إِلَّا مِقْدَارَ مَا يَقُولُ "اللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ
وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ

909. Dari Aisyah r.a. katanya: ''Biasanya setelah mengucapkan salam, maka Rasulullah saw tidak duduk lama, kecuali hanya mengucapkan: ''Allahumma antas-salaamu wa min kassalaamu tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam.'' (HR. Muslim)

٩١٠ وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا، وَقَالَ

« اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ

رواه مسلم

910. Dari Tsauban katanya: "Biasanya jika telah selesai shalatnya, Rasulullah saw membaca istighfar 3 kali kemudian beliau membaca: Allahumma antas-salaamu wa minkas-salaamu tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam. (HR. Muslim)

٩١١ وَعَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَقُوْلُ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ « لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا اَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ
مِنْكَ الْجَدُّ » متفق عليه

911. Dari Al-Mughirah ibnu Syu'bah: Biasanya setiap selesai shalat fardhunya, maka Rasulullah saw membaca: Laa ilaaha ilallahuwahdahuu laa syariikalahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiir. Allahumma laa maani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu/Tiada Tuhan melainkan Allah yang Maha Esa dan tidak bersekutu bagi-Nya. Hanya Dia yang berhak memiliki kerajaan dan mendapatkan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menahan jika Engkau memberi dan tidak ada yang dapat memberi jika Engkau menahan. Sedikitpun tidak bermanfaat orang kaya, sebab segala kekayaan datangnya dari Engkau." (Muttafaq 'Alaih)

٩١٢ وَعَنْ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا سَلَّمَ مِنْ صَلَاتِهِ يَقُوْلُ بِصَوْتِهِ الْأَعْلٰى

«لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلٰى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا نَعْبُدُ
إِلَّا إِيَاه. لَهُ النِّعْمَةُ، وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلٰهَ
إِلَّا اللهُ، مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ» رواه مسلم

912. Dari Abdullah ibnu Zubair katanya: ''Biasanya setelah selesai dari shalatnya, maka Rasulullah saw mengucapkan do'a dengan duara keras: Laa ilaaha ilallahu wahdahu laa syariikalahu lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir, wa laa haulaa wa laa quwwata illa billaah. Laa ilaaha ilallahu wa laa na'budu illaa iyyaahu. Lahum ni'matu wa lahul fadhlu wa lahuts-tsanaa-ul hasan, laa ilaaha ilallah mukhlisiina lahud-diin wa lau karihal kaafiruun/Tiada Tuhan melainkan Allah yang Maha Esa dan tidak bersekutu bagiNya. Hanya Dia yang berhak memiliki kerajaan dan mendapatkan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya upaya kecuali hanya dengan bantuan Allah. Tiada Tuhan selain Allah dan tiada yang kami sembah selain hanya Allah, hanya Dia yang pantas mendapatkan nikmat, mendapatkan keutamaan dan pujian baik. Tiada Tuhan selain Allah, hanya bagiNya kami ikhlaskan amal bakti kami walaupun orang-orang kafir tidak menyenanginya.'' (HR. Muslim)

٩١٣ وَعَنْ سَعْدٍ أَنَّهُ كَانَ يُعَلِّمُ بَنِيْهِ هٰؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ
وَيَقُوْلُ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ
بِهِنَّ دُبُرَ الصَّلَاةِ «اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ
بِكَ مِنَ الْبُخْلِ واعود بِكَ من فتنةِ الدّنيا وعذابِ الْقَبْرِ»
رواه البخارى

913. Dari Sa'ad bahwasanya, ia selalu mengajari putra-putranya do'a yang biasa dibaca oleh Rasulullah saw setiap selesai dari shalatnya seperti berikut: Allahumma innii a'uudzubika minal jubni wa a'uudzubika minal bukhli wa a'uudzubika min 'adzaabil 'umuri wa a'uudzubika min fitnatiddunyaa wa 'adzaabil qabri''/Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari sifat penakut, sifat kikir, dari lanjut usia yang menghinakan (pikun), dari fitnah dunia dan dari siksa kubur.'' (HR. Buchari)

٩١٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا قَدْ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدَّرَجَاتِ
الْعُلَى ، وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ فَقَالَ : وَمَا ذَاكَ ؟ « قَالُوا يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي
وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ ، وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا يَتَصَدَّقُ وَيُعْتِقُونَ
وَلَا يعتق . فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَلَا أُعَلِّمُكُمْ
شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ وَلَا يَكُونُ
أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ ؛ قَالُوا : بَلَى
يَارَسُولَ اللّٰهِ ! قَالَ : » تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ . وَتَحْمَدُونَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ
ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً « . قَالَ أَبُو صَالِحٍ فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ
إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا سَمِعَ إِخْوَانُنَا
أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا . فَفَعَلُوا مِثْلَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ » ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ « مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

914. Dari Abu Hurairah katanya: ''Pada suatu hari kaum fakir Muhajirin datang pada Rasulullah saw seraya berkata: ''Sesungguhnya kaum konglomerat dapat mencapai dengan mudah kedudukan paling

tinggi dan kesentausaan tempat tinggal yang paling menyenangkan di surga. Tanya beliau: ''Apa yang kalian maksud dengan ucapan kalian?'' Kata mereka: ''Kaum konglomerat dapat shalat dan berpuasa seperti yang kami lakukan dan seterusnya dengan harta mereka, mereka dapat bersedekah dan dapat membebaskan kaum budak sahaya, sedangkan kami tidak dapat melakukan seperti yang mereka lakukan sebab, kami tidak mempunyai harta seperti mereka.'' Sabda beliau: ''Maukah aku ajarkan pada kalian sesuatu amalan yang jika kalian amalkan, niscaya kalian dapat mengungguli mereka dan mengungguli orang-orang datang setelah kalian? Tidak seorangpun akan dapat menyamai kedudukan kalian kecuali jika ia mengamalkan seperti yang kalian amalkan''. Jawab mereka: ''Wahai Rasulullah, amalan apakah itu?'' Sabda beliau: ''Ucapkanlah kalimat tasbih 33 kali, tahmid 33 kali dan kalimat takbir 33 kali setiap selesai shalat fardhu''. Kata Abu Shaleh: ''Setelah beberapa waktu ketika kaum fakir Muhajirin datang datang pada Rasulullah dan berkata: ''Saudara-saudara kami kaum konglomerat ketika mendengar apa yang kami lakukan, maka merekapun ikut melakukannya, tentunya merekapun masih dapat mengungguli kami''. Sabda Rasulullah saw: ''Itulah kurnia Allah yang diberikan bagi siapa saja yang dikehendakiNya.'' (Muttafaq 'Alaih)

٩١٥ وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «مُعَقِّبَاتٌ لَا يَخِيْبُ قَائِلُهُنَّ - أَوْ فَاعِلُهُنَّ - دُبُرَ
كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ : ثَلَاثٌ وَثَلَاثُوْنَ تَسْبِيْحَةً وَثَلَاثٌ
وَثَلَاثُوْنَ تَحْمِيْدَةً وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُوْنَ تَكْبِيْرَةً» رواه مسلم

915. Dari Ka'ab bin Ujrah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: Ada sesuatu bacaan yang jika diucapkan setelah selesai shalat fardhu, maka bacaan tersebut akan membawa keberuntungan bagi yang membacanya yaitu, mengucapkan kalimat tasbih 33 kali, kalimat tahmid 33 kali dan kalimat takbir 33 kali.'' (HR. Muslim)

٩١٦ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ سَبَّحَ اللهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَحَمِدَ اللهَ
ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ. وَكَبَّرَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ فَتِلْكَ تِسْعٌ وَتِسْعُوْنَ
وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ
مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ» رواه مُسْلِمٌ -

916. Dari abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang mengucapkan setiap habis shalat fardhu kalimat tasbih 33 kali kalimat tahmid 33 kali, dan kalimat takbir 33 kali kemudian dilengkapkan dengan membaca: Laa ilaaha ilallaahu wahdahu laa syariikalahu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiir, sehingga bilangannya genap menjadi 100, niscaya Allah akan mengampunkan dosa-dosanya walaupun sebanyak buihnya air laut." (HR. Muslim)

الْفَصْلُ الثَّانِي

PASAL KEDUA

٩١٧ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ
قَالَ جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ وَدُبُرِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوْبَةِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِى

917. Dari Abu Umamah katanya: "Ketika ada seorang bertanya pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, diwaktu apa do'a yang paling banyak dikabulkan oleh Allah?" Sabda beliau: "Waktu berdo'a yang paling mustajab adalah di akhir malam dan setiap selesai shalat fardhu". (HR. Tirmidzi)

٩١٨ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ. رواه احمد وابو داود. والنَّسائى والبَيْهَقِي فى الدَّعوات الكبير

918. Dari Uqbah bin Amir katanya: ''Rasulullah saw menyuruh aku untuk senantiasa membaca ''Qul a'uudzu birabbil falaq dan Qul a'uudzu birabbin-naasi'' setiap selesai shalat fardhu''. (HR. Achmad, Abu Dawud, Nasa'i dan Al-Baihaqi dalam kitab Ad-Da'awwatul Kabiir)

٩١٩ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللهَ مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ وَلَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً» رواه ابوداود

919. Dari Anas katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Ketika aku duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah setiap selesai shalat subuh hingga matahari terbit, maka hal itu jauh lebih aku senangi daripada aku dapat membebaskan empat budak sahaya dari putra Ismail. Ketika aku duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah sehabis shalat ashar hingga terbenamnya matahari, maka hal itu jauh lebih aku senangi daripada aku dapat membebaskan empat orang budak sahaya dari putra Ismail''. (HR. Abu Dawud)

٩٢٠ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ» رواه الترمذى

920. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang melakukan shalat subuh berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah hingga terbitnya matahari, kemudian ia melakukan dua rakaat shalat dhuha, niscaya ia akan mendapatkan pahala seperti pahalanya seorang yang melakukan ibadah haji dan umrah". Selanjutnya sabda beliau: "Sungguh orang itu telah mendapatkan pahala yang sempurna." Sabda beliau itu diulanginya tiga kali."
(HR. Tirmidzi).

؛ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ؛

PASAL KETIGA

٩٢١ عَنِ الْأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ : صَلَّى بِنَا إِمَامٌ لَنَا يُكْنَى أَبَا رِمْثَةَ قَالَ صَلَّيْتُ هٰذِهِ الصَّلَاةَ أَوْ مِثْلَ هٰذِهِ الصَّلَاةِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَانَ أَبُوْبَكْرٍ وَعُمَرُ يَقُوْمَانِ فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ عَنْ يَمِيْنِهِ ، وَكَانَ رَجُلٌ قَدْ شَهِدَ التَّكْبِيْرَةَ الْأُوْلٰى مِنَ الصَّلَاةِ فَصَلَّى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ سَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى رَأَيْنَا بَيَاضَ خَدَّيْهِ ثُمَّ انْفَتَلَ كَانْفِتَالِ أَبِي رِمْثَةَ - يَعْنِي نَفْسَهُ - فَقَامَ الرَّجُلُ الَّذِي أَدْرَكَ مَعَهُ التَّكْبِيْرَةَ الْأُوْلٰى مِنَ الصَّلَاةِ يَشْفَعُ فَوَثَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ فَأَخَذَ بِمَنْكِبَيْهِ ، فَهَزَّهُ ، ثُمَّ قَالَ . اِجْلِسْ ، فَإِنَّهُ لَمْ

يَهْلِكْ أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنَ صَلَاتِهِمْ فَصْلٌ
فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَصَرَهُ، فَقَالَ، « أَصَابَ اللهُ
بِكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ . رواه أبو داود

921. Dari Al-Azraq ibnu Qais katanya: "Pada suatu kali ada seorang bernama Abu Rimtsah mengimami shalat pada kami, kemudian ia berkata: "Aku pernah shalat seperti shalat yang aku lakukan ini bersama Rasulullah saw, pada waktu itu Abu Bakar dan Umar sedang berada di sebelah kanan bagian shaf terdepan. Pada waktu itu juga ada seorang yang ikut shalat bersama Rasulullah saw mulai sejak beliau takbiratul ihram sampai ketika beliau mengakhiri shalatnya dengan menoleh ke kanan dan ke kiri ketika salam, sehingga kami dapat melihat putihnya pipi beliau. Kemudian setelah selesai shalatnya, maka beliau duduk berdzikir seperti yang aku lakukan, sedangkan orang tadi segera menyambung shalatnya dengan shalat sunnah sehingga Umar berdiri menarik kedua bahu orang itu seraya berkata: "Duduklah lebih dahulu, sesungguhnya tidak sesuatupun yang menyebabkan kebinasaan ahlul kitab terdahulu kecuali mereka tidak pernah memisahkan antara shalat yang satu dengan shalat yang lain dengan sesuatu yang dapat memisahkan". Ketika Nabi saw melihat apa yang dilakukan oleh Umar terhadap lelaki itu, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memberi pelajaran bagi orang itu denganmu wahai putra Khaththab".
(HR. Abu Dawud)

٩٢٢ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أُمِرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ
ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَنَحْمَدَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَنُكَبِّرَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ
فَأَتَى رَجُلٌ فِي الْمَنَامِ مِنَ الْأَنْصَارِ ، فَقِيلَ لَهُ أَمَرَكُمْ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسَبِّحُوا فِي دُبُرِ صَلَاةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ
الْأَنْصَارِيُّ فِي مَنَامِهِ : نَعَمْ ، فَاجْعَلُوهَا خَمْسًا وَعِشْرِينَ خَمْسًا

وَعِشْرِيْنَ وَاجْعَلُوْا فِيْهَا التَّهْلِيْلَ. فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَافْعَلُوْا رواه احمد والنسائى والدارمى

922. Dari Zaid ibnu Tsabit katanya: "Kami disuruh oleh Rasulullah saw untuk mengucapkan kalimat tasbih 33 kali, kalimat tahmid 33 kali dan kalimat takbir 33 kali setiap shalat fardhu. Pada suatu waktu ada seorang Anshar yang bermimpi melihat seseorang yang berkata: "Apakah Rasulullah saw menyuruh kalian untuk mengucapkan kalimat tasbih, kalimat tahmid, kalimat takbir masing-masing 33 kali setiap selesai shalat?" Jawab orang Anshar itu didalam tidurnya: "Ya". Kata lelaki itu: "Sebaiknya engkau ucapkan kalimat tasbih 25 kali, kalimat tahmid 25 kali, kalimat takbir 25 kali dan kalimat tahlil 25 kali." Di pagi harinya, maka ketika lelaki itu memberitahukan pada Rasulullah saw apa yang dilihatnya didalam mimpinya semalam, maka Rasulullah saw bersabda: "Kalian boleh juga melakukannya."
(HR. Achmad, Nasa'i dan Darimii)

٩٢٣ وَعَنْ عَلِيٍّ [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ] قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَعْوَادِ هٰذَا الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ » مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلَّا الْمَوْتُ وَمَنْ قَرَأَهَا حِيْنَ يَأْخُذُ مَضْجَعَهُ، آمَنَهُ اللهُ عَلَى دَارِهِ وَدَارِ جَارِهِ، وَأَهْلِ دُوَيْرَاتٍ حَوْلَهُ، رواه البيهقى فى » شعب الإيمان «

923. Dari Ali katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw berpidato di atas mimbar: "Barangsiapa yang membaca ayat kursi setiap selesai shalat fardhu, maka tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali hanya kematian, barangsiapa yang membaca ayat

kursi ketika ia hendak tidur, maka Allah akan memberi keamanan bagi rumah orang itu dan rumah tetangga-tetangga disekitarnya serta para penghuninya.'' (HR. Al-Baihaqi dalam Syi'bul Iman)

٩٢٤ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غَنْمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ « مَنْ قَالَ قَبْلَ اَنْ يَنْصَرِفَ وَيَثْنِيَ رِجْلَيْهِ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ
وَالصُّبْحِ ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
بِيَدِهِ الْخَيْرُ ، يُحْيِي وَيُمِيْتُ ، وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ -
عَشْرَ مَرَّاتٍ ، كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَمُحِيَتْ
عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا
مِنْ كُلِّ مَكْرُوْهٍ وَحِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ وَلَمْ يَحِلَّ لِذَنْبٍ
اَنْ يُدْرِكَهُ اِلَّا الشِّرْكُ وَكَانَ مِنْ اَفْضَلِ النَّاسِ عَمَلًا اِلَّا رَجُلًا
يَفْضُلُهُ ، يَقُوْلُ اَفْضَلَ مِمَّا قَالَ » رواه احمد -

924. Dari Abdur Rachman ibnu Ghanmin bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: ''Barangsiapa yang sebelum angkat kedua kakinya dari shalat maghrib dan subuh seraya membaca: Laa ilaaha ilallahu wahdahu laa syariikalahu lahul mulku wa lahul hamdu bi yadihil khairu yuhyii wa yumiitu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiir'', sebanyak 10 kali, maka setiap satu kali bacaan akan ditulis baginya 10 kebajikan, dihapuskan 10 dosa-dosanya dan baginya dinaikkan 10 derajat/tingkatan dan bacaan tersebut akan menjadi benteng baginya dari segala gangguan termasuk gangguan syaitan yang terkutuk, dan dia tidak akan dikenai dosa, kecuali jika ia menyekutukan Allah. Tidak seorangpun yang dapat mengungguli keutamaannya kecuali jika ada orang lain yang membacanya lebih banyak dari jumlah yang ia baca.''

٩٢٥ وَرَوَى التِّرْمِذِىُّ نَحْوَهُ عَنْ أَبِى ذَرٍّ إِلَى قَوْلِهِ إِلَّا الشِّرْكُ
وَلَمْ يَذْكُرْ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ «وَلَا بِيَدِهِ الْخَيْرُ» وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ
حسن صحيح غريب .

925. Tirmidzi juga meriwayatkan hadits diatas dari Abu Dzar, hanya saja ia meriwayatkannya sampai ''illaa syirku'', dan Tirmidzi tidak menyebutkan ''shalat maghrib dan tidak pula menyebutkan biyadihil khairu'' dan dikatakan pula oleh Tirmidzi bahwa hadits tersebut adalah hadits hasan gharib.

٩٢٦ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا قِبَلَ نَجْدٍ، فَغَنِمُوا غَنَائِمَ كَثِيرَةً
وَأَسْرَعُوا الرَّجْعَةَ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنَّا لَمْ يَخْرُجْ مَا رَأَيْنَا بَعْثًا
أَسْرَعَ رَجْعَةً وَلَا أَفْضَلَ غَنِيمَةً مِنْ هَذَا الْبَيْتِ فَقَالَ النَّبِىُّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى قَوْمٍ أَفْضَلَ غَنِيمَةً
وَأَفْضَلَ رَجْعَةً قَوْمًا شَهِدُوا صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ جَلَسُوا
يَذْكُرُونَ اللهَ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأُولَئِكَ أَسْرَعُ رَجْعَةً
وَأَفْضَلُ غَنِيمَةً، رواه التِّرْمِذِىُّ

926. Dari Umar ibnul Khaththab katanya: ''Pada suatu kali ketika Nabi saw mengirim tentara menuju Nejed. Dalam missinya itu pasukan Islam memperoleh ghanimah dalam jumlah besar dan mereka dapat pulang dalam waktu yang tidak terlalu lama, sehingga ada seorang dari kami yang tidak ikut didalam pasukan tersebut berkata: ''Belum pernah kami melihat pasukan Islam yang lebih cepat pulangnya dan lebih besar hasil perolehannya dari pasukan Islam yang dikirim Nabi pada kali ini''. Mendengar ucapan orang itu, maka Nabi bersabda: ''Maukah aku tun-

jukkan pada kalian suatu kelompok yang lebih besar perolehannya dan lebih cepat pulangnya? Mereka adalah orang-orang yang ikut berjamaah shalat subuh kemudian mereka duduk berdzikir pada Allah hingga terbitnya matahari. Mereka itulah orang-orang yang paling cepat pulangnya dan paling besar perolehannya". (HR. Tirmidzi)

❊ بَابُ مَا لَا يَجُوْزُ مِنَ الْعَمَلِ فِي الصَّلَاةِ وَمَا يُبَاحُ مِنْهُ ❊

BAB YANG BOLEH DIKERJAKAN DALAM SHALAT DAN YANG TIDAK BOLEH

❊ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❊

PASAL PERTAMA

٩٢٧ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ يَرْحَمُكَ اللّٰهُ فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ وَاثُكْلَ أُمِّيَاهُ! مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُوْنَ إِلَيَّ، فَجَعَلُوْا يَضْرِبُوْنَ بِأَيْدِيْهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُوْنَنِي لٰكِنِّي سَكَتُّ. فَلَمَّا صَلَّى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي - مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيْمًا مِنْهُ فَوَاللّٰهِ مَا كَهَرَنِي، وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي قَالَ: «إِنَّ هٰذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيْهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هِيَ التَّسْبِيْحُ، وَالتَّكْبِيْرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ»، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! إِنِّي حَدِيْثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَنَا اللّٰهُ بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالًا يَأْتُوْنَ الْكُهَّانَ قَالَ «فَلَا تَأْتِهِمْ» قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُوْنَ قَالَ ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُوْنَهُ فِي

صُدُوْرِهِمْ فَلَا يَصُدَّنَّهُمْ » قَالَ : قُلْتُ : وَمِنَّا رِجَالٌ يَخُطُّوْنَ
قَالَ : كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ »
رواه مسلم

925. Dari Muawiyah ibnul Hakam katanya: ''Ketika aku ikut shalat berjamaah bersama Rasulullah saw, maka ada orang bersin, sampai aku ucapkan: ''Yarhamukallahu'', sehingga orang-orang lain memandang kepadaku. Aku bertanya: ''Mengapa kalian memandang aku?'' Mendengar pertanyaanku itu, maka mereka memukulkan tangan mereka pada pahanya masing-masing, seolah-olah menyuruh aku diam. Setelah selesai shalatnya, anehnya Rasulullah saw tidak marah padaku, tidak memukulku dan tidak pula mencaci aku, sehingga aku merasa bahwa belum pernah aku melihat seorang pendidik yang sebaik dan semulya Rasulullah saw. Beliau hanya berkata: ''Sesungguhnya didalam shalat tidak diperkenankan untuk berbicara sebab, didalam shalat hanya dikhususkan membaca tasbih, takbir dan Al-Qur'an''. Kataku: ''Wahai Rasulullah aku ini baru masuk Islam sehingga aku tidak mengerti tentang hukum-hukum agama. Ketika Islam datang pada kami, maka sebagian orang dari kaum kami masih ada yang suka mendatangi para dukun dan berbuat thathayyur dan ada pula yang masih gemar meramalkan nasib''. Sabda beliau: ''Janganlah engkau mendatangi para dukun dan jangan pula kamu bertathayyur atau meramalkan nasib, sebab semua perbuatan tersebut tidak ada gunanya dan semuanya terlarang.'' (HR. Muslim)

٩٢٨ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ : كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ ، فَيَرُدُّ عَلَيْنَا
فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ ، فَلَمْ يردّ عَلَيْنَا
فَقُلْنَا : يَارَسُوْلَ اللّٰهِ ! كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلَاةِ فَتَرُدُّ عَلَيْنَا
فَقَالَ إِنَّ فِي الصَّلَاةِ لَشُغْلًا » متفق عليه .

928. Dari Abdullah bin Mas'ud: Pada mulanya bila kami memberi salam pada Nabi saw ketika beliau sedang shalat, maka beliau masih mau menjawab salam kami, tetapi sepulangnya kami dari hijrah di Habasyah, maka bila kami memberi salam pada beliau yang sedang shalat, beliau tidak mau menjawab salam kami. Ketika kami tanyakan: "Wahai Rasulullah, tadi kami memberi salam padamu ketika engkau sedang shalat, mengapa engkau tidak menjawab salam kami?" Sabda beliau: "Sesungguhnya didalam shalat itu, seseorang disibukkan untuk berdzikir kepada Allah." (Muttafaq 'Alaih)

٩٢٩ وَعَنْ مُعَيْقِيبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ يُسَوِّي التُّرَابَ حَيْثُ يَسْجُدُ! قَالَ «إِنْ كُنْتَ فَاعِلًا فَوَاحِدَةً»
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

929. Dari Mu'aiqib katanya: "Pada suatu kali ketika Nabi saw melihat seseorang yang meratakan tanah di tempat sujudnya, maka beliau bersabda: "Jika engkau hendak meratakan tanah ditempat sujudmu, maka kamu hanya diperbolehkan sekali saja." (Muttafaq 'Alaih)

٩٣٠ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَصْرِ فِي الصَّلَاةِ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

930. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw melarang seseorang meletakkan tangannya di pinggang, ketika ia sedang shalat." (Muttafaq 'Alaih)

٩٣١ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ « فَقَالَ » هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

931. Dari Aisyah r.a. katanya: ''Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang seorang yang menoleh ketika ia sedang shalat. Sabda Rasulullah saw: ''Hal itu adalah sama dengan pencurian yang dilakukan syaitan terhadap shalat seseorang.'' (Muttafaq 'Alaih)

٩٢٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي
الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ » رواه مُسْلِمٌ

932. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Kalau ada orang-orang yang suka melihat dalam shalatnya itu tidak mau menghentikan kebiasaannya, mungkin Allah akan menjadikan ia buta matanya.'' (HR. Muslim)

٩٢٣ وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَؤُمُّ النَّاسَ وَأُمَامَةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ فَإِذَا رَكَعَ
وَضَعَهَا ، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُوْدِ أَعَادَهَا. متّفق عليه

933. Dari Abu Qatadah katanya: ''Aku pernah melihat Rasulullah mengimami shalat sedangkan cucu beliau yang bernama Umamah binti Abu Ash digendong diatas pundak beliau, dan jika beliau ruku', maka Umamah diturunkan dari gendongannya dan jika beliau bangkit kembali dari sujudnya, maka beliau menggendongnya kembali.''
(Muttafaq 'Alaih)

٩٢٤ وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ مَاسْتَطَاعَ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.
رواه مسلم

934. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika salah seorang dari kamu menguap, maka tutuplah mulutnya sebisanya, sesungguhnya syaitan bisa masuk kedalam mulutnya.''
(HR. Muslim)

٩٣٥ وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، "إِذَا تَثَاءَبَ
أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ، وَلَا يَقُلْ هَا! فَإِنَّمَا
ذٰلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ، يَضْحَكُ مِنْهُ"

935. Dalam riwayat Buchari dari Abu Hurairah dikatakan bahwa Nabi saw bersabda: ''Jika salah seorang dari kamu menguap ketika ia sedang shalat, maka tutuplah sebisa-bisanya, jangan sampai ia mengucapkan: ''Haa'', sesungguhnya hal itu dapat menjadikan syaitan tertawa karenanya.''

٩٣٦ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ عِفْرِيتًا مِنَ الْجِنِّ تَفَلَّتَ الْبَارِحَةَ لِيَقْطَعَ عَلَيَّ صَلَاتِي فَأَمْكَنَنِي
اللهُ مِنْهُ، فَأَخَذْتُهُ فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْبِطَهُ عَلَى سَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي
الْمَسْجِدِ حَتَّى تَنْصُرُوا إِلَيْهِ كُلُّكُمْ فَذَكَرْتُ دَعْوَةَ أَخِي سُلَيْمَانَ
(رَبِّ هَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي) فَرَدَدْتُهُ خَاسِئًا"
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

936. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Tadi malam ada salah satu jin Ifrit yang berusaha mengganggu aku dalam shalatku sehingga hampir saja aku menangkapnya untuk aku ikat di salah satu tiang masjid sampai kalian dapat melihat wajahnya, akan tetapi ketika aku ingat do'a Nabi Sulaiman: ''Rabbii hablii mulkan laa yanbaghii li-ahadin min ba'dihi/Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku.''.[11], maka segera aku lepaskan dengan cara terhina.'' (Muttafaq 'Alaih)

---

[11] Shad ayat 35

٩٣٧ وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ مِنْ صَلَاتِهِ، فَلْيُسَبِّحْ، فَإِنَّمَا التَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ »
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

937. Dari Sahal bin Sa'ad katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang hendak mengingatkan seorang imam didalam shalatnya, hendaklah ia bertasbih, adapun bertepuk tangan hanya untuk kaum wanita." Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: "Mengucapkan kalimat tasbih hanya diperbolehkan bagi kaum lelaki, sedangkan bagi kaum wanita hanya diperbolehkan bertepuk tangan". (Muttafaq 'Alaih)

÷ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ÷

PASAL KEDUA

٩٣٨ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، قَبْلَ أَنْ نَأْتِيَ أَرْضَ الْحَبَشَةِ
فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ، أَتَيْتُهُ فَوَجَدْتُ
يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ. فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، حَتَّى إِذَا قَضَى صَلَاتَهُ
قَالَ: إِنَّ اللّٰهَ يُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ، وَإِنَّ مِمَّا أَحْدَثَ
أَنْ لَا تَكَلَّمُوْا فِي الصَّلَاةِ » فَرَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ

938. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Dulunya sebelum kami hijrah ke Habasyah, bila kami memberi salam pada Nabi yang sedang shalat, maka beliau mau menjawab salam kami. Tetapi, setelah kami kembali dari negeri Habasyah ketika aku memberi salam pada beliau

yang waktu itu sedang shalat, maka beliau tidak menjawab salamku. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: ''Sesungguhnya Allah menetapkan apa saja yang dikehendaki-Nya, termasuk salah satu dari ketetapan Allah adalah laranganNya untuk berbicara didalam shalat'', kemudian beliau saw segera menjawab salamku.'' (HR. Abu Dawud)

٩٢٩ وَقَالَ ؛ « إِنَّمَا الصَّلَاةُ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَذِكْرِ اللّٰهِ ، فَإِذَا كُنْتَ فِيهَا فَلْيَكُنْ ذٰلِكَ شَأْنَكَ » رواه ابو داود .

939. Diriwayatkan oileh Abu Dawud bahwa disaat itu beliau bersabda: ''Sesungguhnya didalam shalat hanya diperbolehkan membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah, karena itu jika engkau didalam shalat, maka janganlah mengucapkan sesuatu kecuali hanya bacaan Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah.'' (HR. Abu Dawud)

٩٤٠ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قُلْتُ لِبِلَالٍ ، كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ حِينَ كَانُوا يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ ؛ كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ . رواه الترمذىُّ ، وَفِي رِوَايَةِ النَّسَائِى نحوه ، وَعِوَضُ بِلَالٍ ؛ صُهَيْبٌ

940. Dari Ibnu Umar katanya: ''Aku pernah bertanya pada Bilal: ''Bagaimana cara Nabi menjawab salam orang-orang yang memberi salam pada beliau jika beliau sedang shalat?'' Jawab Bilal: ''Biasanya beliau hanya menjawabnya dengan isyarat tangan.'' (HR. Tirmidzi. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Nasa'i dengan redaksi yang sama hanya saja nama Bilal diganti dengan Suhaib)

٩٤١ وَعَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ ، قَالَ ؛ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَطَسْتُ ، فَقُلْتُ ؛ الْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ . كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِنْصَرَفَ فَقَالَ : مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي
الصَّلَاةِ ؟ فَلَمْ يَتَكَلَّمْ أَحَدٌ ، ثُمَّ قَالَهَا الثَّانِيَةَ ، فَلَمْ يَتَكَلَّمْ أَحَدٌ
ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ ، فَقَالَ رِفَاعَةُ : أَنَا يَارَسُولَ اللهِ ! فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَقَدِ ابْتَدَرَهَا
بِضْعَةٌ وَثَلَاثُونَ مَلَكًا أَيُّهُمْ يَصْعَدُ بِهَا » رواه التِّرْمِذِيّ. وابو
داود ، والنَّسَائِيُّ .

941. Dari Rifaa'ah bin Raafi' katanya: "Aku pernah shalat dibelakang Rasulullah saw, ketika aku bersin, maka aku mengucapkan: "Alhamdu lillaahi hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi, mubaarakan 'alaihi kamaa yuhibbu rabbunaa wa yardlaa". Setelah Rasulullah saw selesai dari shalatnya, maka Rasulullah saw bertanya: "Siapa yang mengucapkan ucapan tadi ketika ia dalam shalatnya?" Tidak seorangpun dari para hadirin yang menjawab pertanyaan beliau sampai beliau mengulangi pertanyaannya sebanyak tiga kali. Setelah beliau mengulangi pertanyaannya yang ketiga, maka Rifaa'ah berkata: "Wahai Rasulullah, aku tadi yang mengucapkan ucapan itu." Sabda Nabi saw: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku di tanganNya, tadi aku lihat lebih dari 30 malaikat yang berebut, siapa diantara mereka yang akan menghaturkannya kehadirat Allah." (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i)

٩٤٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
التَّثَاؤُبُ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ
مَااسْتَطَاعَ » رواه التِّرمذيّ ، وفى أخرى له ولابن مَاجَهْ ،
فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ

942. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Menguap ketika sedang shalat adalah dari syaitan, karena itu jika salah

seorang dari kamu sedang menguap, maka tutupilah sedapat mungkin." (HR. Tirmidzi, dalam riwayat lain dari Tirmidzi dan Ibnu Majah disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: "Karena itu siapa saja yang menguap ketika ia sedang shalat, maka letakkan tangannya pada mulutnya".)

٩٤٣ وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ اَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ، ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يُشَبِّكَنَّ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. فَإِنَّهُ فِي الصَّلَاةِ رواه أَحْمَدُ وابوداود، والترمذى، والنّسائي والدّارمى.

943. Dari Ka'ab bin Ujrah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu telah menyempurnakan wudhu'nya kemudian ia pergi ke masjid, maka selama ia didalam masjid janganlah ia mentasybikkan jari-jarinya, sebab ia dianggap sebagai orang yang sedang shalat." (HR. Achmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i dan Darimii)

٩٤٤ وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزَالُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ مُقْبِلًا عَلَى الْعَبْدِ وَهُوَ فِي صَلَاتِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ. فَإِذَا الْتَفَتَ انْصَرَفَ عَنْهُ» رواه احمد وابو داود، والنسائى، والدّارمى

944. Dari Abu Dzar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Senantiasa Allah Azza Wa Jalla menghadapkan wajahnya pada seseorang yang sedang shalat, selama orang itu tidak menoleh, tetapi jika orang itu telah menoleh, maka Allah akan memalingkan mukanya."
(HR. Achmad, Abu Dawud, Nasa'i dan Darimii)

٩٤٥ وَعَنْ اَنَسٍ ، اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
يَاأَنَسُ . اِجْعَلْ بَصَرَكَ حَيْثُ تَسْجُدُ « رواه البيهقى فى » سُنَنِهِ
الكَبِيْرِ «

945. Dari Anas, bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Wahai Anas, jika engkau sedang shalat, maka pusatkan pandanganmu ke tempat sujudmu". (HR. Baihaqi dalam Sunan Al-Kabiir)

٩٤٦ وَعَنْهُ قَالَ قَالَ لِى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَابُنَىَّ ! اِيَّاكَ وَالْاِلْتِفَاتَ فِى الصَّلَاةِ ، فَاِنَّ الْاِلْتِفَاتَ
فِى الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ ، فَاِنْ كَانَ لَابُدَّ ، فَفِى التَّطَوُّعِ . لَا فِى الْفَرِيْضَةِ
رواه الترمذى

946. Dari Anas juga katanya: "Rasulullah saw pernah berkata padaku: "Wahai anak kecil, janganlah engkau menoleh ketika engkau dalam shalat, sebab menoleh ketika dalam shalat dapat membawa kebinasaan. Jika kamu terpaksa harus menoleh ketika dalam shalatmu, maka janganlah engkau menoleh bila engkau sedang mengerjakan shalat fardhu". (HR. Tirmidzi)

٩٤٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ اِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْحَظُ فِى الصَّلَاةِ يَمِيْنًا وَشِمَالًا
وَلَا يَلْوِى عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ « رواه الترمذى ، والنسائى

947. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pernah Nabi saw melihat ke kanan dan ke kiri ketika beliau dalam shalat, tapi beliau tidak memutar lehernya sampai dibelakang punggungnya". (HR. Tirmidzi dan Nasa'i)

٩٤٨ وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ، رَفَعَهُ قَالَ
„اَلْعَطَاسُ، وَالنُّعَاسُ، وَالتَّثَاؤُبُ فِي الصَّلَاةِ، وَالْحَيْضُ
وَالْقَيْئُ وَالرُّعَافُ مِنَ الشَّيْطَانِ » رواه الترمذىّ.

948. Dari Adiy ibnu Tsabit dari ayahnya dari kakeknya: Nabi saw pernah bersabda: ''Bersin mengantuk, menguap dalam shalat, haid, muntah dan kentut adalah disebabkan oleh syaitan''. (HR. Tirmidzi)

٩٤٩ وَعَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، عَنْ اَبِيْهِ قَالَ
أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي ولجوفه أَزِيْزٌ
كَأَزِيْزِ الْمِرْجَلِ يعنى، يَبْكِي
وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي
وَفِي صَدْرِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الرَّحَا مِنَ الْبُكَاءِ، رواه أحمد.

949. Dari Mutharrif ibnu Abdillah ibnusy-Syikhkhiir dari ayahnya katanya: ''Aku pernah datang pada Nabi saw ketika beliau sedang shalat. Pada waktu itu aku dengar beliau sedang merintih karena menangis.'' Dalam hadits lain dikatakan: ''Aku pernah melihat Nabi saw sedang terisak-isak dalam tangisnya ketika beliau sedang shalat.'' (HR. Achmad)

٩٥٠ وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
„إِذَا قَامَ اَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَلَا يَمْسَحِ الْحَصَى، فَإِنَّ الرَّحْمَةَ
تُوَاجِهُهُ » رواه احمد والترمذى، وابو داود، والنسائى وابن ماجة

950. Dari Abu Dzar katanya: ''Rasulullah saw pernah bersabda: ''Jika salah seorang dari kamu sedang shalat, maka janganlah ia meng-

usap-usap batu-batu kecil yang melekat di dahinya, sebab ketika itu rahmat Allah sedang dipancarkan padanya.'' (HR. Achmad, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah)

٩٥١ وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. قَالَتْ: رَأَى النَّبِىَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
غُلَامًا لَنَا يُقَالُ لَهُ: أَفْلَحُ، إِذَا سَجَدَ نَفَخَ: فَقَالَ „ يَا أَفْلَحُ! تَرِّبْ
وَجْهَكَ، رواه الترمذى

951. Dari Ummu Salamah katanya: ''Pada suatu kali Nabi saw pernah melihat budak kami yang bernama Aflah, jika ia hendak sujud, maka ia meniup-niup tanah lebih dulu sehingga beliau bersabda: ''Wahai Aflah, tidak mengapa engkau letakkan wajahmu di atas tanah''. (HR. Tirmidzi)

٩٥٣ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ „ اَلْإِخْتِصَارُ فِي الصَّلَاةِ رَاحَةُ أَهْلِ النَّارِ „ رواه
فى „ شَرْحِ السُّنَّةِ „

952. Dari Ibnu Umar r.a katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Berkacak pinggang didalam shalat sama dengan istirahatnya penduduk neraka.'' (HR. Al-Baihaqi dalam Syahrus-Sunnah)

٩٥٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اقْتُلُوا الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ: اَلْحَيَّةَ وَالْعَقْرَبَ. رواه أَحْمَدُ
وابو داود، والترمذى وَلِلنِّسَاءِ معناه.

953. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Diperbolehkan bagi kalian untuk membunuh ular dan kalajengking walaupun kalian sedang dalam keadaan shalat.'' (HR. Achmad, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i dalam hadits yang sama artinya)

٩٥٤ وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي تَطَوُّعًا وَالْبَابُ عَلَيْهِ مُغْلَقٌ، فَجِئْتُ فَاسْتَفْتَحْتُ فَمَشَى
فَفَتَحَ لِي، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مُصَلَّاهُ، وَذَكَرَتْ إِنَّ الْبَابَ كَانَ فِي الْقِبْلَةِ
رواه احمد وابو داود، والترمذي، وروى النَّسَائِي نَحْوَهُ.

954. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali ketika Nabi saw sedang shalat di rumahnya, maka aku mengetuk pintu rumah sehingga beliau berjalan ke arah pintu dan membukakan pintu. Kemudian beliau kembali meneruskan shalatnya sedang pada waktu itu pintu berada di arah kiblat.".12) (HR. Achmad, Abu Dawud, Tirmidzi dan Naas'i dengan redaksi yang sama)

٩٥٥ وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا فَسَا أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُعِدِ
الصَّلَاةَ، رواه ابو داود.

955. Dari Thalqin ibnu Ali katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu mengeluarkan angin ketika ia sedang shalat, maka batalkanlah shalatnya dan berwudhulah kembali kemudian ulangilah shalatnya." (HR. Abu Dawud)

٩٥٦ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ

.12) Kata ibnu Malik - Seorang ulama' Hanafi -: "Berjalannya Rasulullah saw dan membukakan pintu serta kembalinya beliau ketempat shalat seperti yang disebutkan dalam hadits diatas menurut sebagian ulama' dapat dijadikan dalil bahwa melakukan berbagai pekerjaan di dalam shalat asalkan tidak berturut-turut, maka hal itu tidaklah membatalkan shalat." Pendapat ini dinukil dari Al Mirqaat. Adapun disyaratkannya: "asalkan tidak" berturut-turut" sebenarnya hal itu tidak berdasarkan dalil dan nash, tetapi hanya berdasarkan ra'yi/pendapat.

فَلْيَأْخُذْ بِأَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ » رواه ابو داود .

956. Dari Aisyah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu mengeluarkan angin dari pantatnya (kentut), maka hendaknya ia memberi tanda dengan memegang hidungnya, kemudian hendaknya ia segera meninggalkan tempat shalatnya." (HR. Abu Dawud).

٩٥٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ وَقَدْ جَلَسَ فِي آخِرِ صَلَاتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ ، فَقَدْ جَازَتْ صَلَاتُهُ » رواه التِّرْمِذِيّ ، وَقَالَ هٰذَا حَدِيْثٌ إِسْنَادُهُ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ ، وَقَدِ اضْطَرَبُوْا فِي إِسْنَادِهِ

957. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: Jika salah seorang dari kamu mengeluarkan angin dari pantatnya (kentut), sedangkan ia telah duduk dalam tasyahud akhir sebelum salam, maka syah shalatnya.".13) (HR. Tirmidzi dan dikatakan oleh Tirmidzi bahwa sanad-sanad tersebut tidak kuat dan para ahli meragukan keshahihan sanad-sanadnya).

⁖ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ⁖

PASAL KETIGA

٩٥٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

.13) Pendapat ini dapat diterima oleh madzhab Abu Hanifah, sedangkan Syafi'i tetap menghukum batal seorang yang mengeluarkan angin dari pantatnya (kentut) ketika ia sedang shalat.

خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَلَمَّا كَبَّرَ انْصَرَفَ، وَأَوْمَأَ إِلَيْهِمْ أَنْ كَمَا
كُنْتُمْ ثُمَّ خَرَجَ. فَاغْتَسَلَ ثُمَّ جَاءَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَصَلَّى
بِهِمْ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا فَنَسِيتُ أَنْ أَغْتَسِلَ
رواه أَحْمَدُ.

958. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ketika Nabi saw mengimami shalat, maka setelah bertakbir ihram beliau pergi seraya memberi isyarat kepada para ma'mum untuk tetap berada di shafnya masing-masing. Kemudian beliau pulang ke rumahnya untuk mandi. Beliau kembali ke masjid sedang kepala beliau masih basah. Setelah melakukan shalat berjamaah, maka beliau berkata: "Sesungguhnya aku tadi sedang junub, tetapi aku lupa untuk mandi." (HR. Achmad)

٩٥٩ وَرَوَى مَالِكٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ مُرْسَلًا.

959. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Malik dari Atha' ibnu Yasar secara mursal.

٩٦٠ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَ كُنْتُ أُصَلِّي الظُّهْرَ مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآخُذُ قَبْضَةً مِنَ الْحَصَى لِتَبْرُدَ فِي
كَفِّي، أَضَعُهَا لِجَبْهَتِي، أَسْجُدُ عَلَيْهَا لِشِدَّةِ الْحَرِّ، رواه ابوداود
وروى النَّسَائِي نحوه.

960. Dari Jabir katanya: "Pada suatu kali aku pernah shalat dhuhur bersama Rasulullah saw. Pada waktu itu aku sempat mengambil batu-batu kecil untuk aku dinginkan di telapak tangnaku, kemudian aku sujud di atasnya, sebab pada waktu itu sedang hari amat panas."
(HR. Abu Dawud. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Nasa'i dengan redaksi yang sama)

٩٦١ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ، قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُصَلِّي فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ: «أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ» ثُمَّ قَالَ
«أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللهِ» ثَلَاثًا، وَبَسَطَ يَدَهُ كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ
شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ سَمِعْنَاكَ
تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ تَقُولُهُ قَبْلَ ذٰلِكَ، وَرَأَيْنَاكَ
بَسَطْتَ يَدَكَ قَالَ إِنَّ عَدُوَّ اللهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ
مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي. فَقُلْتُ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ»
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قُلْتُ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللهِ التَّامَّاتِ
فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَرَدْتُ أَنْ أَخُذَهُ، وَاللهِ
لَوْلَا دَعْوَةُ أَخِينَا سُلَيْمَانَ لَأَصْبَحَ مُوثَقًا يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ
أَهْلِ الْمَدِينَةِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ-

961. Dari Abu Darda' katanya: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw sedang shalat, maka kami dengar beliau mengucapkan: "A'uudzu billaahi minkaa"./Aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu. Kemudian beliau mengucapkan: "Al-anuka bila'natika". 3 kali/Aku kutuk engkau dengan kutukan Allah". Kemudian kami lihat seolah-olah beliau hendak menangkap sesuatu. Ketika telah selesai shalatnya, maka kami bertanya: "Wahai Rasulullah, tadi kami mendengar engkau mengucapkan dalam shalatmu suatu ucapan yang belum kami dengar sebelumnya dan kami lihat seolah-olah engkau hendak memegang sesuatu. Kiranya apa yang mendorong engkau untuk berbuat demikian?" Sabda beliau: "Sesungguhnya tadi iblis - musuh Allah - datang dengan membawa seberkas api yang diancamkan ke mukaku sehingga aku memohon perlindungan kepada Allah sebanyak tiga kali dan aku kutuk dia dengan kutukan Allah sebanyak tiga kali. Akan tetapi, ketika aku lihat ia tidak

mau mundur, maka aku berusaha untuk menangkapnya dan untuk mengikatnya. Akan tetapi ketika aku ingat pada do'a Sulaiman, maka aku tidak jadi menangkapnya." (HR. Muslim)

٩٦٢ وَعَنْ نَافِعٍ قَالَ: إِنَّ عَبْدَاللهِ بْنَ عُمَرَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ
يُصَلِّي فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَرَدَّ الرَّجُلُ كَلَامًا. فَرَجَعَ إِلَيْهِ عَبْدُاللهِ
بْنُ عُمَرَ. فَقَالَ لَهُ: إِذَا سُلِّمَ عَلَى أَحَدِكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلَا يَتَكَلَّمْ
وَلْيُشِرْ بِيَدِهِ، رواه مَالِكٌ -

962. Dari Naafi' katanya: "Pada suatu kali ketika Abdullah ibnu Umar lewat dihadapan seseorang yang sedang shalat, maka ia memberi salam kepadanya. Orang yang sedang shalat itu menjawab salam Abdullah ibnu Umar sehingga Abdullah ibnu Umar berkata kepadanya: "Jika salah seorang dari kamu diberi salam sedangkan ia dalam keadaan shalat, maka janganlah ia menjawab salam orang itu dengan ucapan dan ia boleh menjawabnya dengan isyarat tangan saja." (HR. Malik)

❊ بَابُ السُّجُوْدِ السَّهْوِ ❊

BAB SUJUD SAHWI

❊ اَلْفَصْلُ الْاَوَّلُ ❊

PASAL PERTAMA

٩٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّ اَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي جَاءَهُ الشَّيْطَانُ فَلَبَّسَ عَلَيْهِ حَتّٰى لَا يَدْرِي كَمْ صَلّٰى فَإِذَا وَجَدَ ذٰلِكَ اَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

963. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu diganggu oleh syaitan dalam shalatnya sampai ia bingung tidak tahu berapa rakaat yang telah ia lakukan, maka lakukanlah dua sujud sahwi ketika ia sedang duduk dalam tasyahud akhir." (Muttafaq 'Alaih)

٩٦٤ وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا شَكَّ اَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلّٰى ثَلَاثًا اَوْ اَرْبَعًا. فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلٰى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ فَإِنْ كَانَ صَلّٰى خَمْسًا. شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ. وَإِنْ كَانَ صَلّٰى إِتْمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتَا تَرْغِيْمًا لِلشَّيْطَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ۔

964. Dari Atha' ibnu Yasar dari Abu Said katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw jika salah seorang dari kamu bingung dalam shalatnya sehingga ia tidak tahu, apakah ia telah mengerjakan tiga rakaat atau empat rakaat, maka hendaklah ia membuang keraguannya dan berpegang pada keyakinan, kemudian hendaknya ia melakukan dua kali sujud sahwi sebelum ia salam. Jika ia shalat sebanyak lima rakaat, maka kedua sujud tersebut akan menyempurnakan shalatnya dan jika ia mengerjakan empat rakaat, maka kedua sujud sahwinya tersebut akan dapat menjengkelkan syaitan.'' (HR. Muslim)

٩٦٥ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا. فَقِيْلَ لَهُ: أَزِيْدَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ
„وَمَا ذَاكَ» قَالُوْا: صَلَّيْتَ خَمْسًا فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا
سَلَّمَ وَفِيْ رِوَايَةٍ قَالَ: „إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ
فَإِذَا نَسِيْتُ فَذَكِّرُوْنِيْ، وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ
الصَّوَابَ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

965. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: ''Pada suatu kali Rasulullah saw melakukan shalat dhuhur sebanyak lima rakaat sehingga para sahabat bertanya: ''Apakah bilangan rakaat ditambah?'' Tanya beliau: ''Apa maksud ucapan kalian'', Kata para sahabat: ''Tadi engkau shalat sebanyak lima rakaat''. Kemudian beliau segera melakukan dua sujud sahwi walaupun setelah salam. Kemudian beliau bersabda: ''Sesungguhnya aku adalah manusia biasa, aku dapat lupa seperti kalian juga. Karena itu jika aku lupa, maka ingatkanlah aku, dan jika salah seorang dari kamu bingung dalam shalatnya, maka berpeganglah pada bilangan yang paling benar, kemudian sempurnakan shalatnya hingga salam, kemudian lakukanlah dua sujud sahwi.'' (Muttafaq 'Alaih)

٩٦٦ وَعَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشِيِّ - قَالَ ابْنُ سِيْرِيْنَ : قَدْ سَمَّاهَا أَبُوْ هُرَيْرَةَ ، وَلٰكِنْ نَسِيْتُ أَنَا قَالَ فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ ، ثُمَّ سَلَّمَ ، فَقَامَ إِلَى خَشَبَةٍ مَعْرُوْضَةٍ فِي الْمَسْجِدِ فَاتَّكَأَ عَلَيْهَا كَأَنَّهُ غَضْبَانُ ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ ، وَوَضَعَ خَدَّهُ الْأَيْمَنَ عَلَى ظَهْرِ كَفِّهِ الْيُسْرَى - وَخَرَجَتْ سَرَعَانُ الْقَوْمِ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ ، فَقَالُوْا : قُصِرَتِ الصَّلَاةُ . وَفِي الْقَوْمِ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَهَابَاهُ أَنْ يُكَلِّمَاهُ ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ فِي يَدَيْهِ طُوْلٌ . يُقَالُ لَهُ : ذُو الْيَدَيْنِ قَالَ يَارَسُوْلَ اللهِ ! أَنَسِيْتَ أَمْ قُصِرَتِ الصَّلَاةُ ؟ فَقَالَ لَمْ أَنْسَ . وَلَمْ تُقْصَرْ ، فَقَالَ ,, أَكَمَا يَقُوْلُ ذُو الْيَدَيْنِ ،، فَقَالَ نَعَمْ ، فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى مَا تَرَكَ ثُمَّ سَلَّمَ ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُوْدِهِ أَوْ أَطْوَلَ ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُوْدِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ . فَرُبَّمَا سَأَلُوْهُ ثُمَّ سَلَّمَ ، فَيَقُوْلُ نُبِّئْتُ أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ قَالَ : ثُمَّ سَلَّمَ

متفق عليه

966. Dari Ibnu Siriin dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw pernah melakukan shalat di sore hari bersama kami.

Kata Ibnu Siriin: "Abu Hurairah telah menyebut nama tersebut, tapi aku lupa apa nama shalat tersebut". Setelah mengakhiri shalatnya dengan dua rakaat, maka beliau pergi ke salah satu tiang masjid, kemudian beliau duduk bersandar pada tiang itu seolah-olah beliau sedang marah. beliau meletakkan tangan kanan diatas tangan kirinya sambil menggabungkan jari-jarinya, kemudian beliau meletakkan pipinya diatas punggung telapak kirinya. Pada waktu itu para jamaah keluar dari pintu-pintu masjid seraya berkata: "Apakah shalat telah diqasharkan?" Pada waktu itu Abu Bakar dan Umarpun tidak berani menanyakan hal itu pada Rasulullah saw. Tetapi diantara para jamaah ada seorang yang dikenal dengan julukan Dzul Yadain yang berani menegur Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, apakah engkau lupa ataukah engkau sengaja mengqashar shalat?" Kemudian beliau bertanya kepada para sahabat: "Apakah yang diucapkan oleh Dzul Yadain ini benar?" Jawab para sahabat: "Benar". Kemudian beliau menyempurnakan bilangan shalatnya yang kurang. Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau bertakbir kemudian beliau melakukan sujud seperti sujudnya dalam shalat atau mungkin lebih panjang, kemudian beliau bertakbir diantara dua sujud, kemudian beliau bertakbir diantara dua sujud, kemudian beliau bertakbir dan sujud kembali seperti sujudnya yang pertama atau mungkin lebih lama. Kemudian beliau bertakbir sambil mengangkat kepalanya dari sujud setelah itu beliau salam."
(Muttafaq 'Alaih)

٩٦٧ وَعَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ بُحَيْنَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُوْلَيَيْنِ لَمْ يَجْلِسْ. فَقَامَ
النَّاسُ مَعَهُ، حَتَّى إِذَا قَضَى الصَّلَاةَ وَانْتَظَرَ النَّاسُ تَسْلِيمَهُ
كَبَّرَ وَهُوَ جَالِسٌ. فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ سَلَّمَ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

967. Dari Abdullah ibnu Bukhainah: Pada suatu kali ketika Nabi saw berjamaah shalat dhuhur, maka beliau segera berdiri tanpa mela-

kukan tasyahud pertama. Demikian pula para ma'mumpun ikut berdiri bersama beliau. Setelah beliau duduk dalam tasyahud akhir, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwi sebelum salam. Setelah itu barulah beliau mengakhiri sujudnya dengan salam." (Muttafaq 'Alaih)

❊ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ❊

PASAL KEDUA

٩٦٨ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا . فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ سَلَّمَ. رواه التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ -

968. Dari Imran ibnu Hushain katanya: "Pada suatu kali Nabi saw ketika terlupakan sesuatu dalam shalatnya, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwi, kemudian beliau bertasyahud dan mengakhiri shalatnya dengan salam." (HR. Tirmidzi, dan dikatakan olehnya bahwa hadits tersebut hadits hasan gharib)

٩٦٩ وَعَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِذَا قَامَ الْإِمَامُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَإِنْ ذَكَرَ قَبْلَ أَنْ يَسْتَوِيَ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ. وَإِنِ اسْتَوَى قَائِمًا فَلَا يَجْلِسْ وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ» رواه ابو داود، وابن مَاجَهْ .

969. Dari Mughirah ibnu Syu'bah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang imam berdiri setelah dua rakaat tanpa melakukan tasyahud pertama, jika ia ingat sebelum berdiri tegak, maka hendaknya ia segera duduk. Akan tetapi jika ia baru ingat setelah ia berdiri tegak, maka janganlah ia duduk kembali. Sebelum salam hendaknya ia melakukan dua kali sujud sahwi." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

٭ الْفَصْلُ الثَّالِثُ ٭

PASAL KETIGA

٩٧٠ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْعَصْرَ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثِ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْخِرْبَاقُ وَكَانَ فِي يَدَيْهِ طُولٌ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَذَكَرَ لَهُ صَنِيعَهُ، فَخَرَجَ غَضْبَانَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى النَّاسِ، فَقَالَ: ,, أَصَدَقَ هٰذَا، قَالُوا نَعَمْ. فَصَلَّى رَكْعَةً ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ. رواه مُسْلِمٌ

970. Dari Imran ibnu Hushain bahwasanya Rasulullah saw pernah mengakhiri shalatnya sebanyak tiga rakaat. Setelah beliau pulang ke rumah, maka ada seorang yang biasa dipanggil Hirbaq berkata pada Rasulullah saw: ''Ya Rasulullah, apakah engkau lupa atau sengaja mengqashar shalat?'' Mendengar ucapan Al-Hirbaq tersebut, maka beliau segera keluar sambil menyeret kain selendangnya sampai dihadapan para jamaah. Tanya beliau: ''Apakah benar aku tadi hanya melakukan shalat ashar sebanyak tiga rakaat?'' Jawab mereka: ''Benar wahai Rasulullah''. Kemudian beliau segera menambah shalatnya sebanyak satu rakaat. Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwi kemudian beliau salam lagi.''
(HR. Muslim)

٩٧١ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ، مَنْ صَلَّى صَلَاةً يَشُكُّ فِي النُّقْصَانِ فَلْيُصَلِّ حَتَّى يَشُكَّ فِي الزِّيَادَةِ ،، رواه أحمد

971. Dari Abdur Rachman ibnu 'Auf katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu bingung dalam shalatnya apakah yang telah dilakukannya ini kurang bilangannya ataukah lebih, maka pilihlah bilangan yang kurang kemudian sempurnakanlah hingga selesai". (HR. Achmad)

بَابُ سُجُودِ التِّلَاوَةِ

BAB, SUJUD TILAWAH

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٩٧٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ، سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (بِالنَّجْمِ) وَسَجَدَ مَعَهُ الْمُسْلِمُونَ، وَالْمُشْرِكُونَ. وَالْجِنُّ، وَالْإِنْسُ
رواه البخاريّ.

972. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Ketika Nabi melakukan sujud tilawah di akhir bacaannya dalam surat An-Najmi, maka kaum muslimin, kaum musyrikin, jin dan manusia semuanya ikut melakukan sujud tilawah bersama beliau.'' (HR. Buchari)

٩٧٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ. سَجَدْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي: (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ(اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ) رواه
مُسْلِمٌ

973. Dari Abu Hurairah katanya: ''Kami pernah melakukan sujud tilawah bersama Rasulullah saw ketika beliau membaca surat ''Idzassamaa-un saqqat dan surat Iqra' bismirabbik''. (HR. Muslim)

٩٧٤ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ (السَّجْدَةَ) وَنَحْنُ عِنْدَهُ فَيَسْجُدُ، وَنَسْجُدُ مَعَهُ، فَنَزْدَحِمُ

حَتَّى مَا يَجِدُ اَحَدُنَا لِجَبْهَتِهِ مَوْضِعًا يَسْجُدُ عَلَيْهِ « متفق عليه

974. Dari Ibnu Umar katanya: ''Ketika Rasulullah saw membaca surat ''Alif laam miim as-sajdah'' dihadapan kami, maka ketika beliau melakukan sujud tilawah, kamipun ikut melakukan sujud tilawah sehingga ada sebagian orang diantara kami yang tidak mendapatkan tempat sujud dikarenakan sempitnya ruangan.''
(Muttafaq'Alaih)

٩٧٥ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَالنَّجْمِ) فَلَمْ يَسْجُدْ فِيهَا، متفق عَلَيْهِ .

975. Dari Zaid ibnu Tsabit katanya: ''Aku pernah membaca surat An-Najmi dihadapan Rasulullah saw, akan tetapi beliau tidak melakukan sujud tilawah''. (Muttafaq 'Alaih)

٩٧٦ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : سَجْدَةُ (ص) لَيْسَ مِنْ عَزَائِمِ السُّجُودِ وَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِيهَا.

976. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Ayat sajdah yang ada didalam surat Shaad tidak termasuk ayat yang diharuskan sujud tilawah, sebab aku melihat Nabi saw juga melakukan sujud tilawah ketika membaca ayat tersebut.''

٩٧٧ وَفِي رِوَايَةٍ : قَالَ مُجَاهِدٌ . قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ : أَأَسْجُدُ فِي (ص) فَقَرَأَ ، (وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ) حَتَّى أَتَى (فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ) فَقَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ أُمِرَ أَنْ يَقْتَدِيَ بِهِمْ ، رواه البخاري -

977. Dalam riwayat Mujahid dikatakan bahwasanya ia berkata kepada Ibnu Abbas: ''Apakah aku harus melakukan sujud tilawah jika aku membaca ayat sajdah didalam surat Shaad?'' Kemudian Ibnu Abbas membacakan ayat: ''Wa min dzurriyyatihi Daawuda wa Sulaimaana sampai fa bi hudaa humuqtadih''. Setelah itu kata Ibnu Abbas: ''Nabi saw termasuk salah seorang yang diperintahkan untuk mengikuti jejak mereka (para Nabi)''. (HR. Buchari)

۞ الْفَصْلُ الثَّانِي ۞

PASAL KEDUA

٩٧٨ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَجْدَةً فِي الْقُرْآنِ، مِنْهَا ثَلَاثٌ فِي الْمُفَصَّلِ
وَفِي سُورَةِ (الْحَجِّ) سَجْدَتَيْنِ، رواه ابو داود وابن ماجة

978. Dari Amru ibnul 'Ash katanya: ''Rasulullah saw pernah membacakan 15 ayat sajdah didalam Al-Qur'an. Termasuk didalamnya 3 ayat sajdah dalam surat ''Al Mufashshal'' dan 2 ayat sajdah didalam surat ''Al-Hajji''. (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

٩٧٩ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ قُلْتُ: يَارَسُولَ اللّٰهِ! فُضِّلَتْ
سُورَةُ (الْحَجِّ) بِأَنَّ فِيهَا سَجْدَتَيْنِ قَالَ نَعَمْ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا
فَلَا يَقْرَأْهُمَا،، رواه ابو داود . والترمذى

979. Dari Uqbah ibnu Amir katanya: ''Aku pernah berkata pada Rasulullah saw: ''Wahai Rasulullah, apakah surat Al-Hajji diberi kelebihan dengan dua ayat sajdah didalamnya?'' Sabda beliau: ''Ya, barangsiapa yang tidak melakukan sujud pada kedua ayat tersebut, maka janganlah ia membaca kedua ayat tersebut.'' (HR. Abu Dawud; Tirmidzi)

٩٨٠ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي
صَلَاةِ الظُّهْرِ. ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ، فَرَأَوْا أَنَّهُ قَرَأَ (تَنْزِيْلَ،
السَّجْدَةَ) رواه ابو داود .

980. Dari Ibnu Umar katanya: ''Pada suatu kali Nabi saw pernah melakukan sujud tilawah didalam shalat dhuhurnya. Setelah melakukan sujud tilawah, maka beliau berdiri kembali untuk melanjutkan shalatnya hingga selesai. Setelah itu beliau melakukan ruku', mereka beranggapan bahwa beliau membaca Alif laam miim tanzil as-sajdah''.
(HR. Abu Dawud)

٩٨١ وَعَنْهُ اَنَّهُ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ
عَلَيْنَا الْقُرْآنَ. فَاِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ. كَبَّرَ وَسَجَدَ. وَسَجَدْنَا
مَعَهُ. رواه ابو دَاوُدَ،

981. Dari Ibnu Umar katanya: ''Pada suatu kali ketika Rasulullah saw membacakan surat Al-Qur'an dihadapan kami. Jika sampai pada ayat sajdah, maka beliau bertakbir lalu melakukan sujud tilawah. Demikian pula kami melakukan seperti yang beliau lakukan.''
(HR. Abu Dawud)

٩٨٢ وَعَنْهُ، اَنَّهُ قَالَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَرَأَ عَامَ الْفَتْحِ سَجْدَةً. فَسَجَدَ النَّاسُ كُلُّهُمْ، مِنْهُمُ الرَّاكِبُ وَالسَّاجِدُ
عَلَى الْاَرْضِ حَتَّى اِنَّ الرَّاكِبَ لَيَسْجُدُ عَلَى يَدِهِ، رَوَاهُ اَبُوْدَاوُدَ .

982. Dari Ibnu Umar katanya: ''Ketika Rasulullah saw membaca salah satu ayat sajdah ketika beliau mengadakan penaklukan kota Makkah, maka semua orang baik yang berada diatas kendaraan maupun yang berada diatas tanah semua melakukan sujud tilawah. Adapun

orang yang berada diatas kendaraannya, maka ia melakukan sujud diatas tangannya." (HR. Abu Dawud)

٩٨٣ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْجُدْ
فِيْ شَيْءٍ مِنَ الْمُفَصَّلِ مُنْذُ تَحَوَّلَ اِلَى الْمَدِيْنَةِ ، رواه أبو دَاوُدَ

983. Dari Ibnu Abbas katanya: "Sejak Nabi saw sampai di kota Madinah, maka beliau tidak lagi pernah melakukan sujud tilawah bila membaca surat Al-Mufashshal". (HR. Abu Dawud).14)

٩٨٤ وَعَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُوْلُ فِيْ سُجُوْدِ الْقُرْاٰنِ بِاللَّيْلِ « سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ
وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ » رواه ابو داود ، والترمذى
وَالنَّسَائِيُّ ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ

984. Dari Aisyah katanya: "Jika melakukan sujud tilawah dalam shalat malamnya, maka beliau mengucapkan: "Sajada wajhii lilladzii khalaqahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu bi haulihi wa quwwatihi/. Wajahku bersujud kepada Tuhan yang menciptakannya yang telah melengkapinya dengan pendengaran dan penglihatan dengan daya dan kekuatanNya." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i dan dikatakan oleh Tirmidzi bahwa hadits tersebut adalah hadits hasan shahih)

٩٨٥ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ اِلَى رَسُوْلِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ يَارَسُوْلَ اللّٰهِ ! رَأَيْتُنِي اللَّيْلَةَ
وَاَنَا نَائِمٌ كَاَنِّيْ اُصَلِّيْ خَلْفَ شَجَرَةٍ ، فَسَجَدْتُ ، فَسَجَدَتِ الشَّجَرَةُ

---

14) Dikatakan bahwa hadits tersebut sanad-sanadnya dhaif, sebab didalamnya terdapat seorang perawi yang bernama Abdullah ibnu Umar Al-Amri Al-Mukabbir yang dikenal sebagai seorang lemah.

لِسُجُوْدِى، فَسَمِعْتُهَا تَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ اَجْرًا وَضَعْ
عَنِّي بِهَا وِزْرًا. وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا.
مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ سَجْدَةً ثُمَّ سَجَدَ، فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُوْلُ مِثْلَ مَا اَخْبَرَهُ
الرَّجُلُ مِنْ قَوْلِ الشَّجَرَةِ. رواه التّرمذى وابن ماجه إلّا انّه لم يذكر
وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ. وقال الترمذىّ
هذا حديث غريبٌ.

985. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ada seorang lelaki yang datang pada Rasulullah saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah, tadi malam aku mimpi seolah-olah aku shalat dibelakang sebuah pohon. Ketika aku sujud, maka aku lihat pohon tersebut ikut sujud pula, dan aku dengar ia mengucapkan do'a didalam sujudnya: "Allahumma uktublii bihaa 'indaka ajran wa dla' 'annii bihaa wizran waj'alhaa lii 'indaka dzuhran, wa taqabbalhaa minnii kamaa taqabbaltahaa min 'abdika daawud/Ya Allah, catatlah di sisiMu sujudku ini sebagai pahala. Dengan sujudku ini, maka ampunkan dosa-dosaku, jadikan bekal kebajikan bagiku di sisiMu dan terimalah ia dari aku sebagaimana Engkau telah menerima-nya dari hambaMu Dawud". Kata Ibnu Abbas: "Maka Nabi meng-ucapkan do'a itu, ketika beliau melakukan sujud tilawah."
(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah, hanya saja ia tidak menyebutkan: Wa taqabbalahaa minnii kamaa taqabbalta min 'ibaadika Daawud. Kata Tirmidzi bahwa hadits tersebut hadits ghariib)

: الْفَصْلُ الثَّالِثُ :

PASAL KETIGA

٩٨٦ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ
(وَالنَّجْمِ) فَسَجَدَ فِيهَا وَسَجَدَ مَنْ كَانَ مَعَهُ، غَيْرَ أَنَّ شَيْخًا
مِنْ قُرَيْشٍ أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى أَوْ تُرَابٍ، فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ
وَقَالَ. يَكْفِينِي هٰذَا. قَالَ عَبْدُ اللّٰهِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدُ قُتِلَ كَافِرًا
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَزَادَ الْبُخَارِىُّ فِى رِوَايَةٍ ؛ وَهُوَ أُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ .

986. Dari Ibnu Mas'ud katanya: ''Ketika Nabi saw membaca surat An-Najmi di kota Makkah, maka orang-orang yang ada di sekitar beliau semuanya ikut sujud bersama beliau kecuali hanya seorang tua dari orang Quraisy yang hanya mengambil segenggam tanah kemudian tanah itu diangkat sampai ke dahinya seraya berkata: ''Kiranya telah cukup bagiku hanya melakukan seperti ini''. Kata Ibnu Mas'ud: ''Aku lihat orang itu terbunuh sedang ia dalm keadaan kafir.'' (Muttafaq 'Alaih. Oleh Buchari ditambahkan bahwa, orang tersebut adalah Umayyah ibnu Khalaf)

٩٨٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ إِنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سَجَدَ فِى: „(ص) وَقَالَ „سَجَدَهَا دَاوُدُ تَوْبَةً . وَنَسْجُدُهَا شُكْرًا"
رَوَاهُ النَّسَائِىُّ .

987. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Ketika Nabi saw melakukan sujud pada ayat sajdah yang ada pada surat ''Ash-Shaad'', maka beliau bersabda: ''Kalau Dawud bersujud untuk bertaubat, tetapi kami bersujud untuk berterima kasih''. (HR. Nasa'i)

بَابُ أَوْقَاتِ النَّهْيِ

BAB DILARANG MELAKUKAN SHALAT DIDALAM WAKTU-WAKTU YANG DILARANG

الْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

٩٨٨ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَتَحَرَّى أَحَدُكُمْ فَيُصَلِّيَ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَلَا عِنْدَ غُرُوبِهَا
وَفِي رِوَايَةٍ ، قَالَ « إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَدَعُوا الصَّلَاةَ
حَتَّى تَغِيبَ . وَلَا تَحَيَّنُوا بِصَلَاتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا
فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ » متفق عليه

988. Dari Ibnu Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sekali-kali janganlah seseorang dari kamu melakukan shalat diwaktu terbitnya matahari dan diwaktu terbenamnya matahari. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: "Jika matahari akan terbit, maka janganlah kamu melakukan shalat apapun sampai matahari telah naik. Demikian pula jika matahari telah condong, maka janganlah kamu melakukan shalat apapun sampai matahari terbenam, dan janganlah kamu melakukan shalat bersamaan dengan terbitnya matahari dan contohnya matahari sebab ia terbit diantara dua tanduk syawitan."
(Muttafaq 'Alaih)

٩٨٩ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ : ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ

رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيْهِنَّ
أَوْ نَقْبُرَ فِيْهِنَّ مَوْتَانَا: حِيْنَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ
وَحِيْنَ يَقُوْمُ قَائِمُ الظَّهِيْرَةِ حَتَّى تَمِيْلَ الشَّمْسُ، وَحِيْنَ تَضَيَّفُ
الشَّمْسُ لِلْغُرُوْبِ حَتَّى تَغْرُبَ » رواه مسلم.

989. Dari Uqbah ibnu Amir katanya: ''Ada tiga waktu yang mana Rasulullah saw melarang kami untuk melakukan shalat dan menguburkan orang mati didalam waktu-waktu itu, yaitu ketika matahari mulai terbit hingga ia telah naik, diwaktu matahari tepat berada di tengah sampai ia tergelincir sedikit ke arah barat dan ketika matahari mulai condong ke barat sampai ia terbenam''. (HR. Muslim)

٩٩٠ وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ. قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لَا صَلَاةَ بَعْدَ الصُّبْحِ. حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ وَلَا
صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ » متفق عليه.

990. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Tidak boleh melakukan shalat apapun setelah melakukan shalat subuh sampai matahari telah tinggi, demikian pula tidak boleh melakukan shalat apapun setelah shalat ashar sampai matahari telah terbenam.'' (Muttafaq 'Alaih)

٩٩١ وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
الْمَدِيْنَةَ. فَقَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ
أَخْبِرْنِي عَنِ الصَّلَاةِ. فَقَالَ: « صَلِّ صَلَاةَ الصُّبْحِ » ثُمَّ أَقْصِرْ
عَنِ الصَّلَاةِ حِيْنَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ حَتَّى تَرْتَفِعَ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ
حِيْنَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِيْنَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ.

ثُمَّ صَلِّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى يَسْتَقِلَّ الظِّلُّ
بِالرُّمْحِ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ حِينَئِذٍ تُسْجَرُ جَهَنَّمُ
فَإِذَا أَقْبَلَ الْفَيْءُ فَصَلِّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى
تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ
فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ
قَالَ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ؟ فَالْوُضُوءُ حَدِّثْنِي عَنْهُ. قَالَ: «مَا مِنْكُمْ
رَجُلٌ يُقَرِّبُ وَضُوءَ فَيَتَمَضْمَضُ وَيَسْتَنْشِقُ فَيَنْتَثِرُ إِلَّا
خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ وَفِيهِ وَخَيَاشِيمِهِ، ثُمَّ إِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ
كَمَا أَمَرَهُ اللهُ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ
الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ
مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ ثُمَّ يَمْسَحُ رَأْسَهُ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ
مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى
فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ وَفَرَّغَ قَلْبَهُ
لِلَّهِ إِلَّا انْصَرَفَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ»

رواه مُسْلِمٌ۔

991. Dari Amru ibnu Abasah katanya: "Ketika Nabi saw tiba di Madinah, maka aku datang pada beliau dan berkata: "Ajarkan padaku tentang shalat." Sabda beliau: "Kerjakanlah shalat subuh kemudian jangan melakukan shalat apapun sampai ketika matahari telah tinggi, sebab awal terbitnya matahari, disaat itulah orang-orang kafir bersujud

kepada matahari dan matahari akan terbit diantara dua tanduk syaitan. Kemudian lakukanlah shalat dhuha sampai matahari tepat berada diatas kita. Disaat itu janganlah engkau melakukan shalat, sebab waktu itu neraka jahanam tengah dinyalakan. Kemudian jika matahari telah tergelincir, maka lakukanlah shalat dhuhur, sebab shalat dhuhur akan disaksikan dan dihadiri para malaikat. Demikian pula jika waktu ashar telah tiba, maka kerjakanlah shalat ashar. Selanjutnya jangan mengerjakan shalat apapun setelahnya sampai ketika matahari telah terbenam, sebab matahari akan terbenam diantara dua tanduk syaitan dan disaat itulah orang-orang kafir bersujud padanya''. Kataku: ''Wahai Nabiyullah, terangkanlah padaku tentang wudhu'.'' Sabda beliau: ''Tidak seorangpun yang mendekati air wudhunya kemudian ia berkumur-kumur sambil menghirup airnya ke hidung kemudian mengeluarkan kembali, maka akan rontok segala dosa yang terdapat di wajahnya termasuk yang ada di rongga hidungnya, kemudian jika ia membasuh wajahnya seperti yang diperintahkan oleh Allah, maka akan berjatuhan semua dosa yang ada di wajahnya dari celah-celah janggutnya bersamaan dengan jatuhnya air. Kemudian ketika ia membasuh kedua tangannya hingga kedua tangannya hingga kedua sikunya, maka akan berjatuhan dosa-dosa kedua tangannya dari sisi jari-jarinya bersamaan dengan jatuhnya air. Kemudian ketika ia mengusap kepalanya, maka semua dosa-dosa yang ada di kepalanya akan berjatuhan dari celah-celah rambutnya bersamaan dengan jatuhnya air. Demikian pula jika ia mencuci kedua kakinya sampai kedua mata kakinya, maka dosa-dosanya akan berjatuhan dari celah-celah jari-jarinya bersamaan dengan jatuhnya air. Kemudian ketika ia melakukan shalat dengan memuji Allah dan mengkonsentrasikan hatinya kepada Allah, maka setelah selesai shalatnya ia akan bersih dari dosa-dosanya, sebagaimana ketika ia baru dilahirkan dari perut ibunya.'' (HR. Muslim)

٩٩٣ وَعَنْ كُرَيْبٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ
الرَّحْمٰنِ بْنَ الْأَزْهَرِ أَرْسَلُوْهُ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالُوْا إِقْرَأْ عَلَيْهَا
السَّلَامَ وَسَلْهَا عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ. قَالَ: فَدَخَلْتُ
عَلَى عَائِشَةَ فَبَلَّغْتُهَا مَا أَرْسَلُوْنِيْ فَقَالَتْ! سَلْ أُمَّ سَلَمَةَ
فَخَرَجْتُ إِلَيْهِمْ، فَرَدُّوْنِيْ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ. فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْهُمَا، ثُمَّ رَأَيْتُهُ يُصَلِّيهِمَا، ثُمَّ دَخَلَ. فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ الْجَارِيَةَ فَقُلْتُ، قُولِي لَهُ: تَقُولُ أُمُّ سَلَمَةَ: يَارَسُولَ اللّٰهِ! سَمِعْتُكَ تَنْهَى عَنْ هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ وَأَرَاكَ تُصَلِّيهِمَا قَالَ: »يَا ابْنَةَ أَبِي أُمَيَّةَ إِسَأَلْتِ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَإِنَّهُ أَتَانِي نَاسٌ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ فَشَغَلُونِي عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ فَهُمَا هَاتَانِ« مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

992. Dari Kuraib bahwasanya, ibnu Abbas dan Al-Miswar ibnu Makhramah dan Abdur Rachman ibnul Azhar pernah mengutus ia kepada Aisyah. Kata mereka: "Sampaikan salam kami buat Aisyah dan tanyakan padanya tentang dua rakaat shalat sunnah setelah shalat ashar." Kata Kuraib: "Ketika aku temui Aisyah dan aku sampaikan apa yang dipesankan oleh ketiga orang tersebut, maka Aisyah menyuruh aku untuk menanyakan hal itu pada Ummu Salamah. Kemudian ketika aku kembali pada ketiga orang itu, maka ketiganya mengutusku kembali pada Ummu Salamah. Ketika aku tanyakan hal itu pada Ummu Salamah, maka Ummu Salamah berkata: "Aku pernah mendengar Nabi saw melarang seorang melakukan shalat setelah shalat ashar, akan tetapi aku pernah melihat Rasulullah saw sendiri melakukan dua rakaat shalat sunnah setelah beliau melakukan shalat ashar. Aku menyuruh seorang pembantu untuk menyampaikan ucapanku: "Wahai Rasulullah, aku pernah mendengar engkau telah melarang seorang melakukan dua rakaat shalat sunnah setelah shalat ashar, sedangkan tadi aku melihat engkau melakukannya setelah shalat ashar, mengapa demikian?" Sabda beliau: "Wahai putri Abu Umayyah, tentang dua rakaat shalat sunnah yang aku kerjakan setelah shalat ashar tadi, sebetulnya aku hanya melakukan dua rakaat shalat sunnah setelah dhuhur yang tadinya belum aku kerjakan, disebabkan tadi utusan dari suku Abdul Qais datang padaku sehingga aku tidak dapat melakukannya kecuali di saat ini."
(Muttafaq 'Alaih)

÷ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ÷

PASAL KEDUA

٩٩٣. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ. فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّي لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا فَصَلَّيْتُهُمَا الْآنَ. فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ نَحْوَهُ، وَقَالَ إِسْنَادُ هٰذَا الْحَدِيثِ لَيْسَ بِمُتَّصِلٍ لِأَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو.

993. Dari Muhammad bin Ibrahim dari Qais bin Amru katanya: ''Pada suatu kali ketika Nabi saw melihat seseorang melakukan shalat dua rakaat setelah shalat subuh, beliau bersabda: ''Sebenarnya shalat subuh itu hanya dua rakaat.'' Ketika lelaki itu mendengar sabda Rasulullah tersebut, maka ia berkata: ''Sesungguhnya tadi aku tidak sempat melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum subuh, karena itu aku melakukannya setelah shalat subuh''. Mendengar ucapan orang itu, maka beliau hanya diam saja.'' (HR. Abu Dawud, Tirmidzi juga meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi yang sama, bahkan dikatakan oleh Tirmidzi bahwa hadits tersebut tidak muttasil, sebab Muhammad ibnu Ibrahim tidak mendengar sendiri dari Qais ibnu Amru)

٩٩٤ وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهٰذَا الْبَيْتِ

وَصَلَّى اَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ » رواه الترمذى
وابو داود والنَّسَائِىُّ -

994. Dari Jubair bin Muth'im bahwasanya, Nabi saw pernah bersabda: "Wahai Banu Abdu Manaf!, janganlah kalian melarang seseorangpun untuk thawaf dan melakukan shalat disekitar Ka'bah pada waktu apapun, baik di malam hari ataupun di siang hari."
(HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i)

٩٩٥ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ نِصْفَ النَّهَارِ حَتَّى تَزُوْلَ الشَّمْسُ. إِلَّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ
رواه الشَّافِعِىُّ -

995. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw melarang seseorang melakukan shalat di tengah hari sampai jika matahari telah tergelincir, kecuali di hari jum'at." (HR. Syafi'i)

٩٩٦ وَعَنْ أَبِى الْخَلِيْلِ عَنْ أَبِى قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرِهَ الصَّلَاةَ نِصْفَ النَّهَارِ حَتَّى تَزُوْلَ الشَّمْسُ
إِلَّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَقَالَ: إِنَّ جَهَنَّمَ تُسَجَّرُ إِلَّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ «
رواه ابو دَاوُدَ. وَقَالَ أَبُو الْخَلِيْلِ لَمْ يَلْقَ أَبَا قَتَادَةَ ،

996. Dari Abul Khalil dari Qatadah katanya: "Nabi saw tidak pernah melakukan shalat di tengah hari sampai jika matahari telah tergelincir, kecuali di hari jum'at. Sabda beliau: "Sesungguhnya pada waktu itu neraka Jahanam sedang dinyalakan, kecuali di hari jum'at." (HR. Abu Dawud, dan dikatakan olehnya bahwa Abu Khalil tidak pernah bertemu dengan Abu Qatadah.)

اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ :

PASAL KETIGA

٩٩٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ الصُّنَابِحِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ وَمَعَهَا قَرْنُ الشَّيْطَانِ . فَإِذَا ارْتَفَعَتْ فَارَقَهَا ثُمَّ إِذَا اسْتَوَتْ قَارَنَهَا فَإِذَا زَالَتْ فَارَقَهَا فَإِذَا دَنَتْ لِلْغُرُوْبِ قَارَنَهَا » وَنَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِى تِلْكَ السَّاعَاتِ » رَوَاهُ مَالِكٌ وَاحمد ، وَالنَّسَائِيُّ

997. Dari Abdullah As-Shunaabihii katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Sesungguhnya matahari terbit dengan disertai tanduk syaitan, jika ia telah naik, maka tanduk syaitan akan menjauh daripadanya. Kemudian jika matahari tepat di tengah, maka tanduk syaitan akan menghampirinya kembali. Tetapi jika matahari telah tergelincir, maka tanduk syaitan akan menjauh daripadanya. Kemudian jika matahari telah condong ke barat, maka tanduk syaitan akan menghampirinya lagi, akan tetapi jika ia telah terbenam, maka tanduk syaitan akan menjauhinya''. Rasulullah saw melarang seseorang melakukan shalat apapun pada waktu-waktu itu.'' (HR. Malik, Achmad, dan Nasa'i)

٩٩٨ وَعَنْ أَبِى بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ ، قَالَ : صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُخَمَّصِ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَالَ إِنَّ هٰذِهِ صَلَاةٌ عُرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَضَيَّعُوهَا ، فَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَهَا حَتَّى يَطْلُعَ الشَّاهِدُ » وَالشَّاهِدُ : النَّجْمُ . رَوَاهُ مسلم

998. Dari Abu Bashrah Al-Ghifari katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw shalat ashar bersama kami di Mukhammash, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya shalat ashar pernah disyariatkan bagi umat-umat sebelum kalian, akan tetapi Allah mereka remehkan. Karena itu barangsiapa yang menjaganya dengan baik, maka baginya akan diberi pahala dua kali lipat. Ketahuilah bahwa tidak ada shalat lain setelah shalat ashar kecuali jika bintang telah muncul.".15) (HR. Muslim)

٩٩٩ وَعَنْ مُعَاوِيَةَ ، قَالَ إِنَّكُمْ لَتُصَلُّونَ صَلَاةً ، لَقَدْ صَحِبْنَا
رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا رَأَيْنَاهُ يُصَلِّيهِمَا ، وَلَقَدْ
نَهَى عَنْهُمَا . يَعْنِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ رواه البخاري

999. Dari Muawiyah katanya: "Kalian melakukan suatu shalat yang mana, selama kami bersahabat dengan Rasulullah saw, belum pernah kami lihat beliau melakukan dua rakaat shalat sunnah setelah shalat ashar. Bahkan beliau melarang seseorang untuk melakukan shalat sunnah setelah shalat ashar." (HR. Buchari)

١٠٠٠ وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ - وَقَدْ صَعِدَ عَلَى دَرَجَةِ الْكَعْبَةِ
- مَنْ عَرَفَنِي فَقَدْ عَرَفَنِي ، وَمَنْ لَمْ يَعْرِفْنِي فَأَنَا جُنْدُبٌ ، سَمِعْتُ
رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا صَلَاةَ بَعْدَ الصُّبْحِ .
حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ، وَلَا بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ إِلَّا
بِمَكَّةَ ، إِلَّا بِمَكَّةَ ، إِلَّا بِمَكَّةَ » رواه أحمد ، ورزين ،

1000. Dari Abu Dzar: Pada suatu hari Jundub naik diatas tangga yang ada di Ka'bah kemudian ia berseru: "Barangsiapa yang telah kenal padaku atau pun yang belum, maka ketahuilah bahwa aku adalah Jun-

---

.15) Yang dimaksud dengan telah munculnya bintang dalam hadits tersebut adalah ketika matahari telah terbenam di awal malam, yaitu tepat pada waktu shalat maghrib.

dub. Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak diperbolehkan melakukan shalat apapun setelah shalat subuh sampai matahari telah naik. Demikian pula tidak diperbolehkan melakukan shalat apapun setelah shalat ashar sampai matahari telah terbenam kecuali di Makkah". Jundub mengulangi ucapannya ini sebanyak tiga kali."
(HR. Achmad dan Raziin)

بَابُ الْجَمَاعَةِ وَفَضْلِهَا

BAB SHALAT BERJAMAAH DAN KEUTAMAANNYA

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

١٠٠١ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. متفق عليه

1001. Dari Ibnu Umar katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Shalat berjamaah 27 derajat lebih afdhal dari shalat sendirian.'' (Muttafaq 'Alaih)

١٠٠٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبَ ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيَؤُمَّ النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ - وَفِي رِوَايَةٍ - لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِينًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ» رواه البخاري ولمسلم نحوه.

1002. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku di tanganNya, hampir saja aku menyuruh orang untuk mengumpulkan kayu bakar untuk segera dinyalakan api, kemudian aku suruh seseorang untuk adzan dan aku suruh pula seseorang untuk menjadi imam. Kemudian aku akan mendatangi rumah orang-orang yang tidak mendatangi shalat berjamaah. Kemudian aku akan bakar rumah-rumah mereka yang tidak ikut shalat berjamaah. Demi Tuhan yang memegang jiwaku di tanganNya, andaikata mereka diundang untuk makan daging yang gemuk-gemuk pasti mereka akan menghadirinya walaupun diwaktu shalat isya'." (HR. Buchari, demikian pula Muslim juga meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi yang sama)

١٠٠٣ وَعَنْهُ قَالَ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى
فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ! إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُوْدُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ
فَسَأَلَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ
فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ. فَرَخَّصَ لَهُ. فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ، هَلْ
تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ، نَعَمْ قَالَ، «فَأَجِبْ» رواه مسلم

1003. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ada seorang buta datang pada Rasulullah saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai seorang yang mau menuntunku ke masjid, bolehkah aku tidak menghadiri shalat berjamaah?" Pada mulanya Nabi saw memberi izin padanya, tetapi setelah beberapa langkah orang itu pergi, maka beliau memanggilnya dan bertanya padanya: "Apakah engkau masih dapat mendengar suara adzan?" Jawab lelaki itu: "Ya". Sabda beliau: "Kalau begitu kamu harus selalu menghadiri shalat berjamaah". (HR. Muslim)

١٠٠٤ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ أَذَّنَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ
وَرِيْحٍ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا صَلُّوْا فِي الرِّحَالِ، ثُمَّ قَالَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ
ذَاتُ بَرْدٍ وَمَطَرٍ يَقُولُ، „أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ« متفق عليه

1004. Dari Ibnu Umar bahwasanya, pada suatu malam yang dingin dan berhembus angin yang keras Ibnu Umar beradzan. Setelah beradzan, maka ia berseru: "Hendaklah kalian melakukan shalat di tempat kalian masing-masing, sebab pada suatu malam yang dingin dan hujan aku pernah mendengar Rasulullah saw menyuruh seorang muadzdzin untuk adzan, kemudian beliau menyuruh muadzdzin untuk menyeru: "Kalian diperbolehkan untuk shalat di tempat kalian masing-masing." (Muttafaq 'Alaih)

١٠٠٥ وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
„إِذَا وُضِعَ عَشَاءُ أَحَدِكُمْ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَابْدَؤُوا بِالْعَشَاءِ
وَلَا يَعْجَلْ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهُ« وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُوضَعُ لَهُ الطَّعَامُ
وَتُقَامُ الصَّلَاةُ، فَلَا يَأْتِيهَا حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهُ، وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ
قِرَاءَةَ الْإِمَامِ، متفق عليه.

1005. Dari Ibnu Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika hidangan makan malam salah seorang dari kamu telah dihidangkan, kemudian terdengar adzan shalat isya', maka dulukan makan malam dan jangan terburu-buru untuk menghadiri shalat isya'." Pada suatu kali ketika telah dihidangkan makanan pada Ibnu Umar sedangkan seorang muadzdzin telah iqamah, maka Ibnu Umar tetap melanjutkan makannya dan ia tidak buru-buru menghadiri shalat isya' walaupun ia telah mendengar bacaan imam." (Muttafaq 'Alaih)

١٠٠٦ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا. أَنَّهَا قَالَتْ سَمِعْتُ
رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ „لَا صَلَاةَ بِحَضْرَةِ

طَعَامٍ وَلَا هُوَ يُدَافِعُهُ الْأَخْبَثَانِ" رواه مسلم -

1006. Dari Aisyah r.a. katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak diperbolehkan seseorang shalat bersamaan dengan tibanya waktu makan. Demikian pula tidak diperbolehkan seseorang untuk melakukan shalat sedangkan ia terburu-buru ingin buang hajat besar maupun kecil." (HR. Muslim)

١٠٠٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ" رواه مسلم -

1007. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang muadzdzin telah iqamah, maka tidak diperbolehkan melakukan shalat lain kecuali shalat fardhu." (HR. Muslim)

١٠٠٨ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا
اسْتَأْذَنَتِ امْرَأَةُ أَحَدِكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعْهَا" متفق عليه

1008. Dari Ibnu Umar katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Jika istri kamu minta izin untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid, maka janganlah ia ditolak". (Muttafaq 'Alaih)

١٠٠٩ وَعَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَتْ: قَالَ
لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ
الْمَسْجِدَ، فَلَا تَمَسَّ طِيبًا" رواه مسلم،

1009. Dari Zainab r.a. katanya: "Nabi saw pernah bersabda kepada kami: "Jika salah seorang dari kaum wanita hendak menghadiri shalat berjamaah di masjid, maka janganlah ia memakai minyak wangi."
(HR. Muslim)

١٠١٠ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : « أَيَّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا ، فَلَا تَشْهَدْ مَعَنَا
الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ » رواه مسلم .

1010. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang wanita telah memakai dupa harum, maka janganlah ia ikut menghadiri shalat isya' bersama kami." (HR. Muslim)

الْفَصْلُ الثَّانِي :

PASAL KEDUA

١٠١١ عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ ، وَبُيُوتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ » رواه ابو داود .

1011. Dari Ibnu Umár katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Janganlah kalian melarang istri-istri kalian untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid walaupun rumah-rumah jauh lebih baik bagi mereka." (HR. Abu Dawud)

١٠١٢ وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : « صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي
حُجْرَتِهَا ، وَصَلَاتُهَا فِي مُخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي
بَيْتِهَا » رواه ابو داود .

1012. Dari Ibnu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Shalat seorang wanita di rumahnya jauh lebih afdhal dari shalatnya di serambi luarnya dan shalat seorang wanita di kamar tidurnya jauh lebih afdhal dari shalatnya ditengah rumahnya." (HR. Abu Dawud)

١٠١٣ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ ، قَالَ : إِنِّى سَمِعْتُ حِبِّى أَبَا الْقَاسِمِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ امْرَأَةٍ تَطَيَّبَتْ
لِلْمَسْجِدِ حَتَّى تَغْتَسِلَ غُسْلَهَا مِنَ الْجَنَابَةِ » رواه أبوداود
وَرَوَى أَحْمَدُ وَالنَّسَائِى نَحْوَهُ .

1013. Dari Abu Hurairah katanya: "Aku pernah mendengar kekasihku Abul Qasim (Nabi saw) bersabda: "Tidak akan diterima shalat seorang wanita di masjid, sedangkan ia memakai minyak wangi sampai setelah ia membasuhnya seperti ketika ia mandi jinabat."
(HR. Abu Dawud, Achmad dan Nasa'i juga meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi yang sama)

١٠١٤ وَعَنْ أَبِى مُوسَى ـ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : « كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ ؛ وَإِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ
فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ ؛ فَهِىَ كَذَا وَكَذَا ، يَعْنِى زَانِيَةً » رواه التِّرمذى
وَلِأَبِى دَاوُد ، وَالنَّسَائِى نحوه

1014. Dari Abu Musa katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Setiap mata yang ditujukan kepada seorang wanita, maka akan dicatat sebagai mata yang telah berzina. Demikian pula seorang wanita yang memakai minyak harum kemudian ia lewat disuatu majlis sehingga minyak harumnya sempat tercium oleh kaum lelaki, maka ia dicatat sebagai wanita yang termasuk berzina." (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i dengan redaksi yang sama)

١٠١٥ وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ، قَالَ : صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا الصُّبْحَ . فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ : « أَشَاهِدٌ فُلَانٌ ؟ » قَالُوا . لَا . قَالَ : « أَشَاهِدٌ فُلَانٌ » قَالُوا . لَا قَالَ إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ أَثْقَلُ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ ، وَلَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لَأَتَيْتُمُوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الرُّكَبِ ، وَإِنَّ الصَّفَّ الْأَوَّلَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ . وَلَوْ عَلِمْتُمْ مَا فَضِيْلَتُهُ لَابْتَدَرْتُمُوْهُ ، وَإِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ ، وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ وَمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ » رواه ابو داود . وَالنَّسَائِى .

1015. Dari Ubaid ibnu Ka'ab katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw pernah shalat subuh bersama kami. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bertanya: "Apakah si Fulan dan si Fulan ikut menghadiri shalat subuh bersama kami?" Jawab para sahabat: "Tidak". Sabda beliau: "Sesungguhnya shalat isya' dan shalat subuh amat sulit bagi orang-orang munafikin untuk menghadirinya. Sungguh andaikata mereka tahu tentang keafdholan menghadiri berjamaah shalat subuh dan shalat isya', niscaya mereka akan menghadiri kedua shalat tersebut, walaupun mereka harus merangkak diatas lututnya. Sesungguhnya shaf pertama adalah seperti shafnya para malaikat. Andaikata kalian tahu tentang keafdhalan berdiri di shaf pertama, pasti kalian akan berebut menghadiri di shaf pertama. Sesungguhnya, shalat berjamaah dengan seseorang, maka hal itu jauh lebih baik dari shalatnya yang dilakukan secara sendirian. Shalat berjamaah dengan dua orang jauh lebih baik daripada shalat berjamaah dengan satu orang. Demikianlah seterusnya, makin banyak jumlah yang ikut shalat berjamaah, maka makin disenangi oleh Allah." (HR. Dawud dan Nasa'i)

١٠١٦ وَعَنْ أَبِى الدَّرْدَاءِ ، قَالَ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: „ مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِى قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ
عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ »
رواه أَحْمَدُ ، وابو داود ، والنَّسَائِى ،

1016. Dari Abu Darda' katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak suatu dusun yang penduduknya tiga orang kemudian tidak didirikan shalat berjamaah di dusun itu, niscaya syaitan akan menguasai mereka. Karena itu budayakanlah berjamaah, sebab kambing yang terpisah dari gembalanya akan jadi mangsa serigala."
(HR. Achmad, Abu Dawud dan Nasa'i)

١٠١٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
„ مَنْ سَمِعَ الْمُنَادِى فَلَمْ يَمْنَعْهُ مِنِ اتِّبَاعِهِ عُذْرٌ » قَالُوا ، وَمَا الْعُذْرُ؟ قَالَ
„ خَوْفٌ أَوْ مَرَضٌ ، لَمْ تُقْبَلْ مِنْهُ الصَّلَاةُ الَّتِى صَلَّى » رواه ابو دَاود
والدارقطنى .

1017. Dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang mendengar suara adzan sedang ia tidak terhalang oleh suatu udzur kemudian ia tidak menghadirinya, maka shalatnya tidak akan diterima." Tanya para sahabat: "Kiranya udzur apa yang menghalanginya?" Sabda beliau: "Takut dan sakit."
(HR. Abu Dawud dan Daraquthni)

١٠١٨ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَرْقَمَ ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ ، وَوَجَدَ اَحَدُكُمُ الْخَلَاءَ فَلْيَبْدَأْ
بِالْخَلَاءِ » رواه التِّرْمِذِىّ ، وروى مَالِك ، وابو داود ، والنَّسَائِى
نَحْوَهُ .

1018. Dari Abdullah ibnu Arqam katanya: "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika seorang muadzdzin telah iqamah, sedangkan salah seorang dari kamu masih berada di dalam kakus, maka dulukanlah buang hajatnya." (HR. Tirmidzi, Malik, Abu Dawud dan Nasa'i dengan redaksi yang sama)

١٠١٩ وَعَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«ثَلَاثٌ لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يَفْعَلَهُنَّ: لَا يَؤُمَّنَّ رَجُلٌ قَوْمًا
فَيَخُصَّ نَفْسَهُ بِالدُّعَاءِ دُوْنَهُمْ فَإِنْ فَعَلَ ذٰلِكَ فَقَدْ خَانَهُمْ، وَلَا
يَنْظُرْ فِي قَعْرِ بَيْتٍ قَبْلَ أَنْ يَسْتَأْذِنَ، فَإِنْ فَعَلَ ذٰلِكَ فَقَدْ خَانَهُمْ
وَلَا يُصَلِّ وَهُوَ حَقِنٌ حَتَّى يَتَخَفَّفَ» رواه ابو داود وللترمذي نحوه.

1019. Dari Tsauban katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ada tiga perkara yang tidak dihalalkan bagi seorang muslim untuk melakukan salah satu daripadanya. Tidak dihalalkan seorang menjadi imam kemudian ia berdo'a hanya untuk dirinya sendiri tanpa mendo'akan para ma'mumnya. Dan jika sampai ia melakukan hal itu berarti ia telah mengkhianati mereka. Tidak dihalalkan seorang untuk melihat ruang dalam rumah seseorang, sebelum ia minta izin dari si pemilik rumah, dan jika ia sampai melakukannya, maka ia telah berkhianat untuk pemilik rumah. Demikian pula tidak dihalalkan seseorang untuk shalat sedangkan ia menahan diri dari buang hajat besar ataupun kecil." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi dengan redaksi yang sama)

١٠٢٠ وَعَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا
تُؤَخِّرُوا الصَّلَاةَ لِطَعَامٍ وَلَا لِغَيْرِهِ» رواه في «شرح السُّنَّةِ».

1020. Dari Jabir katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan kamu mengakhirkan shalat disebabkan karena makan ataupun keperluan lainnya."

❊ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❊

PASAL KETIGA

١٠٢١ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ . لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنِ
الصَّلَاةِ إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عُلِمَ نِفَاقُهُ أَوْ مَرِيضٌ . إِنْ كَانَ الْمَرِيضُ لَيَمْشِي بَيْنَ
رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلَاةَ وَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي
يُؤَذَّنُ فِيهِ . وَفِي رِوَايَةٍ . مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللهَ تَعَالَى غَدًا مُسْلِمًا
فَلْيُحَافِظْ عَلَى هٰذِهِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ ، حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ ، فَإِنَّ
اللهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ سُنَنَ الْهُدَى وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَلَوْ أَنَّكُمْ
صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هٰذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ
نَبِيِّكُمْ ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ
الطُّهُورَ ، ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ هٰذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا كَتَبَ اللهُ
لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً . وَرَفَعَهُ بِهَا دَرَجَةً ، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا
سَيِّئَةً ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ
وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ

رواه مسلم .

1021. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Dulu di masa Nabi saw tidak seorangpun dari kami yang absen untuk menghadiri shalat berjamaah kecuali seorang munafik yang benar-benar telah dikenal kemunafikannya ataupun seorang yang sedang sakit. Adakalanya seorang yang sakit masih berusaha menghadiri shalat berjamaah dengan dibantu dua orang lelaki. Sesungguhnya Rasulullah saw telah mengajarkan kepada kami berbagai petunjuk. Termasuk salah satu dari petunjuk adalah menghadiri shalat berjamaah di masjid. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: ''Barangsiapa yang kelak di hari kiamat ingin bertemu dengan Allah sedang ia dalam keadaan Islam, maka jagalah shalat lima waktu tepat pada waktunya. Sesungguhnya Nabi saw telah banyak memberikan petunjuk pada kami, salah satu petunjuk dari beliau adalah menghadiri shalat fardhu berjamaah. Andaikata kalian selalu melakukan shalat di rumah kalian masing-masing, maka berarti kalian telah meninggalkan petunjuk Nabi, dan andaikata kalian telah meninggalkan petunjuk Nabi, maka berarti kalian telah sesat. Tidak seorangpun yang menyempurnakan wudhunya kemudian ia menghadiri shalat berjamaah di masjid, melainkan Allah akan mencatat setiap langkah yang ia langkahkan dengan satu kebajikan dan akan dinaikkan satu derajat dan akan dihapuskan satu dosa. Dulu pada zaman Nabi saw tidak seorangpun dari kami yang absen dari shalat berjamaah kecuali seorang munafik yang benar-benar telah diketahui orang tentang kemunafikannya. Dan adakalanya seorang yang sakit, maka ia berusaha menghadiri shalat berjamaah walaupun ia harus dibantu oleh dua orang untuk menuntunnya sampai di shaf.'' (HR. Muslim)

١٠٢٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا
مَا فِي الْبُيُوْتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالذُّرِّيَّةِ، اَقَمْتُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ وَأَمَرْتُ
فَتَيَانِي يُحَرِّقُوْنَ مَا فِي الْبُيُوْتِ بِالنَّارِ، رواه أَحْمَدُ.

1022. Dari Abu Hurairah katanya: ''Nabi saw pernah bersabda: ''Andaikata aku tidak khawatir bahwa di setiap rumah ada kaum wanita dan anak-anak kecil, pasti akan aku perintahkan orang-orangku untuk membakar rumah-rumah yang kaum lelakinya tidak ikut berjamaah shalat isya' bersamaku.'' (HR. Achmad)

١٠٢٣ وَعَنْهُ قَالَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، « إِذَا
كُنْتُمْ فِي الْمَسْجِدِ ، فَنُودِيَ بِالصَّلَاةِ فَلَا يَخْرُجْ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُصَلِّيَ »

1023. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Jika kalian telah berada dimasjid, maka ketika adzan telah didengungkan, jangan seorangpun dari kalian keluar dari masjid kecuali jika ia telah melakukan shalat berjamaah". (Hr. Achmad)

١٠٢٤ وَعَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ خَرَجَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ مَا أُذِّنَ
فِيهِ ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَمَّا هٰذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . رواه مسلم.

1024. Dari Abu Sya'tsa-i katanya: "Pada suatu hari ketika Abu Hurairah melihat seseorang keluar dari masjid setelah adzan didengungkan, maka ia berkata: "Sesungguhnya orang ini telah melanggar petunjuk Abu Qasim (Nabi saw)". (HR. Muslim)

١٠٢٥ وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَنْ أَدْرَكَهُ الْأَذَانُ فِي الْمَسْجِدِ ، ثُمَّ خَرَجَ لَمْ
يَخْرُجْ لِحَاجَةٍ وَهُوَ لَا يُرِيدُ الرَّجْعَةَ ؛ فَهُوَ مُنَافِقٌ » رواه ابن مَاجَةَ -

1025. Dari Utsman bin Affan katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang mendapatkan adzan ketika ia di masjid, kemudian ia keluar dari masjid bukan dikarenakan oleh suatu udzur dan ia tidak kembali lagi untuk menghadiri shalat berjamaah, maka ia adalah seorang munafik." (HR. Ibnu Majah)

١٠٢٦ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يُجِبْهُ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

رواه الدَّارقطنى .

1026. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya: ''Nabi saw telah bersabda: ''Barangsiapa yang mendengar suara adzan lalu ia tidak mendatangi shalat berjamaah di masjid, maka shalatnya tidak sempurna kecuali jika ada udzur yang menghalanginya.'' (HR. Daraquthni)

١٠٢٧ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ . قَالَ . يَارَسُوْلَ اللّٰهِ ! إِنَّ الْمَدِيْنَةَ
كَثِيْرَةُ الْهَوَامِ وَالسِّبَاعِ ، وَأَنَا ضَرِيْرُ الْبَصَرِ ، فَهَلْ تَجِدُ لِي مِنْ رُخْصَةٍ
قَالَ . هَلْ تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ » قَالَ نَعَمْ قَالَ
فَحَيَّهَلًا » وَلَمْ يُرَخِّصْ [لَهُ] رواه ابو داود والنَّسائى -

1027. Dari Abdullah bin Ummi Maktum bahwasanya ia pernah berkata pada Rasulullah saw: ''Wahai Rasulullah, di kota Madinah banyak binatang melata dan binatang buas. Aku adalah seorang yang tidak dapat melihat, karena itu bolehkah aku tidak menghadiri shalat berjamaah?'' Sabda beliau: ''Apakah engkau masih dapat mendengar suara adzan?'' Jawab Abdullah: ''Ya''. Sabda beliau: ''Kalau engkau masih dapat mendengar suara adzan, maka engkau tidak boleh meninggalkan shalat berjamaah''. (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

١٠٢٨ وَعَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو الدَّرْدَاءِ . وَهُوَ مُغْضَبٌ
فَقُلْتُ : مَاغْضَبَكَ ؟ قَالَ : وَاللّٰهِ مَا أَعْرِفُ مِنْ أَمْرِ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُمْ يُصَلُّوْنَ جَمِيْعًا - رواه البُخَارِىُّ -

1028. Dari Ummu Darda' katanya: ''Pada suatu hari ketika Abu Darda' masuk ke rumah dengan wajah murka, maka aku tanya: ''Apa yang menyebabkan engkau murka?'' Kata Abu Darda': ''Demi Allah, sungguh aku tidak tahu sedikitpun tentang urusan umat Muhammad saw, hanya saja untungnya mereka masih mengerjakan shalat semuanya.'' (HR. Buchari)

١٠٢٩ وَعَنْ أَبِى بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِى حَثْمَةَ، قَالَ: إِنَّ عُمَرَ ابْنَ
الْخَطَّابِ فَقَدَ سُلَيْمَانَ بْنَ أَبِى حَثْمَةَ فِى صَلَاةِ الصُّبْحِ، وَأَنَّ عُمَرَ غَدَا
إِلَى السُّوقِ وَمَسْكَنُ سُلَيْمَانَ بَيْنَ الْمَسْجِدِ وَالسُّوقِ، فَمَرَّ عَلَى
الشِّفَاءِ أُمِّ سُلَيْمَانَ. فَقَالَ لَهَا لَمْ أَرَ سُلَيْمَانَ فِى الصُّبْحِ، فَقَالَتْ
انَّهُ بَاتَ يُصَلِّى فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ، فَقَالَ عُمَرُ - لَأَنْ أَشْهَدَ صَلَاةَ
الصُّبْحِ فِى جَمَاعَةٍ أَحَبُّ إِلَىَّ مِنْ أَنْ أَقُومَ لَيْلَةً - رَوَاهُ مَالِكٌ -

1029. Dari Abu Bakar bin Sulaiman ibnu Abi Hatsmah katanya: ''Pada suatu hari Umar ibnul Khaththab tidak mendapatkan Sulaiman menghadiri shalat subuh. Ketika Umar hendak pergi ke pasar, maka Umar mampir ke rumah Sulaiman yang ada di antara masjid dan pasar. Ia bertanya pada Syifa' Ummu Sulaiman: ''Mengapa aku tadi tidak melihat Sulaiman ikut shalat subuh?'' Kata Syifa': ''Ia semalam menghabiskan waktunya untuk beribadah sehingga ia tidak dapat bangun subuh''. Jawab Umar: ''Sesungguhnya, jika aku menghadiri shalat subuh berjamaah, maka hal itu jauh lebih aku senangi daripada jika aku beribadah semalam suntuk''. (HR. Malik)

١٠٣٠ وَعَنْ أَبِى مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «اِثْنَانِ فَمَا فَوْقَهُمَا جَمَاعَةٌ»، رواه ابن مَاجَهْ -

1030. Dari Abu Musa Al-Asy'ari katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Dua orang atau lebih, maka hal itu telah diperbolehkan untuk shalat berjamaah''. (HR. Ibnu Majah)

١٠٣١ وَعَنْ بِلَالِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا تَمْنَعُوا النِّسَاءَ حُظُوظَهُنَّ مِنَ الْمَسَاجِدِ
إِذَا اسْتَأْذَنَّكُمْ" فَقَالَ بِلَالٌ، وَاللهِ لَنَمْنَعُهُنَّ. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ
أَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ أَنْتَ: لَنَمْنَعُهُنَّ!

1031. Dari Bilal ibnu Abdullah bin Umar dari ayahnya katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Janganlah kalian melarang kaum wanita untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid, jika mereka telah minta izin pada kalian". Kata Bilal ibnu Abdullah: "Demi Allah, tentu kami tidak akan memberi izin pada mereka." Mendengar ucapan putranya itu, maka Abdullah ibnu Umar berkata: "Bagaimana engkau akan melarang mereka sedangkan Rasulullah saw memberi izin pada mereka?"

١٠٣٢ وَفِي رِوَايَةِ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللهِ فَسَبَّهُ
سَبًّا مَا سَمِعْتُ سَبَّهُ مِثْلَهُ قَطُّ. وَقَالَ أُخْبِرُكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ. وَاللهِ لَنَمْنَعُهُنَّ: رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1032. Dalam riwayat Salim dari ayahnya katanya: "Pernah Abdullah ibnu Umar marah kepada Bilal putranya dengan marah yang belum pernah aku lihat ia marah seperti itu. Kata Abdullah ibnu Umar: "Kalau Rasulullah saw membolehkan kaum wanita untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid, mengapa engkau akan melarang mereka?"
(HR. Muslim)

١٠٣٣ وَعَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَمْنَعَنَّ رَجُلٌ أَهْلَهُ أَنْ يَأْتُوا الْمَسَاجِدَ" فَقَالَ
ابْنٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: فَإِنَّا نَمْنَعُهُنَّ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أُحَدِّثُكَ -

عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقُوْلُ هٰذَا؛ قَالَ فَمَا كَلَّمَهُ
عَبْدُ اللّٰهِ حَتَّى مَاتَ. رواه أَحْمد -

1033. Dari Mujahid dari Abdullah ibnu Umar katanya: ''Nabi saw pernah bersabda: ''Jangan ada seorangpun yang melarang istrinya untuk megnhadiri shalat berjamaah di masjid.'' Kata Bilal ibnu Abdullal ibnu Umar: ''Kami tidak akan memberi izin pada mereka untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid.'' Mendengar ucapan putranya itu, maka dengan nada marah Abdullah berkata: ''Mengapa engkau berani menantang apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw?'' Maka sejak saat itu Abdullah ibnu Umar tidak mau berbicara lagi dengan putranya itu sampai menjelang hari wafatnya.'' (HR. Achmad)

⁂ بَابُ تَسْوِيَةِ الصَّفِّ ⁂

BAB MELURUSKAN SHAF

⁂ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ⁂

PASAL PERTAMA

١٠٢٤ عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيْرٍ ، قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُسَوِّيْ صُفُوْفَنَا . حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّيْ بِهَا الْقَدَاحَ ، حَتَّى رَأَى
أَنَّا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ . ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا ، فَقَامَ حَتَّى كَادَ أَنْ يُكَبِّرَ ، فَرَأَى
رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ . فَقَالَ « عِبَادَ اللّٰهِ لَتُسَوُّنَّ
صُفُوْفَكُمْ ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللّٰهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ » - رواه مُسْلِمٌ -

1034. Dari Nu'man bin Basyir katanya: "Biasanya sebelum bertakbir, biasanya Rasulullah saw meratakan shaf-shaf kami sampai seperti diratakannya anak panah di tempatnya tinggi kelihatan sudah bersatu. Kemudian pada suatu hari ketika beliau hendak bertakbir, maka beliau melihat salah seorang dari kami dadanya agak menonjol ke depan. Sabda beliau: "Wahai hamba Allah, luruskanlah shaf kalian agar Allah tidak mencerai beraikan pendapat kalian." (HR. Muslim)

١٠٣٥ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ : أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ . فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ ، فَقَالَ : أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ وَتَرَاصُّوْا .
فَإِنِّيْ أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِيْ » رواه البخاريّ . وفي المتفق عليه قَالَ
« أَتِمُّوا الصُّفُوْفَ فَإِنِّيْ أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِيْ »

1035. Dari Anas katanya: "Ketika telah diiqamatkan shalat, maka Rasulullah saw menghadapkan wajahnya kepada kami seraya bersabda: "Ratakanlah serta luruskanlah shaf-shaf kalian, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku". (HR. Buchari, demikian pula dalam riwayat Muslim disebutkan: "Luruskanlah shaf-shaf kalian, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku").

١٠٣٦ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «سَوُّوا
صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ» متفق عليه
إِلَّا أَنَّ عِنْدَ مُسْلِمٍ: «مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ» .

1036. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ratakanlah shaf-shaf kalian, sesungguhnya meratakan shaf merupakan salah satu rukun shalat." (Muttafaq 'Alaih. Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Sesungguhnya meratakan shaf termasuk syaraf kesempurnaan shalat.")

١٠٣٧ وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُولُ: اِسْتَوُوا وَلَا
تَخْتَلِفُوا. فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى
ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ -» قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: فَأَنْتُمُ
الْيَوْمَ أَشَدُّ اخْتِلَافًا» رواه مسلم

1037. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari katanya: "Pernah Rasulullah saw memegang pundak-pundak kami seraya berkata: "Luruskanlah shaf-shaf kalian dan janganlah saling berbeda agar hati kalian tidak saling berbeda, hendaknya orang-orang yang ada di belakangku adalah orang-orang yang mengerti dan luas pandangannya. Selanjutnya dibolehkan orang-orang yang setelahnya." Kata Abu Mas'ud: "Kini kalian telah banyak berbeda." (HR. Muslim)

١٠٣٨ وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ . قَالَ. قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِيْنَ
يَلُوْنَهُمْ» ثَلَاثًا، «وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الْأَسْوَاقِ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ-

1038. Dari Abdullah ibnu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Hendaknya orang-orang yang berada di belakangku adalah orang-orang yang mengerti dan luas pandangannya. Kemudian orang yang dibawah mereka dan seterusnya. Dan jauhilah keramaian seperti yang dilakukan oleh orang-orang di pasar." (HR. Muslim)

١٠٣٩ وَعَنْ أَبِى سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: رَأَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِى أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا. فَقَالَ لَهُمْ «تَقَدَّمُوا وَأْتَمُّوا بِى، وَلْيَأْتَمَّ
بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ. لَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُوْنَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللّٰهُ»، رواه
مُسْلِمٌ-

1039. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: "Ketika Rasulullah saw melihat sahabat-sahabatnya berdiri agak jauh dari beliau sebelum shalat, maka sabda beliau: "Majulah kalian dan ikutilah aku dan hendaknya orang yang dibelakang kalian mengikuti kalian. Sesungguhnya senantiasa suatu kaum selalu mundur sehingga Allah menjadikan mereka mundur." (HR. Muslim)

١٠٤٠ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ، خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَرَآنَا حِلَقًا. فَقَالَ: «مَالِي أَرَاكُمْ عِزِيْنَ، ثُمَّ خَرَجَ
عَلَيْنَا فَقَالَ: «أَلَا تَصُفُّوْنَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا، فَقُلْنَا

يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا، يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى. وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ» رواه مسلم

1040. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw melihat kami berkumpul sekelompok demi sekelompok, maka beliau bertanya: "Mengapa aku lihat kalian duduk sekelompok demi sekelompok?" Dilain kesempatan ketika beliau keluar kepada kami, beliau bersabda: "Maukah kalian berbaris seperti berbarisnya para malaikat dihadapan Tuhannya?" Tanya para sahabat: "Bagaimana cara berbarisnya para malaikat, wahai Rasulullah?" Sabda beliau: "Biasanya mereka meratakan dan merapatkan shaf pertama lebih dulu, kemudian shaf-shaf selanjutnya." (HR. Muslim)

١٠٤١ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا. وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا - رواه مسلم -

1041. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sebaik-baik shaf kaum lelaki adalah yang terdepan dan seburuk-buruk shaf kaum lelaki adalah yang terbelakang. Sebaik-baik shaf kaum wanita adalah yang terbelakang dan seburuk-buruk shaf kaum wanita adalah yang terdepan." (HR. Muslim)

÷ اَلْفَصْلُ الثَّانِي ÷

PASAL KEDUA

١٠٤٢ عَنْ أَنَسٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «رُصُّوا صُفُوفَكُمْ. وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَاذُوا بِالْأَعْنَاقِ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ. إِنِّي لَأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا

الْحَذَفُ» رواه ابو دَاوُدَ

1042. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ratakan dan rapatkan shaf kalian. Demi Tuhan yang memegang jiwaku di tanganNya, aku lihat syaitan dapat masuk dari celah-celah shaf kailan sebagaimana masuknya anak kambing." (HR. Abu Dawud)

١٠٤٣ وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَتِمُّوا الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ، فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ» رواه ابو دَاوُدَ -

1043. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sempurnakanlah shaf yang pertama, kemudian shaf-shaf berikutnya. Adapun jika ada yang sempurna jumlahnya, maka hendaknya pada shaf terbelakang." (HR. Abu Dawud)

١٠٤٤ وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ. «إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِينَ يَلُونَ الصُّفُوفَ الْأُوَلَ وَمَا مِنْ خَطْوَةٍ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ خَطْوَةٍ يَمْشِيهَا يَصِلُ [الْعَبْدُ] بِهَا صَفًّا» رواه ابو دَاوُدَ -

1044. Dari Al-Barra' ibnu 'Aazib katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya akan bershalawat pada orang yang ada di shaf pertama. Tidak ada suatu langkahpun yang disenangi Allah lebih daripada langkah seseorang yang menuju pada shaf shalat." (HR. Abu Dawud)

١٠٤٥ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوْفِ
رواه ابو دَاوُدَ .

1045. Dari Aisyah r.a. katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat kepada orang-orang yang berada di shaf-shaf bagian kanan.'' (HR. Abu Dawud)

١٠٤٦ وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ . قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، « يُسَوِّى صُفُوْفَنَا إِذَا قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ . فَإِذَا اسْتَوَيْنَا
كَبَّرَ ، رواه ابو دَاوُدَ .

1046. Dari Nu'man ibnu Basyir katanya: ''Biasanya sebelum bertakbir Rasulullah saw meratakan shaf-shaf kami hingga rata. Jika shaf-shaf kami telah rata, barulah beliau bertakbir. (HR. Abu Dawud)

١٠٤٧ وَعَنْ اَنَسٍ قَالَ . كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُوْلُ : عَنْ يَمِيْنِهِ « اِعْتَدِلُوْا ، سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ . وَعَنْ يَسَارِهِ :
اِعْتَدِلُوْا ، سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ » رواه ابو دَاوُدَ ،

1047. Dari Anas katanya: ''Biasanya jika hendak shalat, maka Rasulullah saw menoleh kesebelah kanan seraya berkata: ''Rapikan dan ratakan shaf kalian''. Demikian pula beliau menoleh ke kiri seraya berkata: ''Rapikan dan ratakan shaf kalian.'' (HR. Abu Dawud)

١٠٤٨ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خِيَارُكُمْ اَلْيَنُكُمْ مَنَاكِبَ فِى الصَّلَاةِ » رواه ابو داود

1048. Dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sebaik-baik orang dari kalian adalah orang-orang yang paling mudah meratakan shafnya'. (HR. Abu Dawud)

الْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

١٠٤٩ عَنْ أَنَسٍ قَالَ، كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ
„ اِسْتَوُوْا، اِسْتَوُوْا، اِسْتَوُوْا، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَرَاكُمْ
مِنْ خَلْقِي كَمَا أَرَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ" رواه ابو داود .

1049. Dari Anas katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Ratakanlah barisan kalian (3 kali). Dan demi Tuhan yang memegang jiwaku di tanganNya, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakangku sebagaimana aku dapat melihat sesuatu dari depanku." (HR. Abu Dawud)

١٠٥٠ وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
„ إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ!
وَعَلَى الثَّانِي قَالَ: „ إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ
قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! وَعَلَى الثَّانِي. قَالَ: „ إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ قَالُوا. يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! وَعَلَى الثَّانِي،
قَالَ وَعَلَى الثَّانِي. وَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „ سَوُّوْا
صُفُوْفَكُمْ، وَحَاذُوْا بَيْنَ مَنَاكِبِكُمْ، وَلِيْنُوْا فِي أَيْدِي إِخْوَانِكُمْ
وَسُدُّوا الْخَلَلَ - فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ فِيمَا بَيْنَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْحَذَفِ
يَعْنِي. أَوْلَادَ الضَّأْنِ الصِّغَارِ، رواه احمد .

1050. Dari Abu Umamah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Allah beserta para malaikatNya bershalawat kepada mereka yang berada di shaf pertama." Tanya para shahabat: "Wahai Rasulullah, apakah Allah dan para malaikatNya juga akan bershalawat kepada orang-orang yang ada di shaf yang kedua". Sabda beliau: "Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya akan bershalawat kepada orang-orang yang berada di shaf pertama." Ketika para sahabat mengulangi pertanyaannya untuk yang kedua kalinya, maka Rasulullah saw tetap mengatakan bahwa Allah dan para malaikatNya akan bershalawat pada orang-orang yang ada di shaf pertama. Ketika para sahabat mengulangi pertanyaannya untuk yang ketiga kalinya, barulah Nabi bersabda: "Demikian pula Allah dan para malaikatNya akan bershalawat kepada orang-orang yang berada di shaf kedua." Selanjutnya beliau bersabda: "Luruskanlah barisan kalian, rapatkan bahu-bahu kalian dan istilah semua shaf-shaf yang kosong. Sesungguhnya aku lihat syaitan dapat masuk diantara shaf-shaf kalian yang kosong sebagaimana masuknya anak kambing yang kecil." (HR. Achmad)

١٠٥١ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَقِيمُوا الصُّفُوفَ وَحَاذُوا بَيْنَ الْمَنَاكِبِ ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ ، وَلِينُوا
بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ . وَلَا تَذَرُوا فُرُجَاتِ الشَّيْطَانِ . وَمَنْ وَصَلَ
صَفًّا وَصَلَهُ اللّٰهُ ، وَمَنْ قَطَعَهُ قَطَعَهُ اللّٰهُ » رواه ابو داود .

1051. Dari Ibnu Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Luruskan dan rapatkanlah barisan/shaf kalian, istilah celah-celah yang kosong dan janganlah engkau biarkan ada celah-celah yang kosong untuk dimasuki syaitan. Barangsiapa yang menyambung shaf, maka Allah akan menyambung rahmatNya dan barangsiapa yang memutuskan shaf, maka Allah akan memutuskan rahmatNya." (HR. Abu Dawud)

١٠٥٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: « تَوَسَّطُوا الْإِمَامَ وَسُدُّوا الْخَلَلَ .» رواه ابو داود .

1052. Dari Abu Hurairah: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jadikanlah imam tepat di tengah dan rapatkanlah celah-celah shaf yang masih kosong." (HR. Abu Dawud)

١٠٥٣ وَعَنْ عَائِشَةَ. رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لَايَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ عَنِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ
اللهُ فِي النَّارِ • رواه ابو دَاوُدَ

1053. Dari Aisyah r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak henti-hentinya suatu kaum mundur dari shaf pertama sehingga Allah akan menjadikan mereka mundur kedalam api neraka."
(HR. Abu Dawud)

١٠٥٤ وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الصَّلَاةَ
رواه احمد. والترّمذى. وابو دَاود. وقال الترّمذى: هذا حديث حَسَنٌ.

1054. Dari Wabishah ibnu Ma'bad katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw melihat seseorang shalat dibelakang shaf secara sendirian, maka Nabi saw menyuruhnya untuk mengulangi shalatnya".
(HR. Achmad, Tirmidzi, Abu Dwaud. Dan dikatakan oleh Tirmidzi bahwa hadits ini adalah hadits hasan)

بَابُ الْمَوْقِفِ

BAB TEMPAT BERDIRI KETIKA SHALAT BERJAMAAH

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

١٠٥٥ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ فِىْ بَيْتِ خَالَتِى مَيْمُوْنَةَ فَقَامَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّى، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَ بِيَدِى مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِهِ فَعَدَلَنِى. كَذَالِكَ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِهِ إِلَى الشِّقِّ الْأَيْمَنِ. متفق عليه

1055. Dari Abdullah ibnu Abbas katanya: ''Pada suatu malam ketika aku bermalam di rumah bibiku Maimunah, maka aku ikut shalat malam bersama Rasulullah saw. Ketika aku berdiri di sebelah kiri beliau, maka beliau memegang tanganku dari belakang punggungnya dan aku dipindahkan ke sebelah kanannya.'' (Muttafaq 'Alaih)

١٠٥٦ وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ. فَجِئْتُ حَتَّى قُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ. فَأَخَذَ بِيَدِى فَأَدَارَنِى حَتَّى أَقَامَنِى عَنْ يَمِيْنِهِ، ثُمَّ جَاءَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ فَقَامَ عَنْ يَسَارِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِيَدَيْنَا جَمِيْعًا. فَدَفَعَنَا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ - رواه مسلم.

1056. Dari Jabir katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw shalat, maka aku datang menyusul di sebelah kirinya. Rasulullah saw segera memegang tanganku dan menyeretku ke sebelah kanannya. Kemudian ketika Jabbar ibnu shakhar berdiri di sebelah kiri beliau, maka beliau memegang tangan kami berdua kemudian beliau mendorong kami ke belakang beliau." (HR. Muslim)

١٠٥٧ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ أَنَا وَيَتِيمٌ فِي بَيْتِنَا خَلْفَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمُّ سُلَيْمٍ خَلْفَنَا „ رواه مُسْلِمٌ -

1057. Dari Anas katanya: "Pada suatu kali aku dan seorang anak yatim -yang ada di rumah kami- ikut shalat dibelakng Nabi saw, sedangkan Ummu Sulaim ikut shalat dibelakang kami." (HR. Muslim)

١٠٥٨ وَعَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِ وَبِأُمِّهِ أَوْ
خَالَتِهِ قَالَ فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ. وَأَقَامَ الْمَرْأَةَ خَلْفَنَا „ رَوَاهُ
مُسْلِمٌ -

1058. Dari Anas katanya: "Ketika Rasulullah saw shalat di rumah kami, maka beliau menjadikan aku di sebelah kanannya dan menjadikan ibuku di belakang kami." (HR. Muslim)

١٠٥٩ وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ: أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ رَاكِعٌ، فَرَكَعَ قَبْلَ أَنْ يَصِلَ إِلَى الصَّفِّ؛ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّفِّ
فَذَكَرَ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: „ زَادَكَ اللّٰهُ حِرْصًا
وَلَا تَعُدْ „ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ -

1059. Dari Abu Bakrah bahwasanya, ketika ia datang pada Nabi saw, yang ketika itu beliau sedang ruku', maka Abu Bakrah segera ikut

ruku' sebelum sampai di shaf. Kemudian ia berjalan sampai di shaf. Ketika hal itu diberitahukan kepada Nabi, maka beliau bersabda: ''Semoga Allah menambahkan rasa perhatianmu, tetapi janganlah engkau ulang lagi perbuatanmu seperti itu.'' (HR. Buchari)

اَلْفَصْلُ الثَّانِي

PASAL KEDUA

١٠٦٠ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ . أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنَّا ثَلَاثَةً أَنْ يَتَقَدَّمَنَا أَحَدُنَا . رواه التِّرْمِذِيُّ -

1060. Dari Samurah bin Jundub katanya: ''Rasulullah saw menyuruh salah seorang dari kami untuk menjadi imam jika jumlah kami bertiga.'' (HR. Tirmidzi)

١٠٦١ وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ أَنَّهُ أَمَّ النَّاسَ بِالْمَدَائِنِ ، وَقَامَ عَلَى دُكَّانٍ يُصَلِّي وَالنَّاسُ أَسْفَلَ مِنْهُ . فَتَقَدَّمَ حُذَيْفَةُ فَأَخَذَ عَلَى يَدَيْهِ فَاتَّبَعَهُ عَمَّارٌ حَتَّى أَنْزَلَهُ حُذَيْفَةُ . فَلَمَّا فَرَغَ عَمَّارٌ مِنْ صَلَاتِهِ قَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ : أَلَمْ تَسْمَعْ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : „ إِذَا أَمَّ الرَّجُلُ الْقَوْمَ فَلَا يَقُمْ فِي مَقَامٍ أَرْفَعَ مِنْ مَقَامِهِمْ أَوْ نَحْوَ ذٰلِكَ „ فَقَالَ عَمَّارٌ : لِذٰلِكَ اتَّبَعْتُكَ حِيْنَ أَخَذْتَ عَلَى يَدَيَّ „ رواه أبو داود -

1061. Dari Ammar bin Yasir bahwasanya, ia pernah menjadi imam ketika ia berada di kota Madain. Pada waktu itu Ammar shalat diatas sebuah tempat yang agak tinggi, sedangkan para ma'mum berada di bawahnya. Melihat hal itu, maka Hudzaifah segera menarik kedua tangan Ammar dan menurunkannya dari tempat yang agak tinggi itu

dan Ammarpun menurutnya. Setelah selesai shalatnya, maka Hudzaifah bertanya pada Ammar: "Tidakkah engkau mendengar sabda Rasulullah saw bahwasanya, jika seseorang mengimami suatu kaum, maka janganlah ia berdiri diatas tempat yang lebih tinggi dari mereka?" Jawab Ammar: "Karena itulah aku mengikutimu ketika engkau tadi menarik kedua tanganku." (HR. Abu Dawud)

١٠٦٣ وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ. أَنَّهُ سُئِلَ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ
الْمِنْبَرُ. فَقَالَ: هُوَ مِنْ أَثْلِ الْغَابَةِ، عَمِلَهُ فُلَانٌ مَوْلَى فُلَانَةَ
لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ عُمِلَ وَوُضِعَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَكَبَّرَ وَقَامَ
النَّاسُ خَلْفَهُ. فَقَرَأَ وَرَكَعَ، وَرَكَعَ النَّاسُ خَلْفَهُ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ
ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى، فَسَجَدَ عَلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ قَرَأَ
ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ. ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ بِالْأَرْضِ - هٰذَا
لَفْظُ الْبُخَارِيِّ، وَالْمُتَّفَقُ عَلَيْهِ نَحْوُهُ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ. فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ
عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّمَا صَنَعْتُ هٰذَا لِتَأْتَمُّوا وَلِتَعَلَّمُوا
صَلَاتِي »

1062. Dari Sahal bin Sa'ad As-Saidi bahwasanya, ia pernah ditanya: "Dari apakah mimbar Rasulullah saw dibuat?" Jawab Sahal: "Mimbar Rasulullah saw dibuat dari kayu yang diambil dari sebuah hutan. Mimbar beliau dibuat oleh seorang lelaki putra salah seorang wanita hamba sahaya Rasulullah saw. Setelah mimbar Rasulullah saw selesai, maka beliau saw melakukan shalat diatas mimbar, sedangkan para ma'mum shalat dibawah beliau. Pada mulanya beliau menghadap kiblat, kemudian beliau bertakbir. Setelah membaca surat, maka beliau ruku' dan para ma'mum yang ada dibelakang beliau ikut ruku'. Ketika beliau dari ruku' dan berdiri tegak, maka para ma'mum pun ikut menirukan apa yang dilakukan oleh beliau. Kemudian beliau turun dan melakukan sujud diatas tanah. Kemudian beliau naik kembali diatas mimbar dan menyempurnakan rakaat selanjutnya seperti yang beliau lakukan pada rakaat yang pertama. Setelah selesai shalatnya, maka beliau menghadap pada kami seraya bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya aku lakukan yang sedemikian itu agar kalian dapat melihat dan mencontoh cara shalatku." (HR. Buchari dan Muslim)

١٠٦٣ وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي حُجْرَتِهِ وَالنَّاسُ يَأْتَمُّوْنَ بِهِ مِنْ وَرَاءِ الْحُجْرَةِ. رواه ابو داود

1063. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah melakukan shalat di kamar beliau, sedangkan para ma'mum mengikuti shalat beliau dari belakang kamar beliau." (HR. Abu Dawud).

❊ الْفَصْلُ الثَّالِثُ ❊

PASAL KETIGA

١٠٦٤ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ. أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُوْلِ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقَامَ الصَّلَاةَ. وَصَفَّ الرِّجَالَ وَصَفَّ
خَلْفَهُمُ الْغِلْمَانَ، ثُمَّ صَلَّى بِهِمْ. فَذَكَرَ صَلَاتَهُ. ثُمَّ قَالَ. هٰكَذَا صَلَاةٌ «
قَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى: لَا أَحْسِبُهُ إِلَّا قَالَ « أُمَّتِي » رواه ابو داود.

1064. Dari Abu Malik Al-Asy'ari katanya: "Maukah kalian aku contohkan cara shalat Rasulullah saw?" Setelah dijawab: "Mau", maka ia mengatur shaf kaum lelaki di muka. Anak-anak kecil diatur di belakangnya. Setelah selesai shalatnya bersama mereka, maka ia berkata: "Demikianlah cara shalat yang dilakukan oleh Rasulullah saw." (HR. Abu Dawud)

١٠٦٥ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: بَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ، فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ.
فَجَبَذَنِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي جَبْذَةً، فَنَحَّانِي، وَقَامَ مَقَامِي، فَوَاللهِ
مَا عَقَلْتُ صَلَاتِي فَلَمَّا انْصَرَفَ، إِذَا هُوَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: فَقَالَ
يَا فَتَى! لَا يَسُوءُكَ اللهُ، إِنَّ هٰذَا عَهْدٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِلَيْنَا أَنْ نَلِيَهُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. فَقَالَ: هَلَكَ
أَهْلُ الْعَقْدِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، ثَلَاثًا. ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ مَا عَلَيْهِمْ آسَى -
وَلٰكِنْ آسَى عَلَى مَنْ أَضَلُّوا. قُلْتُ: يَا أَبَا يَعْقُوبَ! مَا تَعْنِي بِأَهْلِ
الْعَقْدِ. قَالَ: الْأُمَرَاءُ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ

1065. Dari Qais ibnu 'Ubbad katanya: ''Ketika aku shalat di shaf pertama didalam masjid, maka ada seorang lelaki menarik aku dari belakang, kemudian ia menggantikan tempatku sehingga aku tidak dapat konsentrasi didalam shalatku. Ketika telah selesai shalatnya, aku dapatkan bahwa yang menarik aku tadi adalah Ubay ibnu Ka'ab. Kata Ubay: ''Wahai anak muda, semoga Allah tidak marah padamu, sesungguhnya Nabi saw menyuruh orang-orang yang lebih mengerti untuk berdiri di belakang beliau. Kemudian ia menghadap kiblat seraya berkata: ''Demi Tuhan pemilik Ka'bah sungguh aku akan binasa ahlul 'aqdi (tiga kali). Kemudian ia berkata: ''Demi Allah, aku tidak memikirkan keadaan mereka, tetapi yang aku pikirkan adalah mereka yang menyesatkan umat''. Kataku: ''Wahai Abu Ya'kub, apa yang engkau maksud dengan ahlul 'aqdi?'' Jawabnya: ''Mereka adalah para penguasa.'' (HR. Nasa'i)

❊ بَابُ الْإِمَامَةِ ❊

BAB MENGIMAMI SHALAT

❊ اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ ❊

PASAL PERTAMA

١٠٦٦ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ. قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
" يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللّٰهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ
بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا
فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِنًّا. وَلَا يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي
سُلْطَانِهِ. وَلَا يَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ -
وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ - « وَلَا يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي أَهْلِهِ »

1066. Dari Abu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Yang lebih pantas untuk menjadi imam suatu kaum adalah seorang yang paling pandai membaca Al-Qur'an, andaikata mereka semuanya sama pandainya, maka pilihlah yang lebih pandai tentang as-sunnah, andaikata mereka sama pandainya dalam as-sunnah, maka pilihlah yang terdahulu hijrahnya, andaikata mereka sama dalam hijrahnya, maka pilihlah dari mereka yang tertua usianya. Dan janganlah seseorang menjadi imam disuatu kaum yang diluar wilayahnya, kecuali dengan seizin imam yang ada di wilayah itu. Demikian pula janganlah seseorang duduk disuatu tempat kehormatan seseorang kecuali dengan seizinnya." (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: "Janganlah seseorang menjadi imam menggantikan seseorang yang biasa mengimami keluarganya/kaumnya."

١٠٦٧ وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«إِذَا كَانُوْا ثَلَاثَةً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَحَدُهُمْ وَأَحَقُّهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

1067. Dari Abu Said katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika suatu kaum berjumlah tiga orang, maka pilihlah satu dari mereka untuk menjadi imam, dan yang paling pantas dipilih untuk menjadi imam adalah orang yang paling mengerti bacaan Al-Qur'an''. (HR. Muslim)

الْفَصْلُ الثَّانِي

PASAL KEDUA

١٠٦٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«لِيُؤَذِّنْ لَكُمْ خِيَارُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ قُرَّاؤُكُمْ» - رواه ابو داود -

1068. Dari Ibnu Abbas katanya: ''Telah berusaha Rạsulullah saw: ''Hendaknya yang adzan diantara kalian adalah orang yang terbaik budi pekertinya dan hendaklah yang menjadi imam diantara kalian adalah yang paling mengerti seni bacaan Al-Qur'an''. (HR. Abu Dawud)

١٠٦٩ وَعَنْ أَبِي عَطِيَّةَ الْعُقَيْلِيِّ قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ
يَأْتِيْنَا إِلَى مُصَلَّانَا يَتَحَدَّثُ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ يَوْمًا، قَالَ أَبُو
عَطِيَّةَ: فَقُلْنَا لَهُ: تَقَدَّمْ فَصَلِّهِ، فَقَالَ لَنَا. قَدِّمُوْا رَجُلًا مِنْكُمْ
يُصَلِّي بِكُمْ وَسَأُحَدِّثُكُمْ لِمَ لَا أُصَلِّي بِكُمْ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: «مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَا يَؤُمَّهُمْ، وَلْيَؤُمَّهُمْ
رَجُلٌ مِنْهُمْ» رواه ابو داود، والترمذي، والنسائي -

1069. Dari Abu Athiyyah Al-'Uqaili katanya: "Pada suatu hari Malik ibnu Khuwirits - sahabat Rasulullah saw - berkunjung ke mushalla kami. Ketika sedang bercakap-cakap dengannya, maka tibalah waktu shalat. Ketika ia kami persilahkan untuk menjadi imam, maka ia menolak dan ia berkata: "Sebaiknya pilihlah salah seorang dari kalian untuk menjadi imam dan aku tidak mau menjadi imam ditempat kalian, sebab aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang berkunjung pada suatu kaum, maka janganlah ia menjadi imam bagi mereka, hendaknya dipilih salah seorang dari mereka untuk menjadi imam".
(HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i)

١٠٧٠ وَعَنْ أَنَسٍ. قَالَ. اِسْتَخْلَفَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ يَؤُمُّ النَّاسَ وَهُوَ أَعْمَى « رواه ابو داود .

1070. Dari Anas katanya: "Rasulullah saw pernah menyuruh Abdullah ibnu Ummi Maktum seorang yang buta kedua matanya untuk menjadi imam menggantikan beliau." (HR. Abu Dawud)

١٠٧١ وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
» ثَلَاثَةٌ لَا تُجَاوِزُ صَلَاتُهُمْ آذَانَهُمْ : الْعَبْدُ الْآبِقُ حَتَّى يَرْجِعَ، وَامْرَأَةٌ
بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ - وَإِمَامُ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ «
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ، هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ .

1071. Dari Abi Umamah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ada tiga orang yang shalatnya tidak melebihi dari telinga mereka: seorang budak sahaya yang melarikan diri sampai ia kembali, seorang istri yang semalaman menjadikan suaminya marah padanya dan seorang imam yang tidak disenangi oleh para ma'mumnya".
(HR. Tirmidzi, dan dikatakan bahwa hadits tersebut hadits gharib)

١٠٧٢ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثَلَاثَةٌ لَا تُقْبَلُ مِنْهُمْ صَلَاتُهُمْ مَنْ تَقَدَّمَ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، وَرَجُلٌ
أَتَى الصَّلَاةَ دِبَارًا - وَالدِّبَارُ: أَنْ يَأْتِيَهَا بَعْدَ أَنْ تَفُوتَهُ
وَرَجُلٌ اعْتَبَدَ مُحَرَّرَةً -» رواه أبو داود وابن ماجة -

1072. Dari Ibnu Umar katanya: "Ada tiga orang yang tidak diterima shalat mereka: Seorang imam yang tidak disenangi oleh para jamaahnya, seorang yang shalat setelah habis waktunya, seorang yang memperhamba seorang yang merdeka." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

١٠٧٣ وَعَنْ سَلَامَةَ بِنْتِ الْحُرِّ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَدَافَعَ أَهْلُ
الْمَسْجِدِ لَا يَجِدُونَ إِمَامًا يُصَلِّي بِهِمْ. رواه احمد، وابو داود، وَابْنُ
مَاجَه -

1073. Dari Salamah bintil Hurr katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Termasuk salah satu tanda dari tanda-tanda akan datangnya hari kiamat adalah bila telah ada suatu kaum disuatu masjid yang berlomba-lomba untuk menjadi imam, dikarenakan mereka tidak mempunyai seorang imam yang tetap." (HR. Achmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah)

١٠٧٤ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
« اَلْجِهَادُ وَاجِبٌ عَلَيْكُمْ مَعَ كُلِّ أَمِيرٍ بَرًّا كَانَ أَوْ فَاجِرًا، وَإِنْ عَمِلَ
الْكَبَائِرَ، وَالصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ عَلَيْكُمْ خَلْفَ كُلِّ مُسْلِمٍ، بَرًّا كَانَ أَوْ فَاجِرًا

وَإِنْ عَمِلَ الْكَبَائِرَ، وَالصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ بَرًّا كَانَ أَوْ فَاجِرًا
وَإِنْ عَمِلَ الْكَبَائِرَ. رواه ابو داود .

1074. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Diwajibkan bagi kalian untuk berjihad bersama setiap pemimpin. Baik ia seorang yang taat maupun tidak, bahkan meskipun ia pernah berbuat dosa-dosa besar. Diwajibkan bagi kalian untuk shalat dibelakang setiap muslim, baik ia seorang yang taat maupun tidak, bahkan meskipun orang itu pernah melakukan dosa-dosa besar. Dan shalat itu diwajibkan bagi setiap muslim. Baik ia seorang taat maupun tidak, bahkan meskipun ia telah melakukan dosa-dosa besar." (HR. Abu Dawud).

❖ اَلْفَصْلُ الثَّالِثُ ❖

PASAL KETIGA

١٠٧٥ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: كُنَّا بِمَاءٍ مُمَرِّ النَّاسِ يَمُرُّ
بِنَا الرُّكْبَانُ نَسْأَلُهُمْ مَا لِلنَّاسِ، مَا لِلنَّاسِ، مَا هٰذَا الرَّجُلُ
فَيَقُولُونَ: يَزْعُمُ أَنَّ اللّٰهَ أَرْسَلَهُ أَوْحَى إِلَيْهِ أَوْحَى إِلَيْهِ كَذَا. فَكُنْتُ
أَحْفَظُ ذٰلِكَ الْكَلَامَ، فَكَأَنَّمَا يُغْرَى فِي صَدْرِي، وَكَانَتِ الْعَرَبُ
تَلَوَّمُ بِإِسْلَامِهِمُ الْفَتْحَ، فَيَقُولُونَ: اتْرُكُوهُ وَقَوْمَهُ، فَإِنَّهُ إِنْ
ظَهَرَ عَلَيْهِمْ فَهُوَ نَبِيٌّ صَادِقٌ. فَلَمَّا كَانَتْ وَقْعَةُ الْفَتْحِ، بَادَرَ كُلُّ
قَوْمٍ بِإِسْلَامِهِمْ، وَبَدَرَ أَبِي قَوْمِي بِإِسْلَامِهِمْ، فَلَمَّا قَدِمَ، قَالَ
جِئْتُكُمْ وَاللّٰهِ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، فَقَالَ

صَلُّوا صَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، وَصَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا. فَإِذَا حَضَرَتِ
الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا» فَنَظَرُوا فَلَمْ
يَكُنْ أَحَدٌ أَكْثَرَ قُرْآنًا مِنِّي، لِمَا كُنْتُ أَتَلَقَّى مِنَ الرُّكْبَانِ
فَقَدَّمُونِي بَيْنَ أَيْدِيهِمْ - وَأَنَا ابْنُ سِتٍّ أَوْ سَبْعِ سِنِينَ. وَكَانَتْ
عَلَيَّ بُرْدَةٌ كُنْتُ إِذَا سَجَدْتُ تَقَلَّصَتْ عَنِّي. فَقَالَتِ امْرَأَةٌ -
مِنَ الْحَيِّ أَلَا تُغَطُّونَ عَنَّا أَسْتَ قَارِئِكُمْ؟ فَاشْتَرَوْا فَقَطَعُوا
لِي قَمِيصًا. فَمَا فَرِحْتُ بِشَيْءٍ فَرَحِي بِذَلِكَ الْقَمِيصِ، رواه البخاري

1075. Dari Amru bin Salamah katanya: ''Ketika kami lewat di suatu mata air yang biasa disinggahi para kafilah yang lewat di daerah itu, maka salah satu kafilah ada yang membicarakan tentang keadaan Rasulullah saw, sehingga hatiku tertarik pada pembicaraan mereka. Pada waktu itu sebagian bangsa Arab menunda ke Islaman mereka sampai setelah terjadinya penaklukan kota Makkah. Kata sebagian orang Arab: ''Biarkan ia (Muhammad) menyelesaikan urusannya dengan kaumnya, jika ia menang berarti ia adalah seorang Nabi yang benar.'' Setelah Nabi berhasil menaklukkan kota Makkah, maka setiap bangsa Arab berlomba-lomba untuk masuk Islam. Kata ayahku: ''Demi Allah baru saja aku datang dari seorang Nabi yang benar. Dalam suatu pesannya beliau memerintahkan kami untuk melakukan shalat-shalat fardhu pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Dan jika telah tiba waktu shalat, maka salah seorang dari kami diperintahkan untuk adzan yang lebih pantas dipilih menjadi imam dalam shalat adalah seorang yang paling banyak menghafal Al-Qur'an''. Maka sejak saat itu aku dipilih menjadi imam, sebab aku termasuk salah satu dari mereka yang paling banyak menghafal Al Qur'an. Ketika itu aku masih berumur 6 atau 7 tahun. Pada suatu kali ketika aku sujud, maka kain selendangku naik ke atas, sehingga salah seorang dari kaum wanita berkata: ''Mengapa kalian tidak mau membelikan kain yang cukup bagi imam kalian?'' Maka mereka segera memberikan pakaian bagiku dan hal itu membuat aku amat senang, belum pernah aku merasa senang seperti waktu itu.''
(HR. Buchari)

١٠٧٦ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ. لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْأَوَّلُونَ الْمَدِيْنَةَ
كَانَ يَؤُمُّهُمْ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ، وَفِيهِمْ عُمَرُ - وَأَبُو سَلَمَةَ
بْنُ عَبْدِ الْأَسَدِ » رواه البخاري -

1076. Dari Ibnu Umar katanya: "Ketika para Muhajirin gelombang pertama tiba di kota Madinah, maka yang menjadi imam pada waktu itu adalah Salim maula Abu Hudzaifah, termasuk diantara mereka adalah Umar, Abu Salamah ibnu Abdul Asad". (HR. Buchari)

١٠٧٧ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
« ثَلَاثَةٌ لَا تُرْفَعُ لَهُمْ صَلَاتُهُمْ فَوْقَ رُؤُوسِهِمْ شِبْرًا: رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا
وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ. وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ
وَأَخَوَانِ مُتَصَارِمَانِ » رواه ابن ماجة -

1077. Dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ada tiga orang yang shalat mereka tidak diangkat keatas, walau hanya sejengkal dari kepala mereka. Seorang yang menjadi imam bagi suatu kaum sedang mereka benci padanya, seorang wanita yang semalaman dimarahi oleh suaminya, dan dua orang bersaudara yang sedang berselisih." (HR. Ibnu Majah)

بَابُ مَا عَلَى الْإِمَامِ

BAB SEORANG IMAM HARUS MERINGANKAN SHALATNYA

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

١٠٧٨ عَنْ أَنَسٍ . قَالَ ، مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ إِمَامٍ قَطُّ أَخَفَّ صَلَاةً وَلَا أَتَمَّ صَلَاةً مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ „ وَإِنْ كَانَ لَيَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَيُخَفِّفُ مَخَافَةً أَنْ تُفْتَنَ أُمُّهُ „ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

1078. Dari Anas katanya: ''Belum aku shalat dibelakang seorang imam yang lebih ringan dan lebih sempurna shalatnya dari Nabi saw. Biasanya jika mendengar suara tangis anak kecil, maka beliau segera memperpendek shalatnya, karena khawatir kalau ibunya menjadi bingung.'' (Muttafaq 'Alaih)

١٠٧٩ وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ ، قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ „ إِنِّي لَأَدْخُلُ فِي الصَّلَاةِ . وَأَنَا أُرِيدُ إِطَالَتَهَا ، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي ، مِمَّا أَعْلَمُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ مِنْ بُكَائِهِ „
رواه الْبُخَارِيُّ -

1079. Dari Abu Qatadah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Tadi ketika aku mengawali shalatku, aku ingin memperpanjang shalatku. Akan tetapi ketika aku mendengar suara tangis anak kecil, maka aku segera memperpendeknya, karena aku takut kalau ibunya menjadi bingung karenanya''. (HR. Buchari)

١٠٧٠ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيْهِمُ السَّقِيْمَ وَالضَّعِيْفَ
وَالْكَبِيْرَ، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ»
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1080. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu menjadi imam ditengah suatu kaum, maka ringankanlah shalatnya, sebab diantara para ma'mum mungkin ada yang sakit, ada yang lemah dan adapula yang lanjut usia. Akan tetapi jika ia shalat sendirian, maka panjangkanlah sesukanya."
(Muttafaq 'Alaih)

١٠٧١ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ حَازِمٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً
قَالَ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ مِنْ أَجْلِ
فُلَانٍ مِمَّا يُطِيْلُ بِنَا. فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْهُ يَوْمَئِذٍ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ مِنْكُمْ
مُنَفِّرِيْنَ، فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيَتَجَوَّزْ، فَإِنَّ فِيْهِمُ
الضَّعِيْفَ، وَالْكَبِيْرَ، وَذَا الْحَاجَةِ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1081. Dari Qais ibnu Abi Hazim katanya: "Aku telah diberitahu oleh Ibnu Mas'ud bahwa ada seorang laki-laki berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, demi Allah aku sengaja tidak ikut shalat ~~ber~~jamaah shalat subuh di masjid kaumku, sebab imamnya memanjangkan shalatnya ketika ia menjadi imam." Mendengar laporanku itu, maka beliau amat marah ketika memberi nasihat kepada kami. Sabda beliau: "Sesungguhnya mengapa masih ada di antara kalian yang ingin menyulitkan masyarakat, karena itu siapa saja yang menjadi imam pada suatu kaum, maka ringankanlah shalatnya, sebab di antara mereka ada yang

lemah, ada yang lanjut usia dan ada pula yang berkepentingan.'' (Muttafaq 'Alaih)

١٠٨٢ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : « يُصَلُّونَ لَكُمْ فَإِنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ ، وَإِنْ أَخْطَؤُا فَلَكُمْ
وَعَلَيْهِمْ » رواه البخاريّ -

1082. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jika para imam benar dalam shalatnya maka kalian akan mendapatkan pahala, akan tetapi jika mereka tidak benar shalatnya, maka kalian akan tetap mendapatkan pahala sedangkan sedangkan dosanya akan ditanggung oleh mereka.'' (HR. Buchari)

⁂ الْفَصْلُ الثَّالِثُ ⁂

PASAL KETIGA

١٠٨٣ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ ، قَالَ : آخِرُ مَا عَهِدَ إِلَيَّ
رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « إِذَا أَمَمْتَ قَوْمًا فَأَخِفَّ
بِهِمُ الصَّلَاةَ » رواه مسلم -
وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ - أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ -
« أَمَّ قَوْمَكَ » قَالَ ، قُلْتُ يَارَسُولَ اللّٰهِ ! إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي شَيْئًا
قَالَ : « أُدْنُهُ » فَأَجْلَسَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ ، ثُمَّ وَضَعَ كَفَّهُ فِي صَدْرِي
بَيْنَ ثَدْيَيَّ ثُمَّ قَالَ « تَحَوَّلْ » فَوَضَعَهَا فِي ظَهْرِي بَيْنَ كَتِفَيَّ ثُمَّ قَالَ :
« أُمَّ قَوْمَكَ ، فَمَنْ أَمَّ قَوْمًا فَلْيُخَفِّفْ ، فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ ، وَإِنَّ

فِيهِمُ الْمَرِيضَ وَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ، وَإِنَّ فِيهِمْ ذَا الْحَاجَةِ فَإِذَا
صَلَّى أَحَدُكُمْ وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ"

1083. Dari Utsman ibnu Abil 'Ash katanya: "Akhir perintah Nabi saw padaku adalah pesan beliau: "Jika engkau menjadi imam disuatu kaum, maka ringankanlah shalatmu ." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa ketika Rasululah saw menyuruh aku untuk menjadi imam bagi kaumku, maka aku katakan pada beliau: "Wahai Rasulullah, aku tidak ingin menjadi imam bagi kaumku, sebab hatiku selalu was-was bila aku sedang shalat. Mendengar laporanku itu, beliau menyuruh aku untuk mendekat pada beliau. Setelah aku mendekat, maka beliau meletakkan telapak tangannya diatas dadaku, kemudian beliau menyuruh aku untuk berbalik dan beliau segera meletakkan telapak tangannya diatas punggungku, kemudian beliau bersabda: "Jadilah engkau sebagai imam bagi kaummu, barangsiapa yang menjadi imam bagi suatu kaum, maka ringankanlah shalatnya, sebab mungkin diantara mereka ada yang lanjut usia, ada yang sakit, ada yang lemah dan adapula yang mempunyai keperluan. Namun jika ia sedang shalat sendirian, maka panjangkanlah shalatnya semaunya."

١٠٨٤ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَأْمُرُنَا بِالتَّخْفِيفِ وَيَؤُمُّنَا بِـ (الصَّافَّاتِ). رَوَاهُ النَّسَائِيُّ

1084. Dari Ibnu Umar katanya: "Rasulullah senantiasa menyuruh kami untuk meringankan shalat dan beliau pernah mengimami kami dengan membaca surat Ash-Shaffaat." (HR. Nasa'i)

بَابُ مَا عَلَى الْمَأْمُومِ مِنَ الْمُتَابَعَةِ وَحُكْمِ الْمَسْبُوقِ

BAB SEORANG MA'MUM HARUS MENGIKUTI SEORANG IMAM DAN HUKUMNYA MENDAHULUI IMAM

الْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

١٠٨٥ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ. قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا قَالَ: «سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ»، لَمْ يَحْنِ أَحَدٌ مِنَّا
ظَهْرَهُ، حَتَّى يَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَبْهَتَهُ عَلَى الْأَرْضِ
متفق عَلَيْهِ.

1085. Dari Al-Barra' ibnu 'aazib katanya: ''Ketika kami shalat dibelakang Nabi saw, maka bila beliau mengucapkan: ''Sami'allahu liman hamidah'' tidak seorangpun dari kami yang mendahului beliau meletakkan keningnya di tanah''. (Muttafaq 'Alaih)

١٠٨٦ وَعَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ
إِنِّي إِمَامُكُمْ فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ، وَلَا بِالسُّجُودِ، وَلَا بِالْقِيَامِ.
وَلَا بِالْاِنْصِرَافِ؛ فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي وَمِنْ خَلْفِي» رواه مُسْلِمٌ.

1086. Dari Anas katanya: ''Pada suatu kali ketika kami shalat bersama Rasulullah saw, maka setelah selesai shalatnya beliau menghadap kepada kami seraya berkata: ''Wahai manusia, sesungguhnya aku ini adalah imam kalian, karena itu janganlah kalian mendahului aku ketika ruku', sujud, berdiri maupun ketika meninggalkan tempat shalat, sesungguhnya aku dapat melihat kalian baik dari arah mukaku maupun dari belakangku.'' (HR. Muslim)

١٠٨٧ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«لَا تُبَادِرُوا الْإِمَامَ ، إِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا ، وَإِذَا قَالَ . «وَلَا الضَّالِّينَ ، فَقُولُوا
آمِينَ ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ، فَقُولُوا ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا
لَكَ الْحَمْدُ » متفق عَلَيْهِ : إِلَّا أَنَّ الْبُخَارِيَّ لَمْ يَذْكُرْ ، وَإِذْ قَالَ ، وَلَا الضَّالِّينَ

1087. Dari Abu Hurairah katanya: ''Telah bersabda Rasulullah saw: ''Jangan kalian mendahului imam, jika imam bertakbir, maka bertakbirlah kalian, jika ia mengucapkan: ''Waladh-dhaalliin'', maka ucapkanlah: ''Aamiin'', jika ia ruku, maka ruku'lah kalian, jika ia mengucapkan: ''Sami'allahu liman hamidah'', maka ucapkanlah: ''Rabbanaa lakal hamdu''. (Muttafaq 'Alaih, hanya saja Buchari tidak menyebutkan: Jika ia mengucapkan: ''Waladh-dhaalliin''.)

١٠٨٨ وَعَنْ أَنَسٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ فَرَسًا
فَصُرِعَ عَنْهُ فَجُحِشَ شِقُّهُ الْأَيْمَنُ ، فَصَلَّى صَلَاةً مِنَ الصَّلَوَاتِ
وَهُوَ قَاعِدٌ - فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ : إِنَّمَا جُعِلَ
الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ » فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا ، فَصَلُّوا قِيَامًا ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا
وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ - فَقُولُوا : رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ -
وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ
قَالَ الْحُمَيْدِي : قَوْلُهُ إِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا » هُوَ فِي مَرَضِهِ

الْقَدِيمِ ثُمَّ صَلَّى بَعْدَ ذٰلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا
وَالنَّاسُ خَلْفَهُ قِيَامٌ - لَمْ يَأْمُرْهُمْ بِالْقُعُودِ وَإِنَّمَا يُؤْخَذُ بِالْآخِرِ فَالْآخِرُ
مِنْ فِعْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، هٰذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ -

1088. Dari Anas katanya: ''Pada suatu kali, ketika Rasulullah saw jatuh dari kudanya, maka lambung kanan beliau terkilir, sehingga beliau melakukan salah satu shalat fardhu dengan duduk. Waktu itu kamipun ikut shalat dibelakang beliau dengan duduk. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: ''Sesungguhnya seorang imam sengaja untuk diikuti/ditiru, karena itu, jika seorang imam shalat berdiri, maka shalatlah kalian dengan berdiri, jika seorang imam ruku', maka ruku'lah kalian, jika seorang imam bangkit dari ruku', maka bangkitlah kalian dan jika ia mengucapkan: ''Sami'allahu liman hamidah'', maka ucapkanlah: ''Rabbanaa lakal hamdu''. Demikian pula jika ia shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian dengan duduk.'' Tentang sabda beliau: ''Jika seorang imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian dengan duduk'', maka Al-Humaidi mengomentari: ''Sebenarnya ucapan tersebut diucapkan oleh beliau disaat beliau sedang sakit pada waktu sebelumnya. Kemudian pada waktu beliau sakit setelahnya maka beliau pernah mengimami shalat dengan duduk sedangkan mereka yang ikut shalat dibelakang beliau melakukan shalat dengan berdiri dan beliau tidak menyuruh mereka untuk shalat duduk. Sesungguhnya yang dapat dijadikan sandaran hukum adalah apa yang telah dilakukan oleh Nabi pada yang terakhir, sebab yang dilakukan oleh Nabi yang terakhir juga merupakan tuntunan beliau.'' (HR. Buchari)

١٠٨٩ وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
جَاءَ بِلَالٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ ، فَقَالَ مُرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ »
فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الْأَيَّامَ . ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ
فِي نَفْسِهِ خِفَّةً ، فَقَامَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلَاهُ تَخُطَّانِ فِي الْأَرْضِ

حَتَّى دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَلَمَّا سَمِعَ اَبُوْبَكْرٍ حِسَّهُ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ، فَأَوْمَأَ
اِلَيْهِ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ لَا يَتَأَخَّرَ، فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ
عَنْ يَسَارِ أَبِي بَكْرٍ، [وَكَانَ اَبُوبَكْرٍ] يُصَلِّي قَائِمًا، وَكَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَاعِدًا، يَقْتَدِي اَبُوبَكْرٍ بِصَلَاةِ رَسُوْلِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يَقْتَدُوْنَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ
متفق عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: يُسْمِعُ اَبُوبَكْرٍ النَّاسَ التَّكْبِيْرَ -

1089. Dari Aisyah katanya: "Ketika Rasulullah saw sakit keras, Bilal datang memberitahu pada beliau bahwa telah tiba waktu shalat. Sabda beliau: "Suruhlah Abu Bakar untuk menjadi imam", maka beberapa hari selama Rasulullah saw sakit, Abu Bakar menjadi imam shalat. Ketika Rasulullah saw merasa sakitnya mulai ringan, maka beliau menghadiri shalat jamaah dengan dituntun dua orang lelaki. Ketika Abu Bakar mendengar langkah Rasulullah saw, maka ia berusaha mundur ke belakang. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw memberi isyarat agar ia tetap berada di tempatnya, sedang beliau duduk di sebelah kiri Abu Bakar. Abu Bakra tetap shalat berdiri, sedangkan Rasulullah saw shalat duduk. Abu Bakar mengikuti shalat Rasulullah saw, sedang para ma'mumnya mengikuti shalat Abu Bakar." (Muttafaq 'Alaih)
Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Abu Bakar hanya mengeraskan ucapan takbir kepada ma'mum.

١٠٩١ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمَا يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْاِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللّٰهُ رَأْسَهُ
رَأْسَ حِمَارٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ -

1090. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Hendaknya orang-orang yang suka mendahului imam dalam mengangkat kepalanya takut pada Allah, kalau-kalau, Allah akan merobah wajah mereka menjadi wajah keledai." (Muttafaq 'Alaih)

؞ الفصل الثّاني ؞

PASAL KEDUA

١٠٩٢ عَنْ عَلِيٍّ ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا ، قَالَا قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ,, إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ وَالْإِمَامُ عَلَى حَالٍ . فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الْإِمَامُ - رواه الترمذى وَقَالَ هذا حديث غريبٌ -

1091. Dari Ali dan Mu'adz ibnu Jabal r.a. katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu menghadiri shalat berjamaah, sedangkan imam telah melakukan shalat, maka segera ikutilah apa yang dilakukan oleh imam." (HR. Tirmidzi dan dikatakan bahwa hadits tersebut hadits gharib)

١٠٩٣ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ . قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ,, إِذَا جِئْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ . وَنَحْنُ سُجُوْدٌ ، فَاسْجُدُوْهُ ، وَلَا تَعُدُّوْهُ شَيْئًا ، وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ ، رواه أبو داود .

1092. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kalian datang menghadiri shalat berjamaah dan kalian mendapatkan kami sedang sujud, maka ikutlah sujud, tetapi janganlah ia perhitungkan dari bilangan rakaat. Dan barangsiapa yang masih sempat mendapatkan ruku' bersama imam, maka berarti ia telah mendapatkan satu rakaat". (HR. Abu Dawud)

١٠٩٤ وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

• مَنْ صَلَّى لِلّٰهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا فِى جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيْرَةَ الْأُوْلَى -
كُتِبَ لَهُ بَرَاءَتَانِ، بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ » رواه
التِّرْمِذِىُّ -

1093. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang mengikuti shalat jamaah mulai awal takbir selama 40 hari karena Allah, maka Allah akan membebaskan baginya dari dua perkara; dari api neraka dan dari sifat munafik." (HR. Tirmidzi)

١٠٩٤ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ ثُمَّ رَاحَ، فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا
أَعْطَاهُ اللّٰهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ صَلَّاهَا وَحَضَرَهَا، لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ
مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا - » رواه ابو داود، والنَّسَائِى

1094. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang menyempurnakan wudhunya kemudian ia ke masjid untuk menghadiri shalat berjamaah, tetapi ia dapatkan para jamaah telah selesai melakukan shalat, maka Allah akan memberikan padanya pahala seperti pahala mereka yang telah melakukan dan menghadiri shalat berjamaah, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun". (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)

١٠٩٥ وَعَنْ أَبِى سَعِيْدِ الْخُدْرِىِّ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ وَقَدْ صَلَّى
رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ „ أَلَا رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ -
عَلَى هٰذَا فَيُصَلِّىَ مَعَهُ - فَقَامَ رَجُلٌ وَصَلَّى مَعَهُ - رواه الترمذىّ
وابو دَاوُدَ -

1095. Dari Abu Said Al-Khudri katanya: "Ada seorang datang ke masjid ketika Rasulullah saw telah selesai mengerjakan shalat berjamaah. Beliau bertanya pada orang lain: "Adakah seseorang dari kalian yang mau bersedekah pada orang ini, yaitu ikut shalat bersamanya?" Maka salah seorang dari para jamaah berdiri menyertai shalat orang itu." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

الفَصْلُ الاَوَّلُ

PASAL KETIGA

١٠٩٦ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ، قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ ، فَقُلْتُ أَلَا تُحَدِّثِيْنِي عَنْ مَرَضِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ بَلَى ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اَصَلَّى النَّاسُ! فَقُلْنَا لَا يَارَسُوْلَ اللهِ! وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ- فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ ، قَالَتْ. فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ، فَذَهَبَ لِيَنُوْءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ . فَقَالَ. اَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لَا، هُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ يَارَسُوْلَ اللهِ! قَالَ. ضَعُوْا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ ، قَالَتْ : فَقَعَدَ فَاغْتَسَلَ. ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوْءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ: اَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا. لَا- هُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ يَارَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: ضَعُوْا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، فَقَعَدَ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوْءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ - فَقَالَ. اَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا. لَا، هُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ يَارَسُوْلَ اللهِ! وَالنَّاسُ عُكُوْفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُوْنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ ، فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ : بِأَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَأَتَاهُ الرَّسُوْلُ - فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فَقَالَ أَبُوبَكْرٍ - وَكَانَ رَجُلًا رَقِيْقًا : يَا عُمَرُ: صَلِّ بِالنَّاسِ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ - أَنْتَ أَحَقُّ بِذٰلِكَ - فَصَلَّى أَبُوبَكْرٍ تِلْكَ الْأَيَّامِ. ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ خِفَّةً وَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ. وَأَبُوبَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ. فَلَمَّا رَآهُ أَبُوبَكْرٍ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ. فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنْ لَا يَتَأَخَّرَ. قَالَ: „أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِهِ، فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ - وَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ. فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ لَهُ - أَلَا أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِي بِهِ عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَاتِ. فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَدِيْثَهَا. فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئًا. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ. قُلْتُ: لَا. قَالَ. هُوَ عَلِيٌّ. [رَضِيَ اللهُ عَنْهُ] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ -

1096. Dari Ubaidillah bin Abdillah katanya: "Aku pernah datang kepada Aisyah dan berkata: "Maukah engkau menceritakan padaku tentang sakitnya Rasulullah saw?" Jawab Aisyah: "Ya". Selanjutnya kata Aisyah: "Ketika Rasulullah saw sakit keras, maka beliau bertanya: "Apakah para jamaah telah shalat?" Jawab kami: "Mereka belum shalat wahai Rasulullah, mereka masih menunggumu". Sabda beliau:

"Ambilkan aku setimba air." Kata Aisyah: "Setelah kami ambilkan setimba air, maka beliau segera mandi. Ketika beliau hendak berdiri, maka beliau terjatuh tak sadarkan diri, ketika beliau sadar, maka beliau bertanya: "Apakah para jamaah telah shalat?" Jawab kami: "Mereka belum shalat wahai Rasulullah, mereka masih menunggumu". Sabda beliau: "Ambilkan bagiku setimba air." Kata Aisyah: "Setelah kami ambilkan setimba air, maka beliau duduk dan mandi. Ketika beliau hendak berdiri, maka beliau terjatuh tak sadarkan diri lagi. Ketika beliau sadar, maka beliau bertanya: "Apakah para jamaah telah shalat?" Jawab kami: "Mereka belum shalat wahai Rasulullah, mereka masih menunggumu". Sabda beliau: "Ambilkan aku setimba air." Kata Aisyah: "Setelah kami ambilkan setimba air, maka beliau duduk dan mandi. Ketika beliau hendak bangkit, maka beliau terjatuh tak sadarkan diri. Ketika beliau sadar, maka beliau bertanya: "Apakah para jamaah telah shalat?" Jawab kami: "Mereka belum shalat wahai Rasulullah, mereka masih menunggumu". Pada waktu itu para jamaah masih menunggu di masjid untuk melakukan shalat isya' akhir bersama Rasulullah saw. Nabi saw menyuruh seseorang untuk memerintahkan Abu Bakar menjadi imam shalat. Utusan Rasulullah datang kepada Abu Bakar dan berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw menyuruhmu untuk menjadi imam shalat." Abu Bakar - seorang yang lemah lembut - berkata kepada Umar: "Wahai Umar, sebaiknya kamu saja yang menjadi imam." Kata Umar: "Engkau lebih pantas untuk menjadi imam". Maka sejak saat itu Abu Bakar menjadi imam selama Rasulullah saw masih sakit. Ketika Rasulullah saw merasa bahwa sakitnya agak ringan, maka beliau berusaha menghadiri shalat dhuhur berjamaah dengan dituntun oleh dua orang lelaki. Pada waktu itu kebetulan Abu Bakar sedang menjadi imam. Ketika melihat bahwa Abu Bakar hendak mundur ke belakang, maka Rasulullah saw memberi isyarat agar Abu Bakar tidak mundur. Waktu itu Nabi saw minta didudukkan di sisi Abu Bakar. Setelah didudukkan di sisi Abu Bakar, maka beliau melakukan shalat sambil duduk." Kata Ubaidullah: "Ketika cerita Aisyah ini aku konfirmasikan dengan Abdullah ibnu Abbas, maka ia tidak mengingkari sedikitpun dari kebenaran cerita itu, hanya saja ia bertanya: "Apakah Aisyah menyebutkan nama seseorang yang ikut menuntun Nabi disamping Al-Abbas?" Jawabku: "Tidak". Kata Abdullah ibnu Abbas: Orang itu adalah Ali bin Abi Thalib r.a." (Muttafaq 'Alaih)

١٠٩٧ وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : مَنْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ
فَقَدْ أَدْرَكَ السَّجْدَةَ . وَمَنْ فَاتَتْهُ قِرَاءَةُ أُمِّ الْقُرْآنِ فَقَدْ فَاتَهُ
خَيْرٌ كَثِيرٌ

1097. Dari Ab Hurairah katanya: "Barangsiapa yang mendapatkan satu ruku', maka berarti ia telah mendapatkan sujud, dan barangsiapa yang tidak mendapatkan bacaan surat Al-Fatihah, maka ia tidak mendapatkan kebaikan yang banyak." (HR. Malik)

١٠٩٨ وَعَنْهُ ، أَنَّهُ قَالَ - اَلَّذِى يَرْفَعُ رَأْسَهُ - وَيَخْفِضُهُ قَبْلَ الإِمَامِ -
فَإِنَّمَا نَاصِيَتُهُ بِيَدِ الشَّيْطَانِ ،، رَوَاهُ مَالِكٌ -

1098. Dari Abu Hurairah katanya: "Seorang yang mengangkat kepalanya atau pun menurunkannya sebelum imam, sesungguhnya dahi orang itu berada ditangan syaitan." (HR. Malik)

بَابُ صَلَّى صَلَاةً مَرَّتَيْنِ

BAB SESEORANG YANG MENGERJAKAN SHALAT FARDHU DUA KALI

اَلْفَصْلُ الْأَوَّلُ

PASAL PERTAMA

١٠٩٩ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمْ - متفق عليه -

1099. Dari Jabir katanya: ''Biasanya, setelah Mu'adz bin Jabal ikut shalat berjamaah bersama Rasulullah saw, maka ia pulang untuk mengimami shalat bagi kaumnya.'' (Muttafaq 'Alaih)

١١٠٠ وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ فَيُصَلِّي بِهِمُ الْعِشَاءَ وَهِيَ لَهُ نَافِلَةٌ. رواه البيهقي والبخاري -

1100. Dari Jabir juga katanya: ''Biasanya Mu'adz ibnu Jabal ikut shalat isya' bersama Nabi saw, kemudian jika ia kembali ke kampungnya, maka ia menjadi imam shalat isya' bagi mereka. Dan shalat isya'-nya yang kedua ini merupakan nafilah baginya''.
(HR. Al Baihaqi dan Buchari)

اَلْفَصْلُ الثَّانِى

PASAL KEDUA

١١٠١ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ الاَسْوَدِ قَالَ شَهِدْتُ مَعَ النَّبِىِّ صلى الله
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّتَهُ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ صَلَاةَ الصُّبْحِ فِى مَسْجِدِ
الْخَيْفِ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ - وَانْحَرَفَ فَإِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِى آخِرِ
الْقَوْمِ. لَمْ يُصَلِّيَا مَعَهُ قَالَ: عَلَيَّ بِهِمَا، فَجِيءَ بِهِمَا تَرْعَدُ
فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا اَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا. فَقَالَا يَا رَسُوْلَ اللهِ!
اِنَّا كُنَّا قَدْ صَلَّيْنَا فِى رِحَالِنَا. قَالَ: فَلَا تَفْعَلَا، اِذَا صَلَّيْتُمَا
فِى رِحَالِكُمَا، ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ، فَصَلِّيَا مَعَهُمْ، فَاِنَّهَا
لَكُمَا نَافِلَةٌ -» رواه الترمذى، وابو داود، والنسائى -

1101. Dari Yazid ibnul Aswad katanya: ''Ketika aku ikut melakukan ibadah haji bersama Rasulullah saw, aku sempat ikut berjamaah shalat subuh bersama beliau di masjid Al-Khaif. Ketika beliau telah selesai shalatnya, maka beliau mendapatkan dua orang dibelakang shaf yang tidak ikut shalat bersama beliau. Sabda beliau: ''Bawalah kemari kedua orang itu.'' Ketika kedua orang itu menghadap kepada Rasulullah saw dengan gemetar tubuh keduanya, maka tanya beliau: ''Apa yang menghalangi kalian berdua untuk ikut shalat bersama kami?'' Jawab kedua orang itu: ''Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah melakukan shalat di tempat kami''. Sabda beliau: ''Jangan kalian ulangi hal itu sekali lagi, jika kalian telah melakukan shalat ditempat kalian, kemudian kalian mendatangi suatu masjid yang ketika itu mereka masih melakukan shalat berjamaah, maka ikutlah berjamaah bersama mereka dan shalat kalian merupakan shalat nafilah bagi kalian''.
(HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i)

الْفَصْلُ الثَّالِثُ

PASAL KETIGA

١١٠٢ عَنْ بُسْرِ بْنِ مِحْجَنٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ مَعَ رَسُولِ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُذِّنَ بِالصَّلَاةِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى وَرَجَعَ، وَمِحْجَنٌ فِي مَجْلِسِهِ فَقَالَ
لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، „مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ النَّاسِ
أَلَسْتَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ. فَقَالَ، بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ! وَلٰكِنِّي كُنْتُ قَدْ
صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا جِئْتَ الْمَسْجِدَ وَكُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ، فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ -
فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ « رواه مَالِكٌ وَالنَّسَائِيُّ.

1102. Dari Busur ibnu Mihjan dari ayahnya katanya: "Pada suatu kali ketika ia berada di majlis Rasulullah saw, maka sang muadzdzin mengumandangkan iqamah, setelah selesai shalatnya, maka beliau mendapatkan Mihjan tidak ikut berjamaah bersama beliau. Tanya beliau: "Apa yang menghalangimu untuk ikut shalat berjamaah bersama kami?, bukankah engkau seorang muslim?" Jawab Mihjan: "Wahai Rasulullah, memang aku seorang muslim, tapi aku tadi sudah melakukan shalat bersama keluargaku". Sabda Rasulullah saw: "Jika kamu datang pada suatu masjid, sedang kami telah melakukan shalat, maka tidak mengapa engkau ikut berjamaah lagi walaupun engkau telah melakukan shalat." (HR. Malik dan Nasa'i)

١١٠٣ وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ - أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ

قَالَ : يُصَلِّي اَحَدُنَا فِي مَنْزِلِهِ الصَّلَاةَ ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ . وَتُقَامُ
الصَّلَاةُ ، فَأُصَلِّي مَعَهُمْ - فَأَجِدُ فِي نَفْسِي شَيْئًا مِنْ ذٰلِكَ . فَقَالَ
اَبُو اَيُّوبَ . سَأَلْنَا عَنْ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ
فَذٰلِكَ لَهُ سَهْمُ جَمْعٍ » رواه مَالِكٌ ، وابو داود .

1103. Dari Salah seorang dari suku Asad ibnu Huzaimah bahwasanya ia pernah bertanya pada Abu Ayyub Al Anshari: ''Bagaimanakah jika salah seorang dari kami telah melakukan shalat di rumahnya, kemudian ia datang ke masjid, ia dapatkan para jamaah hendak melakukan shalat berjamaah sehingga ia pun ikut berjamaah bersama mereka?'' Jawab Abu Ayyub: ''Pertanyaan seperti itu pernah kami tanyakan pada Nabi saw. Maka sabda beliau: ''Orang itu akan mendapatkan pahala shalat berjamaah.'' (HR. Malik dan Abu Dawud)

١١٠٤ وَعَنْ يَزِيدَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ جِئْتُ ، رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَجَلَسْتُ وَلَمْ اَدْخُلْ مَعَهُمْ فِي الصَّلَاةِ
فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَآنِي جَالِسًا
فَقَالَ : أَلَمْ تُسْلِمْ يَا يَزِيدُ ؟ . قُلْتُ بَلَى : يَارَسُولَ اللّٰهِ ! قَدْ أَسْلَمْتُ .
قَالَ وَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَدْخُلَ مَعَ النَّاسِ فِي صَلَاتِهِمْ . قَالَ : اِنِّي كُنْتُ
قَدْ صَلَّيْتُ فِي مَنْزِلِي . اَحْسَبُ أَنْ قَدْ صَلَّيْتُمْ . فَقَالَ : « اِذَا جِئْتَ
الصَّلَاةَ فَوَجَدْتَ النَّاسَ ، فَصَلِّ مَعَهُمْ . وَاِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ
تَكُنْ لَكَ نَافِلَةً ، وَهٰذِهِ مَكْتُوبَةٌ » رواه أبو داود -

1104. Dari Yazid ibnu Amir katanya: ''Pada suatu kali ketika aku datang di masjid Rasulullah saw aku dapatkan beliau sedang shalat berjamaah. Aku segera duduk dan tidak ikut shalat berjamaah bersama beliau. Setelah selesai shalatnya, ketika Rasulullah saw melihat aku masih duduk ditempatku semula, maka beliau bertanya: ''Wahai Yazid bukankah engkau seorang muslim?'' Kataku: ''Benar wahai Rasulullah''. Tanya beliau: ''Mengapa engkau tidak ikut shalat bersama kami?'' Kataku: ''Tadi aku telah shalat di rumahku, wahai Rasulullah, sebab aku kira engkau telah melakukan shalat berjamaah''. Sabda beliau: ''Jika engkau mendatangi suatu masjid dan engkau mendapati para jamaah sedang melakukan shalat, maka ikutilah shalat bersama mereka, walaupun engkau telah melakukan shalat, sebab shalatmu yang ini akan merupakan nafilah, sedang shalat mereka merupakan shalat fardhu.'' (HR. Abu Dawud)

١١٠٥ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ. فَقَالَ إِنِّي أُصَلِّي فِي بَيْتِي، ثُمَّ أُدْرِكُ الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ الْإِمَامِ أَفَأُصَلِّي مَعَهُ، فَقَالَ لَهُ نَعَمْ: قَالَ الرَّجُلُ: أَيَّتَهُمَا أَجْعَلُ صَلَاتِي: قَالَ ابْنُ عُمَرَ وَذٰلِكَ إِلَيْكَ، إِنَّمَا ذٰلِكَ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ - يَجْعَلُ أَيَّتَهُمَا شَاءَ. رَوَاهُ مَالِكٌ.

1105. Dari Ibnu Umar bahwasanya, ada seorang bertanya padanya: ''Kalau aku telah melakukan shalat di rumahku, kemudian aku pergi ke suatu masjid dan di masjid itu aku dapatkan para jamaah sedang melakukan shalat berjamaah, bolehkah aku ikut shalat bersama mereka?'' Jawab ibnu Umar: ''Boleh''. Tanya orang itu: ''Yang manakah di antara kedua shalatku itu yang aku jadikan sebagai shalat fardhu?'' Kata ibnu Umar: ''Yang memberikan penilaian seperti itu hanyalah Allah, sedangkan kamu tidak berhak memberikan penilaian sedikitpun tentang kedua shalatmu.'' (HR. Malik)

١١٠٦ وَعَنْ سُلَيْمَانَ مَوْلَى مَيْمُونَةَ، قَالَ: أَتَيْنَا ابْنَ عُمَرَ عَلَى الْبَلَاطِ وَهُمْ يُصَلُّونَ. فَقُلْتُ. أَلَا تُصَلِّي مَعَهُمْ! فَقَالَ: قَدْ صَلَّيْتُ، وَإِنِّي

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : « لَا تُصَلُّوْا صَلَاةً
فِيْ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ » رواه أحمد، وابو دَاوُدَ، وَالنَّسَائِيُّ ـ

1106. Dari Sulaiman maula Maimunah: Ketika kami bertemu dengan Ibnu Umar di salah satu masjid yang berada di ''Bilaath''.*16), kami dapatkan para jamaah sedang melakukan shalat berjamaah, sedangkan Ibnu Umar tidak ikut melakukan shalat. Tanyaku: ''Mengapa engkau tidak ikut shalat bersama mereka?'' Jawab Ibnu Umar: ''Tadi aku telah shalat dan aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: ''Jangan kamu mengerjakan satu shalat fardhu dua kali dalam satu hari.'' (HR. Achmad, Abu Dawud dan Nasa'i)

١١٠٧ وَعَنْ نَافِعٍ قَالَ، اِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى
الْمَغْرِبَ أَوِ الصُّبْحَ، ثُمَّ أَدْرَكَهُمَا مَعَ الْإِمَامِ فَلَا يَعُدْ لَهُمَا » رواه
مَالِكٌ ـ

1107. Dari Naafi' katanya: ''Abdullah ibnu Umar pernah berkata: ''Barangsiapa yang melakukan shalat maghrib ataupun subuh, kemudian ia mendapatkan kedua shalat itu sedang dilakukan oleh para jamaah, maka janganlah ia mengulangi shalatnya.'' (HR. Malik)

---

16) Salah satu tempat terkenal di Madinah